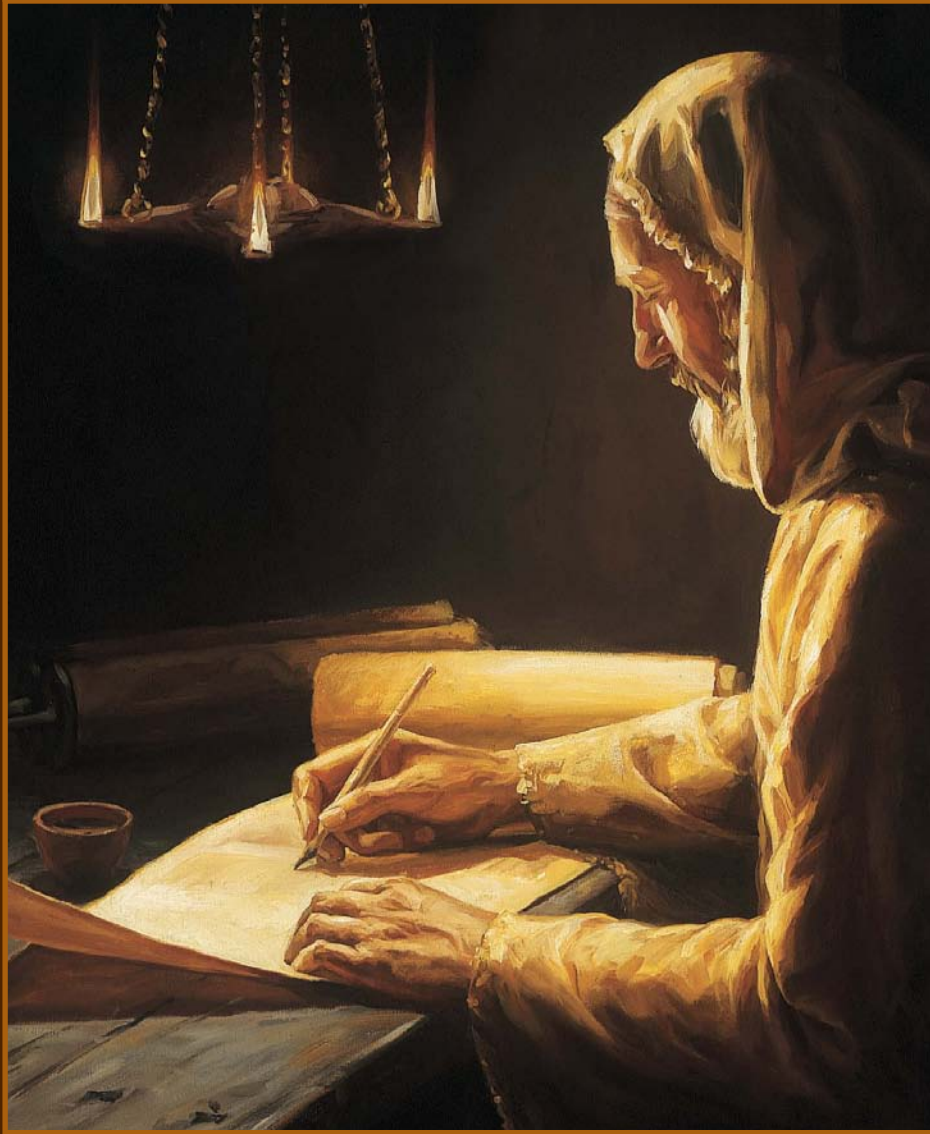


Perjanjian Lama

BUKU PEDOMAN SUMBER GURU



Buku Pedoman Sumber Guru Perjanjian Lama

Dipersiapkan oleh
Church Educational System

Diterbitkan oleh
Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir
Salt Lake City, Utah

© 1998 oleh Intellectual Reserve, Inc.
Hak cipta dilindungi Undang-undang
Diprint di Indonesia

Persetujuan bahasa Inggris: 9/95
Persetujuan alih bahasa: 13 September 1995
Diterjemahkan dari: *Old Testament Teacher Resource Manual*
Indonesian

DAFTAR ISI

Pendahuluan <i>Buku Pedoman Sumber Guru Perjanjian Lama</i> . . .	1	Kitab Pertama Raja-raja	144
Pedoman Kecepatan Mengajar untuk Tahun		1 Raja-raja 1–10	144
Ajaran Selama 36 Minggu	6	1 Raja-raja 11–16	145
Pendahuluan Perjanjian Lama	8	1 Raja-raja 17–22	147
Bantuan Pembelajaran Tulisan Suci	11	Kitab Kedua Raja-raja	150
Rencana Kebahagiaan yang Besar	13	2 Raja-raja 1–13	150
Kitab Kejadian, Musa, dan Abraham	20	2 Raja-raja 14–25	154
Abraham	20	Kitab Pertama Tawarikh	157
Musa 1	21	1 Tawarikh 1–29	157
Kejadian 1–2; Musa 2–3; Abraham 4–5	23	Kitab Kedua Tawarikh	160
Kejadian 3; Musa 4	27	2 Tawarikh 1–36	160
Kejadian 4; Musa 5	31	Kitab Ezra	161
Kejadian 5; Musa 6–7	35	Ezra 1–10	161
Kejadian 6–10; Musa 8	40	Kitab Nehemia	163
Kejadian 11–17; Abraham 1–2	43	Nehemia 1–13	163
Kejadian 18–23	48	Kitab Ester	165
Kejadian 24–33	53	Ester 1–10	165
Kejadian 34–41	57	Kitab Ayub	167
Kejadian 42–50	63	Ayub 1–42	167
Kitab Keluaran	70	Kitab Mazmur	171
Keluaran 1–4	70	Mazmur 1–150	171
Keluaran 5–10	74	Amsal	175
Keluaran 11–13	77	Amsal 1–31	175
Keluaran 14–15	80	Pengkhotbah	178
Keluaran 16–17	82	Pengkhotbah 1–12	178
Keluaran 18–24	84	Kidung Agung	179
Keluaran 25–40	88	Kitab Yesaya	180
Kitab Imamat	95	Yesaya 1–12	180
Imamat 1–16	95	Yesaya 13–23	184
Imamat 17–27	100	Yesaya 24–35	185
Kitab Bilangan	103	Yesaya 36–39	188
Bilangan 1–10	103	Yesaya 40–47	188
Bilangan 11–21	105	Yesaya 48–66	189
Bilangan 22–36	108	Kitab Yeremia	194
Kitab Ulangan	111	Yeremia 1–19	194
Ulangan 1–34	111	Yeremia 20–29	198
Kitab Yosua	116	Yeremia 30–33	199
Yosua 1–24	116	Yeremia 34–52	201
Kitab Hakim-hakim	121	Ratapan Yeremia	203
Hakim-hakim 1–21	121	Ratapan 1–5	203
Kitab Rut	126	Kitab Yehezkiel	205
Rut 1–4	126	Yehezkiel 1–3	205
Kitab Pertama Samuel	128	Yehezkiel 4–32	206
1 Samuel 1–11	128	Yehezkiel 33–48	208
1 Samuel 12–15	131	Kitab Daniel	214
1 Samuel 16–17	133	Daniel 1–12	214
1 Samuel 18–31	135	Kitab Hosea	219
Kitab Kedua Samuel	138	Hosea 1–14	219
2 Samuel 1–10	138		
2 Samuel 11–24	140		

Kitab Yoel	221	Kitab Zefanya	231
Yoel 1-3	221	Zefanya 1-3	231
Kitab Amos	222	Kitab Hagai	232
Amos 1-9	222	Hagai 1-2	232
Kitab Obaja	224	Kitab Zakharia	234
Obaja 1	224	Zakharia 1-14	234
Kitab Yunus	225	Kitab Maleakhi	236
Yunus 1-4	225	Maleakhi 1-4	236
Kitab Mikha	227	Keluarga: Pernyataan Kepada Dunia	239
Mikha 1-7	227	Raja-raja dan para Nabi Israel dan Yehuda	240
Kitab Nahum	229	Gambar	244
Nahum 1-3	229		
Kitab Habakuk	230		
Habakuk 1-3	230		

PENDAHULUAN *BUKU PEDOMAN SUMBER GURU PERJANJIAN LAMA*

“Tujuan pendidikan keagamaan dalam *Church Educational System* adalah untuk membantu individu, keluarga, dan pemimpin imamat mencapai misi Gereja” (*Buku Pegangan untuk para Pengajar dan Pemimpin CES* [1994], 3). Bidang pertama untuk ditekankan dalam memenuhi tujuan ini adalah dengan mengajar kepada siswa Injil Yesus Kristus sebagaimana yang terdapat dalam kitab-kitab standar dan perkataan para nabi. Buku Pedoman ini disediakan untuk menolong Anda mencapai tujuan tersebut—apa pun pengalaman mengajar dan dalam bahasa atau negara mana pun Anda mengajar.

Bidang kedua yang ditekankan adalah mengajar dengan ajaran dan teladan. Mereka yang mengajar dengan ajaran dan teladan adalah mereka yang mengajar injil paling efektif. Untuk dapat mengajar dengan ajaran Anda harus terlebih dahulu mencari, “dengan belajar dan juga dengan iman” (A&P 88:118), untuk memahami asas-asas Injil Yesus Kristus. Untuk mengajar dengan teladan Anda harus menjalankan injil di dalam kehidupan pribadi Anda. Penatua Boyd K. Packer, anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengajarkan, “Kekuatan datang setelah guru berbuat dengan segenap kemampuannya untuk mempersiapkan diri, tidak saja setiap pelajaran, tetapi juga dalam upayanya mempertahankan agar kehidupannya selaras dengan Roh. Jika dia mau belajar mengandalkan diri pada Roh untuk memperoleh ilham, maka dia dapat berdiri di depan kelasnya ... yakin dengan pengetahuan yang dapat dia ajarkan dengan ilham” (*Teach Ye Diligently* [1975], 306). Kekuatan yang dibicarakan Penatua Packer tersebut sering kali terwujud sewaktu guru memberikan kesaksian pribadi mengenai asas yang diajarkan.

Cara Menggunakan Buku Pedoman Ini

Tulisan suci haruslah menjadi sumber utama Anda sewaktu Anda mempersiapkan pelajaran-pelajaran Anda. Untuk membantu Anda dengan pembelajaran tulisan suci dan mempersiapkan pelajaran-pelajaran Anda, Anda harus memiliki buku-buku pedoman berikut:

- Dua buku pedoman siswa institut untuk Agama 301 dan 302—*Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (32489) dan *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (32498)
- Buku pedoman siswa seminari belajar-di-rumah—*Penuntun Belajar Siswa Perjanjian Lama* (34189)
- *Old Testament Video Guide* (32318)
- Buku Pedoman ini—*Buku Pedoman Sumber Guru Perjanjian Lama*

Buku-buku pedoman ini tidak boleh menggantikan pembelajaran Anda terhadap tulisan suci, juga tidak boleh menggantikan bimbingan yang diilhami dari Roh Kudus sewaktu Anda mempersiapkan diri untuk mengajar siswa Anda. Buku-buku ini adalah sumber tambahan dan untuk mendukung persiapan pelajaran Anda. *Buku Pedoman Sumber Guru Perjanjian Lama* secara khusus menyediakan informasi pendahuluan untuk blok-blok tulisan suci, menggariskan garis besar asas-asas penting injil yang harus dicari, dan

menyarankan berbagai cara asas-asas tersebut dapat diajarkan untuk membantu siswa memahami dan menerapkannya di dalam kehidupan mereka.

“Penyelenggara CES telah menentukan bahwa dalam CES pada hari kerja, di mana lebih banyak waktu tersedia untuk pengajaran, tulisan-tulisan suci hendaknya diajarkan secara berurutan. Salah satu dari cara-cara yang paling baik untuk mengajarkan Injil Yesus Kristus adalah dengan mengajarkan tulisan suci secara berurutan. *Pengajaran tulisan suci secara berurutan adalah mengajarkan tulisan suci dalam urutan seperti terdapat dalam kitab-kitab standar.*” (*Mengajarkan Injil*, 22; lihat halaman tersebut untuk informasi lebih lanjut mengenai pengajaran tulisan suci secara berurutan). Buku pedoman ini mengikuti urutan tulisan suci sebagaimana yang seharusnya Anda ajarkan, tetapi tidak menyediakan bantuan-bantuan mengajar untuk semua ayat dalam setiap blok tulisan suci. Bantuan-bantuan tambahan terdapat dalam buku pedoman siswa institut dan penuntun belajar siswa seminari.

Mengajarkan Injil: Buku Pegangan untuk para Pengajar dan Pemimpin CES (34829) memberikan bantuan rinci mengenai cara mengajar kelas CES. Anda hendaknya sangat terbiasa dengan isinya. Saran-saran umum berikut ini mungkin bermanfaat dalam persiapan pelajaran Anda.

Mempersiapkan Diri Anda untuk Mempelajari dan Mengajar Injil

- Jalankanlah injil.
- Berdoalah untuk memperoleh bimbingan Roh sewaktu Anda mempelajari, mempersiapkan diri, dan mengajar.
- Jalankanlah iman kepada Tuhan, dengan kekuatan Roh, dan dengan kekuatan tulisan suci untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan siswa Anda.

Menentukan Apa yang Akan Anda Ajarkan

- Tentukan porsi tulisan suci mana yang ingin Anda cakup dalam pelajaran Anda. Buku pedoman ini dibagi menjadi blok-blok tulisan suci yang menunjukkan di mana cerita atau pokok pelajaran berubah. Pada halaman 6–7 terdapat penuntun kecepatan mengajar yang dapat membantu Anda menentukan berapa banyak materi yang harus dicakup setiap hari atau setiap minggu.
- Pelajari blok tulisan suci secara menyeluruh. Bacalah beberapa kali, sambil membuat catatan mengenai doktrin-doktrin, asas-asas, peristiwa-peristiwa, dan kata-kata atau ungkapan-ungkapan sulit. Buku pedoman ini, buku pedoman siswa institut, dan penuntun belajar siswa akan membantu Anda memahami blok tulisan suci dan menentukan apa yang penting bagi siswa Anda. Anda akan mengajar dengan lebih efektif setelah Anda menemukan sesuatu yang mengilhami dalam blok tulisan suci. Maka setelah itu Anda dapat menuntun siswa Anda untuk memiliki pengalaman penemuan yang serupa.

- Penatua Henry B. Eyring, anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan, “Saya berharap agar Anda akan mengajar sejarah dan cerita-cerita di dalam Perjanjian Lama. Saya berharap agar Anda akan mengajar dengan jelas doktrin-doktrin tentang perjanjian-perjanjian dan pengorbanan yang terdapat di dalam kitab tersebut.” (*Covenants and Sacrifice* [ceramah kepada para pendidik agama, 15 Agustus 1995], 7). Pilihlah doktrin-doktrin, asas-asas, dan peristiwa-peristiwa tersebut, yang paling penting untuk diketahui siswa Anda. Biarlah bisikan-bisikan Roh dan kebutuhan-kebutuhan siswa Anda membimbing Anda sewaktu Anda memutuskan apa yang harus diajarkan.

Menentukan Bagaimana Anda Akan Mengajar

- Pilihlah satu atau lebih metode pengajaran untuk setiap peristiwa, asas, atau doktrin yang ingin Anda ajarkan. Gunakan metode Anda sendiri atau gunakan metode yang disarankan dalam materi-materi kurikulum.
- Pilihlah metode yang mendorong kesiapan, partisipasi, dan penerapan siswa.
 1. *Kesiapan* berarti bahwa siswa siap secara rohani dan intelektual, waspada, terfokus, dan bersedia berperan serta dalam pengalaman belajar. “Kesiapan adalah kondisi hati maupun pikiran” (*Mengajarkan Injil*, 13). Itu bukanlah tipu daya untuk memulai sebuah pelajaran; itu adalah penilaian berkelanjutan dari fokus murid kita.
 2. *Partisipasi* berarti bahwa siswa terlibat dalam proses belajar. Partisipasi mereka dapat saja dalam bentuk fisik, emosi, intelektual, dan rohani. Semakin terlibat siswa dalam proses belajar, semakin mereka dapat memahami, mengingat, dan menerapkan pelajaran.
 3. *Penerapan* berarti bahwa siswa menerima gagasan-gagasan yang sedang diajarkan, memahami bagaimana mereka dapat menerapkannya di dalam kehidupan mereka, dan kemudian berusaha untuk hidup sesuai dengan asas-asas tersebut.

Bagaimana Buku Pedoman Ini Disusun

Sumber-sumber yang disediakan buku pedoman ini terdapat dalam tiga bagian berikut.

Materi Pendahuluan

Materi pendahuluan disediakan untuk masing-masing kitab tulisan suci dan blok tulisan suci. Pendahuluan untuk masing-masing kitab menyediakan materi latar belakang dan informasi lain untuk membantu Anda memahami kitab tersebut dalam keadaan sejarah dan tulisan sucinya. Memahami keadaan dan tujuan dapat menjadikan pembacaan tulisan suci Anda lebih bermakna dan bermanfaat. Pendahuluan terhadap setiap blok tulisan suci memberikan bantuan tambahan dalam memahami keadaan dan tujuan pasal-pasal tersebut. Pendahuluan juga sering memberikan wawasan untuk meningkatkan pembacaan tulisan suci Anda

dan membantu Anda memahami pentingnya blok tulisan suci tersebut. Buku pedoman siswa institut dan penuntun belajar siswa menyediakan materi pendahuluan tambahan.

Anda dapat menggunakan materi pendahuluan untuk memberikan hal-hal berikut:

- Pertanyaan-pertanyaan yang memberikan motivasi untuk diajukan kepada siswa dan untuk membangkitkan kesiapan siswa.
- Bantuan prabaca dengan memberikan siswa informasi latar belakang yang bermanfaat dan hal-hal yang harus dicari sewaktu mereka membaca.
- Kutipan-kutipan untuk diperlihatkan dan ditulis di papan tulis dan catatan-catatan untuk ditulis siswa dalam tulisan suci mereka.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

Anda dapat menemukan banyak asas penting dalam blok tulisan suci. Bagian ini berisikan daftar mengenai beberapa hal yang mungkin perlu Anda pertimbangkan untuk diajarkan kepada siswa Anda. Berikut adalah cara menggunakan asas-asas injil dalam pengajaran Anda:



- Gunakan asas-asas injil sebagai standar untuk memastikan agar doktrin yang diajarkan adalah doktrin yang benar.
- Gunakan asas-asas injil untuk membantu Anda menentukan kebutuhan siswa yang perlu diajarkan.
- Tulis asas-asas injil di papan tulis untuk memberikan siswa asas-asas yang harus dicari sewaktu mereka mempelajari blok tulisan suci.
- Undanglah siswa untuk mencari rujukan-rujukan tulisan suci tambahan yang mendukung atau menjelaskan lebih lanjut tentang doktrin.

Saran untuk Mengajarkan


Bagian ini berisikan gagasan-gagasan pengajaran yang mungkin perlu Anda pertimbangkan sewaktu Anda menentukan bagaimana mengajarkan peristiwa-peristiwa, asas-asas, dan doktrin-doktrin yang telah Anda pilih dari blok tulisan suci. Anda tidak diharuskan menggunakan saran-saran pengajaran ini; saran-saran ini disediakan sebagai sumber bagi Anda sewaktu Anda mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan siswa Anda dengan bimbingan Roh. Anda juga akan menemukan saran-saran yang berguna dalam penuntun belajar siswa, yang dapat diadaptasi penggunaannya di ruangan kelas (lihat “Pendahuluan bagi Guru terhadap Penuntun Belajar Siswa Perjanjian Lama,” hlm. 3).

Judul untuk saran-saran mengajar mencakup hal-hal berikut:

- **Pernyataan Fokus.** Sebagai pendahuluan terhadap setiap saran terdapat bagian yang dicetak dalam huruf tebal, yang memberitahukan blok tulisan suci dan asas mana yang difokuskan oleh saran pengajaran tertentu. Hal ini sering kali dihubungkan dengan asas-asas yang terdapat dalam bagian “Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari” dari blok tulisan suci.

- 
Penguasaan Tulisan Suci. Saran-saran mengajar yang mencakup bagian-bagian penguasaan tulisan suci ditunjukkan dengan icon yang diperlihatkan di sini. Presiden Howard W. Hunter, yang waktu itu Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan, “Kami berharap agar tidak seorang pun di antara siswa Anda yang meninggalkan ruangan kelas Anda memiliki perasaan takut atau malu bahwa mereka tidak dapat menemukan bantuan yang mereka butuhkan karena mereka tidak cukup mengetahui tulisan suci untuk menemukan bagian-bagian tulisan suci dengan benar” (*Eternal Investments* [ceramah kepada para pendidik agama, 10 Februari 1989], 2). “Penguasaan tulisan suci” adalah metode untuk mengajar siswa cara menemukan ayat-ayat suci, memperoleh pemahaman tentang maknanya, dan menerapkan tulisan suci di dalam kehidupan mereka. Seratus bagian tulisan suci—dua puluh lima untuk masing-masing kursus tulisan suci—telah dipilih untuk ditekankan secara khusus dalam seminari. Rujukan-rujukan tulisan suci ini diberi label “Penguasaan Tulisan Suci” dalam bagian saran untuk mengajar. Anda hendaknya membantu siswa menguasai rujukan-rujukan penguasaan tulisan suci dengan mengulangnya di dalam kelas dan mendorong siswa mempelajarinya sendiri. Untuk saran-saran mengenai bagaimana mendorong penguasaan tulisan suci di dalam kelas Anda, *Buku Pegangan untuk Para Pengajar dan Pemimpin CES*, halaman 34–35.
- 
Icon Mingguan. Beberapa saran mengajar juga dikenali melalui icon yang diperlihatkan di sini. Icon ini menunjukkan saran-saran mengajar yang dianjurkan kepada guru dalam program belajar-di-rumah atau guru yang membutuhkan bantuan cara mengajarkan blok-blok tulisan suci yang lebih besar.
- Penetapan Waktu.** Pada akhir judul ditentukan jumlah waktu yang diperlukan untuk mengajar pelajaran yang disarankan. Jangka waktu ini dicantumkan hanya untuk membantu Anda merencanakan pelajaran harian Anda, dan bukan merupakan petunjuk mengenai berapa banyak waktu yang seharusnya digunakan untuk mengajar pelajaran yang disarankan tersebut.

Bantuan-bantuan Pengajaran Lain

- 
Video Perjanjian Lama (5X058). Paket media ini, beserta dengan *Old Testament Symposium 1995 Resource Videocassette* (53248), berisikan presentasi video untuk membantu Anda mengajarkan Perjanjian Lama. Saran-saran mengajar untuk presentasi *Video Perjanjian Lama* terdapat dalam *Old Testament Video Guide* (32318). Blok-blok tulisan suci yang ada presentasi videonya ditunjukkan dengan tanda icon di sini dan catatan pada awal bagian saran untuk mengajar.
- Siswa dengan kebutuhan khusus.** “Kebutuhan khusus” adalah istilah umum yang digunakan untuk mengenali siswa-siswa yang berada dalam keadaan yang unik. Hal ini mencakup mereka yang memiliki ketidakmampuan membaca atau belajar, yang memiliki gangguan dalam berperilaku, dan hambatan intelektual. Hal ini juga

mencakup mereka yang berada di penjara, tidak dapat meninggalkan kursi roda, menghadiri sekolah alternatif, tidak dapat meninggalkan rumah, mengalami gangguan pendengaran atau visual, dan lain sebagainya.

Nabi Joseph Smith mengatakan, “Semua pikiran dan roh yang dikirim Allah ke dunia mampu mengalami perbaikan.” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, diseleksi oleh. Joseph Fielding Smith [1976], 354). Anda harus berusaha segala upaya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan pelajaran semua siswa Anda, meskipun mungkin mustahil untuk memenuhi semua kebutuhan siswa setiap saat. Namun demikian, Anda dapat mengetahui kebutuhan-kebutuhan khusus siswa Anda dan mengadaptasi bahan-bahan kurikulum reguler sehingga semua siswa dapat berpartisipasi dan memperoleh paling sedikit sesuatu dari setiap pelajaran. Siswa-siswa lainnya dapat juga diberikan kesempatan untuk membantu siswa-siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Pelayanan yang tidak mementingkan diri itu adalah berkat baik bagi yang memberi maupun yang menerima.

Selain bahan kurikulum reguler, bahan-bahan lain tersedia untuk membantu mengajar mereka yang memiliki kebutuhan-kebutuhan khusus. Bahan-bahan ini termasuk buku pedoman dalam huruf braille dan yang berbentuk audio kaset, video kaset mengenai Kitab Mormon dalam bahasa isyarat Amerika, bahan-bahan untuk Kursus Pemula (kurikulum yang berbentuk sangat visual dan telah disederhanakan untuk siswa yang memiliki tingkat baca kelas dua sampai kelas empat sekolah dasar), dan Perangkat Gambar Seni Injil (lihat bagian “Bahan-bahan Kurikulum Khusus” dalam katalog terbitan-terbitan CES terkini dan bagian “Penyandang Cacat, Bahan-bahan untuk” dalam daftar judul katalog Pusat Distribusi Gereja terkini). Majalah-majalah Gereja dapat juga menjadi sumber-sumber yang baik untuk artikel, gambar, dan gagasan-gagasan yang mungkin berhubungan dengan kebutuhan-kebutuhan khusus siswa Anda.

Pendahuluan bagi Guru Terhadap Penuntun Belajar Siswa Perjanjian Lama

Penuntun Belajar Siswa Perjanjian Lama membantu siswa membaca Perjanjian Lama dan kemudian memikirkan mengenainya serta menerapkan ajaran-ajarannya. Buku pedoman ini diharuskan bagi program belajar-di-rumah, tetapi kebanyakan guru yang mengajar setiap hari mendapati buku ini sangat bermanfaat dalam persiapan dan pengajaran mereka.

Penggunaan Buku Pedoman ini dalam Program Seminari Belajar-di-Rumah

Seminari adalah program belajar lima hari seminggu (atau yang setara dengan itu) selama tahun ajaran. Karena kelas seminari belajar-di-rumah bertemu hanya sekali seminggu, penuntun belajar siswa harus digunakan oleh siswa belajar-di-rumah untuk empat hari lainnya. Meskipun semua siswa didorong untuk membaca tulisan suci setiap hari, siswa program belajar-di-rumah harus memahami bahwa mereka

diharapkan untuk meluangkan waktu kira-kira 30–40 menit setiap hari dalam empat hari sekolah setiap minggu untuk mengerjakan kegiatan-kegiatan dan tugas-tugas dari buku penuntun belajar.

Tidak seperti buku-buku pedoman sebelumnya, siswa tidak perlu menulis di dalam buku-buku penuntun belajar mereka. Gunakan salah satu dari dua pilihan berikut untuk digunakan siswa mencatat dan menyerahkan tugas-tugas tertulis mereka:

- Mintalah setiap siswa menggunakan dua buku catatan dan menggunakannya secara bergantian. Selama satu minggu, siswa mengerjakan tugas-tugasnya di dalam satu buku catatan dan menyerahkan buku catatan tersebut kepada Anda ketika kelas diadakan. Sementara Anda membaca dan menanggapi terhadap pekerjaan di dalam buku itu, siswa menulis di dalam buku catatan lainnya. Pada saat bertemu di kelas berikutnya Anda saling tukar-menukar buku catatan dan mengulangi proses tersebut.
- Mintalah setiap siswa melakukan pekerjaan tertulis pada lembaran-lembaran buku catatan yang dapat dilepas dan menyerahkan lembaran-lembaran yang telah dilengkapi/dikerjakan itu setiap minggu. Ketika Anda mengembalikan pekerjaan siswa, mereka dapat menaruh kembali lembaran-lembaran tersebut ke dalam buku catatan mereka.

Setelah Anda mengumpulkan pekerjaan siswa setiap minggu, baca dan tulis komentar untuk dikembalikan kepada siswa. Ini adalah cara yang baik sekali bagi Anda untuk lebih mengenal siswa Anda dan agar lebih dapat menentukan seberapa baik masing-masing siswa memahami pelajaran yang dia terima—baik di dalam maupun di luar kelas. Anda dapat membantu memotivasi siswa Anda dengan mengundang siapa saja di antara mereka yang bersedia membagikan tentang apa yang mereka tulis di dalam buku catatan mereka sebagai bagian dari pelajaran kelas mingguan.

Memberi Penilaian Buku Catatan Siswa

Tidak ada lembar jawaban untuk memeriksa kegiatan-kegiatan dalam penuntun belajar siswa beberapa dari jawaban terdapat dalam tulisan suci dan harus jelas kelihatan bagi Anda sewaktu Anda membiasakan diri Anda dengan setiap kegiatan. Jawaban-jawaban lainnya didasarkan pada gagasan-gagasan, pengalaman, pendapat, dan kesaksian siswa. Dalam kasus-kasus ini, satu-satunya jawaban yang benar mungkin tidak ada. Evaluasi dan nilailah siswa Anda sejauh mana mereka berupaya sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Sewaktu Anda menulis komentar-komentar Anda, perbaikilah kesalahpahaman atau jawaban-jawaban yang jelas salah dan pujiilah siswa atas usaha mereka.

Bersikaplah peka terhadap siswa yang memiliki kebutuhan khusus dan buatlah penyesuaian terhadap penuntun belajar siswa dengan semestinya. Misalnya, jika ada siswa yang memiliki gangguan/hambatan sehingga sangat sulit baginya untuk menulis, Anda dapat membiarkan siswa tersebut menggunakan tape recorder untuk mencatat tugas pekerjaannya atau Anda dapat meminta seorang teman atau anggota keluarganya menulis untuk siswa tersebut. Anda

mungkin perlu menyesuaikan jumlah kegiatan belajar yang ditugaskan kepada beberapa siswa karena kebutuhan khusus. Siswa-siswa lainnya mungkin sudah maju dan hendaknya didorong untuk berbuat melebihi dari persyaratan minimum. Bantulah siswa memahami bahwa yang dianggap “adil” adalah jika mereka masing-masing berusaha keras sesuai dengan kemampuan individu masing-masing.

Penggunaan Buku Pedoman Ini Dalam Program Seminarsi Harian

Penuntun Belajar Siswa Perjanjian Lama tidak diharuskan bagi siswa dalam program seminari harian, tetapi Anda hendaknya menyiapkan masing-masing satu buku untuk setiap meja siswa. Kemudian Anda dapat meminta siswa merujuk pada bagian “Memahami Tulisan Suci” untuk memperoleh bantuan dalam memahami kata-kata dan ungkapan-ungkapan sulit dan juga untuk kutipan-kutipan dan penjelasan-penjelasan.

Sewaktu mempersiapkan pelajaran, simaklah pendahuluan untuk masing-masing blok tulisan suci dan bagian-bagian “Mempelajari Tulisan Suci” untuk bantuan dalam memutuskan apa dan bagaimana cara mengajar. Misalnya, beberapa dari pendahuluan menyediakan pertanyaan-pertanyaan pembahasan yang membantu menciptakan kesiapan siswa. Kadang-kadang, Anda mungkin perlu meminta siswa melakukan salah satu dari kegiatan “Mempelajari Tulisan Suci” selama kelas berlangsung dan kemudian meminta mereka membagikan apa yang telah mereka tulis—baik dalam kelompok-kelompok atau bersama keseluruhan kelas. Bahkan meskipun kegiatan-kegiatan tidak diikuti persis seperti yang dianjurkan dalam penuntun belajar, kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan gagasan-gagasan yang baik yang dapat disesuaikan dengan penggunaannya dalam keadaan ruangan kelas.

Mengatur Kecepatan Anda Mengajar Perjanjian Lama

Perjanjian Lama adalah bagian terbesar dari kitab-kitab standar Gereja, yang jumlah halamannya dua kali lebih banyak dari Kitab Mormon. Tentu saja, Anda tidak akan dapat mengajarkan setiap ayat dalam satu tahun ajaran. Tantangan yang Anda hadapi adalah bagaimana memilih dengan tepat dan mengatur kecepatan Anda mengajar, yaitu tidak boleh terlalu banyak meluangkan waktu mengajarkan bagian pertama sehingga Anda dapat ketinggalan pesan-pesan dalam kitab-kitab di bagian berikutnya, dan juga tidak boleh mengajar terlalu cepat dalam upaya untuk mengajar semuanya sehingga siswa Anda tidak dapat memahami dan tidak menghargai bagian-bagian Perjanjian Lama yang benar-benar penting.

Buku pedoman ini dapat membantu Anda memilih bagian-bagian paling penting yang harus diajarkan dalam Perjanjian Lama. Pedoman kecepatan berikut memberikan tugas-tugas bacaan yang disarankan kepada siswa dan dapat membantu Anda menentukan seberapa banyak yang harus Anda cakup setiap hari dan setiap minggu. Karena ada banyak jenis program seminari yang berbeda di seluruh dunia, maka

tidaklah mungkin menyusun buku pedoman ini untuk disesuaikan dengan setiap situasi. Pedoman kecepatan 36 minggu adalah program seminari rata-rata dan tabel bacaan serupa terdapat dalam penuntun belajar siswa. Anda mungkin perlu mengadaptasi pedoman tersebut sesuai dengan kebutuhan jadwal harian dan mingguan tertentu Anda dan sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan siswa Anda.

Mengajarkan Injil Yesus Kristus kepada remaja Gereja adalah kepercayaan yang kudus dan tugas yang mendatangkan sukacita. Semoga Tuhan memberkati Anda dan siswa Anda sewaktu Anda bersama-sama mempelajari Perjanjian Lama.

PEDOMAN KECEPATAN MENGAJAR UNTUK TAHUN AJARAN SELAMA 36 MINGGU

Seminari diajarkan lima hari per minggu tetapi bahan pelajaran disediakan hanya untuk empat hari seminggu untuk memungkinkan adanya gangguan waktu, misalnya kegiatan-kegiatan sekolah dan pertemuan-pertemuan, kegiatan dan presentasi seminari khusus, penguasaan tulisan suci, ujian, dan ulangan. Anda dapat juga memilih untuk meluangkan lebih dari satu hari agar dapat mengajarkan satu blok tulisan suci dengan lebih efektif lagi. Kelonggaran yang

dapat disesuaikan ini dimaksudkan untuk mendorong Anda mencari bimbingan Roh agar dapat mengajar sesuai dengan kebutuhan-kebutuhan khusus siswa Anda dan tidak hanya sesuai dengan jadwal.

Menurut pedoman ini, siswa akan membaca kira-kira 395 halaman dari Perjanjian Lama—rata-rata 11,3 halaman per minggu selama 35 minggu.

Minggu	Saran Blok Tulisan Suci yang Harus Diajarkan	Saran Bacaan Siswa
1	Hari 1–2: “Pendahuluan Perjanjian Lama” dan “Bantuan Pembelajaran Tulisan Suci” Hari 3–4: “Rencana Kebahagiaan yang Besar”	
2	Hari 1: Abraham 3 Hari 2: Musa 1 Hari 3: Kejadian 1–2; Musa 2–3; Abraham 4–5 Hari 4: Kejadian 3; Musa 4	Musa 1–4; Abraham 3
3	Hari 1: Kejadian 4; Musa 5 Hari 2–4: Kejadian 5; Musa 6–7	Musa 5–7
4	Hari 1: Kejadian 6; Musa 8 Hari 2–3: Kejadian 7–10 Hari 4: Kejadian 11	Kejadian 6–9; 11; Musa 8
5	Hari 1: Kejadian 12; Abraham 1–2 Hari 2: Kejadian 13–14 Hari 3: Kejadian 15–16 Hari 4: Kejadian 17	Kejadian 13–17; Abraham 1–2
6	Hari 1: Kejadian 18–19 Hari 2: Kejadian 20 Hari 3: Kejadian 21–22 Hari 4: Kejadian 23	Kejadian 18–19; 21–22
7	Hari 1: Kejadian 24 Hari 2: Kejadian 25–27 Hari 3: Kejadian 28–30 Hari 4: Kejadian 31–33	Kejadian 24; 26–30; 32–33
8	Hari 1: Kejadian 34–36 Hari 2: Kejadian 37 Hari 3: Kejadian 38–39 Hari 4: Kejadian 40–41	Kejadian 35; 37; 39–41
9	Hari 1: Kejadian 42–45 Hari 2: Kejadian 46–47 Hari 3: Kejadian 48–49 Hari 4: Kejadian 50	Kejadian 42–46; 48–50

Minggu	Saran Blok Tulisan Suci yang Harus Diajarkan	Saran Bacaan Siswa
10	Hari 1: Keluaran 1–2 Hari 2: Keluaran 3–4 Hari 3: Keluaran 5–6 Hari 4: Keluaran 7–10	Keluaran 1–10
11	Hari 1–2: Keluaran 11–13 Hari 3: Keluaran 14–15 Hari 4: Keluaran 16–17	Keluaran 11–14; 16–17
12	Hari 1: Keluaran 18–19 Hari 2: Keluaran 20:1–11 Hari 3: Keluaran 20:12–26 Hari 4: Keluaran 21–24	Keluaran 18–20; 24
13	Hari 1: Keluaran 25–27; 30 Hari 2: Keluaran 28–29; 31 Hari 3: Keluaran 32 Hari 4: Keluaran 33–40	Keluaran 28–29; 32–34
14	Hari 1: Imam 1–7 Hari 2: Imam 8–11 Hari 3: Imam 12–18 Hari 4: Imam 19–27	Imamat 1; 10–11; 14; 16; 19; 26
15	Hari 1: Bilangan 1–10 Hari 2: Bilangan 11–15 Hari 3: Bilangan 16–21 Hari 4: Bilangan 22–36	Bilangan 6; 9; 11–14; 16; 22–24; 27
16	Hari 1: Ulangan 1–6 Hari 2: Ulangan 7–13 Hari 3: Ulangan 14–26 Hari 4: Ulangan 27–34	Ulangan 4; 6; 8–9; 18; 26; 28; 30; 32
17	Hari 1: Yosua 1 Hari 2: Yosua 2–5 Hari 3: Yosua 6–10 Hari 4: Yosua 11–24	Yosua 1–7; 10; 23–24
18	Hari 1: Hakim-hakim 1–5 Hari 2: Hakim-hakim 6–9 Hari 3: Hakim-hakim 10–21 Hari 4: Rut	Hakim-hakim 2–3; 6–8; 13–16; Rut 1–4

Minggu	Saran Blok Tulisan Suci yang Harus Diajarkan	Saran Bacaan Siswa
19	Hari 1: 1 Samuel 1–2 Hari 2: 1 Samuel 3 Hari 3: 1 Samuel 4–8 Hari 4: 1 Samuel 9–11	1 Samuel 1–3; 7–10
20	Hari 1: 1 Samuel 12–15 Hari 2: 1 Samuel 16–17 Hari 3: 1 Samuel 18–24 Hari 4: 1 Samuel 25–31	1 Samuel 12–13; 15–17; 24; 26
21	Hari 1: 2 Samuel 1–6 Hari 2: 2 Samuel 7–10 Hari 3: 2 Samuel 11–12 Hari 4: 2 Samuel 13–24	2 Samuel 6–7; 9; 11–14
22	Hari 1: 1 Raja-raja 1–10 Hari 2: 1 Raja-raja 11–16 Hari 3: 1 Raja-raja 17 Hari 4: 1 Raja-raja 18–22	1 Raja-raja 3; 8–9; 11–12; 17–19
23	Hari 1: 2 Raja-raja 1–3 Hari 2: 2 Raja-raja 4–13 Hari 3: 2 Raja-raja 14–20 Hari 4: 2 Raja-raja 21–25	2 Raja-raja 2; 4–6; 17–19; 22–23
24	Hari 1: 1 dan 2 Tawarikh Hari 2: Ezra 1–6 Hari 3: Ezra 7–10 Hari 4: Nehemia	2 Tawarikh 15; 20; Ezra 9–10; Nehemia 1; 6; 8
25	Hari 1: Ester Hari 2: Ayub 1–18 Hari 3: Ayub 19–37 Hari 4: Ayub 38–42	Ester 1–10; Ayub 1–3; 38; 42
26	Hari 1: Mazmur 1–24 Hari 2: Mazmur 25–150 Hari 3: Amsal Hari 4: Pengkhotbah (menjelaskan mengenai Kidung Agung)	Mazmur 22–24; Amsal 3; 6; 22; 30–31; Pengkhotbah 1–2; 4–5; 12
27	Hari 1: Yesaya 1–2 Hari 2: Yesaya 3–5 Hari 3: Yesaya 6–9 Hari 4: Yesaya 10–23	Yesaya 1–2; 4–5; 11; 14

Minggu	Saran Blok Tulisan Suci yang Harus Diajarkan	Saran Bacaan Siswa
28	Hari 1: Yesaya 24–28 Hari 2: Yesaya 29 Hari 3: Yesaya 30–35 Hari 4: Yesaya 36–47	Yesaya 24; 26; 29; 40; 43; 46–47
29	Hari 1: Yesaya 48–52 Hari 2: Yesaya 53 Hari 3: Yesaya 54–58 Hari 4: Yesaya 59–66	Yesaya 48–50; 53; 55; 58–59
30	Hari 1: Yeremia 1–6 Hari 2: Yeremia 7–15 Hari 3: Yeremia 16–22 Hari 4: Yeremia 23–29	Yeremia 1; 7; 16; 23
31	Hari 1: Yeremia 30–32 Hari 2: Yeremia 33–52 Hari 3: Ratapan Hari 4: Yehezkiel 1–3	Yeremia 30–31; 52; Ratapan 1; 5; Yehezkiel 2–3
32	Hari 1: Yehezkiel 4–32 Hari 2: Yehezkiel 33–34 Hari 3: Yehezkiel 37 Hari 4: Yehezkiel 38–48	Yehezkiel 18; 33–34; 37
33	Hari 1: Daniel 1 Hari 2: Daniel 2 Hari 3: Daniel 3–5 Hari 4: Daniel 6–12	Daniel 1–3; 6
34	Hari 1: Hosea Hari 2: Yoel Hari 3: Amos Hari 4: Obaja	Hosea 1–3; 6; Yoel 2; Amos 3–4
35	Hari 1: Yunus Hari 2: Mikha Hari 3: Nahum; Habakuk Hari 4: Zefanya; Hagai	Yunus 1–4; Mikha 3; Zefanya 3; Hagai 1
36	Hari 1: Zakharia Hari 2: Maleakhi 1–3 Hari 3: Maleakhi 4 Hari 4: Kesaksian; perpisahan dengan siswa	Zakharia 10; 14; Maleakhi 3–4

PENDAHULUAN PERJANJIAN LAMA

Pendahuluan

Penatua Boyd K. Packer mengatakan kepada para pengajar di *Church Educational System*:

“Menyajikan ikhtisar *singkat* tetapi tersusun dengan cermat dari seluruh kursus pada awal kelas memiliki nilai yang sangat besar

Saat-saat awal yang jarang dilakukan tersebut, yang merupakan investasi waktu yang sangat singkat, memungkinkan siswa mengetahui ke mana arah yang mereka tuju. Mereka dapat menempatkan pembelajaran mereka dalam konteks yang sebenarnya. Mereka lebih dapat mempertahankan daya ingat mereka ketika mereka mengetahui bahwa semua pengetahuan tentang tulisan suci saling berhubungan dan terang pengetahuan bersinar dengan lebih terang. Ikhtisar akan membentuk kerangka kerja dan waktu dan upaya yang digunakan untuk menyampaikan ikhtisar tersebut lebih dari sekadar berharga” (*The Great Plan of Happiness* [ceramah yang disampaikan kepada para pendidik agama, 10 Agustus 1993], 2).

Luangkanlah waktu untuk mengembangkan dan mengajar pendahuluan dan ikhtisar Perjanjian Lama. Bantulah siswa Anda memahami pentingnya Perjanjian Lama dan menantikan dengan penuh harap cerita-cerita, kebenaran-kebenaran, dan wawasan-wawasan yang akan mereka baca dan pelajari selama tahun ajaran ini. Kuatkanlah pemahaman Anda sendiri dan siswa Anda tentang misi ilahi Yesus Kristus.

Apakah Perjanjian Baru?

Perjanjian Baru adalah catatan tentang hubungan Allah dengan anak-anak-Nya sejak Penciptaan sampai kira-kira tahun 400 S.M. Perjanjian adalah hubungan khusus dengan Tuhan yang melaluinya seseorang atau kelompok orang dapat mengikat janji. Tuhan menetapkan syarat dan ketentuan bagi pemberian pahala (berkat-berkat, keselamatan, permuliaan) dan upaya-upaya (kepatuhan terhadap peraturan dan perintah-perintah). Perjanjian dipenuhi ketika orang mematuhi janji-janji mereka dan bertahan dengan iman sampai akhir, dengan Tuhan memberikan berkat-berkat selama kehidupan fana dan keselamatan dan permuliaan setelah menyelesaikan kehidupan fana. Perjanjian Lama berisikan perjanjian-perjanjian dan ajaran-ajaran yang diberikan Tuhan kepada anak-anak-Nya untuk mempersiapkan mereka bagi kedatangan pertama Mesias dan untuk mengajar mereka cara kembali dan hidup di hadirat-Nya.

Perjanjian Lama adalah suara yang diilhami dari masa lalu yang berisikan pesan-pesan penting bagi zaman sekarang. Perjanjian Lama juga berisikan akar-akar yang bersifat sejarah dan doktrin yang dari padanya semua tulisan suci kita lainnya berasal dan kitab ini meletakkan landasan untuk memahami siapa diri kita sekarang dan apa yang kita percayai. Dengan bantuan wahyu modern kita dapat memahami dengan lebih benar lagi dan menghargai Perjanjian Lama.

Mengapa Kita Hendaknya Mempelajari Perjanjian Lama?

Presiden Marion G. Romney, yang waktu itu Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, mengatakan:

“Pesan Perjanjian Lama adalah pesan tentang Kristus dan kedatangan dan penebusan-Nya Menurut hemat saya tidak ada penjelasan yang lebih sederhana atau lebih jelas dan lebih relevan mengenai pesan Perjanjian Lama daripada pesan yang ditulis dalam [2 Nefi 25–33]. Tampaknya bagi saya bahwa pembelajaran secara seksama dan penuh doa mengenai pasal-pasal ini adalah keharusan bagi siapa saja yang ingin memahami dan mengajarkan pesan dari Perjanjian Lama. Dalam pasal-pasal ini Nefi membedakan antara hal penting dan tidak penting. Dia juga menjelaskan betapa ajaran-ajaran ini penting bagi kita yang tinggal di zaman akhir [lihat 2 Nefi 25:23–26]

... Pesan Perjanjian Lama adalah pesan tentang keselamatan dan perintah-perintah yang harus kita patuhi agar dapat mengambil bagian dari keselamatan yang ditawarkan itu” (“The Message of the Old Testament,” dalam *A Symposium on the Old Testament*, 1979, 5–6).

Para nabi zaman dahulu dan zaman modern telah menekankan mengenai nilai Perjanjian Lama dalam membantu manusia mengenal Allah. Rasul Paulus menulis surat kepada Timotius, mengatakan, “Dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci” (2 Timotius 3:15). Tulisan suci yang tersedia bagi Timotius berisikan tulisan-tulisan yang kita miliki sekarang dalam Perjanjian Lama. Simaklah apa yang diucapkan Paulus mengenai tulisan suci ini:

- Tulisan suci dapat membuat seseorang menjadi “hikmat ... dan menuntun ... kepada keselamatan” (2 Timotius 3:15).
- Tulisan suci “diilhamkan Allah” (ayat 16).
- Tulisan suci “bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran” (ayat 16).
- Tulisan suci menolong orang benar menjadi sempurna dan “diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik” (ayat 17).

Sejumlah besar Kitab Mormon berisikan tulisan suci dan rujukan-rujukan yang merujuk pada Perjanjian Lama. Nabi Nefi mengajarkan banyak kebenaran kepada umatnya dari lemping-lemping kuning. Lemping-lemping ini berisikan tulisan-tulisan yang kita miliki sekarang dalam Perjanjian Lama, termasuk tulisan-tulisan Musa dan Yesaya. Dia mengatakan bahwa dia menggunakan tulisan-tulisan tersebut untuk:

- Menolong mereka mengetahui “mengenai perbuatan Tuhan di negeri-negeri lain, di antara orang-orang zaman dahulu” (1 Nefi 19:22).
- “Lebih mengajak mereka lagi untuk mempercayai Tuhan, Penebus mereka” (ayat 23).

- Mempersamakan (atau menerapkan) tulisan suci kepada diri mereka demi manfaat dan pengetahuan mereka (lihat ayat 23).

Penatua Boyd K. Packer mengatakan,

“Dalam kursus Perjanjian Lama, Anda mempelajari tentang penciptaan dan kejatuhan manusia, landasan bagi endowment bait suci. Anda mempelajari tentang makna nabi. Anda menjadi terbiasa dengan kata-kata seperti *kepatuhan, pengorbanan, perjanjian, Imamat Harun, Imamat Melkisedek, dan keimamatan.*

Seluruh landasan bagi hukum agama Yahudi-Kristen, dan bahkan agama Islam, diajarkan kepada Anda.

Alasan mengapa kita memiliki hukum tentang persepuluhan dan persembahan dijelaskan. Anda membaca nubuat-nubuat tentang kedatangan Mesias dan pemulihan injil. Anda melihat Elia memperlihatkan kuasa pemeteraian dan mendengar Maleakhi menubuatkan bahwa Elia akan diutus dengan membawa kunci-kunci wewenang pemeteraian.

Di seminari Anda belajar memahami dan menghargai Perjanjian Lama. Kini, hampir ditinggalkan oleh dunia orang Kristen, Perjanjian Lama bagi kita tetap merupakan perjanjian Yesus Kristus” (dalam *Conference Report*, Maret–April 1990, 49; atau *Ensign*, Mei 1990, 37–38).

Berikut adalah beberapa pengertian yang menjadikan pembelajaran dengan seksama Perjanjian Lama yang tidak saja bermanfaat tetapi juga sangat penting.

- Yehova, Allah Perjanjian Lama, adalah nama Yesus Kristus di prafana, yaitu Mesias yang dijanjikan.
- Yehova (Yesus Kristus) menciptakan langit dan bumi.
- Kejatuhan Adam dan Hawa adalah nyata dan langkah yang diperlukan untuk kemajuan seluruh umat manusia.
- Allah dapat dan memang campur tangan langsung dalam kehidupan manusia dan bangsa.
- Kita menerima berkat-berkat dari Allah dengan mengikat dan mematuhi perjanjian kudus.
- Penyembahan berhala dalam bentuk apa pun adalah merusak kerohanian.
- Tuhan telah menjanjikan pengumpulan Israel yang sesungguhnya di zaman akhir.
- Ada nubuat-nubuat mengenai kedatangan Tuhan yang pertama dan kedua.
- Rencana Bapa untuk kebahagiaan diajarkan kepada anak-anak-Nya melalui para nabi-Nya.

Adanya perbedaan waktu dan budaya menimbulkan tantangan-tantangan khusus bagi pembelajaran Alkitab, khususnya Perjanjian Lama. Selain itu, catatan yang kini kita miliki tidak lengkap. Banyak bagian dan perjanjian “yang jelas dan paling berharga” telah diambil (1 Nefi 13:26). Banyak yang telah hilang dipulihkan oleh Kitab Mormon, Alkitab Terjemahan Joseph Smith, dan wahyu modern lainnya (lihat 1 Nefi 13:33–41). Ada bagian-bagian lain dari Alkitab yang tampaknya tidak jelas atau tidak dapat dipahami dalam bahasa simbolis. Ketidakjelasan yang bersifat nubuat itu sebetulnya telah menolong karena mereka yang berniat menghilangkan

bagian-bagian yang “jelas dan berharga” menjadikan bagian-bagian yang lebih sulit dipahami tersebut pada umumnya tetap utuh. Oleh karena itu, banyak kebenaran besar telah dipelihara untuk dibaca dan dipahami melalui kuasa Roh Kudus dan “roh nubuat” (2 Nefi 25:4) yang telah disediakan Allah bagi para Orang Suci di zaman akhir.

Bagaimanakah Perjanjian Lama Disusun?


Alkitab tidak berbentuk satu kitab melainkan kumpulan kitab-kitab; itulah makna kata *alkitab*. Perjanjian Lama berisikan tiga puluh sembilan kitab yang dapat dikelompokkan menjadi empat kategori utama berdasarkan karakteristik isinya. Tidak semua kitab dimasukkan ke dalam Alkitab sesuai dengan urutan penulisannya.

1. **Hukum**—Kelompok ini berisikan lima kitab pertama, Kejadian sampai dengan Ulangan, yang ditulis oleh Musa. Kitab-kitab ini berisikan sejarah tentang hubungan Allah dengan manusia sejak penciptaan bumi sampai Tuhan mengambil Musa. Kitab-kitab ini sering disebut Hukum karena mencatat wahyu-wahyu Allah kepada Musa yang berisikan Hukum Musa. Kelima kitab ini juga disebut *Torah* dan *Pentateuch*, kata bahasa Yunani yang artinya “kitab yang dilipat lima.”
2. **Sejarah**—Kelompok ini berisikan Kitab Yosua sampai Ester. Sebagaimana yang diimplikasikan dalam namanya, kitab-kitab ini terutama sekali berisikan tentang sejarah.
3. **Puisi, atau Tulisan**—Kelima kitab berikutnya, Ayub sampai Kidung Agung, terutama sekali ditulis dalam gaya puisi orang Ibrani.
4. **Para Nabi**—Sisa kitab-kitab dalam Perjanjian Lama berisikan ajaran-ajaran dari nabi yang namanya tertera dalam kitab masing-masing.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Meskipun banyak “yang jelas dan berharga” telah dihilangkan, Perjanjian Lama dipelihara oleh tangan Allah dan berisikan ajaran-ajaran penting untuk zaman kita dan untuk manfaat pribadi kita masing-masing (lihat 1 Nefi 13:20–29; Pasal-pasal Kepercayaan 8).

Saran untuk Mengajarkan

 Presentasi *Video Perjanjian Lama 1*, “Pendahuluan: Kapsul Waktu,” dapat digunakan dalam mengajar ikhtisar Perjanjian Lama (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

Ikhtisar Perjanjian Lama. Perjanjian Lama dipelihara untuk zaman kita dan untuk manfaat pribadi kita masing-masing. (30–35 menit)

Beritahukan kepada siswa bahwa kapsul waktu adalah wadah yang menampung catatan dan benda-benda yang

melambangkan budaya dari periode waktu tertentu. Kapsul waktu dibuat dan disimpan untuk dibuka pada waktu yang akan datang. Mintalah siswa Anda untuk membantu Anda menciptakan sebuah kapsul waktu untuk dibuka pada tahun 2050. Gambarlah sebuah kotak besar di papan tulis untuk melambangkan kapsul waktu dan buatlah daftar di dalam kotak tersebut sepuluh hal yang menurut siswa akan melambangkan lima tahun terakhir dari negara mereka. Berikan mereka waktu untuk mengadakan pembahasan singkat mengenai apa yang akan diungkapkan masing-masing hal tersebut mengenai masyarakat mereka. Bantulah siswa Anda memahami bahwa Perjanjian Lama sangat mirip dengan kapsul waktu tulisan suci. Perjanjian Lama berisikan kumpulan banyak jenis tulisan suci masa lampau dan disimpan untuk ditemukan di zaman kita.

Mintalah siswa membuka Alkitab mereka dan mencari tahu berapa jumlah halaman yang terdapat dalam Perjanjian Lama (Kejadian sampai Maleakhi). Beritahukan kepada mereka bahwa Adam dan Hawa meninggalkan Taman Eden kira-kira tahun 4000 S.M. dan Kitab Maleakhi ditulis kira-kira tahun 400 S.M. Tanyakan kepada mereka di mana menurut mereka bagian tengah dari sejarah Perjanjian Lama; kemudian mintalah mereka membuka Kejadian 12 dan beritahukan kepada mereka bahwa Nabi Abram (yang kemudian Tuhan menamakannya "Abraham") hidup kira-kira tahun 2000 S.M., kira-kira setengah antara Adam dan Maleakhi. Mintalah siswa membandingkan jumlah halaman yang kita miliki dalam dua ribu tahun pertama dengan jumlah halaman untuk dua ribu tahun berikutnya. (Bahan pendahuluan dalam "Kitab Kejadian, Musa, dan Abraham" dalam penuntun belajar siswa membahas apa yang telah dilakukan Tuhan untuk memberikan kita informasi yang lebih banyak mengenai dua ribu tahun pertama itu).

Mintalah siswa menyimak daftar isi dalam Alkitab mereka. Bantulah mereka menandai bagian-bagian Perjanjian Lama (Hukum, Sejarah, Puisi, dan para Nabi) dan bahas apa isi masing-masing bagian (lihat "Bagaimanakah Perjanjian Lama Disusun?" hlm. 9).

Mintalah siswa menyebutkan beberapa kisah favorit dari Perjanjian Lama dan menceritakan mengapa mereka menyukainya.

Beritahukan kepada siswa bahwa tahun ini mereka akan mempelajari mengenai orang-orang yang nyata dan yang memiliki tantangan-tantangan dan masalah-masalah yang nyata pula:

- Pernahkah Anda diminta untuk melaksanakan sesuatu yang tampaknya tidak mungkin dilakukan? Maka Anda akan menghubungkan apa yang diminta kepada Abraham agar dia lakukan.
- Pernahkah Anda diperlakukan tidak adil oleh saudara-saudara lelaki atau perempuan Anda? Maka Anda mengetahui bagaimana perasaan yang dialami Yusuf.
- Pernahkah Anda menghadapi orang yang suka mengganggu? Daud juga memiliki pengalaman seperti itu.
- Pernahkah Anda merasa takut dengan tugas yang diminta agar Anda lakukan? Tahun ini Anda akan mempelajari bagaimana Gideon mengatasi situasi seperti itu.
- Apakah orang-orang di zaman sekarang tergoda untuk melanggar hukum kesucilaan? Baik Yusuf maupun Daud menghadapi godaan seperti itu, tetapi bereaksi dengan cara-cara yang berbeda.

Berikan kesaksian kepada siswa Anda bahwa masalah-masalah yang dihadapi oleh orang-orang suci di zaman dahulu sangat mirip dengan masalah-masalah yang kita hadapi di zaman kita. Ingatkan kepada mereka bahwa meskipun isi dari kapsul tulisan suci di zaman sekarang berasal dari masa lalu, doktrin-doktrin, sejarah, dan cerita-cerita dari Perjanjian Lama sangat bernilai bagi zaman kita sekarang. Perjanjian Lama disusun dan dipelihara untuk zaman kita dan untuk manfaat pribadi kita masing-masing.

Beritahukan kepada siswa bahwa isi kapsul waktu, dan Perjanjian Lama, ditemukan dan dipahami hanya jika kapsul tersebut dibuka dan dianalisa dengan seksama. Mintalah mereka untuk mengomentari mengenai hubungan sikap orang terhadap Perjanjian Lama dan kemampuan mereka untuk memahami asas-asas injil yang diajarkannya. Doronglah siswa untuk menggunakan cara pembelajaran mereka terhadap Perjanjian Lama dengan usaha yang tulus dan sikap yang penuh doa.

BANTUAN PEMBELAJARAN TULISAN SUCI

Bantuan Pembelajaran dalam *Triple Combination*

Pada tahun 1993 Gereja menerbitkan edisi baru *Triple Combination* (Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, dan Mutiara yang Sangat Berharga) yang mencakup *Guide to the Scriptures* disertai banyak bantuan belajar untuk menjadikan pembelajaran tulisan suci lebih bermakna dan bermanfaat. Lihat bagian “Bantuan Belajar dalam Edisi Tulisan Suci Orang Suci Zaman Akhir,” dalam *Penuntun Belajar Siswa Perjanjian Lama* untuk penjelasan lebih rinci mengenai bantuan belajar ini.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Edisi tulisan suci Orang Suci Zaman Akhir yang baru berisikan bantuan belajar penting yang dapat membantu kita meningkatkan pemahaman kita terhadap tulisan suci.

Saran untuk Mengajarkan



Presentasi *Video Perjanjian Lama 2*, “Many Plain and Precious Things,” membantu mengajarkan bagaimana Terjemahan Joseph Smith memulihkan kebenaran-kebenaran yang hilang dari Alkitab (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

Bantuan Pembelajaran Tulisan Suci. Bantuan pembelajaran yang disediakan dalam edisi tulisan suci Orang Suci Zaman Akhir membantu kita memperoleh manfaat terbanyak dari pembelajaran tulisan suci kita. (40–45 menit)

Gereja telah menyertakan banyak bantuan pembelajaran dalam tulisan suci. Bantuan pembelajaran ini dijelaskan secara rinci dalam bagian “Bantuan Belajar dalam Edisi Tulisan Suci Orang Suci Zaman Akhir” dari penuntun belajar siswa. Saran berikut dapat membantu Anda mengajarkan bantuan pembelajaran.

Terjemahan Joseph Smith. Bagikan bersama siswa Anda informasi mengenai Terjemahan Joseph Smith. Beritahukan kepada mereka bahwa tidak semua perubahan dalam Terjemahan Joseph Smith dicantumkan.

Bantuan Pembelajaran Tulisan Suci. Menggunakan bantuan pembelajaran dapat membantu meningkatkan pemahaman kita terhadap tulisan suci. (5–10 menit)

Bagikan kisah berikut dari Penatua Richard G. Scott, yang waktu itu anggota Presidensi Tujuh Puluh. Kisah ini menggambarkan tentang nilai bantuan pembelajaran dalam terbitan baru kitab-kitab standar.

“Saya teringat ketika *Triple Combination* diperkenalkan kepada para anggota. Penatua McConkie mengadakan presentasi. Dia mengangkat sebuah kitab dan membaca dari halaman paling depan yang kosong, ‘Untuk Bruce R. McConkie.’ Tulisan itu ditandatangani oleh ‘Amelia’ dan tanggal yang tertera adalah hari ketika dia masuk misi. Dia mengatakan, ‘Saya telah membawa tulisan suci ini ke seluruh dunia. Saya sering menggunakannya. Kitab suci ini telah dijilid tiga kali. Saya dapat menunjukkan kepada Anda nomor halaman banyak ayat suci dalam kitab tersebut.’ Lalu dia menambahkan, ‘Tetapi saya tidak akan menggunakan kitab itu lagi. Kitab itu tidak memiliki bantuan-bantuan belajar yang berharga dan alat-alat yang kuat untuk meningkatkan pembelajaran dan pemahaman jika dibandingkan dengan kitab baru ini.’ Saya sangat terkesan dengan presentasi itu. Keesokan harinya saya memiliki alasan untuk datang ke kantornya. Dia memiliki meja yang besar, dan dia duduk sambil memegang kitab suci, dengan penggaris dan pensil merah untuk menandai tulisan suci edisi baru. Jika seseorang yang begitu mengenal tulisan suci seperti dia mau meluangkan waktu untuk menggunakan edisi terbaru, maka saya memutuskan untuk berbuat hal serupa” (“Spiritual Communication,” dalam *Principles of the Gospel in Practice*, Sperry Symposium 1985 [1985], 18–19).

Bantuan Pembelajaran Tulisan Suci. Membantu siswa menggunakan apa yang telah mereka pelajari mengenai cara menggunakan bantuan pembelajaran tulisan suci. (30–35 menit)

Setelah Anda mengajar siswa Anda mengenai bantuan pembelajaran tulisan suci, mintalah mereka menerapkannya dengan mengisi kuis berikut sebagai ulasan terhadap apa yang telah mereka pelajari. Anda dapat meminta mereka bekerja secara berkelompok.

1. Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut mengenai pembaptisan:
 - a. Apakah makna kata *pembaptisan*?
 - b. Bukti apakah yang ada yang menunjukkan bahwa pembaptisan dilaksanakan sebelum masa Kristus?
 - c. Apakah yang dilambangkan oleh pembaptisan?
 - d. Apakah empat tujuan dari pembaptisan?

2. Tulislah tiga rujukan tulisan suci untuk masing-masing topik berikut:
 - a. Zaman akhir
 - b. Tulisan suci yang hilang
 - c. Nubuat
 - d. Wahyu
3. Baca penglihatan Lehi mengenai pohon kehidupan dalam 1 Nefi 8 dan, dengan menggunakan rujuk silang dalam catatan kaki, kenali apa yang dilambangkan simbol-simbol berikut:
 - a. Sungai
 - b. Pegangan besi
 - c. Kabut kegelapan
 - d. Bangunan yang besar dan luas
4. Negara-negara bagian manakah yang dilewati oleh para Orang Suci pada waktu terjadi perpindahan dari New York ke Great Salt Lake?

RENCANA KEBAHAGIAAN YANG BESAR

Pendahuluan

Pada tahun 1993 Penatua Boyd K. Packer, anggota Kuorum Dua Belas Rasul, memberitahukan kepada para guru dalam *Church Educational System* bahwa disamping memberikan ikhtisar singkat mengenai materi yang akan dipelajari, mereka hendaknya memberikan ikhtisar mengenai rencana keselamatan pada awal setiap tahun ajaran,

“Ikhtisar singkat mengenai ‘rencana kebahagiaan’ (yang merupakan judul favorit yang saya pilih ketika berbicara mengenai rencana tersebut), jika disajikan pada saat paling awal dan dibahas kembali secara berkala, akan sangat bernilai bagi siswa Anda.

Saya ada tugas untuk Anda Anda ditugaskan untuk mempersiapkan rangkuman singkat atau ikhtisar mengenai rencana kebahagiaan—yaitu Rencana Keselamatan. Buatlah rangkuman tersebut sebagai kerangka kerja agar siswa Anda dapat mengorganisasi kebenaran-kebenaran yang akan Anda bagikan kepada mereka.

Pertama, mungkin Anda mengira bahwa tugas itu sederhana. Saya jamin bahwa tugas itu tidak sederhana. Membuat rangkuman yang ringkas dan sederhana sangat sulit dilakukan. Pertama, Anda akan tergoda untuk mencantumkan terlalu banyak. Rencana kebahagiaan secara keseluruhan mencakup setiap kebenaran injil

Ini mungkin bagian yang tersulit, dan tentu saja paling bermanfaat, merupakan tugas sepanjang karier Anda sebagai guru.

Ikhtisar Anda mengenai rencana kebahagiaan haruslah merupakan pandangan sekilas dari keseluruhan buku yang berisikan kebenaran-kebenaran tulisan suci. Setelah itu siswa Anda akan dapat menemukan sendiri rencana kebahagiaan itu

Saya akan memberikan kepada Anda garis besar paling dasar dari rencana tersebut sebagai permulaan, tetapi Anda sendiri harus menggumpulkan kerangka kerja Anda.

Komponen-komponen penting rencana kebahagiaan yang besar, *penebusan, keselamatan*, adalah sebagai berikut:

Kehidupan prafana

Penciptaan jasmani

Hak pilihan

Perang di surga

Penciptaan rohani

Kejatuhan dan kefanaan

Asas-asas dan tata cara-tata cara Injil Yesus Kristus (asas utama: beriman kepada Tuhan Yesus Kristus, pertobatan, pembaptisan, ...)

Penebusan

Kehidupan setelah kematian

Dunia roh

Penghakiman

Kebangkitan” (*The Great Plan of Happiness*, 2–3).

Informasi berikut disertakan untuk membantu Anda memahami lebih lanjut tentang rencana kebahagiaan tersebut dan untuk mengembangkan ikhtisar Anda. Anda mungkin akan tergoda untuk mengajar lebih banyak lagi mengenai Rencana Keselamatan daripada ikhtisar singkat yang dianjurkan Penatua Packer. Harap kekanglah godaan tersebut, dengan mengingat bahwa banyak dari rincian rencana kebahagiaan tersebut akan dibahas selama Anda mempelajari Perjanjian Lama. Di seluruh buku pedoman ini terdapat saran-saran mengajar yang akan membantu Anda menghubungkan apa yang sedang dipelajari dalam Perjanjian Lama dengan ikhtisar Anda tentang Rencana Keselamatan.

Rencana Keselamatan Adalah Seperti Sandiwara Tiga Babak

Dalam ceramah api unggun tahun 1995 kepada para remaja dewasa, Presiden Boyd K. Packer, Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas, mengatakan:

“Jalan kehidupan fana kita, dari kelahiran sampai kematian, sesuai dengan hukum kekal dan mengikuti sebuah rencana yang diuraikan dalam wahyu-wahyu yang disebut sebagai rencana kebahagiaan yang besar. Satu-satunya gagasan, satu-satunya kebenaran yang akan saya tanamkan ke dalam pikiran Anda adalah demikian: Rencana itu memiliki tiga bagian. Anda berada di bagian yang kedua atau di tengah-tengah, yaitu di bagian di mana Anda akan diuji melalui godaan, pencobaan, bahkan mungkin tragedi. Apabila Anda memahami hal itu maka Anda akan lebih dapat memahami kehidupan dan menahan penyakit kebimbangan dan keputusasaan serta depresi.

Rencana penebusan, yang terdiri dari tiga bagian, dapat disamakan dengan sandiwara akbar yang terdiri dari tiga babak. Babak satu berjudul ‘Kehidupan Prafana.’ Tulisan suci menggambarkan sebagai keadaan kita yang pertama (lihat Yudas 1:6; Abraham 3:26, 28). Babak 2, dari kelahiran sampai kebangkitan, adalah ‘Keadaan Kedua.’ Dan babak 3 disebut ‘Kehidupan Setelah Kematian’ atau ‘Kehidupan Kekal.’

Dalam kehidupan fana, kita diumpamakan dengan aktor yang memasuki panggung teater persis pada saat tirai dinaikkan untuk adegan babak kedua. Kita telah ketinggalan babak satu. Produksi sandiwara memiliki banyak plot dan subplot yang saling berkaitan, sehingga sulit mengetahui siapa berhubungan dengan siapa dan apa berhubungan dengan apa, siapa pahlawan dan siapa penjahatnya. Hal ini menjadi lebih rumit lagi karena kita bukan saja sebagai penonton; kita juga anggota dari para pemain di panggung, dikelilingi oleh segala sesuatu yang terjadi!” (*The Play and the Plan* [ceramah kepada remaja dewasa, 7 Mei 1995], 1–2).

Kehidupan Prafana

Sebelum kelahiran fana, kita tinggal bersama Bapa Surgawi kita (lihat Ayub 38:4–7; Yeremia 1:5; Abraham 3:21–23). Bapa

Surgawi adalah makhluk selestial yang sempurna dan mulia dengan tubuh jasmani yang berdaging dan bertulang (lihat A&P 130:22). Nabi Joseph Smith mengajarkan, “Allah sendiri dahulu adalah seperti kita sekarang, dan kini Dia adalah manusia yang dipermuliakan, dan duduk di singgasana di surga nun jauh di sana!” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 345).

Bapa Surgawi adalah bapa tubuh roh kita (lihat Bilangan 16:22; Kisah para Rasul 17:29; Ibrani 12:9; Musa 3:5). Dia memiliki kepenuhan semua karakteristik keilahian dan sukacita dan Dia ingin agar anak-anak-Nya menjadi seperti Dia (lihat Matius 5:48; 2 Nefi 9:18; Musa 1:39).

Penciptaan Rohani

Abraham melihat bahwa semua anak Bapa Surgawi adalah “kecerdasan” yang diatur sebelum dunia dijadikan (lihat Abraham 3:18–23). Presiden Boyd K. Packer mengajarkan, “Roh-roh pria dan wanita adalah kekal (lihat A&P 93:29–31; lihat juga Joseph Smith, *Teachings of the Prophet Joseph Smith ...*, 158, 208). Semuanya adalah putra dan putri Allah dan tinggal dalam kehidupan prafana sebagai anak-anak roh-Nya (lihat Bilangan 16:22; Ibrani 12:9; A&P 76:24). Roh setiap individu menyerupai gambaran orang dalam kefanaan, baik pria dan wanita (lihat A&P 77:2; 132:63; Musa 6:9–10; Abraham 4:27). Semuanya menurut gambaran Orang Tua surgawi” (*The Play and The Plan*, 3).

Dalam “Keluarga: Pernyataan Kepada Dunia,” Presidensi Utama menyatakan, “Seluruh umat manusia—pria dan wanita—diciptakan menurut rupa Allah. Masing-masing adalah putra atau putri roh terkasih dari Orang Tua surgawi, dan, karenanya, masing-masing memiliki sifat dan tujuan yang ilahi. Jenis kelamin merupakan ciri mutlak dari identitas dan tujuan pra dunia, kehidupan fana, dan kekal setiap orang” (*Liahona*, Juni. 1996, 10–11; lihat juga A&P 29:31–32; Musa 3:5; dan *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* [Religion 301 Student Manual], hlm. 32).

Hak Pilihan

1. Semua makhluk tunduk kepada hukum ilahi, yang mana kepatuhan terhadapnya mendatangkan berkat-berkat. Ketidakpatuhan terhadapnya mengakibatkan penderitaan dan hukuman.
2. Setiap orang memiliki karunia ilahi hak pilihan untuk memilih yang baik atau yang jahat. Orang boleh memuja dengan cara bagaimana pun, di mana pun, atau apa pun yang dia inginkan, tetapi hanya dengan mengetahui dan mematuhi hukum-hukum selestial dia dapat dipermuliakan.
3. Setiap orang dapat memilih untuk bertindak bagi dirinya sendiri hanya setelah dia memperoleh pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat dan dipengaruhi oleh satu atau yang lainnya” (“Basic Doctrine,” *Charge to Religious Educators*, edisi#ke-3 [1994], 85).

Penerapan hak pilihan moral kita dengan benar adalah penting untuk dapat menjadi seperti Allah (lihat 2 Nefi 2:14–16).

Akan tetapi, ada beberapa konsekuensi yang diakibatkan oleh diberikannya kesempatan untuk memilih kepada manusia. Sebagaimana hak pilihan itu penting bagi pertumbuhan kita, tidak dapat dielakkan lagi bahwa manusia tidak akan selalu memilih dengan benar. Rasul Paulus menulis, “Semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah” (Roma 3:23). Hak pilihan kita sendiri hanya akan menghukum kita. Konsekuensi ini telah diantisipasi dan disediakan dalam rencana yang dipersembahkan Bapa kepada anak-anak-Nya dalam sidang di kehidupan prafana.

Sidang Raya dan Perang di Surga

Setelah Bapa Surgawi kita memberikan kita tubuh roh di dunia prafana itu, kita menjadi seperti Dia, tetapi kita masih kekurangan banyak karakteristik yang penting. Dia adalah makhluk yang dipermuliakan dan sempurna dengan tubuh jasmani yang mulia; sedangkan kita tidak. Bapa memanggil anak-anak-Nya dalam sebuah sidang raya di surga dan mempersembahkan rencanan-Nya untuk menolong kita menjadi seperti Dia (lihat Musa 4:1–4; Abraham 3:22–27).

Presiden Boyd K. Packer mengatakan:

“Dalam sidang para Allah, rencana Bapa yang Kekal didukung (lihat Alma 34:9; lihat juga *Teachings of the Prophet Joseph Smith*], 349–50). Rencana tersebut mengusulkan diciptakannya bumi di mana di bumi tersebut anak-anak-Nya akan menerima tubuh jasmani dan akan diuji sesuai dengan perintah-perintah-Nya (lihat Musa 6:3–10, 22, 59; Abraham 3:24–25; 4:26–27). Setiap roh dalam kehidupan prafana diberikan kesempatan untuk belajar dan patuh. Setiap roh diberikan hak pilihan (lihat Alma 13:3–5).

Sidang raya di surga dilaksanakan (lihat *Teachings*, 349–350, 357). Rencana ilahi mengharuskan seseorang diutus untuk menjadi juruselamat dan penebus untuk menggenapi rencana Bapa. Putra Sulung Bapa yang Kekal, Yehova, dengan sukarela menyediakan diri dan dipilih (lihat Musa 4:1–2; Abraham 3:19, 22–27).

Sebagian besar mendukung pilihan ini. Sedangkan yang lainnya memberontak, dan oleh karena itu terjadi Perang di Surga. Setan dan mereka yang ikut memberontak terhadap rencana Bapa disingkirkan dan ditolak memperoleh kehidupan fana (lihat Wahyu 12:7–13; A&P 29:36; 76:28; Musa 4:3).

Mereka yang mempertahankan keadaan mereka yang pertama (di antaranya adalah Anda) diberi tubuh jasmani dan diizinkan hidup di bumi dalam keadaan kedua yang telah direncanakan ini (lihat Abraham 3:26). Setiap orang diperuntukkan bagi waktu dan batasan tempat tinggalnya masing-masing (lihat Ulangan 32:8; Kisah para Rasul 17:26). Sejumlah orang ditahbiskan sebelumnya untuk menjadi nabi (lihat Alma 13:7–9; Abraham 3:23; lihat juga *Teachings*, 365)” (*The Play and the Plan*, 3).

Penciptaan Jasmani

Penciptaan langit, bumi, dan segala sesuatu di atasnya adalah langkah penting lainnya dalam upaya membantu kita menjadi seperti Bapa kita di Surga (lihat Musa 1:33–39; Abraham

3:24–26). Ketika Allah menciptakan bumi keadaannya “sangat baik” (Musa 2:31) dan merupakan tempat keindahan dan kelimpahan (lihat Kejadian 1–2; Musa 2; 3:7–25; Abraham 4–5; lihat juga A&P 59:16–20; *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel, 27–38*).

Presiden Boyd K. Packer mengajarkan, “Bumi lalu dibentuk (lihat Abraham 5:4). Adam dan Hawa, hidup dalam keadaan firdaus, adalah pria dan wanita pertama (lihat Musa 1:34; 3:7; 4:26; 6:3–10, 22, 59). Mereka dinikahkan secara kekal dan diberikan perintah-perintah (lihat Musa 3:23–25). Mereka berada dalam keadaan tidak berdosa dan tidak mengenal dosa (lihat 2 Nefi 2:23)” (*The Play and the Plan, 3*).

Kejatuhan dan Kefanaan

Kejatuhan Adam dan Hawa adalah langkah berikutnya dalam rencana kebahagiaan yang besar. Kejatuhan menyebabkan terjadinya kondisi-kondisi kefanaan, termasuk kematian rohani dan kematian jasmani (lihat 2 Nefi 2:19–25; Alma 42:1–10). Kehidupan fana di bumi adalah penting untuk dapat menjadi seperti Allah. Kehidupan fana ini memberikan kita kesempatan untuk memperoleh tubuh jasmani dan dapat terus tumbuh dan belajar dengan memiliki kebebasan memilih untuk mengikuti nasihat Allah atau bujukan-bujukan Setan (lihat Alma 42:1–12; A&P 29:36–43; Musa 5:9–12). Adalah melalui pilihan-pilihan yang kita ambil itulah kita “membuktikan” diri kita (lihat Abraham 3:25; lihat juga *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel, hlm. 41–46*).

Merujuk pada perumpaannya tentang kehidupan sebagai sandiwara tiga babak (lihat hlm. 13, Presiden Boyd K. Packer memberikan nasihat berikut mengenai kondisi kehidupan fana kita:

“Sebagai bagian dari rencana kekal, ingatan kita tentang kehidupan prafana kita, babak 1, ditutupi dengan sebuah tabir. Sejak kita masuk ke dalam kehidupan fana kita pada awal babak 2 tanpa memiliki ingatan apa pun tentang babak 1, maka tidaklah mengherankan mengapa sulit memahami apa yang sedang terjadi.

Hilangnya ingatan tersebut memberikan kita permulaan yang baru. Kehidupan awal ini cocok sekali untuk ujian; menjamin kita hak pilihan individu dan membuat kita bebas membuat pilihan-pilihan. Banyak pilihan harus diambil hanya dengan menggunakan iman kita saja. Meskipun demikian, kita memiliki sedikit pengetahuan yang diperoleh melalui bisikan Roh Kudus tentang kehidupan prafana dan status kita sebagai keturunan dari Orang Tua yang baka.

Anda dilahirkan tanpa dosa, karena ‘setiap roh manusia pada mulanya ialah tidak berdosa’ (A&P 93:38), dan Anda memiliki perasaan tentang yang benar dan salah yang dibawa sejak lahir, karena tulisan suci memberitahukan kepada kita dalam Kitab Mormon bahwa kita ‘telah cukup diberi petunjuk, sehingga mereka mengetahui yang baik daripada yang jahat’ (2 Nefi 2:5)

Jika Anda berharap untuk memperoleh hanya kemudahan dan ketentraman serta kebahagiaan di babak ke-2, maka Anda pasti akan merasa frustrasi. Anda hanya akan memahami sedikit tentang apa yang sedang terjadi dan mengapa hal-hal dibiarkan terjadi sebagaimana adanya.

Ingatlah hal ini! Kalimat yang berbunyi ‘Dan akhirnya mereka semua hidup bahagia untuk selama-lamanya’ tidak pernah ditulis di babak kedua. Kalimat tersebut ada di babak ketiga, ketika rahasia-rahasia disingkapkan dan segala sesuatu diperbaiki menjadi benar

Sebelum Anda memiliki sudut pandang yang luas tentang sifat kekal drama yang luar biasa ini, Anda tidak akan mudah memahami ketidakadilan yang terjadi di dalam kehidupan. Ada orang yang dilahirkan dengan memiliki begitu banyak harta dan yang lainnya memiliki sangat sedikit harta. Ada yang dilahirkan dalam kemiskinan, dalam keadaan cacat, dalam kesakitan, dalam penderitaan. Ada yang mengalami kematian dini, bahkan anak-anak yang tidak berdosa. Ada kekuatan alam yang kejam dan tanpa kenal ampun dan ada juga kekejaman antara manusia dengan manusia. Kita telah banyak menyaksikan peristiwa tersebut belakangan ini.

Janganlah mengira bahwa Allah dengan sengaja menyebabkan hal tersebut, yang Dia biarkan terjadi untuk tujuan-tujuan-Nya sendiri. Ketika Anda mengetahui rencana dan tujuan dari semua itu, bahkan hal-hal ini akan menunjukkan bahwa Bapa di Surga adalah Bapa yang penuh kasih.

Di dalam drama yang luar biasa ini terdapat semacam rencana, drama sepanjang abad

Rencana itu, seperti yang seharusnya sudah Anda ketahui, adalah tulisan suci—wahyu-wahyu. Baca dan pelajarilah tulisan suci dan wahyu-wahyu tersebut

Tulisan suci menyampaikan kebenaran. Dari tulisan suci Anda dapat mempelajari cukup banyak mengenai ketiga babak untuk memahami situasi Anda dan memperoleh petunjuk di dalam kehidupan Anda. Tulisan suci mengungkapkan bahwa ‘engkau juga pada mulanya bersama Bapa; yaitu Roh, bahkan Roh kebenaran;

Dan kebenaran ialah pengetahuan akan hal-hal sebagaimana adanya sekarang, yang pernah ada dan seperti yang akan datang’ (A&P 93:23–24).

Babak 1, babak 2, dan babak 3” (*The Play and the Plan, 2*).

Misi Gereja dan Asas-asas Serta Tata cara-tata cara Injil

Kejatuhan Adam dan Hawa bukan merupakan kesalahan atau hal yang mengejutkan. Seandainya saja mereka tidak memilih untuk menjadi fana, maka baik mereka maupun semua anak Bapa Surgawi tidak dapat maju untuk menjadi seperti Allah (lihat 2 Nefi 2:22–25). Kejatuhan adalah bagian dari rencana yang perlu terjadi, tetapi memang ada beberapa konsekuensi negatif yang dari padanya kita perlu diselamatkan (lihat komentar untuk Kejadian 3:19 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel, hlm. 44–45*).

Injil Yesus Kristus menyediakan jalan bagi seluruh umat manusia untuk ditebus dari Kejatuhan dan dibawa kembali ke hadirat Allah (lihat 2 Nefi 31:10–21; Mosia 3:19; Alma 7:14–16; 3 Nefi 27:13–22; Pasal-pasal Kepercayaan 1:4; lihat juga komentar untuk Kejadian 4:1 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel, hlm. 55–56*). Jika kita menolak mengikuti

rencana tersebut dan tidak mau menerima Penebusan Yesus Kristus, maka kita tidak dapat ditebus dari dosa-dosa kita dan tidak dapat disempurnakan (lihat Mosia 2:36–39; 4:1–12; Alma 11:40–41; A&P 29:43–44).

Dalam setiap masa kelegaan, para nabi telah diutus untuk mengajarkan injil kepada anak-anak Allah di bumi. Gereja Yesus Kristus telah ditegakkan di zaman akhir ini untuk mengundang semua orang agar datang kepada Kristus dengan memaklumkan injil kepada dunia, menyempurnakan Orang Suci, dan menebus orang mati (lihat Amos 3:7; Efesus 4:11–15; A&P 1:4–23; 138; Pasal-pasal Kepercayaan 5–6).

Penebusan

Karena Kejatuhan Adam maka kita semua akan meninggal (kematian jasmani), kita semua disingkirkan dari hadirat Allah (kematian rohani) dan tidak dapat kembali kepada-Nya melalui usaha kita sendiri, dan kita hidup di dunia yang penuh dengan kesulitan, dosa, dan kesedihan. Penebusan Yesus Kristus menyediakan kebangkitan bagi seluruh umat manusia, dengan tubuh jasmani yang baka, sehingga dengan demikian mengatasi kematian jasmani. Melalui Penebusan kita dapat juga dibersihkan dari dosa-dosa pribadi dan diubah dari keadaan kita yang jatuh menjadi seperti Allah, sehingga dengan demikian mengatasi kematian rohani (lihat 2 Nefi 2:5–10; 9:4–14, 19–27; Alma 7:11–13; 12:32–34; 34:8–16; 42:11–28; A&P 19:16–19; Pasal-pasal Kepercayaan 3; lihat juga “Sidang Raya dan Perang di Surga,” hlm. 14).

Tidak ada manusia biasa mana pun yang dapat mendatangkan kebangkitan dan menebus dosa-dosa seluruh umat manusia. Hanya satu Orang yang memiliki kuasa atas kematian dan kuasa atas kehidupan yang tak berdosa itu dapat melakukannya. Singkatnya, diperlukan pengurbanan dari seorang Allah sebelum kebangkitan itu dapat terjadi (lihat Yohanes 10:17–18; Alma 34:9–14; A&P 45:4).

Kehidupan Setelah Kematian

Dunia Roh

Kematian jasmani adalah berpisahannya antara tubuh dan roh. Pada waktu kematian roh semua anak Bapa Surgawi pergi ke dunia roh untuk menunggu kebangkitan orang mati. Di dunia para roh itu terdapat pemisahan antara mereka yang telah menerima injil dan mematuhi perintah-perintah dan mereka yang tidak. Seperti yang dijelaskan oleh Presiden Boyd K. Packer, “Bagi yang hidup benar tempat itu adalah kebahagiaan dan firdaus. Bagi yang jahat tempat itu adalah kesengsaraan (lihat 2 Nefi 9:10–16; Alma 40:7–14). Di dalam kedua keadaan tersebut, kita terus belajar dan bertanggung jawab atas tindakan-tindakan kita (lihat A&P 138:10–22)” (*The Play and the Plan*, 3). Untuk informasi lebih lanjut mengenai dunia roh, lihat Ajaran dan Perjanjian 138—laporan Presiden Joseph F. Smith mengenai penglihatan luar biasa yang diberikan kepadanya tentang pekerjaan yang berlangsung di dunia roh.

Penghakiman

Ketika Bapa mempersembahkan rencana-Nya dan penciptaan bumi diusulkan, tujuan yang diungkapkan Allah adalah untuk “membuktikan” kepada anak-anak-Nya apakah mereka mau mematuhi perintah-perintah-Nya (lihat Abraham 3:25). Melalui Nabi Joseph telah diwahyukan bahwa kita akan dihakimi tidak saja berdasarkan apa yang kita lakukan, tetapi juga berdasarkan keinginan yang ada di dalam hati kita (lihat Alma 41:3–6; A&P 137:9).

Penghakiman dan kebangkitan saling berkaitan erat dan bagian dari penghakiman terakhir kita akan berlangsung setelah kita dibangkitkan. Semua orang, kecuali putra-putra kebinasaan, akan bangkit dengan memiliki tubuh yang sempurna, tetapi tingkat kemuliaannya akan berbeda. Mereka akan dibangkitkan dengan tubuh yang sesuai dengan kerajaan yang akan mereka warisi, baik itu kerajaan selestial, terestrial, atau telestial. Putra-putra kebinasaan akan dibangkitkan tetapi tidak akan diberikan tingkat kemuliaan apa pun, mereka akan dicampakkan kegelapan paling gelap (lihat 1 Korintus 15:35, 39–42; A&P 88:28–32).

Presiden Boyd K. Packer mengatakan,

“Setelah semua diperlakukan secara adil, penghakiman akan dilakukan (lihat Mosia 3:18; lihat juga *Teachings*, 218–19). Setiap orang akan dibangkitkan sesuai dengan urutannya masing-masing (lihat 1 Korintus 15:21–23). Akan tetapi, kemuliaan yang diterima seseorang akan tergantung pada kepatuhannya terhadap hukum-hukum dan tata cara-tata cara rencana Bapa (lihat 1 Korintus 15:40–42).

Mereka yang telah menjadi murni melalui pertobatan akan memperoleh kehidupan kekal dan kembali ke hadirat Allah. Mereka akan dipermuliakan sebagai ‘ahli waris, maksudnya orang-orang yang berhak menerima janji-janji Allah, yang akan menerimanya bersama-sama dengan Kristus’ (Roma 8:17; lihat juga A&P 76:94–95; 84:35; 132:19–20; lihat juga *Teachings*, 374).

Di dalam rencana dibuat ketentuan bagi mereka yang hidup dalam kefanaan tanpa mengetahui rencana tersebut, ‘Di mana hukum tidak diberikan, di situ tidak ada hukuman; dan di mana tidak ada hukuman, maka di situ tidak ada pernyataan salah ... dikarenakan Kurban Tebusan, sebab mereka dibebaskan oleh kekuatan-Nya’ (2 Nefi 9:25).

Tanpa pekerjaan kudus melakukan penebusan bagi orang mati maka rencana itu tidak akan lengkap dan benar-benar tidak akan adil. Tata cara-tata cara bait suci—endowmen, pemeteraian dalam pernikahan kekal—semuanya patut dipersiapkan. Janganlah berbuat apa pun yang dapat menjadikan Anda tidak layak untuk menerima tata cara-tata cara bait suci atau kalau tidak babak 3 dari drama kekal ini akan mengakibatkan Anda memperoleh tingkat kemuliaan yang lebih rendah daripada kalau Anda berbuat baik di bumi” (*The Play and the Plan*, 3–4).

Kebangkitan


Setiap orang yang hidup di bumi ini, baik yang benar maupun yang jahat, akan dibangkitkan dengan tubuh jasmani yang baka. Ini adalah karunia berkat Penebusan Yesus Kristus

(lihat 1 Korintus 15:19–22; 2 Nefi 9:6–15, 19–22). Tidak semua orang akan dibangkitkan pada waktu yang bersamaan, “tetapi tiap-tiap orang menurut urutannya” (1 Korintus 15:23; lihat juga Mosia 15:20–26; Alma 40:1–2; A&P 76:15–17).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Bapa Surgawi adalah Bapa selestial yang mulia dan sempurna, yang memiliki kepenuhan sukacita (lihat Mosia 4:9; 3 Nefi 28:10).
- Kita hidup bersama Bapa Surgawi sebelum kita datang ke bumi. Kita adalah anak-anak roh-Nya dan Dia ingin agar kita memiliki sukacita yang sama seperti yang Dia miliki dengan menjadi seperti Dia (lihat Yeremia 1:5; Roma 8:16; Ibrani 12:9).
- Agar dapat menjadi seperti Allah, kita harus memiliki tubuh jasmani yang dibangkitkan, dimuliakan dan kita harus tumbuh mempelajari sifat-sifat keilahian (lihat Ayub 19:26; 3 Nefi 27:27; A&P 130:22).
- Kehidupan fana kita di bumi dirancang untuk membantu kita memperoleh karakteristik keilahian. Kehidupan ini memberikan kita kesempatan untuk memperoleh tubuh jasmani dan memperoleh pelajaran tentang keilahian dengan memiliki kebebasan untuk mengikuti nasihat Allah atau bujukan-bujukan Setan (lihat Kejadian 2:16–17; 2 Nefi 2:25–27; Alma 34:32–34).
- Penciptaan bumi dan Kejatuhan Adam mendatangkan kondisi-kondisi kefanaan yang diperlukan, termasuk kematian rohani dan kematian jasmani dan dunia penuh dengan kesulitan, kesakitan, dan kesedihan (lihat Kejadian 2:17; 3:6–7; 2 Nefi 2:15–25).
- Penebusan Yesus Kristus memungkinkan terjadinya kebangkitan sehingga setiap orang akan menerima tubuh jasmani yang baka (lihat Ayub 19:25–27; Yehezkiel 37:12–14; Alma 11:42–45). Penebusan dapat juga membersihkan kita dari dosa-dosa pribadi dan membantu kita menjadi seperti Allah (lihat Yesaya 1:18; Mosia 3:19; Moroni 10:32–33).
- Dalam setiap kelegaan, Yesus Kristus telah mengutus para nabi untuk mengajarkan Injil-Nya kepada anak-anak Allah di bumi. Gereja Yesus Kristus telah ditegakkan di zaman akhir ini untuk mengundang semua orang agar datang kepada Kristus dan mengambil bagian dalam rencana kebahagiaan-Nya (lihat Amos 3:7; Alma 12:32–34; A&P 1:1–14).

Saran untuk Mengajarkan

 Presentasi *Video Perjanjian Lama 4*, “Rencana Keselamatan,” memberikan ikhtisar mengenai pokok-pokok utama Rencana Keselamatan (lihat *Old Testament Video*

Guide untuk saran-saran mengajar). Video ini tidak boleh menggantikan pembahasan di ruang kelas karena video ini hanya membahas secara singkat mengenai kehidupan prafana dan setelah kematian. Presentasi *Old Testament Symposium 1995 Resource Videocassette 3*, “Children of Israel,” dapat membantu siswa mempelajari mengenai tujuan peristiwa-peristiwa Perjanjian Lama dalam Rencana Keselamatan.

Catatan: Penatua Boyd K. Packer menasihati, “Sejumlah Orang Suci yang meninggalkan Nauvoo tidak dapat mematuhi batas muatan yang ditetapkan pemimpin Gereja. Mereka harus membayar mahal di kemudian hari. Anda, seperti mereka, mungkin ingin menyertakan terlalu banyak dalam ikhtisar Anda [mengenai Rencana Keselamatan]. Anda akan merasa sedih karena tidak dapat mencakup semua pelajaran. Para pionir kereta tarik hanya diizinkan membawa barang seberat 32 kilogram. Ikhtisar tentang Rencana Keselamatan ini adalah ‘ikhtisar kereta tarik’” (*The Great Plan of Happiness*, 2–3). Anda akan mengajarkan unsur-unsur utama Rencana Keselamatan di banyak tempat di sepanjang Perjanjian Lama, khususnya selama beberapa minggu ke depan ketika Anda mengajarkan bab-bab awal dalam kitab-kitab Kejadian, Musa, dan Abraham. Anda akan membahas peristiwa-peristiwa seperti Penciptaan, Kejatuhan, dan Penebusan dengan lebih rinci di sana. Anda akan memperoleh manfaat dengan meninjau ulang bahan-bahan pelajaran ini sewaktu Anda mempersiapkan pelajaran sehingga Anda dapat menambahkannya dan tidak hanya mengulang apa yang Anda ajarkan dalam ikhtisar Anda.

Ikhtisar Rencana Keselamatan: Saran 1 (90–120 menit)

Bantulah siswa membayangkan Rencana Keselamatan (rencana kebahagiaan) dengan menggantung seutas tali dari satu tembok ke tembok lainnya di dalam ruang kelas Anda. Gantungkan sebuah jepitan kertas pada tali tersebut sehingga dapat dengan mudah meluncur di sepanjang tali. Siapkan gambar dua orang yang serupa, satu dari plastik bening dan satu lagi dari kertas putih, yang dapat ditempel pada jepitan kertas tersebut.

Beritahukan kepada siswa bahwa tali tersebut melambangkan garis kehidupan mereka dan ujung tali yang satu melambangkan masa lalu mereka dan ujung lainnya melambangkan masa depan mereka. Jepitan kertas melambangkan mereka sebagai kecerdasan, gambar orang yang terbuat dari plastik bening melambangkan tubuh roh mereka dan gambar orang dari kertas putih melambangkan tubuh jasmani mereka. Gerakkan jepitan kertas di sepanjang tali dan tambahkan gambar-gambar sementara Anda membahas kemajuan kita dari kehidupan prafana masa lalu sampai kehidupan setelah kematian yang akan datang. Ketika Anda membahas mengenai kematian, pisahkan jepitan kertas dan gambar orang yang terbuat dari plastik dari gambar orang yang terbuat dari kertas putih. Ajukan pertanyaan-pertanyaan seperti yang tertera dalam bagian-bagian berikut sewaktu Anda mengajarkan rencana kebahagiaan dan gunakan informasi dalam bagian pendahuluan jika perlu. Biasanya lebih disukai membiarkan siswa menemukan jawaban sebanyak mungkin dengan membiarkan mereka menyelidiki rujukan-rujukan tulisan suci yang disarankan.

Kehidupan prafana

- Di manakah garis kehidupan mulai dan berakhir? (lihat A&P 93:29; “Penciptaan Rohani,” hlm. 14. Jelaskan bahwa garis kehidupan kita sebetulnya menjangkau melebihi tembok-tembok ruangan ini dan terus berkembang untuk selama-lamanya dari kedua arah. Kehidupan kita tidak memiliki awal dan tidak akan ada akhir.

- Apa yang Anda ketahui tentang Bapa Anda di Surga dan kehidupan Anda bersama-Nya sebelum Anda dilahirkan ke bumi? (lihat “Kehidupan Prafana,” hlm. 13).
- Apa makna menjadi anak Roh Allah? Dalam bentuk apakah Anda sebelum itu? (lihat “Kehidupan Prafana” dan “Penciptaan Rohani,” hlm. 13–14. Gantungkan gambar orang dari plastik pada jepitan kertas untuk menggambarkan langkah ini.
- Jika kita pernah hidup bersama Bapa Surgawi dalam dunia prafana dan keadaan kita baka, mengapa kita tidak terus saja tinggal di sana? (lihat “Hak Pilihan” dan “Sidang Raya dan Perang di Surga,” hlm. 14).
- Apa yang kita ketahui tentang perbedaan antara rencana Bapa Surgawi dan alternatif Lucifer? (lihat Musa 4:1–4; “Sidang Raya dan Perang di Surga,” hlm. 14).
- Mengapa kebebasan untuk memilih (hak pilihan) sedemikian penting sehingga Allah membiarkan Lucifer dan para pengikutnya memberontak dan memulai perang di surga? (lihat “Hak Pilihan,” hlm. 14).

Kehidupan fana

- Jika pada akhirnya nanti Setan akan dicampakkan ke kegelapan paling gelap, mengapa Allah membiarkan dia dan para pengikutnya datang ke bumi dan menyebabkan begitu banyak masalah? (lihat A&P 29:39).
- Mengapa kita perlu datang ke bumi dan memperoleh tubuh jasmani? (lihat Musa 1:33–39; “Sidang Raya dan Perang di Surga” dan “Penciptaan Rohani,” hlm. 14).
- Mengapa Kejatuhan Adam dan Hawa perlu? Perubahan apakah yang diakibatkan oleh Kejatuhan? (lihat 2 Nefi 2:19–25; “Kejatuhan dan Kefanaan,” hlm. 15).
- Jika kita memang membutuhkan bumi di mana kita dapat mengalami kesakitan, kesedihan, dan kematian, mengapa pada awalnya Allah menciptakannya sebagai firdaus (lihat “Kejatuhan dan Kefanaan,” hlm. “00”¹⁴).
- Mengapa diperlukan seorang Penebus agar rencana tersebut berhasil? (lihat “Sidang Raya dan Perang di Surga,” hlm. 14; “Penebusan,” hlm. 16).
- Mengapa Yehova (seorang Allah yang juga Yesus Kristus) harus menjadi fana (manusia) agar rencana dapat berhasil? (lihat “Penebusan,” hlm. 16).
- Dengan menghadapi begitu banyak godaan di dunia sekarang, bagaimana kita dapat mengubah sifat-sifat kita dan menahan iblis? (lihat 1 Nefi 2:16; Mosia 3:19; 4:1–3; 5:1–2; Eter 12:27).

Kehidupan setelah kehidupan fana

- Apakah perbedaan antara kematian jasmani dan kematian rohani? Bagaimana kita diselamatkan dari masing-masing kematian ini? (lihat 2 Nefi 9:6–23; Alma 40:11–14; A&P 29:40–44; “Misi Gereja dan Asas-asas serta Tata cara-tata cara Injil,” hlm. 15 “Penebusan,” halm. 16 dan “Dunia Roh,” hlm. 16).
- Seperti apakah dunia roh itu dan apa yang akan kita lakukan di sana? (lihat Alma 40:11–14; A&P 138:11–37; “Dunia Roh,” hlm. 16).

- Kapan kita akan dihakimi? Apakah akan ada lebih dari satu penghakiman? (lihat “Penghakiman,” hlm. 16).
- Berdasarkan apakah kita akan dihakimi? Apakah setiap orang akan dihakimi berdasarkan standar yang sama? (lihat Mosia 2:36–41; Alma 41:3–7; A&P 82:3; “Penghakiman,” hlm. 16).
- Apa yang terjadi kepada mereka yang tidak pernah mendengar tentang injil di dalam kehidupan ini? (lihat A&P 138:1–37; “Penghakiman,” hlm. 16).
- Akan seperti apakah kita nanti ketika dibangkitkan? (lihat Alma 11:42–45; “Penghakiman” dan “Kebangkitan,” hlm. 16).
- Apakah tujuan akhir kita dan dapat menjadi seperti apakah kita jika kita mengikuti “rencana kebahagiaan yang besar”? (lihat A&P 76:50–70).
- Mengapa Bapa kita di Surga tidak menjadikan kita para allah tanpa harus mengalami pengalaman fana? (lihat Alma 34:32–34).

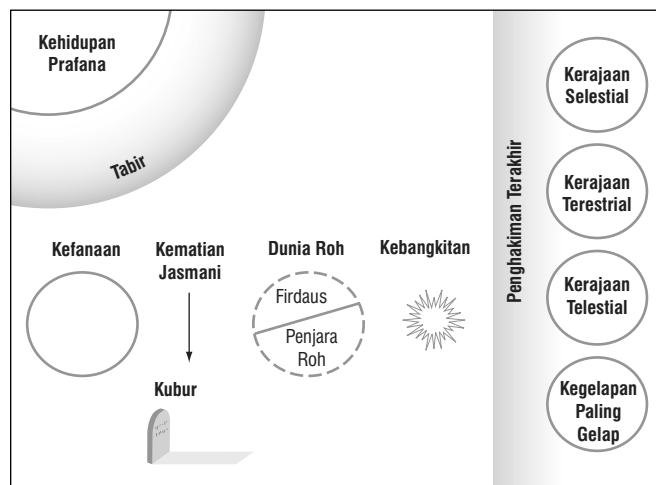
Pertimbangkanlah untuk membiarkan tali tetap tergantung untuk sementara dan merujuklah pada tali itu jika diperlukan untuk membantu siwa memastikan bahwa apa yang mereka pelajari adalah bagian dari Rencana Keselamatan.

Tanyakan kepada siswa bagaimana pengetahuan tentang rencana kebahagiaan membantu mereka memahami mengapa Tuhan memerintahkan hal-hal tertentu dan melarang yang lainnya. Pilihlah satu perintah yang tampaknya sulit dipatuhi oleh sejumlah siswa di wilayah Anda (mungkin kejujuran, moralitas, atau mematuhi hari Sabat) dan tanyakan kepada siswa mengapa mematuhi perintah tersebut adalah masuk akal setelah Anda memahami rencana kebahagiaan.

Berikan kesaksian Anda mengenai keindahan rencana kebahagiaan dan pentingnya mengingat mengapa kita berada di sini dan apa yang telah dilakukan Tuhan untuk membantu kita kembali kepada-Nya.

Ikhtisar Rencana Keselamatan: Saran 2 (90–100 menit)

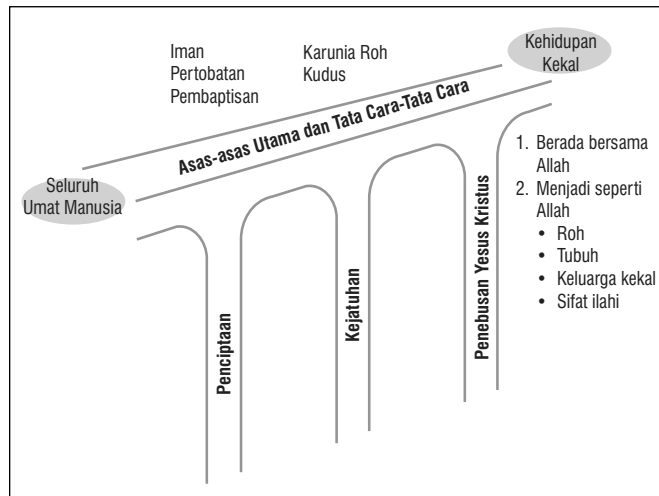
Diagram seperti berikut dapat digunakan untuk Rencana Keselamatan. Metode ini adalah baik untuk mengajarkan Rencana Keselamatan secara visual, tetapi tidak mengajarkan kronologinya seefektif saran 1.



Ajukan pertanyaan seperti yang tertera dalam saran 1 sewaktu Anda membuat diagram di papan tulis (atau Anda dapat menggunakan selebaran) dan bahas unsur-unsur Rencana Keselamatan. Gambarlah tanda panah untuk membantu menunjukkan kemajuan kita dalam rencana tersebut. Jika mungkin, biarkan siswa menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan dengan menyelidiki rujukan-rujukan tulisan suci yang disarankan. Anda mungkin perlu mempertimbangkan untuk memasang tabel tersebut di ruang kelas agar Anda dapat merujuknya di sepanjang tahun ajaran.

Ikhtisar Rencana Keselamatan: Saran 3 (60–70 menit)

Cara yang sederhana tetapi efektif untuk memberikan ringkasan mengenai Rencana Keselamatan yang menekankan pentingnya moralitas adalah dengan menggunakan perumpamaan tentang jembatan. Anda dapat menggambar (di papan tulis atau menyiapkan poster) sebuah jembatan seperti contoh dalam diagram berikut. Biarkan labelnya kosong terlebih dahulu dan tulis label-label tersebut sementara siswa Anda menemukan bagian-bagian dari rencana tersebut sewaktu Anda mempelajari tulisan suci bersama mereka.



Perlihatkan jembatan kepada siswa dan tanyakan: Apakah yang dapat dilakukan jembatan yang tidak dapat dilakukan jalan? (Jembatan membantu Anda menyeberangi ngarai atau jurang.) Baca Abraham 3:22 bersama siswa Anda dan bantulah mereka memahami di mana kita pernah berada dan kemudian baca Musa 1:39 untuk membantu mereka memahami ke mana Bapa Surgawi ingin membawa kita (*kebakaan* artinya hidup untuk selama-lamanya; *kehidupan kekal* artinya berada bersama Allah dan menjadi seperti Dia; lihat “Kehidupan Prafana,” hlm. 13 dan “Penciptaan Rohani,” hlm. 14; “Hak Pilihan,” hlm. 14). Tulis *Seluruh Umat Manusia* di bagian ujung bawah jembatan dan *Kehidupan Kekal*, beserta definisinya, di bagian ujung lainnya.

Ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Karena kita hidup bersama Allah di dunia prafana, mengapa kita meninggalkan dunia prafana tersebut?
- Jurang atau ngarai apa (dengan kata lain, perbedaan-perbedaan apa) yang ada antara kita dan Bapa Surgawi ketika kita hidup bersama Dia sebagai anak-anak roh-Nya?

Bantulah siswa menemukan bahwa meskipun kita tinggal bersama Bapa Surgawi, dalam banyak hal kita belum seperti Dia (lihat 3 Nefi 12:48; A&P 76:70; 88:41; 130:22; “Kehidupan Prafana,” hlm. 13).

Beritahukan kepada siswa bahwa tiang-tiang yang menopang jembatan melambangkan apa yang telah dilakukan Bapa Surgawi untuk membantu kita menjadi seperti Dia dan rentang di atas tiang-tiang melambangkan apa yang harus kita lakukan. Mintalah siswa membaca Abraham 3:24–27 dan menemukan apa yang telah dilakukan Bapa Surgawi bagi kita dan bahas mengapa hal itu perlu (lihat “Hak Pilihan,” “Sidang Raya dan Perang di Surga,” dan “Penciptaan Rohani,” hlm. 14). Tulis *Penciptaan* pada tiang pertama.

Tanyakan kepada siswa menurut mereka apa yang dilambangkan tiang kedua. Setelah penciptaan jasmani, apa yang harus terjadi agar kita dapat menjadi lebih seperti Bapa Surgawi? (lihat 2 Nefi 2:22–25; “Kejatuhan dan Kefanaan,” hlm. 15). Tulis *Kejatuhan* pada tiang kedua dan bahas secara singkat bagaimana Kejatuhan mengubah segala sesuatu dan mendatangkan kematian dan dosa ke dunia.

Tanyakan kepada siswa apa yang akan terjadi kepada kita secara jasmani dan rohani seandainya segala sesuatu tetap dalam keadaan jatuh. Baca 2 Nefi 9:6–10 dan bahas apa yang telah dilakukan Allah untuk membantu kita mengatasi dampak-dampak dari Kejatuhan (lihat “Penebusan,” hlm. 16). Tanyakan kepada siswa apa yang dilambangkan tiang ketiga dan berilah label *Penebusan Yesus Kristus*. Tanyakan: karena Yesus Kristus telah berjanji untuk menebus kita dari dosa-dosa kita, apakah tanggung jawab kita untuk menjadikan rencana tersebut berlaku bagi kita secara pribadi? (lihat Alma 42:9–15).

Mintalah siswa membaca Helaman 14:15–17 dan beritahukan berkat-berkat Penebusan mana yang diberikan kepada seluruh umat manusia tanpa memandang gaya hidup mereka (kebangkitan dan dibawa kembali ke hadirat Allah untuk dihakimi). Ada berkat-berkat lain yang diberikan hanya kepada mereka yang mencarinya dengan sungguh-sungguh. Mintalah siswa membaca Pasal-pasal Kepercayaan 3–4 dan tulislah hal-hal utama yang harus kita lakukan agar diampuni dari dosa-dosa kita dan agar disempurnakan (lihat juga “Misi Gereja dan Asas-asas serta Tata cara-tata cara Injil,” hlm. 15).

Selesaikanlah membuat label pada jembatan seperti yang terdapat dalam diagram dan tanyakan bagaimanakah memahami Rencana Keselamatan membantu mereka memahami mengapa kita diperintahkan untuk melakukan beberapa hal tertentu dan dilarang melakukan hal-hal lainnya. Pilihlah beberapa perintah yang mungkin sulit dipatuhi oleh sejumlah remaja di daerah Anda dan bahas apa yang diajarkan Rencana Keselamatan kepada kita mengenai mengapa Allah memberikan kita perintah-perintah.

Bacakan kepada siswa pernyataan Presiden Boyd K. Packer dalam “Penghakiman” (hlm. 16) dan berikan kesaksian Anda mengenai “rencana kebahagiaan yang besar” yang telah disediakan Bapa Surgawi bagi anak-anak-Nya.

KITAB KEJADIAN, MUSA, DAN ABRAHAM

Abraham


Pendahuluan

Yehova memerintahkan Abraham pergi ke Mesir untuk mengajarkan injil. Tidak berapa lama sebelum Abraham tiba di Mesir (lihat Abraham 3:15), Tuhan mengajarkan kepadanya kebenaran-kebenaran yang terdapat dalam Abraham 3–5.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Roh seluruh umat manusia adalah kekal. Roh-roh tersebut diatur oleh Bapa Surgawi dan tinggal bersama-Nya sebelum roh-roh tersebut datang ke bumi (lihat Abraham 3:18–23).
- Yesus Kristus memiliki kecerdasan yang lebih tinggi, atau “terang dan kebenaran” (A&P 93:36), daripada semua roh anak-anak Bapa Surgawi lainnya, yang menjadikan Dia “mirip Allah” (Abraham 3:24; lihat ayat 19, 22–24).
- Yesus Kristus dipilih menjadi Juruselamat dan Penebus anak-anak roh Bapa Surgawi yang bersedia mengikuti rencana Bapa dengan datang ke bumi (lihat Abraham 3:24–28).
- Nabi Joseph Smith mengatakan, “Setiap orang yang memiliki panggilan untuk melayani penduduk di dunia telah ditahbiskan sebelumnya kepada jabatan tersebut dalam Sidang Raya di surga sebelum dunia ini dijadikan” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 365; lihat Abraham 3:22–23; lihat juga A&P 138:55–56). Setiap dari kita harus membuktikan kesetiaan kita terhadap panggilan tersebut di bumi (lihat Abraham 3:25; lihat juga Alma 13:3–5, 8–10; A&P 121:34–40).

Saran untuk Mengajar

 **Abraham 3:22–28 (Penguasaan Tulisan Suci, Abraham 3:22–23). Mengetahui siapa kita dan mengapa kita berada di sini dapat memberi kita kekuatan untuk menghadapi tantangan-tantangan dan menemukan sukacita dalam kehidupan. (35–40 menit)**

Catatan: Meskipun Anda telah membahas kehidupan prafana sewaktu Anda mengajarkan Rencana Keselamatan, topik ini hendaknya perlu dibahas lebih lanjut sebagai bagian dari Kitab Abraham—khususnya rujukan penguasaan tulisan suci. Latihan berikut adalah kegiatan yang dapat membantu siswa saling mengenal dan dapat menuntun kepada pembahasan Abraham 3.

Tulis *Siapaakah Saya? Mengapa Saya Berada di Sini?* di papan tulis. Mintalah siswa menjawab pertanyaan dengan menulis

kata-kata perkenalan untuk diri mereka masing-masing kepada anggota kelas lainnya. Doronglah mereka agar kreatif dan memberikan jawaban yang menyenangkan. Anda dapat meminta mereka menulis uraian singkat mengenai diri mereka yang menjawab pertanyaan pertama, misalnya seorang anak perempuan, seorang teman, seorang musisi, seorang pencuci piring, seorang sekretaris kelas Pramunita.

Setelah siswa selesai memperkenalkan diri mereka masing-masing, beritahukan kepada mereka bahwa Nabi Abraham memperoleh jawaban yang sangat penting terhadap pertanyaan-pertanyaan yang sama ini. Mintalah siswa membaca Abraham 3:22–28 dan mempersiapkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di papan tulis, dengan memberikan ayat-ayat di mana mereka memperoleh jawaban mereka. Tulislah jawaban mereka di bawah pertanyaan-pertanyaan di papan tulis.

Ajukan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimana perasaan Anda tentang pengalaman Abraham?
- Bagaimanakah pengetahuan yang diperoleh Abraham dari wahyu ini dapat mempengaruhi kehidupannya?
- Bagaimanakah mengetahui bahwa kita berada dalam Sidang di Surga itu dapat mempengaruhi keputusan-keputusan kita dalam kehidupan fana?

Presiden Ezra Taft Benson mengatakan, “Mematuhi Allah adalah *ujian besar dalam kehidupan*” (dalam *Conference Report*, April 1988, 3; atau *Ensign*, Mei 1988, 4). Tulis pernyataan Presiden Ezra Taft Benson tersebut di papan tulis dan bantulah siswa menghafalkannya dengan cepat. Anda mungkin perlu membuatnya sebagai poster dan menempelkannya di dinding ruangan kelas Anda. Bantulah siswa memahami bahwa meskipun Abraham dipilih untuk tujuan-tujuan tertentu (lihat Abraham 3:23), dia masih harus “membuktikan” dirinya melalui kepatuhan (lihat ayat 25).

Baca pernyataan berikut dari Presiden Benson:

“Selama hampir enam ribu tahun, Allah telah mempersiapkan Anda agar dapat tampil pada hari-hari terakhir sebelum Kedatangan Kedua. Setiap masa kelegaan injil sebelumnya telah menyimpang menjadi masa kemurtadan, tetapi masa kita tidak akan menyimpang Allah telah mempersiapkan untuk zaman akhir sejumlah anak-anak terkuat-Nya, yang akan membantu memimpin kerajaan dengan penuh kemenangan. Dan dari sanalah Anda datang, karena Anda adalah generasi yang harus dipersiapkan untuk bertemu dengan Allah Anda Janganlah membuat kesalahan tentang hal itu—Anda adalah generasi yang istimewa. Belum pernah di zaman sebelumnya orang-orang yang penuh iman diharapkan begitu banyak dalam waktu yang sedemikian singkat daripada kita Setiap hari kita membuat banyak keputusan pribadi yang memperlihatkan ke pihak mana dukungan kita akan

diberikan. Hasil akhirnya adalah pasti—kekuatan kebenaran akhirnya akan menang. Kita belum mengetahui di pihak mana kita masing-masing, sekarang dan di masa yang akan datang, akan berdiri dalam pertempuran ini—dan seberapa berani kita akan mempertahankan posisi kita. Akankah kita memenuhi misi zaman akhir yang telah ditahbiskan sebelumnya kepada kita?” (dikutip dalam Marvin J. Ashton, dalam *Conference Report*, September–Oktober 1989, 48; atau *Ensign*, November 1989, 36–37).

Berikan kesaksian bahwa mengetahui siapa kita dan mengapa kita berada di sini dapat memberi kita kekuatan pada saat menghadapi godaan dan membantu kita menjadi patuh kepada Allah dan membuktikan kesetiaan kita.

Musa 1

Pendahuluan


Kita tidak tahu dengan pasti kapan Musa menerima wahyu yang dicatat dalam Musa 1, tetapi petunjuk-petunjuk dalam ayat-ayat tersebut membantu menemukannya setelah dia mengalami peristiwa yang terjadi di semak-semak yang menyala (lihat Musa 1:17; lihat juga Keluaran 3:1–22; 4:1–17) dan sebelum dia kembali ke Mesir untuk membantu membebaskan anak-anak Israel dari belenggu perbudakan (lihat Musa 1:25–26). Selain itu, kita mempelajari bahwa Musa menulis Kitab Kejadian sebagai hasil dari wahyu-wahyu yang kita baca dalam Musa 1 (lihat Musa 1:40–41). Pasal ini memberikan banyak wawasan karena banyak alasan, tetapi khususnya karena pasal ini memberitahukan kepada kita bagaimana dan mengapa Musa menerima beberapa pasal pertama Kitab Kejadian (lihat Musa 1:30).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Kita tidak dapat bertahan berada di hadirat Allah sebelum kita diubah oleh kuasa Roh Kudus agar kemuliaan Allah dapat datang kepada kita. Perubahan ini disebut “perubahan rupa” (lihat Musa 1:2, 5, 9, 11, 25, 31).
- Kita adalah anak-anak dari Bapa Surgawi yang mulia (lihat Musa 1:3–6).
- Beriman kepada kuasa Yesus Kristus, yaitu Yehova Perjanjian Lama, mengingat hubungan kita dengan Allah, mematuhi perintah-perintah, dan berdoa dapat membantu menahan kuasa dan godaan Setan (lihat Musa 1:12–22; lihat juga Matius 4:10–11; Yakobus 4:7).
- Roh Kudus memungkinkan kita untuk dapat membedakan dengan lebih mudah perbedaan antara yang baik dan yang jahat (lihat Musa 1:13–18; lihat juga A&P 93:36–37).

- Tujuan pekerjaan dan penciptaan Allah adalah untuk membantu anak-anak-Nya memperoleh kebakaan dan kehidupan kekal (Musa 1:30–39).
- Yesus Kristus menciptakan bumi ini dan dunia-dunia tak terhitung banyaknya seperti bumi ini (Musa 1:32–38; lihat juga Musa 7:30).

Saran untuk Mengajar

 Presentasi *Video Perjanjian Lama 3*, “Pekerjaan dan Kemuliaan Allah,” dapat digunakan untuk membantu memperlihatkan potensi ilahi kita (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar). Perkenalkan video dengan menceritakan kepada siswa bahwa video ini adalah dramatisasi tentang pengalaman Musa bersama Tuhan. Mintalah mereka mencari jawaban yang diberikan Tuhan terhadap pertanyaan-pertanyaan Musa dan mengapa jawaban-jawaban tersebut penting

Musa 1:1–22. Pengalaman Musa menggambarkan nasihat dari Penatua Dallin H. Oaks, anggota Kuorum Dua Belas Rasul. Dia mengatakan, “Tanamkanlah di dalam pikiran remaja gagasan yang kuat bahwa dia adalah anak Allah, dan jika Anda telah melakukan hal ini maka Anda telah memberikan harga diri dan motivasi untuk menghadapi masalah-masalah dalam kehidupan” (dalam *Conference Report*, September–Oktober 1995, 31; atau *Ensign*, November 1995, 25). (25–30 menit)

Tulis *Siapakah Saya?* di papan tulis. (Anda mungkin telah membahas jawaban terhadap pertanyaan tersebut sewaktu mempelajari Abraham 3.) Tanyakan kepada siswa mengapa cara orang menjawab pertanyaan tersebut dapat mempengaruhi cara mereka menjalani hidup mereka.

Tulis *Manusia Bukanlah Apa-apa* di papan tulis dan ajukan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan seperti berikut:

- Bagaimana perasaan Anda tentang pernyataan tersebut?
- Mungkinkah ini jawaban terhadap pertanyaan Siapakah Saya?
- Mengapa ada orang yang merasa bahwa manusia bukanlah apa-apa?

Mintalah siswa membaca Musa 1:9–11 dan mencari petunjuk-petunjuk untuk menjelaskan mengapa Musa mengatakan bahwa “manusia bukanlah apa-apa.”

Mintalah siswa membaca Musa 1:1–11 dan, bersama kelas, buatlah daftar apa yang diajarkan ayat-ayat tersebut mengenai Allah. Tanyakan kepada siswa bagaimana hal-hal yang tertera di dalam ayat-ayat tersebut dapat dibandingkan dengan makhluk fana tertentu. Tanyakan: Mungkinkah ini alasan mengapa Musa mengatakan bahwa “manusia bukanlah apa-apa”?

Bantulah siswa memahami siapa yang berbicara dalam Musa 1. Beritahukan kepada mereka bahwa “Tuhan, Allah” yang berbicara dengan Musa dalam Musa 1 adalah Yesus Kristus di kehidupan prafana, yaitu Yehova, meskipun Dia menyebut Musa “putra-Ku” (ayat 4). Ini adalah contoh mengenai

asas penahbisan wewenang ilahi, yaitu wewenang yang memberikan wewenang kepada Yesus Kristus untuk berbicara mewakili Bapa Surgawi seolah-olah Dia sendiri Bapa Surgawi (lihat Joseph Fielding Smith, *Answers to Gospel Questions* [1957–1966], 13–21).

Ketika Adam diusir dari Taman Eden, dia dipindahkan dari hadirat Bapa Surgawi. Sejak itu, Yesus Kristus berdiri di antara manusia dan Bapa Surgawi sebagai Pengacara dan Penengah. Penatua James E. Talmage, seorang Rasul, menulis:

“Penilaian umum tentang bukti tulisan suci menuntun kepada kesimpulan bahwa Allah, Bapa yang kekal telah memperlihatkan diri-Nya kepada para nabi atau pewahyu di bumi pada beberapa kesempatan yang sangat jarang, dan kejadian ini khususnya dimaksudkan untuk membuktikan wewenang ilahi Putra-Nya, Yesus Kristus” (*Jesus the Christ* [1970], 39).

Mintalah siswa kembali menyimak Musa 1:1–11 dan menandai apa yang Musa pelajari tentang dirinya. Tanyakan:

- Bagaimanakah seharusnya perasaan kita yang disebut sebagai putra atau putri Allah?
- Apakah yang diperlihatkan hubungan kita dengan Yesus Kristus mengenai potensi kita?

Untuk mengilustrasikan potensi kita, bawalah benih sebuah pohon yang besar ke dalam kelas. Sewaktu Anda memperlihatkan benih tersebut, tanyakan kepada siswa dapat tumbuh menjadi apa benih tersebut. Beritahukan kepada siswa jenis benih pohon tersebut. Tanyakan:

- Dapat berpotensi menjadi apakah benih ini?
- Dari mana Anda mengetahuinya?
- Meskipun benih tersebut kelihatannya kecil dan sekarang tidak berarti, namun karena potensinya, benih tersebut sangat bernilai yang tidak dapat diukur sekarang. Dalam hal apakah benih ini dapat dibandingkan dengan pernyataan Musa dalam ayat 11?
- Dalam hal apakah benih disamakan dengan kita semua?

Baca Musa 1:12–22 bersama siswa Anda dan bantulah mereka memahami betapa penting mengetahui siapa kita dan dapat menjadi apa kita, mengingat pengaruh pengetahuan ini dalam pengalaman Musa dengan Setan. Pertimbangkanlah untuk mengajukan beberapa pertanyaan berikut:

- Sebutan apakah yang diberikan Setan kepada Musa?
- Bagaimanakah Musa menanggapi?
- Seberapa gigihkah Setan?
- Bagaimanakah pengetahuan Musa tentang Allah membantu dia mengatasi Setan?

Undanglah siswa untuk membagikan suatu asas yang telah mereka pelajari dari pelajaran tentang pengalaman Musa ini.

Musa 1:1–28. Sewaktu kita memiliki Roh Tuhan bersama kita, kita dapat membedakan dengan lebih baik lagi perbedaan antara yang baik dengan yang jahat dan membuat pilihan-pilihan yang bijaksana. (20–25 menit)

Jika mungkin, gelapkan ruangan kelas sehingga hanya ada sedikit cahaya. Perlihatkan kepada siswa dua benda yang mirip tetapi memiliki warna yang berbeda (misalnya kaos kaki berwarna biru tua dan hitam) dan mintalah mereka menjelaskan perbedaan yang dapat mereka lihat dari kedua benda tersebut. Hidupkan lampu dan mintalah mereka mencoba menjelaskan kembali. Mintalah mereka membaca Musa 1:1–18 dan beritahukan bagaimana kegiatan tersebut dapat dibandingkan dengan hal-hal yang terjadi kepada Musa. Tanyakan: Apa yang kita pelajari mengenai mengapa kita perlu lebih sering memiliki roh dan pengalaman-pengalaman rohani?

Mintalah siswa membaca Musa 1:1, 5–9, 24–28 dan buatlah daftar apa yang dilihat dan dipelajari Musa. Mintalah mereka membaca ayat 11, 14–15 dan mencari peristiwa atau pengalaman yang memungkinkan Musa melihat dan mempelajari semua hal yang dia lakukan. Tanyakan kepada siswa bagaimana pengalaman ini dapat memungkinkan dia membuat penilaian-penilaian yang lebih baik antara yang baik dan yang jahat.

Bersama kelas, buatlah daftar hal-hal yang dapat kita lakukan untuk mengundang Roh Kudus masuk ke dalam kehidupan kita agar kita dapat menerima berkat-berkat wahyu pribadi dan karunia membedakan dengan lebih besar lagi. Daftar ini dapat mencakup mempelajari tulisan suci (lihat Helaman 3:29), bertobat (lihat Alma 26:21–22), mempercayai dan menjalankan standar-standar moral untuk membantu kita menjalani kehidupan yang baik (lihat A&P 11:12–14), mengutamakan Tuhan di dalam kehidupan kita (lihat A&P 88:67–68), mengambil sakramen secara layak dan mematuhi perjanjian-perjanjian yang berhubungan dengan sakramen (lihat 3 Nefi 18:1–7).

Mintalah siswa memikirkan mengenai saat-saat ketika mereka telah mengikuti perintah-perintah Tuhan dan menerima Roh di dalam kehidupan mereka. Undanglah mereka yang bersedia untuk membagikan pengalaman mereka bersama kelas.

Musa 1:24–40. Mengetahui bahwa pekerjaan dan kemuliaan Allah adalah untuk membantu kita menjadi seperti Dia membuat kita terhibur dan merasa tentram. (15–20 menit)

Tanyakan kepada siswa apakah mereka tahu apa yang ingin mereka lakukan sebagai karier. Mintalah mereka menjelaskan mengapa mereka ingin melakukan pekerjaan tersebut. Baca Musa 1:6 dan cari tahu mengenai pekerjaan yang diminta agar Musa lakukan. Ajukan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimanakah perasaan Anda seandainya Tuhan menugaskan suatu pekerjaan kepada Anda? Apakah Tuhan menugaskan pekerjaan kepada Anda?
- Baca Musa 1:24–26 dan cari pekerjaan yang ditugaskan kepada Musa. Menurut Anda pekerjaan apakah yang ditugaskan Tuhan kepada Anda?

- Bagaimanakah Anda akan mengetahui apa pekerjaan yang ditugaskan kepada Anda?
- Menurut Anda, apakah pekerjaan Bapa Surgawi, Yesus Kristus, dan Roh Kudus?
- Baca Musa 1:27–29 dan cari apa yang dilihat Musa mengenai pekerjaan Allah. Seandainya Anda melihat apa yang dilakukan Musa, pertanyaan-pertanyaan apakah yang akan Anda ajukan?

Mintalah siswa membaca ayat 30 dan temukan serta tandai dua pertanyaan yang diajukan Musa; mintalah mereka membaca ayat 31–40 dan temukan bagaimana Tuhan menjawab kedua pertanyaan tersebut.

Tulis *kebakaan* dan *kehidupan kekal* di papan tulis dan tanyakan kepada siswa apa makna dari masing-masing istilah dan apa perbedaannya. Kata-kata dari Presiden Joseph Fielding Smith berikut dapat membantu siswa memahami perbedaan antara kebakaan dan kehidupan kekal:


“Kebakaan dan kehidupan kekal adalah dua hal yang terpisah, yang satu berbeda dengan yang lainnya. Setiap orang akan menerima kebakaan, baik dia orang baik atau orang jahat, atau yang tidak peduli, karena kebangkitan dari kematian akan datang kepada semua orang.

Kehidupan kekal adalah sesuatu yang ditambahkan. Tidak seorang pun akan menerima kehidupan kekal kecuali mereka yang mematuhi perintah-perintah Tuhan dan oleh karena itu berhak masuk ke hadirat-Nya Itulah kehidupan kekal, tinggal di hadirat Bapa dan menerima permuliaan dari-Nya” (*Doctrines of Salvation*, dikumpulkan oleh Bruce R. McConkie, 3 jilid [1954–56], 2:4–5).

Baca Musa 1:39; 2 Nefi 26:23–24 dan ajukan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimanakah mengetahui pekerjaan dan tujuan Allah dapat membuat perbedaan di dalam kehidupan kita?
- Mengetahui bahwa Yesus Kristus menciptakan bumi ini dan menderita dan mati untuk dosa-dosa umat manusia, apakah yang diajarkan Yesus Kristus tentang komitmen-Nya kepada kita?
- Bagaimanakah hal tersebut membantu kita mempercayainya bahwa Dia sangat mpedulikan kita?

Undanglah siswa untuk membagikan perasaan atau kepercayaan pribadi mereka mengenai mempercayai Tuhan.

 **Musa 1:39 (Penguasaan Tulisan Suci). Tujuan pekerjaan dan penciptaan Allah adalah untuk membantu anak-anak-Nya memperoleh kebakaan dan kehidupan kekal. (15–20 menit)**

Tulis ayat Musa 1:39 secara keseluruhan di papan tulis dan bantulah siswa menghafal ayat tersebut. Salah satu cara membantu mereka menghafalkan ayat ini adalah dengan

meminta mereka membacanya berulang-ulang dengan keras bersama kelas. Setelah siswa mengulangi ayat ini beberapa kali, hapuslah beberapa kata dan mintalah mereka mengulangi ayat itu kembali. Lanjutkan proses ini sampai seluruh ayat terhapus dan kelas dapat menghafal dari ingatan mereka.

Beritahukan kepada siswa bahwa mengutip tulisan suci tidak sepenting memahami makna tulisan suci tersebut dan bagaimana menerapkannya di dalam kehidupan kita. Tanyakan kepada mereka mengapa asas ini benar dan doronglah mereka untuk tidak hanya memfokuskan pada penghafalan kata-kata melainkan untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai Musa 1:39. Sebagai contoh, tanyakan:

- Melambangkan apakah roti dan air dalam sakramen?
- Bagaimanakah lambang-lambang sakramen ini membantu kita memahami bagaimana Yesus Kristus membantu mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal kita?
- Apakah yang diharapkan Tuhan dari kita untuk membantu Dia mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal kepada orang lain? (Misalnya, bahas bagaimana pekerjaan misionari dan pernikahan kekal penting untuk melaksanakan pekerjaan Bapa Surgawi).

Kejadian 1–2; Musa 2–3; Abraham 4–5

Pendahuluan

Tulisan suci berisikan tiga laporan tentang Penciptaan (lihat Kejadian 1–2; Musa 2–3; Abraham 4–5; ada juga satu laporan yang diberikan di dalam upacara bait suci). Dalam bagian ini kita akan menggunakan laporan dalam Musa 2–3 dan merujuk pada Kejadian 1–2 dan Abraham 4–5 jika perlu.


Rencana kebahagiaan diberikan oleh seorang Bapa Surgawi yang penuh kasih untuk membantu anak-anak-Nya menerima kebakaan dan memperoleh kehidupan kekal. Penciptaan bumi—di mana anak-anak roh-Nya dapat dikirim untuk memperoleh tubuh jasmani, diuji dan dicobai, dan mengembangkan sifat-sifat ilahi—adalah perlu bagi rencana ini. Tulisan suci memberikan rincian yang cukup mengenai Penciptaan untuk membantu kita memahami peran Yesus Kristus dalam Penciptaan dan tujuan ilahi dari Penciptaan tersebut.

Laporan tulisan suci mengenai Penciptaan tidak memberikan rincian mengenai *bagaimana* atau *kapan* bumi diciptakan, tetapi memberikan kesaksian mengenai *mengapa* bumi diciptakan dan *siapa* Penciptanya (lihat Musa 1:31–32, 39). Tuhan telah menjanjikan bahwa harinya akan tiba ketika rincian-rincian khusus mengenai Penciptaan bumi akan diungkapkan (lihat A&P 76:5–10; 101:32–34).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

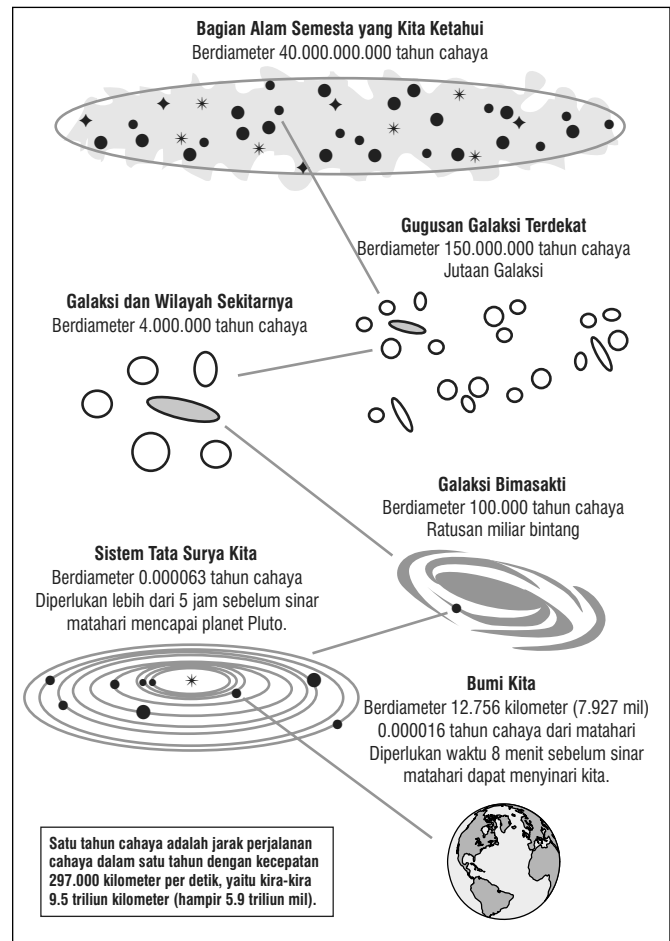
- Yesus Kristus (Yehova) menciptakan langit dan bumi dibawah petunjuk Bapa (lihat Musa 2:1; lihat juga A&P 38:1-3; 76:23-24; Musa 2:31-33).
- Bumi tidak diciptakan dari hal yang tidak ada; bumi diatur dari zat-zat yang sudah ada (lihat Kejadian 1; Musa 2; Abraham 4).
- Roh-roh semua makhluk hidup diciptakan secara rohani sebelum roh-roh tersebut diciptakan secara jasmani (lihat Kejadian 2:4-5; Musa 3:4-5).
- Adam adalah manusia pertama. Dia dan istrinya, Hawa, diciptakan menurut rupa Allah dan semua orang di bumi adalah keturunan dari mereka (lihat Kejadian 1:26-27; Musa 2:26-27).
- Allah menetapkan bagi manusia satu hari di antara tujuh hari sebagai hari untuk beristirahat dari pekerjaan dan menyembah Dia (lihat Kejadian 2:1-3; Musa 3:1-3; lihat juga Keluaran 20:8-11).
- Sejak awal, Allah memberikan hak pilihan kepada manusia, yaitu kuasa untuk bertindak untuk dirinya sendiri. Semua pilihan yang dibuat dengan menjalankan hak pilihan seseorang memiliki akibat-akibat berdasarkan hukum kekal (lihat Musa 3:16-17; lihat juga 2 Nefi 2:16, 27; A&P 130:20-21).

Saran untuk Mengajar

 Presentasi *Video Perjanjian Lama 5*, "Penciptaan," adalah mengenai tempat Penciptaan di dalam rencana Bapa Surgawi (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

Kejadian 1:1; Musa 2:1; Abraham 4:1. Tujuan dari laporan-laporan dalam tulisan suci mengenai Penciptaan bukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seperti *bagaimana* bumi diciptakan, *berapa lama* yang lalu Penciptaan terjadi, atau *berapa lama* proses penciptaan berlangsung; tujuan laporan-laporan tersebut adalah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang lebih penting yaitu mengenai mengapa bumi diciptakan dan *siapa* yang menciptakannya. (20-25 menit)

Perlihatkan sebuah gambar atau gunakan ilustrasi artis mengenai alam semesta (lihat diagram berikut; juga hlm. 244 atau langit yang bertaburan bintang-bintang. Bahas bersama siswa hubungan antara bumi kita dan bagian dari alam semesta yang kita ketahui dan luasnya ciptaan-ciptaan ini.



Bawalah teka-teki menyusun potongan-potongan gambar yang memiliki kira-kira 200 potongan gambar dan mintalah siswa membayangkan betapa sederhana dan kecil teka-teki tersebut jika dibandingkan dengan alam semesta secara keseluruhan. Mintalah seorang siswa untuk mencoba menyusun teka-teki tersebut setelah potongan-potongan dalam kotak dikocok dan dibiarkan berjatuh di lantai. Doronglah siswa tersebut untuk mencobanya lagi, kali ini berusaha lebih keras untuk menyusun potongan-potongan gambar tersebut. Tanyakan: Jika sesuatu yang sangat sederhana seperti teka-teki ini tidak dapat tersusun begitu saja dengan menjatuhkannya, pelajaran apa yang dapat kita petik mengenai sesuatu yang sedemikian luas seperti bumi atau alam semesta ini? Bahas apa yang diajarkan eksperimen tersebut mengenai perlunya pencipta atau seseorang untuk membantu menyusun unsur-unsur dasar bumi.

Mintalah siswa membaca Musa 2:1 dan Abraham 4:1 dan mencari apa yang diajarkan ayat-ayat ini mengenai Penciptaan. Doronglah siswa untuk menyimak dengan cepat berapa kali kata *Allah* muncul dalam Musa 2-4 dan Abraham 4-5 di mana Penciptaan dibahas. Tanyakan mengapa menurut mereka kata tersebut ditekankan begitu banyak.

Untuk menolong menekankan kebenaran penting bahwa Yehova—Yesus Kristus—adalah Pencipta, pertimbangkanlah untuk melakukan salah satu atau lebih dari kegiatan-kegiatan berikut:

- Nyanyikan “Allah Kasih Padaku” (*Buku Nyanyian Anak-anak*, hlm. 16) dan bahas pesannya.
- Mintalah siswa memikirkan mengenai sesuatu, membawa sesuatu ke dalam kelas, atau menggambar sesuatu yang mengingatkan mereka bahwa Allah itu ada dan bahwa Dia mengasihinya mereka. Mintalah mereka untuk membagikan hal ini kepada kelas.
- Baca Alma 30:43–44 dan Musa 6:63 dan bahas bagaimana segala sesuatu yang ada di alam semesta memberikan kesaksian akan Yesus Kristus sebagai Pencipta dan memberikan kesaksian akan misi-Nya sebagai Penebus kita.

Kejadian 1–2; Musa 2–3; Abraham 3–4. Penciptaan dilaksanakan secara berurutan dan tepat sesuai dengan rencana Bapa Surgawi. (30–35 menit)

Untuk membantu siswa memahami urutan periode Penciptaan, mintalah mereka melakukan kegiatan A untuk Kejadian 1; Musa 2:1 dalam penuntun belajar siswa mereka. Bahas urutan Penciptaan dan undanglah siswa untuk membagikan apa yang membuat mereka terkesan selama melakukan kegiatan tersebut.

Mintalah siswa membaca Musa 2:10, 12, 18, 21, 25, 31. Ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah penilaian yang diberikan Tuhan mengenai setiap bagian Penciptaan setelah selesai diciptakan?
- Apakah maknanya bagi Anda bahwa Penciptaan dilaksanakan dengan kualitas seperti itu? Mengapa?
- Bagaimanakah perasaan Anda mengetahui bahwa umat manusia adalah hasil ciptaan terbaik di antara semua hasil ciptaan Bapa Surgawi dan Yesus Kristus?

Perlihatkanlah sebuah Alkitab dan tanyakan kepada siswa apakah lebih penting memahami sifat-sifat fisik dari kitab tersebut (misalnya penjiplakan, kertas, dan gaya cetaknya) atau pesan dan maknanya bagi kehidupan kita. Jelaskan bahwa meskipun pembentukan, pencetakan, dan sejarah Alkitab mungkin menarik, namun pesan dan makna isinya adalah yang terpenting. Tanyakan apakah hal serupa berlaku bagi penciptaan bumi.

Tulis pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis:

- Bagaimana?
- Berapa lama?
- Siapa?
- Untuk tujuan apa?

Ajukan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Jika pertanyaan-pertanyaan di papan tulis berhubungan dengan penciptaan bumi, bagaimanakah Anda akan menyusun urutan peringkatnya berdasarkan tingkat pentingnya bagi keselamatan Anda? Mengapa?

- Baca Musa 1:39. Apakah tujuan ilahi menciptakan bumi ini?

Jelaskan bahwa meskipun masih banyak yang belum kita ketahui dan pahami mengenai penciptaan bumi ini (lihat A&P 101:32–33), laporan-laporan dalam tulisan suci mengenai penciptaan memberikan kita jawaban terhadap beberapa pertanyaan paling penting.

Baca pernyataan berikut dari Penatua Mark E. Petersen, yang waktu itu adalah seorang Rasul, dan bahas jawaban siswa terhadap pertanyaan-pertanyaan yang dia ajukan:

“Apakah kita memahami makna sesungguhnya bumi ini bagi kita? Apakah kita memahami mengapa bumi diciptakan? Apakah kita memahami tujuannya? Apakah kita memahami bahwa tidak ada unsur kebetulan atau spontanitas mengenai asal-usul penciptaan bumi? Apakah kita memahami bahwa penciptaan bumi sungguh-sungguh dan benar-benar, sama sekali dan seluruhnya, merupakan perbuatan Allah?” (dalam *Conference Report*, April 1983, 86; atau *Ensign*, Mei 1983, 64).

Kejadian 1:26–27 (Penguasaan Tulisan Suci). Kita adalah putra dan putri Bapa Surgawi yang sesungguhnya dan diciptakan menurut rupa-Nya. (15–20 menit)

Undanglah beberapa siswa untuk menceritakan mengenai beberapa sifat mereka yang menyerupai sifat orang tua mereka, khususnya ciri pembawaan yang mereka terima atau pelajari dari orang tua mereka (misalnya pembawaan fisik, kebiasaan, perilaku, nilai-nilai, dan karunia-karunia rohani). Tanyakan:

- Apakah lazim bagi seorang anak untuk tumbuh dan kelihatan seperti orang tuanya?
- Baca Kejadian 1:26–27. Menurut rupa siapakah kita diciptakan?
- Ciri pembawaan dan sifat-sifat apakah yang telah kita terima dari-Nya?
- Bagaimanakah mengetahui bahwa kita diciptakan menurut rupa Bapa Surgawi kita dapat membantu kita mengetahui bahwa kita dapat tumbuh menjadi seperti Dia?

Pada tahun 1909 Presidensi Utama menyatakan:

“Semua pria dan wanita serupa dengan Bapa dan Ibu semua orang, dan benar-benar merupakan putra dan putri Ilahi” (dalam James R. Clark, comp., *Messages of the First Presidency of The Church of Jesus Christ of Latter-day Saints*, 6 jilid [1965–75], 4:203).

Pada tahun 1995 Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul menyatakan:

“Seluruh umat manusia—pria dan wanita—diciptakan menurut rupa Allah. Masing-masing adalah putra atau putri roh terkasih dari orang tua surgawi, dan, karenanya, masing-masing memiliki sifat dan tujuan yang ilahi. Jenis kelamin merupakan ciri mutlak dari identitas dan tujuan pra dunia, kehidupan fana, dan kekal setiap orang” (“Keluarga: Pernyataan Kepada Dunia,” *Liahona*, Juni 1996, 10–11).

Tanyakan kepada siswa bagaimana mengetahui bahwa mereka diciptakan menurut rupa Bapa Surgawi mereka dapat membantu meningkatkan rasa harga diri mereka. Mintalah mereka mencari tulisan suci lain yang mengajarkan bahwa kita adalah anak-anak Allah dan diciptakan menurut gambaran-Nya. Tulislah daftar tulisan suci yang mereka temukan dan doronglah mereka untuk mencatat beberapa rujukan tulisan suci tersebut di sebelah ayat-ayat penguasaan tulisan suci. Mintalah siswa memilih beberapa ayat dari daftar mereka dan menceritakan bagaimana mereka akan menggunakan ayat-ayat tersebut untuk membantu seorang teman mempelajari lebih banyak lagi mengenai Bapa Surgawi.

Penatua M. Russell Ballard, anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan:

“Ketika kita melihat bukti penciptaan di sekitar kita semua, dari sebutir pasir sampai pada planet-planet yang agung, kita mulai menyadari bahwa kita adalah makhluk ciptaan yang paling luar biasa di antara semua ciptaan Allah; kita diciptakan menurut rupa-Nya” (dalam *Conference Report*, April 1988, 66–67; atau *Ensign*, Mei 1988, 58).

Kejadian 2:1–3. Allah menetapkan bagi manusia satu hari di antara tujuh hari sebagai hari untuk beristirahat dari pekerjaan dan menyembah Dia. (10–15 menit)

Tanyakan kepada siswa:

- Hari apa di antara ketujuh hari dalam seminggu yang paling Anda sukai?
- Apa yang membuat hari tersebut berbeda dengan hari-hari lainnya?
- Baca Musa 2:31. Bagaimanakah Yehova menggambarkan apa yang Dia ciptakan setelah Dia selesai menciptakannya?
- Baca Musa 3:1–3. Menurut tulisan suci, apa yang terjadi pada akhir Penciptaan?
- Perbedaan apakah yang diperlakukan Tuhan terhadap hari ketujuh dibandingkan dengan enam hari lainnya dalam Penciptaan?
- Bagaimanakah Tuhan mengharapkan kita mengikuti teladan-Nya?

Jelaskan bahwa Tuhan kembali menekankan pentingnya hari Sabat di Gunung Sinai. Mintalah siswa membaca Keluaran

20:8–11; 31:13, 16–17 untuk mempelajari mengapa kita hendaknya menjadikan hari Sabat kudus dan suci. Tulis jawaban siswa di papan tulis dan bahaslah.

Tanyakan kepada siswa apa yang dimaksud dengan Sabat sebagai tanda dan perjanjian dengan Tuhan (lihat Keluaran 31:13, 16). Tanyakan apa yang terjadi jika kita mengabaikan atau tidak mengindahkan perjanjian kita dengan Tuhan.

Mintalah siswa membaca Yesaya 58:13–14 dan Ajaran dan Perjanjian 59:9–21 dan mencari berkat-berkat yang dapat kita terima dengan mematuhi perintah menguduskan hari Sabat. Doronglah siswa untuk lebih mematuhi perintah-perintah agar mereka dapat menerima berkat-berkat besar yang telah dijanjikan Tuhan kepada umat perjanjian-Nya.

Kejadian 2:15–17; Musa 3:15–17. Hak pilihan adalah penting bagi laporan tentang Adam dan Hawa dan bagi kemajuan kekal kita dalam Rencana Keselamatan Bapa Surgawi. (15–20 menit)

Tulis *Kebebasan tidak diperoleh cuma-cuma* di papan tulis. Tanyakan kepada siswa:

- Menurut Anda, apa makna ungkapan tersebut?
- Mengapa kebebasan tidak diperoleh cuma-cuma?
- Apa makna kata cuma-cuma seperti yang digunakan dalam pernyataan tersebut? (Tanpa biaya.)

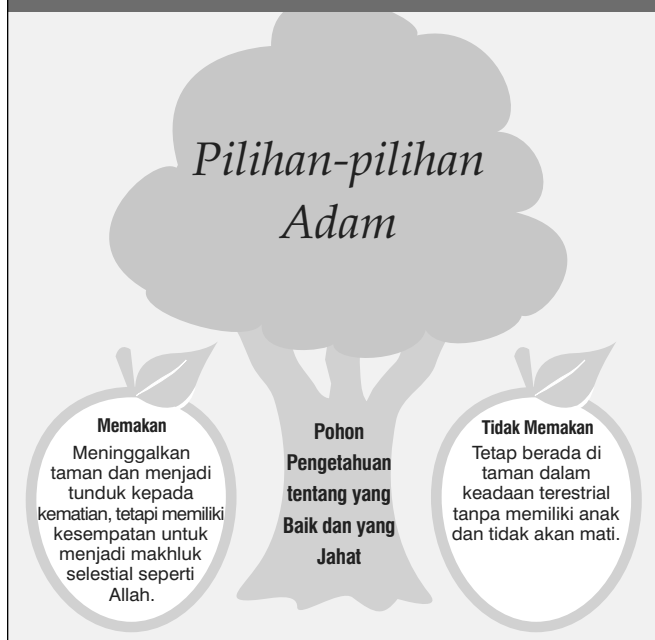
Mintalah siswa memberikan contoh mengenai biaya kebebasan dan baca pernyataan berikut dari Penatua Boyd K. Packer:

“Ungkapan ‘hak pilihan bebas’ tidak terdapat dalam tulisan suci. Satu-satunya hak pilihan yang dibicarakan adalah *hak pilihan bebas atas moral*, ‘di mana,’ Tuhan mengatakan, ‘Aku berikan kepadanya, supaya setiap orang mesti *bertanggung jawab* atas dosa-dosanya sendiri pada hari penghakiman’ (A&P 101:78; cetak miring ditambahkan)” (dalam *Conference Report*, April 1992, 92; atau *Ensign*, Mei 1992, 67).

Tanyakan kepada siswa mengapa menurut mereka tulisan suci tidak pernah mengatakan bahwa hak pilihan adalah bebas. Bantulah mereka memahami bahwa meskipun karunia hak pilihan memberikan kita kebebasan untuk memilih (lihat 2 Nefi 2:27), yang mungkin mengisyaratkan mengapa kadang-kadang hak pilihan itu dikira “bebas,” kita akan dituntut pertanggungjawaban atas setiap pilihan “bebas” yang kita ambil (lihat A&P 101:78). Dengan kata lain, kita tidak dapat membuat pilihan-pilihan dan juga bebas dari tanggung jawab dan akibat-akibat dari pilihan-pilihan tersebut kecuali kita tidak dituntut pertanggungjawaban karena belum cukup umur atau karena kapasitas mental yang rendah.

Jelaskan bahwa Kejadian 2 dan Musa 3 memberitahukan bagaimana Tuhan memastikan bahwa Adam dan Hawa memiliki hak pilihan. Salinlah tabel berikut, dengan membiarkan kosong kotak “Memakan” dan “Tidak Memakan”. Biarlah siswa mengisi kotak-kotak tersebut sementara mereka mempelajari peristiwa ini.

Memakan atau Tidak Memakan?



Mintalah siswa membaca Musa 3:9, 15–17 dan menemukan apa yang diucapkan Allah kepada Adam mengenai memakan buah dari pohon pengetahuan tentang yang baik dan yang jahat. Mintalah siswa membaca 2 Nefi 2:15–16. Tanyakan:

- Mengapa perlu bagi Adam dan Hawa untuk memiliki pilihan?
- Baca 2 Nefi 2:22–23. Apakah yang akan terjadi seandainya Adam dan Hawa tidak makan buah yang terlarang?
- Baca 2 Nefi 2:24–29. Perbedaan apakah yang diakibatkan oleh pilihan mereka untuk makan buah tersebut bagi kita?

Untuk melukiskan apa makna pilihan Adam dan Hawa bagi kita, letakkan sebuah mangkuk yang berisikan sejenis buah-buahan di atas meja. Letakkan satu potong buah-buahan lain yang sangat enak dan membangkitkan selera di sebelah mangkuk buah-buahan tersebut. Mintalah seorang siswa berdiri di sebelah meja yang terdapat mangkuk buah-buahan tersebut dan kemudian letakkan tali pembatas di sekeliling meja dan siswa tersebut. Beritahukan kepada siswa tersebut bahwa dia boleh makan sebanyak yang dia suka dari mangkuk buah-buahan selama dia makan dalam batas area yang telah ditentukan. Satu potong buah-buahan di sebelahnya hanya dapat dimakan di luar batas area, tetapi jika batas tersebut dilanggar maka siswa tersebut tidak dapat kembali ke tempat semula. Beritahukan kepada siswa tersebut bahwa jika dia memilih untuk mengambil buah yang satu potong itu dan membawanya kembali ke tempat duduknya dan memakannya, Anda berjanji untuk memberikan hadiah kepada semua anggota kelas (dalam bentuk buah-buahan atau hal lainnya) saat mereka masuk kelas di pertemuan berikutnya.

Ulaslah situasi berikut: Siswa dapat tetap tinggal di dalam area yang terbatas dan makan semua yang dia inginkan dari mangkuk berisi buah-buahan atau siswa tersebut dapat mengambil satu potong buah-buahan, meninggalkan tempat tersebut, dan mendatangkan hadiah/pahala bagi seluruh kelas. Tanyakan:

- Dalam hal-hal apakah hak pilihan ada dalam situasi ini?
- Bagaimanakah persamaan antara situasi ini dengan situasi Adam dan Hawa?

Bantulah siswa memahami bahwa Adam, dalam menjalankan hak pilihannya, bertindak demi kita untuk mendatangkan Kejatuhan, sehingga memungkinkan terjadinya kefanaan “supaya manusia boleh ada” (2 Nefi 2:25); dan Yesus bertindak demi kita untuk mendatangkan Penebusan, sehingga memungkinkan terjadinya kebangkitan dan pengampunan (lihat 1 Korintus 15:22).

Kejadian 3; Musa 4

Pendahuluan


Wahyu modern memberikan kesaksian bahwa Kejatuhan adalah baik, perlu, dan merupakan langkah yang telah direncanakan dalam kemajuan kekal semua anak Bapa Surgawi. Perjanjian Lama menjelaskan apa yang terjadi dalam Kejatuhan, tetapi tidak menjelaskan mengapa hal itu terjadi atau apa maknanya bagi kita. Salah satu alasan mengapa demikian adalah mungkin karena banyak kebenaran yang jelas dan berharga telah hilang dari Alkitab (lihat 1 Nefi 13:25–29). Sebagai anggota Gereja kita dapat memahami doktrin tentang Kejatuhan dengan lebih baik lagi karena banyak doktrin yang hilang tersebut telah dipulihkan dalam Kitab Mormon, Ajaran dan Perjanjian, dan Mutiara yang Sangat Berharga.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Setan terus melancarkan peperangan di bumi yang dia mulai di surga dengan berusaha menghancurkan rencana kebahagiaan Bapa Surgawi (lihat Musa 4:1–6; lihat juga Wahyu 12:7–17; A&P 76:28–30).
- Setan berusaha memperbudak mereka yang tidak mau mendengarkan perkataan Tuhan dengan membutuhkan dan memperdaya mereka (lihat Musa 4:4; lihat juga Terjemahan Joseph Smith—Matius 1:37).
- Setan berdusta kepada Hawa, mencobainya untuk makan buah dari pohon pengetahuan tentang kebaikan dan kejahatan. Adam memilih untuk memakan buah juga, sehingga mendatangkan Kejatuhan—“supaya manusia boleh ada” (2 Nefi 2:25)—dan untuk melanjutkan Rencana Keselamatan (lihat Kejadian 3:1–6; Musa 4:5–18).
- Tuhan memberitahukan kepada Adam dan Hawa mengenai akibat-akibat dari Kejatuhan, yang akan dihadapi oleh mereka dan seluruh umat manusia sebagai manusia fana di bumi ini, termasuk dosa, kesedihan, anak-anak, pekerjaan, kematian, dan meninggalkan hadirat Allah (lihat Kejadian 3:16–24; Musa 4:23–25; lihat juga Alma 42:2–10; Musa 5:1–4; 6:48–49).

- Akibat-akibat dari Kejatuhan memberikan manfaat bagi Adam dan Hawa. Akibat itu adalah baik karena kita dapat memilih antara yang baik dan yang jahat, mengalami kesedihan, memiliki anak, bekerja, dan akhirnya meninggalkan kehidupan fana melalui kematian jasmani (lihat Kejadian 3:16–24; lihat juga Musa 5:9–11).
- Suami harus berkuasa atas istri dan keluarganya dalam kebenaran dan menyediakan kebutuhan nafkah bagi mereka (lihat Kejadian 3:16–20; Musa 4:22; lihat juga Efesus 5:22–31).
- Pekerjaan dan percobaan dalam kehidupan fana adalah perlu dan dapat menjadi berkat (lihat Kejadian 3:16–19; Musa 4:22–25).

Saran untuk Mengajarkan

 Presentasi *Video Perjanjian Lama 6, “Kejatuhan,”* membantu mengajarkan mengapa Kejatuhan itu penting bagi rencana Bapa Surgawi (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

Musa 4:1–6. Perang yang dimulai di surga belum berakhir; Setan masih berusaha menghancurkan rencana dan anak-anak Bapa Surgawi. (5–10 menit)

Tulis di papan tulis *Perang di Surga*. Buatlah gambar atau perlihatkan kepada siswa gambar beberapa persenjataan militer dan tanyakan:

- Menurut Anda jenis perang apakah yang terjadi di surga?
- Mengenai apakah perang tersebut? (lihat A&P 29:36–38; Musa 4:1–4).

Mintalah mereka menyelidiki Wahyu 12:7–11 dan menemukan siapa yang terlibat dalam perang tersebut. (Mikhael dan para malaikatnya—termasuk kita—melawan Setan dan para malaikatnya.) Baca Musa 4:1–6 dan tanyakan:

- Bagaimanakah Setan dapat memperoleh sepertiga dari bala tentara surga untuk menjadi pengikutnya?
- Apakah yang dia usulkan untuk memenuhi rencana Allah?
- Dengan cara bagaimanakah menghancurkan hak pilihan manusia akan membuat Setan menjadi berhasil?

Bandingkan apa yang diucapkan Setan kepada Bapa Surgawi dengan apa yang diucapkan Yesus, “Putra yang Terkasih.” Tanyakan:

- Bagaimana perasaan Anda tentang Yesus Kristus setelah mempelajari mengenai hal ini?
- Apa yang terjadi kepada Setan dan para pengikutnya?

Baca Ajaran dan Perjanjian 76:25–30 dan bantulah siswa memahami bahwa perang belum berakhir—yang berubah adalah medan pertempurannya dan perang tersebut masih berlanjut di bumi ini. Tanyakan senjata apakah yang digunakan untuk mengalahkan Setan (lihat Wahyu 12:11). Beritahukan kepada mereka bahwa sasaran utama Setan adalah para Orang Suci Zaman Akhir (lihat Wahyu 12:17). Tanyakan: Jika pada akhirnya Setan akan dicampakkan ke dalam kegelapan yang paling gelap, mengapa Bapa Surgawi mengizinkan dia

dan para pengikutnya datang ke bumi dan melakukan begitu banyak kerusakan?

Musa 4:1–6. Setan memberontak dan berusaha menghancurkan hak pilihan manusia. (15–20 menit)

Catatan: Kegiatan berikut merupakan tambahan bagi saran-saran mengajar untuk Kejadian 2:15–17; Musa 3:15–17 (hlm. 26, tetapi masih efektif jika Anda belum menggunakan saran tersebut).

Baca Musa 4:1, 3 dan tanyakan kepada siswa, apa yang dikatakan tulisan suci akan dilakukan Setan untuk menghancurkan hak pilihan kita. Kebanyakan orang beranggapan bahwa dia akan memaksa kita untuk berbuat benar, tetapi itu merupakan salah satu kemungkinan. Jelaskan bahwa diperlukan kondisi-kondisi tertentu jika kita ingin memiliki hak pilihan tersebut dan bahwa Anda akan memperagakannya.

Mintalah seorang siswa maju ke depan kelas dan tawarkan kepadanya suatu hadiah yang menggiurkan sebagai imbalan dari melakukan hal yang benar pada hari itu. Apabila siswa tersebut menanyakan apa “hal yang benar” itu, katakan bahwa tidak ada aturannya—siswa tersebut bebas melakukan apa saja yang dia suka. Siswa mungkin akan mengira bahwa itu merupakan perjanjian yang bagus. Tanyakan kepada kelas bagaimana siswa tersebut akan mengetahui apakah dia telah melakukan “hal yang benar” atau tidak. Baca 2 Nefi 2:11–13 bersama siswa Anda dan bantulah mereka memahami bahwa jika tidak ada aturan dalam berperilaku maka tidak akan ada perilaku yang salah atau benar. Oleh karena itu, tidaklah mungkin bagi siswa tersebut untuk memenangkan hadiah yang dijanjikan karena dalam situasi seperti itu hak pilihan tidak ada. Tulis di papan tulis 1. *Harus ada hukum yang menjabarkan baik dan jahat* (lihat 2 Nefi 2:13). Jelaskan bahwa peraturan atau perintah-perintah tertentu harus diberikan, masing-masing disertai dengan berkat dan konsekuensi. Tanpa hukum maka tidak ada dosa (lihat 2 Nefi 2:13). Ini adalah unsur yang penting dalam hak pilihan.

Letakkan meja yang kosong di depan ruangan dan mintalah siswa lainnya datang ke depan. Sambil menunjuk ke arah meja yang kosong tersebut beritahukan kepada siswa bahwa hukum menyatakan bahwa dilarang mengambil dan makan apa pun dari meja tersebut. Apabila siswa tersebut tidak mengambil apa pun, katakan betapa dia orang yang sangat saleh karena tidak melanggar hukum. Tanyakan kepada kelas apakah menurut mereka seseorang harus diberi pahala karena mematuhi hukum dalam situasi di mana tidak ada alternatif lain. Nabi Lehi mengajarkan perlunya ada pertentangan (lihat 2 Nefi 2:11). Pada akhirnya kita harus membuat pilihan-pilihan antara yang baik dan yang jahat (lihat 2 Nefi 2:16). Mintalah siswa menyarankan apa unsur penting kedua dari hak pilihan. Tulis di papan tulis 2. *Harus ada pilihan alternatif terhadap apa yang dijabarkan sebagai hal yang baik* (lihat 2 Nefi 2:11).

Letakkan sejenis makanan/permen yang enak di atas meja dan sediakan makanan/permen lain yang lebih enak dengan disembunyikan di dalam saku Anda. Mintalah seorang siswa maju ke depan dan memilih salah satu makanan/permen di

atas meja. Setelah siswa tersebut mengambil makanan/permen yang dilihatnya, perlihatkan makanan/permen dari dalam saku Anda dan tanyakan mengapa dia tidak memilih makanan/permen yang jauh lebih enak. Ketika siswa tersebut mengatakan bahwa dia tidak tahu mengenai adanya pilihan lain, mintalah kelas menyarankan apa unsur penting ketiga dari hak pilihan. Tulis di papan tulis 3. *Seseorang harus memiliki pengetahuan mengenai pilihan-pilihan dan akibat-akibat dari pilihan-pilihan tersebut* (lihat 2 Nefi 2:15–16; Helaman 14:30–31).

Letakkan dua macam makanan/permen di atas meja, yang satu lebih enak dari yang lainnya. Mintalah siswa lainnya maju ke depan kelas dan memilih salah satu jenis makanan/permen di atas meja tersebut dan memakannya. Ketika siswa tersebut hendak mengambil makanan/permen yang paling enak, ambil makanan/permen tersebut. Mintalah siswa tersebut mencobanya lagi dan, jika dia memang mencobanya, cegahlah siswa tersebut dari mengambil makanan/permen tersebut. Mintalah kelas menyarankan unsur penting keempat dari hak pilihan. Tulis di papan tulis 4. *Seseorang harus memiliki kebebasan penuh untuk memilih di antara kedua pilihan* (lihat 2 Nefi 2:26–27).

Bantulah siswa memahami mengapa hak pilihan merupakan bagian yang sangat penting dari Rencana Keselamatan dengan membahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Mengapa kita memilih untuk datang ke bumi di bawah rencana Bapa Surgawi, bukan mengikuti Setan?
- Dapatkah kita menjadi seperti Allah dibawah rencana Setan? Mengapa tidak?
- Dapatkah seseorang dipercaya dengan kuasa keallahan jika dia tidak pernah memperoleh kesempatan untuk belajar memilih di antara yang benar dan yang salah?

Beritahukan kepada mereka bahwa Setan mungkin saja telah menghancurkan hak pilihan kita dengan menyingkirkan salah satu dari keempat unsur tersebut dan bahwa dia masih terus berusaha untuk menghancurkan hak pilihan kita dengan menggunakan teknik-teknik tipu daya dan dusta yang sama.

Mintalah siswa membaca Musa 4:4. Tanyakan kepada mereka kepalsuan apa yang Setan coba tanamkan agar dipercaya orang yang dapat mempengaruhi pilihan-pilihan mereka. (Tidak ada Allah dan, oleh karena itu, tidak ada hukum mengenai yang benar atau yang salah, tidak ada dosa, dan tidak ada hukuman. Apa pun yang ingin Anda lakukan adalah benar.) Mintalah siswa memberikan contoh-contoh mengenai bagaimana Setan menyerang keempat unsur hak pilihan tersebut di zaman kita. (Setiap orang melakukannya. Ini tubuh saya sendiri. Saya tidak menyakiti siapa pun. Hanya sekali ini saja. Tidak ada orang yang akan tahu).

Kejadian 3; Musa 4:6–29. Memahami Kejatuhan adalah penting untuk menghargai Penebusan dan untuk mengatasi tantangan-tantangan dalam kehidupan. (20–25 menit)

Tulis di papan tulis *Jika Taman Eden adalah firdaus, mengapa Adam memilih untuk meninggalkan tempat tersebut?* Baca pernyataan berikut (atau pernyataan-pernyataan lain yang mungkin lebih berlaku dalam situasi siswa Anda) dan mintalah siswa Anda memilih dengan memberikan tanda

“acungan jempol ke atas” jika mereka setuju atau “acungan jempol ke bawah” jika mereka tidak setuju:

- Saya senang digigit serangga.
- Mencabut rumput liar adalah salah satu kegiatan favorit saya.
- Saya merasa paling bahagia ketika saya sakit.
- Saya merasa sangat aman menyadari akan semua peperangan, bencana kelaparan, dan wabah penyakit yang ada di dunia sekarang.
- Saya sangat senang menyadari bahwa suatu hari kelak saya akan meninggal.

Tanyakan kepada siswa:

- Apakah menurut Anda Adam dan Hawa mengalami setiap tantangan tersebut di Taman Eden?
- Mengapa Adam dan Hawa memilih untuk hidup di dunia yang jatuh daripada di firdaus?

Mintalah siswa menyelidiki Musa 4:6–19 dan mencari alasan-alasan mengapa Hawa memakan buah yang terlarang (lihat ayat 12, 19) dan kemudian mengapa Adam juga memakannya (lihat ayat 18). Tanyakan: Seandainya Adam dan Hawa tidak melanggar, apakah kita akan dilahirkan di Taman Eden? (lihat 2 Nefi 2:22–23).

Untuk membantu siswa Anda memahami bahwa Kejatuhan penting bagi kemajuan kita, gunakan tabel berikut sebagai sebaran atau gambarlah di papan tulis. Tulis judul dan nomornya saja, biarkan kosong bagian untuk jawaban. Baca rujukan-rujukan tulisan suci bersama siswa Anda dan bantulah mereka mengisi kondisi-kondisi sebelum dan setelah Kejatuhan.

Sebelum Kejatuhan	Setelah Kejatuhan
1. Tidak ada kematian jasmani; Adam dan Hawa akan hidup untuk selama-lamanya (lihat 2 Nefi 2:22).	1. Segala sesuatu menjadi fana dan dapat mati secara jasmani (lihat 2 Nefi 9:6).
2. Tidak ada kematian rohani; mereka tinggal di hadirat Allah— iman tidak diperlukan (lihat Alma 32:21).	2. Adam dan Hawa disingkirkan dari hadirat Allah dan menjadi mati secara rohani (lihat A&P 29:40–42).
3. Tidak ada kemungkinan untuk maju menuju keallahan karena hak pilihan yang dibatasi (lihat 2 Nefi 2:22).	3. Kemajuan kekal sesuai dengan rencana Bapa Surgawi dimungkinkan (lihat Musa 5:11).
4. Mereka tidak dapat memiliki anak (lihat 2 Nefi 2:23).	4. Adam dan Hawa dapat memiliki anak (lihat Musa 4:22; 5:11).
5. Mereka tidak berdosa, tidak mengetahui yang baik atau yang jahat, sukacita atau kesengsaraan T (lihat 2 Nefi 2:23).	5. Mereka mengetahui perbedaan antara yang baik dan yang jahat dan dapat mengalami sukacita dan kesengsaraan (lihat Musa 5:11).
6. Mereka hidup di firdaus di mana segala sesuatu disediakan tanpa usaha (lihat Musa 3:8–9).	6. Bumi juga jatuh, sehingga manusia harus bekerja untuk memperoleh hal-hal yang mereka butuhkan (lihat Musa 4:23–25).

Baca pernyataan berikut dari Presiden Ezra Taft Benson untuk membantu siswa memahami bagaimana pengetahuan mengenai akibat-akibat dari Kejatuhan membantu kita menghargai Penebusan. (*Catatan*: Penebusan akan diajarkan dengan Musa 5.)

“Sebagaimana manusia tidak benar-benar menginginkan makanan sebelum dia lapar, demikian pula dia tidak menginginkan keselamatan dari Kristus sebelum dia benar-benar mengetahui mengapa dia membutuhkan Kristus.

Tidak seorang pun cukup mengetahui mengapa dia membutuhkan Kristus sebelum dia memahami dan menerima doktrin tentang Kejatuhan dan dampaknya terhadap seluruh umat manusia” (dalam *Conference Report*, April 1987, 106; atau *Ensign*, Mei 1987, 85).

Tanyakan kepada siswa:

- Dengan cara bagaimanakah memahami tentang Kejatuhan dapat membantu kita mengatasi pencobaan-pencobaan dan tantangan-tantangan yang harus kita hadapi di dalam kehidupan ini?
- Dengan cara bagaimanakah kita akan menjadi lebih buruk jika kita menjalani kehidupan fana tanpa menghadapi tantangan-tantangan atau kesulitan-kesulitan? (Sebagai perbandingan, Anda dapat menanyakan: Seberapa baik Anda dapat memahami matematika jika Anda tidak pernah mengerjakan soal matematika sama sekali? Apakah Anda akan lebih kuat jika Anda tidak pernah berolah raga?

Berikan kesaksian Anda bahwa meskipun Kejatuhan tampaknya seolah-olah kemunduran, namun itu merupakan langkah ke depan yang diperlukan.

Kejadian 3:14–19; Musa 4:20–25. Konsekuensi dari Kejatuhan adalah berkat-berkat, bukan hukuman. (15–20 menit)

Catatan: Saran mengajar ini adalah lanjutan dari saran mengajar sebelumnya mengenai akibat-akibat dari Kejatuhan dan dapat diajarkan bersama-sama dengan pelajaran tersebut.

Mintalah siswa membaca Musa 4:20–25 dan mencari konsekuensi dari Kejatuhan. Tulislah jawaban mereka di papan tulis.

Tulis kata *permusuhan* di papan tulis. Jelaskan bahwa Presiden Ezra Taft Benson mengatakan bahwa “*permusuhan* artinya ‘rasa benci, sikap bermusuhan, atau menentang’” (dalam *Conference Report*, April 1989, 3; *Ensign*, Mei 1989, 4).

Mintalah siswa menyimak Musa 4:21. Tanyakan:

- Siapakah yang memasang rintangan permusuhan antara Setan dan perempuan dan antara pengikut Setan dan keturunan perempuan tersebut?
- Siapakah “keturunan” perempuan tersebut? (Yesus Kristus; lihat juga komentar mengenai Kejadian 3:15 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 43–44.)

- Bagaimanakah permusuhan dapat dianggap berkat?
- Dengan cara bagaimanakah kemenangan Yesus Kristus terhadap Setan memberkati kehidupan kita sekarang dan di dalam kekekalan?

Tulis kata *penderitaan* atau *susah payah* di papan tulis dan tanyakan kepada siswa apakah penderitaan dapat menjadi suatu berkat. Baca Musa 4:22–23, dan temukan kata *penderitaan* atau *susah payah* pada masing-masing ayat, tentukan apakah kata tersebut seolah-olah mengandung arti hukuman atau berkat. Jelaskan bahwa kata Ibrani yang diterjemahkan *penderitaan* atau *susah payah* dalam kedua ayat tersebut dapat juga berarti “kesulitan” atau “kerja keras” atau “bekerja” (lihat juga komentar untuk Kejadian 3:16–19 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 44). Tanyakan kepada siswa apakah kerja keras, penyakit, dan penderitaan-penderitaan lainnya pada akhirnya dapat mendatangkan berkat di dalam kehidupan kita.

Kejadian 3:16–20. Sebagaimana Tuhan memberikan tanggung jawab kepada Adam bagi kesejahteraan Hawa, seorang suami harus berkuasa atas istri dan keluarganya dalam kebenaran dan menyediakan kebutuhan-kebutuhan mereka. (5–10 menit)

Ada orang yang merasa terganggu dengan pernyataan bahwa Adam berkuasa atas Hawa (lihat Kejadian 3:16; Musa 4:22). Bacakan kepada siswa pernyataan Presiden Spencer W. Kimball dalam komentar untuk Kejadian 3:16 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 44).

Baca Efesus 5:23 dan tanyakan bagaimana seorang suami hendaknya berkuasa atas istri dan keluarganya. Tanyakan sifat-sifat apa yang dapat menguraikan paling baik tentang kepemimpinan Yesus Kristus atas Gereja; tulislah jawaban siswa di papan tulis.

Bantulah siswa memahami bahwa jenis kepemimpinan yang diinginkan Bapa Surgawi agar dimiliki Adam dan semua pria atas keluarga mereka adalah kepemimpinan seperti yang dimiliki Juruselamat terhadap Gereja.



Musa 1–4. Berkat-berkat dari Kejatuhan. (40–50 menit)

Catatan: Semua gagasan utama yang dipelajari siswa dalam Musa 1–4 tidak dapat dicakup jika kelas Anda bertemu hanya sekali atau dua kali seminggu. Akan tetapi, saran mengajar ini dapat membantu Anda mengulas beberapa doktrin paling penting dalam pasal-pasal ini. Anda mungkin perlu juga memutuskan untuk menggunakan beberapa saran mengajar lainnya yang didasarkan pada pengetahuan Anda tentang siswa Anda dan berdasarkan bimbingan Roh.

Tulis keempat pertanyaan berikut di papan tulis:

- Siapakah saya?
- Mengapa bumi diciptakan?
- Mengapa di bumi ini terdapat begitu banyak kejahatan dan kesulitan serta pencobaan hidup?
- Mengapa kita membutuhkan Juruselamat?

Beritahukan kepada siswa bahwa Anda berharap pada akhir kelas mereka dapat memberikan jawaban terhadap masing-masing pertanyaan tersebut.

Tanyakan kepada siswa apa yang telah mereka pelajari dalam pembelajaran pribadi mereka dari Musa 1–2 mengenai bagaimana menjawab pertanyaan pertama: Siapakah saya? Fokuskan perhatian mereka pada apa yang Musa pelajari mengenai Allah dan dirinya sendiri (lihat Musa 1:1–11). Beritahukan kepada mereka bahwa salah satu cara mempelajari mengenai akan menjadi apa seorang anak adalah dengan memperhatikan orang tuanya. Tanyakan:

- Siapakah bapa roh kita?
- Apakah yang dikatakan mengenai potensi kita?

Bahas mengapa mengetahui bahwa kita adalah anak Bapa Surgawi adalah penting dalam kehidupan kita.

Mintalah siswa menyelesaikan kegiatan A dan B untuk Musa 1 dalam penuntun belajar siswa mereka. Mintalah mereka untuk membagikan tanggapan mereka kepada kelas.

Dalam Musa 1 kita membaca mengenai penglihatan-penglihatan yang diberikan Tuhan kepada Musa mengenai dunia ini dan mengenai orang-orang yang tinggal di dunia. Setelah melihat penglihatan ini, Musa memiliki dua pertanyaan. Mintalah siswa menemukan dan menggarisbawahi kedua pertanyaan tersebut dalam Musa 1:30. Mintalah mereka membaca Musa 1:39 dan Abraham 3:24–26 dan memberikan jawaban yang menjelaskan mengapa bumi diciptakan.

Untuk mendukung penjelasan mengenai mengapa bumi diciptakan, mintalah siswa menceritakan dengan ringkas apa yang terjadi pada waktu masing-masing periode penciptaan. Tanyakan:

- Penciptaan-penciptaan terakhir apakah yang diciptakan?
- Apakah yang membedakan antara penciptaan-penciptaan tersebut dengan penciptaan-penciptaan lainnya?

Tanyakan kepada siswa bagaimana mereka akan menjawab pertanyaan ketiga: Mengapa di dunia ini terdapat begitu banyak kejahatan dan kesulitan serta percobaan-percobaan hidup? Mintalah mereka membaca Musa 4:15–31 dan membuat daftar akibat-akibat dari Kejatuhan. Mintalah mereka membaca Musa 5:9–11. Tanyakan:

- Dalam hal apakah Kejatuhan bermanfaat bagi kita?
- Mengapa Kejatuhan penting bagi Rencana Keselamatan?
- Tindakan satu-satunya apakah yang diperlukan untuk menjadikan Kejatuhan sebagai berkat? (Penebusan.) Mengapa?
- Dengan cara bagaimanakah pertobatan membantu kita menerima berkat-berkat Penebusan?

Kejadian 4; Musa 5

Pendahuluan


Tuhan tidak mengutus Adam dan Hawa ke dunia tanpa petunjuk-petunjuk yang memadai. Terjemahan Joseph Smith memperjelas bahwa Adam dan Hawa mempelajari mengenai berkat-berkat Kejatuhan dan diajarkan mengenai Yesus Kristus dan bagaimana menyembah Dia (lihat Musa 5–6). Selain itu, kita mempelajari bahwa Adam dan Hawa mengajarkan kebenaran-kebenaran yang mereka pelajari kepada anak-anak mereka. Dengan demikian, Kain membunuh saudara laki-lakinya meskipun dia telah memiliki pengetahuan akan kebenaran-kebenaran kekal. Kita juga mempelajari bahwa Setan mempengaruhi tindakan Kain—suatu kebenaran yang hilang dalam laporan di dalam Alkitab.

Musa 5 membantu kita memahami bahwa Bapa Surgawi kita menyediakan rencana penebusan dari Kejatuhan Adam dan Hawa dan dari Kejatuhan pribadi yang kita alami karena dosa-dosa kita (bandingkan Musa 5:4 dengan 5:41; lihat juga 2 Nefi 1:20; 5:20).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Adam dan Hawa dan keturunan mereka ditebus dari Kejatuhan melalui Penebusan Yesus Kristus, yang memungkinkan penebusan dapat terjadi (lihat Musa 5:4–9; lihat juga Mosia 3:16–17; 4:6–8; Musa 6:52).
- Kejatuhan memberikan Adam dan Hawa dan keturunan mereka kesempatan untuk mengalami sukacita, memiliki anak, mengetahui yang baik dari yang jahat, dan memperoleh kehidupan kekal (lihat Musa 5:10–11; lihat juga 2 Nefi 2:22–27).
- Persembahan kepada Tuhan harus diberikan dalam kebenaran atau kalau tidak persembahan tersebut tidak berkenan bagi-Nya (lihat Musa 5:16–27; lihat juga Moroni 7:6–8).
- Salah satu cara Setan berusaha menghancurkan umat manusia adalah dengan menanamkan ke dalam pikiran mereka bahwa mereka tidak bertanggung jawab terhadap sesama manusia (lihat Musa 5:28–34).

Saran untuk Mengajar

 *Catatan: Presentasi Video Perjanjian Lama 7, “Penebusan,”* adalah reka ulang tentang pengorbanan Adam dan Hawa (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

Musa 5:1–12. Seperti Adam dan Hawa, kita semua “jatuh” dan “diusir” dari hadirat Allah. Penebusan Yesus Kristus menebus kita dari keadaan yang telah jatuh. (25–30 menit)

Buatlah dua poster—yang satu diberi label “Di Hadirat Allah” dan yang lainnya diberi label “Di Luar Hadirat Allah.” Tempelkan kedua poster tersebut pada dinding ruangan kelas yang berseberangan.

Mintalah siswa berdiri bersama Anda di sisi ruangan yang terdapat poster berlabel “Di Hadirat Allah.” Jelaskan bahwa kita semua pernah hidup di hadirat Allah sebelum kita datang ke bumi. Di Taman Eden, Adam dan Hawa juga tinggal di hadirat Allah. Untuk melambangkan Kejatuhan, berjalanlah bersama siswa ke sisi ruangan yang berlabel “Di Luar Hadirat Allah.” Letakkan garis pemisah dari pita atau tali di tengah-tengah ruangan dan mintalah siswa berpura-pura bahwa garis tersebut adalah rintangan yang menghalangi kita kembali ke hadirat Allah.

Mintalah mereka membaca Musa 5:1. Tanyakan:

- Apakah Adam dan Hawa tinggal di dalam atau di luar hadirat Allah waktu itu?
- Bagaimanakah mereka sampai pada kondisi seperti itu? (Mereka melanggar hukum ketika mereka makan buah yang terlarang).
- Dalam hal apakah kondisi mereka sama seperti kondisi kita sekarang?

Mintalah siswa membaca Alma 42:2–3, 6–7, 9, 12, 14 dan tulislah di papan tulis kondisi-kondisi yang ada setelah Kejatuhan. Pastikan agar siswa memahami bahwa dua akibat mendasar dari Kejatuhan adalah kematian jasmani dan kematian rohani, yaitu berpisahannya dari hadirat Allah.

Ada dua alasan mengapa kita berada dalam keadaan yang telah jatuh—Kejatuhan Adam dan dosa-dosa kita sendiri. Penebusan Juruselamat membebaskan seluruh umat manusia dari dampak-dampak Kejatuhan dan memberikan jalan keluar bersyarat dari dampak-dampak dosa-dosa pribadi. Untuk menggambarkan kuasa Penebusan, potonglah tiga inchi dari tengah-tengah garis penghalang. Mintalah siswa membaca 2 Nefi 31:19–21 dan tanyakan siapa yang membuka jalan kembali ke hadirat Allah dan bagaimana Dia melakukannya. Anda mungkin perlu membacakan atau menyanyikan nyanyian rohani yang berjudul “Ada Bukit yang Sangat Jauh” (*Nyanyian Rohani*, 83) bersama siswa Anda dan bahas bagaimana nyanyian ini berhubungan dengan pesan malaikat kepada Adam dalam Musa 5:6–8. Berikan label pada pembukaan garis penghalang “Penebusan Yesus Kristus.”

Salin informasi dari tabel berikut ke papan tulis atau berikan sebagai *selebaran* atau jadikan poster dan bantulah siswa memahami bagaimana Penebusan memberikan kepada seluruh umat manusia kemampuan untuk mengatasi dampak-dampak Kejatuhan (lihat juga saran-saran mengajar untuk Musa 6:50–68, hlm. 37. Anda mungkin perlu memberikan hanya rujukan-rujukan untuk kotak-kotak di sebelah kanan tabel dan biarkah siswa mencari dan menemukan jawabannya sendiri.

Akibat-akibat dari Kejatuhan yang Karenanya Kita Perlu Diselamatkan

- Kematian jasmani: Kita semua dilahirkan dengan tubuh fana yang akhirnya akan mati.
- Kematian rohani: Kita semua dilahirkan ke dalam dunia yang telah jatuh dan dipisahkan dari Bapa Surgawi kita.
- Kita hidup di bumi telestial yang telah jatuh.

Berkat-berkat Penebusan yang Tidak Bersyarat

- Semua orang yang pernah hidup akan dibangkitkan dengan tubuh jasmani yang baka (lihat Alma 11:42–44).
- Semua orang akan dibawa kembali ke hadirat Allah untuk dihakimi (lihat Alma 11:44; Helaman 14:15–17).
- Bumi akan dijadikan selestial (lihat A&P 88:18–20).



Akibat-akibat dari Kejatuhan Kita Sendiri yang Karenanya Kita Perlu Diselamatkan

- Karena kita bertanggung jawab atas pilihan-pilihan kita sendiri, dosa-dosa kita menjadikan kita tidak layak untuk kembali ke hadirat Bapa Surgawi (lihat Mosia 16:2–5).

Berkat-berkat Penebusan yang Bersyarat

- Jika kita beriman kepada Yesus Kristus, bertobat, dan dibaptiskan, kita dapat dibersihkan dari dosa-dosa kita. Melalui karunia Roh Kudus kita dapat dipersucikan dan layak untuk tetap berada di hadirat Bapa dan menjadi seperti Dia (lihat Alma 34:13–17; 42:15; Moroni 10:32–33; A&P 76:58; 132:19–20; Musa

Musa 5:4–7. Tuhan menggunakan simbol-simbol untuk diajarkan kepada kita dan untuk membantu kita mengingat Kurban Tebusan-Nya. (20–25 menit)

Gunakan lampu senter atau Pewayang Pandang untuk menciptakan bayangan suatu benda di dinding. Mintalah kelas memberitahukan apa benda tersebut dan menjelaskan bagaimana mereka tahu akan hal itu. Jelaskan bahwa bayangan bukan benda, melainkan melambangkan bendanya.

Kadang-kadang Allah menggunakan “bayangan” (juga disebut “perlambang” atau “keserupaan”) tentang Penebusan Yesus Kristus untuk membantu meningkatkan iman orang-orang yang percaya, mengajar mereka asas-asas mengenai

Penebusan, dan membantu mereka menantikan penebusan yang ditawarkannya. Mintalah siswa membaca Musa 5:4–5 dan mengenali perintah-perintah yang diberikan Tuhan kepada Adam dan Hawa. Mintalah mereka membaca ayat 7 dan menemukan kata *serupa*. Beritahukan kepada mereka bahwa serupa adalah perlambang, simbol, atau lambang tentang sesuatu dan mintalah mereka membaca ayat 5–6 dan mengenali unsur-unsur keserupaan ini (pengurbanan; anak sulung domba). Tanyakan dengan cara bagaimanakah unsur-unsur ini merupakan “bayangan” tentang Penebusan Juruselamat.

Pengurbanan yang dipersembahkan Adam melambangkan pengurbanan Yesus Kristus dan unsur-unsur tertentu pengurbanan mengacu atau mengajarkan tentang Penebusan:

- Adam mempersembahkan “anak pertama ternak mereka” (Musa 5:5). *Anak pertama* artinya anak sulung jantan. Yesus Kristus adalah yang sulung dari antara anak-anak Bapa Surgawi di kehidupan profana (lihat A&P 93:21), Dia adalah Putra Tunggal yang lahir dalam daging dari Bapa Surgawi kita, dan Dia adalah Putra sulung dari ibu-Nya, Maria. Dia juga “yang sulung” dari kebangkitan (lihat Kolose 1:18; lihat juga 1 Korintus 15:20).
- Anak pertama ternak dipersembahkan untuk kurban sebagai pengganti orang yang telah berdosa. Untuk alasan yang sama, Yesus Kristus kadang-kadang disebut Anak Domba Allah (lihat Yohanes 1:29; 1 Nefi 11:31–33). Dia menanggung derita dan mati sebagai pengganti bagi seluruh umat manusia (lihat A&P 18:11–12) agar “semua orang takluk kepada-Nya” (2 Nefi 9:5). Karena Dia membayar harga bagi dosa-dosa kita dan mengorbankan diri-Nya untuk kita, maka kita harus mencari keselamatan melalui Dia. Adam diajarkan oleh seorang malaikat bahwa korban-korban yang dia persembahkan harus mengingatkan dia bahwa dia harus “bertobat dan berseru kepada Allah dalam nama Putra untuk selama-lamanya” (Musa 5:8).

Tuhan mengungkapkan kepada Musa pengurbanan-pengurbanan lain yang berfungsi sebagai perumpamaan tentang Korban Tebusan Juruselamat (lihat Keluaran 12:3–28, 43–50; Imamat 1:1–4:12).

Tanyakan kepada siswa: Perumpamaan apakah yang kita lakukan di zaman sekarang yang membantu kita mengingat *kembali* Penebusan? (Sakramen). Baca doa-doa sakramen dalam Ajaran dan Perjanjian 20:77, 79 dan tanyakan bagaimana sakramen mengajarkan kepada kita asas-asas yang sama dengan yang dipelajari Adam dari malaikat tersebut. Misalnya, bagaimanakah sakramen mendorong kita untuk “melakukan segala yang engkau lakukan di dalam nama Putra” (Musa 5:8) dan untuk mengetahui supaya “engkau serta semua umat manusia, yaitu sebanyak yang mau, dapat ditebus?” (ayat 9).

Gambarlah diagram berikut di papan tulis dan bantulah siswa memahami bahwa pengurbanan darah yang dipersembahkan sebelum kehidupan fana Yesus Kristus membantu orang-orang untuk menantikan Penebusan-Nya dan sakramen membantu orang-orang mengingat kembali Penebusan.

Pengurbanan darah → Penebusan ← Sakramen

Kejadian 4:1–16; Musa 5:12–41. Setan mencoba menanamkan ke dalam pikiran kita bahwa kita tidak bertanggung jawab terhadap kesejahteraan orang lain. (20–25 menit)

Baca bersama Musa 5:12 dan bantulah siswa memahami bahwa Adam dan Hawa mengajarkan kebenaran-kebenaran yang mereka pelajari dari Tuhan kepada semua anak mereka. Mintalah mereka membaca ayat 13–41 dan mengenali kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang membantu kita memahami bagaimana Kain, yang dibesarkan oleh orang tua yang benar, menolak kebenaran-kebenaran injil dan oleh karena itu disebut “kebinasaan.” *Kebinasaan* artinya “yang telah hilang” atau “kehancuran.”

Penatua Bruce R. McConkie, seorang Rasul, menulis:

“Dua orang, Kain dan Setan, telah menerima gelar yang mengerikan *Kebinasaan*. Nama tersebut menunjukkan bahwa mereka tidak lagi memiliki harapan untuk memperoleh tingkat keselamatan apa pun, bahwa mereka telah tunduk sama sekali kepada kekejian, perasaan kebenaran apa pun telah musnah dari dalam hati mereka Keduanya memberontak secara terang-terangan terhadap Allah padahal mengetahui dengan sempurna bahwa jalan yang mereka tempuh bertentangan dengan segala kebenaran” (*Mormon Doctrine*, Edisi ke-2 [1966], 566).

Pertanyaan-pertanyaan berikut mungkin bermanfaat untuk pembahasan kelas:

- Bagaimanakah Kain memperlihatkan bahwa dia lebih mengasihi Setan daripada Allah?
- Bagaimanakah orang-orang di zaman sekarang memperlihatkan cara mereka apakah mereka lebih mengasihi Allah atau Setan?
- Mengapa penting mengetahui bahwa Setan memerintahkan Kain untuk mempersembahkan persembahan yang tidak layak? (lihat Musa 5:18).
- Baca Alma 3:27. Bagaimanakah “upah” yang ditawarkan Setan dibandingkan dengan karunia-karunia yang ditawarkan Tuhan?
- Apakah akibat-akibat dari mengikuit pengaruh Setan?
- Apakah yang diungkapkan pertanyaan yang diajukan Kain—“Apakah aku penjaga adikku?” (Kejadian 4:9;

Musa 5:34)—mengenai dirinya? Mengapa menurut Anda dia mengucapkan kata-kata demikian?

- Apakah jawaban yang benar terhadap pertanyaan Kain?

Penatua Dallin H. Oaks, anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan:

“Apakah kita penjaga saudara-saudara kita? Dengan kata lain, apakah kita bertanggung jawab untuk menjaga kesejahteraan sesama manusia sewaktu kita berusaha mencari nafkah bagi diri kita? Peraturan Emas Juruselamat menyatakan bahwa kita bertanggung jawab. Setan mengatakan bahwa kita tidak bertanggung jawab.

Setelah mendapat godaan dari Setan, sejumlah orang mengikuti contoh Kain. Mereka menginginkan harta milik orang lain dan kemudian berbuat dosa untuk memperolehnya. Dosa itu dapat berbentuk pembunuhan, perampokan, atau pencurian. Dosa itu dapat saja dalam bentuk kecurangan atau penipuan, bahkan dapat saja dalam bentuk manipulasi hukum yang licik terhadap fakta-fakta atau berusaha mempengaruhi untuk memanfaatkan orang lain secara tidak adil. Dalih yang selalu digunakan adalah sama: “Apakah aku penjaga adikku?” (dalam *Conference Report*, Oktober 1986, 25; atau *Ensign*, November 1986, 20).

Tanyakan kepada siswa:

- Godaan-godaan apakah yang digunakan Setan untuk menyesatkan orang di zaman sekarang?
- Dosa-dosa apakah yang lazim dilakukan di zaman Kain yang dapat dibandingkan dengan zaman sekarang?

Baca Alma 41:3–10 dan mencari apa yang menuntun kepada kesengsaraan dan apa yang menuntun kepada kebahagiaan.

Musa 5. Persembahan kepada Tuhan harus diberikan dalam kebenaran atau tidak akan berkenan bagi-Nya. (10–15 menit)

Siswa sudah mengetahui bahwa kita tidak lagi mempersembahkan korban bakaran kepada Allah di zaman kita sekarang. Akan tetapi, banyak di antara mereka yang mungkin belum memahami bahwa hukum pengurbanan masih berlaku dan bahwa kepatuhan terhadap hukum tersebut dapat memberkati kita sebagaimana kepatuhan tersebut telah memberkati Adam. Mintalah mereka membaca 3 Nefi 9:20; Ajaran dan Perjanjian 59:8; 97:8 dan beritahukan kepada mereka bahwa yang diajarkan tulisan suci tersebut adalah beberapa pengurbanan yang diminta Tuhan dari kita di zaman sekarang.

Bagikan pernyataan berikut dari Presiden Ezra Taft Benson, yang kemudian menjadi Presiden Kuorum Dua Belas Rasul:

“Menyangkal segala sesuatu yang tidak berasal dari Allah berarti datang kepada Kristus melalui tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian untuk bertobat dari setiap dosa yang mencegah Roh Tuhan menjadi yang

utama di dalam kehidupan Anda. Menyangkal semua hal yang tidak berasal dari Allah berarti ‘mempersembahkan korban bagi Tuhan Allahmu ... , yaitu dari hati yang patah dan jiwa yang menyesal’ (A&P 59:8)” (dalam *Conference Report*, Maret–April 1979, 46; atau *Ensign*, Mei 1979, 32).

Tanyakan kepada siswa:

- Mengapa menurut Anda hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal adalah persembahan yang dapat diterima?
- Persembahan-persembahan lain apa lagi yang kita berikan di zaman sekarang? (Misalnya, membayar persepuluhan dan persembahan puasa, melayani, membagikan bakat, mematuhi asas-asas injil, mengikuti seminari, dan melayani misi).

Mintalah siswa membaca Musa 5:16–21 dan membandingkan apa yang dikurbankan Habel dan Kain dan mengapa. Tanyakan: Mengapa persembahan Habel diterima dan persembahan Kain tidak diterima? (lihat Musa 5:5, 20–23).

Mintalah siswa membaca Moroni 7:6–13 dan mengenali bagaimana motif dan sikap mempengaruhi nilai pengurbanan kita. Mormon mengajarkan bahwa iblis “tidak membujuk seseorang untuk berbuat baik” (Moroni 7:17). Dalam hal apakah mempersembahkan karunia atas permintaan Setan tidak selaras dengan hal yang diajarkan dalam Moroni 7:6–9? Niat tulus adalah bagian dari iman yang kita ungkapkan dalam melakukan tindakan yang benar. Nabi Joseph Smith menjelaskan:

“Kain mempersembahkan buah-buahan dari hasil tanah, dan tidak diterima, karena dia tidak dapat melakukannya dengan iman pengurbanan diberikan sebagai perlambang, di mana melalui perlambang itu manusia akan dapat membedakan Pengurbanan besar yang telah dipersiapkan Allah; apabila suatu persembahan bertentangan dengan perlambang itu, maka iman tidak dapat diterapkan Tetapi Habel mempersembahkan Pengurbanan yang dapat diterima, di mana dengan Pengurbanan itu dia memperoleh kesaksian bahwa dia hidup benar Tentu saja pencurahan darah binatang tidak memberikan manfaat apa pun kepada manusia, kecuali hal itu dilakukan sebagai tiruan, atau sebagai perlambang, atau penjelasan terhadap apa yang akan dipersembahkan melalui karunia Allah sendiri; dan hal ini dilaksanakan dengan mata yang tertuju dalam iman atas kuasa Pengurbanan besar untuk pengampunan dosa-dosa” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 58).

Habel bertindak dengan benar dan, meskipun dia dibunuh, dia menerima berkat-berkat Tuhan. Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 42:46; 98:13; dan 138:38–40 dan mengenali sebuah berkat besar yang diterima Habel dari Tuhan karena hidup benar.

Pengurbanan yang kita berikan sekarang berbeda dengan pengurbanan-pengurbanan di masa Perjanjian Lama, tetapi

asas-asas di balik pengorbanan-pengorbanan di masa Perjanjian Lama itu masih berlaku. Misalnya, dalam tata cara sakramen kita memiliki kesempatan untuk mempersembahkan pengurbanan dalam bentuk hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal. Mengambil sakramen dengan mengingat Yesus Kristus dan Penebusan-Nya akan membantu mendatangkan berkat-berkat dari tata cara yang kudus itu. Bantulah siswa memahami bahwa pengurbanan yang benar “mendatangkan berkat” (“Puji Dia yang Tinggal dengan Yehova,” *Nyanyian Rohani*, no. 14). Mintalah mereka membagikan beberapa contoh untuk menggambarkan asas ini. (Misalnya, membayar persepuluhan dan menjalankan kehidupan yang bermoral). Anda mungkin perlu membagikan contoh dari pengalaman Anda sendiri yang memperlihatkan kebenaran ini

Kejadian 5; Musa 6–7

Pendahuluan


Musa 6–7 berisikan tulisan suci yang dipulihkan oleh Nabi Joseph Smith. Pasal-pasal ini mengubah 4 ayat dan menambahkan 126 ayat baru untuk Kejadian 5. Penambahan ini memberikan kita pemahaman yang lebih besar mengenai Adam dan keturunannya. Sumbangan yang penting dari pasal-pasal ini adalah pengetahuan tentang Henokh, pelayanannya (yang mencakup ajaran-ajaran tambahan dari Adam mengenai cara mengatasi Kejatuhan), dan kota Sion. Dari laporan Henokh kita tidak saja mempelajari mengenai doktrin-doktrin dan asas-asas yang dapat membantu kita mengatasi dosa dan kembali untuk hidup lagi bersama Allah, tetapi kita juga membaca mengenai sekelompok orang yang menerapkan asas-asas tersebut, mendirikan sebuah masyarakat yang benar, dan sebagai akibatnya diangkat ke hadirat Allah.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Pekerjaan sejarah keluarga termasuk di antaranya mencari nama-nama dan sejarah leluhur kita dan meninggalkan catatan kita sendiri kepada keturunan kita (lihat Musa 6:1–25, 45–46). Pekerjaan sejarah keluarga ini merupakan pekerjaan utama di bait suci.
- Kita dapat mempelajari kebenaran-kebenaran penting injil dengan membaca mengenai pria dan wanita yang hidup benar di zaman-zaman sebelumnya (lihat Musa 6:4–9, 41, 45–46; lihat juga 2 Nefi 25:23, 26; Abraham 1:31).
- Tuhan memanggil orang-orang tertentu untuk mengajarkan kebenaran-kebenaran injil kepada umat manusia dan memberi mereka pengetahuan, pengertian, dan kekuatan khusus (lihat Musa 6:27–29, 32–36, 42–43, 47; 7:2–21).
- Kita dapat mengatasi dampak-dampak dari Kejatuhan dengan “dilahirkan kembali” ke dalam kerajaan Allah (lihat Musa 6:48–60, 62, 64–68; 7:10–11, 18–21).

- Karena kebenaran, Henokh dan kotanya diambil, atau diangkat ke surga (lihat Kejadian 5:21–24; Musa 7:13–21; lihat juga A&P 107:48–49).
- Tuhan menyebut umat-Nya Sion ketika mereka hidup bersama dalam kebenaran yang bersatu dan memelihara orang miskin di antara mereka (lihat Musa 7:18). Tuhan tinggal bersama umat-Nya di Sion (lihat Musa 7:16–17, 21, 27, 69; lihat juga A&P 45:64–71; 84:2–5).
- Kejahatan akan berlanjut di bumi sampai Kedatangan Kedua Juruselamat (lihat Musa 7:23–66).

Saran untuk Mengajarkan

 Presentasi *Video Perjanjian Lama 8*, “Asas-asas Utama dan Tata cara-tata cara,” mengupas gambaran tentang kelahiran jasmani sebagai hal yang sama dengan kelahiran kembali secara rohani dan menggunakan perumpamaan jembatan untuk membantu siswa memahami tanggung jawab kita dalam Rencana Keselamatan. Presentasi 12, “Perlambangan Tulisan Suci,” adalah penjelasan tentang karakteristik dan tujuan perlambangan dalam tulisan suci. Anda mungkin perlu menggunakannya sewaktu mengajarkan blok tulisan suci ini atau Keluaran 11–13 (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

Musa 6:1–25, 45–46. Pekerjaan sejarah keluarga adalah suci dan penting. Pekerjaan ini termasuk mencari nama-nama dan sejarah leluhur kita, meninggalkan catatan kita sendiri untuk keturunan kita, dan merupakan yang utama dalam pekerjaan bait suci. (25–30 menit)

Perlihatkan kepada siswa tabel silsilah dan catatan kelompok keluarga (lebih disukai milik Anda sendiri.) Jelaskan mengenai tabel dan catatan tersebut dan, jika Anda memungkinkan, bagikan cerita mengenai salah seorang yang ada di dalam tabel tersebut, menceritakan mengapa Anda senang memiliki pertalian darah dengan orang tersebut. Bawalah salinan tabel silsilah dan catatan kelompok keluarga yang masih kosong untuk siswa Anda dan mintalah mereka mengisinya di kelas. Mintalah mereka menyelesaikan formulir tersebut di rumah sebagai bagian dari menulis sejarah pribadi dan keluarga.

Mintalah siswa membaca di dalam hati Musa 6:5–25, 45–46 dan memberitahukan apa jenis informasi yang dicatat dalam catatan keluarga Adam dan untuk apa informasi itu digunakan. Tanyakan: Dengan cara bagaimanakah catatan keluarga kita sendiri dapat digunakan dengan cara-cara yang sama? Bantulah siswa memahami apa yang seharusnya ditulis di dalam catatan dan sejarah pribadi dan keluarga dan mengapa hal itu penting dengan membagikan informasi berikut:

- Penatua Bruce R. McConkie, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, menulis bahwa kitab peringatan Adam, yang ditulis melalui roh ilham, berisikan, “iman dan pekerjaan mereka, kebenaran dan pengabdian mereka, wahyu dan penglihatan mereka, dan kepatuhan mereka terhadap Rencana Keselamatan yang telah diwahyukan” (*Mormon Doctrine*, 100).

- Tulisan-tulisan Adam, dan tulisan-tulisan orang-orang setelah dia, membantu generasi-generasi berikutnya mengenal leluhur mereka dan ajaran-ajaran dan tata cara-tata cara keimamatan mereka (lihat Musa 6:45–46; Abraham 1:31).
- Tulisan-tulisan tersebut juga digunakan untuk mengajarkan cara membaca dan menulis (lihat Musa 6:6).
- Tulisan suci menunjukkan bahwa “kitab peringatan” akan berisikan daftar orang-orang yang hidup dengan benar dan penuh iman kepada Tuhan (lihat Maleakhi 3:16–17; A&P 85:9–11).

Para pemimpin Gereja mendorong kita agar mengikuti teladan Adam dalam menulis sejarah-sejarah tentang pribadi dan keluarga. Presiden Spencer W. Kimball mengajarkan mengenai manfaat-manfaat pribadi dari menulis kitab peringatan:

“Mereka yang menulis kitab peringatan kemungkinan besar akan mengingat Tuhan di dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menulis jurnal adalah cara untuk menghitung berkat-berkat kita dan meninggalkan catatan mengenai berkat-berkat ini bagi keturunan kita” (dalam *Conference Report*, April 1978, 117; atau *Ensign*, Mei 1978, 77).

Gereja mendorong anggota untuk membuat catatan keluarga dan melakukan pekerjaan bait suci bagi sanak keluarga mereka yang telah meninggal (lihat Dallin H. Oaks, “*Family History: In Wisdom and Order*,” *Ensign*, Juni 1989, hlm. 6–8). Anda mungkin perlu membagikan pernyataan dari Presiden Kimball yang terdapat dalam kegiatan B untuk Kejadian 5; Musa 6 dalam penuntun belajar siswa.

Mintalah siswa atau kelompok siswa mempelajari dan melaporkan mengenai apa yang diajarkan tulisan suci berikut mengenai pentingnya menulis catatan:

- 1 Nefi 4:10–16 (Catatan dapat menolong mencegah suatu bangsa binasa dalam ketidakpercayaan).
- 2 Nefi 25:23, 26 (Catatan dapat menolong membawa keturunan kita kepada Kristus melalui kesaksian kita).
- Ajaran dan Perjanjian 128:6–7, 15–18 (Catatan dapat menjadi catatan tentang pelaksanaan tata cara-tata cara keselamatan).

Doronglah siswa untuk mulai membuat catatan sejarah pribadi dan keluarga secara akurat.

Musa 6:26–47; 7:1–21. Pemanggilan Henokh sebagai nabi dapat membantu kita memahami mengapa Tuhan memanggil para nabi, pengertian-pengertian rohani yang Dia berikan kepada mereka, dan bagaimana Dia memberi para hamba-Nya kekuatan dan kuasa di dalam kelemahan kelemahan mereka jika mereka bersedia dan patuh. (35–40 menit)

Tanyakan kepada siswa mengapa Tuhan memanggil para nabi. Tampunglah jawaban apa pun yang mereka berikan, tetapi juga arahkan mereka untuk mencari jawaban di dalam tulisan suci mereka. Ajaran dan Perjanjian 1:12–23 memberikan beberapa alasan yang sangat baik yang mungkin perlu secara khusus Anda sarankan untuk dicari dan dibahas.

Pembelajaran terhadap pemanggilan Henokh membantu menjawab pertanyaan mengapa Tuhan memanggil para nabi. Tulislah pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis, dengan membiarkan kosong bagian bawah setiap pertanyaan untuk digunakan mengisi jawaban:

- Mengapa Tuhan memanggil Henokh?
- Bagaimanakah perasaan Henokh mengenai pemanggilan ini?
- Apakah janji yang diberikan Tuhan kepadanya?
- Bagaimanakah tanggapan orang-orang terhadap Henokh?

Mintalah siswa membaca Musa 6:26–38 dan menulis jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan tersebut. Sewaktu Anda membahas temuan-temuan siswa, Anda mungkin perlu meminta perhatian khusus terhadap pertimbangan-pertimbangan berikut:

- Kata-kata dan ungkapan yang menggambarkan mengenai orang-orang di negeri tersebut (lihat Musa 6:27–29). Bahas makna ungkapan-ungkapan berikut: “hati mereka telah menjadi keras,” “telinga mereka malas mendengarkan,” “mata mereka tidak dapat melihat jauh,” “telah mencari petunjuk sendiri dari kegelapan,” “mereka telah menyempahi diri mereka sendiri.” Dalam hal-hal apakah ungkapan-ungkapan ini menggambarkan orang-orang di zaman kita sekarang?
- *Pelihat* secara harfiah berarti “orang yang melihat.” Tanyakan: Dalam hal apakah mengutus seorang pelihat sangat tepat waktunya dengan masalah yang menurut Tuhan dihadapi orang-orang? (lihat Musa 6:27–29). Mintalah siswa membaca Musa 6:35–46; 7:2–12 dan menceritakan apa yang dilihat Henokh, apa yang Tuhan katakan kepadanya mengenai hal yang dia lihat, dan apa yang dilakukan Henokh dengan pemahaman tersebut. Tanyakan: Apakah makna Henokh mengolesi matanya dengan tanah liat dari dunia ini dan kemudian mencucinya sebelum dia dapat melihat penglihatan? (lihat Musa 6:35–36; lihat juga A&P 5:24).

Baca Ajaran dan Perjanjian 21:1–2, 4–6 dan bahas apa yang dikatakan Tuhan mengenai para nabi zaman modern, peran mereka, dan janji-janji yang kita terima jika kita menerima penglihatan kenabian mereka. Ingatkan mereka bahwa karena para nabi adalah pelihat, mereka *melihat* hal-hal yang tidak dapat kita lihat, oleh karena itu, nasihat yang mereka berikan kepada kita mungkin untuk alasan-alasan yang *tidak dapat kita lihat* sekarang, misalnya beberapa standar yang mungkin sulit diterima bagi remaja karena mereka tidak dapat memahami, atau *melihat* tujuannya.

Kisah mengenai Henokh adalah contoh yang sangat baik mengenai apa yang dapat terjadi ketika orang-orang mempercayai Tuhan dan mematuhi nasihatnya. Mintalah siswa menyelidiki pokok-pokok berikut:

- Kelemahan-kelemahan yang menurut Henokh dia miliki (lihat Musa 6:31)
- Apa yang Tuhan minta agar Henokh lakukan dan apa yang Dia janjikan kepada Henokh (lihat Musa 6:32–34)
- Apa yang dilakukan Henokh (lihat Musa 6:37, 39, 47; 7:2–3, 12)

- Gambaran tentang Henokh (lihat Musa 6:39, 47; 7:13, 20)

Tanyakan kepada siswa dalam hal apakah kisah tentang Henokh adalah contoh mengenai janji Tuhan dalam Eter 12:27. Mintalah siswa membandingkan Musa 6:27–29, 37–38 dengan Musa 7:16–21 dan bahas perubahan-perubahan dramatis yang dilakukan orang-orang di dalam kehidupan mereka. Pastikan kepada siswa bahwa Tuhan dapat menolong kita mengubah karakter kita sama seperti yang Dia lakukan kepada Henokh dan umatnya.

Musa 6:50–68. Untuk dapat diselamatkan dalam kerajaan Allah, kita harus “dilahirkan kembali” melalui Penebusan Yesus Kristus. (35–40 menit)

Ajukan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Jika Anda pernah pindah ke tempat yang baru, tantangan-tantangan apakah yang Anda hadapi?
- Manfaat-manfaat apakah yang dapat kita peroleh dengan pindah ke tempat yang baru? (Bertemu dengan orang baru; memperoleh pemahaman mengenai budaya-budaya dan gaya hidup yang berbeda; memiliki kesempatan untuk memulai hidup baru di tempat di mana tidak seorang pun mengenal Anda).
- Apakah manfaat-manfaat memiliki kesempatan untuk memulai hidup baru seperti itu?

Mintalah mereka membaca Musa 6:59 dan mengenali apa menurut Tuhan yang harus kita lakukan untuk menerima berkat-berkat-Nya yang terbesar. Baca ayat 50–58 untuk lebih memahami apa makna dilahirkan kembali dan bahas bagaimana pembaptisan serupa dengan kelahiran. Mintalah siswa membaca Mosia 5:2 dan Alma 5:14 dan mengenali bagaimana dilahirkan kembali mencakup lebih dari sekadar tata cara pembaptisan.

Mintalah siswa membaca Musa 6:60. Tulis *dinyatakan benar* dan *dipersucikan* di papan tulis dan tanyakan kepada siswa apakah mereka pernah mendengar kata-kata tersebut dan jika mereka mengetahuinya tanyakan apa maknanya.

Presiden Joseph Fielding Smith menjelaskan:

“Setiap anak yang datang ke dunia ini dibawa di dalam air, dilahirkan dari air, dan dari darah, dan dari roh. Jadi ketika kita dilahirkan ke dalam kerajaan Allah, kita harus dilahirkan dengan cara yang sama. Melalui pembaptisan, kita dilahirkan dari air. Melalui pertumpahan darah Kristus, kita dibersihkan dan dipersucikan; dan kita dinyatakan benar, melalui Roh Allah, karena pembaptisan tidaklah lengkap tanpa pembaptisan oleh Roh Kudus. Jadi Anda melihat *persamaan* antara kelahiran ke dunia dan kelahiran ke dalam kerajaan Allah” (*Doctrines of Salvation*, 2:324–25).

Pernyataan berikut mungkin dapat membantu siswa lebih memahami makna dinyatakan benar dan dipersucikan dan peran mereka dalam kelahiran rohani. Anda dapat menyalin ulang pernyataan ini dan mintalah siswa membacanya kepada kelas.

- Penatua Bruce R. McConkie menulis:

“Dinyatakan benar adalah penempatan segel ilahi untuk menyetujui jalan hidup yang ditempuh oleh orang-orang yang benar. Ini merupakan persetujuan dari Roh Kudus atas kehidupan yang ditempuh oleh para anggota Gereja. Ini merupakan pengesahan ilahi atas gaya hidup dari para orang-orang suci yang benar. Persetujuan ini disegel oleh Roh Kudus Perjanjian” (*A New Witness for the Articles of Faith* [1985], 102).

- Penatua McConkie juga menjelaskan:

“Dipersucikan artinya bersih; berada dalam keadaan murni dan tidak ternoda oleh dosa. Hanya mereka yang mati tidak berdosa dan dilahirkan kembali kepada kebenaran, yaitu menjadi makhluk baru dari Roh Kudus, yang akan digolongkan sebagai orang yang dipersucikan

... Di dalam sebagian besar kehidupan kita, dipersucikan adalah proses yang berkelanjutan, dan kita memperoleh status mulia itu setingkat demi setingkat sewaktu kita berusaha mengatasi dunia untuk menjadi orang suci dalam perbuatan maupun dalam nama” (*A New Witness for the Articles of Faith*, 265–266).

- Presiden Joseph Fielding Smith menyatakan:


“Kehidupan kekal adalah pahala yang akan diterima manusia yang patuh terhadap semua hukum dan perjanjian injil, dan yang telah, melalui kesetiannya, dipersucikan melalui darah Yesus Kristus. Dia yang menerima karunia besar ini akan menjadi seperti Yesus Kristus” (*Doctrines of Salvation*, 2:217).

Bantulah siswa memahami bahwa dinyatakan benar dan dipersucikan adalah proses yang memerlukan iman dan upaya kita untuk menerima dan mempertahankannya. Beritahukan kepada mereka bahwa sewaktu mereka berusaha dengan sabar untuk datang kepada Kristus dengan mematuhi perjanjian-perjanjian pembaptisan, mengindahkan bisikan-bisikan Roh Kudus, dan bertobat maka mereka akan dinyatakan benar dan dipersucikan.

Mintalah siswa membaca Musa 6:62 dan mengenali melalui kuasa apa Rencana Keselamatan dimungkinkan. Tanyakan kepada mereka peran apa yang dimainkan tata cara-tata cara, misalnya pembaptisan, dalam Rencana Keselamatan. Mintalah mereka membaca Musa 6:64–68 dan mengenali tata cara-tata cara keselamatan yang diterima Adam.

Tanyakan kepada siswa apakah dengan dibaptiskan dan menerima karunia Roh Kudus sudah cukup untuk menerima keselamatan kita. Baca bersama 2 Nefi 31:17–21. Kenali dan bahas apa yang menurut Nefi harus kita lakukan setelah berada di jalan yang benar. Anda mungkin ingin mengakhiri dengan Musa 6:68, di mana kita mempelajari bahwa setiap

keturunan Adam dapat menjadi satu dengan Allah sama seperti Adam menjadi satu dengan Allah melalui doktrin-doktrin dan asas-asas yang telah Anda bahas.

 **Musa 7:18 (Penguasaan Tulisan Suci). Ketika sekelompok orang menjalankan asas-asas injil sepenuhnya, mereka dapat menciptakan masyarakat yang ideal di mana Tuhan dapat tinggal bersama mereka. Tuhan menyebut orang-orang dan masyarakat ini “Sion.” (25–30 menit)**

Teladan Henokh dan rakyatnya memberikan pelajaran yang bermanfaat bagi para Orang Suci Zaman Akhir yang berusaha mengikuti perintah-perintah Tuhan dan menegakkan masyarakat seperti Sion (lihat A&P 6:6). Mintalah siswa membaca Musa 7:18 dan mengenali ketiga ungkapan yang digunakan Tuhan untuk menggambarkan Sion:

- “Sehati dan sepikiran” (persatuan)
- “Hidup dalam kebenaran”
- “Tidak ada yang miskin di antara mereka”

Tulislah di papan tulis dan mintalah siswa menggarisbawahi ketiga ungkapan tersebut di dalam tulisan suci mereka. Memahami kondisi-kondisi ini dapat menolong mempersiapkan kita menerapkannya di dalam kehidupan kita.

“Sehati dan sepikiran.” Mintalah siswa membaca 4 Nefi 1:15 dan mengenali sumber persatuan. Bagikan pernyataan berikut dari Presiden Ezra Taft Benson:

“Ketika kita mengutamakan Allah, semua hal lainnya berada pada tempatnya yang semestinya atau hilang dari kehidupan kita. Kasih kita kepada Tuhan akan mengatur tuntutan-tuntutan kasih sayang kita, tuntutan-tuntutan waktu kita, dan minat-minat yang kita kejar, dan urutan prioritas kita” (dalam *Conference Report*, April 1988, 3; atau *Ensign*, Mei 1988, 4).

“Hidup dalam kebenaran.” Sion hanya dapat ditegakkan melalui kebenaran. Hidup dalam kebenaran berarti benar-benar “hidup benar bersama Allah.” Keadaan ini terjadi melalui proses yang diajarkan oleh Henokh dalam Musa 6:57–61.

“Tidak ada yang miskin di antara mereka.” Mintalah siswa membaca Matius 22:36–40 dan menemukan perintah besar kedua. Tanyakan kepada mereka bagaimana kita dapat memperlihatkan kasih kita kepada sesama manusia. Mintalah mereka membaca Yakub 2:18–19 dan mengenali tujuan kita memperoleh kekayaan seperti yang diinginkan Tuhan. Jelaskan bahwa ketika orang-orang bersatu dalam kebenaran mereka dapat mengatasi keinginan dan nafsu yang mementingkan diri dan serakah. Keinginan terbesar mereka adalah untuk menolong Tuhan mendatangkan kebahagiaan sejati kepada semua orang. Mengurus orang yang miskin merupakan bagian dari menerapkan komitmen kita mematuhi perintah besar kedua, yaitu mengasihi sesama manusia seperti mengasihi diri kita sendiri.

Tanyakan kepada siswa bagaimana para anggota Gereja memiliki kesempatan setiap bulan untuk membantu mengurus orang miskin. Jelaskan bahwa berpuasa dan memberikan persembahan puasa dengan murah hati membantu kita mengatasi keduniawian dan menjadikan kita lebih dekat kepada Roh. Dengan program puasa setiap bulan, para anggota dianjurkan untuk menyumbang paling sedikit senilai dengan makanan yang tidak mereka makan selama sehari untuk kepentingan orang miskin dan yang membutuhkan. Mereka yang mampu hendaknya memberi lebih banyak daripada nilai makanan tersebut. Presiden Spencer W. Kimball mengatakan:

“Menurut hemat saya, kita hendaknya bersikap sangat murah hati dan memberikan, bukan senilai dua kali makan yang tidak kita makan selama berpuasa, tetapi lebih banyak dari itu—mungkin sepuluh kali lebih banyak jika kita mampu melakukannya” (dalam *Conference Report*, April 1974, 184).

Bagikan nasihat berikut kepada siswa untuk membantu mereka memahami cara-cara lain menolong orang miskin:

“Ada banyak cara lain untuk kita dapat memperlihatkan belas kasihan kepada orang yang miskin dan yang membutuhkan. Kita dapat melayani mereka dengan menggunakan waktu, bakat, dukungan rohani dan emosional kita, dan doa penuh iman

Ketika kita memiliki kasih di dalam hati kita, kita tidak perlu diberitahukan mengenai semua cara bagaimana kita hendaknya mengurus orang yang miskin dan yang membutuhkan

Jika kita mulai mengulurkan tangan kita kepada mereka yang kurang beruntung, maka kita akan menjadi lebih sadar akan kebutuhan-kebutuhan mereka. Kita akan menjadi lebih berbelas kasih dan lebih ingin meringankan penderitaan orang-orang di sekitar kita. Kita akan lebih terbimbing oleh Roh Tuhan untuk mengetahui siapa yang harus dilayani dan bagaimana kita dapat memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka sebaik mungkin” (*Penuntun Bagi Pemimpin Mengenai Kesejahteraan: Memenuhi Kebutuhan dengan Cara Tuhan* [1990], 9).

Anda dapat juga menggunakan pernyataan dari Presiden Spencer W. Kimball mengenai apa yang diperlukan untuk menegakkan Sion dalam bagian “Memahami Tulisan Suci” untuk Kejadian 5; Musa 7 dalam penuntun belajar siswa. Anda mungkin perlu membahas pernyataan-pernyataan ini bersama siswa Anda.

Musa 7:23–67. Kejahatan akan berlanjut di bumi sampai Kedatangan Kedua Juruselamat. Henokh juga hidup pada masa kejahatan besar. (10–15 menit)

Pelajari Musa 7:23–67 bersama kelas dan bantulah siswa memahami bagaimana hak pilihan, kejahatan, Air Bah,

Penebusan dan Kebangkitan Yesus Kristus, Pemulihan injil, dan Kedatangan Kedua adalah bagian dari Rencana Keselamatan Bapa Surgawi untuk anak-anak-Nya. Mintalah siswa melakukan kegiatan B, C, dan D untuk Kejadian 5; Musa 7 dalam penuntun belajar siswa mereka.



Musa 5–7. Meskipun kita dilahirkan ke dalam dunia yang telah jatuh dan disingkirkan secara rohani dari Allah karena dosa, melalui Penebusan Yesus Kristus dan kepatuhan kita terhadap hukum-hukum dan tata cara-tata cara injil kita dapat dilahirkan kembali ke dalam kerajaan Allah, menegakkan Sion, dan pada akhirnya hidup kembali di hadirat-Nya. (35–40 menit)

Aturlah ruangan kelas Anda seperti yang digambarkan dalam saran-saran mengajar untuk Musa 5:1–12 (hlm. 32). Mintalah siswa membaca Musa 6:48–49, 55 dan mengenali akibat-akibat dari Kejatuhan yang kita alami semua.

Mintalah siswa membaca Musa 5:5 dan memberitahukan perintah-perintah apa yang Tuhan berikan kepada Adam dan Hawa ketika Dia mencampakkan mereka keluar dari Taman Eden. Baca Musa 5:6–9 dan bahas apa yang dipelajari Adam mengenai ditebus dari Kejatuhan dan kembali hidup bersama Allah. Beritahukan kepada siswa bahwa kita memperoleh pelajaran lebih banyak lagi mengenai apa yang diajarkan kepada Adam dalam ajaran-ajaran Henokh dalam Musa 6.

Penting bagi siswa untuk memahami bahwa Penebusan Yesus Kristus mengatasi semua akibat dari kejatuhan Adam. Akan tetapi, berpisahannya kita dari Allah (yang digambarkan dalam pengaturan ruangan kelas), terjadi akibat kejatuhan kita masing-masing, karena *dosa-dosa kita sendiri*. (Untuk membantu menggambarkan peran Penebusan, Anda dapat mengikuti petunjuk-petunjuk dalam saran mengajar untuk Musa 5:1–12). Bacalah bersama siswa Musa 6:53–57 dan bahas Kejatuhan Adam dan bagaimana Kejatuhan tersebut berkaitan dengan kejatuhan individu masing-masing orang yang bertanggung jawab.

Kita mempelajari dari Musa 5:6–9 bahwa Penebusan Yesus Kristus menyediakan jalan bagi kita untuk kembali ke hadirat Allah. Jika kita ingin hidup bersama-Nya secara kekal maka kita harus bertobat dari dosa-dosa kita dan mematuhi perintah-perintah. Mintalah siswa membaca Musa 6:52, 57–60 dan menulis apa yang diucapkan Tuhan harus kita lakukan untuk menerima semua berkat Penebusan. Anda dapat menggunakan enam strip besar dari kertas dan tulis salah satu persyaratan berikut untuk masing-masing strip:

- Percaya kepada Kristus
- Bertobat
- Dibaptiskan dalam nama Kristus
- Menerima karunia Roh Kudus
- Mengikuti bimbingan Roh
- Bertahan sampai akhir

Letakkan strip-strip kertas tersebut di sepanjang bagian yang terbuka pada garis pembatas yang melambangkan Penebusan,

yang menuntun ke bagian ruangan kelas yang melambangkan hadirat Tuhan. Atau, Anda mungkin perlu menaruh label pada area “Dilahirkan Kembali” (lihat saran-saran mengajar untuk Musa 6:50–68).

Untuk membantu memperlihatkan perubahan yang terjadi terhadap rakyat Henokh setelah mereka mendengarkan dan mematuhi ajaran-ajarannya, baca dan bandingkan Musa 6:27–29 dengan Musa 7:11–21. Perbandingan menyolok dalam sifat-sifat rakyat tersebut menggambarkan kuasa karena menerapkan asas-asas injil di dalam kehidupan kita dan karena dilahirkan kembali. (Anda dapat menggunakan informasi dalam saran-saran mengajar untuk Musa 7:18 dan bahaslah dengan singkat mengenai Sion pada saat ini).

Hubungkanlah pengalaman Adam ketika dia mempersembahkan korban dengan ajaran-ajaran yang dia terima mengenai pembaptisan dengan membantu siswa memahami bahwa kedua tata cara tersebut melambangkan Kurban Tebusan Yesus Kristus dan berkat-berkat yang datang karenanya. Di zaman sekarang, kita masih dibaptis, tetapi kita tidak lagi melakukan pengurbanan binatang seperti yang dilakukan Adam. Tanyakan kepada siswa tata cara apa yang harus mengingatkan kita akan Penebusan dan apa yang dilakukan Juruselamat bagi kita. Doronglah mereka untuk menjadikan sakramen sebagai pengalaman yang lebih rohani untuk membantu mereka agar benar-benar dilahirkan kembali dengan mengingat pentingnya pembaptisan sewaktu mereka memperbarui janji-janji baptisan mereka setiap minggu.

Untuk memperkuat apa yang telah Anda ajarkan mengenai Kejatuhan, Penebusan Yesus Kristus, dan kelahiran kembali secara rohani, bagikan apa yang dipelajari Presiden David O. McKay sewaktu dia sedang tertidur di suatu malam dalam tugas perjalanannya sebagai seorang Rasul yang masih muda. Dia melihat sebuah kota yang indah dan kerumunan orang banyak berpakaian putih berjalan menuju kota tersebut. Dia melihat Juruselamat memimpin mereka.

“Kota tersebut, yang saya tahu, adalah kota milik-Nya. Kota itu adalah Kota Kekal; dan orang-orang yang mengikuti-Nya akan tinggal di sana dalam kedamaian dan kebahagiaan kekal.

Tetapi siapakah mereka?

Seolah-olah Juruselamat dapat membaca pikiran saya, Dia menjawab sambil menunjuk ke arah bentuk setengah lingkaran yang waktu itu tampak di atas mereka, dan pada setengah lingkaran tersebut tertulis kata-kata dengan huruf emas:

“Mereka Adalah Orang yang Telah Mengatasi Dunia— Mereka yang Benar-benar Telah Dilahirkan Kembali!”
(*Cherished Experiences from the Writings of Presiden David O. McKay*, dikumpulkan oleh Clare Middlemiss [1976], 60).

Kejadian 6–10; Musa 8

Pendahuluan

Penatua Bruce R. McConkie menulis bahwa “dari Adam sampai Nuh, bagaikan guntur yang menggelegar, yang semakin keras bunyinya, kejahatan dan nafsu jasmani dan kekejian semakin meningkat sehingga ‘setiap orang telah terangkat-angkat dalam gambaran pikiran hatinya, terus menerus berbuat jahat’ [Musa 8:22]” (*The Millennial Messiah: The Second Coming of the Son of Man* [1982], 359). Pada masa Nuh bumi “dipenuhi dengan kekerasan” dan “semua daging telah membusukkan caranya di atas bumi” (Musa 8:28–29). Sebagai tindakan belas kasih terhadap bumi dan generasi-generasi berikutnya, Allah mengatakan kepada Nuh, “Akhir segala daging sudah tiba di hadapan-Ku, karena bumi telah dipenuhi dengan kekerasan dan lihatlah, Aku akan membinasakan semua daging dari atas bumi” (ayat 30). Penatua John A. Widtsoe, yang waktu itu adalah anggota Kuorum Dua Belas, mengajarkan: “Para Orang Suci Zaman Akhir memandang bumi sebagai organisme yang hidup, yaitu yang mengisi dengan kemuliaan ‘tujuan penciptaannya.’ Mereka memandang air bah sebagai pembaptisan terhadap bumi, yang melambangkan dibersihkannya bumi dari ketidakmurnian masa lalu, dan awal dari kehidupan yang baru” (*Evidences and Reconciliations*, arr. G. Homer Durham, 3 jilid dalam 1 [1960], 127).

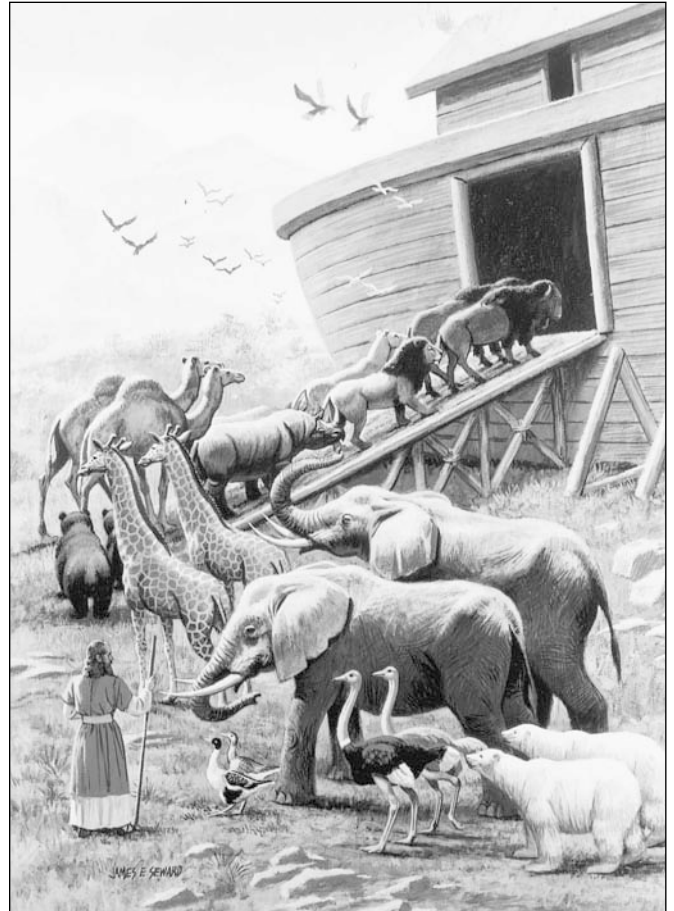
Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Mereka yang menikah di luar perjanjian yang baru dan abadi akan kehilangan berkat-berkat jasmani dan kekal (lihat Kejadian 6:1–4; Musa 8:13–21; lihat juga Ulangan 7:1–4; A&P 132:15–17).
- Ketika orang-orang bersikeras untuk memilih kejahatan, Roh Tuhan menarik diri dari mereka (lihat Kejadian 6:3–7; Musa 8:17–30; lihat juga 2 Nefi 26:11).
- Seperti Nuh, kita dapat memperoleh kasih karunia di mata Tuhan selama berlangsungnya masa kejahatan (lihat Kejadian 6:5–8; Musa 8:22–27).
- Kehancuran orang jahat di masa Nuh memberikan kesaksian akan keadilan Allah dan kasih-Nya bagi semua anak-Nya (lihat Kejadian 6:5–13; Musa 8:22–30).
- Mereka yang mematuhi hukum-hukum dan tata cara-tata cara injil menjadi putra dan putri Allah (lihat Musa 8:13; lihat juga Mosia 5:1–9).

Saran untuk Mengajar

Kejadian 6–9. Bantulah siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai kisah Air Bah. (20–25 menit)

Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari dua atau empat orang. Tugaskan masing-masing kelompok untuk membaca bagian-bagian yang berbeda dari Kejadian 6–9 dan mintalah mereka membuat kuis singkat yang terdiri dari sepuluh pertanyaan. Mintalah masing-masing kelompok saling bertukar dan menyelesaikan kuis-kuis tersebut dan bahas apa yang mereka pelajari mengenai Air Bah.



Kejadian 6–9; Musa 8. Air Bah adalah ungkapan keadilan dan kasih Allah. (30–35 menit)

Selama Anda membahas tentang Air Bah, ingatkan siswa bahwa Bapa Surgawi adalah Bapa yang penuh kasih dan bahwa hukuman-Nya terhadap orang jahat adalah untuk berkat kekal mereka. Baca 2 Nefi 26:23–24 dan bahas bahwa segala sesuatu yang dilakukan Tuhan adalah untuk manfaat semua anak-anak-Nya. Bahas pertanyaan-pertanyaan seperti berikut:

- Jika seluruh umat manusia adalah anak-anak Allah, mengapa Dia memusnahkan begitu banyak orang dengan air bah?
- Dengan cara bagaimanakah Air Bah merupakan tindakan kasih dari Bapa Surgawi kita?
- Bagaimanakah Air Bah memberikan manfaat kepada bumi?

Tulishlah di papan tulis hal-hal berikut mengapa Air Bah merupakan suatu berkat:

- Air Bah mendatangkan hukuman kepada yang jahat.

- Air Bah menolong menyelamatkan semua orang-orang benar yang melaluinya Allah dapat menegakkan kembali perjanjian-Nya.
- Air Bah melindungi anak-anak roh Allah yang belum lahir, yang tidak akan memiliki harapan diajarkan kebenaran dan kebenaran dari orang tua-orang tua yang jahat seandainya mereka lahir pada waktu terjadi Air Bah.
- Air Bah membawa orang jahat ke dunia roh di mana mereka pada akhirnya dapat diajarkan injil.

Mintalah siswa menyelidiki Kejadian 6 dan Musa 8 untuk ayat-ayat yang mendukung tujuan-tujuan tersebut dan tuliskan rujukan-rujukan di bawah kategori yang sesuai. Jelaskan bahwa Air Bah memperlihatkan keadilan dan belas kasih sempurna Allah. Penatua Neal A. Maxwell mengatakan bahwa Allah ikut campur tangan “ketika kejahatan telah mencapai tingkat yang menghancurkan hak pilihan maka Tuhan tidak dapat mengirim dengan adil roh-roh ke bumi” (*We Will Prove Them Herewith* [1982], 58; lihat juga “Air Bah Merupakan Suatu Tindakan Kasih” dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 60–61).

Laporan tulisan suci mengenai Air Bah menggunakan bahasa-bahasa yang serupa dengan yang digunakan untuk menggambarkan Penciptaan. Baca Kejadian 7:10, 14; 8:17, 20–21; 9:1, 3 dan tanyakan kepada siswa bagaimana ayat-ayat ini serupa dengan ayat-ayat mengenai Penciptaan. Pengertian-pengertian tambahan apakah yang diberikan oleh persamaan antara kedua laporan ini mengenai tujuan dari Air Bah? Air Bah, seperti pembaptisan, melambangkan awal baru bagi bumi.

Tulis judul-judul dari tabel berikut di papan tulis dan isilah sewaktu Anda membahas persamaan-persamaan antara Air Bah dan Penciptaan:

Permulaan Adam (Kejadian 1)	Peristiwa atau Uraian	Permulaan Baru Nuh (Kejadian 8–9)
1:2	Roh Allah melayang-layang di atas permukaan air.	8:1
1:6–7	Air dipisahkan.	8:2–3
1:9–10	Tanah kering muncul.	8:5
1:24–25	Binatang-binatang dikirim untuk berkembang biak di bumi.	8:17
1:28–30	Umat manusia diperintahkan untuk beranak cucu dan mengisi bumi dan berkuasa atasnya.	9:1–3

Baca Terjemahan Joseph Smith—Matius 1:41 bersama siswa dan mintalah mereka mengenali bagaimana Tuhan membandingkan zaman Nuh dengan zaman sebelum Kedatangan Kedua. Kita tahu bahwa bumi akan dibersihkan kembali sebagai bagian dari Kedatangan Kedua—kali ini oleh

api (lihat A&P 5:19). Kita, juga, harus dibaptiskan dengan air dan api, yaitu Roh Kudus (lihat Yohanes 3:5; 2 Nefi 31:13).

Berikan kesaksian bahwa kita dapat dibersihkan oleh kuasa Roh Kudus (lihat 2 Nefi 31:17). Tanyakan kepada siswa bagaimana kita dapat menerima kuasa pembersihan ini jika kita telah dibaptiskan dan ditetapkan sebagai anggota Gereja. Baca Ajaran dan Perjanjian 20:77, 79 dan tantanglah mereka untuk melakukan apa yang diperlukan agar kuasa pembersihan Tuhan masuk ke dalam kehidupan mereka.

Kejadian 6:1–4; Musa 8:13–15. Menikah di luar perjanjian merupakan bagian dari kejahatan di zaman Nuh. (10–15 menit)

Mintalah siswa membaca Musa 8:13–14 dan tanyakan:

- Siapakah “anak-anak Allah?”
- Apakah bedanya mereka dengan “anak-anak laki-laki, manusia?”

Baca bagian dari komentar untuk Kejadian 6:1–2, 21 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 58) yang membantu menggambarkan bahwa mereka menjadi anak-anak Allah karena perjanjian yang mereka buat dengan Dia. Baca Musa 8:15 dan tanyakan:

- Apakah yang dimaksud dengan “anak-anak perempuan... telah menjual diri”?
- Mengapa ada orang yang menikah di luar perjanjian?
- Apakah berkat-berkat dari menikah dengan anggota Gereja yang layak?

Mintalah seorang siswa membaca pernyataan berikut oleh Presiden Spencer W. Kimball:

“Siapa pun Anda akan pergi keliling dunia untuk memperoleh tata cara pemeteraian jika Anda mengetahui betapa pentingnya hal itu, jika Anda menyadari betapa luar biasanya hal itu. Tidak ada jarak, tidak ada kekurangan dana, tidak ada situasi yang akan mencegah Anda menikah di bait suci Tuhan” (“The importance of Celestial Marriage,” *Ensign*, Oktober 1979, 4–5).

Tanyakan kepada siswa apa pendapat mereka mengenai pernyataan yang diucapkan Presiden Kimball dan situasi-situasi apa yang dapat mempengaruhi pilihan kita untuk menikah dalam perjanjian. Tegaskan kembali kepada mereka bahwa nilai menikah di dalam perjanjian tidak ada bandingannya dan selain dari itu bahwa menikah akan membawa dampak-dampak kekal.

Kejadian 6–7. Nuh adalah teladan mengenai seseorang yang memiliki iman yang luar biasa kepada Allah. Teladannya dapat mengilhami kita untuk menjadi lebih beriman. (15–20 menit)

Nyanyikan “Keberanian Nefi” bersama kelas (*Buku Nyanyian Anak-anak*, hlm. 72). Tanyakan kepada siswa bagaimana menurut mereka asas yang diajarkan dalam nyanyian ini berlaku bagi Nuh.

Baca apa yang diperintahkan Tuhan agar Nuh lakukan dalam Kejadian 6:14–21. Untuk membantu menggambarkan betapa besar bahtera tersebut, bawalah siswa keluar dan perlihatkan kepada mereka suatu area yang telah Anda siapkan sebelum kelas yang ukurannya kira-kira sama dengan ukuran bahtera tersebut, dengan menggunakan empat puluh lima sentimeter atau delapan belas inci untuk ukuran satu hasta dan ikuti petunjuk-petunjuk yang diberikan dalam Kejadian 6:15. Jika tidak memungkinkan untuk membawa siswa keluar kelas, bandingkanlah ukuran bahtera tersebut dengan benda-benda yang ada di sekitar (lihat tabel perbandingan dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 59; lihat juga komentarnya mengenai Kejadian 6:14–16, hlm. 59).

Tanyakan kepada siswa:

- Menurut Anda, apakah yang ada di dalam pikiran para tetangga Nuh mengenai dirinya, mengingat ukuran bahtera dan kemungkinan bahwa di dekat mereka tidak ada perairan yang luas?
- Apakah yang telah Tuhan minta dari kita melalui para nabi-Nya?
- Apakah yang membuat kita, sebagai anggota Gereja, berbeda (aneh atau diperoлок-olokkan) oleh orang-orang di sekitar kita?

Bagikanlah pengalaman Anda sendiri atau mintalah siswa menceritakan mengenai tugas sulit yang dapat mereka selesaikan dengan bantuan Tuhan.

Kejadian 6–9; Musa 8. Sebagaimana halnya bahtera memberikan keselamatan bagi keluarga Nuh, ada tempat-tempat di dunia sekarang di mana kita dapat menemukan kedamaian dan perlindungan dari kejahatan dunia. (25–30 menit)

Mintalah siswa membayangkan bahwa seseorang datang ke sekolah mereka dan mengumumkan bahwa bencana alam akan datang seminggu lagi yang akan menghancurkan kota mereka. Tanyakan:

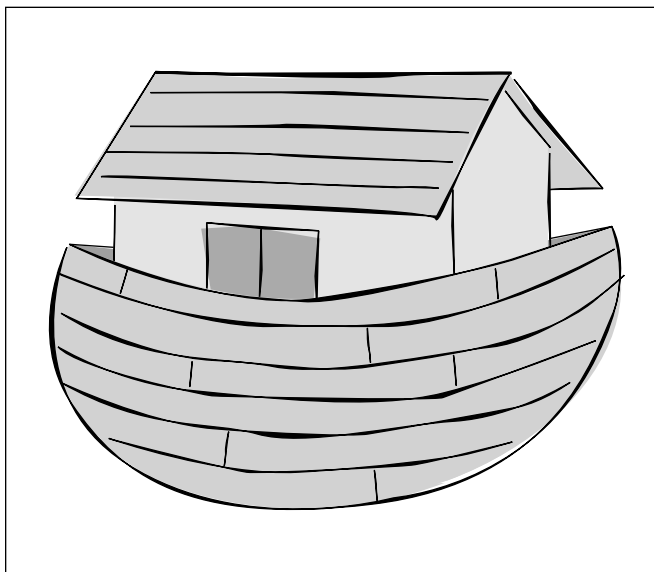
- Bagaimanakah anggapan Anda tentang orang tersebut?
- Apa yang akan Anda butuhkan untuk mempercayainya?
- Kemanakah Anda akan pergi untuk memperoleh keselamatan?

Mintalah siswa membaca Musa 8:16–24. Tanyakan:

- Bagaimanakah tanggapan orang-orang di zaman Nuh terhadap peringatan yang serupa ini??
- Mengapa orang-orang memberikan tanggapan seperti itu?
- Hal apakah yang dapat meyakinkan mereka untuk mengindahkan peringatan Nuh?

Baca Kejadian 7:4–6, 11–12, 19–24 dan carilah apa yang terjadi kepada mereka yang tidak mendengarkan Nuh. Baca Kejadian 7:1–3, 7–10, 13–18; 8:13–18 dan bandingkan akibat-akibat tersebut dengan apa yang terjadi kepada mereka yang mematuhi Nabi Nuh. Bersama kelas, bahaslah pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Mengapa keluarga Nuh dilindungi dari Air Bah? (lihat Kejadian 6:18, 22; 7:1, 5; 9:1, 8–15).
- Ke manakah keluarga Nuh pergi untuk menerima perlindungan dari Air Bah? (lihat Kejadian 6:14–18; 7:1, 17; 8:4, 13).



Bantulah siswa memahami bahwa ada tempat-tempat di zaman sekarang di mana umat perjanjian dapat pergi untuk memperoleh perlindungan dari kejahatan dunia dan dari kehancuran-kehancuran yang telah dinubuatkan di zaman akhir. Sebelum kelas mulai, buatlah gambar sebuah bahtera dan guntinglah menjadi enam potong. Di bagian belakang masing-masing potongan tersebut tulis rujukan tulisan suci untuk masing-masing dari keenam kelompok yang tercantum di bawah. Bagilah siswa menjadi enam kelompok dan mintalah masing-masing kelompok untuk mempelajari rujukan-rujukan tulisan suci pada potongan teka-teki mereka dan bersiaplah untuk membagikan apa yang mereka pelajari mengenai di mana kita dapat menemukan keselamatan dan perlindungan. Sewaktu masing-masing kelompok menyajikan temuan-temuan mereka, mintalah siswa menyusun potongan-potongan tersebut dan membangun sebuah bahtera modern.

Kelompok 1: Ajaran dan Perjanjian 1:13–18; 20:25–27 (Mengikuti nabi)

Kelompok 2: Mazmur 127:3–5; Amsal 1:8; 20:7; 1 Korintus 11:11 (Orang tua dan keluarga)

Kelompok 3: Ajaran dan Perjanjian 109:20–26; 132:19–20 (Bait suci)

Kelompok 4: Ajaran dan Perjanjian 82:14–15; 101:17–25; 115:6; Musa 7:17–21 (Wilayah-wilayah Sion)

Kelompok 5: 1 Nefi 8:21–30; 15:23–24; Ajaran dan Perjanjian 1:37–38 (Pembelajaran tulisan suci)

Kelompok 6: Lukas 21:36; 3 Nefi 18:15–19; Ajaran dan Perjanjian 10:5; Joseph Smith 2:15–17 (Doa)

Setelah teka-teki bahtera tersebut tersusun, baca Kejadian 6:14 dan jelaskan bahwa Nuh perlu menutup lapisan-lapisan dan lubang-lubang yang terdapat dalam bahtera. Beritahukan

kepada siswa bahwa setelah kita berusaha dengan segenap kemampuan kita untuk tetap selamat secara rohani—mengikuti nabi, mendengarkan orang tua, pergi ke bait suci, berkumpul di wilayah-wilayah, mempelajari tulisan suci, dan berdoa—Penebusan Yesus Kristus memungkinkan kita terluput atau bertahan dari kehancuran yang akan menimpa orang jahat. Baca Mosia 5:15 dan doronglah siswa untuk menerapkan Penebusan di dalam kehidupan mereka agar tetap “melampung” pada zaman akhir ini (lihat Kejadian 7:17).



Kejadian 6–9; Musa 8. Seperti Nuh, kita dapat menemukan kasih karunia Allah pada masa berlangsungnya kejahatan. (35–40 menit)

Kita hidup di zaman ketika kejahatan menyelimuti bumi. Pada akhirnya, sebagaimana bumi telah dibersihkan dengan air, bumi akan dibersihkan kembali oleh api, yang akan terjadi pada waktu Kedatangan Kedua Juruselamat (lihat A&P 5:19). Keselamatan Nuh datang karena mematuhi perintah-perintah Tuhan dan membangun bahtera yang memungkinkan dia dan keluarganya selamat dari hukuman Allah. Seperti Nuh dan keluarganya, kita perlu bertobat dan patuh kepada Tuhan agar diselamatkan dari kejahatan. Mintalah siswa membahas apa yang Tuhan minta agar kita lakukan di zaman sekarang yang dapat dibandingkan dengan membangun sebuah bahtera, sehingga memungkinkan bagi kita untuk selamat dari kejahatan dunia dan diselamatkan dari hukuman Allah. Tulislah gagasan-gagasan mereka di papan tulis.

Bagilah kelas menjadi dua kelompok. Mintalah satu kelompok membaca Kejadian 6:1–7:10 dan kelompok lainnya membaca Musa 8. Mintalah mereka mencari apa yang dilakukan Nuh yang memperlihatkan kepada kita cara untuk diselamatkan dari kejahatan dunia. Tambahkan asas-asas yang mereka temukan ke dalam daftar di papan tulis. Tekankan pokok-pokok berikut:

- Nuh berbeda dari orang-orang lainnya di zamannya. Mintalah siswa membaca Kejadian 6:1–13 dan menemukan kata-kata atau ungkapan-ungkapan yang menggambarkan tingkat kejahatan orang-orang. Bahas makna “anak-anak Allah” menikah dengan “anak-anak perempuan manusia” (lihat Kejadian 6:2; lihat juga komentar untuk Kejadian 6:1–2, 21 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 58).
- Baca Kejadian 6:8 dan tanyakan kepada siswa apa makna kasih karunia. Mintalah mereka membaca Musa 8:13, 23–27 dan mengenali bagaimana Nuh memperoleh kasih karunia dari Tuhan. Anda mungkin perlu meminta siswa melakukan kegiatan A untuk Kejadian 6; Musa 8 dalam penuntun belajar siswa mereka dan bagikan apa yang mereka temukan.
- Membuat dan mematuhi perjanjian-perjanjian injil adalah penting sekali bagi keselamatan kita. Bahas bersama siswa pentingnya kepatuhan dan perjanjian-perjanjian untuk memperoleh bantuan dan kekuatan dari Tuhan. (Anda mungkin perlu menyertakan saran mengajar untuk Kejadian 6–7 dengan bagian pelajaran ini). Tanyakan: Berkat-berkat apakah yang diterima Nuh dan keluarganya karena kepatuhan mereka? Apa yang dapat kita lakukan untuk mempersiapkan diri kita bagi pembersihan bumi pada waktu Kedatangan Kedua? Keyakinan apakah yang

dapat kita peroleh mengenai perjanjian-perjanjian yang dibuat Tuhan? (Dia akan *selalu* menepati janji-Nya).

Tanyakan kepada siswa:

- Di mana dan bagaimanakah Anda menanggapi penolakan, cemooh, dan olok-olok di dalam kehidupan Anda?
- Apakah Anda kadang-kadang merasa dikelilingi oleh pengaruh-pengaruh jahat?
- Menurut Anda, melambangkan apakah bahtera Nuh bagi kita sekarang?
- Di manakah kita dapat menemukan tempat berlindung dari kejahatan yang melanda di sekeliling kita?
- Dengan cara bagaimanakah rumah, lingkungan, dan wilayah-wilayah kita dapat menjadi seperti bahtera bagi kita?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk menolong mempertahankan tempat-tempat ini sebagai tempat yang aman?

Bantulah siswa memahami bahwa bait suci juga dapat menjadi seperti bahtera bagi para anggota yang layak di zaman kita dan betapa penting mempersiapkan diri untuk pergi ke bait suci.

Nuh juga memberikan teladan kepada kita *setelah* Air Bah. Mintalah siswa membaca Kejadian 8:20–22 dan mengenali apa yang terlebih dahulu Nuh lakukan ketika dia meninggalkan bahtera. Kita harus senantiasa berterima kasih kepada Tuhan karena menyediakan jalan untuk menyelamatkan kita dari kejahatan dan karena menolong kita menemukan sukacita dan harapan di dalam kehidupan ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang.

Kejadian 11–17; Abraham 1–2

Pendahuluan

Abraham, seorang yang melaluinya Tuhan kembali membuat perjanjian-Nya untuk memulai masa kelegaan injil yang baru, telah disebut sebagai bapa orang yang penuh iman (lihat A&P 138:41). Kita membaca di dalam tulisan suci bahwa semua orang yang menerima injil disebut anak-anak Abraham (lihat Abraham 2:10–11). Presiden Spencer W. Kimball menjelaskan alasannya:

“Kristus adalah teladan agung bagi setiap pemegang imamat yang penuh iman. Sewaktu saya menyelidiki tulisan suci saya membaca tentang banyak orang yang mengikuti teladan agung ini dan menjadikan mereka memenuhi syarat untuk menerima berkat-berkat yang dijanjikan melalui imamat. Salah seorang di antara orang-orang ini adalah Bapa Abraham, yang kehidupannya merupakan teladan yang akan mengangkat dan meninggikan bapa mana pun di Gereja ini yang berkeinginan untuk menjadi patriarkh sejati bagi keluarganya

... Apakah menurut Anda kita semua dapat menjadi seperti Abraham jika kita mau belajar untuk mengutamakan Allah di dalam kehidupan kita? Saya bersaksi kepada Anda bahwa kita dapat menjadi seperti Abraham, yang sekarang, karena keberaniannya, 'telah masuk ke dalam kemuliaan dan duduk di singgasananya' (A&P 132:29). Apakah permuliaan seperti itu merupakan berkat yang hanya diperuntukkan bagi para Pembesar Umum, atau presiden wilayah, atau presiden kuorum, atau uskup? Tidak. Berkat itu diperuntukkan bagi semua orang yang bersedia mempersiapkan dirinya dengan meninggalkan dosa-dosa mereka, dengan benar-benar menerima Roh Kudus ke dalam kehidupan mereka, dan dengan mengikuti teladan yang telah diberikan Abraham.


Jika saja para anggota Gereja dapat memiliki integritas, kepatuhan, wahyu, iman, pelayanan seperti yang dimiliki Abraham! Jika orang tua mau mencari berkat-berkat yang dicari Abraham, mereka juga dapat menerima wahyu, perjanjian-perjanjian, janji-janji, dan ganjaran-ganjaran kekal seperti yang diterima Abraham" ("The Example of Abraham," *Ensign*, Juni 1975, 4, 6-7).

Karena kita tahu bahwa Abraham telah dipermuliakan (lihat A&P 132:29), kita hendaknya mempelajari tentang kehidupannya dan mencari apa yang telah dia lakukan untuk menerima berkat besar ini. Setelah itu kita hendaknya "pergi ... dan melakukan pekerjaan Abraham" (A&P 132:32).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Untuk diselamatkan dalam kerajaan surga kita harus mematuhi asas-asas dan menerima tata cara-tata cara injil (lihat Abraham 1:2; lihat juga Musa 6:52; Pasal-pasal Kepercayaan 1:3; A&P 84:33-39).
- Jika dipaksa untuk memilih antara mematuhi Allah dan melestarikan kehidupan fana kita, kita hendaknya memilih untuk mematuhi Allah (lihat Abraham 1:5-12).
- Karena kebenaran Abraham, Tuhan mengikat perjanjian untuk memberkati dia dengan tanah, imamat, keturunan kekal, dan permuliaan. Kita mengambil bagian dalam perjanjian ini, yang dikenal dengan nama perjanjian Abraham, ketika kita menerima dan mematuhi dengan penuh iman tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian injil (lihat Kejadian 15:1-6; 17:1-8; Abraham 1:18-19; 2:9-11).
- Tuhan memenuhi semua janji-Nya (lihat Kejadian 13:16; 15:1-18; 17:15-22; 21:1-2; lihat juga A&P 1:37-38; 82:10).
- Bapa Surgawi mendengar doa-doa kita, dan mengetahui percobaan-pencobaan kita, menghibur kita ketika kita mencari-Nya dengan iman (Kejadian 15:1-6; 16:4-14).

Saran untuk Mengajarkan

 Presentasi *Video Perjanjian Lama 9*, "Perjanjian Abraham," dapat membantu siswa lebih memahami kuasa yang kita terima dengan mengikat perjanjian bersama Allah (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

Kejadian 11-17. Ketika Tuhan mengikat janji dengan Abram, Dia mengubah namanya menjadi "Abraham" (lihat Kejadian 17:1-9). Mempelajari pengalaman Abraham dapat menolong kita memahami pentingnya menerima tata cara-tata cara injil, mengikat janji dengan Tuhan, dan dengan demikian mengambil ke atas diri kita nama Kristus. (20-25 menit)

Bantulah siswa memahami pentingnya nama. Bahas pertanyaan-pertanyaan seperti berikut:

- Mengapa orang tua kadang-kadang meluangkan begitu banyak waktu untuk memberi nama seorang anak?
- Apakah nama Anda memiliki makna khusus? Jika ya, apa maknanya?
- Apakah Anda ingin mengubah nama Anda? Jika ya, mengapa? Nama apa yang ingin Anda pilih?

Mintalah siswa mencari nama-nama yang mereka kenali dalam Kejadian 11:27-32. Mintalah mereka membuka Kejadian 17:1-8 dan mencari tahu apa yang dilakukan Tuhan terhadap nama Abram. Perhatikan bahwa namanya diubah sebagai bagian dari perjanjian. Nama "Abram" artinya "bapa yang dipermuliakan," dan nama "Abraham" artinya "bapa banyak orang." Tanyakan: Dengan cara bagaimanakah perubahan nama ini merupakan kesaksian tambahan terhadap janji-janji Tuhan kepadanya?

Di zaman sekarang Tuhan tidak mengubah nama kita. Sebaliknya, ketika kita masuk menjadi anggota Gereja melalui pembaptisan kita mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus (lihat Mosia 5:6-12; A&P 20:37). Meskipun kita masih dikenal dengan nama kita sendiri, kita juga dikenal sebagai "Orang Kristen" atau "Orang Suci". Orang suci adalah pengikut murni Kristus. Bahas mengapa penting mengambil ke atas diri kita nama Yesus Kristus.

Baca Abraham 1:18-19 dan bahas paling sedikit satu hal bahwa menerima nama dari Tuhan mengandung arti sesuatu. Mintalah siswa membaca Mosia 5:7-10 dan Ajaran dan Perjanjian 20:77, 79 dan menyimak di mana orang menerima nama Tuhan. Tanyakan:

- Apakah yang diajarkan tulisan suci ini kepada kita mengenai mengapa kita ingin agar Tuhan memberikan kepada kita nama-Nya?
- Dengan cara bagaimanakah orang-orang akan berbeda karena mereka mengambil ke atas diri mereka nama Yesus Kristus?
- Kewajiban-kewajiban apakah yang berhubungan dengan mengambil nama Yesus Kristus ke atas diri seseorang?
- Apakah yang dijanjikan Tuhan ketika kita mengambil ke atas diri kita nama Kristus?

Abraham 1:1-19. Hal yang benar-benar kita inginkan akan sangat mempengaruhi situasi kita di dalam kehidupan ini dan di dalam kehidupan yang akan datang. (20-25 menit)

Mintalah siswa untuk memikirkan mengenai lima hal yang paling mereka inginkan di dalam kehidupan mereka. Baca Alma 32:27-28 dan Ajaran dan Perjanjian 137:9 bersama mereka

dan bahas mengapa penting agar kita menginginkan hal-hal yang benar.

Mintalah siswa membaca Abraham 1:1–4 dan tuliskan di papan tulis hal-hal yang diinginkan Abraham. Baca Ajaran dan Perjanjian 132:29 dan Abraham 2:12 dan bahas bagaimana ganjaran kekal yang diterima Abraham mencerminkan keinginan-keinginannya yang benar.

Mintalah siswa membandingkan keinginan-keinginan mereka dengan keinginan-keinginan Abraham. Bahas bagaimana ganjaran kita, seperti ganjaran yang diterima Abraham tercermin di dalam keinginan-keinginan hati kita.

Mintalah siswa membaca Abraham 1:5–7 dan mencari apa yang membuat Abraham sulit memperoleh keinginan-keinginannya yang benar. Tanyakan kepada mereka keputusan-keputusan apa yang seharusnya dapat Abraham ambil, mengingat keadannya yang sulit (misalnya, dia dapat berhenti mencari hal-hal yang benar, dia dapat mencoba mengubah pengaruh keagamaan dengan berusaha lebih keras lagi mengubah kepercayaan ayahnya, atau dia dapat saja meninggalkan rumah). Mintalah mereka membaca ayat 8–12 dan menemukan hal-hal yang sesungguhnya dilakukan Abraham dan akibat-akibatnya. Bantulah mereka memahami bahwa menjadi benar itu tidak selalu mudah, bahkan meskipun kita benar-benar menginginkannya. Seperti Abraham, kita dapat mengalami percobaan-pencobaan dan godaan-godaan sewaktu kita berusaha untuk menjalankan injil. Janjikan kepada siswa bahwa mereka, seperti Abraham, akan diberkati jika mereka tabah dalam mencari kebenaran, khususnya selama menghadapi percobaan-pencobaan dan godaan-godaan.

Baca pernyataan berikut dari Nabi Joseph Smith dan bahas maknanya:

“Sejak keberadaan manusia yang pertama, iman diperlukan untuk memperoleh sukacita kehidupan dan keselamatan tidak pernah dapat diperoleh tanpa pengurbanan akan segala hal yang duniawi Dan melalui pengurbanan akan segala hal yang duniawi itulah manusia benar-benar mengetahui bahwa mereka melakukan hal-hal yang berkenan dalam pandangan Allah. Ketika seseorang mempersembahkan pengurbanan akan segala hal demi kebenaran, bahkan bersedia menyerahkan nyawanya, ... maka dia akan tahu dengan pasti, bahwa Allah akan menerima pengurbanan dan persembahannya, dan bahwa usahanya untuk mencari Allah tidak sia-sia. Maka dalam keadaan inilah dia dapat memperoleh iman yang dia perlukan untuk merebut hidup yang kekal” (*Lectures on Faith* [1985], 69).

Baca Abraham 1:15–20 dan buatlah daftar apa yang dilakukan Tuhan untuk Abraham karena kesetiannya. Mintalah siswa memilih sebuah berkat yang dijanjikan Tuhan kepada Abraham dalam ayat 18–19 yang akan mereka inginkan dan mintalah mereka menceritakan mengapa. Bantulah mereka memahami bahwa Abraham menerima berkat-berkat karena dia *menginginkannya*, karena dia *patuh*, dan karena dia berani *berkorban* untuk memperoleh apa yang dia inginkan dan

mengetahui bahwa yang diinginkan itu benar. Berdasarkan teladan Abraham, mintalah siswa memikirkan apa yang dapat mereka lakukan yang akan membantu mereka menikmati berkat-berkat yang dijanjikan kepada yang penuh iman.

Abraham 2:1–25. Seperti Abraham, kita dapat hidup dengan benar meskipun adanya kejahatan-kejahatan yang dilakukan orang lain. (15–20 menit)

Mintalah siswa menyebutkan beberapa pengaruh dan godaan yang membuat sulit bagi orang-orang seusia mereka dan bagi orang-orang di masyarakat mereka untuk hidup benar. Bahas pertanyaan-pertanyaan seperti berikut:

- Bagaimanakah kita dapat hidup benar jika begitu banyak orang di sekitar kita melakukan hal-hal yang jahat?
- Apakah Tuhan benar-benar mengharapkan kita hidup benar di dunia yang semakin jahat ini?
- Bagaimanakah teladan Abraham dapat menolong kita memilih melakukan hal-hal yang benar?

Baca Abraham 1:2–7 bersama siswa. Bahas keadaan kehidupan yang dialami Abraham dan bagaimana situasi tersebut mungkin membuatnya sulit untuk melaksanakan keinginan-keinginannya yang benar.

Buatlah sebuah garis vertikal di papan tulis, bagilah garis tersebut menjadi dua bagian. Pada satu sisi tulis *Abraham 2:1–13* dan pada sisi lainnya tulis *Abraham 2:14–25*. Bagilah kelas menjadi dua kelompok dan tugaskan masing-masing kelompok salah satu dari kedua rujukan tulisan suci. Mintalah mereka mencari apa yang dilakukan Abraham untuk menolongnya hidup benar. Setelah mereka selesai, mintalah setiap kelompok menulis temuan-temuan mereka di bawah rujukan tulisan suci mereka di papan tulis. (Kemungkinan jawaban mencakup berikut ini: dia menikah dengan istri yang hidup benar [ayat 2], dia meninggalkan lingkungan yang jahat [ayat 4], dia berdoa [ayat 6, 17–18, 20], dia mencari Tuhan [ayat 12], dia memilih mengikuti Tuhan [ayat 13], dia mematuhi Tuhan [ayat 3–4, 13–14], dan dia melakukan pekerjaan misionari [ayat 15]).

Dengan menyimak daftar di papan tulis, bahas apa yang dilakukan siswa untuk mengikuti teladan Abraham. Mintalah mereka merujuk silangkan Abraham 2:3–4 dengan Ibrani 11:8–16 dan bahas apa yang diucapkan Paulus mengenai kekuatan untuk tetap hidup benar. Tanyakan: Bagaimanakah asas-asas ini dapat menolong kita tetap hidup benar?

Kejadian 13:5–15. Kasih yang murni, tidak mementingkan diri, dan suka damai adalah karakteristik seperti yang dimiliki Kristus yang patut mendapat berkat-berkat dari surga. (15–20 menit)

Bawalah dua jenis makanan ke dalam kelas—yang satu kelihatan jauh lebih lezat dari yang lainnya. Undanglah dua siswa yang menyukai makanan yang lebih lezat maju ke depan kelas bersama Anda. Beritahukan mereka bahwa Anda ingin memberi mereka makanan. Perhatikan kepada mereka makanan tersebut dan katakan kepada mereka bahwa mereka harus memutuskan yang mana makanan yang mereka masing-masing akan ambil. Satu-satunya peraturan adalah

bahwa mereka tidak boleh membagi makanan tersebut. Setelah mereka bergumul dengan pilihan mereka dan membuat keputusan, tanyakan kepada mereka apakah pilihan tersebut sulit. Tanyakan: Seandainya pilihan tersebut melibatkan stereo, mobil, rumah, atau tanah, apakah akan lebih sulit lagi untuk mengambil keputusan?

Beritahukan kepada siswa bahwa dua orang didalam tulisan suci memiliki pengalaman yang serupa. Mintalah mereka membaca Kejadian 13:5–7 dan mengenali kedua orang tersebut dan keputusan yang harus mereka ambil. Mintalah mereka membaca ayat 8–13 dan mencari apa gerangan yang telah menggerakkan Abraham dan Lot untuk menyelesaikan perselisihan tersebut. Ibrani 11:10, 13–16 memberikan pengertian tambahan mengenai apa yang menggerakkan tindakan-tindakan Abraham. Mintalah siswa membaca Kejadian 13:14–18 dan mengenali apa yang Abraham terima dari Tuhan karena kebenarannya dan mengapa berkat tersebut penting bagi Abraham.

Anda mungkin perlu membahas masalah-masalah yang timbul akibat perselisihan dan berkat-berkat yang diberikan Tuhan kepada juru damai.

Kejadian 14:17–24. Abraham adalah teladan mengenai bagaimana kita mengungkapkan kasih kita kepada Tuhan dengan menghormati para hamba-Nya, memberikan harta duniawi kita, dan mematuhi perjanjian-perjanjian kita. (15–20 menit)

Tulis *Melkisedek* di papan tulis dan tanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai kata tersebut. Banyak di antara mereka kenal akan istilah “Imamat Melkisedek” tetapi mungkin tidak mengetahui banyak mengenai orang yang bernama Melkisedek. Mintalah mereka mempelajari mengenai Melkisedek dengan mempelajari sumber-sumber tulisan suci berikut : Kejadian 14:17–24; Alma 13:14–19; Ajaran dan Perjanjian 107:1–4. Bahas apa yang mereka pelajari.

Mintalah siswa membaca Kejadian 14:17–20 dan menceritakan apa yang terjadi. Mengingat hal-hal yang telah mereka pelajari mengenai Melkisedek, tanyakan kepada mereka mengapa menurut mereka Abraham berbuat seperti itu. Ajaran dan Perjanjian 84:14 memberikan pengertian tambahan mengenai hubungan antara Abraham dan Melkisedek. Mintalah siswa membandingkan cara Abraham menanggulangi Melkisedek dengan cara dia menanggulangi Raja Sodom (lihat Kejadian 13:13 untuk memperoleh bantuan mengenai apa yang diwakili Raja Sodom). Tanyakan:

- Apakah yang diajarkan perbedaan tersebut mengenai Abraham?
- Bagaimanakah kita dapat menerapkan teladan Abraham dari ayat-ayat ini? Misalnya, siapakah seperti “Melkisedek” di antara kita? Siapakah seperti “raja-raja Sodom” di dalam kehidupan kita?

Salah satu alasan mengapa Abraham tidak terbujuk oleh tawaran-tawaran yang menggiurkan dari Raja Sodom adalah bahwa yang paling dia inginkan dari semuanya adalah tetap setia kepada perjanjian-perjanjiannya (lihat Kejadian 14:22). Tanyakan:

- Perjanjian-perjanjian apakah yang telah kita buat?
- Bagaimanakah perjanjian-perjanjian tersebut dapat menolong kita setia seperti Abraham?

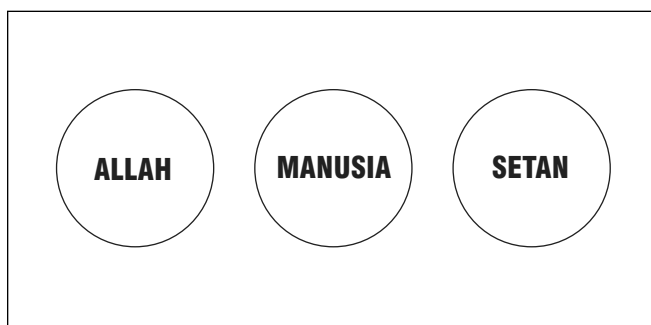
Pertimbangkanlah untuk membahas secara ringkas mengenai asas persepuluhan bersama siswa. Tanyakan:

- Apakah yang dilakukan Abraham sementara dia berada bersama Melkisedek? (lihat Kejadian 14:20).
- Mengapa menurut Anda Tuhan meminta kita untuk membayar persepuluhan, bukannya hanya memberikan sumber-sumber materi yang dibutuhkan Gereja?
- Bagaimanakah pengalaman Juruselamat yang digambarkan dalam Matius 19:16–22 membantu kita menjawab pertanyaan tersebut?

Bantulah siswa memahami bahwa membayar persepuluhan adalah salah satu cara kita memperlihatkan kepada Tuhan bahwa kita mengutamakan Dia di dalam kehidupan kita.

Kejadian 15. Pola mengikat perjanjian sebagaimana yang diuraikan dalam Kejadian 15 memberikan kita kesempatan untuk berpikir lebih dalam lagi mengenai perlambangan dan kuasa tata cara-tata cara dan pengikatan perjanjian. (20–25 menit)

Buatlah diagram berikut di papan tulis.



Tanyakan kepada siswa:

- Yang manakah di antara ketiga makhluk yang tertera di papan tulis yang memiliki kekuatan paling besar? (Allah.)
- Diantara manusia dan Setan, siapakah yang memiliki kekuatan lebih besar?

Sebelum mereka menjawab pertanyaan kedua, mintalah mereka membaca Efesus 6:10–13; 2 Nefi 2:27–29; Alma 34:35; Ajaran dan Perjanjian 10:5; 21:4–6; dan Musa 4:3–4. Buatlah garis yang menghubungkan lingkaran-lingkaran diagram yang berlabel “Allah” dan “Manusia.” Berilah label pada garis tersebut “Perjanjian.” Bantulah siswa memahami bahwa orang dapat memiliki kekuatan yang lebih besar daripada Setan jika mereka mau mengikat diri mereka kepada Allah melalui perjanjian-perjanjian, sehingga dapat menarik kekuatan dari Allah. Jika orang tidak mengikat dirinya kepada Allah, maka Setan dapat memperoleh kekuatan yang besar untuk menguasai mereka.

Baca Kejadian 15:1 bersama siswa. Tekankan bahwa Tuhan mengatakan bahwa Dia adalah “perisai” bagi Abraham dan “upahnya akan sangat besar.” Bahas apa makna pernyataan

ini. Ulaslah beberapa upah yang dijanjikan Tuhan kepada Abraham, misalnya tanah, imamat, dan keturunan yang tak terhitung banyaknya. Tanyakan: yang mana di antara upah-upah, atau berkat-berkat tersebut yang telah diterima Abraham?

Mintalah siswa membaca Kejadian 15:2–3 dan menemukan berkat mana yang tampaknya ingin sekali Abraham terima. Baca bersama ayat 4–6 dan kenali bagaimana tanggapan Tuhan terhadap keprihatinannya dan apa yang dilakukan Abraham. Bantulah siswa memahami bahwa kita harus berusaha untuk melihat dari sudut pandang jauh ke depan agar dapat memahami bahwa Allah senantiasa menepati janji-janji-Nya (lihat A&P 1:37–38). Ini adalah penekanan dari kejadian terakhir dalam Kejadian 15.

Jika mungkin, bagikan dan baca pernyataan berikut oleh Penatua Henry B. Eyring, anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Bapa Surgawi kita ... menyediakan perjanjian-perjanjian yang dapat kita buat dengan-Nya. Dan dengan perjanjian-perjanjian tersebut Dia menyediakan tata cara-tata cara sehingga Dia dapat memberitahukan janji yang akan Dia lakukan dan kita dapat memberitahukan janji yang akan kita lakukan” (*Covenants* [ceramah kepada remaja dewasa usia perguruan tinggi, 6 September 1996], 1).

Mintalah siswa memikirkan tentang tata cara dan perjanjian pembaptisan. Kemudian tanyakan:

- Dalam tata cara tersebut, apa yang Tuhan janjikan—khususnya secara simbolis—akan Dia lakukan?
- Apa yang kita janjikan akan kita lakukan?

Beritahukan kepada siswa bahwa Kejadian 15:9–21 menguraikan mengenai mengikat perjanjian di zaman dahulu—biasanya antara dua orang, tetapi dalam kasus ini antara Allah dan Abraham. Mintalah siswa membaca Kejadian 15:9–19 dan mengenali apa yang dilakukan Abraham, apa yang diucapkan Tuhan kepadanya, dan apa yang dilakukan Tuhan sebagaimana dilambangkan melalui perapian yang berasap dan suluh yang berapi. Tanyakan:

- Bagaimanakah Abraham menandakan apa yang akan dia lakukan sebagai bagian dari perjanjian? (Dia menunggu Tuhan selama yang diperlukan untuk memperoleh berkat.)
- Apakah yang dijanjikan Tuhan? (Dia *pasti* akan menepati janji-Nya.)

Rangkumlah pembahasan ini dengan membaca Ajaran dan Perjanjian 82:10. Janjikan kepada siswa bahwa Tuhan akan selalu memenuhi perjanjian-perjanjian-Nya dan jelaskan bahwa kita dapat memiliki kekuatan atas musuh dan memperoleh kehidupan kekal dengan mengikat perjanjian resmi dengan Tuhan dan mematuhi-Nya.

memperoleh pengertian yang lebih dalam mengenai kemungkinan-kemungkinan dan tanggung jawab-tanggung jawab kita di dalam kehidupan ini dan berkat-berkat yang menunggu kita di dalam kekekalan. (30–45 menit)

Mintalah siswa membayangkan bahwa ada sebuah wasiat di mana salah seorang di antara mereka adalah ahli warisnya. Tanyakan:

- Dari wasiat siapakah Anda ingin menjadi ahli warisnya?
- Biasanya, siapakah yang dijadikan ahli waris dalam suatu warisan? (Anggota keluarga.)
- Bagaimanakah orang tua dan kakek-nenek yang tidak memiliki kekayaan materi masih dapat meninggalkan warisan kepada keturunan mereka?
- Apakah beberapa contoh warisan yang bukan dalam bentuk materi yang telah Anda warisi dari orang tua, kakek-nenek, atau leluhur lainnya?
- Dalam hal-hal apakah Anda memiliki hak istimewa dan diberkati karena keanggotaan Anda di dalam keluarga Anda?

Ingatkan siswa bahwa “keluarga merupakan inti dalam rencana Sang Pencipta bagi tujuan kekal anak-anak-Nya” (“Keluarga: Pernyataan Kepada Dunia,” *Liahona*, Juni, 1996, 10–11). Sebelum kita datang ke bumi kita pernah hidup sebagai bagian dari sebuah keluarga—yaitu keluarga kekal Allah. Sewaktu berada di hadirat-Nya, Bapa Surgawi mengajar kita mengenai rencana-Nya di mana melalui rencana tersebut kita dapat mewarisi semua yang Dia miliki. Dia mengutus kita kepada sebuah keluarga di dunia untuk tujuan-tujuan yang akan memungkinkan kita kembali dan tidak saja berada *bersama-Nya*, tetapi juga menjadi *seperti* Dia.

Setelah Kejatuhan, Adam dan Hawa diberikan perintah-perintah, tata cara-tata cara, dan perjanjian-perjanjian yang berhubungan dengan tujuan kefaanaan dan apa yang harus mereka lakukan untuk mewarisi kehidupan kekal—yaitu jenis kehidupan yang dijalani Allah. Adam menerima imamat agar dia dapat melaksanakan tata cara-tata cara ini kepada orang lain, dan baik Adam dan Hawa diperintahkan untuk mengajar dan melaksanakan semua ini kepada anak-anak mereka agar anak-anak mereka dapat dikumpulkan kembali kepada keluarga kekal mereka dan mewarisi kehidupan kekal (lihat Musa 5:4–12, 58–59; 6:51–62, 64–68).

Injil pertama kali diberitakan dan dilayani melalui keluarga-keluarga. Karena ada di antara keluarga Adam yang tidak menerima ajaran-ajarannya, maka banyak orang yang hidup tanpa menerima tata cara-tata cara keselamatan injil. Baca Abraham 1:2–5 bersama siswa dan bantulah mereka memahami bahwa beginilah situasi yang dihadapi Abraham. Khususnya beri tanda ungkapan dalam ayat 2 di mana Abraham mengatakan bahwa dia akhirnya “menjadi seorang *ahli waris* yang sah, ... yang memegang hak yang menjadi milik para leluhur” (cetak miring ditambahkan).

Abraham pada akhirnya berperan serta dalam tata cara-tata cara keselamatan injil. Dia juga menerima imamat agar dia dapat melaksanakan tata cara-tata cara ini kepada keturunannya. Karena kebenaran Abraham, Tuhan membuat

 **Kejadian 11–17; Abraham 1–2. Sewaktu kita memahami pentingnya perjanjian Abraham dan bagaimana perjanjian tersebut berlaku bagi kita, kita dapat**

perjanjian khusus kepadanya, yang kita sebut perjanjian Abraham. Sebagai bagian dari perjanjian ini, Tuhan memanggil Abraham untuk menjadi “bapa orang yang setia” (A&P 138:41), kepala keluarga yang melaluinya keselamatan akan tersedia bagi semua anak Bapa Surgawi yang datang ke bumi.

Mereka dari keluarga Abraham bertindak sebagai wakil-wakil Bapa Surgawi di dalam pekerjaan-Nya untuk keselamatan. Dengan berbuat demikian, keluarga Abraham menjadi perlambang keluarga Bapa Surgawi. Berkat-berkat yang dijanjikan kepada Abraham menjadi berkat-berkat kita sewaktu kita masuk ke dalam perjanjian Abraham.

Bahas bersama siswa bahan dalam bagian “Pokok-pokok Renungan” dalam bab 5 dari buku *Prjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 71-73). Bantulah mereka memahami bagaimana masing-masing berkat berlaku bagi mereka.

Bantulah siswa memahami bahwa mereka tidak secara otomatis menerima berkat-berkat yang dijanjikan dari perjanjian karena garis keturunan mereka (lihat 2 Nefi 30:1–2). Mintalah mereka membaca Kejadian 17:1 dan mengenali apa yang Tuhan katakan harus dilakukan Abraham untuk menerima semua berkat perjanjian. Anda mungkin perlu menekankan apa lagi yang dilakukan Abraham untuk mempersiapkan dirinya menerima perjanjian-perjanjian dan bagaimana dia mematuhi perjanjian-perjanjiannya sebelum peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam Kejadian 17.

Bantulah siswa menerapkan apa yang telah mereka pelajari dengan membacakan kepada mereka pernyataan berikut yang dapat ditemukan dalam sebuah berkat bapa bangsa:

“Anda diberkati untuk datang ke dalam kehidupan ini sebagai anggota keturunan Israel dan oleh karena itu berhak menerima semua berkat yang dijanjikan kepada Abraham. Demikian pula, Anda telah diberikan tanggung jawab-tanggung jawab dan berhak menerima semua berkat dan janji yang diberikan kepada keluarga ini di Israel.”

Mintalah mereka menulis sepucuk surat kepada seseorang yang mungkin telah menerima berkat seperti itu, dengan menjelaskan pentingnya pernyataan ini. Mintalah mereka menjelaskan di dalam surat mereka apa makna menjadi ahli waris dari Nabi Abraham dan apa tanggung jawab-tanggung jawab yang ditautkan dari warisan ini, khususnya jika mereka menghubungkannya dengan gagasan tentang keluarga. Mintalah beberapa siswa untuk membagikan apa yang telah mereka tulis.

Kejadian 18–23

Pendahuluan

Pada tahun 1833 Tuhan mengatakan bahwa, karena pelanggaran mereka, para Orang Suci “perlu bahwa mereka didera dan dicobai, bahkan seperti Abraham” (A&P 101:4). Kejadian 18–23 melaporkan mengenai beberapa percobaan

berat yang dialami Abraham dan menggambarkan mengenai kesetiannya. Nasib Sodom dan Gomora sangat berlainan dengan Abraham. Sewaktu Anda mempelajari pasal-pasal ini, pikirkanlah mengenai Abraham. Bagaimanakah dia dapat bertahan dari percobaan-percobaan ini? Berkat-berkat apakah yang datang karena dia mematuhi Tuhan dengan penuh iman? Dalam hal-hal apakah kita dapat mengikuti teladannya sewaktu kita mencari berkat-berkat yang sama itu?

Abraham memperoleh janji-janji yang dibuat Tuhan kepadanya (kemudian disebut perjanjian Abraham) dan menerima gelar “bapa orang yang setia” (A&P 138:41). Dia membantu memungkinkan kita menerima berkat-berkat injil (lihat A&P 84:33–34; 124:58). Sebaliknya, rakyat Sodom dan Gomora, dimusnahkan karena kejahatan mereka.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Janji-janji Allah akan digenapi, baik itu oleh Dia sendiri maupun melalui para hamba-Nya (lihat Kejadian 18:2, 9–15; 21:1–2; lihat juga Kejadian 17:15–19; A&P 1:38).
- Tuhan memberikan berkat-berkat khusus kepada mereka yang dengan penuh iman bertahan dari percobaan-percobaan dan ujian (lihat Kejadian 18:1–19; 20:1–3, 14–18; 22:1–19; lihat juga A&P 58:4).
- Kejadian mengajarkan hal-hal berikut mengenai hubungan kita dengan Tuhan:
 - a. Tuhan dapat melakukan apa saja yang kelihatan tidak mungkin bagi kita. Oleh karena itu, kita hendaknya beriman dan percaya kepada-Nya (lihat Kejadian 18:9–14; 21:1–8; lihat juga Roma 4:16–22; 1 Nefi 4:1).
 - b. Orang-orang yang hidup benar dalam suatu masyarakat atau bangsa dapat untuk sementara menyelamatkan orang-orang lain dari dampak sepenuhnya hukuman Allah terhadap orang jahat (lihat Kejadian 18:23–32; lihat juga Alma 10:22–23; 62:40; Helaman 13:13–14).
 - c. Memilih untuk terus bergabung dengan orang jahat dapat mengakibatkan kehancuran baik secara jasmani maupun rohani (lihat Kejadian 19).
 - d. Tuhan menguji kita semua, dan kita hendaknya melakukan hal-hal yang Dia perintahkan, tanpa memandang betapa pun sulit kelihatannya. Jika kita patuh, maka segala sesuatu akan bekerja demi kebaikan kita, baik itu di dalam kehidupan ini maupun di dalam kehidupan yang akan datang (lihat Kejadian 21:9–21; 22:1–19; lihat juga Roma 8:28; A&P 90:24).
- Jika kita benar-benar mengasihi Tuhan dengan segenap hati kita, maka kita akan bersedia melakukan semua yang Dia minta (lihat Kejadian 22:1–12; lihat juga Yohanes 14:15; Omni 1:26).

Saran untuk Mengajarkan

Kejadian 18:1–15. Tuhan memberikan janji-janji yang mulia kepada para pengikut-Nya yang setia. Dia memiliki kuasa untuk menggenapi janji-janji-Nya dan akan melakukannya

“pada waktunya sendiri, dan dengan cara-Nya sendiri, dan sesuai dengan kehendak-Nya sendiri” (A&P 88:68).
(20–25 menit)

Berikan kertas kepada setiap siswa yang di atasnya sudah tertulis hal-hal berikut ini:

Guru Anda mengatakan, “Saya berjanji kepada Anda bahwa _____.”

Orang tua Anda mengatakan, “Kami berjanji kepada Anda bahwa _____.”

Mintalah seorang siswa mengisi bagian yang kosong dengan janji-janji yang paling ingin mereka dengar. Undanglah beberapa siswa untuk membagikan apa yang telah mereka tulis dan jelaskan mengapa. Tanyakan:

- Janji-janji apakah yang telah Anda terima dari orang-orang ini di masa lalu?
- Seberapa pentingkah janji-janji tersebut bagi Anda?
- Apakah Anda yakin bahwa janji-janji yang telah Anda terima itu akan selalu ditepati? Mengapa atau mengapa tidak?

Tuhan juga memberikan janji-janji. Tanyakan kepada siswa di mana mereka dapat menemukan beberapa janji yang telah diberikan Tuhan (misalnya, berkat bapa bangsa dan berkat-berkat keimamatan lainnya, tata cara-tata cara, perkataan para nabi, dan tulisan suci). Mintalah siswa merenungkan beberapa janji yang telah diberikan Tuhan kepada mereka. Beritahukan kepada mereka bahwa Tuhan memiliki kuasa untuk memenuhi setiap janji-Nya dan Dia akan memenuhinya.

Mintalah siswa membaca Kejadian 18:1–12 dan mengenali janji yang diterima Sara. Tanyakan:

- Mengingat umurnya (lihat ayat 11) seberapa muliakah janji ini?
- Apakah tanggapan Sara terhadap janji ini? (lihat ayat 12).
- Mengapa menurut Anda dia menanggapi dengan cara demikian?

Bagikan komentar untuk Kejadian 18:9–15 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 76-77). Tanyakan kepada siswa apakah mereka pernah merasa tercengang atau kagum atas kebaikan kemujizatan Allah.

Mintalah siswa membaca Kejadian 18:13–14 dan mencari apa yang diucapkan Tuhan mengenai kuasa-Nya untuk memenuhi janji-janji-Nya. Tanyakan kepada mereka bagaimana mereka akan menjawab pertanyaan “Adakah sesuatu apa pun yang mustahil untuk Tuhan?” Baca Ajaran dan Perjanjian 1:36–37 dan 82:10. Tanyakan: Bagaimanakah tulisan suci ini mendukung doktrin bahwa Tuhan akan memenuhi setiap janji-Nya, tanpa memandang betapa pun mustahil tampaknya bagi kita?

Bantulah siswa memahami bahwa tidak ada yang terlalu sulit bagi Tuhan, tetapi Dia memberkati kita “pada waktunya sendiri, dan dengan cara-Nya sendiri, dan sesuai dengan kehendak-Nya sendiri” (A&P 88:68). Pikirkanlah, misalnya, berapa lama Sara dan Abraham menunggu sebelum diberkati dengan anak-anak.

Baca Kejadian 15:1–6 bersama siswa dan ulaslah apa yang dilakukan Abraham ketika dia merasa cemas dan bagaimana

serta mengapa dia diberkati. Baca Yesaya 40:25–31 dan mencari apa yang diajarkan ayat-ayat tersebut mengenai pentingnya menanti-nantikan Tuhan (bersabar). Pertimbangkanlah untuk meminta siswa menceritakan mengenai saat-saat ketika mereka merasakan bahwa jawaban Tuhan adalah yang terbaik bagi mereka meskipun jawaban itu bukan seperti yang mereka inginkan.

Kejadian 18:1–15. Janji-janji Allah akan digenapi, baik itu langsung oleh Dia sendiri maupun melalui para hamba-Nya.
(5–10 menit)

Tanyakan kepada siswa apa beberapa tantangan paling sulit yang dihadapi remaja, dan tulislah di papan tulis. Tanyakan: Adakah sesuatu yang terlalu sulit bagi Tuhan, atau adakah sesuatu yang terlalu sulit bagi *kita* jika Tuhan beserta kita?

Fokuskan pembahasan pada apa yang telah Tuhan perintahkan agar mereka lakukan yang mengharuskan mereka menunggu, misalnya tidak berkencan sampai usia enam belas tahun, mengesampingkan beberapa cita-cita mereka selama dua tahun untuk melayani misi, tetap bersih secara moral, dan menjalankan Hukum Persepuluhan. Berikan kesaksian Anda bahwa berkat-berkat Tuhan menunggu mereka yang bertahan dengan sabar dalam iman dan bahwa Tuhan selalu menggenapi janji-janji-Nya.

Kejadian 18:16–33; 19:1–13, 23–26. Sewaktu dunia tumbuh semakin jahat, kita perlu mengetahui tentang pengaruh penyelamatan yang dapat diberikan orang yang hidup benar terhadap orang jahat, bagaimana mereka seharusnya memperlakukan orang lain pada saat hukuman Allah ditimpakan kepada penduduk bumi, dan apa yang akan Tuhan lakukan bagi orang yang hidup benar. (30–35 menit)

Tanyakan kepada siswa mengapa menurut mereka Tuhan menghancurkan penduduk seluruh kota. Lakukan salah satu kegiatan berikut, bergantung pada berapa banyak waktu yang Anda miliki :

- Ulas Musa 7:33–34 dan 8:28–30, yang menceritakan mengenai kejahatan sebelum Air Bah.

Mintalah siswa membaca Kejadian 18:20–21 dan mencari kota-kota mana yang jahat pada masa Abraham. Mintalah siswa menyelidiki tulisan suci berikut, untuk mencari dosa-dosa khusus yang merajalela di Sodom dan Gomora, dan kemudian bahas apa yang mereka temukan:

- Kejadian 19:4–11 (lihat juga JST, Kejadian 19:9–15)
- Yehezkiel 16:48–50
- Yudas 1:7 (lihat juga komentar untuk Kejadian 19:13 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 82)

Tanyakan dalam hal-hal apakah dosa-dosa yang disebutkan dalam tulisan suci tersebut serupa dengan dosa-dosa yang telah Anda temukan dan bahas. Mintalah siswa memikirkan bagaimana daftar tersebut berlaku di zaman kita dan bagaimana perasaan Tuhan mengenai kejahatan-kejahatan yang sama di dunia sekarang, sebagaimana yang dibicarakan oleh para nabi-Nya.

Beritahukan kepada siswa bahwa sebelum Tuhan mengutus para hamba-Nya ke Sodom dan Gomora, Dia mengatakan kepada Abraham apa yang akan Dia lakukan. Sebelum membaca bagaimana tanggapan Abraham, tanyakan kepada siswa mengapa menurut mereka Allah sabar terhadap mereka dan terhadap masyarakat secara keseluruhannya. Mintalah mereka membaca Kejadian 18:23–33 dan mencari alasan-alasan mengapa Allah sedemikian sabar dan bagaimana orang benar hendaknya bertindak mengenai bangsa (atau sekelompok orang) yang demikian jahat sehingga patut dihancurkan. Pertimbangkanlah untuk menggunakan apa yang Tuhan katakan dalam Ajaran dan Perjanjian 86:1–7 mengenai perumpamaan tentang gandum dan ilalang dalam pembahasan Anda.

Baca Alma 10:22–23 bersama kelas dan bahas bagaimana hal tersebut berlaku bagi pembicaraan antara Abraham dan Tuhan. Tanyakan: Apa yang dapat kita pelajari dari hal-hal yang dilakukan dan diucapkan Abraham? (lihat komentar untuk Kejadian 18:16–33 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 82). Mintalah mereka membaca Ajaran dan Perjanjian 29:7–9 dan 133:4–15 dan mencari nasihat yang diberikan Tuhan kepada kita mengenai doktrin ini. Tanyakan:

- Apa yang dikatakan Tuhan akan Dia lakukan?
- Apa yang dapat kita lakukan agar siap menerima perlindungan-Nya?

Sekali lagi tanyakan kepada siswa mengapa Allah menghancurkan suatu bangsa. (Mungkin sekarang waktunya tepat untuk mengulas kisah mengenai Nuh dan kehancuran umatnya di zamannya) Mintalah siswa membaca 1 Nefi 17:35 dan Alma 45:16 dan jelaskan apa yang diajarkan tulisan suci ini mengenai kapan Allah akan menghancurkan suatu bangsa. Tanyakan:

- Kata apakah di dalam kedua tulisan suci yang baru saja Anda baca yang menggambarkan mengenai Sodom dan Gomora setelah orang-orang benar disingkirkan? (*Matang*).
- Apakah yang dilakukan Allah kepada Sodom dan Gomora setelah orang-orang benar pergi?
- Apa yang dapat kita pelajari dari kisah mengenai Sodom dan Gomora yang dapat membantu kita bertahan atau diselamatkan dari banyak kehancuran yang dapat terjadi di masa yang akan datang?

Kejadian 19:1–8. Kita hendaknya menghargai dan menghormati para hamba yang ditunjuk Tuhan. (10–15 menit)

Tanyakan kepada siswa bagaimana perasaan mereka seandainya mereka dikunjungi oleh Presiden Gereja atau oleh seorang Pembesar Umum lainnya. Beritahukan kepada mereka bahwa baik Abraham maupun Lot dikunjungi oleh para utusan khusus dari Tuhan. Mintalah mereka membaca Kejadian 18:2–8 dan 19:1–3 serta mencari bagaimana Abraham dan Lot memperlakukan para utusan yang diurapi Tuhan. Tanyakan:

- Dalam hal apakah penghargaan yang diperlihatkan Abraham dan Lot terhadap para utusan Tuhan serupa dengan tindakan yang mungkin akan kita lakukan?

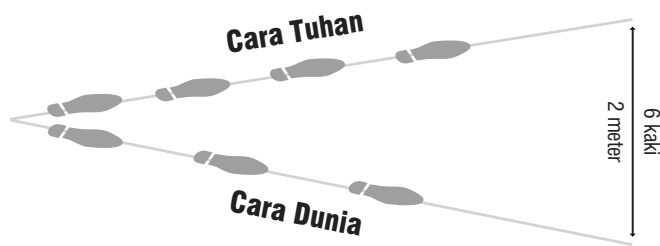
- Bagaimanakah kita dapat memperlihatkan penghargaan kita kepada para nabi dan pemimpin kita, bahkan meskipun mereka tidak berada bersama kita?

Mintalah siswa membaca Yakub 4:6; 3 Nefi 23:5; dan Ajaran dan Perjanjian 1:14, 37–38 dan memberitahukan nasihat apa yang diberikan oleh masing-masing tulisan suci tersebut. Bahas apa yang dapat kita lakukan untuk memperlihatkan penghargaan yang pantas kepada para pemimpin lokal Gereja kita, yang juga merupakan para hamba Tuhan bagi kita.

Melalui Nabi Joseph Smith Tuhan memperingatkan para anggota Gereja di zaman kita mengenai penghargaan yang seharusnya kita tunjukkan kepada para pemimpin kita dan terhadap satu sama lain. Para pemimpin Gereja diminta untuk memberikan “teladan Anda di hadapan Gereja dan di hadapan dunia, dalam setiap perilaku, kebiasaan dan adat istiadat, dan dalam pengucapan salam terhadap satu sama lain; dalam memberikan penghormatan yang benar kepada setiap orang sesuai dengan jabatan, pemanggilan, dan imamat yang telah Aku, Tuhan, tunjuk dan tahbiskan kepada Anda” (*History of the Church*, 2:177).

Kejadian 19–22. Memilih untuk terus bergabung dengan orang jahat dapat membahayakan baik secara jasmani maupun rohani. (30–35 menit)

Gunakan isolasi atau kertas untuk membuat garis di atas lantai, seperti yang diperlihatkan dalam diagram berikut. Buatlah garis tersebut cukup panjang dengan ukuran kira-kira enam kaki sampai pada ujung.



Mintalah siswa berjalan di sepanjang garis sejauh mungkin, dengan menggunakan satu kaki pada masing-masing garis. Pada awalnya hal ini mudah dilakukan, tetapi sedikit demi sedikit menjadi lebih sulit. Pada akhirnya mereka harus berjalan di atas salah satu garis atau kalau tidak mereka akan jatuh. Untuk memperagakan sulitnya membuat keputusan terlambat, mintalah seorang siswa yang jarak kedua kakinya sangat renggang, untuk mengambil satu kaki—membiarkan kaki yang satunya tetap di tempat—dan menempatkannya pada tempat yang sama dengan yang diinjak kaki satunya, tanpa kehilangan keseimbangan badannya.

Berilah label pada salah satu garis “Jalan Tuhan” dan garis yang lainnya “Jalan Dunia.” Tanyakan kepada siswa:

- Dalam hal apakah kegiatan ini dapat dibandingkan dengan cara sejumlah orang mencoba menjalani kehidupan mereka?
- Mengapa pada awalnya garis-garis tersebut sangat dekat?
- Bagaimanakah hal tersebut menggambarkan mengenai salah satu cara yang digunakan Setan untuk memperdayai kita?

Baca dan bahas 2 Nefi 28:19–24 dan pernyataan berikut dari Penatua Ezra Taft Benson, yang waktu itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Kristus mengajarkan agar kita hendaknya berada di dunia, bukan dari dunia. Namun ada orang di sekitar kita yang tidak terlalu peduli membawa injil ke dunia, justru sebaliknya membawa keduniawian ke dalam injil. Mereka menginginkan kita berada di dunia dan dari dunia” (dalam *Conference Report*, April 1969, 11).

Mintalah siswa membaca Kejadian 13:5–13 dan mencari satu titik di mana Abraham dan Lot tampaknya berjalan di dua jalan yang berbeda. Beritahukan kepada mereka bahwa Sodom adalah sebuah kota yang sangat kaya dan makmur, tetapi juga merupakan kota yang sangat jahat (lihat ayat 13). Tanyakan:

- Bahaya-bahaya apakah yang dapat terjadi kepada Lot dan keluarganya karena dia “berkemah di dekat Sodom”? Mengapa?
- Apakah kemungkinan yang dilambangkan oleh “berkemah” di dekat sesuatu?
- Di dekat apakah seharusnya kita “berkemah”? (lihat Mosia 2:6 untuk kemungkinan saran jawaban).

Mintalah siswa membaca Kejadian 14:12 dan mencari tahu ke mana Lot kemudian memindahkan keluarganya. Kemudian mintalah mereka membaca Kejadian 14:5, 11–12 untuk mengetahui apa akibat-akibat tidak menyenangkan dari keputusannya untuk tinggal di Sodom. Tekankan bahwa Abraham tidak ditangkap atau bahkan terlibat dalam pertempuran tersebut kecuali untuk menyelamatkan Lot. Bahas bagaimana menjalankan injil, seperti tinggal di tempat yang aman, membantu kita menghindari atau menghilangkan tantangan-tantangan dan masalah-masalah tertentu yang tampaknya bagi orang lain perlu “diselamatkan.”

Abraham berketetapan untuk hanya melayani Allah. Mintalah siswa membaca Kejadian 14:17–24. Ingatkan mereka siapa Melkisedek (lihat komentar untuk Kejadian 14:18 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 73–74, dan saran mengajar untuk Kejadian 14:17–24, hlm. 46). Mintalah mereka membayangkan orang macam apa Raja Sodom itu dan menceritakan mengapa menurut mereka Abraham melakukan dan mengatakan hal-hal demikian. Tanyakan: Bagaimanakah tindakan-tindakan Abraham memperlihatkan ke mana dia ingin berpihak?

Tuhan menjanjikan kepada Abraham keturunan yang tak terhitung banyaknya, meskipun dia dan Sara belum mempunyai anak pada waktu itu (lihat Kejadian 15:1–5). Mintalah siswa membaca Kejadian 15:5–6 untuk tanggapan Abraham terhadap janji Tuhan. Dalam Kejadian 17 dan 18 kita membaca mengenai Tuhan memperbarui janji tersebut kepada Abraham dan Sara, bahkan pada usia mereka yang sudah tua.

Mintalah siswa membaca Kejadian 19 dan membuat daftar akibat-akibat yang datang karena Lot tinggal di Sodom. Khususnya mintalah mereka mencari dampaknya terhadap

keluarga Lot. Undanglah siswa untuk membagikan cara-cara kita dapat hidup di antara kejahatan di sekeliling kita dan tetap hidup benar. Mintalah mereka membedakan apa yang terjadi kepada Lot dan keluarganya dengan apa yang terjadi kepada Abraham dengan keluarganya dalam Kejadian 21–22, khususnya mengenai janji dalam Kejadian 22:17–18.

Tanyakan kepada siswa:

- Apakah yang ada di dalam pikiran orang-orang terhadap kedua orang ini seandainya mereka mengamati mereka pada awal, pertengahan, dan akhir cerita?
- Apa yang dapat kita pelajari dari mereka mengenai bersikap penuh iman kepada Tuhan?
- Apa yang dapat kita pelajari dari mereka mengenai pelajaran menggunakan kedua garis tersebut?

Baca pendahuluan Presidensi Utama dari *Untuk Kekuatan Remaja* (hlm. 2–3). Tanyakan:

- Bagaimanakah nasihat mereka menolong Anda membuat keputusan mengenai jalan mana yang harus diikuti?
- Bagaimanakah nasihat lain dari brosur ini dapat memberkati kehidupan Anda?

Kejadian 21. Abraham dan Sara setia menanti-nantikan Tuhan. (15–20 menit)

Untuk menolong memahami perasaan siswa mengenai asas menanti-nantikan Tuhan, mintalah mereka melakukan kegiatan A untuk Kejadian 20–21 dalam penuntun belajar siswa mereka.

Kejadian 22. Kisah mengenai kesediaan Abraham mengorbankan putranya Ishak tidak saja menunjukkan bukti kesetiannya yang menakjubkan, tetapi juga mengajarkan dan memberikan kesaksian mengenai Penebusan Yesus Kristus. (45–50 menit)

Bahas bersama siswa pertanyaan-pertanyaan yang terdapat dalam pendahuluan untuk Kejadian 22 dalam penuntun belajar siswa mereka. Gunakan pengertian-pengertian dalam bagian “Memahami Tulisan Suci” dari penuntun belajar untuk membantu menjawab pertanyaan “mengapa.”

Kisah dalam Kejadian 22:1–18 sedemikian penting sehingga Anda mungkin perlu membacanya dengan keras bersama kelas. Berhentilah sebentar-sebentar untuk mengajukan pertanyaan, membahas, merenungkan, dan memberikan komentar. Misalnya, baca sebuah ayat, kemudian berhenti dan tanyakan kepada siswa apa yang mereka pelajari dari ayat tersebut mengenai Abraham, Ishak, Sara, atau Tuhan. Anda mungkin juga perlu memberikan informasi yang bermanfaat mengenai Abraham dari *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 80–85.

Mintalah siswa membaca apa yang diucapkan Tuhan kepada para anggota dalam Ajaran dan Perjanjian 101:4–5. Tanyakan kepada mereka mengapa menurut mereka kita harus dicobai dan diuji dalam beberapa hal. (Pastikan mereka memahami bahwa tulisan suci tidak bermaksud bahwa mereka akan

diminta untuk mengorbankan anak mereka). Bagikan beberapa informasi mengenai Kejadian 22 dalam penuntun belajar siswa dan komentar mengenai Kejadian 22:1 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 85) untuk membantu dalam pembahasan ini.

Mintalah siswa membayangkan bahwa mereka memiliki sebuah mobil baru yang memiliki tenaga kuda sangat tinggi, atau sesuatu benda lainnya yang sangat berharga bagi remaja. Tanyakan:

- Bagaimanakah perasaan Anda jika ada seseorang yang tidak memiliki penghargaan, pengalaman, atau kendali diri ingin mengendarai mobil Anda, atau menggunakan atau bermain-main dengan barang yang sangat berharga ini—misalnya seseorang berusia lima atau sepuluh tahun? Mengapa?
- Sebagai perbandingan, hal apakah yang telah Tuhan janjikan akan Dia berikan kepada kita? (lihat A&P 76:58–59, 95; 84:38).

Mintalah siswa menyimak Kejadian 22:16–18 di mana setelah Tuhan melihat kesediaan Abraham untuk patuh dengan mengorbankan putra satu-satunya, Dia meyakinkan Abraham dengan janji kudus bahwa semua berkat yang telah dijanjikan kepadanya sebelumnya akan diberikan kepadanya—disertai dengan berkat-berkat lain yang tidak disebutkan dalam peristiwa-peristiwa sebelumnya. Tanyakan: Bagaimanakah kepatuhan Abraham menolong dia memenuhi syarat untuk menerima berkat-berkat besar ini?

Buatlah daftar bersama siswa cara-cara menurut mereka kisah mengenai Abraham dan Ishak ini serupa (merupakan perlambang atau simbol) dari pengurbanan Yesus Kristus, atau mintalah mereka membagikan apa yang telah mereka tulis untuk kegiatan A untuk Kejadian 22 dalam penuntun belajar siswa mereka. Informasi yang terdapat dalam komentar untuk Kejadian 22:1–19 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 83–84) dapat membantu dalam kegiatan ini.

Ingatkan siswa bahwa tidak ada domba jantan di belukar ketika Bapa Surgawi membiarkan Putra-Nya dikurbankan. Yesus memiliki kehidupan tanpa dosa setiap saat dari kehidupan sehari-hari yang Dia jalani agar Dia berkorban dengan cara-cara yang bahkan tidak dapat kita pahami untuk menyediakan jalan bagi keselamatan kita sendiri meskipun kita bertobat. Kita hendaknya berharap bahwa kita akan diminta untuk mengatasi dosa dan berkorban sewaktu kita berusaha menjadi seperti Dia.

Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Neal A. Maxwell, anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Bagaimana mungkin saya dan Anda benar-benar berharap untuk menjalani hidup dengan naif, seolah-olah mengatakan, Tuhan, berikan saya pengalaman, tetapi jangan berikan dukacita, kesedihan, kesakitan, pertentangan, pengkhianatan, dan tentu saja jangan tinggalkan saya. Tuhan, jauhkanlah saya dari semua pengalaman yang telah membuat Engkau seperti Engkau adanya sekarang! Maka biarkanlah saya datang dan tinggal bersama-Mu dan menikmati sepenuhnya

suka cita-Mu!” (dalam *Conference Report*, April 1991, 117; atau *Ensign*, Mei 1991, 88).

Penatua Melvin J. Ballard, juga seorang Rasul, berbicara mengenai kesediaan Bapa Surgawi kita untuk membiarkan Putra Tunggal-Nya dikurbankan:

“Pada saat disalibkan, saya pikir, saya dapat melihat Bapa kita yang terkasih berada di balik tirai sambil melihat pergumulan Yesus yang sedang sekarat; ... Hati-Nya yang mulia hampir remuk karena kasih-Nya terhadap Putra-Nya. Ah, pada saat itu ketika Dia dapat saja menyelamatkan Putra-Nya, namun saya bersyukur dan memuji-Nya karena Dia tidak mengecewakan kita Saya bersuka cita karena Dia tidak campur tangan, dan bahwa kasih-Nya kepada kita memungkinkan bagi-Nya untuk bertahan menyaksikan penderitaan yang dialami Putra-Nya dan akhirnya menyerahkan Dia kepada kita, yaitu Juruselamat dan Penebus kita. Tanpa Dia, tanpa Pengurbanan-Nya, kita akan tetap seperti semula, dan kita tidak akan datang dalam keadaan mulia di hadirat-Nya. Maka inilah sebagian pengurbanan dari Bapa kita di Surga yaitu memberikan karunia Putra-Nya kepada manusia” (dalam *Melvin J. Ballard ... Crusader for Righteousness* [1966], 137).

Pertimbangkanlah untuk memberikan siswa sedikit waktu untuk mengungkapkan puji syukur mereka atas pengurbanan dan Penebusan Yesus Kristus.

Kejadian 12–22; Abraham 1–2. Abraham dipermuliakan (lihat A&P 132:29) dan dikenal sebagai “bapa orang yang setia” (A&P 138:41). Dia adalah teladan bagi kita semua mengenai bagaimana memperoleh kehidupan kekal. (30–40 menit)

Abraham adalah seorang tokoh penting bagi para anggota Gereja yang mengambil bagian dalam berkat-berkat perjanjian. Mintalah siswa menulis mengenai pelajaran apa yang mereka petik dari mempelajari kehidupan Abraham. Anda dapat menyarankan agar mereka memilih tiga asas dari kehidupannya yang hendaknya diterapkan oleh para anggota Gereja sekarang di dalam kehidupan mereka, mintalah mereka menjelaskan langkah-langkah kemajuan di dalam kehidupan Abraham (yaitu, di mana dia mulai, di mana dia akhiri, dan bagaimana dia mencapainya), atau mintalah mereka menulis berdasarkan salah satu judul berikut:

- Mengapa Abraham disebut Sahabat Allah dan Bapa Orang yang Setia
- Bagaimana Saya Dapat Menjadi Bagian dari Keluarga Perjanjian Abraham

Biarkan siswa menulis dengan menggunakan seluruh waktu kelas, dengan Anda memberikan tanggapan balik secara tertulis, atau berikan kepada mereka separuh pertama waktu kelas untuk menulis dan separuh terakhir untuk mereka yang ingin membagikan apa yang telah mereka tulis.

Kejadian 24–33

Pendahuluan


Dalam Perjanjian Lama, Yehova disebut Allah Abraham, Ishak dan Yakub (lihat Keluaran 3:6). Perjanjian yang pertama kali dibuat dengan Abraham dilanjutkan sampai kepada garis keturunan putranya Ishak dan cucunya Yakub. Ishak, putra kedua Abraham, menerima perjanjian dan berkat-berkat hak kesulungan sebagai pengganti yang dimiliki kakaknya Ismael. Demikian pula, Yakub, bukan Esau, adalah ahli waris dari perjanjian tersebut. Hak kesulungan secara tradisional diberikan kepada putra tertua dari istri pertama, tetapi pola tersebut tergantung pada kesetiaan masing-masing anak. Tulisan suci berisikan beberapa contoh mengenai anak-anak yang lebih muda menerima berkat hak kesulungan (misalnya, Set, Abraham, Ishak, Yakub, Yusuf, Efraim, dan Nefi; lihat Kejadian 4:25; 11:27; 27:36–40; 28:1–5; 48:1–4, 14–22; 1 Nefi 2:22).

Kepatuhan dengan penuh iman lebih penting daripada garis keturunan atau urutan kelahiran dalam menerima berkat-berkat perjanjian Abraham. Tanpa memandang garis keturunan kita, kita harus memenuhi syarat untuk menerima berkat-berkat perjanjian dengan menjalankan injil dengan penuh iman. Tulisan suci mengajarkan bahwa iman kepada Yang Mahakudus Israel dan pertobatan, bukan garis keturunan, yang menentukan siapa berhak menerima berkat-berkat Abraham (lihat Roma 9:6–8; 2 Nefi 30:2; A&P 64:34–36; Abraham 2:6–11). Sewaktu Anda mempelajari Kejadian 24–33, simaklah kesetiaan Ishak dan Yakub dan pentingnya pernikahan dalam perjanjian (pernikahan di bait suci); keduanya merupakan syarat untuk dapat menikmati berkat-berkat Abraham.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Kelayakan pribadi adalah lebih penting daripada garis keturunan atau urutan kelahiran dalam menerima berkat-berkat perjanjian Abraham (lihat Kejadian 24:57–60; 25:19–34; 26:1–5, 24, 34–35; 27:46; 28:1–19).
- Pernikahan dalam perjanjian, yaitu pernikahan kekal di bait suci, adalah penting untuk memperoleh berkat-berkat sepenuhnya perjanjian Abraham (lihat Kejadian 24:1–4; 26:34–35; 27:46; 28:1–9; lihat juga A&P 131:1–4; 132:19–20).
- Kita hendaknya berusaha menyelesaikan masalah atau perasaan buruk terhadap orang lain (lihat Kejadian 27:30–42; 31:17–55; 32:3–23; 33:1–16).
- Kita hendaknya memiliki integritas untuk menghormati komitmen-komitmen kita (lihat Kejadian 29).
- Tuhan memberkati kita secara jasmani dan rohani ketika kita mematuhi perjanjian-perjanjian injil kita (lihat Kejadian 30:37–43; 31:5–7, 9, 42; 32:9–12).

Saran untuk Mengajar

 Presentasi *Video Perjanjian Lama* 10, “Ribuan Juta,” menggunakan analogi domino untuk memperlihatkan dampak-dampak jangka panjang dari pernikahan dalam perjanjian (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

Kejadian 24–28. Mereka yang menikah di bait suci dan mematuhi perintah-perintah yang mereka buat di sana akan memperoleh permuliaan sebagai suami dan istri. (35–40 menit)

Tulis di papan tulis *Keputusan-keputusan penting dalam kehidupan*. Mintalah siswa menyebutkan beberapa keputusan paling penting yang harus mereka ambil dan tuliskan jawaban mereka di papan tulis. Dari daftar tersebut, mintalah mereka mengenali keputusan yang menurut mereka kemungkinan besar memiliki dampak terbesar dalam perjalanan kekal mereka. Mintalah mereka membaca pernyataan dari Presiden Spencer W. Kimball yang terdapat dalam pendahuluan untuk Kejadian 24 dalam penuntun belajar siswa mereka. Baca Ajaran dan Perjanjian 131:1–5 dan 132:1–6, 19–20 dan bahas pentingnya keputusan-keputusan penting seperti itu mengenai mengapa, siapa, kapan, dan di mana mereka akan menikah.

Mintalah siswa membaca Kejadian 24:1–7; 27:46; dan 28:1–9 mengenali karakteristik apakah yang dicari Abraham dan Sara dan kemudian Ishak dan Rebeka untuk istri putra-putra mereka. Bahas mengapa Abraham dan Ishak memiliki keinginan kuat untuk mencegah putra-putra mereka menikah dengan “perempuan dari Kanaan.”

Mintalah siswa memperhatikan jarak antara Haran (atau Padan-Aram) dan Bersyeba (jaraknya kira-kira 750 km). Tanyakan:

- Berapa lama waktu yang diperlukan untuk menempuh perjalanan sejauh itu dengan berjalan kaki, rata-rata 32 kilometer sehari?
- Apakah arti tersirat dari menempuh perjalanan sejauh itu mengenai pentingnya pernikahan dalam perjanjian?
- Apakah masalah yang akan dihadapi jika menikah dengan orang Kanaan? (lihat Ulangan 7:3–4).
- Disamakan dengan apakah di zaman sekarang menikah dengan perempuan atau laki-laki Kanaan? (Menikah dengan seseorang yang memiliki kepercayaan agama yang berbeda).
- Baca Ajaran dan Perjanjian 132:7, 14–16. Apakah beberapa akibat, dalam kefanatan dan kekekalan, menikah dengan seseorang di luar perjanjian?

Mintalah siswa membaca Kejadian 26:34–35 dan 27:46 dan menceritakan apa yang dilakukan Esau sehingga membahayakan haknya untuk menerima berkat-berkat Abraham. Tanyakan: Bagaimanakah reaksi Ishak dan Rebeka terhadap keputusan-keputusan Esau? Mintalah mereka membaca Ulangan 7:3–4 dan mencari perintah Tuhan kepada orang Israel zaman dahulu mengenai pernikahan. Tanyakan:

- Karakteristik apakah yang akan Anda cari untuk pasangan Anda?

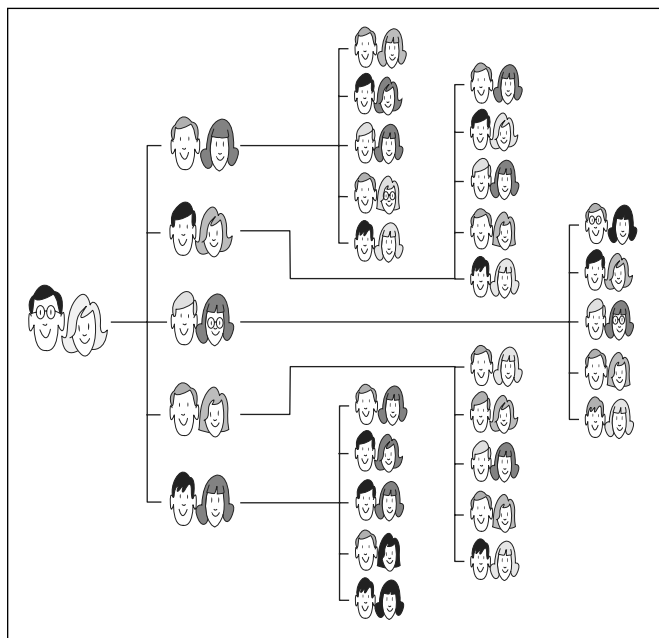
- Apa yang akan Anda lakukan untuk menemukan seseorang yang memiliki karakteristik seperti itu?
- Sifat-sifat apakah yang harus Anda ubah di dalam kehidupan Anda sendiri sekarang untuk dapat *menjadi* seseorang yang memiliki karakteristik seperti itu?

Kejadian 24–28. Keputusan kita tentang pernikahan dapat membawa dampak selama beberapa generasi.
(35–40 menit)

Rangkumlah kisah mengenai bagaimana Tuhan membantu hamba Abraham menemukan seorang istri yang pantas bagi Ishak. Bacalah bersama siswa kisah mengenai Yakub yang bekerja untuk Lea dan Rahel dalam Kejadian 29:1–30. Tanyakan:

- Apakah yang kita pelajari dari kisa-kisah ini mengenai pentingnya pernikahan dalam perjanjian?
- Apakah yang kita pelajari mengenai keinginan orang tua yang benar bagi anak-anak mereka?

Mintalah siswa membaca Kejadian 24:60 dan mengenali berkat yang diinginkan keluarga Rebeka bagi Rebeka. Gunakan perhitungan berikut untuk membantu siswa menyadari berapa banyak orang yang dapat terkena dampak oleh keputusan pernikahan: Mulailah dengan satu pasangan yang memiliki lima anak. Misalnya masing-masing anak menikah (tambahkan lima pasangan ke dalam jumlah tersebut) dan masing-masing pasangan tersebut memiliki lima anak, dan seterusnya (lihat tabel berikut). Perhatikan betapa keturunan dari pasangan pertama bertambah dengan cepat selama seribu tahun. Bahas bagaimana keputusan kita untuk menikah di bait suci benar-benar dapat membawa dampak terhadap ribuan anak-anak Bapa Surgawi kita yang belum lahir dalam jangka waktu yang relatif singkat. Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 132:19 dan bahas bagaimana hal tersebut berhubungan dengan pernikahan dan keluarga kekal.



Bahas bersama siswa apa yang dapat mereka lakukan sekarang untuk mempersiapkan diri menikah di bait suci (lihat *Untuk Kekuatan Remaja*, hlm. 7). Baca Kejadian 29:15–20, 30 dan bahas apa yang Yakub bersedia lakukan agar dia dapat menikah dengan Rahel. Kehidupan kekal tidak akan pernah dapat dicapai tanpa tata cara-tata cara bait suci, dan hanya mereka yang menikah untuk kekekalan yang dapat menikmati berkat-berkat keluarga kekal. Presiden Spencer W. Kimball membagikan asas-asas yang diperlukan untuk memperoleh pernikahan yang berhasil dan kekal:

“Pertama, harus ada pendekatan yang benar terhadap pernikahan, yang mencakup pemilihan pasangan yang sedekat mungkin memiliki kesempurnaan tertinggi dalam segala hal yang penting bagi masing-masing individu. Dan kemudian kedua belah pihak harus pergi ke altar di bait suci dengan kesadaran bahwa mereka harus bekerja keras untuk mengusahakan agar kehidupan bersama sebagai suami-istri ini berhasil.

Kedua, harus ada sifat agung yang tidak mementingkan diri

Ketiga, harus ada masa kencan yang berkesinambungan dan ungkapan kasih sayang, kebaikan, dan tenggang rasa untuk mempertahankan agar kasih tetap hidup dan tumbuh.

Keempat, harus ada komitmen untuk menjalankan perintah-perintah Tuhan sepenuhnya” (*The Teachings of Spencer W. Kimball*, terbitan Edward L. Kimball [1982], 306).

Berikan kesaksian Anda mengenai nilai kekal pernikahan dalam perjanjian (pernikahan di bait suci) dan bahwa masing-masing siswa harus mulai mempersiapkannya sekarang juga.

Kejadian 24; 31:1–16. Ketika kita hidup layak, Tuhan dapat membantu kita membuat keputusan-keputusan yang benar. Orang-orang lain yang peduli terhadap kita—misalnya orang tua, para pemimpin Gereja, dan guru—dapat juga membantu kita membuat keputusan-keputusan penting.
(25–30 menit)

Mintalah siswa memikirkan mengenai pilihan-pilihan yang telah mereka buat hari ini. Tanyakan:

- Bagaimanakah Anda membuat keputusan?
- Adakah beberapa keputusan yang sedemikian penting sehingga Anda mengandalkan pada Tuhan untuk menolong Anda membuat keputusan tersebut?

Mintalah siswa membaca Kejadian 24:1–7 dan mengenali keputusan yang harus diambil hamba Abraham. Tanyakan: Bagian mana yang dia percaya bahwa Tuhan akan mengambil bagian dalam membuat keputusan tersebut? Baca seluruh pasal 24 dan carilah bukti bahwa Tuhan mengkonfirmasi keputusan tersebut.

Dalam Kejadian 31 Yakub memerlukan nasihat dalam membuat sebuah keputusan penting. Mintalah siswa menyelidiki ayat

1–2 dan menemukan apa yang dicemaskan Yakub. Baca ayat 3–16 dan mintalah siswa mengenali dari siapa Yakub menerima nasihat dan dengan siapa dia berembuk dalam memutuskan apa yang harus dilakukan mengenai perasaan buruk Laban terhadap dirinya. Bagikan pernyataan berikut mengenai musyawarah keluarga Presiden Ezra Taft Benson:

“Keluarga yang kuat memupuk hubungan komunikasi yang efektif. Mereka membicarakan mengenai masalah mereka, membuat rencana bersama, dan bekerja bersama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Malam keluarga dan dewan keluarga dipraktikkan dan digunakan sebagai alat yang efektif untuk mencapai tujuan ini” (dalam *Conference Report* April 1984, 6; atau *Ensign*, Mei 1984, 6).

Ingatkan siswa bahwa pada saat kehidupan prafana kita Bapa Surgawi menetapkan pola yang terdiri dari dewan-dewan (lihat Abraham 4:26).

Tanyakan kepada siswa apakah yang diajarkan kepada kita dari Yakub yang berembuk dengan para istrinya dan musyawarah di prafana bersama Bapa Surgawi mengenai membuat keputusan-keputusan penting. Mintalah siswa mempelajari bagian tulisan suci berikut bersama kelas atau dalam kelompok-kelompok kecil dan kemudian melaporkan apa yang mereka pelajari mengenai memperoleh petunjuk dan bimbingan dari Tuhan: Yosua 1:7–9; Matius 7:7–11; 2 Nefi 32:1–3; Ajaran dan Perjanjian 6:22–24; 8:2–3; 9:7–9.

Berikan kesaksian Anda mengenai mencari nasihat Tuhan sewaktu kita membuat keputusan-keputusan penting.

Kejadian 25–27. Kelayakan pribadi adalah lebih penting daripada garis keturunan atau urutan kelahiran dalam menerima berkat-berkat injil. (15–20 menit)

Tulis *Berkat-berkat Hak Kesulungan* di papan tulis dan tanyakan kepada siswa apa makna ungkapan ini di masa Perjanjian Lama (lihat komentar untuk Kejadian 25:32 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 91).

Baca Abraham 1:1–7 dan Kejadian 25:29–34 dan bandingkan bagaimana perasaan Abraham mengenai “berkat-berkat para leluhur” dengan bagaimana perasaan Esau tentang hal itu. Mintalah siswa memilih ungkapan-ungkapan yang menunjukkan sikap Esau terhadap hak kesulungannya dan tulislah di papan tulis. Mintalah mereka membaca Kejadian 26:34–35 dan menemukan hal lain lagi yang dilakukan Esau yang memperlihatkan bahwa dia lebih mengutamakan keinginan-keinginan jasmani daripada berkat-berkat rohani. Tanyakan: Bagaimanakah reaksi orang tua Esau terhadap pernikahan Esau?

Bantulah siswa memahami bahwa pernikahan Esau dengan perempuan bangsa Het, yang bukan dari perjanjian, menggambarkan lebih lanjut bahwa dia kurang peduli akan berkat-berkat rohani. Orang Het adalah penyembah berhala yang tinggal di daerah antara tanah Kanaan dan Asia Kecil. Dalam Ulangan 7:3–4 Tuhan menjelaskan secara rinci mengenai

kerugian-kerugian menikah dengan seseorang yang memiliki agama yang berbeda .

Kejadian 25–27. Tuhan memberkati kita jika kita mematuhi perjanjian-perjanjian injil kita. (15–20 menit)

Ulaslah bersama siswa Anda bagaimana Yakub menerima berkat hak kesulungan. Gunakan komentar untuk Kejadian 27:1–40 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 91–92) untuk membantu memperjelas kisah tersebut. Ingatkan siswa bahwa kita tidak memiliki cerita yang lengkap, tetapi Yakub adalah salah seorang yang memang sudah direncanakan Tuhan untuk menerima berkat-berkat hak kesulungan (lihat Kejadian 25:23). Sebagai contoh, baca Kejadian 27:33 dan 28:1–4 dan cari kata-kata yang menunjukkan Ishak mengetahui bahwa Yakub akan menerima berkat tersebut. Mintalah siswa membaca Kejadian 28:13–15 dan mengenali apa yang diucapkan Tuhan kepada Yakub yang juga menunjukkan dia menerima berkat-berkat yang memang pantas dia terima. Bahkan Yakub pada mulanya tidak sepenuhnya menghargai apa yang dijanjikan Tuhan kepadanya; setelah beberapa lama dia memahaminya.

Penatua Dallin H. Oaks, anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan:

“Anak sulung, Esau, `memandang ringan hak kesulungannya’ (Kejadian 25:34). Yakub, adiknya, menginginkan hak kesulungan itu. Yakub menilai hal-hal rohani, sementara Esau mencari hal-hal dari dunia ini Banyak orang seperti Esau telah meninggalkan hal-hal yang memiliki nilai kekal agar dapat memuaskan kelaparan sementara akan hal-hal dari dunia” (dalam *Conference Report*, Oktober 1985, 76; atau *Ensign*, November 1985, 61; lihat juga Kejadian 25:30).

Penatua Ezra Taft Benson, ketika dia sebagai anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan:

“Warisan Anda adalah salah satu warisan terbesar di seluruh dunia. Anda tidak perlu merasa iri terhadap orang yang dilahirkan dari keluarga yang memiliki kekayaan duniawi yang berlimpah, juga tidak perlu iri terhadap orang yang karena kelahirannya menjadikannya dia penguasa atas kerajaan. Hak kesulungan Anda melebihi semua ini, dan diberkatilah Anda karena garis keturunan Anda” (*The Teachings of Ezra Taft Benson* [1988], 555).

Baca Ajaran dan Perjanjian 88:33 dan tanyakan kepada siswa berkat-berkat apa yang mereka nikmati sebagai anggota Gereja. Tulislah jawaban mereka di papan tulis. (Jawaban mereka dapat mencakup karunia Roh Kudus, imam, tata cara-tata cara, berkat-berkat bait suci, tulisan suci, nabi yang masih hidup, lingkungan atau cabang, dan janji kehidupan kekal). Tanyakan:

- Bagaimanakah kita dapat belajar menghargai nilai berkat-berkat kita agar kita tidak kehilangan berkat-berkat tersebut karena ketidakpedulian dan ketidakpatuhan?
- Mengapa menurut Anda ada orang yang lebih bersedia mati daripada kehilangan berkat-berkat tersebut?

Berikan kesaksian Anda mengenai pentingnya janji-janji injil.

Kejadian 28:10–22. Tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian injil, yang sebagian besar terdapat dalam tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian yang diterima di bait suci, adalah penting bagi permuliaan. (15–20 menit)



Perlihatkan kepada siswa gambar-gambar bait suci zaman akhir dan sebuah tangga. Tanyakan kepada mereka apakah mereka melihat adanya persamaan antara keduanya dan, jika mereka melihat ada persamaan, apa persamaan-persamaan tersebut. Jelaskan bahwa sebelum mengutus Yakub ke Haran untuk mencari seorang istri yang pantas, Ishak memberkati Yakub dengan berkat-berkat Abraham (lihat Kejadian 28:3–4). Lalu, dalam perjalanan ke Haran, Yakub memiliki beberapa pengalaman kudus di Betel.

Mintalah siswa membaca Kejadian 28:10–22 dan menjelaskan mengapa menurut mereka Yakub menyebut tempat tersebut “Betel”. Mintalah mereka membandingkan janji-janji yang diberikan Tuhan kepada Yakub di Betel (lihat Kejadian 28:13–15) dengan janji-janji yang diberikan Tuhan kepada mereka yang memasuki bait suci secara layak (lihat A&P 109:22–26; 110:6–7).

Baca pernyataan dari Presiden Marion G. Romney yang terdapat dalam komentar untuk Kejadian 28:10–19 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 92–93). Juga bagikan pernyataan berikut dari Nabi Joseph Smith:

“Paulus naik ke surga ketiga, dan dia dapat memahami ketiga anak tangga utama tangga Yakub—kemuliaan atau kerajaan telestial, terestrial, dan selestial” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 304–5).

Tanyakan kepada siswa melambangkan apa anak tangga tersebut. Bersama kelas, berilah label beberapa tata cara atau perjanjian yang diperlukan untuk memperoleh permuliaan

(misalnya pembaptisan, karunia Roh Kudus, endowment, dan pemeteraian). Mintalah mereka membaca Ajaran dan Perjanjian 131:1–4 dan mengenali tata cara yang dilambangkan oleh anak tangga paling atas.

Beritahukan kepada siswa bahwa tanpa Penebusan Yesus Kristus tidak satu pun dari tata cara-tata cara keselamatan tersebut akan tersedia bagi kita. Bahas upaya yang diperlukan untuk naik tangga kembali ke surga dan bagaimana Tuhan menyediakan tangga dan membantu kita dengan masing-masing langkah (lihat Mosia 5:1–5; Eter 12:27).

Kejadian 32–33. Kita dapat menghadapi tantangan-tantangan kehidupan dengan keyakinan yang lebih besar ketika kita mematuhi perjanjian-perjanjian kita dengan Bapa Surgawi. (30–35 menit)

Tanyakan kepada siswa apa yang akan mereka lakukan hari ini seandainya mereka mengetahui bahwa hari esok tidak akan ada lagi. Jelaskan bahwa Yakub berada dalam situasi seperti ini dalam Kejadian 32. Dia melarikan diri dari kampung halamannya dua puluh tahun sebelumnya, sebagian karena kakaknya, Esau, berusaha untuk membunuhnya. Kecemasan yang dia alami dapat dipahami sewaktu dia kembali ke kampung halamannya bertanya-tanya apakah Esau masih akan berusaha untuk mengambil nyawanya. Hal yang dilakukan Yakub untuk mempersiapkan dirinya bertemu dengan kakaknya adalah contoh yang mungkin perlu kita pikirkan dan lakukan agar lebih siap menghadapi tantangan-tantangan kehidupan.

Mintalah siswa membaca di dalam hati Kejadian 32:3–20, mencari apa yang dilakukan Yakub untuk mempersiapkan diri bertemu dengan Esau. Tanyakan kepada mereka apa yang mereka temukan dan tuliskan jawaban mereka di papan tulis. Baca ulang ayat 9–12, khususnya perhatikan kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang memperlihatkan sikap rendah hati Yakub. Tanyakan: Bagaimanakah sikap rendah hati Yakub mempersiapkan dirinya untuk bertemu dengan kakaknya?

Mintalah siswa membaca Kejadian 32:24–32. Tanyakan:

- Apakah yang diinginkan Yakub?
- “Pergulatan” macam apakah yang mungkin dialami Yakub?

Meskipun banyak hal yang terjadi di Pniel tidak jelas, catatan tulisan suci menunjukkan bahwa di sana terjadi suatu pengalaman kudus. Pergumulan-pergumulan rohani sering mendahului wahyu-wahyu yang kuat. Misalnya, ketika Enos, Alma, dan Joseph Smith mencari dengan sungguh-sungguh berkat-berkat Tuhan mereka mengalami “pergulatan” semacam itu (lihat Enos 1:1–5; Alma 8:10; Joseph Smith 2:13–17). Pergulatan yang dialami Yakub mungkin saja merupakan pergumulan rohani yang serupa.

Baca Kejadian 32:30 dan tanyakan mengapa Yakub memberi nama tempat itu Pniel—“wajah Allah.” Yakub menulis, “Aku telah melihat Allah berhadapan muka, tetapi nyawaku tertolong.” Hal ini mengisyaratkan bahwa dia melihat Tuhan. Ayat 30 dapat juga diterjemahkan, “Aku telah melihat Allah berhadapan muka, tetapi jiwaku tertebus” (lihat juga Kejadian 48:14–16).

Tanyakan kepada siswa, apa yang telah Yakub lakukan selama dua puluh tahun sebelumnya sehingga mempersiapkan dirinya untuk memperoleh pengalamannya di Priel. (Dia telah menikah di dalam perjanjian, memberikan pelayanan yang sabar, setia terhadap perjanjian-perjanjian, dan mencari Tuhan ketika dia menghadapi tantangan-tantangan). Pergumulan-pergumulan Yakub dan berkat yang dia peroleh sesudah itu merupakan sumber kekuatan rohani baginya di sepanjang kehidupannya. Pengalaman ini adalah langkah penting baginya dalam upayanya untuk maju menaiki “tangga” menuju tujuan surgawinya dan tampaknya merupakan langkah awal penting untuk memperoleh berkat-berkat penuh yang kemudian dia terima setelah kembali ke Betel.



Tanyakan kepada siswa:

- Dampak apakah yang dapat diberikan pengalaman ini terhadap Yakub sewaktu dia mempersiapkan dirinya untuk bertemu Esau?
- Bagaimanakah mengetahui bahwa hidup Anda berkenan bagi Allah akan menolong Anda menghadapi tantangan-tantangan?

Keyakinan Yakub diperkuat karena dia mematuhi perjanjian-perjanjiannya dengan Tuhan (lihat Kejadian 28:10–22). Sebagai akibat dari kehidupannya yang benar, Yakub menerima berkat-berkat yang lebih besar melalui perjanjian-perjanjian tambahan—sebagaimana disinggung dalam Kejadian 32:24–32. Tanyakan kepada siswa mengenai perjanjian-perjanjian yang telah mereka buat, misalnya pembaptisan dan sakramen. Janjikan kepada mereka bahwa kesetiaan terhadap perjanjian-perjanjian tersebut membantu mempersiapkan mereka

memperoleh berkat-berkat yang lebih besar dan tanggung jawab-tanggung jawab yang berhubungan dengan perjanjian-perjanjian bait suci. Baca Ajaran dan Perjanjian 35:24 untuk menekankan pokok ini.

Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Neal A. Maxwell, anggota Kuorum Dua Belas, sewaktu dia berbicara mengenai kesempatan kembali ke hadirat Tuhan:

“Janganlah berbuat sesuatu untuk merusak kesempatan itu. Jangan biarkan diri Anda diblokkan dari jalan yang lurus dan sempit itu, melainkan berusaha untuk tiba di tempat pertemuan itu dalam keadaan rohani seperti itu, agar Anda dapat dipenuhi dengan sukacita dan mengetahui sentuhan dari tangan-tangan itu, karena lengan belas kasihan dan kasihnya diulurkan kepada Anda. Saya berjanji kepada Anda bahwa tempat pertemuan itu adalah nyata. Untuk beberapa dari Anda, kesempatan itu akan datang segera dan bagi yang lainnya akan datang kemudian, tetapi kesempatan itu pasti akan datang, jika Anda setia. Saya bersaksi akan hal itu!” (“*The Education of Our Desires*,” [kebaktian di Institut Agama Salt Lake, 5 Januari 1983], 11).

Kejadian 34–41

Pendahuluan

Dalam Kejadian 34–41 fokusnya berubah dari Yakub, atau Israel, kepada keturunannya. Kita membaca mengenai kehidupan benar Yusuf dan penderitaan yang dia alami karena kejahatan orang lain. Kita juga membaca bagaimana Tuhan mengubah percobaan-percobaan Yusuf menjadi berkat-berkat besar yang menolongnya menyelamatkan seluruh keluarganya dari bencana kelaparan, sehingga dengan demikian menyelamatkan keturunan perjanjian Abraham.


Kisah mengenai Yusuf memberikan banyak pelajaran besar. Penatua Hartman Rector Jr., mantan anggota Tujuh Puluh, mengatakan, “Kisah mengenai Yusuf, putra Yakub yang disebut Israel, adalah gambaran yang hidup akan kebenaran besar bahwa ‘Allah turut bekerja dalam segala sesuatu untuk mendatangkan kebaikan bagi mereka yang’ mengasihi Allah. (lihat Rom. 8:28). Yusuf tampaknya selalu berbuat hal yang benar; tetapi terlebih penting lagi, dia melakukannya untuk alasan yang benar. Betapa sangat penting hal itu! Yusuf dijual oleh kakak-kakanya sendiri sebagai budak dan dibeli oleh Potifar, seorang pengawal istana Firaun, kepala pengawal raja. Tetapi bahkan sebagai seorang hamba yang diupah berdasarkan kontrak, Yusuf mengubah setiap pengalaman dan semua keadaan, tanpa mempedulikan betapa pun sulit, menjadi sesuatu yang baik” (dalam *Conference Report*, Oktober 1972, 170; atau *Ensign*, Januari 1973, 130).

Sewaktu Anda mempelajari kisah mengenai Yusuf, simaklah bagaimana kehidupannya merupakan “perlambang” atau bayangan mengenai kehidupan Juruselamat. Gagasan ini akan dibahas secara rinci dalam blok tulisan suci Kejadian 42–50.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

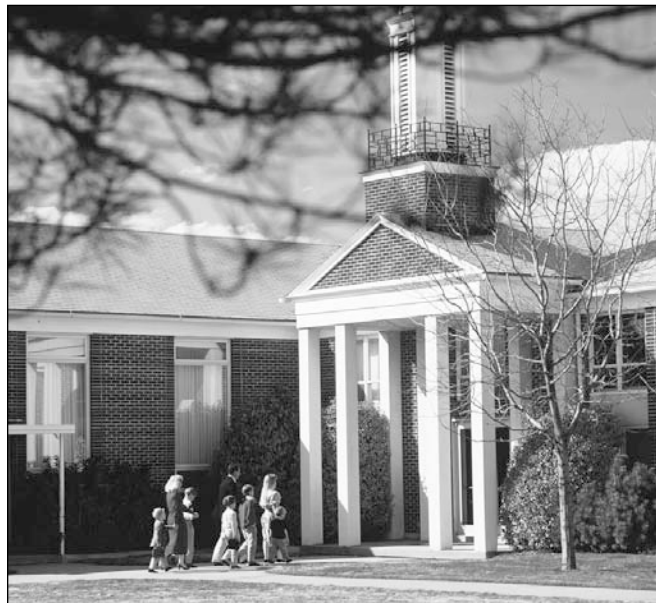
- Membalas dendam adalah dosa (lihat Kejadian 34:1–31; lihat juga Kejadian 49:5–7; Imamat 19:18).
- Tuhan memberikan berkat-berkat Abraham kepada mereka yang membuat dan mematuhi perjanjian-perjanjian dengan setia (lihat Kejadian 35:2–4, 6–7, 9–15; lihat juga A&P 84:33–34; Abraham 2:11).
- Kecemburuan dan iri hati adalah perwujudan dari kesombongan. Kecemburuan dan iri hati ini menyebabkan Roh menarik diri dan dapat menuntun kepada dosa-dosa yang lebih besar lagi (lihat Kejadian 37:1–28; lihat juga Amsal 6:34–35; 2 Nefi 26:32).
- Di dalam kehidupan ini orang benar kadang-kadang mengalami kesengsaraan yang besar, tetapi apabila mereka penuh iman maka Tuhan akan bersama mereka dan dapat mengubah percobaan-percobaan mereka menjadi berkat-berkat besar (lihat Kejadian 37:1–28; 39:1–23; 41:1–45; lihat juga Alma 36:3; A&P 98:3; 122:9).
- Melanggar hukum kesucilaan adalah berdosa kepada Allah (lihat Kejadian 39:7–9; lihat juga Alma 39:5; Yakub 2:28).
- Sewaktu kita menghormati dan mematuhi Allah dan menjadikan Dia pengaruh paling penting di dalam kehidupan kita, kita akan menerima kekuatan untuk menahan godaan dan mematuhi semua perintah (lihat Kejadian 39:9; lihat juga Matius 22:35–40; Moroni 10:32).
- Tuhan sering memperingatkan kita mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di masa mendatang melalui para nabi-Nya. Orang yang bijaksana mengikuti nasihat mereka (lihat Kejadian 41:28–57; lihat juga Amos 3:7; Matius 25:1–13).

Saran untuk Mengajarkan

 Presentasi *Video Perjanjian Lama 11*, “For God Did Send Me,” membandingkan kehidupan Yusuf dengan permadani hiasan dinding dan pembuatnya dengan Bapa Surgawi (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

Kejadian 35:1–5. Kita hendaknya mempersiapkan diri kita secara rohani dan jasmani untuk masuk bait suci. (10–15 menit)

Perlihatkan kepada siswa dua gambar seperti yang diperlihatkan di bawah (lihat juga hlm. 245).



© 1988 PhotoDisc, Inc. Hak dilindungi undang-undang.

Tanyakan:

- Kegiatan-kegiatan apakah yang tampaknya dilakukan orang-orang ini?
- Petunjuk-petunjuk apakah yang Anda lihat di dalam gambar-gambar ini?
- Apa yang menentukan bahwa jenis pakaian tertentu cocok dipakai untuk peristiwa-peristiwa tertentu?
- Jenis pakaian apakah yang akan Anda pakai jika Anda mempersiapkan diri untuk bertemu nabi atau Tuhan?

Mintalah siswa membaca Kejadian 35:1 dan mencari tahu ke mana Yakub diperintahkan pergi. Ulaslah bersama kelas apa yang telah Anda pelajari mengenai Betel dan peristiwa-peristiwa yang terjadi di sana. Ingatkan siswa bahwa arti kata *Betel* dalam bahasa Ibrani adalah “rumah Allah” (lihat juga pernyataan Presiden Marion G. Romney dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 92–93, bahwa “bait suci bagi kita semua adalah Betel bagi Yakub”).

Baca Kejadian 35:2–5 dan tanyakan:

- Apakah yang diucapkan Yakub untuk mendorong umatnya agar berpakaian dengan pantas sewaktu mereka mempersiapkan diri pergi ke Betel?
- Bagaimanakah kita dapat menerapkan nasihat ini di zaman sekarang?
- Disamping persiapan jasmani, jenis persiapan lain apakah yang dimaksudkan Yakub dalam ayat 2? (Persiapan rohani.)
- Bagaimanakah kita dapat menerapkan nasihat ini: “jauhkanlah dewa-dewa asing yang ada di tengah-tengah kamu, tahirkanlah dirimu?”
- Bagaimanakah kita dapat mempersiapkan diri secara rohani untuk pergi ke tempat-tempat yang suci, seperti bait suci atau gedung pertemuan Gereja?

Mintalah siswa menyelidiki tulisan suci yang membantu kita memahami bagaimana kita dapat menjadi bersih atau layak. Mintalah mereka membagikan temuan-temuan mereka bersama kelas. Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 110:6–8 dan menceritakan berkat-berkat apa yang dijanjikan Tuhan jika kita tidak mencemari bait suci dengan memasukinya secara tidak layak. Anda mungkin juga perlu membagikan informasi dari “Pakaian dan Penampilan” dalam *Untuk Kekuatan Remaja* pamflet (hlm. 14–16).

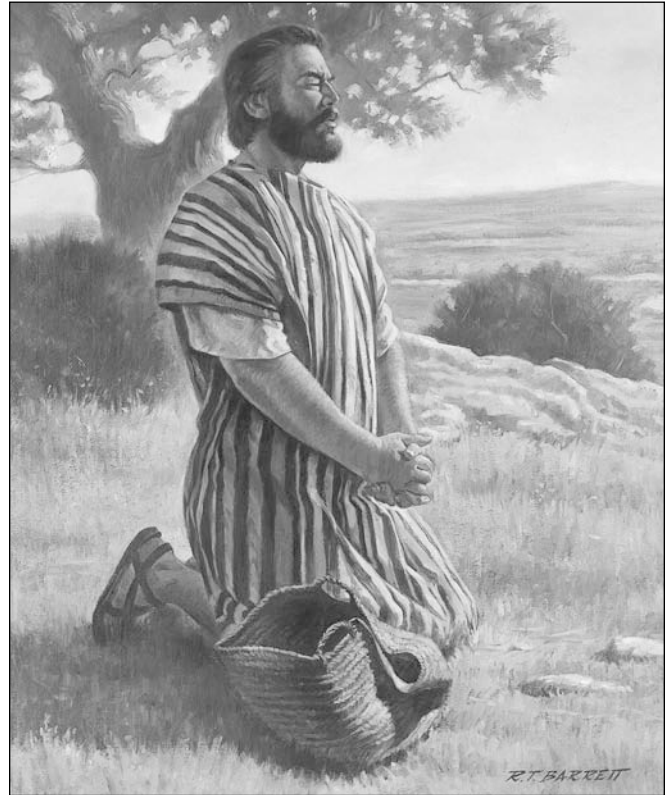
Kejadian 35:9–13. Kehidupan Yakub menggambarkan asas bahwa ketika kita menerima berkat-berkat dari Tuhan, itu adalah karena kita membuat dan mematuhi perjanjian-perjanjian. (25–30 menit)

Tanyakan kepada siswa:

- Apakah menurut Anda kerohanian itu adalah sesuatu yang dibawa sejak lahir atau sesuatu yang harus dikembangkan?
- Apakah yang dilakukan orang untuk menjadi lebih benar dan lebih matang secara rohani sewaktu mereka tumbuh dewasa?
- Apakah yang dapat menuntun kita *ingin* menjadi lebih benar?

Hal yang kita ketahui mengenai kehidupan Yakub menunjukkan bahwa dia adalah orang yang kerohaniannya tumbuh karena dia belajar untuk berpaling kepada Tuhan ketika menghadapi tantangan-tantangan. Mintalah siswa membaca dengan cepat Kejadian 26–35 dan membuat daftar peristiwa-peristiwa dari kehidupan Yakub sesuai dengan urutan kejadiannya. Tanyakan kepada mereka bagaimana menurut mereka masing-masing peristiwa membantu Yakub tumbuh secara rohani. Mintalah mereka membagikan hal-hal

yang paling mereka kagumi mengenai Yakub atau apa yang diajarkan teladan kehidupannya mengenai cara memperoleh berkat-berkat kekal.



Mintalah siswa mengulas dan membandingkan ketiga kunjungan Tuhan kepada Yakub (lihat Kejadian 28:10–22; 32:24–31; 35:9–13). Tanyakan:

- Apakah persamaan dari kunjungan-kunjungan ini?
- Apakah perbedaan-perbedaannya?
- Apakah yang dilambangkan kunjungan-kunjungan tersebut dalam kemajuan rohani Yakub?
- Apakah kemungkinan yang dilambangkan kunjungan-kunjungan tersebut dalam kemajuan rohani *kita*?
- Dalam hal-hal apakah kematangan rohani Yakub tumbuh pada setiap kunjungan?

Catatan: Gunakan informasi dalam tiga paragraf berikut untuk membantu siswa Anda dengan analisa mereka terhadap kunjungan-kunjungan tersebut.

Kejadian 35:9–13 menceritakan mengenai catatan kunjungan Tuhan yang ketiga kepada Yakub, yaitu yang kedua kali di Betel. Dalam banyak hal kunjungan ini melengkapi perjalanan kerohanian yang dimulai ketika Yakub masih muda, belum menikah, dan melarikan diri dari kemarahan kakaknya Esau. Saat kunjungan pertama Yakub ke Betel, Tuhan memperlihatkan diri-Nya kepada Yakub dalam sebuah mimpi. Pernyataan Yakub setelah bangun dari mimpinya menunjukkan bahwa dia juga mengalami kebangkitan rohani di dalam kehidupannya, sehingga dia semakin memiliki komitmen kepada Allah. (lihat Kejadian 28:10–22; lihat juga komentar mengenai ayat-ayat itu dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 92–93). Di dalam mimpi pertama itu Tuhan berbicara kepadanya

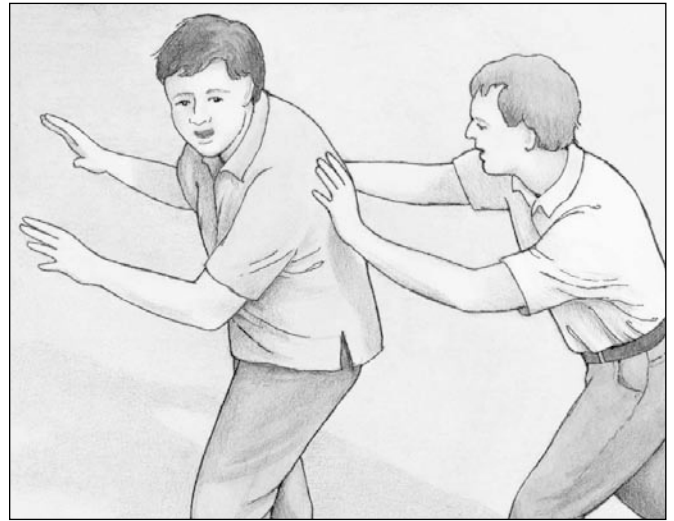
mengenai banyak janji Abraham yang dapat menjadi miliknya. Yakub menanggapi dengan menyebut tempat tersebut “Betel” (yang dalam bahasa Ibrani artinya “rumah Allah”) dan dengan membuat komitmen khusus untuk mematuhi Tuhan dan perintah-perintah-Nya.

Setelah dua puluh tahun berada di Padan-Aram (Aram), Yakub kembali ke kampung halamannya. Dia telah mematuhi perjanjian-perjanjiannya dengan Tuhan dan telah tumbuh secara rohani. Di tempat yang disebut Pniel, yang artinya “wajah Allah,” Yakub memiliki pengalaman yang sangat kudus (lihat Kejadian 32:24–31). Dia bergulat dengan seseorang untuk memperoleh berkat (lalu dia menyebut orang ini malaikat; lihat Kejadian 48:16). Orang yang dengannya dia bergulat pertama memberi dia nama baru, kemudian memberi Yakub berkat. Nama baru “Israel” (yang dalam bahasa Ibrani artinya “dia yang bertahan dengan Allah” atau “biarlah Allah menang”) adalah indikasi mengenai bagaimana Yakub telah menjalani hidup selama dua puluh tahun sebelumnya dan mengenai pertumbuhan kerohaniannya. Kejadian 28 mencatat bagaimana Tuhan telah mencari Yakub, tetapi dalam Kejadian 32, dua puluh tahun kemudian, kita membaca bagaimana Yakub secara aktif mencari Tuhan dan bergulat untuk memperoleh berkat dari-Nya. Yakub ingin mengetahui di mana dia berdiri dengan Tuhan dan menerima jawaban yang meyakinkan (lihat Kejadian 32:24–29).

Dalam Kejadian 35 kita membaca mengenai peristiwa kerohanian penting yang ketiga dalam kehidupan Yakub. Yakub kembali ke tempat di mana Tuhan pertama kali menyatakan diri-Nya dan di mana dia sendiri membuat komitmen untuk benar-benar mengikuti Tuhan. Kali ini Yakub membawa seluruh keluarganya dan Tuhan menetapkan ke atas dirinya nama baru yaitu Israel (pertama diterima di Pniel) dan banyak berkat lainnya yang berhubungan dengan perjanjian Abraham, termasuk berkat-berkat mengenai keturunannya. Dia telah membuktikan kesetiiaannya atas pengetahuan yang dia terima dan komitmen-komitmen yang dia buat pertama kali di Betel. Seperti ayah dan kakeknya, Yakub mencari dan memperoleh berkat-berkat perjanjian dari Allah mengenai keluarganya dan kehidupan kekal. Sebagai kesimpulan, mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 132:37 dan mencari di mana Yakub berada sekarang dan mengapa dia menerima berkat tersebut.

Berdasarkan pada hal-hal yang telah dipelajari siswa Anda mengenai kemajuan kerohanian Yakub dan apa yang mereka ketahui tentang berkat-berkat injil yang tersedia sekarang, buatlah tangga bersama siswa Anda yang memperlihatkan langkah-langkah yang harus mereka ambil untuk menerima berkat-berkat kekekalan (lihat saran-saran mengajar untuk Kejadian 28:10–22, hlm. 56).

Kejadian 37–41. Berusaha untuk hidup benar bukan berarti bahwa kehidupan kita akan selalu menyenangkan, makmur, dan tanpa kesakitan. Jika kita penuh iman, Tuhan akan mengubah percobaan-percobaan dan kesulitan-kesulitan kita menjadi berkat—berkat, tetapi proses ini akan terjadi sesuai dengan jadwal-Nya sendiri, bukan jadwal kita.
(60–70 menit)



Gambar 2

Perlihatkan kepada siswa gambar 1 (hlm. 246) dan tanyakan kepada mereka apakah ada sesuatu yang baik atau buruk terjadi pada gambar tersebut. (Kebanyakan akan mengatakan bahwa sesuatu yang buruk terjadi. Jika ada siswa yang mengatakan bahwa sesuatu yang baik terjadi, mintalah dia menjelaskan dan menerapkannya pada apa yang sedang Anda ajarkan.) Selanjutnya perlihatkan gambar 2 (hlm. 247) dan tanyakan bagaimana melihat peristiwa pada gambar 1 dalam konteks yang lebih besar akan mengubah penilaian mereka mengenai apa yang sedang terjadi. Tanyakan kepada mereka apakah mereka pernah mengalami beberapa kemalangan yang kemudian berubah menjadi berkat. (Misalnya, mengurus orang lanjut usia atau orang sakit dan menerima pengetahuan dan berkat-berkat dari pengalaman tersebut). Jika siswa Anda tidak keberatan membagikan pengalaman-pengalaman yang tidak terlalu bersifat pribadi, mungkin Anda dapat meminta mereka untuk membagikan pengalaman mereka bersama kelas. Beritahukan kepada siswa bahwa mereka akan mempelajari kisah mengenai seorang pria yang memiliki pengalaman-pengalaman yang sulit yang kemudian berubah menjadi berkat.

Tulis rujukan-rujukan berikut di papan tulis, yang berisikan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Yusuf:

- | | |
|----------------------|------------------------------|
| 1. Kejadian 37:1–4 | 7. Kejadian 40:1–19 |
| 2. Kejadian 37:5–11 | 8. Kejadian 40:20–23 |
| 3. Kejadian 37:12–28 | 9. Kejadian 41:9–45 |
| 4. Kejadian 39:1–6 | 10. Kejadian 41:46–49, 53–57 |
| 5. Kejadian 39:7–20 | 11. Kejadian 41:50–52 |
| 6. Kejadian 39:21–23 | |

Tugaskan masing-masing siswa atau kelompok siswa satu atau lebih rujukan-rujukan tersebut. Setelah mereka membaca bagian yang telah ditugaskan, mintalah mereka memutuskan apakah pengalaman tersebut merupakan kemalangan atau berkat dan tulis kata yang tepat di sebelah rujukan di papan tulis.

Setelah semua bagian tulisan suci ditandai, mintalah masing-masing siswa atau seseorang dari masing-masing kelompok maju ke depan kelas sesuai dengan urutan rujukan yang telah diberi nomor, menceritakan kisah tulisan suci, dan menjelaskan mengapa pengalaman tersebut merupakan kemalangan atau berkat bagi Yusuf. Sewaktu mereka melaporkan, doronglah siswa lainnya untuk memberikan saran bagaimana label tersebut dapat diubah sebagaimana yang mereka lihat dalam cerita yang diungkapkan. Misalnya, Yusuf dimasukkan ke dalam penjara karena istri Potifar dapat diberi label kemalangan, tetapi kelompok lainnya mungkin menganggap itu sebagai berkat karena peristiwa tersebut pada akhirnya menjadikan dia sebagai penguasa kedua paling kuat setelah Firaun. Pada akhir latihan tanyakan kepada siswa bagaimana memahami peristiwa-peristiwa tersebut dalam sudut pandang yang lebih luas dari kehidupan Yusuf dapat mengubah sudut pandang mereka terhadap peristiwa-peristiwa tersebut.

Mintalah siswa membaca pernyataan dari Nabi Joseph Smith yang dikutip dalam pendahuluan untuk Kejadian 38–39 dalam penuntun belajar siswa mereka dan menceritakan bagaimana pernyataan yang sama dapat diucapkan mengenai Yusuf dari Mesir. Tulislah bersama kelas saat-saat ketika seseorang yang imannya lebih dangkal daripada Yusuf dari Mesir dapat mudah patah semangat dan menyerah terhadap janji-janji yang dibuat Tuhan kepadanya dalam mimpinya. Tanyakan: Menurut Anda, apakah yang akan terjadi seandainya Yusuf menyerah karena patah semangat dan karena kejahatan? Baca dan bahas nasihat Tuhan kepada Nabi Joseph Smith mengenai percobaan-percobaan dan penganiayaan dalam Ajaran dan Perjanjian 122:5–9.

Tanyakan kepada siswa, berapa kali mereka mendengar seseorang mengatakan “Itu tidak adil!” atau “Hidup ini tidak adil!” Tanyakan kepada mereka apakah mereka setuju atau tidak setuju, dan mengapa. Tanyakan: Apakah menurut Anda kehidupan selalu adil bagi Yusuf?

Ingatkan siswa mengenai pembahasan Anda pada awal tahun ajaran mengenai rencana kebahagiaan Bapa Surgawi. Tanyakan: Bagian peranan apakah yang dimainkan percobaan dan penderitaan dalam rencana tersebut? (lihat “Rencana Kebahagiaan yang Besar,” hlm. 13–19; lihat juga Eter 12:6). Mintalah mereka membaca Wahyu 15:3 dan 2 Nefi 26:7 dan bahas apa yang diajarkan ayat-ayat tersebut mengenai keadilan Allah.

Pekerjaan keseluruhan Juruselamat adalah untuk menolong kita maju dan tumbuh dan kita akan memperoleh manfaat jika kita mau mempercayai-Nya dan patuh kepada kebenaran-kebenaran yang telah kita terima (lihat 2 Nefi 26:24; Musa 1:39). Mengingat semua kebenaran ini, mintalah siswa menulis jawaban terhadap pertanyaan: Mengapa Allah kadang-kadang membiarkan hal-hal buruk terjadi kepada orang yang baik? Mintalah beberapa siswa untuk membagikan apa yang telah mereka tulis.

Berikan kesaksian Anda mengenai pentingnya menghadapi percobaan-percobaan kita dengan keberanian dan dengan iman agar, pada waktunya kelak, “segala hal yang telah menyebabkan penderitaanmu akan bekerja sama demi kebaikanmu” (A&P 98:3; lihat juga A&P 90:24).



Kejadian 39:7–20 (Penguasaan Tulisan Suci, Kejadian 39:9). Sewaktu kita mematuhi Allah dan menjadikan Dia pengaruh paling penting dalam kehidupan kita, kita akan menerima kekuatan untuk menahan godaan. (35–40 menit)

Pertimbangkanlah untuk menulis pernyataan berikut dari Presiden Gordon B. Hinckley di papan tulis:

“Seolah-olah seluruh dunia telah menjadi terobsesi dengan seks. Dengan cara yang sangat menarik dan penuh tipu daya, Anda dihadapkan secara terus menerus pada situasi ini. Anda menghadapinya melalui televisi, majalah dan buku, video, bahkan musik. Berpalinglah dari hal-hal tersebut. Hindarilah hal-hal tersebut. Saya tahu lebih mudah untuk mengatakannya dan sulit untuk melakukannya. Tetapi setiap kali Anda dapat menghindarinya, maka akan jauh lebih mudah melakukannya di saat berikutnya. Sungguh merupakan hal yang indah jika pada suatu hari nanti Anda dapat berdiri di hadapan Tuhan dan berkata, ‘Saya bersih’” (dalam *Conference Report*, April 1996, 69; atau *Ensign*, Mei 1996, 48).

Beritahukan kepada siswa bahwa mereka akan membaca mengenai dua saudara laki-laki—Yehuda dan Yusuf—dan bagaimana masing-masing menanggulangi godaan. Bacalah bersama kelas Kejadian 38:15–26 dan 39:7–20. Bantulah mereka membandingkan dan membedakan kedua cerita tersebut dengan membahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah perbedaan antara godaan-godaan seksual yang dihadapi Yusuf dengan yang dihadapi Yehuda?
- Bagaimanakah reaksi Yusuf memperlihatkan betapa kuat komitmennya untuk mempertahankan kemurniannya?
- Apakah akibat-akibat langsung dari tindakan kedua orang tersebut?
- Apakah dampak-dampak jangka panjang dari tindakan mereka? (lihat komentar untuk Kejadian 38–41 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 101–102).

Presiden Ezra Taft Benson mengatakan:

“Ketika Yusuf berada di Mesir, apakah yang dia utamakan dalam kehidupannya—Allah, pekerjaannya, atau istri Potifar? Ketika istri Potifar merayunya, dia menanggapi dengan mengatakan, ‘Bagaimanakah mungkin aku melakukan kejahatan yang besar ini dan berbuat dosa terhadap Allah?’ (Kejadian 39:9).

Yusuf dimasukkan ke penjara karena dia mengutamakan Allah. Seandainya kita dihadapkan pada pilihan yang sama, kepada siapakah kita akan mengutamakan kesetiaan kita? Dapatkah kita mengutamakan Allah melebihi keamanan, kedamaian, keinginan-keinginan jasmani, kekayaan, dan penghormatan manusia?

Ketika Yusuf dipaksa untuk memilih, dia lebih berkeinginan untuk menyenangkan Allah daripada menyenangkan istri majikannya. Ketika kita diminta untuk memilih, apakah kita lebih berkeinginan untuk menyenangkan Allah daripada atasan kita, guru kita, tetangga kita, atau pacar kita?” (dalam *Conference Report*, April 1988, 4; atau *Ensign*, Mei 1988, 4–5).

Mintalah siswa Anda menandai Kejadian 39:9 dan menceritakan bagaimana ayat tersebut memperlihatkan mematuhi perjanjian-perjanjiannya telah membantu Yusuf menahan godaan. Bahas bagaimana mematuhi perjanjian-perjanjian kita dapat menolong kita tidak saja menjalankan Hukum Kesusilaan tetapi juga perintah-perintah lain.

Mintalah siswa membaca Kejadian 39:10 mengenali apa yang dilakukan Yusuf ketika istri majikannya menggodaanya “dari hari ke hari.” Mintalah mereka menyimak ayat 11–12 dan menceritakan apa yang dilakukan Yusuf ketika istri majikannya menolak diacuhkan. Baca pernyataan berikut dari Penatua Hartman Rector Jr., mantan anggota Tujuh Puluh:

“Meningat keadaan yang dihadapinya, Yusuf telah melakukan hal yang terbaik Dalam bahasa kita sekarang—*dia lari*.

Mungkin kedengarannya itu bukan merupakan perbuatan yang sangat baik, tetapi kadang-kadang berlari adalah satu-satunya hal yang dapat dilakukan

Sangatlah penting bagi remaja yang belum menikah untuk membangun rintangan melawan godaan untuk membantu mereka menghindari situasi-situasi yang dapat membuat mereka menyerah kepada godaan. Izinkanlah saya menyarankan beberapa rintangan.

1. Jangan berada di rumah sendiri dengan orang yang berlawanan jenis.
2. Jangan berada di kamar tidur sendiri dengan orang yang berlawanan jenis.
3. Jangan bercumbu
4. Jangan memarkir mobil di jalan yang sepi dengan hanya Anda berdua.

5. Jangan membaca bahan literatur yang bersifat porno.
6. Jangan menonton [film yang membangkitkan perilaku tidak bermoral]

Ya, Yusuf lari, dan karena dia lari, dia dimasukkan ke penjara untuk sementara waktu, di mana dia disingkirkan dari masyarakat luar, tetapi seandainya dia tidak lari, dia akan menjadi tahanan kekal, disingkirkan dari Allah, mungkin untuk selama-lamanya, karena dia tidak akan berada dalam kondisi untuk menerima komunikasi-komunikasi yang perlu yang telah membuatnya menjadi nabi yang besar” (dalam *Conference Report*, Oktober 1972, 172–73; atau *Ensign*, Januari 1973, 131).

Dalam Kejadian 38 dan 39 siswa telah membaca mengenai Yusuf, orang yang tampaknya digoda, dan sebaliknya Yehuda, orang yang mencari godaan. Siswa Anda mungkin saja termasuk dalam salah satu dari kedua kategori itu. Baca Ajaran dan Perjanjian 20:22 dan bahas bagaimana Juruselamat menetapkan pola mengenai bagaimana kita seharusnya menanggulangi godaan. Mintalah siswa menceritakan bagaimana kita dapat menerapkan teladan-teladan yang diberikan Juruselamat dan Yusuf di dalam kehidupan kita.

Baca 1 Korintus 10:13–14 bersama kelas dan berikan kesaksian Anda bahwa jika mereka hidup benar dan melarikan diri dari godaan ketika godaan itu datang, maka tidak akan ada godaan yang akan terlalu kuat untuk ditahan. Pertimbangkanlah pula untuk memberikan nasihat yang diberikan dalam brosur *Untuk Kekuatan Remaja* untuk membantu mereka menghindari godaan-godaan untuk melanggar hukum kesusilaan

Bantulah siswa memahami bahwa berkat-berkat besar datang kepada mereka yang mematuhi hukum kesusilaan. Mintalah mereka membaca Kejadian 39:21, 23 dan melihat berkat-berkat yang diterima Yusuf karena mempertahankan kebajikannya. Mintalah mereka membaca Ajaran dan Perjanjian 131:1–4 dan tanyakan kepada mereka apa salah satu syarat untuk memperoleh permuliaan di dalam kerajaan selestial. Ingatkan mereka bahwa persyaratan untuk memperoleh berkat-berkat tersebut di bumi adalah mematuhi hukum kesusilaan, dan untuk menerima berkat-berkat dalam kekekalan kita harus terus mematuhi hukum ini dan hukum-hukum serta perintah-perintah lain (lihat A&P 14:7). Baca ulang bersama siswa Anda pernyataan dari Presiden Kimball yang diberikan pada awal saran mengajar ini.

Kejadian 40–41. Tuhan berada bersama Yusuf dan membantunya menafsirkan mimpi-mimpi kepala pelayan, tukang roti, dan Firaun. (20–30 menit)

Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok dan berikan masing-masing kelompok beberapa lembar kertas dan pensil, atau pena dan crayon untuk menggambar. Mintalah setiap kelompok untuk melakukan kegiatan A untuk Kejadian 41 dalam penuntun belajar siswa mereka.

Mintalah seorang siswa dari masing-masing kelompok untuk menjelaskan gambar mereka dan kemungkinan maknanya

kepada kelas. Mintalah kelas membaca Kejadian 41:29–36 dan mencari penafsiran-penafsiran terhadap dua mimpi Firaun. Tanyakan kepada mereka apakah mimpi-mimpi tersebut dapat menjadi sumber wahyu (lihat Yoel 2:28–29; Matius 1:20; 2:12; 1 Nefi 3:2; 8:2). Baca Ajaran dan Perjanjian 46:27 dan 50:9–10, 15–25, 28–32 dan mencari cara-cara kita dapat mengetahui apakah mimpi berasal dari Tuhan.

Mintalah siswa membaca Kejadian 40:8 dan 41:16, 39 dan mengenali apa yang memungkinkan Yusuf dapat memberikan penafsiran yang benar terhadap mimpi-mimpi tersebut. Baca Moroni 7:16–17 dan berikan kesaksian Anda mengenai pentingnya memiliki Roh untuk dapat memahami wahyu apa pun dari Tuhan. Bantulah siswa memahami bahwa karena Yusuf menafsirkan mimpi-mimpi melalui kuasa Allah, maka penafsirannya benar (lihat Kejadian 40:20–23; 41:44–57).

Mintalah siswa membaca Kejadian 41:38 dan menandai ungkapan “seorang yang penuh dengan Roh Allah.” Tanyakan:

- Dalam hal apakah gambaran tersebut merupakan gambaran yang akurat tentang Yusuf?
- Bagaimanakah perasaan Anda seandainya penghargaan tersebut diberikan kepada Anda?
- Apakah yang perlu Anda lakukan agar cocok dengan gambaran tersebut?

Doronglah siswa untuk berusaha menjadi layak untuk memperoleh gambaran seperti itu.

Kejadian 41:46–57. Umat Tuhan selalu dinasihati untuk mempersiapkan diri, baik secara jasmani maupun rohani. (15–20 menit)

Sampaikan situasi berikut kepada siswa Anda:

- Bagaimanakah Anda akan berpakaian seandainya Anda tahu bahwa hari ini akan turun salju setebal kira-kira satu meter sementara Anda berada di sekolah?
- Apakah yang akan Anda lakukan hari ini seandainya Anda tahu bahwa besok seluruh persediaan air minum untuk kota Anda akan tercemar selama beberapa hari?

Beritahukan kepada siswa bahwa Yusuf di Mesir menghadapi situasi yang serupa. Mintalah mereka membaca Kejadian 41:46–57 dan mencari cara-cara Yusuf mempersiapkan Mesir menghadapi bencana kelaparan yang akan datang.

Tanyakan kepada siswa seberapa penting bagi mereka dan keluarga mereka untuk mempersiapkan kebutuhan-kebutuhan jasmani mereka. Jelaskan bahwa Tuhan telah menubuatkan bahwa sebelum Kedatangan Kedua Juruselamat banyak kesengsaraan akan ditimpakan ke atas bumi sehingga melakukan persiapan semacam itu adalah perlu (lihat A&P 29:14–16). Presiden Ezra Taft Benson mengatakan:

“Saya akan bertanya kepada Anda dengan sungguh-sungguh, sudahkah Anda menyediakan bagi keluarga Anda persediaan makanan, pakaian, dan, jika mungkin, bahan bakar selama satu tahun? Wahyu untuk menghasilkan dan menyimpan makanan mungkin

sama pentingnya bagi kesejahteraan jasmani kita di zaman sekarang seperti halnya naik ke bahtera bagi orang-orang di zaman Nuh” (dalam *Conference Report*, Oktober 1987, 61; atau *Ensign*, November 1987, 49).

Gereja selanjutnya menjelaskan:

“Agar dapat mengandalkan kepada diri sendiri, kita hendaknya memiliki makanan, pakaian, dan tempat berteduh yang memadai. Oleh karena itu, kita dinasihati untuk menyimpan, menggunakan, dan mengetahui cara menghasilkan dan mempersiapkan bahan-bahan yang penting. Kita akan lebih aman jika kita dapat menyediakan sumber-sumber bagi diri kita sendiri pada saat-saat mengalami kemalangan (lihat A&P 38:30)” (*Petunjuk Kesejahteraan bagi Pemimpin*, 7).

Tanyakan kepada siswa: Jika persiapan jasmani sedemikian penting, seberapa penting lagi persiapan bagi kerohanian kita? Mintalah mereka membaca Matius 25:1–13 dan menanyakan bagaimana hubungan perumpamaan tersebut dengan persiapan kerohanian. Baca Ajaran dan Perjanjian 45:56–57 dan bahas apa yang dapat kita lakukan untuk mengisi lampu rohani kita dengan minyak. Tanyakan kepada siswa, mengapa menurut mereka kelima gadis yang bijaksana tidak membagikan minyak mereka. Presiden Spencer W. Kimball, yang waktu itu Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan bahwa ada beberapa hal yang tidak dapat dibagikan:

“Bagaimana mungkin seseorang dapat membagikan kepatuhan terhadap asas persepuluhan; pikiran yang tenteram karena menjalani hidup yang benar; pengumpulan pengetahuan? Bagaimana mungkin seseorang dapat membagikan iman atau kesaksian? Bagaimana mungkin seseorang dapat membagikan sikap atau kemurnian akhlak, atau pengalaman misi? Bagaimana mungkin seseorang dapat membagikan hak-hak istimewa bait suci? Setiap orang harus memperoleh sendiri jenis minyak itu” (*Faith Precedes the Miracle* [1972], 255–56).

Berikan kesaksian Anda mengenai pentingnya persiapan. Bagikan nasihat Tuhan mengenai persiapan dalam Ajaran dan Perjanjian 38:30.

Kejadian 42–50

Pendahuluan

Saudara-saudara Yusuf berkhianat kepadanya dan menjualnya untuk menjadi budak. Dia kehilangan banyak hal, termasuk

hubungan dengan keluarganya. Dibiarkan sendiri di negeri asing, dia mengembangkan karakteristik yang memelihara dan memupuk karakternya.


Dr. Sidney B. Sperry menulis “Kisah-kisah mengenai Yusuf luar biasa karena kisah-kisah tersebut menyangkut seorang yang hebat—pangeran di antara kaum pria—dan disampaikan dengan cara yang sesuai dengan karakter baik dari pahlawan tersebut. Terlebih penting dari semuanya, kita melihat di dalam kisah-kisah tersebut integritas, kemurnian moral, kejujuran dan standar nilai putra kesayangan Yakub. Karakteristik yang mulia tersebut tidak akan pernah pudar di sepanjang masa yang akan datang” (*The Spirit of the Old Testament*, edisi ke-2 [1980], 34).

Sewaktu Anda mempelajari Kejadian 42–50, perhatikan karakteristik yang dikembangkan Yusuf dan bagaimana karakteristik tersebut memberkatinya. Tentukan karakter mana yang mungkin bermanfaat bagi Anda dan terapkan di dalam kehidupan Anda.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Tuhan mengharuskan kita mengampuni orang yang bersalah atau yang menyakiti kita (lihat Kejadian 45:1–7, 15; 50:15–21; lihat juga Matius 6:14–15; A&P 64:9–11).
- Melalui berkat-berkat bapa bangsa, Tuhan dapat mengungkapkan berkat-berkat dan kesempatan-kesempatan yang dijanjikan, memberikan nasihat dan peringatan, dan membuat karunia dan bakat kita diketahui. Berkat bapa bangsa juga memberitahukan “suku” atau keluarga Israel yang melaluinya kita dapat mewarisi berkat-berkat Abraham (lihat Kejadian 48:3–4, 15–22; 49:1–28; lihat juga 2 Nefi 2:1–4; 3:1–25; 4:3–12).
- Keturunan Yusuf, di bawah kepemimpinan Efraim, bertanggung jawab membawa berkat-berkat perjanjian Abraham kepada seluruh dunia (lihat; Kejadian 49:22–26; lihat juga Kejadian 17:4–8).
- Para ayah dapat menjalankan keimamatan di rumah mereka dengan memberikan berkat ayah bagi hiburan dan bimbingan (lihat Kejadian 48:8–49:28).

Saran untuk Mengajarkan

 **Kejadian 37–50. Semua nabi bersaksi dan mengajarkan tentang Yesus Kristus (lihat Yakub 7:11).** (40–45 menit)

Catatan: Saran pengajaran ini mungkin dapat diterapkan dengan paling baik sewaktu mengajarkan Kejadian bagian terakhir untuk mengulas kehidupan Yusuf, dengan memfokuskan pada topik bahwa dia adalah murid Juruselamat dan hal-hal yang dapat kita pelajari dari teladannya.

Mintalah siswa membaca 3 Nefi 27:27 dan tanyakan kepada mereka apakah menurut mereka Tuhan memperuntukkan nasihat ini hanya kepada kaum pria. Mintalah mereka

memikirkan mengenai seseorang, pria atau wanita, di lingkungan, cabang, atau sekolah mereka yang mereka anggap memiliki sifat seperti Kristus. Tanyakan:

- Apakah yang dilakukan orang tersebut yang mengingatkan Anda kepada Juruselamat?
- Bagaimanakah perilaku orang tersebut mempengaruhi orang lain?

Jelaskan kepada siswa bahwa kehidupan para nabi sering mengingatkan kita akan Juruselamat. Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Jeffrey R. Holland, anggota Kuorum Dua Belas:

“Musa (seperti Ishak, Yusuf, dan juga banyak orang lainnya dalam Perjanjian Lama) adalah simbol kenabian bagi Kristus yang akan datang” (*Christ and the New Covenant: The Messianic Message of the Kitab Mormon* [1997], 137).

Persamaan-persamaan yang dapat ditemukan antara Yusuf, yang dijual ke Mesir, dan Juruselamat tampaknya lebih dari sekadar kebetulan belaka (lihat komentar untuk Kejadian 45:4–8 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 103–104). Berikan kepada setiap siswa satu salinan tabel berikut dengan hanya diisi rujukan tulisan suci. Bekerja bersama kelas, sendiri-sendiri, atau secara berkelompok, mintalah mereka membaca rujukan-rujukan tulisan sucinya dan menulis persamaan-persamaannya di kolom tengah.

Rujukan-rujukan Mengenai Yusuf	Persamaan-persamaan antara Yusuf dan Kristus	Rujukan-rujukan untuk Kristus
Kejadian 37:3	Keduanya merupakan putra yang memiliki hak kesulungan dan yang paling disayang.	Mormon 5:14; Musa 4:2
Kejadian 37:4	Keduanya dibenci oleh beberapa dari saudara-saudaranya.	Lukas 4:16, 28–29
Kejadian 37:2–11	Keduanya memahami misi kehidupan mereka pada usia yang sangat muda.	Lukas 2:46–49
Kejadian 37:18	Orang-orang yang bersekongkol bersatu untuk melawan mereka.	Matius 26:3–4
Kejadian 37:23–24	Keduanya dikhianati oleh seseorang yang sangat dekat dengan mereka, yang seharusnya mengasihi dan melindungi mereka.	Matius 26:46–47
Kejadian 37:23	Keduanya ditelanjangi.	Matius 27:28
Kejadian 37:26	Keduanya dikhianati oleh orang yang bernama Yehuda (Yudas adalah ejaan bahasa Yunani untuk nama Yehuda).	Matius 27:3
Kejadian 37:28	Keduanya pergi ke Mesir.	Matius 2:14

Kejadian 37:28	Keduanya dijual seharga seorang budak di zaman mereka—Yusuf untuk dua puluh keping perak dan Kristus untuk tiga puluh keping perak.	Matius 27:3
Kejadian 37:29	Keduanya dicari-cari. Kakak sulung Yusuf mencarinya di sebuah perigi yang kosong; Rasul senior Kristus mencarinya di sebuah kubur yang kosong.	Yohanes 20:3–6
Kejadian 39:10	Keduanya mengatasi godaan besar.	Ibrani 4:15
Kejadian 39:12–18	Keduanya dituduh palsu melakukan kejahatan.	Matius 26:59
Kejadian 40:8; 41:16	Keduanya memberikan kemuliaan kepada Allah atas hal-hal baik yang mereka lakukan.	Yohanes 8:28–29
Kejadian 45:3–5	Keduanya bersedia mengampuni mereka yang bertobat.	Mosia 26:30
Kejadian 42:35; 45:7	Keduanya adalah Juruselamat bagi rakyat mereka dan menyediakan roti keselamatan kepada mereka.	Yohanes 4:42; 2 Nefi 9:50–51
Kejadian 42:8; 45:3–5	Keduanya tidak diakui oleh mereka yang seharusnya mengenal mereka.	Lukas 5:17–21

Tanyakan kepada siswa, bagaimana mengetahui bahwa manusia fana lain memiliki karakteristik seperti Kristus dapat menolong mereka. Berikan mereka waktu yang cukup untuk memikirkan mengenai bagaimana *mereka* dapat mengembangkan karakteristik ini. Mintalah mereka mengenali satu bidang di dalam kehidupan mereka yang ingin mereka ubah agar menjadi seperti Juruselamat.

Kejadian 42–45. Kita dapat memetik banyak pelajaran penting dari kehidupan Yusuf, putra Yakub. (90–120 menit)

Mungkin Anda akan mendapati bahwa membaca bagian-bagian utama dari Kejadian 42–45 bersama siswa dan membahas pelajaran-pelajaran sebagaimana yang diungkapkan dalam cerita mengenai Yusuf adalah efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan memilih beberapa siswa untuk membaca bagian yang diperankan Yusuf, saudara-saudaranya (satu atau dua siswa dapat memerankan kesebelas saudaranya jika perlu), Yakub, dan Firaun. Juga mintalah seorang siswa membaca narasi antara dialog.

Setelah Anda menyelesaikan ikhtisar, baca Kejadian 42:1–8 dan tanyakan kepada siswa mengapa menurut mereka saudara-saudara Yusuf tidak mengenali dia (lihat komentar

untuk Kejadian 42:8 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 102–103). Baca Kejadian 42:9–13, 17–24 dan tanyakan apa alasan yang diberikan saudara-saudaranya mengapa mereka dimasukkan ke dalam penjara.

Dua puluh tahun setelah saudara-saudara Yusuf menjualnya menjadi budak mereka masih merasa bersalah. Tanyakan: Apa yang diajarkan hal ini kepada kita mengenai dampak perbuatan dosa? Baca dan bahas pernyataan berikut oleh Penatua M. Russell Ballard, anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Dosa akan selalu, *selalu*, mengakibatkan penderitaan. Penderitaan itu dapat datang lebih awal, atau datang kemudian, tetapi pasti akan datang” (dalam *Conference Report*, Oktober 1990, 46; *Ensign*, November 1990, 36).

Ulas Kejadian 42:21–38 dan tanyakan:

- Mengapa menurut Anda Yusuf menangis?
- Yusuf mengirim saudara-saudaranya pulang dengan membawa berkarung-karung gandum, yang di dalam karung tersebut dia menyembunyikan uang mereka. Pengaruh apakah yang diakibatkan hal itu terhadap saudara-saudaranya? (lihat ayat 35).
- Bagaimanakah perasaan Yakub mengenai membiarkan Benyamin pergi ke Mesir agar dapat membebaskan Simeon dari penjara? (lihat ayat 36–38).
- Bagaimanakah perasaan saudara-saudara Yusuf mengenai Benyamin karena perasaan sedih yang dialami Yakub?
- Seandainya Anda Simeon, bagaimanakah perasaan Anda ketika saudara-saudara Anda tidak kembali untuk menyelamatkan Anda?
- Dalam hal apakah pengalaman Simeon serupa dengan pengalaman Yusuf? (lihat ayat 21).

Ulas sisa laporan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Mengapa Yakub mengizinkan Benyamin pergi ke Mesir? (lihat Kejadian 43:1, 9).
- Bagaimanakah tanggapan Yusuf ketika dia melihat adiknya Benyamin? (lihat ayat 29–30).
- Mengapa menurut Anda Yusuf mendudukkan saudara-saudaranya sesuai dengan urutan umur dari yang tertua ke yang termuda? (lihat ayat 33).
- Mengapa menurut Anda Yusuf memperlihatkan kemurahan hati secara khusus kepada Benyamin dan kemudian membuat dia seolah-olah pencuri? (lihat Kejadian 43:34–44:12).
- Seandainya kakak-kakak Benyamin membenci dirinya seperti yang pernah mereka lakukan terhadap Yusuf, apakah yang mungkin dapat mereka lakukan setelah piala ditemukan di dalam karung Benyamin?

- Bandingkan apa yang dilakukan Yehuda dalam Kejadian 44:16–34 dengan apa yang dia lakukan dalam Kejadian 37:26–28. Perbedaan-perbedaan apakah yang Anda lihat? Mengapa menurut Anda perilakunya berbeda?
- Baca Kejadian 45:1–8. Mengapa menurut Anda Yusuf memilih untuk mengungkapkan siapa dirinya?
- Mengapa menurut Anda saudara-saudaranya “takut dan gemetar menghadapi dia” (Kejadian 45:3)?

Penatua Spencer W. Kimball, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, menulis:

“Pengampunan dan penyembuhan bergantung pada pertobatan si pelanggar, yang diawali dengan pengenalan akan dosa dan penerimaan tanggung jawab pribadi atas dosa tersebut” (*The Miracle of Forgiveness* [1969], 84).

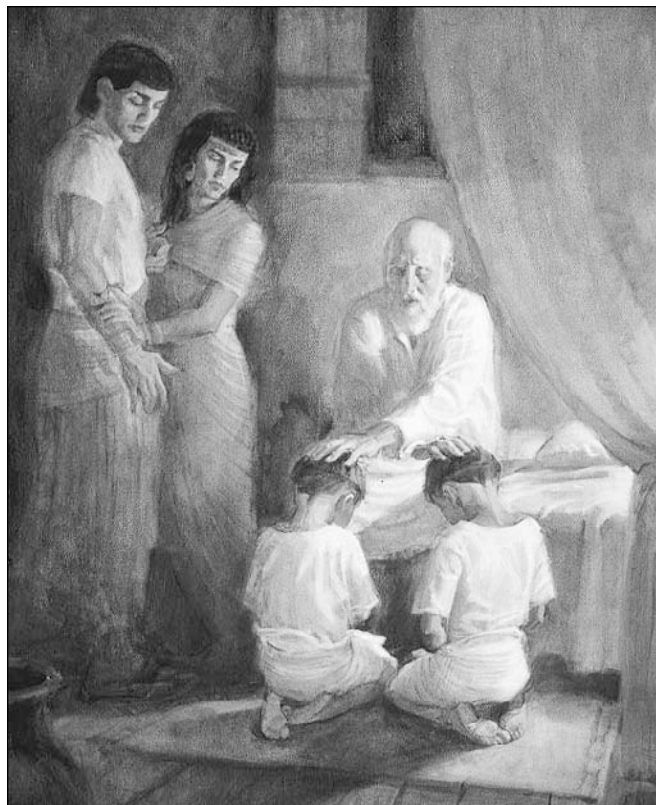
Tanyakan:

- Bukti apakah yang ada yang menunjukkan bahwa saudara-saudara Yusuf mengenali dosa mereka?
- Indikasi-indikasi apakah yang ada yang menunjukkan bahwa mereka menerima tanggung jawab atas hal yang mereka lakukan terhadap Yusuf?
- Baca Kejadian 45:5–8 dan cari karakteristik Yusuf yang menyerupai karakteristik Kristus (lihat juga Matius 6:14–15; A&P 64:9–11). Bagaimanakah perasaan saudara-saudara Yusuf mengenai hal-hal yang diucapkan Yusuf?
- Mengapa Yusuf dapat menjadi orang yang sedemikian pengampun? (Dia telah memenuhi tujuan-tujuan Allah di Mesir.)

Kejadian 48:1–22. Adalah penting sekali memahami bagaimana dan mengapa Efraim dan Manasye menjadi suku-suku pengganti suku Yusuf. (15–20 menit)

Tanyakan kepada siswa kaum keturunan Israel itu terdiri dari berapa suku. (Dua Belas). Bagilah kelas menjadi dua kelompok. Tugaskan satu kelompok untuk menyelidiki Kejadian 49:1–27 dan kelompok lainnya menyelidiki Bilangan 10:14–27. Mintalah masing-masing kelompok menulis di papan tulis nama suku-suku Israel. Bandingkan kedua daftar dan kenali perbedaan-perbedaannya. Jelaskan bahwa suku Lewi diwakili dalam Bilangan 10 sebagai “anak-anak Imam Harun” (ayat 8) dan sebagai “bani Gerson dan bani Merari” (ayat 17).

Tanyakan kepada siswa apakah mereka tahu apa yang terjadi dengan suku Yusuf. Baca Kejadian 48:1–6 dan bagikan kepada mereka komentar untuk Kejadian 48:22 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 104). Yusuf, sebagai putra yang memiliki hak kesulungan, menerima dua porsi, yang dibagi antara kedua putranya (lihat Kejadian 48:22).



Terjemahan Joseph Smith memulihkan beberapa pengertian penting yang diberikan Yakub mengenai Yusuf (lihat komentar untuk Kejadian 48:5–11 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 104). Hal-hal berikut dapat ditekankan:

- Yakub menyatakan bahwa Yusuf, karena perjanjian yang dibuat Tuhan dengannya, secara khusus dibesarkan untuk menyelamatkan kaum keturunan Israel dari kepunahan.
- Karena kesetiaan Yusuf, sukunya akan diberkati melebihi saudara-saudaranya—bahkan melebihi ayahnya; bandingkan dengan mimpi Yusuf dalam Kejadian 37:9–11).
- Di masa yang akan datang, suku Yusuf (melalui suku putranya Efraim dan Manasye) akan kembali mendatangkan keselamatan kepada kaum keturunan Israel—bukan dari bencana kelaparan, tetapi dari belenggu dosa (lihat 2 Nefi 3:1–22 di mana Yusuf di Mesir menubuatkan mengenai pekerjaan keselamatan di zaman akhir yang akan datang melalui salah satu keturunannya, Nabi Joseph Smith).

Kejadian 49. Berkat bapa bangsa berisikan wahyu pribadi yang diberikan oleh Bapa Surgawi yang penuh kasih melalui bapa bangsa untuk menolong anak-anak-Nya. (50–60 menit)

Catatan: Membaca berkat-berkat bapa bangsa di dalam kelas adalah *tidak* pantas. Anda mungkin perlu mengundang seorang bapa bangsa yang telah ditahbiskan ke kelas untuk menolong menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan siswa mengenai berkat-berkat bapa bangsa.



Gambarlah di papan tulis perlambangan mengenai Liahona dan tanyakan kepada siswa:

- Apakah Liahona itu?
- Untuk apakah Liahona digunakan?
- Apakah manfaat bagi seseorang yang memiliki petunjuk arah seperti itu?

Baca 1 Nefi 16:10, 27–29 dan Alma 37:38–40 dan mencari bagaimana Liahona menuntun keluarga Lehi. Tanyakan: Apakah Anda ingin memiliki Liahona sendiri untuk menuntun Anda menempuh jalan kehidupan yang selamat di sepanjang kehidupan Anda? Bagikan pernyataan berikut oleh Presiden Thomas S. Monson, yang waktu itu Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama:

“Tuhan yang sama yang menyediakan Liahona kepada Lehi sekarang menyediakan kepada Anda dan saya karunia yang langka dan berharga untuk memberikan petunjuk arah di dalam kehidupan kita, untuk memberi tanda peringatan bahaya bagi keselamatan kita, dan untuk menandai jalan, yaitu jalan yang aman—bukan ke negeri perjanjian, tetapi ke rumah surgawi kita. Karunia yang saya maksudkan itu disebut berkat bapa bangsa Anda. Setiap anggota Gereja yang layak berhak menerima harta pribadi yang berharga dan tak ternilai itu” (dalam *Conference Report*, Oktober 1986, 81; atau *Ensign*, November 1986, 65).

Tanyakan kepada siswa dalam hal-hal apa berkat bapa bangsa itu serupa dengan Liahona pribadi.

Baca Kejadian 49 dan pelajari berkat-berkat yang diberikan Yakub kepada putra-putranya. Gunakan komentar untuk Kejadian 49:1–20; 49:8–12; dan 49:22–26 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 104–105) untuk membantu memahami

bagian tulisan suci yang sulit. Tanyakan dalam hal-hal apa berkat-berkat bapa bangsa serupa dan berbeda dengan berkat-berkat Yakub.

Bersiaplah menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Kita harus dalam keadaan bagaimanakah sebelum menerima berkat-berkat bapa bangsa?
- Bagaimanakah berkat bapa bangsa dapat membimbing dan memberkati kita?
- Bagaimanakah kita harus mempersiapkan diri untuk menerima berkat bapa bangsa?
- Siapa yang harus kita temui terlebih dahulu untuk memperoleh berkat bapa bangsa? (Minta rekomendasi dari uskup atau presiden cabang dan membuat janji dengan bapa bangsa).
- Apakah berkat bapa bangsa menyebutkan setiap peristiwa penting dari kehidupan kita?
- Apakah pentingnya diberitahukan dari suku Israel mana kita berasal?

Gunakan pernyataan berikut untuk membantu Anda menjawab pertanyaan:

- Presiden Gordon B. Hinckley mengatakan kepada para pemimpin imam:

“Saya harap kami dapat mendorong mereka yang memiliki pemahaman yang cukup matang mengenai pentingnya berkat bapa bangsa agar mereka berkeinginan untuk menerimanya. Saya menganggap berkat bapa bangsa saya sebagai salah satu hal yang paling kudus di dalam kehidupan saya. Berkat bapa bangsa adalah hal yang unik dan sakral dan pribadi dan indah yang dapat diberikan kepada setiap anggota Gereja ini, yang hidup layak untuk menerimanya” (*Teachings of Gordon B. Hinckley* [1997], 423).

- Presiden James E. Faust, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, mengatakan:

“Berkat bapa bangsa hendaknya dibaca dengan rendah hati, penuh doa, dan sesering mungkin. Berkat bapa bangsa adalah hal yang sangat kudus dan pribadi, tetapi berkat ini dapat dibagikan kepada para anggota keluarga yang dekat. Berkat bapa bangsa adalah pedoman kudus mengenai nasihat, janji-janji, dan informasi dari Tuhan; akan tetapi, seseorang hendaknya tidak berharap bahwa berkat tersebut akan memberikan rincian mengenai semua yang akan terjadi kepadanya atau untuk menjawab semua pertanyaan. Kenyataan bahwa berkat bapa bangsa seseorang tidak menyebutkan mengenai peristiwa penting di dalam kehidupan, misalnya misi atau pernikahan, tidak berarti bahwa peristiwa tersebut tidak akan terjadi. Untuk menerima penggenapan terhadap berkat bapa bangsa kita, kita hendaknya

menyimpan di dalam hati kita kata-kata berharga yang terdapat di dalam berkat bapa bangsa, merenungkannya, dan menjalankannya agar kita memperoleh berkat-berkat di dalam kefanaan dan mahkota kebenaran di kehidupan yang akan datang

Berkat bapa bangsa kita dapat memberi kita semangat ketika kita patah semangat, memperkuat kita ketika kita merasa takut, menghiburkan kita ketika kita merasa sedih, memberi kita keberanian ketika kita diliputi dengan perasaan cemas, dan mengangkat kita ketika kita lemah dalam roh. Kesaksian kita dapat diperkuat setiap kali kita membaca berkat bapa bangsa kita” (dalam *Conference Report*, September–Oktober 1995, 82, 84; atau *Ensign*, November 1995, 63–64).

- Dalam ceramah yang sama, Presiden Faust mengatakan:

“Manasye, putra Yusuf yang lainnya, maupun putra-putra Yakub lainnya, memiliki banyak keturunan di Gereja. Mungkin juga ada sejumlah orang yang menjadi anggota Gereja di zaman sekarang yang bukan dari garis keturunan Yakub. Orang tidak perlu beranggapan bahwa dia akan disangkal untuk memiliki berkat apa pun karena bukan dari garis keturunan Israel. Tuhan mengatakan kepada Abraham, ‘Dan Aku akan memberkati mereka melalui namamu, sebab sebanyak orang yang menerima injil ini, akan disebut menurut namamu dan akan dianggap keturunanmu, dan akan bangkit dan memberkatimu, sebagai bapa leluhur mereka’ [Abraham 2:10].

Nefi memberitahukan kepada kita bahwa ‘sebanyak orang bukan Yahudi yang akan bertobat, mereka akan tergolong menjadi umat perjanjian Tuhan’ [2 Nefi 30:2]. Oleh karena itu tidaklah menjadi soal apakah berkat-berkat dari kaum keturunan Israel datang melalui garis keturunan atau melalui adopsi.

Ada yang mungkin merasa terganggu karena anggota keluarga dari keluarga yang sama memiliki berkat-berkat yang menyatakan bahwa mereka dari garis keturunan yang berbeda. Ada sejumlah keluarga yang memang berasal dari garis keturunan campuran. Kita percaya bahwa kaum keturunan Isarel sekarang terdiri dari anggota keluarga yang jumlahnya sangat besar. Karena suku-suku Israel telah bercampur baur satu sama lain, seorang anak mungkin saja dinyatakan berasal dari keturunan Efraim dan yang lainnya dari keluarga yang sama dari suku Manasye atau salah satu dari suku-suku lainnya. Oleh karena itu, berkat dari satu suku mungkin saja dominan di dalam diri seorang anak, dan berkat dari suku lainnya dominan di dalam diri anak yang lainnya. Jadi anak-anak dari orang tua yang sama dapat saja menerima berkat-berkat dari suku-suku yang berbeda” (dalam *Conference Report*, 83; atau *Ensign*, 64).

Doronglah siswa Anda untuk mempersiapkan diri menerima berkat bapa bangsa mereka dan berikan kesaksian Anda

mengenai berkat besar dari berkat bapa bangsa yang dapat menjadi milik mereka di sepanjang kehidupan mereka.

Kejadian 49:28. Kita hendaknya berusaha menerima berkat seorang ayah, jika diperlukan, untuk penyembuhan, penghiburan, dan bimbingan. (15–20 menit)

Catatan: Saran mengajar ini adalah tindak lanjut terhadap saran untuk Kejadian 49. Saran mengajar ini dapat diajarkan secara terpisah, tetapi Anda mungkin perlu menggunakan komentar untuk Kejadian 49:1–20; 49:8–12; dan 49:22–26 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 104–105) untuk membantu siswa Anda memahami berkat-berkat Yakub kepada para putranya sebelum melanjutkan dengan saran mengajar ini. Bersikaplah peka terhadap siswa-siswa yang ayahnya mungkin bukan anggota Gereja atau yang tidak memegang imamat.

Beritahukan kepada siswa bahwa selain berkat bapa bangsa ada lagi jenis berkat yang dapat kita terima. Para ayah yang memegang Imamat Melkisedek dapat menggunakan keimamatan tersebut untuk memberikan berkat seorang ayah kepada para anggota keluarga. Tanyakan apakah ada di antara mereka yang pernah menerima berkat seorang ayah. Tanyakan: Dalam situasi-situasi kehidupan bagaimanakah seseorang mungkin perlu menerima berkat seorang ayah? Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Dallin H. Oaks, anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Orang yang memerlukan bimbingan dalam membuat suatu keputusan penting dapat menerima berkat keimamatan. Orang yang membutuhkan kekuatan rohani tambahan untuk mengatasi tantangan dapat menerima berkat keimamatan. Ibu yang akan melahirkan dapat diberkati sebelum bersalin. Banyak anggota keluarga Orang Suci Zaman Akhir teringat kesempatan kudus di mana seorang ayah yang layak memberi berkat keimamatan kepada putra atau putri yang akan menikah. Berkat-berkat keimamatan sering diminta oleh anak-anak kepada ayahnya sebelum anak-anak meninggalkan rumah untuk tujuan-tujuan lain, misalnya sebelum pergi ke sekolah, sebelum melakukan dinas militer, atau sebelum mengadakan perjalanan yang jauh.

Misionari yang baru dipanggil sering meminta berkat seorang ayah sebelum berangkat

Apakah pentingnya berkat keimamatan? ... Berkat keimamatan adalah penganugerahan kekuatan atas hal-hal rohani. Meskipun berkat tersebut tidak dapat disentuh atau ditimbang, namun berkat tersebut sangat penting dalam membantu kita mengatasi rintangan-rintangan di jalan menuju kehidupan kekal

Janganlah sungkan untuk meminta berkat keimamatan ketika Anda memerlukan kekuatan rohani. Para ayah dan Penatua lainnya, hormatilah dan tingkatkanlah hak istimewa memberkati anak-anak Anda dan anak-anak lainnya dari Bapa Surgawi kita. Bersiaplah memberikan berkat-berkat keimamatan di bawah

pengaruh Roh Kudus kapan saja berkat tersebut diminta dengan tulus hati dan iman” (dalam *Conference Report*, April 1987, 44–45, 48; atau *Ensign*, Mei 1987, 36–37, 39).

Tanyakan kepada siswa:

- Kepada siapakah Anda dapat meminta berkat? (Jika mungkin, mereka hendaknya meminta kepada ayah mereka terlebih dahulu, lalu sanak keluarga, pengajar ke rumah, anggota keuskupan, guru, dan lain sebagainya.)
- Jika ayah Anda belum memberi Anda berkat seorang ayah, dapatkah Anda meminta berkat kepadanya?

Bagikan kisah berikut dari Presiden Ezra Taft Benson, yang waktu itu Presiden Kuorum Dua Belas Rasul:

“Beberapa waktu yang lalu, seorang remaja datang ke kantor saya untuk meminta berkat. Umurnya kira-kira delapan belas tahun dan memiliki beberapa masalah Dia minta untuk diberkati.

Saya berkata kepadanya, ‘Sudahkah Anda meminta ayah Anda untuk memberi Anda berkat? Ayah Anda anggota Gereja, bukan?’

Dia mengatakan, ‘Ya, dia memang Penatua, tetapi kurang begitu aktif’

Saya mengatakan, ‘Bagaimana kalau Anda berbicara kepadanya pada saat yang tepat dan minta apakah dia bersedia memberi Anda berkat seorang ayah?’

‘Oh,’ dia mengatakan, ‘Saya pikir itu akan membuat Ayah saya takut.’

Lalu saya mengatakan, ‘Apakah Anda bersedia mencobanya? Saya akan mendoakan Anda.’

Dia mengatakan, ‘Baiklah; kalau begitu saya akan mencobanya.’

Beberapa hari kemudian dia kembali. Dia mengatakan, ‘Brother Benson, saya memiliki pengalaman yang paling manis yang pernah terjadi di dalam keluarga kami Ayah saya memberikan kepada saya salah satu berkat paling indah yang dapat saya minta Setelah selesai pemberkatan kami memiliki ikatan penghargaan dan puji syukur dan kasih di antara kami yang belum pernah terjadi sebelumnya di dalam keluarga kami”’ (dalam *Conference Report*, Oktober 1977, 45–46; atau *Ensign*, November 1977, 31–32).

Doronglah siswa untuk mempertimbangkan meminta berkat dari ayah mereka, tidak saja ketika mereka sakit tetapi kapan saja mereka membutuhkan penghiburan atau petunjuk. Doronglah remaja putra untuk mulai sekarang mempersiapkan diri untuk menjadi siap dan layak memiliki kuasa keimamatan mereka agar mereka dapat memberkati keluarga mereka setelah mereka menjadi ayah kelak.

Kejadian 50. Kematian jasmani adalah bagian dari rencana kebahagiaan. (15–20 menit)

Tanyakan kepada siswa:

- Pernahkah Anda tinggal di lebih dari satu tempat di dalam kehidupan Anda?
- Jika pernah, adakah satu tempat yang merupakan tempat tinggal favorit Anda? Adakah tempat yang Anda sebut “rumah” Mengapa?
- Baca Kejadian 46:1–4 dan 47:29–31. Mengapa begitu penting bagi Yakub untuk dikubur di Kanaan?
- Dari keinginan Yakub tersebut, apakah yang diajarkan kepada kita mengenai imannya terhadap janji-janji Tuhan?
- Baca Kejadian 49:29–50:9. Pengaruh apakah yang diakibatkan oleh kematian Yakub terhadap Yusuf, keluarganya, dan orang-orang Mesir?
- Meskipun kematian Yakub mengundang begitu banyak perkabungan, adakah kemungkinan sukacita yang timbul?
- Apa yang akan Anda ucapkan mengenai Yakub seandainya Anda diminta berbicara pada acara pemakamannya?

Yakub minta untuk dimakamkan di Kanaan, tanah perjanjian. Dalam arti yang rohani kita memiliki sebuah tanah perjanjian. Seperti Yakub, kita juga hendaknya ingin kembali ke tanah warisan kita—yaitu kerajaan selestial. Baca 1 Nefi 17:13–14 dan bahas sukacita dan pemahaman yang akan dialami orang benar sewaktu mereka kembali kepada Bapa Surgawi. Anda dapat mengulas bagian rencana kebahagiaan yang mengajarkan mengenai saat ketika kita meninggalkan hadirat Bapa Surgawi untuk datang ke bumi dan bagaimana, melalui kesetiaan kita, kita dapat kembali kepada-Nya (lihat “Rencana Kebahagiaan yang Besar,” hlm. 13–19).

Ingatkan siswa bahwa karena kematian keluarga dapat menjadi lebih bersatu dan saling mengasihi atau sebaliknya dapat terpecah. Baca Kejadian 50:15–21 dan tanyakan:

- Mengapa saudara-saudara Yusuf merasa takut setelah Yakub meninggal?
- Apa yang dilakukan Yusuf untuk menenangkan rasa takut mereka?
- Apa yang diberitahukan tulisan suci kepada kita mengenai perasaan Yusuf tentang keluarganya?

Kejadian 50:24–26. Nubuat-nubuat tentang Yusuf yang hilang atau dihilangkan dipulihkan melalui Terjemahan Joseph Smith dari Alkitab Versi Raja James. Kita mempelajari bahwa Tuhan mengungkapkan kepada Yusuf di zaman dahulu kebenaran-kebenaran mengenai misi Musa, Pemulihan injil, pemanggilan Joseph Smith sebagai nabi, dan kedatangan Kitab Mormon. (25–35 menit)

Bantulah siswa menemukan nubuat-nubuat mengenai Yusuf dengan meminta mereka bekerja secara berpasangan atau secara berkelompok dan melakukan kegiatan C dan D untuk Kejadian 50 dalam penuntun belajar siswa mereka. Setelah mereka selesai, mintalah mereka membagikan jawaban mereka bersama kelas dan ajukan pertanyaan-pertanyaan dan adakan pembahasan.

KITAB KELUARAN

Keluaran adalah kitab kedua dari lima kitab Musa. Bahasa Yunani dari kata *Keluaran* mengandung arti “keluar,” atau “keberangkatan” dan kata ini merujuk pada tindakan Tuhan yang membebaskan Israel dari perbudakan bangsa Mesir.

Ketika Keluaran dimulai, di Mesir terdapat sebuah dinasti penguasa baru. Para pemimpin ini “tidak mengenal Yusuf” (Keluaran 1:8) dan memperbudak orang-orang Israel (lihat Keluaran 1:8–11). Keluaran berisikan laporan mengenai cara menakutkan yang dilakukan Tuhan untuk membebaskan umat-Nya dari perbudakan mereka di bawah kepemimpinan Nabi Musa yang diilhami (lihat Keluaran 12:51; Ulangan 26:8). Kitab ini juga menggambarkan mengenai pengembaraan Israel di padang gurun, diterimanya Hukum Musa, dan pembangunan kemah suci.

Keluaran 1–4

Pendahuluan

Empat pasal pertama Keluaran memperkenalkan Nabi Musa dan menjelaskan beberapa rincian mengenai kelahirannya, bagaimana dia menjadi anggota keluarga Firaun, dan pemanggilannya sebagai nabi. Pasal-pasal ini mengingatkan kita bahwa Tuhan memanggil dan mempersiapkan para nabi, mengungkapkan diri-Nya kepada mereka, dan memberikan kepada mereka karunia-karunia yang diperlukan untuk melaksanakan pekerjaan mereka dengan berhasil.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Setan tidak dapat menghentikan pekerjaan Allah, yang menjaga dan memperkuat umat-Nya di dalam penderitaan mereka, mendengar doa-doa mereka, dan menggenapi semua janji-Nya (lihat Keluaran 1:7–22; 2:1–10, 23–25; 3:7–10; lihat juga Kejadian 50:24; Keluaran 12:51; 1 Nefi 22:22–25; A&P 3:1–3).
- Kita seharusnya merasa gentar (menghormati, mematuhi, dan menghargai) terhadap Allah melebihi rasa takut kita terhadap manusia (lihat Keluaran 1:15–22; lihat juga A&P 3:7–8).
- Wanita memiliki peran yang sangat penting untuk menggenapi rencana kebahagiaan Bapa (lihat Keluaran 1–2).
- Tuhan mempersiapkan dan memanggil para hamba-Nya untuk menyampaikan perkataan-Nya dan melakukan pekerjaan-Nya (lihat Keluaran 2–4; lihat juga Yohanes 15:16; A&P 1:38).
- Para nabi Tuhan ditahbiskan sebelumnya untuk melaksanakan misi-misi tertentu di bumi (lihat Keluaran 3:7–10; lihat juga Yeremia 1:5; 2 Nefi 3:9–10, 17).

- Tempat-tempat di mana Tuhan tinggal adalah kudus dan hendaknya diperlakukan dengan hormat dan khidmat (lihat Keluaran 3:5; lihat juga A&P 110:7–8).

Saran untuk Mengajar



Keluaran 1–4. Keluaran dapat dilihat sebagai simbol perjalanan umat manusia melalui kefanaan dan kembali ke hadirat Allah. (20–30 menit)

Catatan: Anda dapat menggunakan seluruh saran mengajar ini untuk mengulas Kitab Keluaran atau menggunakannya sebagian sewaktu Anda mengajarkan Keluaran 1–4 dan blok tulisan suci lainnya.

Tulis kata *Keluaran* di papan tulis dan tanyakan kepada siswa berbicara mengenai apa Kitab Keluaran. Beritahukan kepada siswa bahwa Kitab Keluaran menceritakan mengenai “keluarnya” orang-orang Israel dari Mesir dan mengenai perjalanan mereka di padang gurun menuju negeri perjanjian.

Tulis *Kehidupan adalah suatu perjalanan* di papan tulis dan ulaslah bersama siswa Rencana Keselamatan Bapa Surgawi, dengan mereka melihatnya sebagai suatu perjalanan (lihat diagram dalam “Ikhtisar Rencana Keelamatan. Saran 2,” hlm. 18). Anda dapat juga menyediakan kertas dan meminta mereka membuat gambaran singkat mengenai perjalanan mereka sendiri.

Beritahukan kepada siswa bahwa keluarnya anak-anak Israel dari Mesir ke negeri perjanjian dapat dipandang sebagai suatu perlambang atau simbol perjalanan umat manusia kembali kepada Bapa Surgawi. Kenalilah keempat tahap utama perjalanan Israel dengan membaca tulisan suci yang menyertai judul-judul berikut:

- Perbudakan (lihat Keluaran 1:13–14)
- Pembebasan (lihat Keluaran 3:7–8)
- Pengembaraan di padang gurun (lihat Keluaran 17:1; 19:1–2)
- Masuk ke negeri perjanjian (lihat Keluaran 33:1–3)

Buatlah tabel seperti contoh berikut, dengan hanya menulis rujukan tulisan suci. Baca rujukan tersebut bersama kelas dan bahas atau tugaskan masing-masing siswa atau kelompok siswa salah satu tahap dan mintalah mereka melaporkan apa yang mereka pelajari. Isilah tabel dengan gagasan-gagasan yang Anda bahas.

Perjalanan Fisik Israel ke Negeri Perjanjian	Perjalanan Rohani Israel ke Kerajaan Selestial
PERBUDAKAN	
Keluaran 1:13–14 (Israel diperbudak oleh bangsa Mesir).	2 Nefi 1:13; Mosia 3:19 (Manusia duniawi diperbudak oleh dosa).
Keluaran 5:1–2 (Israel tunduk kepada Firaun).	Alma 12:11 (Melalui dosa kita menjadi tunduk kepada Setan).

Keluaran 3:10 (Musa diutus untuk membebaskan Israel).	2 Nefi 6:17; Alma 11:40 (Yesus Kristus diutus untuk membebaskan umat perjanjian Israel).
Keluaran 4:14–16 (Harun adalah juru bicara bagi Musa).	A&P 1:38 (Para nabi menyampaikan perkataan Kristus).
PEMBEBASAN	
Keluaran 7:3–5 (Kesepuluh tulang memperlihatkan kuasa Tuhan atas semua kekuatan duniawi).	1 Nefi 7:12–13; 2 Nefi 31:19 (Tuhan memiliki kuasa untuk menyelamatkan anak-anak-Nya).
Keluaran 12:1–27 (Israel dibebaskan dari kehancuran melalui darah anak domba).	1 Petrus 1:18–19; 2 Nefi 9:7–9 (Kita dibebaskan dari kehancuran kekal melalui darah Anak Domba Allah).
Keluaran 14:16 (Orang Israel menyeberangi Laut Teberau dalam perjalanan mereka keluar dari perbudakan).	1 Korintus 10:1–2; Moroni 6:1–4 (Kita harus melewati air pembaptisan untuk dibebaskan dari belenggu dosa).
Keluaran 13:21 (Israel dilindungi dan dituntun oleh kehadiran ilahi dalam bentuk tiang awan di siang hari dan tiang api di malam hari).	Yohanes 16:13 (Karunia Roh Kudus dapat melindungi dan menuntun kita setiap hari).
MENGEMBARA DI PADANG GURUN	
Keluaran 16:14–15; 17:6 (Tuhan menyediakan manna dan air untuk menyelamatkan kehidupan anak-anak Israel).	Yohanes 6:31–35; 7:37–39 (Yesus Kristus adalah “roti hidup” dan “air hidup.” Penebusan-Nya melindungi kehidupan kita).
Keluaran 17:8–13 (Ketika Israel mendukung nabi mereka, mereka mengalahkan musuh-musuh mereka).	A&P 1:14 (Kita harus mendukung para nabi dan rasul atau kalau tidak “disingkirkan”).
Keluaran 20:1–23 (Melalui Musa Tuhan memberikan perintah-perintah kepada Israel untuk mempersiapkan mereka masuk ke hadirat-Nya).	A&P 76:50–62; 93:1 (Melalui para nabi modern Tuhan memberikan kita perintah-perintah untuk mempersiapkan kita hidup di hadirat-Nya).
Keluaran 25:2–9; A&P 84:23–24 (Israel diperintahkan untuk pergi ke Gunung Sinai dan, kemudian, untuk membangun sebuah kemah suci untuk tata cara-tata cara kudus dan sebagai rumah Tuhan).	A&P 124:27–28, 40–42 (Kita diperintahkan untuk membangun bait suci untuk tata cara-tata cara kudus dan sebagai rumah Tuhan).
MASUK KE NEGERI PERJANJIAN	
Bilangan 14:29–33; Yosua 1:1–9 (Setelah mereka menjadi cukup beriman, Yosua memimpin Israel masuk ke negeri perjanjian).	Wahyu 3:5, 12, 20–21; A&P 76:50–70; 88:17–20 (Mereka yang mengatasi dunia dijanjikan memperoleh warisan di dalam kerajaan selestial).
Bilangan 14:22–30 (Banyak orang Israel kehilangan hak istimewa memasuki negeri perjanjian karena ketidakpatuhan).	A&P 88:21–24 (Banyak orang akan ditolak masuk ke dalam kerajaan selestial karena mereka tidak menerima injil dan tidak dipersucikan).

Sewaktu Anda membahas masing-masing tahap perjalanan kehidupan Israel—dan perjalanan kehidupan kita, pertanyaan-pertanyaan dan tulisan suci berikut mungkin dapat membantu pembahasan:

- **Perbudakan:** Bagaimanakah kita diperbudak (dibelenggu) dalam kehidupan kita? (lihat 2 Nefi 1:13). Bagaimanakah dosa memperbudak (membelenggu) kita? (lihat Alma 34:35).
- **Pembebasan:** Seberapa sadarkah Tuhan akan anak-anak Israel yang berada dalam perbudakan? (lihat Keluaran 3:7–10). Apakah yang diberitahukan tulisan suci kepada kita mengenai perasaan Tuhan terhadap anak-anak-Nya yang berada dalam belenggu dosa? (lihat Yehezkiel 18:23; 3 Nefi 9:1–2, 5). Bagaimanakah Tuhan membebaskan kita dari dosa? (lihat Alma 7:13–14). Tekankan bahwa sewaktu anak-anak Israel meninggalkan Mesir mereka menyeberangi Laut Teberau, suatu perlambang tentang pembaptisan (lihat 1 Korintus 10:1–2).
- **Mengembara di padang gurun:** Apakah yang menuntun anak-anak Israel sewaktu mereka mengembara di padang gurun? (lihat Keluaran 13:21–22). Apakah yang menuntun kita sekarang dan yang telah digambarkan sebagai “api”? (lihat 2 Nefi 31:13; 2 Nefi 32:5). Di padang gurun Tuhan memberi makan anak-anak Israel dan memberi mereka minum untuk menghidupi mereka dalam perjalanan mereka (lihat Keluaran 16–17). Bagaimanakah Tuhan memberi makan dan minum umat-Nya secara rohani? (lihat 1 Korintus 10:1–4; 2 Nefi 32:3; A&P 20:77–79).
- **Masuk ke negeri perjanjian:** Negeri perjanjian apakah yang kita cari? (lihat Ibrani 11:14–16). Apakah yang disyaratkan Tuhan sebelum anak-anak Israel dapat masuk ke negeri perjanjian? (Kepatuhan terhadap perintah-perintah dan perjanjian-perjanjian, misalnya Sepuluh Perintah).

Keluaran 1–2. Memilih melakukan hal yang benar sering kali sulit. (30–35 menit)

Bagikan separuh kertas kepada setiap siswa. Mintalah siswa membuka Keluaran 1 dan menutupi halaman tulisan suci itu dengan kertas. Perintahkan mereka membuka ayat-ayat suci pilihan saja sesuai dengan yang diperintahkan. Mintalah siswa membaca ayat-ayat dalam blok tulisan suci pertama berikut, dengan menutup jawaban terhadap ayat tersebut. Ajukan pertanyaan dan mintalah siswa meramalkan jawabannya. Mintalah mereka membuka ayat jawabannya dan bahas jika perlu. Ulangi prosedur ini untuk sisa tulisan suci dan pertanyaan-pertanyaan berikutnya.

- Baca Keluaran 1:6–10. Apakah yang dilakukan orang Mesir terhadap orang Israel? (Jawaban: Keluaran 1:11).
- Baca Keluaran 1:12–13, 15–16. Apakah yang dilakukan bidan-bidan? (Jawaban: Keluaran 1:17).
- Baca Keluaran 1:18. Bagaimanakah bidan-bidan menanggapi raja? (Jawaban: Keluaran 1:19–21).
- Baca Keluaran 1:22–2:2. Apakah yang dilakukan perempuan itu terhadap bayi laki-laknya setelah tiga bulan? (Jawaban: Keluaran 2:3–4).
- Baca Keluaran 2:5–6. Apakah yang dilakukan anak perempuan Firaun terhadap bayi tersebut? (Jawaban: Keluaran 2:7–10).
- Baca Keluaran 2:11. Apakah yang dilakukan Musa setelah melihat orang Mesir memukul orang Ibrani? (Jawaban: Keluaran 2:12).

- Baca Keluaran 2:13–14. Apakah yang dilakukan Musa? (Jawaban: Keluaran 2:15).
- Baca Keluaran 2:16–20. Apakah yang dilakukan Rehuel untuk Musa? (Jawaban: Keluaran 2:21–22).
- Baca Keluaran 2:23–25. Apakah yang dilakukan Allah untuk anak-anak Israel? (Jawaban: Keluaran 3–14).

Tulis kata-kata berikut di papan tulis :

- *Bidan*: wanita yang menolong melahirkan anak (lihat Keluaran 1:15–21)
- *Ibu Musa* (lihat Keluaran 1:22–2:4)
- *Musa* (lihat Keluaran 2:10–12, 15; Kisah para Rasul 7:22–25)

Bagilah kelas menjadi tiga kelompok. Tugaskan masing-masing kelompok untuk membaca salah satu dari blok tulisan suci berikut dan mintalah mereka menemukan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah yang dilakukan orang atau orang-orang tersebut yang memerlukan keberanian?
- Mengapa mereka melakukannya?
- Dalam hal apakah itu merupakan perbuatan yang didasarkan pada iman?
- Bagaimanakah Tuhan memberkati mereka setelah mereka melakukan perbuatan tersebut?

Mintalah masing-masing kelompok membagikan jawaban mereka bersama kelas. (Jika siswa memiliki pertanyaan mengenai Musa yang membunuh orang Mesir, baca komentar untuk Keluaran 2:11–15 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 113).

Berikan siswa beberapa menit untuk menulis mengenai orang atau orang-orang yang telah mereka pelajari dan bahas dalam pelajaran dan jelaskan mengapa. Jika waktunya cukup, mintalah beberapa siswa membagikan apa yang telah mereka tulis.

Keluaran 1–2. Wanita memiliki peran penting dalam memenuhi rencana kebahagiaan Bapa Surgawi. (10–15 menit)

Mintalah siswa membaca Keluaran 1–2 dan mencari rujukan-rujukan mengenai wanita. Tulislah masing-masing rujukan di papan tulis. (*Bidan*, *ibu Musa*, *saudara perempuan Musa*, *anak perempuan Firaun*, *Zipora* dan *keenam anak perempuan Rehuel* lainnya [Yitro].) Tanyakan:

- Bagaimanakah wanita-wanita ini telah memberikan pengaruh terhadap kehidupan Musa?
- Apakah kesamaan yang dimiliki para wanita ini? (Mereka semua membantu Musa—bahkan ada yang menyelamatkan nyawanya).

Bahas peran penting kaum wanita dalam kehidupan siswa Anda. Mungkin Anda dapat menggunakan wawasan dan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bahas pengaruh penting kaum wanita di dalam kehidupan Anda. Tanyakan apa yang dapat kita lakukan untuk

memperlihatkan bahwa kita sadar akan pengaruh besar mereka.

- Keberhasilan-keberhasilan Anda yang manakah yang dapat Anda hubungkan dengan pengaruh para wanita penting di dalam kehidupan Anda?
- Apakah motivasi mereka dalam memberkati kehidupan Anda?

Bagikan pernyataan berikut dari Presiden Spencer W. Kimball:

“Kata-kata bijaksana mengatakan bahwa ‘Ketika Anda mendidik seorang pria, maka Anda mendidik seorang individu saja; tetapi ketika Anda mendidik seorang wanita, maka Anda mendidik seluruh keluarga’ (Dr. Charles D. McIver). Kita menginginkan agar kaum wanita kita memperoleh pendidikan yang baik, karena anak-anak tidak akan memiliki pengetahuan dari ketidaktahuan ibu mereka” (*Men of Example* [ceramah kepada para pendidik agama, 12 September 1975], 9–10).

Tanyakan kepada siswa apa menurut mereka makna pernyataan ini. Berikan kesaksian Anda mengenai peran penting yang selalu diberikan kaum wanita dalam rencana kebahagiaan Bapa Surgawi. Kaum wanita sering kali tidak menerima penghargaan atas kontribusi penting mereka. Doronglah siswa untuk meluangkan waktu menghargai dan mengungkapkan puji syukur mereka kepada wanita-wanita yang telah memberkati kehidupan mereka.

Keluaran 3:1–10. Kekhidmatan mengundang wahyu. (15–20 menit)

Mintalah siswa duduk dengan tenang dan mendengarkan suara-suara yang biasanya tidak mereka perhatikan. Setelah satu menit tanyakan kepada mereka suara-suara apa yang mereka dengar. Tekankan bahwa suara-suara tersebut selalu ada, tetapi diperlukan perhatian khusus untuk dapat mendengarnya. Bandingkan pengalaman mendengarkan dengan cermat suara-suara yang biasanya kita dengar dengan pentingnya mendengarkan bisikan-bisikan dari Roh. Sama halnya duduk dengan tenang diperlukan untuk mendengarkan beberapa suara, kita juga harus khidmat untuk dapat merasakan komunikasi dari Roh Kudus.

Berbicara mengenai pentingnya kekhidmatan dalam pertemuan-pertemuan di Gereja kita, Penatua Boyd K. Packer mengatakan:

“Kekhidmatan mengundang wahyu.

Kekhidmatan yang kita bicarakan tidak sama dengan diam tanpa berbicara” (dalam *Conference Report*, Oktober 1991, 28; atau *Ensign*, November 1991, 22).

Tulis kata *kekhidmatan* di papan tulis dan mintalah siswa membuat daftar unsur-unsur kekhidmatan yang mengundang roh wahyu (misalnya pikiran yang bersih, kerendahan hati, menghindari gangguan-gangguan, musik yang kudus, dan merenungkan tulisan suci). Tanyakan kepada siswa

bagaimana kekhidmatan menolong kita menerima ilham dari Bapa di Surga.

Musa memperlihatkan kekhidmatan yang besar kepada Tuhan ketika dia pergi ke gunung. Mintalah siswa membaca Keluaran 3:1 dan 19:18 dan mengenali dua nama yang diberikan terhadap gunung Tuhan ini.

Baca Keluaran 3:2–6. Beritahukan kepada siswa bahwa Nabi Joseph Smith mengubah kata *malaikat* dalam ayat 2 sehingga bunyinya demikian: “Dan Tuhan menampakkan diri kepadanya.” Bantulah mereka memahami perlunya bersikap khidmat kepada Tuhan dengan menanyakan apa yang diminta Tuhan kepada Musa agar dia lakukan sewaktu dia mendekati semak-semak yang menyala. Mintalah mereka memikirkan sejenak mengenai saat di dalam kehidupan mereka ketika mereka merasa seolah-olah mereka berdiri di tanah yang suci. Mintalah beberapa siswa untuk membagikan di mana mereka dan bagaimana perasaan mereka.

Ajarkan sikap khidmat kepada Tuhan ketika mengikuti seminar dengan membagikan nasihat berikut dari Penatua Packer:

“Sewaktu kita bertemu bersama untuk mempelajari doktrin-doktrin injil, kita harus melakukannya dalam roh kekhidmatan” (dalam *Conference Report*, Oktober 1991, 27; atau *Ensign*, November 1991, 21).

Mintalah siswa mengingat kegiatan-kegiatan kelas yang telah membantu mereka merasa lebih dekat dengan Bapa Surgawi. Berilah mereka pujian atas upaya-upaya mereka di masa lampau untuk mengundang Roh ke dalam kelas karena kekhidmatan mereka. Berikan kesaksian Anda mengenai perlunya selalu melakukan hal-hal yang paling mengundang roh kekhidmatan sewaktu mereka mempelajari injil.

Keluarannya 3:7–10. Kehidupan orang benar sering kali mengingatkan kita akan kehidupan Juruselamat. (10–15 menit)

Ketika Musa dipanggil untuk menjadi nabi Tuhan berkata kepadanya, “Engkau adalah serupa dengan Putra Tunggal-Ku; dan Putra Tunggal-Ku adalah dan akan menjadi Juruselamat, karena Dia penuh dengan belaskasihan dan kebenaran” (Musa 1:6). Baca Ulangan 18:15 dan jelaskan bahwa Nabi yang dinubuatkan oleh Musa adalah Yesus Kristus. Persamaan-persamaan antara kehidupan Musa dan kehidupan Yesus Kristus adalah menarik dan mengandung pelajaran. Pertimbangkanlah untuk mempersiapkan tabel untuk dibagikan sebagai *selebaran* yang terdapat pada bagian akhir saran untuk mengajarkan ini. Biarkan kosong kolom berjudul “Persamaan-persamaan” dan biarkan siswa Anda mengisinya sewaktu Anda mempelajari rujukan-rujukan tulisan suci.

Saran mengajar ini dapat digunakan dengan beberapa cara yang berbeda:

- Gunakan saran mengajar ini sebagai ikhtisar mengenai kehidupan Musa.

- Gunakan saran mengajar ini dalam Keluaran 17 sebagai ikhtisar mengenai mukjizat-mukjizat yang dilakukan Musa.
- Bagilah kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dan tugaskan mereka bagian-bagian dari tabel. Mintalah mereka membaca rujukan-rujukan tulisan suci untuk Musa dan Juruselamat dan menguraikan persamaan-persamaan yang mereka temukan.
- Perlihatkan sebuah tabel besar di dalam kelas. Baca dua atau tiga kelompok pertama rujukan tulisan suci dan bantulah siswa menemukan persamaan-persamaannya. Doronglah mereka untuk menemukan sendiri persamaan-persamaan lainnya yang mereka temukan sewaktu mereka mempelajari tulisan suci. Mintalah mereka menambahkan temuan-temuan mereka pada tabel, membagikan tulisan suci dan persamaan-persamaan kepada siswa lainnya ketika mereka menemukannya sewaktu mereka mempelajari Kitab Keluaran sampai Ulangan.

Adalah penting bagi siswa untuk memahami bahwa segala sesuatu, termasuk kehidupan dan ajaran-ajaran para nabi, memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus (lihat Yakub 7:10–11; Musa 6:63).

Musa	Persamaan-persamaan	Yesus Kristus
Keluarannya 1:15–16, 22; 2:1–3	Keduanya terluput dari perintah hukuman mati ketika mereka masih bayi.	Matius 2:13–16
Keluarannya 3:7–10	Keduanya dipanggil untuk membebaskan Israel.	2 Nefi 6:17
Musa 1:1, 8, 11	Keduanya dibawa oleh Roh ke gunung yang tinggi di mana mereka diperlihatkan kerajaan-kerajaan dunia.	
Musa 1:12–22	Keduanya berhasil mengatasi konfrontasi dengan Setan.	Matius 4:3–11
Keluarannya 4:19	Keduanya tetap dalam pembuangan sampai raja-raja yang berusaha membunuh mereka meninggal.	Matius 2:19–20
Keluarannya 14:21	Keduanya mengendalikan angin dan laut.	Markus 4:37–39
Keluarannya 16:15–18	Keduanya menyediakan roti secara menakutkan.	Yohanes 6:35
Keluarannya 17:5–6	Keduanya menyediakan air penyelamat kehidupan.	Yohanes 4:10–14
	Keduanya adalah pembuat hukum yang hebat.	3 Nefi 15:5–10
Ulangan 9:16–20, 23–26	Keduanya adalah perantara antara Allah dan umat mereka.	1 Timotius 2:5

Keluaran 3–4. Tuhan menolong mereka yang menerima panggilan untuk melayani-Nya, dan Dia dapat menolong mengatasi keraguan-keraguan dan ketidaktenteraman pribadi kita jika kita mau membiarkan Dia melakukannya. (30–40 menit)

Buatlah sebuah panggilan misi ke tempat yang sedikit sekali diketahui oleh siswa. Tulislah di dalam surat panggilan tersebut bahwa orang yang dipanggil akan melayani tanpa rekan. Bacakan panggilan misi tersebut kepada kelas dan tanyakan:

- Bagaimanakah perasaan Anda seandainya Anda menerima panggilan misi ke tempat yang belum pernah Anda dengar atau ketahui?
- Hal apakah yang akan memperkuat keberanian Anda untuk menerima panggilan ini?

Ulaslah dengan singkat bersama siswa panggilan Musa dalam Keluaran 3. Mintalah mereka menyelidiki Keluaran 3:11–15 dan 4:1–17 dan menyelesaikan kegiatan A untuk Keluaran 4 dalam penuntun belajar siswa mereka. Setelah mereka selesai dengan kegiatan tersebut, ulaslah bagaimana Tuhan membantu mengatasi kekhawatiran Musa dan bagaimana pemecahan Tuhan tersebut mungkin dapat menolong kita sewaktu kita menerima panggilan-panggilan yang memberikan tantangan. Ringkasan berikut mungkin dapat membantu pembahasan di dalam kelas Anda:

- **Kekhawatiran pertama:** “Siapakah aku ini, maka aku dapat melakukan hal-hal tersebut?” (lihat Keluaran 3:11). Tanyakan kepada siswa, apa yang menurut mereka yang dimaksud Musa. Jawaban Tuhan adalah pesan dorongan semangat (lihat ayat 12). Dia akan berada di sana untuk menolong Musa.
- **Kekhawatiran kedua:** “Apa yang akan aku katakan jika orang-orang ingin mengetahui siapa yang mengutus aku?” (lihat ayat 13). Tanyakan kepada siswa dua nama apa yang diberikan Tuhan kepada Musa (lihat ayat 14–15). Bantulah mereka memahami makna gelar “Aku adalah Aku” (lihat komentar untuk Keluaran 3:11–18 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 114). Tanyakan : Bagaimanakah kita menerima nama Tuhan sekarang? Dengan cara bagaimanakah menerima nama-Nya melalui perjanjian pembaptisan dan sakramen dapat menolong kita menghadapi tantangan-tantangan yang kita hadapi?
- **Kekhawatiran ketiga:** “Bagaimana kalau mereka tidak mempercayai aku?” (lihat Keluaran 4:1). Sebagai jawaban terhadap kekhawatiran ini Tuhan melakukan mukjizat dengan menggunakan tongkat Musa. Tanyakan: Apakah yang mungkin dilambangkan oleh tongkat tersebut? (Wewenang) Wewenang apakah yang diterima Musa dari Yitro di Midian? (Imamat; lihat A&P 84:6). Apakah imamat itu? (Wewenang untuk bertindak dalam nama Allah). Perbedaan apakah yang dapat diperbuat oleh seorang misionari yang mengetahui bahwa dia memiliki wewenang untuk mewakili Allah?
- **Kekhawatiran keempat:** “Aku bukan pembicara yang sangat baik” (lihat Keluaran 4:10). Mintalah siswa membaca tanggapan Tuhan dalam Keluaran 4:11–12. Akan tetapi,

Musa, masih sungkan menjadi juru bicara Allah. (lihat komentar untuk Keluaran 4:10–17 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 114–115, untuk membantu siswa memahami perasaannya karena ketidakmampuannya). Tanyakan: Bagaimanakah tanggapan Tuhan terhadap perasaan Musa? (lihat ayat 14–16). Apakah yang diberitahukan hal ini kepada kita mengenai kepedulian dan kesediaan Allah untuk membantu kita?

Mintalah siswa membaca Keluaran 4:27–31 untuk menemukan bagaimana tanggapan anak-anak Israel terhadap Musa ketika dia kembali. Tanyakan kepada siswa:

- Pemanggilan atau tanggung jawab-tanggung jawab apakah yang mungkin membuat seseorang merasa takut atau tidak mampu menerimanya? (Misalnya, tugas untuk memberikan ceramah, proyek pelayanan, atau melayani misi).
- Bagaimanakah Tuhan memperkuat kita dan membantu kita mengatasi perasaan-perasaan ini? (lihat 1 Nefi 3:7; A&P 60:2–4).

Baca Ajaran dan Perjanjian 6:14, 20–24 atau Moroni 10:3–5 dan bahas berkat-berkat yang telah diterima orang lain dari Tuhan. Berikan kesaksian Anda bahwa Tuhan akan mendukung dan memperkuat kita sewaktu kita membutuhkannya dan bahwa, seperti yang dipersaksikan oleh Presiden Thomas S. Monson, “Siapa pun yang dipanggil Allah, akan dijadikan memenuhi syarat oleh Allah” (dalam *Conference Report*, April 1987, 54; atau *Ensign*, Mei 1987, 44).

Keluaran 5–10

Pendahuluan

Sementara Musa dipersiapkan untuk melayani misi, dia mempelajari bahwa tidak ada kuasa yang lebih besar daripada kuasa Allah (lihat Musa 1:10, 13–15, 20–22, 33). Pengetahuan akan hal ini membantunya memiliki iman untuk melakukan semua yang diminta Tuhan darinya. Anak-anak Israel perlu mengembangkan iman yang sama itu agar dapat mempercayai Allah untuk menuntun mereka dengan selamat keluar dari Mesir ke negeri perjanjian. Melalui contoh-contoh mengagumkan akan kuasa-Nya, Tuhan memberikan kepada orang-orang Israel kesempatan untuk mengembangkan iman tersebut. Setelah mereka meninggalkan Mesir, mereka memiliki cukup banyak kesempatan untuk mengetahui bahwa Allah mereka adalah Allah yang benar dan hidup bahwa Dia memiliki kuasa atas segala sesuatu.

Ketika Gereja dipulihkan di zaman akhir ini Tuhan mengatakan bahwa “hal yang lemah dari dunia akan muncul dan mengalahkan yang perkasa dan kuat, [menunjukkan] supaya orang jangan menasihati sesama atau mempercayai kekuatan daging” (A&P 1:19). Ini telah menjadi pola Tuhan sejak awal. Pada zaman Musa, Mesir adalah bangsa yang paling perkasa di bumi dalam bidang-bidang seperti kekayaan, pendidikan,

teknologi, matematik, dan astronomi. Sebaliknya, orang-orang Israel adalah budak-budak yang melakukan pekerjaan kasar. Sebelum Musa melawan Firaun, dia telah meluangkan waktu empat puluh tahun di padang gurun sebagai penggembala. Dia tidak memiliki pengikut, kedudukan, atau kekuasaan. Tetapi dia memiliki Tuhan bersamanya dan kepercayaan mutlak terhadap kekuatan Allah atas segala sesuatu. Orang-orang Mesir memiliki banyak allah dan bahkan menganggap Firaun sebagai allah, tetapi Tuhan menunjukkan bahwa berhala-berhala tidak memiliki kekuatan untuk menyelamatkan dan hanya mereka yang menaruh kepercayaan kepada Tuhan yang benar-benar kuat dan perkasa.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Tuhan dapat membebaskan kita dari percobaan-percobaan dan penderitaan kita atau memberi kita kekuatan untuk menahannya (lihat Keluaran 6:6–7; lihat juga Mosia 24:13–14).
- Allah memiliki kuasa atas segala sesuatu (lihat Keluaran 7:3–5, 10–12, 20; 8:5, 16, 24; 9:6, 10, 23; 10:13, 22; lihat juga Keluaran 11:4–7; 12:22–30).
- Ada mukjizat-mukjizat palsu yang tidak berasal dari Allah (lihat Keluaran 7:10–12, 22; 8:7, 18).
- Mukjizat-mukjizat datang sebagai akibat dari iman; mukjizat-mukjizat tidak menciptakan iman (lihat Keluaran 8:19, 31–32; 9:7, 11, 34–35; 10:19–20; lihat juga Keluaran 4:31; 11:10; A&P 63:7–12).

Saran untuk Mengajarkan

Keluaran 5. Mengapa kita kadang-kadang mengalami semakin banyak perlawanan meskipun kita berusaha melakukan hal-hal yang benar? (30–35 menit)

Tanyakan kepada siswa apakah mereka pernah mengalami konsekuensi buruk karena melakukan hal yang benar. Mintalah satu atau dua orang untuk membagikan secara singkat pengalaman-pengalaman mereka bersama kelas. Mintalah siswa membaca Keluaran 5 dan melaporkan apa yang Musa dan Harun coba lakukan dan apa yang terjadi akibat perbuatan tersebut. Mintalah mereka menceritakan dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri apa yang diucapkan orang-orang kepada Musa dan apa yang diucapkan Musa kepada Tuhan (lihat ayat 21–23).

Tanyakan kepada siswa, mengapa menurut mereka Tuhan membiarkan Firaun mempersulit Musa menyelesaikan misinya. Bantulah mereka memahami kedua alasan berikut:

- Firaun menggunakan hak pilihannya. Dia terus memberontak sampai akibat-akibat dari keputusannya meyakinkan dia untuk mematuhi firman Tuhan, sebagaimana yang dinubuatkan dalam Keluaran 3:19–20.
- Tuhan memperlihatkan kepada anak-anak Israel bahwa hanya melalui kekuatan-Nya mereka dibebaskan dari Mesir (lihat Keluaran 6:6–8). Seandainya keluarnya bangsa Israel dari Mesir terjadi karena adanya persetujuan antara Musa

dan Firaun, maka orang-orang Israel akan sedikit memahami bahwa Allah mahakuasa dan maha tahu. Ketika Israel akhirnya keluar dari Mesir, tidak ada keraguan sedikit pun melalui kuasa siapa mereka dibebaskan, bahkan di dalam pikiran orang-orang Mesir (lihat Keluaran 7:3–5; 8:10, 19, 22; 9:13–14, 29; 10:1–2; 11:4–7).

Tanyakan kepada siswa:

- Menurut Anda, bagaimanakah perasaan Anda seandainya Anda tinggal di antara anak-anak Israel pada masa tersebut dan menyaksikan banyak mukjizat?
- Bagaimanakah reaksi orang-orang Mesir terhadap tulah-tulah? (lihat Keluaran 12:31–33).
- Pernahkah Anda mengalami bantuan Tuhan dalam mengatasi suatu masalah yang terlalu sulit untuk Anda tanggulangi sendiri?
- Mengapa penting bahwa Tuhan membiarkan Anda berjuang sendiri untuk mengatasi masalah Anda sebelum Dia memberikan bantuan?
- Dengan cara bagaimanakah perjuangan Anda dapat mempengaruhi iman Anda terhadap Allah?
- Baca Ajaran dan Perjanjian 121:1–8 dan 122:5–9. Dari hal yang kita pelajari dalam kedua tulisan suci ini, mengapa Tuhan membiarkan kita mengalami kesulitan-kesulitan bukannya membuatnya mudah bagi kita, bahkan ketika kita berusaha untuk melakukan hal yang benar?

Berikan kesaksian Anda mengenai bagaimana percobaan-percobaan kita di dalam kehidupan fana memegang peranan penting dalam usaha kita untuk menjadi seperti Allah.

Keluaran 7:1–22; 8:5–10, 16–24. Ada mukjizat-mukjizat palsu yang merupakan tipu daya manusia atau Setan dan tidak berasal dari Allah. (10–15 menit)

Perlihatkan uang kertas asli. Tanyakan apakah ada di antara siswa yang tahu cara mengenali apakah uang kertas tersebut asli atau palsu. Perlihatkan uang kertas main-mainan atau uang kertas yang jelas-jelas tiruan yang dibuat tangan. Tanyakan mengapa mudah mengetahui perbedaan antara uang asli dan uang tiruan. Tulis kata *memalsukan* di papan tulis dan tanyakan apa makna kata tersebut. (“Meniru sesuatu yang berharga dengan maksud untuk menipu” atau “tiruan palsu”). Tanyakan:

- Mengapa uang palsu kadang-kadang membuat orang terkecoh?
- Mengapa anak kecil mungkin tidak tahu kalau uang main-mainan itu tidak asli?
- Mengapa pengalaman dengan sesuatu yang nyata atau asli penting jika kita ingin terhindar dari penipuan?

Mintalah siswa membaca Keluaran 7:11, 22; 8:7 dan mencari hal-hal yang palsu. Tanyakan: Dengan cara bagaimanakah orang-orang dapat melakukan tipuan-tipuan seperti itu di zaman sekarang? Baca komentar untuk Keluaran 7:11–12 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 116–117). Buatlah dua kolom di papan tulis; berilah label satu kolom *Ahli Sihir*

dan kolom lainnya Allah (*melalui Musa*). Mintalah siswa mempelajari Keluaran 7:10–12, 19–22; 8:5–10, 16–24; 9:11 dan membandingkan penipuan ahli sihir dengan kekuatan Allah. Buatlah daftar apa yang dapat dilakukan oleh ahli sihir dan Musa. Tanyakan:

- Hal-hal apakah yang dapat dilakukan ahli sihir, dan apakah hal tersebut bermanfaat?
- Hal-hal apakah yang tidak dapat dilakukan ahli sihir tersebut?

Kenalilah beberapa penipuan yang digunakan Setan di zaman sekarang untuk membingungkan umat manusia dan membawa kita kepada belenggu. (Misalnya, nafsu sebagai pengganti kasih, penipuan iman sebagai pengganti keimamatan, pernikahan sipil sebagai pengganti pernikahan kekal, dan kebijaksanaan manusia sebagai pengganti ilham dari Allah). Mintalah siswa membaca Moroni 7:16–19 dan temukan bagaimana kita dapat menilai antara yang baik dengan yang jahat. Baca 1 Nefi 22:25–28 dan bahas bagaimana kita dapat memperoleh kekuatan atas Setan dan tipuan-tipuannya.

Keluarannya 7–10. Tulah-tulah yang ditimpakan kepada Mesir memperkuat iman orang-orang Israel, meyakinkan Firaun untuk membebaskan Israel dari perbudakan, menyerang kredibilitas allah-allah bangsa Mesir, dan merupakan perlambang akan jenis-jenis kehancuran yang akan menimpa orang jahat sebelum Kedatangan Kedua Tuhan. (45–55 menit)

Sebelum kelas dimulai, mintalah beberapa siswa untuk menggambar sebuah gambar sederhana mengenai masing-masing dari kesembilan tulah Mesir pada lembar-lembar kertas yang terpisah, disertai dengan namanya untuk mengenali tulah tersebut (lihat tabel dalam saran ini untuk daftar tulah). Mintalah siswa memperlihatkan gambar mereka secara acak. Mintalah siswa-siswa lainnya menyusun gambar-gambar tersebut sesuai dengan urutan kejadiannya. (Jika mereka salah menyusun gambar-gambar tersebut, mereka akan memiliki kesempatan untuk memperbaikinya dalam kegiatan berikutnya).

Gambarlah di papan tulis tabel yang terdapat dalam kegiatan B untuk Keluaran 7–10 dalam penuntun belajar siswa. Tugaskan masing-masing blok tulisan suci mengenai tulah-tulah kepada perorangan atau kelompok siswa. Mintalah siswa membaca tulisan suci tersebut dan melaporkan apa yang mereka pelajari. Sewaktu mereka memberikan laporan, mintalah mereka menyusun gambar-gambar tulah dalam urutan kejadian yang benar jika perlu. Setelah mereka selesai memberikan setiap laporan, mintalah siswa membagikan kesan mereka atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan mengenai peristiwa-peristiwa tersebut.

Beritahukan kepada siswa bahwa selain berhasil membuat Firaun mengizinkan orang-orang Israel pergi, tulah-tulah tersebut memiliki tujuan-tujuan penting lainnya. Bagikan kepada mereka informasi dalam komentar untuk Keluaran 7–10 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 117) dan tabel berikut. (Jangan dulu membagikan informasi yang terdapat dalam kolom nubuat-nubuat zaman akhir).

Tulah	Allah orang Mesir	Persamaannya Dengan Nubuat-nubuat Zaman Akhir
1. Air berubah menjadi darah (lihat Keluaran 7:17–25)	Hapi (atau Hopi)—mengendalikan air sungai Nil, yang dianggap suci	Lihat Wahyu 8:8; 16:3–6
2. Katak (lihat Keluaran 8:2–6)	Heqt (atau Heket)—dewi yang memiliki kepala berbentuk katak	Lihat Wahyu 16:12–14
3. Nyamuk, atau ngengat (lihat Keluaran 8:16–17)	Seth—dewa bumi; diubah menjadi nyamuk, atau ngengat	
4. Lalat pikat (lihat Keluaran 8:21–24)	Mungkin Uachit—yang dilambangkan oleh lalat pikat	Lihat Ajaran dan Perjanjian 29:18–20
5. Ternak mati (lihat Keluaran 9:2–7)	Apis dan Mnevis—dewa sapi jantan; Hathor—dewi yang memiliki kepala berbentuk sapi; Khnum—dewa domba jantan	
6. Barah dan gelembung-gelembung (lihat Keluaran 9:8–11)	Sekhmet—seorang dewa yang memiliki kuasa atas penyakit; Sunu—dewa wabah penyakit; Isis—dewi penyembuhan	
7. Hujan es dan api (lihat Keluaran 9:22–26)	Nut—dewi langit; Osiris—dewa panen dan kesuburan	Lihat Wahyu 8:7
8. Belalang (lihat Keluaran 10:12–15)	Osiris—dewa panen dan kesuburan	Lihat Wahyu 9:3
9. Gelap gulita (lihat Keluaran 10:21–23)	Khepri, Re (atau Ra) dan Amun—dewa-dewa matahari	Lihat Wahyu 6:12; Ajaran dan Perjanjian 45:42; Joseph Smith—Matius 1:33
10. Kematian anak sulung (lihat Keluaran 12:12–30)	Firaun—dianggap sebagai allah atau dewa, tetapi tidak memiliki kekuatan untuk menyelamatkan putranya sendiri dari kematian; Isis—dewi yang melindungi anak-anak	

Bahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Tulah-tulah manakah yang dapat ditiru orang Mesir?
- Mengapa menurut Anda tulah-tulah tersebut ditimpakan kepada benda-benda alam, misalnya Sungai Nil dan ternak?
- Kapan Tuhan menimpakan tulah-tulah hanya kepada orang-orang Mesir dan tidak kepada orang-orang Israel? (lihat Keluaran 8:22).

- Apakah yang diajarkan tulah-tulah tersebut kepada orang-orang Israel? (lihat Keluaran 6:1–8).
- Seandainya Anda salah seorang dari bangsa Mesir, bagaimanakah tulah-tulah tersebut mungkin mempengaruhi pikiran Anda tentang dewa-dewa yang Anda percayai? (lihat Keluaran 7:17; 8:22; 9:13–16).
- Setelah tulah yang manakah Anda akan bersedia mengizinkan Israel pergi?
- Seandainya Anda salah seorang dari bangsa Israel, bagaimanakah mukjizat-mukjizat tersebut dapat mempengaruhi perasaan Anda tentang Allah Israel?

Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 84:96–97 dan mencatat beberapa persamaan dengan Keluaran 7–10. Bagikan tulisan suci dalam kolom nubuat-nubuat zaman akhir pada tabel. Tanyakan kepada siswa apa yang dilakukan Tuhan kepada Israel zaman dahulu untuk membebaskan mereka dari tulah-tulah (lihat Keluaran 8:22–23). Baca 2 Nefi 6:13–15 dan temukan siapa yang akan dibebaskan dari kehancuran zaman akhir. Tanyakan kepada siswa apa yang harus dilakukan oleh orang-orang yang percaya kepada Kristus untuk diselamatkan (lihat A&P 133:7–11).

Berikan kesaksian Anda mengenai pentingnya tidak mengambil bagian dalam kejahatan dunia meskipun, sekarang, kita harus hidup dengan dikelilingi oleh godaan-godaannya.

Keluar 7–10. Mukjizat-mukjizat dapat memperkuat iman yang kita miliki sekarang, tetapi mukjizat-mukjizat tidak menciptakan iman atau kesaksian. (10–15 menit)

Bawalah ke dalam kelas satu lembar kertas kosong, satu lembar kertas serupa dengan tulisan-tulisan yang sangat kecil, dan satu kaca pembesar. Tulis *kaca pembesar* dan *tulisan di atas kertas* di papan tulis.

Perlihatkan kertas kosong dan mintalah seorang siswa maju ke depan kelas dan menggunakan kaca pembesar untuk menemukan dan membaca tulisan-tulisan kecil pada kertas tersebut. Setelah siswa tersebut bergumul dengan tugas tersebut untuk sementara waktu, tanyakan mengapa dia tidak dapat membaca tulisan pada kertas tersebut. Berikan kepada siswa tersebut kertas yang berisikan tulisan-tulisan kecil dan mintalah dia membacanya. Setelah siswa tersebut menemukan dan membacanya, buatlah ungkapan-ungkapan di papan tulis menjadi persamaan yang tidak lengkap, seperti terdapat dalam kotak berikut. Beritahukan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan menemukan hubungan antara kaca pembesar dan kertas dengan Musa dan Firaun.

<p>Kaca pembesar = _____</p> <p>Tulisan pada kertas = _____</p>

Ajukan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Seandainya nabi di zaman sekarang melakukan mukjizat seperti itu, akankah hal itu meningkatkan atau memperbesar iman Anda bahwa dia adalah seorang nabi? Mengapa?

- Akankah setiap orang menjadi yakin seperti Anda bahwa dia seorang nabi? Mengapa tidak?

Mintalah siswa membaca Keluaran 7:13–14; 8:15–19; 9:7–12; 10:27; 11:1–10. Tanyakan kepada mereka mengapa mukjizat-mukjizat tidak membuat Firaun yakin tentang kebenaran. Baca Ajaran dan Perjanjian 63:7–12 bersama siswa Anda dan bahas apa yang dikatakan Tuhan mengenai mukjizat-mukjizat dan iman. Bagikan kebenaran berikut dari Penatua Bruce R. McConkie, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Tidak ada ketentuan di dalam hukum tentang iman bahwa mukjizat-mukjizat akan menciptakan iman. Tanda-tanda tidak mendahului iman, tetapi tanda-tanda yang mengikuti iman” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 3 jilid [1966–73], 1:632).

Simaklah kedua persamaan yang belum selesai di papan tulis dan tanyakan apakah sekarang siswa dapat mengisi bagian-bagian yang kosong. Tanyakan:

- Seberapa bermanfaat kaca pembesar yang digunakan pada kertas yang tidak ada tulisannya?
- Seberapa bermanfaat mukjizat-mukjizat bagi mereka, seperti Firaun, yang memilih untuk memberontak dan tidak mau percaya?

Bantulah mereka memahami bahwa tulisan di atas kertas, betapa pun kecil, melambangkan iman kita dan kaca pembesar melambangkan mukjizat atau tanda. Sama halnya kaca pembesar akan memperbesar ukuran tulisan, demikian pula mukjizat-mukjizat dapat meningkatkan iman. Akan tetapi, mukjizat-mukjizat tidak menciptakan iman sama halnya kaca pembesar tidak membuat tulisan menjadi ada. Ingatkan mereka bahwa “tanda-tanda ini akan menyertai mereka yang percaya” (A&P 84:65; lihat juga A&P 58:64).

Keluar 11–13

Pendahuluan

Nefi mengajarkan bahwa sejak awal dunia segala sesuatu telah diberikan untuk melambangkan Yesus Kristus dan Penebusan-Nya (lihat 2 Nefi 11:4). Misalnya, ketika Allah memerintahkan Abraham untuk mempersembahkan Ishak sebagai kurban, itu memberikan perlambang atau serupa dengan pengurbanan Bapa Surgawi terhadap Putra Tunggal-Nya (lihat Yakub 4:5). Yusuf, yang dijual ke Mesir, juga merupakan perlambang atau simbol bagi Kristus dan pelayanan-Nya (lihat Kejadian 47:14–25).


Keluar 11–13 berisikan salah satu perlambang paling kuat di antara semua perlambang mengenai Yesus Kristus—Paskah. Pembebasan orang-orang Israel dari perbudakan di Mesir tidak

saja merupakan salah satu peristiwa sejarah yang paling dramatis, tetapi juga penuh dengan makna perlambang.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Tuhan menggunakan simbol-simbol dan tata cara-tata cara seperti Paskah dan sakramen untuk mengingatkan kita akan pekerjaan perkasa-Nya, baik di zaman dahulu maupun di masa yang akan datang (lihat Keluaran 12:5–7, 13, 43–50).
- Tuhan menyediakan jalan bagi orang yang penuh iman dan patuh agar terluput dari kehancuran jasmani dan rohani yang akan menimpa orang jahat (lihat Keluaran 12:23; lihat juga A&P 89:18–21).
- Paskah adalah perlambang tentang Penebusan Yesus Kristus:
 - a. Paskah, yaitu yang harus selalu diingat oleh anak-anak Israel, menandai awal kehidupan baru. Penebusan, yang harus selalu kita ingat, memberikan kita kehidupan rohani yang baru (lihat Keluaran 12:1–2, 14; lihat juga Alma 11:45; Moroni 4:3).
 - b. Domba melambangkan Yesus Kristus, “Domba Allah” (lihat Keluaran 12:3; lihat juga Yohanes 1:29–36).
 - c. Domba haruslah jantan dan “tidak bercela” (sempurna) yang melambangkan kesempurnaan Kristus (lihat Keluaran 12:5; lihat juga Ibrani 4:15).
 - d. Domba dibunuh. Darahnya melambangkan darah Yesus Kristus (lihat Keluaran 12:6–7, 13; lihat juga Alma 21:9).
 - e. Allah-allah palsu Mesir diadili dan dipukul, melambangkan Penebusan Kristus mengatasi kejahatan (lihat Keluaran 12:12).
 - f. Pembunuhan anak sulung di Mesir menyebabkan dibebaskannya anak-anak Israel. Kematian Kristus, Putra Sulung Allah, membebaskan kita secara rohani (lihat Keluaran 12:12; 13:14–15; lihat juga Kolose 1:13–18; A&P 93:21).
 - g. “Pemusnah” melewati anak-anak Israel. Penebusan menyelamatkan kita dari kuasa Setan (lihat Keluaran 12:21–23, 26–27).
 - h. Paskah mengawali perjalanan orang-orang Israel ke negeri perjanjian. Kristus membawa kita kepada kerajaan selestial (lihat Keluaran 12:25; lihat juga Alma 37:45).
 - i. Tidak ada satu tulang domba pun dapat dipatahkan, sama seperti Yesus yang akan menderita tanpa mengalami tulang yang patah (lihat Keluaran 12:46; lihat juga Mazmur 34:20; Yohanes 19:31–36).

Saran untuk Mengajar

 Presentasi *Video Perjanjian Lama* 13, “Paskah,” adalah perwujudan mengenai bagaimana suatu peristiwa telah terjadi di masa lalu yang mengajarkan simbolisme mengenai Perayaan Paskah (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

Keluaran 11–12. Kepatuhan kepada perintah-perintah Allah dan kepada nasihat para nabi-Nya memberikan perlindungan rohani dan jasmani. (25–35 menit)

Tanyakan kepada siswa:

- Apabila nabi mengatakan bahwa suatu bencana akan menimpa daerah Anda dan bahwa setiap orang yang pergi ke gedung pertemuan Gereja akan diselamatkan, apakah Anda akan pergi ke Gereja? Mengapa?
- Apakah menurut Anda akan ada orang yang tidak akan pergi?
- Alasan-alasan apakah yang mungkin mereka berikan mengapa mereka tidak akan pergi ke Gereja?

Ingatkan siswa mengenai kesembilan tulah pertama yang telah ditimpakan ke atas Mesir (lihat Keluaran 7–10). Mintalah mereka membaca Keluaran 11:4–10 dan mengenali apa tulah terakhir. Tanyakan:

- Bagaimanakah tanggapan Firaun terhadap peringatan Musa? (lihat Keluaran 11:10 dan ayat kaki 10a).
- Mengapa menurut Anda Firaun terus mengabaikan peringatan-peringatan Musa meskipun semua yang dinubuatkan Musa menjadi kenyataan?

Mintalah siswa membaca Keluaran 12:1–28, dan mencari apa yang diperintahkan kepada anak-anak Israel untuk mereka lakukan agar “pemusnah” akan “melewati” rumah-rumah mereka. (*Catatan:* Perlambangan mengenai Paskah diajarkan dalam saran untuk mengajarkan untuk Keluaran 12.) Tulislah apa yang mereka temukan di papan tulis. Mintalah mereka membaca Keluaran 12:29–30 dan melaporkan apa yang terjadi kepada mereka yang tidak patuh. Bersama siswa Anda, baca dan bandingkan Keluaran 11:4–8 dan 12:31–41. Tanyakan: Apakah yang diajarkan ayat-ayat ini kepada kita mengenai nubuat-nubuat Tuhan melalui para nabi-Nya?

Perlihatkan gambar Nabi Joseph Smith dan tanyakan kepada siswa peringatan-peringatan apa yang telah Allah berikan kepada kita di zaman kita? (lihat A&P 1:1–17). Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 89:4–9, 18–21 dan bahas beberapa hal yang menghancurkan orang di zaman kita dan apa yang telah Tuhan perintahkan harus kita lakukan untuk menghindarinya. (Anda mungkin perlu mengulas ceramah konferensi umum terakhir dari majalah *Liahona* atau brosur *Untuk Memperkuat Remaja* dan bahas beberapa peringatan dan nasihat khusus yang diberikan Tuhan di zaman sekarang). Tanyakan:

- Mengapa ada orang yang tidak menghiraukan peringatan-peringatan dan nasihat Allah di zaman sekarang?
- Apakah yang telah terjadi kepada mereka di sepanjang zaman yang telah menolak mengindahkan peringatan-peringatan Tuhan melalui para nabi-Nya?

Undanglah siswa untuk membagikan pengalaman-pengalaman yang sesuai mengenai berkat-berkat yang mereka terima karena mengikuti para nabi Tuhan dan para pemimpin Gereja lainnya.

Perlambangan dalam tulisan suci. Memahami perlambangan dalam tulisan suci—termasuk mengapa Tuhan menggunakannya dan bagaimana menafsirkannya—akan memperkaya pembelajaran kita tentang Keluaran dan kitab-kitab lainnya di dalam Perjanjian Lama. (15–20 menit)

Catatan: Sebelum menggunakan saran mengajar ini, usahakan agar Anda terbiasa dengan material dalam bagian memperkaya C dari *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 119–124). Khususnya lihat subbagian “Mengapa Tuhan Menggunakan Begitu Banyak Perumpamaan Dalam Tulisan Suci?”

Bawalah benda ke dalam kelas atau gambar dan perlihatkan simbol-simbol yang menurut Anda akan dikenali siswa Anda. Tanyakan kepada mereka persamaan-persamaan apa yang dimiliki benda-benda dan gambar-gambar tersebut. Setelah mereka menemukan bahwa kesemuanya adalah lambang, beritahukan kepada mereka bahwa ada banyak perlambangan di dalam tulisan suci—khususnya dalam Perjanjian Lama.

Baca pernyataan berikut dari Penatua Bruce R. McConkie, anggota Kuorum Dua Belas Rasul, kepada kelas:

“Untuk mengkristalisasikan kebenaran-kebenaran kekal di dalam pikiran kita, yang harus kita terima dan percayai agar diselamatkan, untuk mendramatisir maknanya yang sebenarnya dan pentingnya kebenaran-kebenaran tersebut agar memiliki dampak yang tidak dapat dilupakan, untuk memfokuskan perhatian kita pada kebenaran-kebenaran yang menyelamatkan ini, berulang kali, Tuhan menggunakan persamaan. Asas-asas abstrak dapat dengan mudah terlupakan atau maknanya yang dalam terabaikan, tetapi pelaksanaannya secara visual dan pengalaman-pengalaman yang sebenarnya tertanam di dalam pikiran sedemikian rupa sehingga tidak pernah hilang” (*The Promised Messiah: The First Coming of Christ* [1978], 377).

Tanyakan kepada siswa, mengapa Tuhan menggunakan simbol-simbol dan perumpamaan di dalam tulisan suci. Tulislah jawaban mereka di papan tulis. Mintalah mereka membaca 2 Nefi 11:4 dan Musa 6:63. Tanyakan kepada mereka apa tujuan-tujuan utama dari perlambangan di dalam tulisan suci.

Bagikan bersama siswa informasi yang terdapat dalam “Beberapa Pedoman untuk Menafsirkan Perlambang dan Simbol-simbol dalam Perjanjian Lama” dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 119–124). Bagian ini memiliki enam subjudul. Tulislah keenam subjudul tersebut di papan tulis dan gunakan sebagai pedoman untuk membantu pembahasan Anda mengenai materi ini.

Anjurkan kepada siswa untuk menulis pedoman-pedoman tersebut untuk menafsirkan simbol-simbol tulisan suci pada sebuah kartu dan menempatkannya di dalam tulisan suci mereka sebagai rujukan yang dapat mereka gunakan sewaktu mempelajari Perjanjian Lama. Beritahukan kepada mereka

bahwa mereka akan memiliki kesempatan menggunakan apa yang telah mereka pelajari sewaktu mereka mempelajari Paskah dalam Keluaran 12–13.



Keluaran 12. Paskah melambangkan pengurbanan dan Penebusan Yesus Kristus. (35–45 menit)

Sewaktu mengajarkan mengenai Paskah, Anda mungkin perlu mengenakan pakaian yang dikenakan pada masa Perjanjian Lama atau bawalah makanan Paskah, misalnya roti tak beragi, untuk membantu mengilustrasikan pelajaran ini. Roti tak beragi dapat dibuat dengan mencampur 0,24 liter air, 5 kilogram tepung, dan 1/3 sendok teh garam. Gulung adonan dengan ukuran ketebalan kira-kira 6,35 milimeter pada loyang yang telah diolesi mentega. Bakar pada temperatur 177 derajat Celsius sampai warnanya berubah menjadi coklat muda.

Catatan: Anda dapat menggunakan biskuit kering atau jenis lainnya. Biskuit-biskuit ini juga tidak beragi dan lebih mudah disajikan.

Bawalah ke dalam kelas atau gambarlah di papan tulis gambar seekor anak domba dan dua atau tiga benda atau gambar benda-benda yang dapat menyelamatkan nyawa, misalnya jaket pelampung keselamatan, P3K, kursi bayi di mobil, parasut, masker gas, sabuk pengaman, atau mungkin helm olahraga. Perlihatkan benda-benda atau gambar-gambar tersebut dan tanyakan: Yang manakah di antara benda-benda ini dapat menyelamatkan nyawa Anda? Bahas dengan singkat bagaimana masing-masing benda menyelamatkan nyawa, kemudian perlihatkan gambar anak domba dan tanyakan:

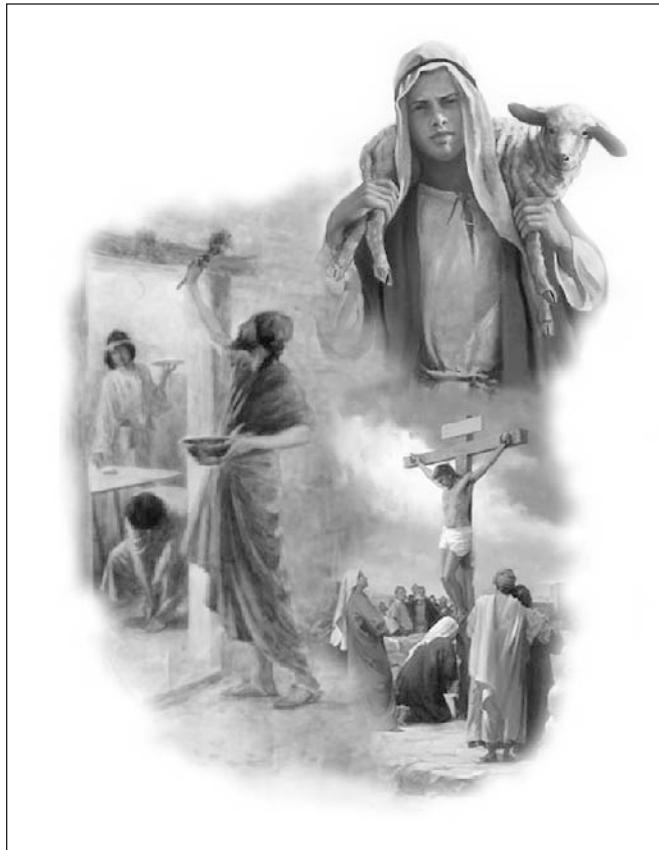
- Bagaimanakah darah anak domba menyelamatkan anak-anak sulung bangsa Israel?
- Siapa lagi yang disebut sebagai “Anak Domba” di dalam tulisan suci?
- Bagaimanakah Anak Domba itu menyelamatkan umat manusia?

Baca Keluaran 12:1–13 bersama siswa Anda dan tanyakan:

- Siapakah yang diselamatkan oleh Anak Domba? Bagaimana?
- Menurut ayat 8, dengan apa lagi orang-orang Israel harus makan daging anak domba?

Tulis *anak domba*, *roti tak beragi*, dan *sayur pahit* di papan tulis dan tanyakan kepada siswa mengapa menurut mereka Tuhan meminta orang-orang Israel melakukan hal-hal yang aneh itu. Gunakan komentar untuk Keluaran 12:8–10; 12:14; dan 12:18–20 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 129) untuk membantu mereka memahami bagaimana simbol-simbol dalam makanan Paskah mengingatkan anak-anak Israel akan perbudakan di Mesir dan bagaimana Tuhan membebaskan mereka.

Perlihatkan kepada siswa gambar berikut dan tanyakan kepada mereka apa tujuan perlunya menyajikan daging anak domba selain mengingatkan orang-orang Israel akan pembebasan mereka dari Mesir.



Mintalah siswa membaca Keluaran 12:3–28, 43–50. Buatlah daftar di papan tulis dan bahas elemen-elemen Paskah yang secara simbolis mengajarkan kepada kita mengenai Penebusan Yesus Kristus. Doronglah siswa untuk menggunakan keterampilan-keterampilan yang telah mereka pelajari dalam memahami perlambangan tulisan suci.

Baca Keluaran 12:24 bersama siswa Anda dan tanyakan kepada mereka apakah kita harus merayakan Paskah di zaman sekarang. Baca pernyataan berikut dari Presiden Boyd K. Packer, Penjabat Presiden Kuorum Dua Belas Rasul:

“Hukum pengorbanan digenapi melalui Penyaliban. Tuhan menetapkan sakramen sebagai penggantinya. Itulah tata cara yang harus kita ikuti untuk selamanya!” (dalam *Conference Report*, April 1996, 24; atau *Ensign*, Mei 1996, 19).

Berikan kesaksian Anda bahwa sama halnya darah anak domba menyelamatkan anak-anak sulung bangsa Israel yang patuh, demikian pula darah Anak Domba Allah, Yesus Kristus, akan menyelamatkan kita jika kita penuh iman. Doronglah siswa untuk merenungkan Juruselamat dan Penebusan-Nya setiap kali mereka mengambil sakramen.

Keluarannya 13:1–6. Tanpa Penebusan Yesus Kristus, kita akan disingkirkan dari Allah dan menderita siksaan kekal (lihat 2 Nefi 9:7–9). (30–35 menit)

Untuk membantu siswa memahami Penebusan, mintalah mereka melakukan kegiatan A untuk Keluarannya 13 dalam penuntun belajar siswa mereka.

Keluarannya 14–15

Pendahuluan

Keluarannya 14–15 mengajarkan lebih banyak lagi mengenai mukjizat-mukjizat yang dilakukan Tuhan bagi anak-anak Israel, termasuk dipisahkannya Laut Teberau dan berubahnya rasa air di Mara. Sewaktu Anda membaca blok tulisan suci ini dan blok tulisan suci berikutnya (Keluarannya 16–17), perhatikan betapa cepat orang-orang berubah dari bersuka cita atas pembebasan mereka secara menakjubkan dari Mesir menjadi bersungut-sungut karena kesulitan hidup di padang gurun, bahkan sampai pada tingkat di mana mereka berharap agar kembali ke Mesir. Tampaknya jauh lebih mudah mengeluarkan Israel keluar dari Mesir daripada menghilangkan tabiat bangsa Mesir dari anak-anak Israel.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Tuhan memiliki kuasa untuk membebaskan kita dari bahaya dan membantu menyediakan kebutuhan-kebutuhan fisik dan rohani kita (lihat Keluarannya 14:13–31; lihat juga Keluarannya 16:2–30; 17:2–14).

Saran untuk Mengajarkan

Keluarannya 14:5–31. Tuhan memiliki kuasa untuk membebaskan umat-Nya. (25–30 menit)

Tanyakan kepada siswa apakah mereka pernah berada dalam situasi sulit yang seolah-olah tidak ada harapan lagi, atau tanpa adanya penyelesaian. Jika pengalaman-pengalaman mereka sesuai dengan pelajaran dan tidak terlalu pribadi atau sensitif, Anda dapat meminta salah seorang siswa atau dua siswa yang bersedia untuk membagikan pengalaman-pengalaman mereka.

Mintalah siswa membaca Keluarannya 14:5–12 dan mengenali situasi-situasi penuh bahaya yang dihadapi orang-orang Israel dan mengapa mereka merasa putus asa. Mintalah siswa membaca dengan keras masing-masing dua atau tiga ayat dari Keluarannya 14:13–31 untuk mengetahui bagaimana orang-orang Israel dibebaskan dari situasi tersebut. Berhentilah sekali-sekali dan bahas kata-kata dan ungkapan-ungkapan penting yang dapat diterapkan siswa di dalam kehidupan mereka sendiri dalam menyelesaikan masalah dengan bantuan Tuhan. Anda dapat menekankan hal-hal berikut:

- *Ayat 13.* “Janganlah takut, berdirilah tetap dan lihatlah keselamatan dari Tuhan.” Kadang-kadang kita bereaksi terlalu cepat, menerima nasihat karena takut, dan kemudian membuat keputusan yang salah. Rasa takut adalah berlawanan dengan iman. Tanyakan: Apakah yang dimaksud dengan “berdirilah tetap”? Dapatkah kita menjadi terlalu sibuk atau bekerja terlalu keras dalam

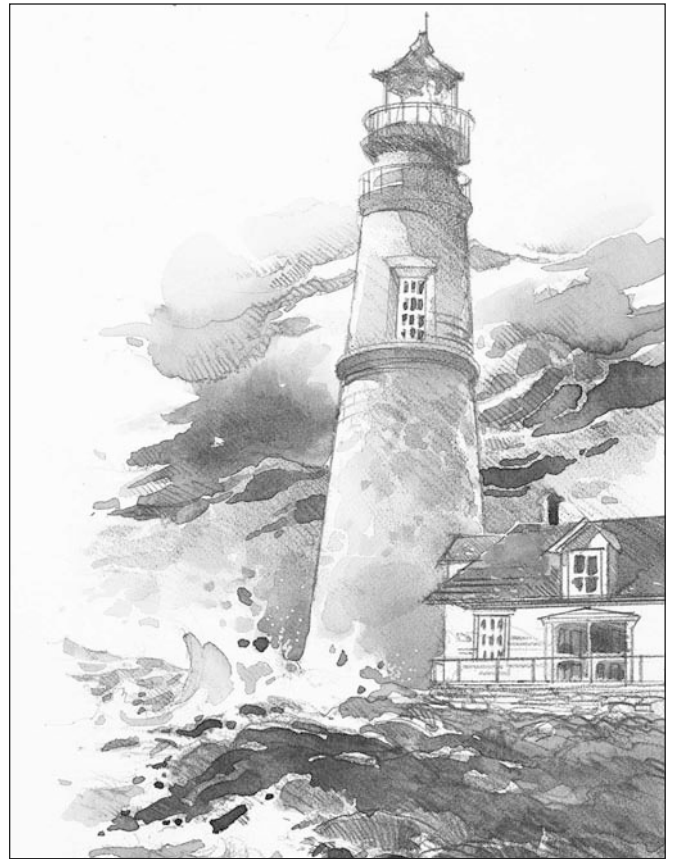
menyelesaikan masalah-masalah kita sendiri sehingga kita tidak memiliki waktu untuk mengikutsertakan Tuhan?

- *Ayat 14.* “Tuhan akan berperang untuk kamu.” Bahkan ketika mereka bersungut-sungut terhadap Dia, Tuhan sangat berbelas kasihan kepada umat perjanjian-Nya. Dia menolong mereka yang bertobat dan mematuhi perintah-perintah-Nya.
- *Ayat 15–18.* Ajaran dan Perjanjian 8:2–3 mengatakan bahwa ketika Tuhan memerintahkan Musa untuk melaksanakan mukjizat ini, wahyu datang dengan cara yang sama seperti pada waktu kita paling sering menerima wahyu-wahyu—yaitu di dalam pikiran dan hati melalui kuasa Roh Kudus. Tidak ada suara menggelegar dari langit yang dengan seketika membelah air.
- *Ayat 15.* Perhatikan bahwa perintah pertama di dalam mukjizat itu, bahkan sebelum air terbelah, adalah “berangkat.” Ini mengisyaratkan bahwa iman mendahului mukjizat.
- *Ayat 19–20.* Awan, melambangkan Roh Tuhan, mengelapi pandangan musuh-musuh Israel tetapi memberikan terang kepada orang-orang Israel.
- Di sepanjang mukjizat ini, kuasa yang diberikan kepada nabi Tuhan sangat besar. Kita dapat beriman kepada kuasa yang diberikan Tuhan kepada para nabi-Nya.

Bantulah siswa memahami bahwa kadang-kadang Tuhan tidak menghilangkan masalah tetapi, sebaliknya, memperkuat kita agar dapat bertahan dari masalah tersebut (lihat Mosia 24:14–15). Berikan kesaksian Anda bahwa jika kita beriman kepada-Nya dan jika Tuhan mau, Tuhan dapat membebaskan kita dari situasi-situasi yang tampaknya tidak memberikan harapan. Anda mungkin ingin mengakhiri dengan meminta siswa melakukan kegiatan A untuk Keluaran 14 dalam penuntun belajar siswa mereka.

Keluarannya 14:19–20. Yesus Kristus adalah Terang Dunia dan akan membimbing kita jika kita mengikuti Dia. (15–20 menit)

Perlihatkan kepada siswa Anda sebuah gambar atau lukisan mercu suar dan tanyakan apa tujuan mercu suar tersebut. Mintalah siswa membaca Keluaran 13:20–22 dan menemukan apa yang diberikan Tuhan kepada anak-anak Israel untuk menuntun mereka ke tempat yang aman. Beritahukan kepada mereka bahwa awan dan tiang api ini melambangkan kehadiran Tuhan dalam menuntun Israel. Tanyakan: Dalam hal apakah kehadiran Tuhan bahkan lebih baik daripada sebuah mercu suar? (Kehadiran Tuhan tidak saja memberikan terang tetapi juga berada di depan untuk menuntun mereka). Mintalah siswa membaca Keluaran 14:19–20 dan tanyakan kepada mereka hal apa lagi yang menjadikan kehadiran Tuhan lebih baik daripada mercu suar. (Kehadiran Tuhan melindungi orang benar dari orang jahat). Bahas bagaimana pengalaman orang-orang Israel ini dapat menjadi lambang bagi keseluruhan pengalaman fana kita.



Mintalah siswa menyelidiki tulisan suci berikut dan kemudian tulis dan bahas apa yang telah diberikan Tuhan kepada kita sekarang yang menyerupai tiang api:

- Mazmur 119:103–105 (tulisan suci)
- Yohanes 14:26 (Roh Kudus)
- 2 Korintus 6:17 (perintah-perintah, yang memisahkan kita dari orang jahat)
- 3 Nefi 15:12; 18:15–16 (teladan-teladan Kristus dan para Orang Suci yang hidup benar; doa)
- Ajaran dan Perjanjian 84:45–46 (Terang Kristus, suara hati kita)

Sejumlah remaja mungkin merasa bahwa sulit membedakan antara terang atau bimbingan yang berasal dari Allah—jika dibandingkan membedakan antara nasihat yang berasal dari dunia atau Setan—karena kita tidak memiliki tiang api untuk disimak di zaman sekarang. Tanyakan kepada siswa siapa yang diikuti anak-anak Israel sebelum awan muncul (Musa). Baca Ajaran dan Perjanjian 21:4–6 bersama siswa Anda. Tanyakan kepada mereka siapa yang diikuti nabi dan apa yang dijanjikan Tuhan kepada mereka yang mengikuti nabi yang hidup.

Ada beberapa nyanyian rohani yang merayakan bimbingan yang kita terima dari Tuhan. Pertimbangkanlah untuk membaca atau menyanyikan salah satu nyanyian rohani berikut bersama siswa Anda:

- “Penebus Israel” (*Nyanyian Rohani*, no. 5)
- “Pimpin Kami Ya, Yehova” (no. 26)

- “Pimpin, Ya T’rang” (no. 35)
- “Ajar Ku Jalan dalam Kasih-Nya” (no. 146)

Keluaran 15. Kita hendaknya mengucapkan puji syukur kepada Tuhan atas berkat-berkat kita. (25–30 menit)

Mintalah seorang siswa membagikan kepada kelas bagaimana perasaan yang dia rasakan setelah mencapai suatu gol penting atau setelah berhasil di dalam prestasi lainnya. Mintalah siswa tersebut menceritakan secara rinci mengenai pengalaman dan menceritakan secara persis apa yang dia lakukan untuk merayakan keberhasilan tersebut. Tanyakan kepada siswa: Apakah salah satu hal paling penting yang hendaknya kita lakukan untuk merayakan hal-hal baik yang terjadi kepada kita?

Mintalah siswa membaca Keluaran 15:1–21 dan mencari bagaimana Musa merayakan berkat karena berhasil menyeberangi Laut Teberau. Bahas beberapa pertanyaan berikut:

- Apakah bernyanyi merupakan suatu ungkapan terima kasih yang pantas? Mengapa? (lihat A&P 25:12).
- Bagian manakah dari nyanyian Musa yang merupakan favorit Anda?
- Menurut Anda, bagaimanakah perasaan Tuhan ketika kita tidak memperlihatkan puji syukur kita atas berkat-berkat yang kita terima? (lihat A&P 59:21).

Baca pernyataan berikut dari Presiden Ezra Taft Benson, yang waktu itu Presiden Kuorum Dua Belas:

“Menurut laporan, Nabi Joseph pernah mengatakan di suatu kesempatan bahwa salah satu dosa terbesar yang membuat para Orang Suci bersalah adalah dosa karena tidak tahu berterima kasih. Saya pikir kebanyakan di antara kita belum menganggap itu sebagai dosa berat. Ada kecenderungan besar di antara kita di dalam memanjatkan doa-doa kita—di dalam permohonan kita kepada Tuhan—untuk meminta berkat-berkat tambahan. Kadang-kadang saya merasa bahwa kita perlu lebih memfokuskan doa-doa kita untuk mengungkapkan puji syukur dan terima kasih atas berkat-berkat yang telah kita terima. Tentu saja kita membutuhkan berkat dari Tuhan setiap hari. Tetapi jika kita berdosa dalam hal yang menyangkut doa, saya pikir itu karena kita kurang mengungkapkan puji syukur kita atas berkat-berkat yang kita terima setiap hari” (*The Teachings of Ezra Taft Benson*, 363; lihat juga A&P 25:12; 59:21; 78:19).

Mintalah siswa membaca Keluaran 15:22–24 dan menemukan apa yang “digerutkan” orang-orang Israel. Tanyakan:

- Sudah berapa lamakah Laut Teberau dipisahkan kemudian mereka bersungut-sungut? (Kira-kira tiga hari; lihat ayat 22).
- Menurut Anda, bagaimanakah perasaan Tuhan mengenai iman dan rasa terima kasih mereka yang berumur pendek itu?

Penatua Neal A. Maxwell, anggota Kuorum Dua Belas, mengatakan:

“Bersungut-sungut tampaknya datang secara alami kepada manusia jasmani

... Para penggerutu memiliki daya ingat yang singkat. Israel tiba di Sinai, kemudian melanjutkan perjalanan ke Tanah Suci meskipun mereka kadang-kadang lapar dan haus. Tetapi Tuhan menyelamatkan mereka, baik melalui pemunculan burung-burung puyuh secara menakjubkan atau dengan keluarnya sumber mata air dari batu (lihat Bilangan 11:31; Keluaran 17:6). Tidakkah aneh brother dan sister sekalian, bagaimana mungkin mereka yang memiliki daya ingat yang terpendek itu memiliki daftar tuntutan yang terpanjang! Akan tetapi, tanpa mengingat berkat-berkat masa lalu, maka tidak ada perspektif mengenai apa yang sesungguhnya terjadi.

Ayat yang sangat kuat di dalam Perjanjian Lama ini mengingatkan kita mengenai apa yang sesungguhnya terjadi.

‘Ingatlah kepada seluruh perjalanan yang kaulakukan atas kehendak Tuhan, Allahmu, di padang gurun selama empat puluh tahun ini dengan maksud merendahkan hatimu dan mencoba engkau untuk mengetahui apa yang ada dalam hatimu, yakni, apakah engkau berpegang pada perintah-Nya atau tidak’ (Ulangan 8:2)” (dalam *Conference Report*, September–Oktober 1989, 103–4; atau *Ensign*, November 1989, 82–83).

Mintalah siswa membagikan contoh-contoh mengenai iman dan puji syukur yang telah mereka perhatikan di dalam kehidupan mereka. Doronglah mereka untuk meluangkan waktu di dalam doa-doa pribadi mereka untuk merenungkan berkat-berkat yang telah mereka terima dari Tuhan dan mengungkapkan puji syukur mereka kepada-Nya. Mintalah siswa memilih satu nyanyian rohani modern yang mengungkapkan puji syukur kepada Tuhan, misalnya “Hitung Berkatmu” (*Nyanyian Rohani*, no. 111), dan nyanyikan atau bacakan liriknya bersama kelas.

Keluaran 16–17

Pendahuluan

Sudah satu bulan sejak anak-anak Israel meninggalkan Mesir (lihat Keluaran 16:1). Meskipun mereka terus bersungut-sungut, Tuhan terus menjaga dengan sabar anak-anak-Nya yang baru dibebaskan, menyediakan secara mukjizat kebutuhan-kebutuhan mereka dan memperkuat mereka melawan musuh-musuh mereka.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Ketika kita bersungut-sungut atau mengeluh mengenai doktrin-doktrin, prosedur-prosedur, atau para pemimpin Gereja, kita sebetulnya bersungut-sungut terhadap Tuhan (lihat Keluaran 16:8).
- Manna dan air yang disediakan secara mukjizat kepada anak-anak Israel adalah perlambang tentang Yesus Kristus dan ketergantungan kita kepada-Nya (lihat Keluaran 16:2–30; 17:1–7; lihat juga Yohanes 4:5–14; 6:31–58).

Saran untuk Mengajar

Keluar 16–17. Mukjizat-mukjizat air, manna, dan burung puyuh mengajarkan kita tentang Tuhan dan bagaimana Dia berurusan dengan anak-anak-Nya. Menerapkan asas-asas dari kisah-kisah tersebut dapat menolong kita tumbuh menjadi lebih dekat kepada-Nya. (10–15 menit)

Tanyakan kepada siswa, mengapa orang-orang mengeluh dan bersungut-sungut terhadap apa yang Tuhan ingin agar mereka lakukan. Setelah membahas pertanyaan ini, atau sebagai bagian dari pembahasan, tanyakan kepada mereka apa yang mereka ketahui bahwa bersungut-sungut terhadap Tuhan sebetulnya merupakan tindakan yang sangat bodoh. Beritahukan kepada siswa bahwa mereka akan mempelajari mengenai beberapa pengalaman Musa dan anak-anak Israel yang mengajarkan kepada kita mengenai Tuhan dan bagaimana Dia berurusan dengan anak-anak-Nya dan dapat membantu kita menjadi lebih setia.

Bagilah siswa menjadi tiga kelompok dan tugaskan masing-masing kelompok salah satu dari blok-blok tulisan suci berikut:

- Keluaran 16:1–13
- Keluaran 16:14–31
- Keluaran 17:1–7.

Mintalah masing-masing kelompok mempelajari blok tulisan suci mereka dan melaporkan mengenai hal-hal berikut:

- Apa yang mereka pelajari mengenai interaksi Tuhan dengan anak-anak Israel.
- Bagaimana kita dapat menerapkan apa yang telah dipelajari untuk meningkatkan iman kita dan memperkuat keinginan kita untuk mematuhi Tuhan tanpa bersungut-sungut.

Dalam kegiatan ini Anda mungkin perlu berjalan dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk membantu mereka. Setelah kelompok-kelompok menyajikan laporan mereka, bagikan pengertian atau kesaksian Anda sendiri mengenai apa yang telah Anda pelajari dari kisah-kisah tulisan suci ini.

Keluar 16:1–17:7. Tuhan mengajarkan banyak pelajaran dengan mukjizat-mukjizat air, manna, dan burung puyuh. (20–30 menit)

Mintalah siswa membayangkan bahwa mereka bertugas memberi makan sekelompok besar orang yang akan

mengadakan perjalanan di padang gurun selama bertahun-tahun. Tanyakan kepada mereka apa yang akan mereka lakukan seandainya mereka tidak dapat membawa semua makanan dan air yang mereka butuhkan dan tidak ada tempat untuk membeli makanan atau minuman di dalam perjalanan. Setelah pembahasan singkat mengenai masalah-masalah yang menyangkut tugas ini, tanyakan: Dalam hal apakah persoalan ini sama dengan persoalan yang dihadapi Musa dalam memberi makan anak-anak Israel di padang gurun?

Tuliskan blok tulisan suci *Keluar 16:1–13; Keluar 16:14–31; dan Keluar 17:1–7* di papan tulis. Bagilah siswa menjadi tiga kelompok dan mintalah masing-masing kelompok membaca salah satu blok tulisan suci dan melaporkan jawaban mereka terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut ini:

- Apakah mukjizat yang diberikan?
- Pelajaran-pelajaran apakah yang dipelajari anak-anak Israel?
- Bagaimanakah pelajaran-pelajaran tersebut berlaku bagi kita sekarang?

Tanyakan kepada kelas, bagaimana mukjizat-mukjizat tersebut melambangkan Juruselamat. Mintalah mereka membaca Yohanes 6:48–51 dan mengenali siapa Roti Hidup itu. Baca 3 Nefi 20:8–9 dan tanyakan kepada mereka bagaimana Tuhan menyediakan makanan dan air rohani kepada para anggota Gereja-Nya. Pastikan agar siswa memahami bahwa mukjizat-mukjizat dapat memperkuat kesaksian orang-orang yang percaya, namun mukjizat-mukjizat tidak memberikan kesaksian kepada orang-orang yang tidak percaya. Berikan kesaksian Anda mengenai kasih Tuhan kepada kita dan bahwa jika kita penuh iman Dia akan menyediakan kebutuhan-kebutuhan rohani dan jasmani bagi kita.

Keluar 17:8–13. Kita hendaknya mendukung orang-orang yang dipanggil Tuhan untuk memimpin Gereja. (15–20 menit)

Mintalah seorang siswa maju ke depan kelas. Tanyakan, apakah siswa tersebut bersedia “mendukung dan menjunjung tinggi” Alkitab. Setelah dia menjawab “ya,” katakan betapa senang Anda dan bahwa Anda akan memberikan kesempatan kepadanya untuk membuktikan dukungan tersebut.

Mintalah siswa tersebut memegang dua Alkitab di masing-masing tangannya dan mengangkat keduanya dari sisinya sampai selevel dengan mata. Katakan kepada siswa tersebut bahwa jika dia dapat memegang kedua Alkitab dalam posisi tersebut selama lima belas menit maka itu akan menjadi contoh yang hebat bagi para siswa lainnya dikelas. Ketika siswa tersebut mulai menjadi lelah, tanyakan apakah dia membutuhkan bantuan untuk memegang Alkitab tersebut. Mintalah dua siswa lainnya maju ke depan dan menopang kedua lengan siswa pertama tadi. Tanyakan:

- Berapa lama Anda dapat memegang kedua Alkitab tersebut jika ada orang lain yang mendukung lengan Anda?
- Berapa lama Anda dapat bertahan jika Anda melakukannya sendiri?

Setelah siswa kembali ke tempat duduk mereka, mintalah kelas membaca Keluaran 17:8–13. Tanyakan:

- Mengapa Musa perlu mengangkat tangannya?
- Seandainya Anda berada dalam posisi Musa, bagaimanakah perasaan Anda tentang Harun dan Hur saat itu?
- Bersama dengan nabi modern kita sekarang, siapakah yang dapat disamakan dengan Harun dan Hur? (Para penasihat dalam Presidensi Utama).

Berikan kesaksian Anda mengenai beban tanggung jawab yang dimiliki nabi. Tanyakan:

- Siapa lagi, bersama dengan para penasihatnya, yang membantu membawa beban nabi? (Pembesar Umum, para pemimpin lokal, dan semua anggota Gereja).
- Bagaimanakah kita memperlihatkan dukungan kita terhadap nabi? (lihat A&P 43:12; 93:51; 107:22).

Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 21:4–6 dan menemukan apa yang terjadi kepada kita sebagai umat ketika kita mendukung dalam ucapan dan tindakan nabi kita yang masih hidup. Tanyakan:

- Bagaimanakah pendudukan kita terhadap nabi itu dapat disamakan dengan hal-hal yang terjadi kepada orang-orang Israel ketika Harun dan Hur mendukung kedua lengan Musa?
- Dengan cara bagaimanakah orang-orang gagal mendukung nabi?

Mintalah siswa membaca Keluaran 16:8 dan simaklah dengan seksama apa makna bersungut-sungut terhadap nabi (lihat juga A&P 1:38). Doronglah mereka untuk mendukung nabi dengan mematuhi perintah-perintah Tuhan dan memenuhi panggilan mereka sendiri sekarang dan di sepanjang kehidupan mereka.

Keluarannya 18–24

Pendahuluan

Setelah meninggalkan Mesir dan mengadakan perjalanan di padang gurun selama kira-kira tiga bulan, Tuhan menuntun anak-anak Israel ke Gunung Sinai. Wahyu modern mengajarkan bahwa Musa berusaha memersucikan umatnya dan membawa mereka ke hadirat Allah. Sayangnya, orang-orang tidak bersedia menjalankan hukum yang lebih tinggi. Mereka mengeraskan hati mereka dan tidak dapat “masuk ke dalam perhentian-Nya selagi di padang belantara, perhentian itu adalah kepenuhan kemuliaan-Nya” (lihat A&P 84:23–24; *Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 159). Sebagai penggantinya, Tuhan memberikan mereka hukum yang dikenal sebagai Hukum Musa.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Nabi berdiri di hadapan umat sebagai wakil Tuhan dan memanggil orang-orang lain untuk membantu di dalam pekerjaan Tuhan. Para hamba Tuhan mengajarkan kita asas-asas ilahi yang diperlukan untuk mengatur diri kita sendiri (lihat Keluaran 18:13–26; lihat juga Keluaran 4:16; Mosia 18:18).
- Tuhan mengundang semua orang untuk datang kepada-Nya. Mereka yang menerima undangan-Nya dan mengikuti perjanjian-perjanjian dan perintah-perintah yang diperlukan untuk masuk ke dalam perhentian-Nya (lihat Keluaran 19:4–11, 14, 17–24; 24:1, 9–11; lihat juga A&P 84:19–27).
- Allah memberikan kepada anak-anak-Nya perintah-perintah agar mereka dapat memiliki sukacita yang lebih besar di dalam kehidupan ini dan kehidupan kekal di dunia yang akan datang (lihat Keluaran 20–23; lihat juga Yohanes 15:10–11; Alma 41:10).
- Mengasihi Allah dan mengasihi serta melayani orang lain adalah pesan pokok dari perintah-perintah (lihat Keluaran 20–23; lihat juga Matius 22:37–40).

Saran untuk Mengajarkan

Keluarannya 18. Gereja diorganisasi untuk membantu anak-anak Bapa Surgawi kembali kepada-Nya. Tuhan memanggil para pemimpin Gereja untuk mengajar dan membantu individu-individu di dalam pertumbuhan rohani mereka dan melaksanakan tata cara-tata cara keselamatan. (15–20 menit)

Mintalah siswa menyebutkan beberapa di antara pemimpin Gereja mereka yang memiliki tanggung jawab memelihara pertumbuhan rohani mereka, misalnya uskup, pemimpin Remaja Putri, para guru, dan presiden kuorum. Tanyakan:

- Mengapa ada begitu banyak orang yang terlibat dalam pertumbuhan rohani Anda?
- Apa yang akan terjadi di dalam lingkungan atau cabang jika segala sesuatu harus dilakukan oleh uskup atau presiden cabang?

Mintalah siswa melakukan kegiatan A untuk Keluarannya 18 dalam penuntun belajar siswa mereka, lalu bahas apa yang mereka temukan. (Untuk contoh zaman modern mengenai asas organisasi yang sama ini, lihat A&P 136; untuk informasi mengenai siapa Yitro, lihat komentar untuk Keluarannya 18 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 135).

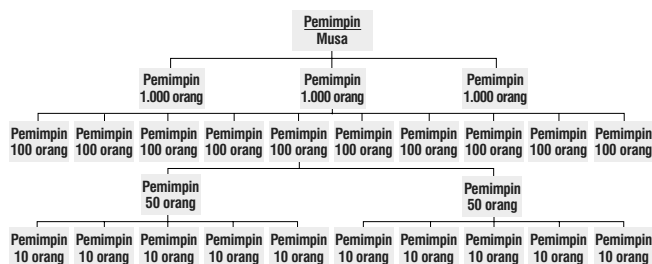
Bahas manfaat-manfaat yang telah Anda terima karena melayani di dalam pemanggilan-pemanggilan Gereja. Mintalah siswa menyimak di dalam bagian “Mempelajari Tulisan Suci” untuk Keluarannya 18 dalam penuntun belajar siswa mereka, pada diagram-diagram mengenai bagaimana kepemimpinan Israel diorganisasi sebelum dan sesudah menerima nasihat Yitro (juga diperlihatkan di bawah). Bahas pentingnya setiap anggota melakukan perannya untuk menjadikan seluruh Gereja berfungsi dengan baik (lihat A&P 84:109–10) dan bagaimana

meningkatkan pemanggilan kita adalah salah satu cara kita mendukung para pemimpin kita.

Sebelum Yitro menasihati Musa, tabel organisasi kepemimpinan Israel mungkin kelihatan seperti berikut:



Setelah Musa mengorganisasi kembali dan mendelegasikan tanggung jawab-tanggung jawabnya, tabel seperti berikut dapat ditambahkan:



Keluaran 19:3–6. Tuhan akan menolong kita datang kepada-Nya dan menjadi seperti Dia. (15–20 menit)

Gambar atau perlihatkan gambar sebuah peti harta karun dan mintalah siswa menuliskan dua atau tiga harta paling berharga yang mereka sukai dan jangan memperlihatkan ketiga hal yang mereka tulis itu kepada siapa pun. Mintalah mereka menyelidiki Keluaran 19:3–6 dan menemukan apa, semua yang dia miliki, yang diinginkan Allah sebagai “harta kesayangan.” Jelaskan bahwa di zaman kita kata *kesayangan* berarti sesuatu yang berbeda atau luar biasa. Akan tetapi, Penatua Russell M. Nelson mengatakan:

“Di dalam Perjanjian Lama, istilah bahasa Ibrani yang diterjemahkan menjadi kata *kesayangan* adalah *segullah*, yang artinya ‘harta yang berharga’ atau ‘harta karun.’ Di dalam Perjanjian Baru, istilah bahasa Yunani dari kata *kesayangan* diterjemahkan sebagai *peripoiesis*, yang artinya ‘milik,’ atau ‘perolehan.’

Jadi kita melihat bahwa istilah *kesayangan* di dalam tulisan suci mengandung arti, ‘harta yang berharga,’ ‘yang dibuat’ atau ‘dipilih oleh Allah’ Apabila kita dikenali ... sebagai umat *kesayangan* [Tuhan] maka itu adalah suatu penghormatan yang tertinggi” (dalam *Conference Report*, April 1995, 44; atau *Ensign*, Mei 1995, 34).

Tanyakan: Dengan mukjizat-mukjizat apakah Allah memberkati orang-orang Israel untuk membawa mereka datang kepada-Nya? (lihat Keluaran 19:4). Mintalah siswa menemukan dan menandai kata *jika* dan *maka* dalam ayat 5 dan memberitahukan

apa yang harus dilakukan Israel untuk menjadi harta kesayangan Tuhan. Bahas beberapa pertanyaan berikut:

- Apakah yang diajarkan Keluaran 19:3–6 kepada kita mengenai hal-hal yang dianggap berharga bagi Tuhan?
- Bagaimanakah hal-hal yang dianggap Tuhan berharga itu jika dibandingkan dengan harta yang Anda anggap paling berharga di dalam daftar yang telah Anda tulis? (lihat juga Musa 1:39).
- Bagaimanakah Keluaran 19:3–6 menolong Anda memahami mengapa Tuhan membebaskan Israel dari perbudakan Mesir?
- Terhadap hal-hal apakah orang-orang di zaman sekarang diperbudak?
- Mukjizat-mukjizat apakah yang telah disediakan Tuhan untuk membebaskan kita dari dosa-dosa dan godaan-godaan yang membelenggu kita? (lihat Alma 7:10–16).
- Apa yang harus kita lakukan untuk menjadi harta kesayangan Tuhan? Mengapa? (lihat Keluaran 19:5–6; Mosia 18:8–10; Moroni 10:32–33).

Keluaran 20 menceritakan mengenai Tuhan memberikan kepada anak-anak Israel Sepuluh Perintah. Sewaktu Anda mempelajarinya, mintalah siswa untuk memikirkan mengenai apa hubungan perintah-perintah itu dengan kita menjadi “harta kesayangan” Allah.

Keluaran 19:3–25. Masuk ke dalam perhentian Tuhan mengharuskan kita siap untuk menjadi layak dan penuh iman. (20–25 menit)

Untuk memperkenalkan Keluaran 19:3–25, mintalah siswa menceritakan mengenai beberapa tempat kegemaran mereka untuk mereka kunjungi. Mintalah mereka menjelaskan berapa biaya untuk mengunjungi tempat-tempat tersebut, misalnya biaya perjalanan dan karcis masuk.

Perlihatkan gambar Gunung Sinai (lihat pendahuluan untuk Keluaran 19 dalam penuntun belajar siswa) dan beritahukan kepada siswa bahwa Musa ingin membawa umatnya ke sana tetapi mereka tidak bersedia membayar biaya rohani untuk pergi ke sana. Jelaskan bahwa “Musa ... berusaha dengan tekun untuk mempersucikan rakyatnya agar mereka dapat melihat muka Allah” (A&P 84:23), yang memang senantiasa merupakan tujuan para nabi Allah.

Nabi Joseph Smith mengajarkan:

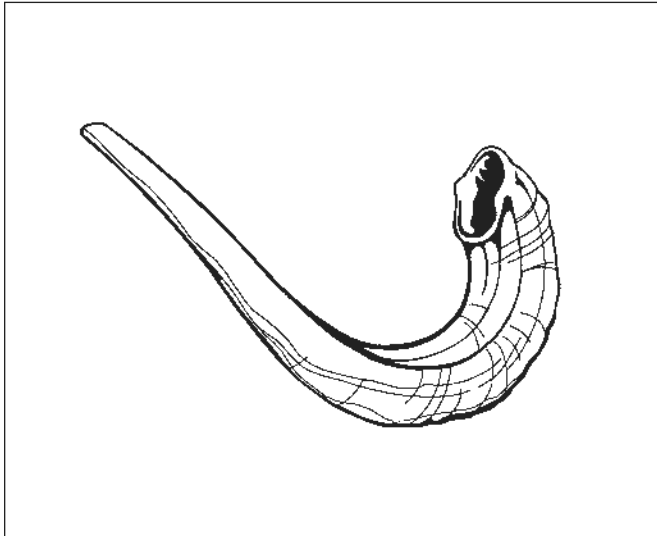
“Inilah sebabnya mengapa Adam memberkati keturunannya [di lembah Adam-ondi-Ahman (lihat A&P 107:53–54)]; dia ingin membawa mereka ke hadirat Allah. Mereka menanti-nantikan sebuah kota, dan lain sebagainya, ‘yang direncanakan dan dibangun oleh Allah.’ (Ibrani 11:10.) Musa berusaha membawa anak-anak Israel ke hadirat Allah, melalui kuasa Imam, tetapi dia tidak dapat melakukannya” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 159).

Presiden Ezra Taft Benson, sebagai Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan:

“Bagaimanakah Adam membawa keturunannya ke hadirat Tuhan?

Jawabannya adalah: Adam dan keturunannya memasuki ordo keimamatan Allah. Sekarang kita dapat mengatakan bahwa mereka pergi ke Rumah Tuhan dan menerima berkat-berkat mereka” (“What I Hope You Will Teach Your Children about the Temple,” *Ensign*, Ag. 1985, 9).

Tampaknya Gunung Sinai sangat penting bagi Musa dan anak-anak Israel, sama pentingnya bait suci bagi kita. Mintalah siswa membaca Keluaran 19:5–13 dan menemukan apa yang disyaratkan bagi orang-orang untuk dapat masuk ke hadirat Tuhan. Perhatikan gambar *shofar* (sangkakala yang terbuat dari tanduk domba jantan, seperti yang diperlihatkan di bawah) dan tanyakan apa yang harus dilakukan orang-orang ketika sangkakala tersebut dibunyikan. Mintalah siswa membaca Keluaran 20:18–19 dan memberitahukan apa yang dilakukan orang-orang.



Baca Keluaran 19:16–19 dan Ajaran dan Perjanjian 84:23–24 dan bahas mengapa orang-orang takut pergi ke gunung untuk bertemu dengan Tuhan ketika mereka dipanggil. Tanyakan:

- Bukannya menjadikan diri mereka layak, siapakah yang diminta oleh orang-orang Israel untuk mewakili mereka bertemu dengan Tuhan?
- Adakah orang-orang di zaman sekarang yang tidak percaya kepada nabi atau yang menganggap bahwa nabi adalah satu-satunya orang yang dapat berbicara kepada Allah?
- Berkat-berkat apakah yang akan hilang dari kita jika kita menolak mengindahkan panggilan untuk datang kepada Kristus?

Persiapkan sebuah tabel seperti contoh berikut di papan tulis, tetapi biarkan jawabannya kosong:

Apakah Kita Siap Bertemu Dengan Tuhan?

	Henokh dan umatnya	Musa dan orang-orang Israel	Nabi dan kita
Apakah nabi melakukan tugasnya?	Ya	Ya	Ya
Apakah orang-orang mempersiapkan diri?	Ya	Tidak	?
Apakah yang membuat adanya perbedaan?	Mereka patuh dan dipersucikan.	Mereka tidak patuh dan tidak dipersucikan.	?

Mintalah siswa membaca Musa 7:18–21 dan mengisi jawaban untuk Henokh dan umatnya. Dari apa yang telah mereka pelajari mengenai Musa dan orang-orang Israel, mintalah mereka mengisi kolom tersebut. Bahas perbedaan antara umat Henokh dan umat Musa (lihat khususnya Keluaran 20:18–19; A&P 84:23–24).

Bahas bagaimana pertanyaan-pertanyaan tersebut berlaku bagi kita dengan mengenali secara rinci hal-hal yang telah Tuhan minta agar kita lakukan. Sebagai topik awal Anda dapat membahas, dalam istilah-istilah umum, persyaratan dasar untuk memperoleh rekomendasi bait suci. Jika kita masuk ke rumah Tuhan dengan layak, maka kita masuk ke perhentian-Nya (lihat A&P 97:15–17). Tanyakan kepada siswa apa yang akan menentukan kesiapan mereka berada di hadirat Allah.



Keluaran 20:1–17 (Penguasaan Tulisan Suci, Keluaran 20:3–17). Sepuluh Perintah mengajarkan kita cara mengasihi Allah dan sesama manusia. Mematuhi perintah-perintah itu dapat menolong membuat kita memenuhi syarat untuk masuk ke perhentian Tuhan. (75–90 menit)

Tanyakan kepada siswa, apakah mereka mengetahui Sepuluh Perintah. Mintalah mereka menulis angka 1 sampai 10 pada selembar kertas dan mencoba menulis semua perintah itu secara berurutan. (Jika Anda mengetahui cara membantu mereka mengingat Sepuluh Perintah, Anda mungkin perlu mengajarkan).

Yesus merangkum Sepuluh Perintah menjadi dua perintah. Mintalah siswa membaca Matius 22:36–40 dan tulislah di papan tulis kedua perintah besar itu. (Mengasihi Allah dan mengasihi sesama Anda). Sewaktu Anda mempelajari Sepuluh Perintah, mintalah siswa mengategorikan masing-masing

perintah di bawah salah satu dari kedua judul tersebut. (Perintah 1–4 berhubungan dengan mengasihi Allah dan 5–10 berhubungan dengan mengasihi sesama kita).

Ulaslah apa yang ingin Tuhan lakukan bagi anak-anak Israel dan apa yang disyaratkan dari mereka untuk memperoleh hak istimewa itu (lihat Keluaran 19:5–11, A&P 84:19–23). Bantulah siswa menemukan hal-hal berikut:

- Orang-orang bertekad untuk melakukan apa pun yang Tuhan perintahkan (lihat Keluaran 19:8).
- Tidak seorang pun diperbolehkan pergi ke gunung sebelum Tuhan benar-benar menyuruh mereka (lihat Keluaran 19:12, 21–25).
- Tuhan memberi mereka perintah-perintah (lihat Keluaran 20–23).
- Orang-orang mengikat perjanjian untuk mematuhi perintah-perintah yang baru saja dijelaskan kepada mereka (lihat Keluaran 24:3).
- Tujuh puluh Tua-tua Israel dapat melihat Tuhan seperti yang dijanjikan (lihat Keluaran 24:9–11).

Bantulah siswa memahami bahwa Sepuluh Perintah adalah landasan yang disyaratkan kepada orang-orang Israel untuk dapat menerima semua berkat yang ingin Tuhan berikan kepada mereka.

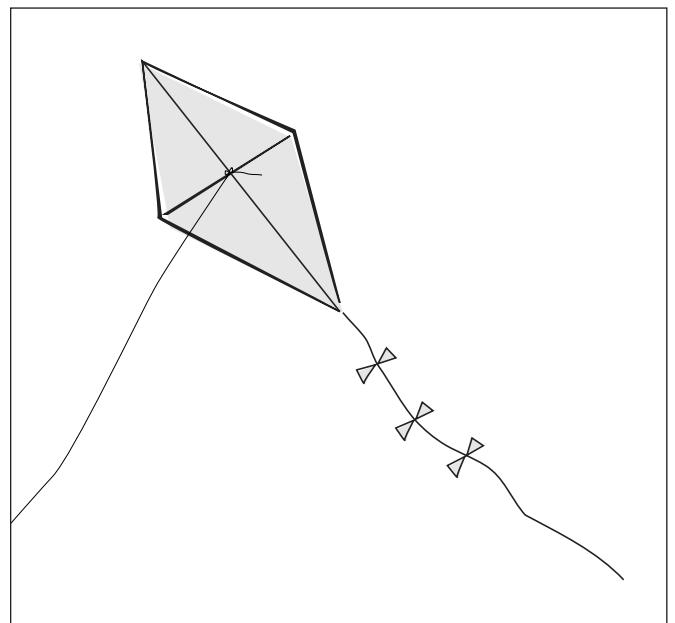
Setiap dari Sepuluh Perintah menyatakan atau mengisyaratkan tindakan-tindakan atau sikap-sikap yang dipersyaratkan atau dilarang Allah. Ada segi-segi positif dari masing-masing perintah yang dengannya kita harus terlibat (lihat A&P 58:26–28). Bersama kelas atau secara sendiri-sendiri, mintalah siswa menggunakan langkah-langkah berikut sementara mempelajari setiap Sepuluh Perintah. Rujuklah pada pasal “Sepuluh Perintah” dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 140–149) untuk memperoleh bantuan jika diperlukan untuk:

1. Baca Keluaran 20 dan kenali salah satu dari perintah-perintah tersebut.
2. Definisikan apa maknanya baik secara tersurat maupun tersirat dari perintah-perintah tersebut.
3. Buatlah daftar beberapa tindakan yang dianggap pelanggaran terhadap perintah tersebut.
4. Buatlah daftar tindakan-tindakan positif atau konstruktif yang dapat kita lakukan untuk menerapkan perintah tersebut di dalam kehidupan kita.

Anda mungkin perlu menyediakan kertas kerja untuk diisi setiap siswa sementara membahas masing-masing perintah. Lihat sebagian contoh berikut:

Perintah	Definisi	Cara Orang Melanggar Perintah	Penerapan Positif Dalam Kehidupan Saya
5. “Hormatilah ayahmu dan ibumu.”	Mengasihi; menghargai; mematuhi dalam kebenaran.	Menolak nasihat; tidak bersikap hormat; membawa aib kepada keluarga.	Bermusyawarah bersama orang tua; mengikuiti nasihat mereka.
6. “Jangan membunuh.”	Jangan menumpahkan darah orang yang tidak berdosa.	Pengguguran kandungan; pembunuhan dalam bentuk apa pun; kemarahan dan kebencian yang berubah menjadi bahaya fisik atau bahkan memulai peperangan.	Menghargai segala bentuk kehidupan.

Setelah mempelajari Sepuluh Perintah, perhatikan kepada siswa layang-layang atau gambar layang-layang dan tulislah di papan tulis *Perintah Tuhan adalah seperti _____*. Tanyakan: Apa yang menyebabkan layangan melayang di udara? (Kebanyakan siswa akan mengatakan karena angin). Tanyakan kepada mereka apa kegunaan tali dan apa yang terjadi jika tali layang-layang dipotong. Bantulah mereka menyadari bahwa meskipun tali dapat terus menjaga layang-layang terbang mengikuti arah angin, tanpa tali layang-layang tidak akan dapat terbang sama sekali. Mintalah siswa membandingkan tali layang-layang dengan perintah-perintah. Tanyakan: Apakah perintah-perintah mencegah kita naik atau menolong kita naik lebih tinggi? (lihat 1 Nefi 13:37; Eter 4:19). Bantulah mereka memahami bahwa meskipun perintah-perintah tampaknya membatasi gerak-gerak kita, perintah-perintah membantu kita terbebas dari dosa.



Mintalah siswa menyelesaikan kalimat di papan tulis dengan benda-benda lain yang melambangkan seperti apa perintah-perintah itu, misalnya seperti batu landasan, peta jalan, kunci-kunci, dan tangga. Berikan kesaksian Anda bahwa perintah-perintah diberikan untuk membantu kita menjadi bahagia baik sekarang maupun untuk kekekalan.

Keluaran 21–24. Keluaran 21–24 berisikan contoh-contoh mengenai penerapan Sepuluh Perintah dalam kasus-kasus khusus. Perbaikan terhadap perbuatan salah dan hidup benar, bukan pembalasan dendam, adalah pesan penting dari Hukum Musa. (30–60 menit)

Pilihlah beberapa situasi dari Keluaran 21–23 untuk dibagikan kepada kelas. Sewaktu Anda membagikan setiap situasi, perkenankanlah siswa Anda menjadi para hakim dan menentukan hal-hal yang menurut mereka akan memenuhi keadilan dalam masing-masing kasus. Kemudian mintalah mereka membaca ayat-ayat yang mencatat hal-hal yang menurut Tuhan harus dilakukan dalam masing-masing kasus. Misalnya: Jika Anda meminjam cangkul dari tetangga Anda dan mematahkannya sewaktu Anda menggunakannya, apa yang seharusnya Anda lakukan? Setelah beberapa pembahasan, mintalah siswa membaca Keluaran 22:14–15 dan mencari tahu apa yang diperintahkan Tuhan.

Setelah mempelajari beberapa contoh, tulis kata *pembalasan dendam* dan *perbaikan kesalahan* di papan tulis dan mintalah siswa menjelaskan perbedaan arti dari kedua kata tersebut. Untuk membantu mereka, mintalah mereka membandingkan Keluaran 21:24–25 dengan Keluaran 22:1.

Beritahukan kepada siswa bahwa banyak orang berpendapat bahwa Keluaran 21:24 merupakan ciri khas dari Hukum Musa. Mereka menganggapnya sebagaimana hukum balas dendam—yaitu membalas hal-hal yang dilakukan orang lain kepada Anda. Mintalah siswa mengulas contoh-contoh yang baru saja mereka pelajari mengenai bagaimana hukum tersebut diterapkan dan bahas apakah hukum tersebut mengharuskan pembalasan dendam atau perbaikan terhadap kesalahan (lihat komentar untuk Keluaran 22:1–17 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 153–154).

Baca Keluaran 23:1–9 bersama siswa Anda dan tanyakan:

- Dengan cara bagaimanakah kelompok anak-anak sebaya kadang-kadang mencoba mempengaruhi kita untuk melanggar perintah-perintah?
- Hubungan-hubungan apakah yang dapat kita bina untuk membantu kita mengatasi tekanan-tekanan itu?
- Apakah berkat-berkat dari mematuhi hukum-hukum Allah?
- Dampak apakah yang akan terjadi kepada masyarakat kita jika orang-orang menjalankan hukum-hukum ini?

Mintalah siswa membaca Keluaran 23:20–33 dan membuat daftar berkat-berkat yang dijanjikan Tuhan kepada Israel dan peringatan-peringatan yang Dia berikan kepada mereka (lihat komentar untuk Keluaran 23:20–31 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 156).

Bantulah siswa memahami bahwa Hukum Musa bukan hukum primitif dan bahwa hukum tersebut mensyaratkan perilaku

yang baik dan kesetiaan terhadap perjanjian-perjanjian. Tanyakan: Kapan kita berjanji untuk mematuhi perintah-perintah? (lihat A&P 20:77, 79).

Baca Keluaran 24:1–11 bersama siswa Anda dan bahas pengalaman yang dialami tujuh puluh Tua-tua Israel bersama Tuhan karena kesetiaan mereka. Penatua Bruce R. McConkie mengatakan:

“Tanpa ‘kuasa kebaikan,’ artinya tanpa kehidupan yang benar, ‘tidak seorang pun dapat melihat muka Allah, yaitu Bapa, dan hidup.’ Kehidupan yang tidak benar akan terbakar di hadirat-Nya. ‘Maka hal ini diajarkan oleh Musa secara jelas kepada anak-anak Israel di padang belantara, dan dia berusaha dengan tekun untuk mempersucikan rayaknya agar mereka dapat melihat muka Allah.’ Dipersucikan artinya menjadi bersih, murni, tanpa cela, bebas dari dosa. Pada puncak hari terakhir, kekudusan adalah bagi mereka yang berada di kerajaan selestial, kerajaan dimana Allah Bapa dan Kristus tinggal. ‘Tetapi mereka [anak-anak Israel] mengeraskan hati mereka dan tidak dapat bertahan terhadap kehadiran-Nya—’karena mereka tidak mau orang yang murni hatinya—’karena itu, Tuhan dalam murka-Nya, karena amarah-Nya dinyalakan terhadap mereka, bersumpah bahwa mereka tidak akan masuk ke dalam perhentian-Nya selagi di padang belantara, perhentian itu adalah kepenuhan kemuliaan-Nya.’ (A&P 84:21–24). Seluruh Israel mungkin akan melihat Tuhan seandainya mereka mau menerima nasihat Musa, tetapi hanya beberapa yang melakukannya. Pada suatu kesempatan, misalnya, Musa dan Harun, Nadab dan Abihu yaitu para putra Harun, dan ‘tujuh puluh orang dari para Tua-tua Israel ... melihat Allah Israel,’ sementara rombongan terbesar yang telah bekerja bersama Musa tetap berada di dalam kegelapan mereka (Keluaran 24:9–10)” (*A New Witness for the Articles of Faith*, 494).

Berikan kesaksian Anda bahwa kedamaian dan kebahagiaan sejati serta berkat-berkat kekal datang dari mematuhi perintah-perintah Tuhan.

Keluaran 25–40

Pendahuluan

Di Gunung Sinai, Tuhan mengungkapkan kepada Musa rencana agung untuk menebus anak-anak Israel. Rencana ini memberikan mereka kesempatan untuk menerima kepenuhan kemuliaan-Nya (lihat Keluaran 25:8; 40:34–38; A&P 84:19–24). Sebagai bagian dari rencana ini, Musa menerima petunjuk-petunjuk mengenai cara membangun kemah suci, tujuannya, dan siapa yang harus melayani di sana. Di dalam kemah suci tersebut anak-anak Israel dapat menerima tata cara-tata cara

imamat dan perjanjian-perjanjian keselamatan, dan banyak kebenaran yang diungkapkan pada waktu itu juga tercermin di dalam bait suci kita zaman sekarang. Banyak informasi diulangi dua kali; Keluaran 25–30 adalah rencana-rencana yang diterima untuk pembangunan kemah suci, sementara pasal 35–40 menguraikan pembangunan yang sesungguhnya.

Keluaran 32–34 berisikan laporan tragis mengenai bagaimana anak-anak Israel kehilangan kepenuhan berkat-berkat keimamatan karena ketidakpatuhan dan, sebagai akibatnya, mereka menerima bagian keimamatan yang lebih rendah. Sebelum Musa naik ke gunung untuk menerima loh-loh batu, anak-anak Israel berjanji untuk mematuhi perintah-perintah Tuhan (lihat Keluaran 24:1–7). Akan tetapi, sewaktu Musa tidak bersama mereka, orang-orang Israel melanggar perjanjian mereka, sehingga mengakibatkan berkat-berkat dan kesempatan-kesempatan yang mereka terima lebih sedikit.

Pikirkanlah bagaimana pasal-pasal ini dapat diterapkan di dalam kehidupan Anda sewaktu Anda berusaha untuk mematuhi perjanjian-perjanjian yang telah Anda buat dengan Tuhan. Perhatikan teladan seperti Kristus yang diberikan Musa sewaktu dia mengasihi, memohon, dan melanjutkan mengajar serta menuntun anak-anak Israel.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Allah memerintahkan anak-anak-Nya untuk membangun bait suci. Bait suci adalah tempat kita membuat perjanjian-perjanjian dan menerima tata cara-tata cara keselamatan. Asas-asas diajarkan, yang mengungkapkan pola bagaimana kembali ke hadirat Bapa Surgawi kita (lihat Keluaran 25–31; 35–40).
- Kaum pria harus dipanggil oleh Allah dan ditahbiskan kepada keimamatan oleh mereka yang memiliki wewenang (lihat Keluaran 28:1; lihat juga Ibrani 5:4; Pasal-pasal Kepercayaan, 1:5).
- Ketidakpatuhan mencegah kita memperoleh hak istimewa dan berkat-berkat yang ingin diberikan Tuhan kepada kita (lihat Keluaran 32:7–9, 15–16; A&P 84:19–25).
- Tuhan menampakkan diri kepada orang-orang benar di bumi sesuai dengan kehendak-Nya (lihat Keluaran 33:11; lihat juga Keluaran 24:9–10; A&P 88:67–68; 93:1).

Saran untuk Mengajar



Presentasi *Video Perjanjian Lama* 13, “Kemah Suci,” adalah perwujudan mengenai bagaimana suatu peristiwa telah terjadi di masa lalu yang mengajarkan simbolisme mengenai tabernakel (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).



Keluaran 25–40. Kemah suci adalah tempat yang kudus bagi anak-anak Israel, sebagaimana halnya dengan bait suci bagi kita. Tata cara-tata cara keselamatan yang diterima di sana mengajarkan mengenai jalan untuk kembali ke hadirat Bapa Surgawi. (40–50 menit)

Sebelum siswa tiba, gunakan lakban atau tali untuk membuat gambaran kemah suci dan pelataran bagian luarnya di atas lantai ruangan kelas (lihat diagram dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 169). Hiasi ruangan kelas dengan gambar-gambar bait suci zaman dahulu dan zaman sekarang atau gambar dan berilah label di papan tulis kemah suci dan pelataran bagian luarnya.

Mintalah siswa menjelaskan tujuan bait suci. Tuliskan suci berbicara mengenai dua tujuan umum bait suci. Mintalah siswa membaca tulisan suci berikut dan memberitahukan apa tujuan-tujuan bait suci:

- Keluaran 25:8; 29:42–45; A&P 97:15–16 (Sebagai rumah Tuhan).
- A&P 124:38–41 (Untuk membuat perjanjian-perjanjian dan menerima tata cara-tata cara kudus).

Bantulah siswa memahami bahwa tujuan penting bait suci adalah untuk mengajarkan kita lebih banyak lagi mengenai Rencana Keselamatan dan cara menerima semua berkat dari rencana tersebut—untuk sekarang dan kekekalan. Hal ini berlaku juga bagi kemah suci di Israel, yaitu bait suci mereka.

Buatlah gambar dan berilah label pada diagram kemah suci dan pelataran bagian luarnya di papan tulis, seperti contoh dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 169). Mintalah siswa menentukan di mana letak kursi mereka di “kemah suci” yang telah Anda tandai sebelum kelas. Kelompokkan siswa sesuai dengan area mereka berada dan mintalah mereka melaporkan mengenai apa yang terjadi di bagian dalam kemah suci tersebut dan apa yang dapat diajarkan hal tersebut mengenai kemajuan menuju kehidupan kekal. Siswa yang berada di *pelataran bagian luar* dari kemah suci tersebut harus melaporkan mengenai mezbah pengorbanan dan bejana pembasuhan, mereka yang berada di *tempat kudus* melaporkan mengenai meja roti sajian, kandil emas, dan mezbah pembakaran ukupan; mereka yang berada di *tempat maha kudus* melaporkan mengenai tabut perjanjian. Mintalah mereka menggunakan bagian untuk Keluaran 25–27; 30 dalam penuntun belajar siswa mereka untuk menemukan informasi dalam tulisan suci dan pertanyaan-pertanyaan yang akan menolong mereka menafsirkan makna injil dari masing-masing obyek.

Setelah semua kelompok selesai mempersiapkan laporan mereka, mintalah siswa mengadakan tur keliling bersama-sama di kemah suci yang ada di ruangan kelas, di mana anggota dari masing-masing kelompok menjelaskan mengenai area yang ditugaskan dan makna injil dari masing-masing elemen. Tambahkan informasi mengenai makna injil dari obyek-obyek tersebut ke diagram di papan tulis sementara mereka memberikan laporan (lihat diagram dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 170).

Jika tersedia, perlihatkan kepada siswa gambar-gambar bait suci modern yang terdapat dalam majalah *Bait Suci Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir* (35863). (Gambar-gambar dari sumber lain termasuk dari perpustakaan gedung pertemuan, majalah-majalah Gereja, dan Perangkat Gambar Seni Injil). Perlihatkan bagaimana perlengkapan perabotan dan ruangan-ruangan di dalam bait suci ini juga memberikan pola untuk kembali ke hadirat Bapa Surgawi.

Mintalah masing-masing siswa menulis paling sedikit dua hal yang telah mereka pelajari dari kegiatan ini. Jika Anda ada waktu, mintalah beberapa di antara mereka untuk membagikan apa yang telah mereka tulis.

Keluaran 28:1. Kaum pria harus dipanggil oleh Allah dan ditahbiskan kepada keimamatan oleh mereka yang memiliki wewenang. (15–20 menit)

Sementara kelas memperhatikan, pinjamlah suatu barang berharga, misalnya jam tangan atau cincin, dari salah seorang siswa Anda di kelas. Kemudian tawarkan untuk menjualnya dengan harga miring kepada siswa-siswa lainnya di kelas. Ketika pemilik barang tersebut mengajukan keberatan, tanyakan kepada kelas mengapa Anda tidak bisa menjual barang milik orang lain. (Anda tidak memiliki hak atau wewenang melakukannya). Mintalah siswa membandingkan apa yang telah Anda lakukan dengan situasi di mana seseorang yang tidak memegang imamat menawarkan diri untuk membaptis seorang teman bukan anggota. Tanyakan: Apakah pembaptisan tersebut akan sah? Mengapa tidak?

Mintalah siswa membaca Keluaran 28:1 dan mencari tahu apa yang ingin Tuhan berikan kepada Harun dan para putranya. Mintalah mereka menandai dan merujuk silang Keluaran 28:1 dengan Ibrani 5:1, 4 dan Pasal-pasal Kepercayaan 5. Tanyakan: Menurut ayat-ayat ini, bagaimanakah seseorang dipanggil kepada jabatan keimamatan?

Presiden David O. McKay menulis:

“Pertanyaan mengenai wewenang ilahi ini adalah salah satu faktor penting yang membedakan Gereja Yesus Kristus dengan gereja-gereja Kristen Protestan. Dalam ketentuan Gereja yang jelas dan tidak dapat diragukan menyatakan bahwa ‘seseorang harus dipanggil oleh Allah, melalui nubuat, serta dengan penumpangan tangan oleh mereka yang mempunyai wewenang untuk memberitakan Injil serta melaksanakan tata cara-tata cara dari padanya.’ (Pasal-pasal Kepercayaan, No. 5.) Di dalam pernyataan ini Gereja mengulangi perkataan dari salah seorang yang memberikan kesaksian mengenai wewenang Kristus di Pertengahan Zaman, dan yang, sewaktu menulis mengenai pertanyaan yang sama ini, mengatakan, ‘Dan tidak seorang pun yang mengambil kehormatan itu bagi dirinya sendiri, tetapi dipanggil untuk itu oleh Allah, seperti yang telah terjadi dengan Harun.’ (Ibrani 5:4.)” (*Gospel Ideals* [1953], 165).

Penatua Bruce R. McConkie menulis:

“Imamat adalah kuasa dan wewenang dari Allah yang didelegasikan kepada manusia di bumi untuk bertindak dalam segala hal untuk keselamatan manusia Jika para pelayan Tuhan tidak memiliki wewenang ini dari Tuhan maka mereka tidak dapat mengusir iblis, menyembuhkan orang sakit, menganugerahkan Roh Kudus, melaksanakan pembaptisan yang akan diakui

di surga, atau melakukan banyak hal yang harus dilakukan oleh para pelayan yang memiliki wewenang di dalam kerajaan Tuhan di bumi. Lihat Lukas 9:1–6” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 1:748–9).

Dalam Keluaran 28:1 adalah pemanggilan Harun dan para putranya untuk dipersucikan dan diurapi untuk melaksanakan tugas dalam jabatan imam.

Berikan kesaksian Anda bahwa wewenang imamat Allah yang sesungguhnya terdapat di Gereja ini karena semua yang memegang imamat telah dipanggil oleh Allah dan ditahbiskan seperti Harun dan para putranya.

Keluaran 28. Pakaian yang kita pakai membantu menyampaikan pesan mengenai diri kita. (15–25 menit)

Perlihatkan kepada siswa gambar-gambar dari majalah atau surat kabar mengenai orang-orang dalam gaya berpakaian yang beraneka ragam. Mintalah mereka menyimak cara masing-masing orang berpakaian dan menjelaskan pesan apa yang disampaikan pakaian tersebut mengenai apa yang dilakukan orang tersebut, ke mana orang tersebut akan pergi, dan pesan-pesan lain yang menurut mereka disampaikan oleh pakaian-pakaian tersebut.

Mintalah seorang siswa yang suka atau terlibat dalam olahraga untuk menggambarkan jenis pakaian luar yang dia pakai, termasuk fungsi masing-masing pakaian atau pesan yang disampaikan pakaian tersebut. Tanyakan:

- Apakah pantas memakai pakaian olahraga Anda ke jamuan makan malam atau pertemuan sakramen? Mengapa tidak?
- Dengan cara bagaimanakah pakaian yang kita pakai dapat mempengaruhi perilaku dan rasa percaya diri kita?

Baca Keluaran 28:2–4 dan kenali apa yang diungkapkan Allah mengenai Harun dan para putranya. Tanyakan:

- Apa yang dapat kita pelajari dari fakta bahwa Tuhan memberitahukan pakaian yang seharusnya dipakai oleh seorang imam di dalam kemah suci?
- Pernahkah Tuhan membuat permintaan serupa di zaman kita?

Mintalah siswa mengenali enam item pakaian yang disebutkan dalam ayat-ayat tersebut dan tuliskah di papan tulis. Gunakan komentar untuk Keluaran 28; 39:1–43 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 165–167) untuk membantu mereka memahami makna dan perlambangan dari pakaian tersebut.

Baca pernyataan berikut dari Penatua Jeffrey R. Holland, anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Izinkanlah saya menyarankan agar setiap kali diaken, pengajar, dan imam melayani sakramen hendaknya mengenakan kemeja putih. Untuk tata cara-tata cara kudus di Gereja kita sering mengenakan pakaian seremonial, dan kemeja putih dapat dipandang sebagai

peringat yang lembut akan pakaian putih yang Anda kenakan dalam kolam baptisan dan merupakan harapan kemeja putih yang segera akan Anda kenakan di bait suci dan misi Anda.

Saran sederhana itu tidak dimaksudkan untuk diperlakukan sebagai peraturan ketat seperti yang diperlakukan orang-orang Farisi terhadap peraturan jasmani di zaman dahulu. Kita tidak ingin para diaken atau imam berpakaian seragam atau mencemaskan hal-hal yang tidak perlu mengenai pakaian namun yang terpenting adalah kemurnian kehidupan mereka. Tetapi cara remaja kita berpakaian dapat mengajarkan asas yang suci kepada kita semua, dan tentu saja hal itu dapat menyampaikan kesucian. Seperti yang diajarkan oleh Presiden David O. McKay, kemeja putih memberikan kontribusi terhadap kekudusan sakramen yang suci (lihat *Conference Report*, Oktober 1956, hlm. 89)” (dalam *Conference Report*, Sept–Oktober 1995, 89; atau *Ensign*, November 1995, 68).

Tanyakan kepada siswa:

- Apakah yang Anda pelajari dari pernyataan Penatua Holland?
- Dalam hal apakah cara pemegang Imamat Harun berpakaian memberikan kontribusi terhadap kekudusan sakramen?
- Mengapa kita mengenakan pakaian putih ketika kita dibaptiskan dan berada di bait suci?

Ulas pedoman-pedoman mengenai pakaian dan penampilan dalam brosur *Untuk Kekuatan Remaja* (hlm. 14–16). Bantulah siswa memahami bahwa sering kali ketika, seperti para imam di kemah suci, cara mereka berpakaian dapat membantu mereka mematuhi perjanjian baptisan mereka untuk berdiri sebagai saksi Allah (lihat Mosia 18:10–12).

Keluaran 29. Cara seseorang dipersucikan, atau ditetapkan, melayani di dalam kemah suci di zaman dahulu dapat mengajar kita cara mempersiapkan diri kita masuk ke rumah Tuhan. (30–40 menit)

Mintalah siswa memikirkan di dalam hati mengenai pergi ke bait suci atau mengingat mengenai pengalaman mereka yang paling suci di bait suci. Tanyakan kepada mereka, apa yang dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri masuk ke bait suci dan menjadikannya sebagai pengalaman yang paling baik. Mintalah mereka membaca Ajaran dan Perjanjian 97:15–17 dan mengenali apa yang dikatakan Tuhan akan menjadikan kunjungan kita ke bait suci memberikan manfaat atau tidak. Bagikan jenis-jenis pertanyaan yang diajukan secara umum dalam wawancara bait suci. (Anda dapat mengundang seorang pemimpin imamat ke kelas untuk membahas pertanyaan-pertanyaan tersebut). Tanyakan: Apa yang dapat kita lakukan secara teratur untuk membantu kita masuk ke bait suci secara layak dan lebih memahami berkat-berkatnya?

Beritahukan kepada siswa bahwa mereka akan mempelajari cara para imam mempersiapkan diri mereka masuk ke kemah suci pada masa Musa. Ingatkan mereka bahwa karena orang-orang Israel membuat diri mereka tidak memenuhi syarat untuk menerima tata cara-tata cara yang lebih tinggi, maka hanya para imam yang dapat masuk ke bagian-bagian kemah suci yang paling kudus. Pengudusan dan penetapan para imam dalam banyak hal melambangkan apa yang harus dilakukan semua orang untuk mempersiapkan diri melakukan pekerjaan di bait suci.

Mintalah siswa melakukan kegiatan B untuk Keluaran 28–29 dalam penuntun belajar siswa mereka dan melaporkan apa yang telah mereka pelajari. Buatlah daftar enam peristiwa di papan tulis sementara keenam peristiwa itu dikenali dan bahas apa kemungkinan perlambangannya. Gunakan contoh berikut sebagai pedoman:

- **Peristiwa 1:** Harun dan para putranya dibasuh dengan air, melambangkan dibersihkan (lihat Musa 6:57).
- **Peristiwa 2:** Harun dan para putranya mengenakan pakaian kudus, sebagai lambang mengenakan “manusia baru” dan menjadi orang baru di dalam Tuhan (lihat Kolose 3:10–14; lihat juga komentar untuk Keluaran 28; 39:1–43 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 165–167).
- **Peristiwa 3:** Harun dan para putranya diurapi dengan minyak. Minyak digunakan untuk menciptakan terang, melambangkan Roh Kudus. Roh diberikan untuk membimbing kehidupan (lihat 1 Samuel 16:13; A&P 45:56–59).
- **Peristiwa 4:** Harun dan para putranya mempersembahkan kurban penebus dosa, melambangkan pengorbanan dari segala ketidakbenaran (lihat Alma 22:18). Penatua Neal A. Maxwell, anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan:

“Jadi pengurbanan pribadi yang sesungguhnya bukan menempatkan binatang di mezbah. Sebaliknya, pengurbanan yang sesungguhnya adalah kesediaan untuk menempatkan manusia jasmani yang ada di dalam diri di atas mezbah dan membiarkannya terbakar! Begitulah ‘korban bagi Tuhan ... hati yang patah dan jiwa yang menyesal’ (A&P 59:8), suatu prasyarat untuk menjadi murid Kristus, ‘sementara membuang segala dosa [kita]’ untuk mengenal Allah (Alma 22:18); karena sebelum menerima Dia sepenuhnya haruslah terlebih dahulu ada penyangkalan diri” (dalam *Conference Report*, April 1995, 91; atau *Ensign*, Mei 1995, 68).

- **Peristiwa 5:** Harun dan para putranya mempersembahkan korban bakaran, melambangkan pengorbanan Yesus Kristus (lihat Alma 34:14–16).
- **Peristiwa 6:** Darah dioleskan pada telinga kanan, ibu jari kanan, dan ibu jari kaki kanan Harun dan para putranya. Telinga melambangkan pendengaran, ibu jari melambangkan perbuatan, dan jari kaki melambangkan berjalan. Hal ini dilakukan untuk melambangkan bahwa mereka harus *mendengarkan* firman Allah, *melakukan* kehendak Allah, dan *berjalan* di jalan Allah. (lihat Ulangan 10:12–13).

Mintalah siswa membaca Musa 6:57–60 dan membandingkan pengalaman Adam dengan pengalaman Harun dan para putranya. Tuhan menjelaskan kepada Adam bahwa kita harus dilahirkan kembali oleh air, Roh, dan darah (lihat ayat 59) dan, melalui proses ini, kita dapat “tinggal di hadirat-Nya” (ayat 57). Adam diberitahukan bahwa “melalui air kamu mematuhi perintah; oleh Roh kamu dinyatakan benar, dan oleh darah kamu dipersucikan” (ayat 60).

Pola ini terlihat dalam pengudusan Harun dan para putranya:

- Mereka dibasuh, yang secara perlambang mengizinkan mereka mengenakan pakaian baru, atau menjadi orang yang baru.
- Mereka diurapi dengan minyak, melambangkan Roh Kudus. Setelah menerima pengurapan ini yang secara simbolis melambangkan Roh, pengurbanan dipersembahkan agar dinyatakan benar di hadapan Allah
- Mereka diurapi dengan darah untuk menguduskan mereka, atau menjadikan mereka kudus melalui darah yang dicurahkan bagi mereka (dalam hal ini melalui binatang).

Harun dan para putranya makan korban bakaran “yang dipakai untuk mengadakan korban tebusan pada waktu mereka ditahbiskan dan dikuduskan” (lihat Keluaran 29:31–34), yang merupakan alasan mengapa kita mengambil sakramen di zaman sekarang. Sakramen melambangkan Kurban Tebusan yang diperuntukkan bagi kita, dan mengambil sakramen merupakan lambang membuat korban tebusan sebagai bagian dari kehidupan kita.

Mintalah siswa menceritakan bagaimana peran serta mereka dalam perjanjian-perjanjian dan tata cara-tata cara pembaptisan dan sakramen serupa dengan hal-hal yang diungkapkan dalam pengudusan Harun dan para putranya. Pastikan kepada mereka bahwa kepatuhan terhadap asas-asas dan perjanjian-perjanjian injil memungkinkan kita menerima tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian tambahan bait suci.

Keluarannya 32:1–8. Seperti anak-anak Israel, banyak orang di zaman sekarang menyembah allah-allah palsu. (60–90 menit)

Tulis kata-kata berikut di papan tulis: *Baal; patung-patung batu atau kayu; jimat keberuntungan; horoskop; uang; mobil, olahraga; televisi, film, dan tokoh-tokoh musik*. Beritahukan kepada siswa bahwa mereka dapat mengajukan dua puluh pertanyaan, yang dapat dijawab dengan “ya” atau “tidak”, untuk menentukan persamaan yang terdapat pada benda-benda tersebut. (Kesemuanya, pada suatu waktu tertentu, menjadi hal yang penting di dalam kehidupan kita sehingga kita bersedia meluangkan waktu, uang, dan minat kita. Kesemuanya sering menjadi fokus kehidupan kita).

Setelah siswa berhasil menebak jawabannya, tanyakan kepada mereka mengapa penyembahan berhala—lebih mengasahi ciptaan-Nya daripada sang Pencipta (lihat Roma 1:25)—adalah dosa berat. (Untuk informasi lebih lanjut mengenai penyembahan berhala lihat bagian pemerikayaan “Penyembahan Berhala: Zaman Dahulu dan Modern” dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 273–276). Bagikan pernyataan berikut dari Nabi Joseph Smith:

“Marilah kita amati di sini bahwa ada tiga hal yang diperlukan agar makhluk yang rasional dan cerdas dapat menjalankan iman kepada Allah untuk kehidupan dan keselamatan.

Pertama, gagasan bahwa Dia memang ada.

Kedua, gagasan yang *benar* tentang karakter, kesempurnaan, dan sifat-sifat-Nya.

Ketiga, pengetahuan yang sesungguhnya bahwa jalan hidup yang Dia tempuh adalah sesuai dengan kehendak-Nya. Karena tanpa pengetahuan tentang ketiga fakta penting ini, maka iman setiap makhluk yang rasional pasti tidak sempurna dan tidak produktif; tetapi dengan pemahaman ini maka iman ini dapat menjadi sempurna dan membuahkan hasil” (*Lectures on Faith*, 38).

Tanyakan kepada siswa:

- Mengapa memiliki pemahaman yang benar tentang karakter Allah penting bagi iman?
- Baca Keluaran 32:1–8. Allah palsu apakah yang disembah Israel?
- Baca Keluaran 20:3–5. Hal apakah yang telah diberitahukan Tuhan kepada orang-orang Israel mengenai allah-allah palsu?
- Baca Keluaran 24:3. Mengapa dosa penyembahan berhala bagi orang-orang ini sedemikian parah?
- Baca Keluaran 32:1. Mengapa mereka membuat dan menyembah patung anak lembu dari emas? (Mereka kurang mempercayai nabi, tidak sabar, dan menukar hal rohani dengan hal jasmani).
- Bagaimanakah orang-orang di zaman sekarang bergumul dengan masalah-masalah yang sama ini?



Baca Keluaran 32:9–35 bersama kelas, dengan meminta beberapa siswa masing-masing membaca satu atau dua ayat. Sewaktu membaca ajukanlah beberapa pertanyaan berikut:

- Bagaimanakah perasaan Tuhan ketika orang-orang Israel menyembah allah palsu? (lihat ayat 9–10).
- Apakah yang dikatakan Musa kepada Tuhan untuk mencoba menyelamatkan umatnya? (lihat ayat 11–14).

- Apakah yang diucapkan Harun untuk mencoba berdalih dari dosanya? (lihat ayat 21–24).
- Bagaimanakah kita kadang-kadang berdalih terhadap dosa-dosa kita di zaman sekarang?
- Apakah yang ditanyakan Musa dalam ayat 26 yang masih ditanyakan oleh nabi kita di zaman sekarang?
- Bagaimanakah kita memperlihatkan kepada Tuhan bahwa kita berada di pihak-Nya?
- Kata-kata atau ungkapan apakah yang mengingatkan Anda mengenai apa yang dilakukan Kristus bagi semua pendosa? (lihat ayat 30).
- Bagaimanakah ayat 30–34 memperlihatkan bahwa Musa mengasihi umatnya meskipun mereka jahat?

Jelaskan bahwa tindakan-tindakan kita selalu memiliki konsekuensi dan bahwa Allah menuntut pertanggungjawaban kita terhadap apa yang kita lakukan. Tulis rujukan-rujukan berikut di papan tulis dan mintalah siswa menemukan konsekuensi-konsekuensi yang diderita Israel karena menyembah berhala:

- Keluaran 32:25–29 (Tiga ribu orang terbunuh).
- Keluaran 33:1–6; Ajaran dan Perjanjian 84:23–24 (Tuhan menarik kehadiran-Nya dari mereka).
- Keluaran 33:7–8 (Musa juga pergi dari tengah-tengah mereka).
- Keluaran 33:19–23 (Hak istimewa melihat Allah, yang telah ditawarkan kepada semua anak Israel, dibatalkan).

Tekankan kepada siswa bahwa orang-orang Israel tidak memahami sepenuhnya dampak besar dari kehilangan tata cara-tata cara keimamatan yang lebih tinggi. Untuk menggambarkan hal ini, berikan seorang siswa satu permen kecil yang enak atau sesuatu yang sangat mengundang selera. Katakan kepada siswa tersebut bahwa dia dapat memiliki permen tersebut atau memiliki apa pun yang ada di dalam saku Anda (permen yang lebih enak atau sesuatu yang lebih berharga daripada permen, misalnya kupon makanan). Untuk dapat memiliki apa yang ada di dalam saku Anda, siswa tersebut harus mengembalikan permen pertama yang diberikan dan juga harus melakukan sesuatu yang istimewa untuk Anda.

Jika siswa memilih untuk menahan permen yang pertama, bahas bahwa sulit menjelaskan betapa mulia berkat-berkat bait suci kepada seseorang yang belum pernah mengalaminya. Jika siswa-siswa lainnya ingin mengetahui benda yang ada di dalam saku Anda, jangan beritahukan mereka. Selanjutnya jelaskan bahwa salah satu kutukan terburuk yang dapat kita terima adalah mengetahui di kemudian hari hal yang seharusnya dapat kita miliki tetapi tidak menerimanya karena kita tidak sabar, tidak patuh, apatis, atau tidak bersedia berkorban. Terakhir, perhatikan kepada mereka benda atau permen lebih enak yang tidak dimiliki oleh siswa sebelumnya dan jelaskan bahwa seseorang tidak akan pernah dapat mengetahui hal-hal yang tidak dia peroleh dan hanya puas dengan apa yang dia miliki sekarang—hingga dia mengetahui kemudian bahwa dia telah kehilangan sesuatu yang berharga.

Jika siswa tersebut memilih permen atau benda yang ada di dalam saku Anda, tekankan betapa dia akan kehilangan sesuatu yang lebih berharga seandainya dia menahan permen atau benda yang diberikan pertama.

Kebanyakan orang di zaman sekarang tidak menyembah allah-allah palsu yang terbuat dari batu atau tanah liat. Akan tetapi, ada banyak hal lain yang dapat menjadi allah-allah palsu. Baca pernyataan berikut dari Presiden Spencer W. Kimball:

“Hal apa pun yang paling diinginkan atau paling dipercayai seseorang berarti allah bagi orang tersebut; dan jika allah orang tersebut bukan merupakan Allah Israel yang benar dan hidup, berarti orang itu menyembah berhala” (“The False Gods We Worship,” *Ensign*, Juni 1976, 4).

Mintalah siswa memberikan contoh mengenai hal-hal yang kita inginkan. Tulislah contoh-contohnya di papan tulis dan tambahkan contoh-contoh lain yang disebutkan dalam pernyataan berikut dari Penatua Spencer W. Kimball, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas:

“Berhala-berhala atau allah-allah palsu zaman modern dapat berbentuk pakaian, rumah, bisnis, mesin, mobil, kapal pesiar, dan banyak hal-hal duniawi lainnya yang membelokkan kita dari jalan menuju Allah

Hal-hal yang bukan dalam bentuk fisik dapat dengan mudah menjadi allah-allah palsu. Gelar-gelar dalam bidang pendidikan dan surat-surat penghargaan dalam bidang atletik dapat menjadi berhala. Banyak remaja memutuskan untuk menuntut ilmu di perguruan tinggi padahal mereka seharusnya lebih mengutamakan pelayanan misi terlebih dahulu

Banyak orang membangun rumah dan melengkapi isinya dan membeli mobil terlebih dahulu—dan setelah itu mereka mendapati bahwa mereka ‘tidak mampu’ membayar persepuluhan. Siapakah yang mereka sembah? ... Pasangan-pasangan muda yang baru menikah, yang menunda memiliki anak sebelum memperoleh gelar kesarjana mereka mungkin akan terkejut jika tindakan penundaan tersebut dikategorikan sebagai tindakan penyembahan berhala

Banyak orang menyembah olahraga berburu, olahraga memancing, perjalanan liburan, piknik dan tamasya akhir pekan. Ada pula yang memiliki berhala karena pertandingan olahraga, baseball, sepak bola, adu banteng, atau golf

Masih ada pula jenis penyembahan dalam bentuk kekuasaan dan gengsi. Banyak orang menginjak-injak nilai-nilai kerohanian dan etika dalam upaya mereka mencari keberhasilan. Allah-allah kekuasaan, kekayaan,

dan pengaruh ini adalah Allah yang paling membutuhkan banyak tuntutan dan sama nyatanya dengan patung anak lembu emas yang disembah anak-anak Israel di padang gurun” (*The Miracle of Forgiveness* [1969], 41).

Doronglah siswa untuk menaruh kepercayaan mereka pada satu-satunya Allah yang benar dan hidup.



Keluaran 33:9–20 (Penguasaan Tulisan Suci, Keluaran 33:11). Tuhan dapat menampakkan diri dan memang menampakkan diri kepada orang-orang benar di bumi. (20–25 menit)

Mintalah tiga siswa maju ke depan kelas untuk memainkan drama singkat di mana dua orang berperan sebagai misionari dan satu orang sebagai simpatisan. Mintalah si simpatisan membaca Keluaran 33:20 dan Yohanes 1:18 dan menanyakan kepada misionari: Jika ayat-ayat ini benar, bagaimana mungkin Allah dapat menampakkan diri kepada Joseph Smith? Biarkan kedua misionari mencoba menjawab pertanyaan tersebut. Jika perlu, undanglah kelas untuk membantu mereka.

Baca Keluaran 33:11; Yohanes 14:21, 23; Ajaran dan Perjanjian 67:10; 93:1 dan bahas apa yang diajarkan ayat-ayat tersebut mengenai melihat Allah. Mintalah siswa menemukan contoh-contoh yang memberitahukan mengenai Allah menampakkan diri kepada orang-orang. Berikut adalah contoh-contohnya:

- Adam (lihat A&P 107:54)
- Set (lihat Musa 6:3)
- Henokh (lihat Musa 7:3–4)
- Abraham (lihat Abraham 3:11)
- Ishak (Keluaran 6:3)
- Yakub (lihat Kejadian 32:20)
- Solomo (lihat 1 Raja-raja 9:1–2)
- Yehezkiel (lihat Yehezkiel 1:26–28)
- Amos (lihat Amos 9:1)
- Stefanus (lihat Kisah para Rasul 7:55–59)
- Saudara laki-laki Yared (lihat Eter 3:20)
- Nefi, Yakub, dan Yesaya (lihat 2 Nefi 11:2–3)
- Mormon (lihat Mormon 1:15)
- Moroni (lihat Eter 12:39)
- Joseph Smith (lihat Joseph Smith—Sejarah 1:16–17)
- Banyak lagi yang tidak dicatat (lihat Eter 12:19)

Untuk membantu menjelaskan ayat-ayat yang tampaknya terdapat kotradiksi, mintalah siswa memperhatikan ayat kaki pada Terjemahan Joseph Smith untuk Keluaran 33:20 dan Yohanes 1:18. Mintalah mereka membaca rujukan-rujukan dari Terjemahan Joseph Smith dan tanyakan kepada mereka

bagaimana Nabi Joseph Smith memperjelas masalah ini. Nabi Joseph Smith mengajarkan:

“Asas pertama Injil adalah mengetahui dengan pasti mengenai Karakter Allah, dan mengetahui bahwa kita dapat berbicara kepada-Nya seperti seseorang berbicara kepada yang lainnya” (Teachings of the Prophet Joseph Smith, 345).

Berikan kesaksian Anda bahwa Tuhan menampakkan diri kepada Nabi Joseph Smith. Undanglah siswa untuk memberikan kesaksian mereka juga. Bantulah mereka memahami bahwa Tuhan dapat dan memang menampakkan diri kepada anak-anak-Nya yang hidup benar, tetapi hal itu terjadi “pada waktunya sendiri, dan dengan cara-Nya sendiri, dan sesuai dengan kehendak-Nya sendiri” (A&P 88:68). Baca Ajaran dan Perjanjian 93:1 dan tanyakan kepada siswa apa yang akhirnya akan terjadi kepada setiap anggota Gereja yang layak.

Keluaran 34:1–4. Tuhan memberikan hukum yang lebih rendah kepada anak-anak Israel. (5–10 menit)

Tanyakan kepada siswa berapa kali mereka pernah mencoba menulis surat kepada seseorang dan harus membuang kertas setelah beberapa kali mencoba dan mencoba lagi. Jelaskan bahwa Tuhan telah berbuat sesuatu yang serupa dalam kitab Keluaran.

- Baca Keluaran 32:19. Apa yang terjadi pada loh-loh batu yang Tuhan buat dan berikan kepada Musa?
- Baca Keluaran 34:1–4. Bagaimanakah set kedua loh batu dibuat? Siapa yang membuatnya? Dalam hal apakah loh-loh tersebut berbeda dengan loh-loh batu yang pertama?
- Baca Ajaran dan Perjanjian 84:19–27. Mengapa hukum yang lebih rendah diberikan kepada orang-orang Israel?
- Baca Galatia 3:24–25. Apakah tujuan hukum yang lebih rendah? Tanggung jawab-tanggung jawab apakah yang kita miliki atas hukum lebih tinggi yang diberikan kepada kita sekarang?

Keluaran 35–40. Pembangunan kemah suci. (5–10 menit)

Jelaskan kepada siswa bahwa Keluaran 25–30 serupa dengan pasal 35–40. Pasal 25–30 berisikan wahyu Musa, yang memberitahukan akan seperti apa bentuk kemah suci itu dan bagaimana membangunnya; pasal 35–40 berisikan laporan mengenai pembangunan kemah suci yang sesungguhnya.

Mintalah siswa melakukan kegiatan A untuk Keluaran 35–40 dalam penuntun belajar siswa mereka dan ulaslah peristiwa-peristiwa yang terjadi pada waktu pengudusan kemah suci. Tanyakan, apakah ada di antara mereka yang pernah menghadiri pengudusan bait suci. Jika ada, mintalah mereka membagikan perasaan mereka mengenai pengalaman mereka jika mereka bersedia melakukannya.

Karena anak-anak Israel belum siap secara rohani untuk menerima Imam Melkisedek dan tata cara-tata caranya, Tuhan mengorganisasi mereka di bawah Imam Lewi atau Harun dan memberi mereka Hukum Musa (lihat Keluaran 32:19). Kitab Imam, yang artinya “memiliki hubungan dengan orang-orang Lewi,” adalah seperti buku pedoman mengenai cara berfungsi dalam Imam Lewi dan cara melaksanakan tata cara-tata cara pengurbanan dalam Hukum Musa. Kitab ini berisikan rincian mengenai cara melaksanakan tata cara-tata cara yang ada kaitannya dengan kemah suci, yang dibangun dan dikuduskan sewaktu Israel masih berkelana di padang gurun. Imam juga berisikan beberapa petunjuk khusus yang berlaku bagi setiap orang.

Proses menjadi kudus adalah tema pokok dalam Kitab Imam. Menarik untuk disimak bahwa kata *kudus* atau *suci*, atau kata lainnya yang berhubungan dengan kata itu seperti *menguduskan*, ditemukan sebanyak 150 kali dalam Imam. Untuk dapat menjadi kudus, kita terlebih dahulu harus bersih—bebas dari pengaruh-pengaruh dosa dan dinyatakan benar di hadapan Allah. Tetapi kekudusan lebih dari sekadar bersih. Kekudusan mencakup proses pengudusan, atau pengembangan karakter seperti Allah. Penyusunan umum Kitab Imam mencerminkan pola pengembangan rohani yang serupa.

- Imam 1–16 mengajarkan mengenai menjadi bersih dan benar di hadapan Allah dengan melakukan pengurbanan-pengurbanan yang tepat dan dengan menjadikan patuh sebagai “perbuatan dan tata cara setiap hari” (lihat Mosia 13:29–30).
- Imam 17–27 mengajarkan mengenai standar-standar kekudusan Hukum Musa yang membuat umat perjanjian Israel berbeda dari semua umat lainnya (lihat Keluaran 19:5–6).

Imamat 1–16

Pendahuluan

Hukum Musa adalah “penuntun bagi [anak-anak Israel] sampai Kristus datang” (Galatia 3:24; lihat 2 Nefi 25:24). Imam 1–16 berisikan petunjuk mengenai beberapa perbuatan dan tata cara Hukum Musa yang mengajarkan asas-asas injil.

- Pasal 1–7 menguraikan mengenai berbagai jenis pengorbanan yang harus dilakukan orang-orang. Pengurbanan-pengurbanan ini melambangkan Juruselamat dan Kurban Tebusan-Nya.
- Pasal 8–10 menjelaskan persyaratan yang ditentukan agar para imam layak melaksanakan pengurbanan-pengurbanan.


- Pasal 11–15 menjelaskan berbagai hukum mengenai kebersihan dan ketidakbersihan, menekankan pentingnya kedua hal tersebut. Hukum-hukum ini menunjukkan perlunya bersih secara pribadi (lihat pasal 11), secara keluarga (lihat pasal 12), dan secara umat (lihat pasal 13–15).
- Pasal 16 adalah klimaks rohani dari semua hukum mengenai kebersihan. Pasal ini memberikan petunjuk-petunjuk mengenai pengorbanan pembersihan (pentahiran) besar yang dipersembahkan setiap tahun pada Hari Pendamaian.


Sewaktu Anda mempelajari pasal-pasal ini, carilah mengapa Hukum Musa disebut sebagai hukum yang sangat keras mengenai perbuatan dan tata cara (lihat Mosia 13:29–30), hukum mengenai perintah-perintah jasmani (lihat A&P 84:27; *jasmani* artinya berhubungan dengan daging), dan penuntun (lihat Galatia 3:24). Perhatikan khususnya bagaimana keseluruhan arti Hukum Musa adalah menunjuk kepada kurban yang besar dan terakhir Putra Allah (lihat Alma 34:13–14).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Korban-korban dan persembahan yang dijelaskan dalam hukum Musa melambangkan Penebusan Yesus Kristus (lihat Imam 1–7; lihat juga Musa 5:5–8).
- Untuk bertobat sepenuhnya, seseorang harus mengalami kesedihan yang mendalam, mengakui dosa-dosanya, dan melakukan perbaikan terhadap hal-hal salah yang dia lakukan (lihat Imam 1:1–4; 5:5; 6:4–7; lihat juga Yesaya 1:16–19).
- Tata cara-tata cara keimamatan harus dilaksanakan persis seperti yang diperintahkan Tuhan dan oleh orang-orang yang layak dan ditahbiskan untuk berbuat demikian.
- Untuk datang kepada Kristus kita harus memisahkan diri kita dari apa pun yang dinyatakan Tuhan tidak bersih (lihat Imam 11:44–47; 12–15; lihat juga Moroni 10:32).
- Menjalankan iman di dalam Yesus Kristus dan kuasa Penebusan-Nya membantu kita menjadi bersih dari dosa dan mengatasi keinginan-keinginan untuk berbuat dosa (lihat Imam 16).

Saran untuk Mengajarkan

 Presentasi *Video Perjanjian Lama* 14, “Hukum Musa,” memberikan saran mengenai cara-cara mengajarkan Hukum Musa. Video ini tidak dimaksudkan untuk diperlihatkan kepada siswa (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

 **Imamat 1–27. Hukum Musa membantu mengajarkan asas-asas dasar Injil Yesus Kristus. Hukum Musa memfokuskan pada empat asas utama: pengorbanan, kebersihan, memisahkan diri dari keduniawian, dan peringatan.** (40–50 menit)

Bawalah ke dalam kelas bahan-bahan resep kue. Tanpa memberikan resep tersebut, mintalah seorang siswa mencampur bahan-bahan tersebut dan membuat kue yang enak untuk kelas. Setelah siswa tersebut bergumul dengan proyek ini selama beberapa menit, bahas betapa sulit atau mustahil mengerjakan sesuatu tanpa resep atau buku petunjuk. Tanyakan:

- Apakah beberapa konsekuensi tidak mengikuti petunjuk-petunjuk?
- Apakah beberapa manfaat dari resep dan buku petunjuk?

Mintalah siswa membuat daftar beberapa buku petunjuk yang digunakan di Gereja (misalnya buku pegangan Imamat Harun dan buku kemajuan Pribadi Remaja Putri). Perhatikan kepada siswa sebuah contoh buku pegangan Gereja dan bahas apa nilai material-material yang ada di dalamnya.

Mintalah siswa membaca dan membahas bahan pendahuluan Kitab Imamat dalam penuntun belajar siswa mereka. Mintalah mereka mencari dalam hal apa Kitab Imamat serupa dengan buku petunjuk. Baca Mosia 13:29–30 dan tanyakan:

- Mengapa orang-orang di zaman Musa membutuhkan petunjuk-petunjuk khusus seperti dalam Hukum Musa?
- Bagaimanakah buku-buku petunjuk mereka dapat bermanfaat bagi generasi kita?

Ajarkan kepada siswa bahwa Kitab Imamat berisikan petunjuk-petunjuk mengenai empat asas dasar dalam Hukum Musa. Gambarlah empat tiang di papan tulis dan berilah label *pengorbanan*, *kebersihan*, *pemisahan*, dan *peringatan*. Uraikan masing-masing dari keempat asas ini dan bahas mengapa asas-asas tersebut penting. Gunakan informasi berikut dan komentar untuk *Perjanjian Lama: Kejadian-2 Samuel* (hlm. 159–91) yang menurut Anda akan bermanfaat :

1. **Pengurbanan:** Binatang dikurbankan untuk mengajarkan orang-orang bahwa seorang Juruselamat, Yesus Kristus, akan mengurbankan nyawa-Nya untuk dosa-dosa mereka (lihat Musa 5:6–7). Cara setiap pengurbanan dilaksanakan mengingatkan orang-orang terhadap Penebusan Juruselamat yang akan datang. Hanya binatang-binatang korban yang memenuhi persyaratan tertentu yang dipilih, sehingga binatang-binatang tersebut menjadi perlambang bagi Yesus Kristus.
2. **Kebersihan:** Berdasarkan Hukum Musa, orang-orang harus memelihara kebersihan fisik. Hal ini mencakup makan dengan benar dan menghindari orang dan binatang-binatang yang tidak bersih atau berpenyakit. Hukum-hukum praktis ini membantu mengingatkan orang-orang agar bersih dari dosa melalui kepatuhan dan pertobatan.
3. **Pemisahan:** Tuhan memerintahkan orang-orang Israel agar tidak bercampur baur dengan orang-orang jahat dari dunia. Hal ini mengajarkan orang-orang Israel agar memisahkan diri mereka dari keduniawian, atau dari dosa. Karena mereka pada akhirnya akan hidup di antara orang-orang yang sangat jahat (orang-orang Kanaan), gaya hidup dan standar-standar perilaku mereka harus tetap berbeda dari orang-orang Kanaan. Mereka tidak boleh menikah dengan orang-orang yang tidak percaya kepada Tuhan.

4. **Peringatan:** Hukum Musa membantu orang-orang Israel mengingat bagaimana dahulu Tuhan telah memberkati mereka, warisan mereka (teladan yang diberikan oleh leluhur mereka), dan bahwa mereka adalah umat perjanjian pilihan Tuhan. Pesta, perayaan, dan kepatuhan terhadap hari Sabat membantu orang-orang Israel mengingat Tuhan dengan lebih baik lagi.

Tulis beberapa rujukan tulisan suci berikut di papan tulis. Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok mintalah mereka membaca dan mengenali yang mana di antara keempat asas mendukung Hukum Musa yang diilustrasikan ayat-ayat tersebut.

- Keluaran 12–13; 22:29; Imamat 1–6; 16; 17:11; Ulangan 15:19–23 (Pengurbanan).
- Imamat 8:6; 10:10; 11–15; 22:6 (Kebersihan).
- Imamat 18:3–5; 19:19; 20:23–26; Ulangan 22:9–11; 26:18–19 (Pemisahan).
- Imamat 23; Ulangan 8:2; 16; 26 Peringatan).

Setelah siswa selesai mencocokkan tulisan suci dengan asas-asas Hukum Musa, mintalah mereka membagikan beberapa gagasan penting yang telah mereka palajari dari kegiatan tersebut. Mintalah siswa mengenali tata cara-tata cara, perintah-perintah, atau petunjuk-petunjuk yang kita miliki sekarang yang menolong kita menjalankan keempat asas yang sama itu. (Misalnya, pemanggilan Gereja memerlukan pengurbanan, perjanjian baptisan mengingatkan kita mengenai pentingnya kebersihan, Kata-kata Bijaksana menolong memisahkan kita dari praktik-praktik jahat di antara masyarakat, dan sakramen adalah peringatan secara konsisten tentang Yesus Kristus.) Bahas pertanyaan-pertanyaan seperti berikut:

- Mengapa penting bagi Anda untuk berkorban dan tetap bersih?
- Dengan cara bagaimanakah tetap terpisah dari dunia membantu Anda tetap suci?
- Hal apakah yang membantu Anda mengingat Tuhan?
- Bagaimanakah tata cara-tata cara keimamatan mengajarkan kita asas-asas dasar Injil Yesus Kristus?

Jikas siswa Anda telah menyelesaikan kegiatan-kegiatan di dalam penuntun belajar siswa mereka untuk Imamat, Anda dapat mengundang mereka untuk membagikan beberapa hal yang telah mereka pelajari bersama kelas.

Imamat 1–7. Pengorbanan-pengorbanan yang dijelaskan di dalam Hukum Musa membantu orang-orang Israel bertobat dan mengungkapkan puji syukur dan komitmen mereka kepada Allah. Injil membantu kita melakukan hal-hal yang sama itu di zaman sekarang. Mempelajari persyaratan Hukum Musa dapat membantu kita mengulas asas-asas yang berkenaan dengan hubungan kita dengan Allah. (35–45 menit)

Tulis ungkapan-ungkapan berikut di papan tulis:

- Pengampunan terhadap kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan kita sebagai manusia

- Pengampunan terhadap dosa-dosa tertentu
- Komitmen kepada Allah
- Jalan hidup Anda berkenan bagi Allah
- Semua yang Anda miliki berasal dari Allah

Untuk setiap ungkapan, mintalah siswa menulis mengenai sesuatu di dalam injil atau Gereja yang membantu mereka merasakan, memperoleh, atau mendemonstrasikan gagasan yang diungkapkan tersebut—misalnya berdoa, mengakui dosa, mengambil sakramen, pembaptisan, membayar persepuluhan, dan merasakan pengaruh-pengaruh penghiburan dari Roh. Bahas apa yang ditulis siswa.

Beritahukan kepada siswa bahwa Hukum Musa menyediakan cara-cara bagi anak-anak Israel untuk mendemonstrasikan setiap gagasan yang dicatat di papan tulis. Meskipun praktik-praktik khusus Hukum Musa tidak lagi berlaku sekarang, asas-asas yang diajarkannya masih berlaku, dan hukum pengurbanan berlaku bagi masing-masing gagasan tersebut.

Tulis persembahan-persembahan berikut di sebelah gagasan yang sesuai di papan tulis. Misalnya:

- Pengampunan terhadap kelemahan-kelemahan dan kesalahan-kesalahan kita sebagai manusia: persembahan terhadap dosa
- Pengampunan terhadap dosa-dosa tertentu: persembahan sebagai tebusan salah
- Komitmen kepada Allah: korban bakaran
- Jalan hidup Anda berkenan bagi Allah: korban keselamatan
- Semua yang Anda miliki berasal dari Allah: korban sajian
- Puji syukur: korban sajian

Gunakan tabel “Pengurbanan dan Persembahan Hukum Musa” dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 177–178) untuk membantu siswa memperoleh pemahaman dasar mengenai masing-masing persembahan tersebut. Anda mungkin perlu memulai dengan persembahan bakaran, karena topik ini dibahas dalam Imamat 1.

Anda dapat meminta siswa melakukan kegiatan A untuk Imamat 1 dalam penuntun belajar siswa mereka untuk membantu mereka memikirkan dan menemukan apa yang diajarkan masing-masing persyaratan untuk persembahan bakaran mengenai pertobatan dan Penebusan. Setelah membahas masing-masing persembahan, tanyakan kepada siswa bagaimana persembahan tersebut dapat mengajar kita memperoleh gagasan yang ditulis di sebelahnya di papan tulis.

Undanglah siswa untuk membagikan pengertian baru apa pun yang mereka peroleh mengenai bagaimana kita sekarang mempraktikkan asas-asas yang terlibat di dalam masing-masing pengurbanan. Kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Dalam hal apakah para imam yang melayani dalam pengurbanan-pengurbanan Hukum Musa serupa dengan para diaken, pengajar, dan imam di zaman sekarang?
- Siapakah yang diwakili imam di masa Perjanjian Lama?

- Siapakah yang diwakili para pemegang Imamat Harun di zaman sekarang?
- Dalam hal apakah sakramen di zaman sekarang memiliki fungsi yang serupa dengan pengurbanan-pengurbanan di masa Perjanjian Lama?

Tekankan ulang asas pengurbanan sebagai asas yang perlu bagi pertumbuhan rohani kita dengan membagikan gagasan-gagasan berikut dari Penatua M. Russell Ballard, anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Mengingat sejarah Gereja kita, pikiran saya terfokus pada sifat kekal hukum pengurbanan, yang merupakan bagian yang penting dari Injil Yesus Kristus.

Ada dua tujuan utama dan kekal dari hukum pengurbanan yang perlu kita pahami. Tujuan-tujuan ini berlaku bagi Adam, Abraham, Musa, dan para rasul di Perjanjian Baru, dan tujuan-tujuan ini berlaku bagi kita sekarang sewaktu kita menerima dan menjalankan hukum pengurbanan. Kedua tujuan utama tersebut adalah untuk menguji dan membuktikan kita dan menolong kita datang kepada Kristus

Meskipun tujuan-tujuan utama hukum pengurbanan adalah tetap untuk menguji dan membantu kita datang kepada Kristus, dua penyesuaian dibuat setelah pengurbanan puncak yang dilakukan Kristus. Pertama, tata cara sakramen menggantikan tata cara pengurbanan; dan kedua; perubahan ini menggeser fokus pengurbanan dari binatang seseorang ke orang itu sendiri. Ini berarti, pengurbanan berubah dari persembahan kepada orang yang mempersembahkan

... Setelah pelayanan fana-Nya, Kristus meningkatkan hukum pengurbanan ke tingkat yang baru. Dalam menguraikan bagaimana hukum pengurbanan akan berlanjut, Yesus mengatakan kepada para rasul orang Nefi bahwa Dia tidak lagi menerima korban-korban bakaran, melainkan agar para murid-Nya hendaknya mempersembahkan ‘hati yang patah dan jiwa yang penuh sesal’ (3 Nefi 9:19–20; lihat juga A&P 59:8, 12). Sebagai pengganti mengharuskan seseorang mengurbankan binatang atau biji-bijian, kini Tuhan ingin kita membuang semua yang tidak baik. Ini adalah praktik hukum pengurbanan yang lebih tinggi; hukum ini menembus jiwa terdalam seseorang. Penatua Neal A. Maxwell menguraikannya dengan cara demikian ‘Pengurbanan pribadi yang sesungguhnya bukan menempatkan binatang di mezbah. Sebaliknya, pengurbanan yang sesungguhnya adalah kesediaan untuk menempatkan manusia jasmani yang ada di dalam diri di atas mezbah dan membiarkannya terbakar!’ (dalam *Conference Report*, April 1995, 91; atau *Ensign*, Mei 1995, 68).

Dengan cara bagaimanakah kita memperlihatkan kepada Tuhan bahwa sekarang kita telah secara simbolis menempatkan diri kita di atas mezbah pengurbanan? Kita memperlihatkan kepada Tuhan bahwa kita bersedia

menjalankan hukum pengurbanan di zaman sekarang dengan mematuhi perintah besar pertama. Yesus mengatakan:

“Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu.

‘Itulah hukum yang terutama dan yang pertama’ (Matius 22:37–38).

Ketika kita dapat mengatasi keinginan-keinginan egois kita sendiri dan mengutamakan Allah di dalam kehidupan kita dan berjanji untuk melayani-Nya tanpa mempedulikan pengurbanan yang harus kita lakukan, maka kita menjalankan hukum pengurbanan. Salah satu cara terbaik untuk mematuhi perintah besar pertama adalah dengan mematuhi perintah besar kedua. Tuhan sendiri mengajarkan bahwa ‘sesungguhnya segala sesuatu yang kamu lakukan untuk salah seorang dari saudara-Ku yang paling hina ini, kamu telah melakukannya untuk Aku’ (Matius 25:40) dan bahwa ‘bilamana kamu melakukan pelayanan untuk sesama berarti kamu hanya melayani Allah’ (Mosia 2:17). Pengurbanan adalah perwujudan kasih yang murni. Tingkat kasih kita kepada Tuhan dan sesama manusia dapat diukur melalui pengurbanan apa yang bersedia kita lakukan untuk mereka” (*The Law of Sacrifice* [ceramah kepada para pendidik agama, 13 Agustus 1996], 1, 5–6).

Imamat 10. Tata cara-tata cara keimamatan harus dilaksanakan seperti yang telah ditunjukkan Tuhan dan oleh mereka yang bersih dan layak. (20–25 menit)

Mintalah siswa menulis jawaban singkat terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Mengapa Anda merasa bahwa imamat adalah kudus?
- Seberapa kuduskah perasaan Anda terhadap tata cara-tata cara keimamatan—pembaptisan, sakramen, penahbisan keimamatan, tata cara-tata cara bait suci, dan lain sebagainya? Mengapa?

Undanglah beberapa siswa untuk membagikan jawaban mereka. Tanyakan:

- Mengapa penting bahwa hanya mereka yang layak boleh mengambil bagian dalam tata cara-tata cara keimamatan?
- Apa yang harus dilakukan jika seseorang yang melayani tata cara keimamatan melakukannya dengan tidak benar? (Mungkin siswa pernah melihat pejabat pimpinan yang berwenang dengan lembut memperbaiki tata cara tersebut sebagaimana seharusnya dilaksanakan, misalnya sewaktu membacakan doa sakramen atau pembaptisan).
- Menurut Anda seberapa pentingkah tata cara yang kudus dilaksanakan dengan tepat? Mengapa?

Mintalah siswa membaca Imamat 10:1–2 dan melihat apakah mereka dapat mengenali kesalahan apa yang terjadi dengan cara Nadab dan Abihu melaksanakan pengurbanan (lihat

komentar untuk Imamat 10:1–7 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 184). Tanyakan: Apakah konsekuensi terhadap kedua pemegang imamat ini karena tidak mematuhi petunjuk-petunjuk Tuhan?

Mintalah siswa membaca Imamat 10:3–7. Tanyakan:

- Mengapa menurut Anda Harun dan kedua putranya yang lain dilarang berkabung terhadap kematian Nadab dan Abihu?
- Apakah yang dapat kita pelajari mengenai kekudusan tata cara-tata cara keimamatan dari pasal ini?
- Apakah yang terjadi kepada para pemegang imamat yang menyalahgunakan keimamatan mereka di zaman sekarang?

Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Bruce R. McConkie, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Nabi-nabi palsu melaksanakan tata cara palsu yang tidak memiliki pengaruh, kebajikan, atau kekuatan di dalam dan setelah kebangkitan

Pikirkanlah ... mengenai Nadab dan Abihu, yang mempersembahkan ‘api yang asing’—tata cara-tata cara sesuai kehendak mereka sendiri—di atas mezbah Tuhan, dan mempertimbangkan kemungkinan apakah api dari langit menyambar mereka tersebut merupakan perlambang atau bayangan akan kehancuran rohani yang menunggu semua orang yang membelokkan jalan-jalan benar Tuhan dengan tata cara-tata cara mereka sendiri” (*The Millennial Messiah*, 80).

Imamat 11. Peraturan tentang makanan dalam Hukum Musa mengingatkan Israel agar tetap suci, atau murni, dan membantu mereka mengingat perjanjian-perjanjian mereka. (35–40 menit)

Sebelum kelas, buatlah tabel berikut di papan tulis:

Halal atau Haram	
unta	kuda
babi	ikan
tikus	kumbang
sapi	siput
marmut (kelinci)	kerang
ayam	penyu
burung hantu	cicak
belalang	kepiting

Beritahukan kepada siswa bahwa Tuhan memberitahukan Musa bahwa sejumlah binatang “haram” (dilarang untuk dimakan) dan yang lainnya “halal” (diperbolehkan dimakan). Tanyakan kepada mereka yang mana di antara binatang di

dalam masing-masing kotak yang menurut mereka dianggap halal, dan berilah tanda pada nama binatang-binatang tersebut. Mintalah mereka menyelidiki Imamat 11:1–31 untuk memastikan apakah tebakan mereka benar. (Binatang-binatang yang “halal” adalah sapi, ayam, ikan yang bersisik dan bersirip, kumbang, dan belalang).

Siswa Anda mungkin akan memperhatikan bahwa sejumlah binatang yang dilarang dimakan oleh orang-orang Israel di zaman sekarang lazim dimakan orang. Itu karena hukum tersebut telah digenapi melalui Penebusan Yesus Kristus dan tidak diperlukan lagi. Mintalah mereka mencari kata “halal dan haram” (hlm. 318) di dalam kamus Alkitab dan tanyakan kepada mereka mengapa menurut mereka peraturan mengenai makanan tersebut diberikan.

Bantulah siswa memahami bahwa meskipun terdapat alasan-alasan praktis untuk kesehatan mengapa sejumlah binatang dinyatakan “halal” dan oleh karena itu dapat dimakan dan binatang-binatang yang lain dianggap “haram,” bagian dari Hukum Musa ini diberikan sebagai tanda fisik, luar yang menyampaikan kebenaran-kebenaran rohani. Tuhan menggunakan hukum tentang makanan ini sebagai alat pengajaran. Orang-orang dapat saja melupakan atau mengabaikan doa, olahraga, atau sembahyang, tetapi mereka jarang lupa makan. Dengan berpantang secara sukarela terhadap jenis-jenis makanan tertentu atau dengan memasaknya secara khusus, maka orang Israel yang patuh membuat komitmen pribadi setiap hari terhadap kepercayaan mereka. Pilihan resmi diambil, yang membangkitkan disiplin diri secara tenang. Kekuatan datang dari menjalankan hukum seperti itu, dan perspektif kekal datang dari memahaminya. Selain itu, apa pun yang kita makan (yang merupakan perlambang terhadap hal-hal yang kita terima) atau apa pun yang tidak kita makan (yang merupakan perlambang akan hal-hal yang tidak kita terima) dapat mengingatkan kita secara simbolis untuk tetap murni dan memelihara roh kita, seperti tubuh jasmani kita, agar bebas dari pencemaran.

Tanyakan kepada siswa, hukum kesehatan dan makanan apa yang diberikan Tuhan kepada kita di zaman sekarang. Bacalah nasihat Tuhan di dalam Ajaran dan Perjanjian 89 dan tulishlah di papan tulis makanan-makanan apa yang disebut “halal” dan “haram” di zaman sekarang. Bahas bagaimana Kata-kata Bijaksana, tidak seperti hukum tentang makanan yang diberikan kepada orang-orang Israel di zaman dahulu, memperingatkan mengenai bahaya-bahaya tentang kesehatan yang sesungguhnya dan memberikan nasihat tentang gizi. Akan tetapi, Kata-kata Bijaksana ini juga berfungsi sebagai pengingat simbolis akan status perjanjian kita, membuat kita berbeda dari kebanyakan dunia, dan merupakan ujian terhadap kepatuhan kita—dalam beberapa asas kita mematuhi karena diperintahkan oleh Tuhan. Berikan kesaksian Anda mengenai bagaimana umat perjanjian Allah senantiasa memiliki petunjuk-petunjuk khusus untuk menjadi bersih.

Mintalah kelas membaca Imamat 11:43–44; 1 Korintus 3:16–17; dan Ajaran dan Perjanjian 89:18–21. Tanyakan:

- Berkat-berkat apakah yang dijanjikan Tuhan kepada mereka yang mempertahankan kebersihan mereka?

- Mengapa janji-janji tersebut patut diperjuangkan dengan pengurbanan?

Doronglah siswa agar tetap bersih dengan menghindari hal-hal yang telah dinyatakan Tuhan haram di zaman kita sekarang. Bagikan janji berikut dari Penatua Joseph B. Wirthlin, anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Berkat-berkat rohani dari ‘kebijaksanaan dan harta pengetahuan yang besar, bahkan harta yang tersembunyi’ [A&P 89:19], datang kepada mereka yang menjaga tubuh mereka bebas dari bahan-bahan yang menyebabkan ketagihan. Ketika kita mematuhi Kata-kata Bijaksana, maka jendela-jendela wahyu pribadi terbuka bagi kita dan jiwa kita diliputi dengan terang dan kebenaran ilahi. Jika kita menjaga tubuh kita tidak tercemar, maka Roh Kudus ‘akan datang ke atas [kita] dan ... tinggal di dalam hati [kita]’ [A&P 8:2] dan mengajarkan kita ‘hal-hal yang mendamaikan dari kemuliaan yang baka’ [Musa 6:61]” (dalam *Conference Report*, Oktober 1995, 102; atau *Ensign*, November 1995, 76).

Imamat 16. Melalui Penebusan Yesus Kristus, kita dapat menerima pengampunan dosa dan kembali ke hadirat Allah. Mempelajari mengenai Hari Pendamaian membantu kita mempelajari lebih banyak lagi mengenai doktrin ini. (25–30 menit)

Mintalah siswa membantu Anda menggambar *gambaran* mengenai rencana denah kemah suci di papan tulis. Bantulah mereka mengenali Tempat Maha Kudus dan menjelaskan perlambangannya (lihat komentar dan diagram “Pokok-pokok Renungan” dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 193–194). Beritahukan kepada mereka bahwa iman besar diizinkan masuk ke Tempat Maha Kudus sekali setahun dan sesuai dengan petunjuk-petunjuk Tuhan. Imamat 16 memberitahukan apa yang harus dilakukan imam besar pada hari itu, yang disebut Hari Pendamaian.

Mintalah siswa melakukan kegiatan A untuk Imamat 15–16 dalam penuntun belajar siswa mereka. Setelah mereka selesai, bahas jawaban mereka terhadap masing-masing pertanyaan. Tanyakan:

- Siapakah yang dilambangkan imam besar pada Hari Pendamaian? (Kristus.)
- Menurut Anda, bagaimanakah imam tersebut melambangkan Kristus? (Jenis pertanyaan ini membantu siswa memikirkan lebih dalam lagi mengenai jawaban mereka dan mengulas apa yang telah mereka pelajari).

Baca Markus 15:37–38 dan bagikan pernyataan berikut dari Penatua Bruce R. McConkie:

“Allah membelah dua tabir bait suci ‘dari atas sampai ke bawah.’ Tempat Maha Kudus kini terbuka kepada semua orang, melalui darah penebusan Anak Domba, yang kini dapat memasuki tempat yang tertinggi dan terkudus dari semua tempat, sehingga kerajaan tempat kehidupan kekal itu ditemukan. Paulus, dalam ungkapan yang penuh perasaan (Ibrani 9 dan 10), memperlihatkan bagaimana tata cara-tata cara yang dilaksanakan melalui tabir bait suci di zaman dahulu merupakan persamaan akan apa yang harus dilakukan Kristus, yang sekarang telah Dia lakukan, sehingga semua orang dapat melewati melalui tabir untuk pergi ke hadirat Tuhan untuk mewarisi permuliaan yang sepenuhnya” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 1:830).

Tanyakan kepada siswa, apa asas penting yang diajarkan dalam Markus 15:38. (Penebusan Kristus memungkinkan bagi seluruh umat manusia untuk kembali ke hadirat Allah).

Mintalah siswa menyelesaikan ungkapan berikut dengan menggunakan kata atau kalimat sebanyak mungkin untuk menyelesaikan kalimat tersebut: “Tanpa penebusan Kristus ...”

Setelah beberapa menit, undanglah siswa untuk membagikan apa yang telah mereka tulis dan tulis jawaban mereka di papan tulis. Baca 2 Nefi 9:7–9 dan Yakub 7:12 dan mengenali cara-cara Yakub untuk menyelesaikan pernyataan tersebut di dalam Kitab Mormon. Tanyakan:

- Tata cara-tata cara kudus manakah yang membantu kita mengingat pengampunan yang tersedia melalui Penebusan?
- Bagaimanakah kita dapat menjadikan tata cara-tata cara ini lebih bermakna dan lebih sering mengingatkannya untuk membantu kita menerima pengampunan yang ditawarkan Kristus dan pada akhirnya masuk ke hadirat Allah untuk hidup?

Imamat 17–27

Pendahuluan

Enam belas pasal pertama Imamat berhubungan dengan masalah-masalah yang menyangkut bagaimana menjadi bersih. Pasal-pasal terakhir memfokuskan mengenai bagaimana Israel dapat tetap bersih di hadapan Allah dan menjadi lebih kudus dan benar. Berikut adalah garis besar dari pasal-pasal ini:

- Pasal 17—Kekudusan pribadi
- Pasal 18—Kekudusan dalam hubungan keluarga dan seksual
- Pasal 19–20—Kekudusan dalam hubungan sosial, misalnya di dalam jemaat
- Pasal 21–22—Kekudusan dalam keimamatan

- Pasal 23–25—Perayaan dan peristiwa-peristiwa kudus yang mendorong kekudusan
- Pasal 26—Berkat-berkat yang datang kepada mereka yang mematuhi perjanjian-perjanjian mereka
- Pasal 27—Petunjuk-petunjuk untuk menguduskan harta milik seseorang kepada Tuhan

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Kita diperintahkan untuk mengasihi sesama kita seperti diri kita sendiri (lihat Imamat 19:18; lihat juga Matius 5:43–44).
- Tuhan menolong umat-Nya menjadi kudus dengan mengarahkan mereka untuk hidup sedemikian rupa sehingga memisahkan diri mereka dari perbuatan-perbuatan jahat dunia (lihat Imamat 19–25; khususnya 20:26).
- Perjanjian-perjanjian dan perintah-perintah Allah memiliki berkat-berkat yang ditautkan atas kepatuhan dan konsekuensi-konsekuensi atas ketidakpatuhan (lihat Imamat 26; Ulangan 28; A&P 130:20–21).

Saran untuk Mengajarkan

Imamat 18–20. Tuhan mengharapkan umat-Nya untuk memisahkan diri mereka dari cara-cara dunia dan menjadi murni dan kudus. (20–25 menit)

Mintalah siswa membayangkan bahwa mereka mengunjungi sebuah sekolah dengan lima ratus siswa dan hanya ada satu anggota Gereja OSZA di sana. Tanyakan:

- Apakah menurut Anda, Anda dapat mengenali siswa OSZA tersebut dengan mengamati semua siswa?
- Karakteristik atau sifat-sifat apakah yang akan Anda cari?
- Ajaran-ajaran injil apakah yang dapat menolong kita berbeda dari orang-orang lainnya di dunia?

Baca Imamat 18:2–5, 27–30; 19:1–2, 37; dan 20:7–8, 22–26 bersama siswa Anda dan tanyakan:

- Apakah yang diharapkan Tuhan dari Israel?
- Apakah manfaat-manfaat dari berpisahannya mereka dari gaya hidup orang Mesir dan orang Kanaan?

Tugaskan siswa salah satu ayat atau lebih dari ayat-ayat berikut dalam Imamat: 19:3, 4, 9–10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 23–25, 26, 27–28, 29, 30, 31–34, 35–36; 20:9, 10. Mintalah mereka menyelesaikan tugas-tugas berikut dan saling membagikan jawaban mereka:

1. Kenali perintah yang terdapat dalam ayat tersebut.
2. Buatlah daftar cara-cara di mana menjalankan perintah dapat menolong mengingat orang-orang Israel memisahkan diri mereka dari perbuatan-perbuatan jahat dunia.
3. Pikirkanlah apa yang dapat kita lakukan untuk menjalankan perintah tersebut di zaman sekarang.

Mintalah siswa membaca dengan cepat Imamat 18:19–26 dan 20:6, 9–10 dan mengenali dosa-dosa yang diperintahkan Tuhan agar dihindari Israel. Ingatkan mereka bahwa dosa-dosa tersebut sangat lazim di masa itu. Tanyakan:

- Apakah dosa-dosa tersebut lazim di zaman sekarang?
- Mengapa menurut Anda Orang Suci Zaman Akhir hendaknya menghindari perbuatan-perbuatan tersebut?
- Hal apa lagi yang diperintahkan Tuhan agar kita lakukan atau hindari yang berbeda dari yang dilakukan dunia? (Beberapa contoh yang baik dapat ditemukan dalam brosur *Untuk Memperkuat Remaja*).
- Baca Ajaran dan Perjanjian 53:2. Apakah yang telah diperintahkan Tuhan agar kita lakukan?
- Apakah itu mudah atau sulit untuk Anda lakukan? Mengapa?
- Manfaat-manfaat apakah yang datang jika kita meninggalkan keduniawian?

 **Imamat 19:18 (Penguasaan Tulisan Suci). Kita hendaknya mengasihi dan melayani sesama kita.** (10–15 menit)

Tanyakan kepada siswa, apakah mereka memiliki seorang tetangga kesayangan dan mengapa tetangga tersebut kesayangan mereka. Mintalah mereka mempertimbangkan beberapa hal terbaik yang pernah dilakukan tetangga tersebut bagi mereka atau keluarga mereka, dan mintalah beberapa siswa untuk membagikan pengalaman mereka bersama kelas. Mintalah siswa membaca Matius 22:36–40 dan mengenali kedua perintah besar tersebut. Buatlah daftar perintah-perintah di papan tulis dan tanyakan: Mengapa menurut Anda semua hukum dalam Perjanjian Lama dan semua ajaran para nabi bertumpu pada kedua perintah ini?

Baca Imamat 19:18 dan Ulangan 6:5. Tanyakan:

- Apakah mengejutkan bagi Anda bahwa kedua hukum ini pertama kali disebutkan di zaman Perjanjian Lama? Mengapa atau mengapa tidak?
- Mengapa penting mengasihi sesama?
- Apakah orang-orang sesama Anda hanya mereka yang tinggal di dekat rumah Anda?
- Siapa lagi yang dapat dianggap sebagai sesama Anda?

Mintalah siswa membaca Lukas 10:25–37 dan mencari siapa lagi yang hendaknya dianggap tetangga kita. Tanyakan: Apakah yang dapat Anda lakukan untuk memperlihatkan bahwa Anda mengasihi orang lain seperti Anda mengasihi diri Anda sendiri?

Doronglah siswa untuk melakukan sebuah proyek pelayanan sederhana atau memperlihatkan tindakan yang baik terhadap seorang tetangga dalam waktu beberapa hari mendatang. Akhirilah dengan menyanyikan nyanyian rohani “Saling Mengasihi” (*Nyanyian Rohani*, no. 150).

Imamat 25. Tahun Yobel adalah saat ketika Israel diperintahkan untuk mengampuni hutang orang lain. Ini adalah perlambang mereka terhadap Kristus, yang pada suatu hari kelak akan menawarkan pengampunan kepada para pendosa yang bertobat. (10–15 menit)

Berikan kepada setiap siswa selembar kertas dengan tulisan tiga kategori kata: perumahan, transportasi, dan lain-lain. Mintalah mereka menulis biaya rata-rata untuk masing-masing item tersebut dan kemudian tambahkan bersama-sama untuk menemukan jumlah totalnya. Inilah yang akan menjadi hutang mereka. Tulis *Hari ini adalah hari Yobel* di papan tulis dan tanyakan: Seandainya jumlah total yang dihitung di kertas Anda itu adalah hutang pribadi Anda, inginkah Anda merayakan hari Yobel sebagaimana yang dirayakan oleh Israel di zaman dahulu? Kebanyakan siswa tidak akan mengetahui hubungan antara hutang pribadi dengan hari Yobel Israel. Mintalah mereka membaca Imamat 25:10–17, 25–27, 35–37 dan mencari tahu apa makna perayaan Yobel tersebut.

Bacakan kepada siswa komentar untuk Imamat 25 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 209) dan tanyakan:

- Mengapa enak hidup pada tahun Yobel?
- Perbedaan perasaan apakah yang akan terjadi kepada Anda seandainya Anda adalah pemberi hutang (kreditor) dan bukan sebagai penerima hutang (debitur)?
- Dengan cara bagaimanakah Penebusan menawarkan kita hadiah “Yobel”?
- Bagaimana perasaan Anda tentang Yesus Kristus, mengetahui bahwa Dia membayar harga untuk dosa-dosa kita?

Buatlah daftar bersama siswa mengenai apa yang dapat kita lakukan untuk menjalankan hidup yang penuh dengan semangat Yobel setiap hari. Mintalah mereka membaca Ajaran dan Perjanjian 64:9–11 dan tanyakan kepada mereka apa yang diajarkan ayat-ayat tersebut mengenai tanggung jawab kita menuju “Yobel” Ini.

Presiden Howard W. Hunter menyampaikan semangat Yobel dalam pesan Natal yang dia berikan tahun 1994. Dia mengatakan bahwa karena kasih kita kepada Kristus dan sebagai puji syukur atas apa yang telah Dia lakukan “kita hendaknya berusaha memberikan seperti yang Dia berikan.” Dia melanjutkan dengan nasihat berikut:

“Pada perayaan Natal ini, selesaikanlah pertengkaran. Carilah teman yang telah terlupakan. Hilangkanlah kecurigaan dan gantilah dengan kepercayaan. Tulislah surat. Berikan jawaban yang lembut. Berilah semangat kepada remaja. Nyatakan kesetiaan Anda baik dalam kata maupun perbuatan. Penuhilah janji. Lupakan saat ketika seseorang telah menyinggung perasaan Anda. Ampunilah musuh Anda. Mintalah maaf. Berusahalah untuk memahami orang lain. Periksalah tuntutan Anda terhadap orang lain. Pikirkanlah terlebih dahulu orang

lain. Bersikaplah baik dan lemah lembut. Tertawalah lebih banyak lagi. Ungkapkanlah puji syukur Anda. Sambutlah orang asing. Buatlah hati anak kecil senang. Nikmatilah keindahan dan keajaiban dunia. Ungkapkanlah kasih Anda dan kemudian ulangilah kembali" ("To Give of Oneself Is a Holy Gift," Prophet Tells Christmas Gathering," *Church News*, 10 Dec. 1994, 4).

Doronglah siswa untuk secara teratur mengikuti nasihat Presiden Hunter, bukan hanya pada saat Natal.

Imamat 26. Mereka yang setia kepada perjanjian-perjanjian mereka akan menerima berkat-berkat besar, sementara mereka yang melanggar perjanjian-perjanjian mereka akan dikutuk. (15–20 menit)

Perlihatkanlah salinan contoh kontrak sederhana dalam bentuk apa pun kepada kelas. Tulislah *jika* dan *maka* di papan tulis dan bahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah hubungan kedua kata tersebut dalam suatu kontrak?
- Mengapa di dalam kontrak harus terdapat kata “jika”?
- Bagaimanakah perasaan Anda jika Anda telah memenuhi bagian dari perjanjian Anda tetapi bagian “maka” tidak dipenuhi—jika seseorang tidak memenuhi janji-janji yang telah dia buat di dalam kontrak?

Mintalah siswa memikirkan mengenai kontrak, atau perjanjian apa pun yang telah mereka buat dengan Tuhan. Baca Ajaran dan Perjanjian 82:10 dan tanyakan kepada siswa bagaimana perasaan mereka mengenai apa yang Tuhan katakan dalam ayat tersebut. Baca Ajaran dan Perjanjian 130:20–21 dan tanyakan bagaimana ayat-ayat tersebut menambah pemahaman kita. Mintalah siswa menandai kata *jikalau* dan *maka* dalam Imamat 26:3–4 dan *jikalau* dan *maka* *Aku pun akan* dalam Imamat 26:14, 16. Bahas apa persamaan kata-kata tersebut dengan pesan yang terdapat dalam Ajaran dan Perjanjian 130:20–21.

Mintalah siswa membaca Imamat 26:3–12, 14–28 dan mencari berkat-berkat atau kutukan-kutukan yang menunggu Israel, bergantung pada kebenaran mereka. Tanyakan:

- Yang manakah di antara janji-janji tersebut yang paling bermakna bagi Anda? Mengapa?
- Yang manakah di antara kutukan-kutukan tersebut yang paling berat? Mengapa?

Bahas janji-janji Tuhan kepada kita (misalnya, lihat Mosia 18:8–10; A&P 20:77; 76:5–10). Berikan kesaksian Anda bahwa Allah akan memenuhi janji-janji-Nya jika kita penuh iman kepada-Nya.

KITAB BILANGAN

Kitab Bilangan adalah sejarah tulisan suci orang-orang Israel sewaktu mereka mengadakan perjalanan di padang gurun di antara Gunung Sinai dan ujung sebelah timur negeri yang dijanjikan kepada mereka. Kitab ini mencakup lebih dari tiga puluh tahun dari empat puluh tahun kehidupan mereka di padang gurun dan menjelaskan mengapa Tuhan membuat mereka tetap di padang gurun ini begitu lama. Dari kitab ini kita mempelajari bagaimana Tuhan bekerja bersama anak-anak-Nya dan bagaimana kita dapat menerima berkat-berkat yang dijanjikan-Nya.

Kitab ini disebut “Bilangan” karena berisikan laporan-laporan mengenai dua peristiwa ketika Musa “menghitung,” rakyat Israel. Kedua sensus tersebut mencatat perhitungan orang-orang yang fisiknya mampu untuk dipersiapkan berperang. Israel akan menerima negeri yang dijanjikan kepada mereka, tetapi perlu menebusnya melalui pertumpahan darah. Mereka yang termasuk di dalam sensus pertama (lihat Bilangan 1–4) secara tragis gagal melaksanakan tugas mereka karena ketidakpatuhan. Baru pada saat sensus kedua (lihat Bilangan 26) Israel cukup beriman untuk memperoleh keberhasilan.

Kitab Bilangan dapat dibagi menjadi tiga bagian:

1. Pasal 1–10 berisikan petunjuk-petunjuk dan persiapan-persiapan untuk pergi dari Sinai.
2. Pasal 11–21 berisikan sejarah sewaktu Israel tinggal di padang gurun.
3. Pasal 22–36 berisikan laporan mengenai apa yang terjadi di bagian timur Sungai Yordan.



Pendahuluan

Selain “menghitung,” atau mensensus anak-anak Israel, Bilangan 1–10 berisikan petunjuk-petunjuk tambahan yang akan menjadi bagian dari Hukum Musa dan urutan yang harus ditaati orang-orang Israel untuk berkemah dan berjalan. Pasal-pasal ini juga memberitahukan mengenai suku Lewi yang dipilih untuk melayani di kemah suci dan bagaimana kemah Israel memulai perjalanannya dari Sinai menuju ke negeri perjanjian.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

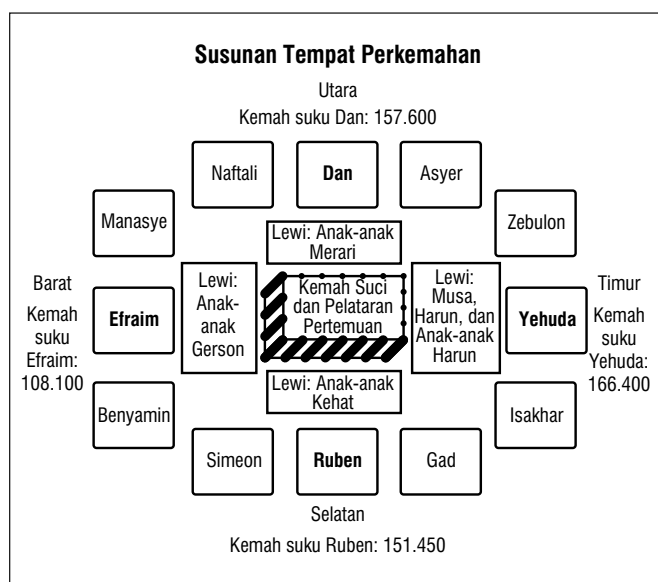
- Tuhan, pekerjaan, dan kerajaan-Nya hendaknya menjadi yang utama di dalam kehidupan kita (lihat Bilangan 2).
- Hanya orang-orang yang dipanggil dan ditahbiskan oleh Allah melalui para wakil-Nya yang dapat melaksanakan tata cara-tata cara yang dapat diterima (lihat Bilangan 3:5–13).

- Pertobatan sejati memerlukan pengakuan, penggantian rugi, dan meninggalkan dosa (lihat Bilangan 5:5–7; lihat juga A&P 58:43).
- Kita dapat menguduskan diri kita kepada Tuhan melalui perjanjian-perjanjian (lihat Bilangan 6).
- Tuhan membimbing dan memberkati anak-anak-Nya yang patuh (lihat Bilangan 9:15–23).

Saran untuk Mengajarkan

Bilangan 1–4. Pengaturan tentang kemah Israel mengingatkan mereka bahwa Tuhan, pekerjaan, dan kerajaan-Nya hendaknya menjadi yang utama di dalam kehidupan kita. (30–40 menit)

Aturlah ruangan kelas Anda seperti diagram “Susunan Tempat Perkemahan” tentara Israel berikut. Letakkan sebuah selimut di tengah-tengah ruangan untuk melambangkan kemah suci atau gambarlah diagram tersebut di papan tulis. Kelas yang jumlah siswanya kurang dari Dua Belas orang dapat menugaskan satu siswa mewakili lebih dari satu suku. Pasanglah tanda-tanda di dinding-dinding yang sesuai yang menunjukkan utara, selatan, timur, dan barat.



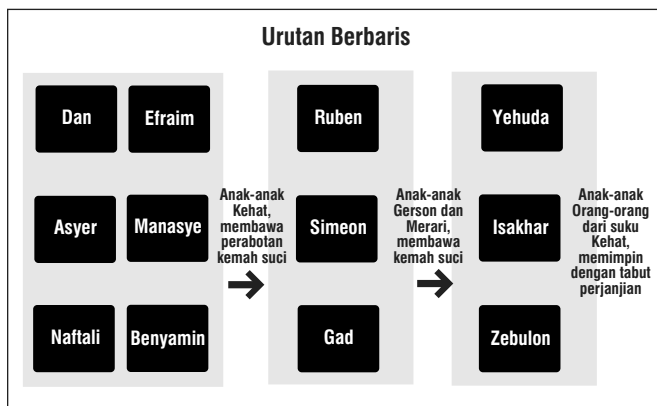
Sewaktu siswa masuk ke dalam ruangan, sambutlan mereka ke “tentara Israel” dan berikan mereka masing-masing sebuah kartu dengan tulisan suku Israel. Mintalah mereka berkumpul dengan siswa-siswa lainnya yang ditugaskan kepada suku yang sama dan baca Bilangan 2 bersama-sama. Mintalah mereka menemukan di mana lokasi suku mereka di perkemahan dan duduk di tempat yang sesuai dengan lokasi suku mereka masing-masing di ruang kelas. Setelah semua siswa mendapat tempat, jelaskan bahwa orang-orang Israel menempuh perjalanan melalui Gurun Sinai yang tandus. Mintalah mereka menyelidiki Bilangan 1 untuk menemukan berapa banyak orang di dalam suku yang mereka wakili dan ajukan beberapa pertanyaan kepada siswa:

- Bagaimanakah perasaan Anda seandainya Anda bertanggung jawab atas kesejahteraan orang sebanyak itu di tengah-tengah padang?
- Dalam hal apakah tanggung jawab semacam itu akan mengubah cara Anda berdoa dan memohon bantuan kepada Tuhan?

Ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut sewaktu membahas pengaturan perkemahan:

- Apakah yang terletak di tengah-tengah perkemahan? (lihat Bilangan 2:2).
- Mengapa menurut Anda Tuhan menyusun anak-anak Israel di sekeliling kemah suci seperti itu? (lihat komentar untuk Bilangan 2 dan Bilangan 3 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 219–220).
- Bagaimanakah hal yang kita utamakan di dalam kehidupan kita dapat mempengaruhi hubungan kita dengan Bapa kita di Surga?
- Bagaimanakah kita masing-masing dapat mengetahui apa yang sebenarnya yang utama di dalam kehidupan kita?

Dengan menggunakan proyektor Pewayang Pandang, poster, atau papan tulis, perlihatkan tabel urutan berjalan berbaris berikut.



Tanyakan kepada siswa:

- Apakah makna susunan barisan bagi anak-anak Israel?
- Apakah maknanya yang dapat kita peroleh?

Doronglah siswa untuk membiarkan Tuhan menjadi bagian dari kehidupan mereka sehari-hari.

Bilangan 1–4. Hanya mereka yang dipanggil dan ditahbiskan oleh Allah melalui wakil-Nya yang dapat melaksanakan tata cara-tata cara yang dapat diterima. (10–15 menit)

Mintalah siswa membaca Bilangan 1:47–53 dan mencari tahu suku mana yang tidak dihitung di dalam sensus dan mengapa. Baca Bilangan 3:5–12, 25–26, 30–31, 36–38; 4:5–16 bersama siswa Anda dan bahas apa yang diperintahkan Tuhan agar dilakukan para imam dan orang-orang Lewi. Bandingkan tugas-tugas mereka dengan tugas-tugas para diaken, pengajar, dan imam di zaman sekarang (lihat A&P 20:46–60; 107:8–20, 85–88). Tanyakan: Bagaimanakah melayani dalam Imamat Harun di zaman sekarang serupa dengan penghormatan besar

dan hak istimewa yang dimiliki seorang Lewi di zaman dahulu? Anda dapat mengundang seorang pemegang Imamat Harun untuk membagikan bagaimana perasaan yang dia rasakan mengenai melayani di dalam keimamatan.

Baca Bilangan 3:38 dan tanyakan:

- Di manakah Musa dan Harun diperintahkan untuk mendirikan tenda mereka? Mengapa?
- Siapakah di zaman sekarang, seperti Musa di zaman dahulu, yang bertanggung jawab membangun bait suci-bait suci dan memberi wewenang kepada para petugas untuk bekerja di bait suci? (Nabi).
- Siapakah di zaman sekarang, seperti para imam dan orang-orang Lewi, yang memiliki tanggung jawab untuk memastikan agar tidak ada “orang awam,” atau orang yang tidak berwenang, pergi ke bait suci? (uskup, presiden cabang, presiden wilayah, dan presiden misi).

Pertimbangkanlah untuk mengundang seorang pemimpin imamat untuk membahas bersama siswa mengenai pentingnya menghormati Imamat Harun di dalam persiapan memperoleh Imamat Melkisedek dan pentingnya imamat di dalam mempersiapkan semua anggota Gereja untuk layak menerima berkat-berkat dari perjanjian-perjanjian di dalam bait suci.

Bilangan 6. Kita dapat menguduskan diri kita kepada Tuhan melalui perjanjian-perjanjian. (10–15 menit)

Mintalah seorang siswa membaca pernyataan berikut dari Penatua Dean L. Larsen, yang dahulu adalah anggota Presidensi Tujuh Puluh:

“Kita melihat sejumlah bukti di zaman sekarang mengenai kecenderungan di antara para remaja kita mengikuti trend dunia. Kita tidak selalu dapat menyusul para pembuat trend, tetapi bagaimana pun kita tidak terlalu jauh ketinggalan di belakang mereka” (dalam *Conference Report*, April 1983, 48; atau *Ensign*, Mei 1983, 34).

Tanyakan kepada siswa, dalam hal-hal apakah pernyataan Penatua Larsen tersebut benar. Mintalah seorang siswa lainnya membaca pernyataan berikut dari Penatua Spencer W. Kimball, yang waktu itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Kita berbeda. Kita adalah umat yang berbeda. Kita berharap bahwa kita akan selalu lain dan berbeda” (*In the World but Not of It*, Brigham Young University Speeches of the Year [14 Mei 1968], 10).

Tanyakan dan bahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah makna pernyataan tersebut bagi Anda?
- Apakah sulit menjadi orang yang berbeda?
- Berkat-berkat apakah yang dapat datang kepada mereka yang telah membuat komitmen untuk menjadi berbeda dengan cara Tuhan?

Mintalah siswa membaca Bilangan 6:2 dan mencari gelar yang diberikan kepada mereka yang telah membuat perjanjian khusus dengan Tuhan. Tanyakan: Dalam hal apakah “menghususkan diri” sama dengan “berbeda”? Jelaskan bahwa orang “Nazaret”—seorang yang berasal dari kota Nazaret—tidak sama dengan orang “Nazir” (lihat komentar untuk Bilangan 6:1–21 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 222).

Bacalah rujukan tulisan suci berikut bersama siswa dan kenali orang-orang Nazir lainnya:

- Hakim-hakim 13:5, 24
- 1 Samuel 1:11, 19–20, 28
- Lukas 1:13–15

Mintalah siswa membaca Bilangan 6:3–8 dan mengenali tiga nazar khusus yang dibuat oleh orang Nazir. Mintalah mereka menghitung berapa kali kata *kenaziran waktu nazar*, *menghususkan diri*, dan *menjauhkan diri* digunakan dalam Bilangan 6. (Lima belas kali). Tanyakan:

- Apakah maknanya kenaziran bagi Anda?
- Hal-hal apakah yang setuju dilakukan oleh para anggota Gereja yang memisahkan atau membuat mereka berbeda dari orang-orang lain di dunia?

Bahas cara-cara bagaimana anggota Gereja sering berbeda dari orang-orang lain. Baca pernyataan berikut dari Presiden Gordon B. Hinckley:

“Jika kita mau berpegang pada nilai-nilai kita, jika kita mau membangun warisan kita, jika kita mau berjalan dalam kepatuhan di hadapan Tuhan, jika kita mau menjalankan injil, maka kita akan diberkati dengan cara yang luar biasa dan indah. Kita akan dipandang sebagai umat kesayangan yang telah menemukan kunci bagi kebahagiaan yang istimewa” (dalam *Conference Report*, Oktober 1997, 94; atau *Ensign*, November 1997, 69).

Bilangan 11–21

Pendahuluan

Pasal 11–21 dari Kitab Bilangan berisikan laporan tiga bagian mengenai Israel yang tinggal di padang gurun:

1. Dari Gunung Sinai ke Paran, dekat Kadesh (lihat Bilangan 10:10–14:45)
2. Dari saat ketika mereka ditolak masuk ke negeri perjanjian sampai berkumpulnya mereka kembali di Kadesh kira-kira tiga puluh delapan tahun kemudian (lihat pasal 15–19)
3. Perjalanan dari Kadesh ke Gunung Hor (lihat pasal 20–21)

Dalam pasal-pasal terakhir ini, kesetiaan anak-anak Israel bertambah sementara mereka maju menuju negeri perjanjian.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Karena Tuhan memberikan berkat-berkat sesuai dengan keinginan kita, kita hendaknya berhati-hati agar berdoa untuk hal-hal yang benar (lihat Bilangan 11:18–20, 31–35; lihat juga 1 Samuel 8:5, 20–22; Yakub 4:14; Alma 29:4).
- Perorangan dapat menerima wahyu pribadi, tetapi hanya nabi yang menerima wahyu untuk seluruh Gereja (lihat Bilangan 11:16–12:15).
- Jika kita memiliki iman dan kepercayaan kepada Tuhan, kita dapat melaksanakan semua yang Dia perintahkan (lihat Bilangan 13:1–14:12; lihat juga 1 Nefi 3:7).
- Adalah penting melakukan *apa* yang Tuhan perintahkan *ketika* Dia memerintahkannya (lihat Bilangan 14:40–45).
- Mereka yang memberontak atau berbicara menentang para pemimpin Gereja berarti memberontak melawan Allah. Jika mereka tidak bertobat, maka mereka akan dikutuk (lihat Bilangan 16–17; 20:1–11, 13; 21:4–6; lihat juga 3 Nefi 28:34; A&P 121:16–22).
- Tuhan memberkati anak-anak Israel dengan cara mengundang mereka untuk datang kepada-Nya (lihat Bilangan 21:4–9).

Saran untuk Mengajar

Bilangan 11. Memilih nafsu daging melebihi hal-hal dari Roh mengakibatkan kematian rohani. (30–35 menit)

Tulis kata *roh* dan *tubuh* di papan tulis. Tanyakan kepada siswa:

- Dengan cara-cara bagaimanakah tubuh menjadi sakit?
- Penyakit-penyakit apakah yang dapat mengakibatkan kematian?

Jelaskan bahwa sebagaimana halnya penyakit fisik dapat mengakibatkan kematian jasmani, demikian pula ada penyakit rohani yang dapat mengakibatkan kematian rohani. Mintalah siswa membaca 2 Nefi 9:10–12 dan mencari apa maknanya mengalami kematian rohani (lihat juga “Rencana Kebahagiaan yang Besar,” hlm. 13).

Mintalah siswa membuat dua daftar pribadi: daftar pertama adalah mengenai hal-hal yang telah mereka lakukan selama dua puluh empat jam terakhir untuk menjaga agar tubuh mereka sehat dan daftar kedua mengenai apa yang telah mereka lakukan untuk menjaga agar roh mereka tetap sehat. Mintalah mereka memikirkan mengenai keadaan yang mana yang lebih baik sekarang—roh mereka atau tubuh mereka.

Tanyakan kepada siswa:

- Apa yang dapat kita lakukan setiap minggu untuk “memberi makan” roh kita?
- Bagaimanakah sakramen mengingatkan kita bahwa roh kita perlu diberi makan?
- Melambangkan apakah lambang sakramen? (Tubuh dan darah Yesus Kristus).

Baca Keluaran 16:14–15 dan kenali apa yang diberikan Tuhan kepada orang-orang Israel sebagai pengingat setiap hari akan ketergantungan mereka kepada Dia. Baca Yohanes 6:49, 51 dan bahas bagaimana manna melambangkan Yesus Kristus.

Tulis kata *lapar* dan *nafsu* di papan tulis. Mintalah siswa memikirkan dalam hal-hal apa kata-kata tersebut serupa dan dalam hal-hal apa kata-kata tersebut berbeda. Mintalah mereka membaca 3 Nefi 12:6 dan menjelaskan bagaimana Tuhan menggunakan kata *lapar* di dalam ayat tersebut dan apa yang dijanjikan kepada mereka yang *lapar*. Mintalah mereka membaca Bilangan 11:4–9 dan mencari kata *nafsu*. Tanyakan:

- Mengapa menurut Anda Musa menggambarkan orang-orang “kemasukan nafsu rakus” untuk daging, bukan “lapar” akan daging?
- Apakah definisi kata *nafsu*? (Anda mungkin perlu mencari definisi kata itu di dalam kamus).
- Melambangkan apakah kata *daging* tersebut? (Tidak hanya “daging,” tetapi “keinginan tubuh kita”).

Mintalah siswa membaca Bilangan 11:10–15 dan menguraikan bagaimana Musa menanggapi keluhan orang-orang. Mintalah mereka membaca bagian lain dari pasal tersebut dan memberikan perhatian khusus pada cara Tuhan menanggapi Musa dan orang-orang dan mengajarkan mereka suatu pelajaran kerohanian yang paling penting. Baca dan bandingkan Bilangan 11:16–17, 24–29 dan Bilangan 11:18–20, 31–34. Tanyakan kepada siswa apa yang menurut mereka yang sedang diajarkan mengenai hal-hal dari Roh dan hal-hal dari “daging.” Baca Roma 8:5–14 dan jelaskan bagaimana ajaran-ajaran Paulus dapat dijadikan komentar untuk kisah yang terdapat dalam Bilangan 11.

Di Amerikan Serikat, pemerintah menerbitkan pernyataan “porsi yang dianjurkan setiap hari” untuk hal-hal seperti makanan dan vitamin yang akan mempertahankan kesehatan tubuh. Bersama kelas, rencanakan porsi yang dianjurkan setiap hari (atau setiap minggu) untuk hal-hal yang dapat mempertahankan kesehatan rohani Anda. Tulisan suci berikut mungkin dapat membantu Anda sewaktu Anda melakukan tugas ini:

- Yohanes 4:13–14, 31–34
- Yohanes 6:51–58
- 2 Nefi 9:50–51
- 2 Nefi 32:3
- 3 Nefi 12:6

Penatua L. Lionel Kendrick, anggota Tujuh Puluh, mengatakan:

“Tulisan suci adalah makanan rohani bagi roh kita, yang sama pentingnya dengan makanan jasmani untuk tubuh jasmani kita” (dalam *Conference Report*, April 1993, 14; atau *Ensign*, Mei 1993, 14).

Bilangan 11–12. Perorangan dapat menerima wahyu pribadi dari Tuhan, tetapi hanya nabi yang menerima wahyu untuk seluruh Gereja. (30–40 menit)

Beritahukan kepada siswa bahwa ada lima belas orang yang didukung sebagai nabi, pelihat, dan pewahyu pada waktu konferensi umum Gereja (misalnya, lihat pendukung para pejabat Gereja dalam Laporan Konferensi bulan April terbaru atau Majalah *Liahona*). Mintalah siswa menyebutkan nama atau panggilan para pejabat tersebut. (Anggota Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul).

Mintalah siswa membaca Bilangan 11:11–14 dan memberitahukan dua masalah yang disampaikan Musa kepada Tuhan. (Orang-orang ingin makan daging dan Musa membutuhkan bantuan di dalam melaksanakan tanggung jawabnya). Baca Bilangan 11:16–17, 24–29 dan cari tahu apa yang dilakukan Tuhan untuk menolong Musa. Tanyakan:

- Apakah nama yang diberikan Musa kepada tujuh puluh pembantu ini? (Nabi; lihat ayat 29).
- Menurut Musa berapa seharusnya jumlah nabi?

Bagikan komentar untuk Bilangan 11:16–17, 24–29 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 223–224). Mintalah seorang siswa membaca pernyataan berikut dari Penatua Bruce R. McConkie:

“Siapakah yang boleh bernubuat? Siapakah yang dapat menerima wahyu? Kepada siapakah penglihatan dan pernyataan dari surga diperuntukkan? Tidak hanya untuk Dewan Dua Belas saja, tidak hanya untuk uskup dan presiden wilayah saja, tidak hanya untuk para pemimpin Gereja saja. Agaknya, Allah yang tidak membeda-bedakan orang dan yang mengasihani semua anak-Nya, berbicara kepada setiap orang yang mau mengindahkan suara-Nya. Nubuat adalah untuk semua orang: baik pria maupun wanita, dan anak-anak, setiap anggota Gereja yang benar; dan mereka yang memiliki kesaksian akan Yesus memiliki roh nubuat, ‘karena kesaksian Yesus adalah roh nubuat.’ (Wahyu 19:10)” (*Doctrinal New Testament Commentary*, 2:387).

Tanyakan kepada siswa:

- Apakah perbedaan antara roh nubuat yang dimiliki nabi dan roh nubuat yang dimiliki orang-orang lainnya?
- Kesulitan-kesulitan apakah yang dapat terjadi jika lebih dari satu orang mengaku memiliki wahyu untuk seluruh Gereja?
- Apakah manfaat mengetahui bahwa hanya ada satu nabi, pelihat, dan pewahyu yang membimbing seluruh Gereja?

Baca dan bahas pernyataan berikut oleh Dallin H. Oaks:

“Hanya Presiden Gereja yang menerima wahyu untuk membimbing seluruh Gereja. Hanya Presiden wilayah yang menerima wahyu untuk bimbingan khusus bagi wilayah tersebut. Orang yang menerima wahyu untuk lingkungan adalah uskup. Untuk keluarga adalah pemimpin imamat keluarga yang bersangkutan. Para pemimpin menerima wahyu untuk tanggung jawab mereka masing-masing. Individu-individu dapat menerima wahyu untuk membimbing kehidupan mereka

sendiri” (“Revelation,” dalam *Brigham Young University 1981–1982 Fireside and Devotional Speeches* [1982], 25).

Mintalah siswa membaca Bilangan 12:1–2 dan tanyakan:

- Siapa lagi yang ingin menjadi nabi?
- Apakah tuntutan mereka?
- Apakah perbedaan antara tindakan Miryam dan Harun dalam pasal 12 dan kegiatan tujuh puluh tua-tua dalam pasal 11? (Tujuh puluh tua-tua menggunakan karunia-karunia yang diberikan Tuhan kepada mereka dalam batas-batas pemanggilan mereka, sementara Miryam dan Harun berusaha mencari kekuasaan melebihi pemanggilan mereka dan mengecam pemimpin yang dipilih Tuhan).
- Bagaimanakah Tuhan menanggapi perbuatan Miryam dan Harun? (lihat ayat 4–10).
- Apakah yang diajarkan ayat-ayat ini kepada kita mengenai Musa dan mengenai kedudukan juru bicara Tuhan?
- Apakah yang kita pelajari mengenai mengecam para pemimpin yang dipilih Tuhan? (lihat juga A&P 1:14).

Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Harold B. Lee, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Saya ingin memberikan kesaksian saya kepada Anda bahwa pengalaman yang saya miliki telah mengajar saya bahwa orang-orang yang mengecam para pemimpin Gereja ini memperlihatkan tanda-tanda sakit rohani, yang jika tidak dihentikan, pada akhirnya akan mendatangkan kematian rohani” (dalam *Conference Report*, Oktober 1947, 67).

Bilangan 13–14. Jika kita memiliki iman dan kepercayaan kepada Tuhan, kita dapat melaksanakan semua yang Allah perintahkan. (40–50 menit)

Catatan: Daya guna saran mengajar ini dapat ditingkatkan dengan meminta beberapa orang tua dari para siswa Anda untuk menulis surat kepada anak-anak mereka, memberikan alasan mengapa mereka mempercayai perintah-perintah Tuhan—bahkan perintah-perintah yang mungkin tidak mereka pahami atau yang tampaknya sangat sulit. Gunakan surat-surat tersebut sebagaimana yang disarankan kemudian dalam saran mengajar ini.

Bantulah siswa mempersiapkan diri mempelajari Bilangan 13–14 dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan dalam pendahuluan untuk pasal-pasal ini dalam penuntun belajar siswa mereka. Buatlah daftar bersama mereka mengenai apa yang telah dilakukan Tuhan untuk anak-anak Israel sejak permulaan Kitab Keluaran yang dapat dianggap mustahil atau mukjizat. Tanyakan kepada mereka, mengapa menurut mereka Tuhan memberkati Israel dengan cara-cara demikian (misalnya, lihat Keluaran 6:6–8). Pasal-pasal ini membantu kita memahami bagaimana mukjizat-mukjizat tersebut mempengaruhi iman orang-orang hingga saat itu.

Mintalah siswa membaca kisah mengenai pengintai dalam Bilangan 13:17–14:10. Setelah mereka selesai, mintalah mereka menulis sebuah pesan kepada orang-orang Israel pada masa itu untuk meyakinkan mereka agar pergi ke negeri perjanjian mereka. Mintalah beberapa siswa untuk membagikan apa yang telah mereka tulis.

Jika ada, bacakan dua surat dari orang tua, tanpa mengungkapkan nama orang tua atau siswa. Tekankan bahwa meskipun mudah bagi kita untuk melihat apa yang seharusnya dilakukan oleh orang-orang Israel, kita memiliki tantangan-tantangan yang serupa di zaman sekarang mengenai apa yang ingin Tuhan agar kita lakukan. Mintalah siswa membaca Bilangan 14:1–4 dan menulis sebuah paragraf yang menguraikan apa yang mungkin akan diucapkan atau dilakukan oleh orang-orang di zaman sekarang.

Baca Bilangan 14:21–39 bersama kelas dan kenali hukuman yang menimpa orang-orang karena ketidakberimanan mereka. Tanyakan:

- Bagaimanakah sejumlah orang dihukum di zaman sekarang karena ketidakberimanan mereka?
- Apakah yang mungkin dilambangkan negeri perjanjian bagi kita?

Doronglah siswa untuk mempercayai Tuhan dan menjadi lebih seperti Yosua dan Kaleb di dalam sikap mereka terhadap hal-hal yang Dia tawarkan kepada kita.



Bilangan 21:1–9. “Dengan cara-cara yang sangat kecil Tuhan ... mendatangkan keselamatan bagi banyak jiwa” (Alma 37:7). (35–40 menit)

Keluarkan dengan cepat mainan dalam bentuk ular-ularan dari dalam karung. Jika tidak tersedia, perlihatkan kepada siswa sebuah gambar ular. Mintalah mereka yang takut ular untuk menjelaskan mengapa mereka sangat takut ular. Tanyakan:

- Bagaimanakah Anda dapat mengetahui apakah ular itu berbisa atau tidak? (Jenis taring, bentuk kepala, warna atau pola kulitnya).
- Apakah kemungkinan obat untuk menyembuhkan gigitan ular berbisa?

Perlihatkan kotak yang berlabel “P3K Gigitan Ular” di mana di dalamnya sudah Anda letakkan gambar Yesus Kristus. Beritahukan kepada siswa bahwa di dalam kotak tersebut terdapat obat mujarab terhadap gigitan ular berbisa.

Mintalah siswa membaca Bilangan 21:4–9 dan memberitahukan apa yang terjadi kepada anak-anak Israel. Jelaskan bahwa kita mempelajari lebih banyak lagi mengenai peristiwa ini dari para nabi di dalam Kitab Mormon. Baca 1 Nefi 17:41 dan Alma 33:18–22 dan sebutkan apa yang kita pelajari mengenai peristiwa ini yang tidak terdapat di dalam laporan Alkitab. Tanyakan:

- Mengapa sejumlah orang Israel memilih untuk mati daripada menengadah ke ular dari tembaga? (lihat 1 Nefi 17:41; Alma 33:20).
- Siapakah ular di Taman Eden?

Mintalah siswa menebak apa isi kotak P3K Gigitan Ular Anda. Buka kotak tersebut dan perhatikan gambar Yesus Kristus. Tanyakan: Bagaimanakah Juruselamat menghancurkan kekuatan ular tersebut? (Melalui Penebusan).



Baca Yohanes 3:14–15 dan Helaman 8:13–15 dan tanyakan kepada siswa:

- Apakah yang dilambangkan oleh peristiwa ular tembaga?
- Dengan cara bagaimanakah memandang ke Yesus Kristus dapat menyembuhkan kita secara rohani?
- Orang-orang yang bagaimanakah di zaman sekarang yang mati seperti orang-orang Israel karena gigitan ular? (Baca pernyataan dari Penatua Boyd K. Packer dalam bagian “Pokok-pokok Renungan” untuk Bilangan 13–36 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 235–236).
- Jika memang memandang kepada ular tembaga agar diselamatkan dari kematian jasmani adalah sangat berharga, apakah harga dari kehidupan kekal dan permuliaan?
- Banyak hal yang kita lakukan di Gereja dianggap “sederhana.” Tindakan-tindakan sederhana apakah yang kita lakukan yang dapat membantu kita memperoleh kehidupan kekal? (Misalnya, menghormati dan mematuhi orang tua, mendukung kegiatan-kegiatan keluarga misalnya malam keluarga, dan berpakaian dengan sopan).
- Bagaimanakah mengambil sakramen dapat menolong menyembuhkan kita secara rohani seperti halnya memandang kepada ular tembaga menyembuhkan anak-anak Israel secara jasmani?

Bilangan 22–36

Pendahuluan

Tuhan membiarkan orang-orang Israel berkumpul ke perkemahan-perkemahan di sisi timur Sungai Yordan setelah mereka berkelana di padang gurun selama empat puluh tahun. Di sana mereka mempersiapkan diri masuk ke negeri perjanjian. Mereka terlebih dahulu diperintahkan untuk berperang melawan orang-orang Moab dan orang-orang Midian (lihat Bilangan 22–25) dan sensus kedua dilakukan untuk menghitung orang-orang yang akan menjadi tentara Israel (lihat Bilangan 26).

Segera setelah orang-orang Midian dan Moab dikalahkan, Musa membagi wilayah dan memberikan warisan kepada suku-suku Manasye, Gad, dan Ruben (lihat Bilangan 31:1–32:15). Anak-anak Israel akhirnya siap menyeberangi Yordan dan memperoleh warisan mereka dari Tuhan. Kitab Bilangan diakhiri dengan nasihat Musa kepada Israel mengenai hak mereka mengambil milik tanah yang dijanjikan (lihat Bilangan 33:50–36:13).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Untuk melayani Allah, kita harus menghentikan keinginan-keinginan duniawi (lihat Bilangan 22–25; 31:8, 16; lihat juga Matius 6:24; 1 Timotius 6:10).
- Perjanjian Lama berisikan nubuat-nubuat rinci mengenai kedatangan Yesus Kristus (lihat Bilangan 24:14–19; lihat juga Yakub 7:11).
- Dengan setia bertahan sampai akhir, kita dapat memperoleh warisan di negeri perjanjian (lihat Bilangan 26:63–65; lihat juga Bilangan 14:1–39; Ibrani 11:8–10; Alma 37:38–45).
- Para pemimpin Gereja dipanggil oleh Allah, didukung oleh mereka yang mereka layani, dan ditetapkan melalui penumpangan tangan oleh mereka yang memiliki wewenang yang semestinya (lihat Bilangan 27:18–23; lihat juga Pasal-pasal Kepercayaan ke - 5).

Saran untuk Mengajarkan

Bilangan 22–25, 31. Untuk melayani Allah, kita harus menghentikan keinginan-keinginan duniawi. (50–60 menit)

Tulis di papan tulis *Apakah berdosa menjadi orang kaya?* Bahas jawaban siswa, tanyakan kepada mereka mengapa ya atau mengapa tidak. Mintalah mereka membaca 1 Timotius 6:10 dan Yakub 2:18–19 dan bahas apa yang dikatakan Tuhan mengenai kekayaan dan kebenaran. Beritahukan kepada mereka bahwa hari ini mereka akan mempelajari kisah yang luar biasa mengenai seorang pria yang kehilangan segalanya karena dia menjadikan kekayaan sebagai allahnya.

Jelaskan kepada siswa bahwa Bilangan 21 menceritakan bagaimana orang-orang Israel menaklukkan Sihon, raja orang-orang Amori, dan Og, raja Basan. Hal ini membuat orang-orang Midian dan orang-orang Moab takut, yang kemudian bergabung bersama untuk menaklukkan orang-orang Israel.

Jika Anda ada waktu, Anda mungkin perlu membaca kisah mengenai Bileam dalam Bilangan 22–24. Mintalah siswa, secara perorangan atau secara berkelompok, menjawab pertanyaan berikut, kemudian ulaslah jawaban mereka bersama kelas dan bahas permasalahan yang ada. Buatlah salinan komentar untuk Bilangan 22–24 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 232–233) untuk digunakan siswa.

- Siapakah Bileam? Apakah dia benar-benar hamba Allah?
- Apakah yang Balak ingin agar Bileam lakukan? (lihat Bilangan 22:1–6).
- Mengapa Balak tidak meminta allahnya sendiri untuk membantunya?
- Mengapa Bileam ingin pergi menemui Balak jika Tuhan melarangnya? (lihat Bilangan 22:7–21).
- Mengapa Tuhan marah kepada Bileam karena Bileam tidak pergi kemana Tuhan memintanya untuk pergi? (lihat Bilangan 22:20–22). Terjemahan Joseph Smith mengubah Bilangan 22:20 dari “bangunlah, pergilah bersama-sama dengan mereka” menjadi “bangunlah, jika engkau ingin pergi bersama-sama dengan mereka” (cetak miring ditambahkan). Hal ini memberikan Bileam tanggung jawab untuk memutuskan pergi atau tidak.
- Mengapa keledai dapat melihat malaikat dan Bileam tidak dapat melihatnya? Bagaimanakah keledai dapat berbicara? (lihat Bilangan 22:22–30).
- Apakah yang lebih sulit, membuka mulut seekor keledai atau mata Bileam? (lihat Bilangan 22:27–33). Apakah yang diajarkan hal itu kepada kita?
- Jika Bileam diukur untuk memberkati Israel, mengapa dia menyuruh Balak untuk mempersembahkan korban-korban secara panjang-lebar? (lihat Bilangan 23:1–24:13).
- Tentang siapakah yang dinubuatkan Bileam dalam Bilangan 24:14–19?
- Apakah yang menuntun keterlibatan Israel dalam penyembahan berhala dan pelacuran dengan perempuan-perempuan Moab? (lihat Bilangan 25:1–5).
- Siapakah Pinehas? Apakah yang dia lakukan yang membuatnya layak memperoleh “perjanjian keselamatan” Tuhan? (lihat Bilangan 25:6–13).
- Mengapa Israel berperang melawan persekutuan antara bangsa Midian dan Moab? (lihat Bilangan 25:16–18).
- Mengapa Bileam terbunuh? (lihat Bilangan 31:8, 16).

Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Bruce R. McConkie, yang waktu itu Presiden Tujuh Puluh:

“Saya bertanya-tanya di dalam hati mengapa ada di antara kita yang sering memperoleh petunjuk dari Gereja dan kemudian, seperti Bileam, memohon untuk memperoleh upah-upah duniawi dan akhirnya menerima jawaban yang berbunyi, pada dasarnya, jika Anda berketetapan untuk menjadi seorang jutawan atau ingin memperoleh ini atau itu yang dihormati dunia, silakan saja, dengan pengertian bahwa Anda akan terus melayani

Tuhan. Kemudian kita bertanya-tanya mengapa hal-hal tidak seberhasil yang kita inginkan seandainya saja kita lebih mengutamakan hal-hal dari kerajaan Allah di dalam kehidupan kita

Dan tidakkah kita semua mengenal orang-orang, yang meskipun pernah teguh dan tabah di dalam kesaksian, kini menentang tujuan-tujuan dan kepentingan-kepentingan Tuhan di bumi karena uang dan kekuasaan telah merusak penilaian mereka terhadap apa yang seharusnya boleh atau tidak boleh?

Bileam, seorang nabi yang diilhami dan perkasa, pada akhirnya kehilangan jiwanya karena dia lebih mengutamakan hal-hal dari dunia ini daripada kekayaan-kekayaan dari kekekalan” (“The Story of a Prophet’s Madness,” *New Era*, April 1972, 7).



Rangkumlah dengan merujuk pada pertanyaan yang ditulis di papan tulis dan tanyakan:

- Kesalahan apakah yang dilakukan Bileam?
- Apakah hal-hal duniawi yang dia peroleh mendatangkan kebahagiaan kepadanya?

Baca Matius 6:19–24 bersama siswa Anda dan bahas bagaimana kita dapat lebih mengutamakan Tuhan di dalam kehidupan kita dan pada waktu yang sama masih dapat memperoleh nafkah kehidupan dengan baik. Berikan kesaksian Anda bahwa hal-hal materi dari dunia ini adalah perlu tetapi hal-hal duniawi ini tidak boleh lebih diutamakan daripada hal-hal dari kekekalan.

Bilangan 24:14–19. Nama “Yesus Kristus” tidak terdapat di dalam Perjanjian Lama, tetapi catatan-catatan zaman dahulu tersebut berisikan banyak nubuat rinci mengenai Dia. (10–15 menit)

Di papan tulis, tulis *Semua nabi Tuhan telah bersaksi tentang _____*. Mintalah siswa mengisi bagian yang kosong dengan kata yang menurut mereka benar, kemudian mintalah mereka membaca Yakub 7:11 dan menemukan kata yang tepat. Perhatikan gambar Juruselamat dan tanyakan: Mengapa Yesus Kristus orang yang paling penting bagi umat manusia?

Mintalah siswa membuka *Topical Guide* dan menyebutkan semua topik dan sebutan untuk “Yesus Kristus.”

Jelaskan bahwa Perjanjian Lama tidak menyebutkan nama Yesus Kristus tetapi berisikan beberapa nubuat yang luar biasa mengenai Dia. Baca Bilangan 24:14–19 dan tuliskan di papan tulis rincian mengenai Yesus Kristus di dalam nubuat ini. Daftar tersebut dapat terlihat seperti berikut:

- Dia akan datang pada hari jauh sesudah masa Bileam (lihat ayat 17; lihat juga Matius 2:1).
- Dia akan berasal dari keturunan Yakub (lihat ayat 17, 19; lihat juga Lukas 3:23–34).
- Kedatangan-Nya akan ditandai dengan sebuah bintang (lihat ayat 17; lihat juga Matius 2:1–2).
- Dia akan menjadi seorang raja, Dia yang memegang “tongkat kerajaan” (lihat ayat 17; lihat juga Yesaya 9:6).
- Dia akan memiliki kekuatan besar atas musuh-musuh-Nya (lihat ayat 17–19; lihat juga 2 Tesalonika 2:8).
- Dia akan memiliki kekuasaan besar (lihat ayat 19; lihat juga A&P 29:11).

Tanyakan kepada siswa bagian-bagian mana dari nubuat tersebut yang belum digenapi.

Bilangan 26–27. Dengan mematuhi perintah-perintah dan bertahan sampai akhir dengan setia, kita dapat memperoleh warisan di negeri perjanjian. (25–30 menit)

Tanyakan kepada siswa:

- Apa yang Anda pikirkan ketika Anda mendengar ungkapan “negeri perjanjian”?
- Apakah negeri perjanjian itu?
- Mengapa itu akan menjadi negeri perjanjian bagi Anda?
- Apakah yang akan bersedia Anda lakukan untuk memperoleh negeri perjanjian itu?

Mintalah siswa membaca tulisan suci berikut dan mencari persamaan di dalam kata-kata dan asas-asasnya: Ulangan 6:1–3; Ibrani 11:8–10; 1 Nefi 2:20; 17:13. Tanyakan:

- Persamaan apakah yang ada di dalam semua ayat tersebut? (Negeri perjanjian).
- Menurut ayat-ayat tersebut, apakah yang harus dilakukan untuk memperoleh negeri perjanjian? (Mematuhi perintah-perintah).
- Apakah negeri perjanjian bagi Israel zaman dahulu?

Jelaskan bahwa Tuhan telah menuntun anak-anak Israel keluar dari perbudakan agar mereka dapat pergi ke negeri perjanjian mereka. Ulas secara singkat laporan mengenai para pengintai yang menyelidiki tanah Kanaan. Baca Bilangan 13:31–33 dan cari tahu mengapa Israel gagal memasuki negeri perjanjian pada saat itu. Tanyakan kepada siswa:

- Uraian terbaik apakah yang dapat diberikan mengenai reaksi Israel terhadap laporan yang diberikan para pengintai? (Takut).

- Bagaimanakah rasa takut dapat mempengaruhi kemampuan kita untuk mematuhi perintah-perintah dengan setia?

Baca Bilangan 14:28–31 dan cari hukuman Allah terhadap orang-orang Israel tersebut.

Jelaskan bahwa pada saat terjadi peristiwa-peristiwa dalam Bilangan 26 sudah hampir empat puluh tahun sejak terakhir kali Tuhan menghukum Israel. Musa sekali lagi menghitung kaum pria Israel untuk berperang saat mereka mempersiapkan diri untuk masuk ke negeri perjanjian. Baca Bilangan 26:63–65 dan kenali siapa yang ditinggalkan untuk memasuki negeri perjanjian. Tanyakan kepada siswa:

- Mengapa orang-orang dibiarkan tinggal dan memasuki negeri perjanjian sementara yang lainnya tidak?
- Apakah yang kita pelajari mengenai janji-janji dan hukuman-hukuman Tuhan?
- Apakah yang kita ketahui mengenai Yosua dan Kaleb?

Mintalah siswa membaca Bilangan 27:15–23. Tanyakan:

- Apakah yang Musa minta agar Tuhan lakukan sebagai persiapan membawa anak-anak Israel ke negeri perjanjian?
- Siapakah yang harus memimpin orang-orang Israel menyeberangi Sungai Yordan?
- Bagaimanakah Yosua diberikan wewenang untuk memimpin Israel?
- Apakah perbedaan antara cara pemberian wewenang kepada Yosua dengan cara pemberian wewenang di zaman sekarang? (Baca komentar untuk Bilangan 27:18–23 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 234).

Mintalah siswa membaca Bilangan 27:12–14 dan mencari tahu mengapa Musa tidak memimpin umatnya menyeberangi Sungai Yordan. Ulas secara singkat apa yang terjadi di mata air Meriba dan bagikan informasi mengenai peristiwa ini dari komentar untuk Bilangan 20:2–13 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 231). Tanyakan kepada siswa mengapa menurut mereka peristiwa tersebut mencegah Musa memasuki negeri perjanjian. Jelaskan bahwa Musa telah menyelesaikan misinya dan setelah itu giliran misi Yosua untuk menuntun Israel ke Kanaan.

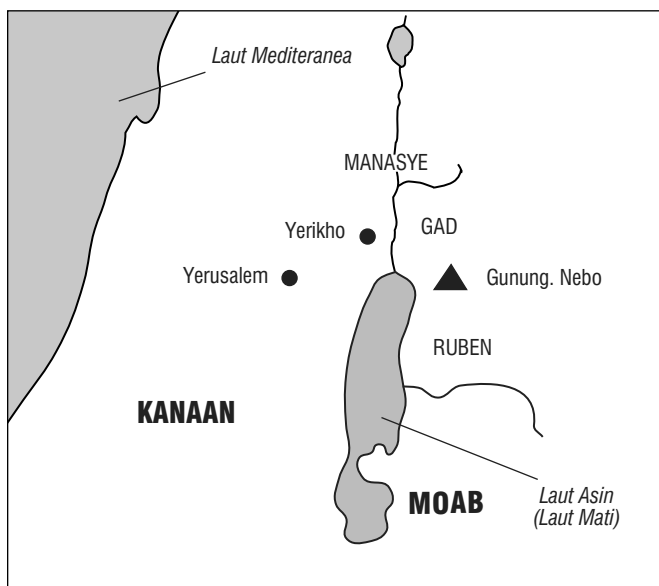
Tanyakan kepada siswa apa yang terjadi kepada Musa (lihat Matius 17:1–3; Alma 45:18–19; juga bagikan informasi mengenai hal ini dari komentar untuk Bilangan 20:2–13 dan Ulangan 34:5 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 231, 257–258). Berikan kesaksian Anda bahwa Musa diubah rupa untuk memenuhi misi penting di masa mendatang selama pelayanan fana Juruselamat. Jelaskan bahwa dia menyampaikan kunci-kunci pengumpulan Israel kepada para rasul zaman dahulu dan kemudian kepada Nabi Joseph Smith.

Doronglah siswa untuk mengikuti teladan Musa, Yosua, dan Kaleb di dalam usaha mereka untuk patuh dan penuh iman kepada Tuhan. Berikan kesaksian Anda bahwa jika mereka melakukannya maka mereka juga akan memperoleh warisan yang dijanjikan di dalam kerajaan selestial. Anda dapat mengahiri pelajaran dengan menyanyikan atau membaca “Ku Pergi ke Mana Kauinginkan” (*Nyanyian Rohani*, no. 128).

Ulangan 1–34

Pendahuluan

Ulangan adalah kata yang terbentuk dari kata bahasa Yunani *deutero*, “kedua,” dan *nomos*, “hukum,” sehingga artinya menjadi “hukum kedua” atau “pengulangan terhadap hukum.” Dunia Kristen menggunakan nama ini dari *Septuagint* (terjemahan pertama bahasa Yunani dari Perjanjian Lama) bukan dari nama yang berasal dari kata Yahudi untuk kitab tersebut, *Eileh Hadoareem*, yaitu dua kata pertama dalam bahasa Ibrani dari kitab tersebut, diterjemahkan menjadi “inilah kata-katanya.”



Kitab Ulangan disebut hukum kedua karena berisikan ringkasan Musa mengenai Hukum Musa.


Sewaktu Anda mempelajari Ulangan, simaklah secara khusus rujuk silang apa pun yang merujuk pada kitab-kitab Musa lainnya di mana terdapat laporan-laporan sebelumnya mengenai peristiwa-peristiwa ini. Membandingkan laporan-laporan sering memberikan informasi dan pengertian-pengertian baru.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Kita memerlukan pengingat untuk perjanjian-perjanjian yang telah kita buat serta dorongan semangat untuk mematuhi (lihat Ulangan 1–33).
- Pernikahan di dalam perjanjian membantu kita dan anak-anak kita tetap setia terhadap asas-asas injil (lihat Ulangan 7:3–4).

- Pencobaan-pencobaan dapat membantu kita menjadi matang secara rohani (lihat Ulangan 8; 10:12–17).
- Tuhan telah memerintahkan kita untuk membayar persepuluh dan persembahan puasa (lihat Ulangan 14:22–29; 15:7–11).
- Kita hendaknya mencari kebenaran dari Allah dan para nabi-Nya, bukan dari peramal-peramal atau praktik-praktik gaib lainnya (lihat Ulangan 18:9–22; lihat juga A&P 1:37–38).
- Kepatuhan terhadap perintah-perintah Allah mendatangkan berkat-berkat; ketidakpatuhan mendatangkan kesedihan (lihat Ulangan 28:1–45; 30:15–20).
- Tuhan memberkati anak-anak-Nya melalui perjanjian-perjanjian yang Dia buat dengan mereka (lihat Ulangan 29:1, 9–14, 21, 25; 31:16, 20).
- Tulisan suci mengajarkan kita mengenai bagaimana menyembah Allah dengan benar (Ulangan 31:9–13; 33:9–10).

Saran untuk Mengajarkan

 Presentasi *Video Perjanjian Lama 15*, “Kaum Keturunan Israel,” menggunakan garis waktu sejarah untuk memberikan ikhtisar mengenai kaum keturunan Israel (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

Ulangan 1:1. Kita perlu diingatkan mengenai perjanjian-perjanjian injil kita. (5–10 menit)

Buatlah serangkaian petunjuk-petunjuk rinci untuk dibacakan kepada kelas yang mengharuskan mereka menggambar sebuah benda yang baru bagi mereka. Petunjuk-petunjuk Anda hendaknya mencakup banyak rincian sehingga, ketika dibaca dengan cepat, menjadi membingungkan. Akibatnya, siswa Anda akan meminta Anda untuk mengulangi petunjuk-petunjuk tersebut untuk memahami sepenuhnya apa yang harus dilakukan. Mereka tidak perlu menyelesaikan gambar tersebut, tetapi tujuannya adalah agar mereka mengalami perlunya mengulangi petunjuk-petunjuk. Batasi kegiatan ini hingga dua atau tiga menit.

Setelah beberapa siswa meminta penjelasan lebih lanjut, bahas mengapa mereka perlu mendengarkan petunjuk-petunjuk itu kembali. Baca informasi pendahuluan Kitab Ulangan dalam buku pedoman ini. Tanyakan:

- Dalam hal apakah Ulangan serupa dengan kegiatan yang baru saja kita lakukan?
- Mengapa menurut Anda Musa mengingatkan umatnya tentang sejarah, hukum, dan janji-janji yang Tuhan berikan kepada mereka?

Bahas pertanyaan-pertanyaan seperti berikut:

- Berapa seringkah kita dinasihati untuk bersikap jujur, berdoa setiap hari, atau mengasihi sesama kita?

- Mengapa menurut Anda kita begitu sering diperingatkan mengenai hal-hal ini?

Doronglah siswa untuk menerima peringatan-peringatan dengan puji syukur bukan dengan kejengkelan atau kebosanan.

Ulangan 1–3. Menghadapi kematian dapat membantu kita mengingat pentingnya perjanjian-perjanjian injil kita. (15–20 menit)

Setelah meluangkan waktu memimpin mereka selama empat puluh tahun melalui padang gurun, Musa tahu bahwa dia segera akan meninggalkan anak-anak Israel. Perasaannya terhadap mereka waktu itu pastilah sangat sedih. Ulangan 1 diawali dengan pesan Musa kepada orang-orang Israel. Untuk membantu siswa memahami bagaimana perasaan Musa, mintalah mereka untuk memikirkan mengenai pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Seandainya Anda mengetahui bahwa Anda tidak akan hidup lama lagi, hal apakah yang ingin Anda ucapkan kepada keluarga Anda?
- Pengalaman-pengalaman apakah yang pernah Anda miliki yang membantu Anda membangun kesaksian Anda terhadap injil?
- Dengan cara bagaimanakah Anda ingin dikenang setelah Anda meninggalkan kehidupan di dunia ini?

Undanglah siswa untuk membagikan pikiran-pikiran mereka bersama kelas.

Mintalah siswa membaca Kejadian 17:7–8 dan membuat daftar perjanjian-perjanjian yang dibuat Allah dengan Abraham. Bagilah Ulangan 1–3 menjadi bagian-bagian dan tugaskan sekelompok siswa untuk mempelajari masing-masing-masing bagian dan menemukan ayat-ayat yang memperlihatkan bagaimana Allah memenuhi perjanjian-perjanjian yang Dia buat dengan Abraham. Bandingkan perjanjian-perjanjian yang disebutkan dalam Kejadian 17:7–8 dengan pemenuhannya sebagaimana diuraikan dalam Ulangan 1–3. Tanyakan kepada siswa mengapa menurut mereka Musa menyertakan hal ini di dalam pesan terakhirnya kepada orang-orang Israel.

Baca Ulangan 1:34–42 dan mintalah siswa mengenali kelompok-kelompok orang Israel yang akan dan tidak akan memasuki negeri perjanjian. Bahas mengapa masing-masing kelompok diperbolehkan dan tidak diperbolehkan memasukinya. Tanyakan:

- Apakah beberapa perjanjian atau perintah yang telah diminta kepada kita agar kita patuhi yang akan menolong kita memenuhi syarat masuk ke dalam kerajaan selestial?
- Mengapa menurut Anda para hamba Tuhan sering mengingatkan kita mengenai perjanjian-perjanjian dan perintah-perintah ini?

Bandingkan khotbah perpisahan Musa dengan pesan-pesan terakhir atau nasihat perpisahan para nabi lainnya, misalnya Nefi (lihat 2 Nefi 33), Yakub (lihat Yakub 7:27), Enos (lihat Enos 1:25–27), Raja Benjamin (lihat Mosia 2–6), dan Moroni (lihat Moroni 10).



Ulangan 1–34. Mengingat Tuhan adalah bagian yang penting dari bertahan sampai akhir. (45–50 menit)

Mengingat Tuhan adalah salah satu perjanjian pembaptisan kita dan diulangi di dalam doa sakramen. Salah satu tema utama dalam Kitab Ulangan adalah nasihat yang diberikan Musa agar diingat orang-orang Israel, atau “supaya jangan engkau melupakan,” Tuhan dan hukum-hukum serta perintah-perintah-Nya.

Mintalah seorang siswa menjelaskan apa makna *Ulangan*. Mintalah siswa membaca Bilangan 14:29–33 dan mencari satu alasan mengapa Musa perlu mengulang Hukum Musa kepada umatnya. (Kebanyakan dari orang-orang yang diajak berbicara oleh Musa belum lahir ketika Hukum Musa diberikan pertama kali di Sinai). Mintalah siswa memikirkan apa yang telah mereka pelajari mengenai orang-orang Israel dalam Keluaran, Imamat, dan Bilangan dan tanyakan: Menurut Anda, apakah yang ingin ditekankan Musa kepada generasi orang-orang Israel yang tumbuh di padang gurun?

Mintalah siswa membaca pernyataan dari Penatua Spencer W. Kimball dalam pendahuluan untuk Ulangan 8 dalam penuntun belajar siswa. Tanyakan kepada siswa mengapa menurut mereka dia mengatakan *mengingat* mungkin merupakan kata yang paling penting di dalam kamus. Sertakan beberapa gagasan berikut didalam pembahasan Anda:

- Kata *mengingat* adalah kata yang penting di dalam doa-doa sakramen (lihat ceramah Penatua Jeffery R. Holland dalam *Conference Report*, Oktober 1995, 89; atau *Ensign*, November 1995, hlm. 68).
- Juruselamat berbicara mengenai mengingat dalam Lukas 22:19 dan 3 Nefi 18:7, 11.
- Menggerutu dan melupakan tampaknya merupakan kata-kata yang seiring sejalan. Misalnya, Tuhan memisahkan Laut Teberau bagi orang-orang Israel dan untuk membunuh musuh-musuh mereka—lalu tidak berapa lama kemudian mereka mengeluh bahwa mereka tidak memiliki cukup makanan. Tuhan secara menakjubkan memberi mereka manna dan burung puyuh—lalu mereka mengeluh karena tidak ada cukup air. Mereka tampaknya cepat sekali melupakan hal-hal menakjubkan yang telah diperbuat Tuhan untuk mereka.

Mintalah siswa membaca paragraf kedua dari halaman judul Kitab Mormon dan mencari tujuan pertama yang dinyatakan mengenai Kitab Mormon. (“Untuk memperlihatkan kepada sisa kaum keturunan Israel [untuk mengingatkan mereka] hal besar apakah yang telah dilakukan Tuhan bagi leluhur mereka”). Tanyakan kepada mereka bagaimana hubungan tujuan ini dengan tujuan Kitab Ulangan.

Baca Ulangan 8 dan buatlah daftar bersama siswa apa yang diberitahukan Musa kepada orang-orang agar mereka “mengingat” atau “tidak melupakan.” Mintalah mereka menyarankan hal-hal apa yang termasuk di dalam daftar “mengingat” jika Tuhan berbicara langsung kepada mereka. Tanyakan:

- Bagaimanakah mengingat peristiwa-peristiwa rohani penting di dalam kehidupan kita dapat menolong memberi

kita semangat ketika kita sangat tidak merasakan kerohanian?

- Bagaimanakah menulis jurnal membantu kita mengingat bahwa Tuhan memberkati kita setiap hari?

Perlihatkan sebuah anting-anting Remaja Putri atau cincin MYB dan tanyakan kepada siswa apa tujuan perhiasan semacam itu. (Untuk membantu kita mengingat agar setia kepada kebenaran-kebenaran Injil). Perlihatkan gambar seorang pemuda memakai tali sembahyang dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 242) dan bahas bagaimana memakai Hukum Musa “di dahimu” membantu mereka mengingat hukum tersebut. Bagikan bersama siswa, atau mintalah mereka untuk membagikan, cara-cara bagaimana kita dapat selalu mengingat Tuhan di dalam pikiran dan tindakan kita.

Tanyakan kepada siswa: Dari semua yang dapat diingat mengenai Hukum Musa (ada lebih dari enam ratus pokok-pokok tertentu mengenai hukum tersebut), hal apakah yang paling Tuhan inginkan agar diingat oleh orang-orang Israel? (lihat Ulangan 6:4–5). Rujuk-silangkan Ulangan 6:4–5 dengan Matius 22:34–38, di mana Yesus menyebut perintah ini “hukum yang terutama dan yang pertama.” Baca pernyataan Presiden Ezra Taft Benson mengenai perintah ini di dalam “Memahami Tulisan Suci” untuk Ulangan 6 dalam penuntun belajar siswa. Anda mungkin perlu menyalin pernyataan tersebut pada kartu-kartu indeks agar siswa dapat menyimpannya atau meletakkannya di tempat yang sering dilihat. Anda dapat juga mempertimbangkan untuk meminta siswa membagikan apa yang telah mereka putuskan untuk dilakukan untuk kegiatan B untuk Ulangan 6 dalam penuntun belajar siswa mereka.

Doronglah siswa untuk mengingat Tuhan lebih sering lagi di dalam kehidupan mereka. Mintalah mereka membaca 3 Nefi 18:7, 11 dan A&P 20:77, 79 dan mencari berkat-berkat yang dijanjikan kepada mereka yang mengingat Tuhan di dalam kehidupan mereka.

Ulangan 1–11. Tuhan menyebabkan Israel berkelana selama empat puluh tahun untuk menempa dan memurnikan mereka. (20–25 menit)

Pilihlah sebuah kota atau tempat peristiwa penting yang jaraknya kira-kira 400 kilometer dari tempat siswa Anda tinggal. (Jarak ini kira-kira sama antara Kairo dengan Yerusalem). Tanyakan:

- Menurut Anda, berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menempuh perjalanan sejauh itu?
- Menurut yang diucapkan Tuhan berapa lama waktu yang dibutuhkan sebelum anak-anak Israel dapat tiba di negeri perjanjian?

Mintalah siswa membaca Ulangan 1:1–8 dan memberitahukan berapa banyak hal yang telah dilakukan orang-orang selama periode empat puluh tahun di padang gurun dan apa yang Tuhan ingin agar mereka lakukan pada saat itu.

Kebanyakan dari Ulangan 1–4 adalah ulasan mengenai alasan mengapa Israel harus berkelana selama empat puluh tahun. Ulaslah bagian-bagian pilihan dari pasal-pasal ini yang

memfokuskan mengenai mengapa Israel berkelana di padang gurun.

Bagilah kelas Anda menjadi empat kelompok dan tugaskan masing-masing kelompok satu pasal dari Ulangan 7; 8; 10; dan 11. Mintalah kelompok-kelompok tersebut menyelidiki di dalam pasal mereka mengenai apa alasan Musa memberitahukan kepada orang-orang Israel generasi baru mengapa mereka harus berhasil. Mintalah masing-masing kelompok melaporkan temuan-temuan mereka kepada kelas. Tanyakan kepada siswa:

- Bagaimanakah nasihat yang diberikan Musa kepada anak-anak Israel dapat berlaku bagi kita?
- Apa yang harus kita lakukan untuk memperoleh bantuan Tuhan dalam mengatasi tantangan-tantangan yang kita hadapi? (lihat A&P 82:10).



Ulangan 7:3–4 (Penguasaan Tulisan Suci). Menikah dengan Orang Suci Zaman Akhir yang layak, yang memiliki kesamaan iman, dapat membantu kita terhindar dari banyak perselisihan di dalam keluarga kita. (15–25 menit)

Mintalah dua siswa memainkan drama singkat mengenai satu atau kedua situasi berikut:

- Satu orang adalah anggota Gereja dan yang lainnya, pasangannya (istri/suami) bukan anggota Gereja dan tidak begitu peduli terhadap agama. Hari itu adalah hari Minggu, sang anggota Gereja ingin pergi ke Gereja bersama anak-anak dan pasangannya ingin pergi ke tempat rekreasi bersama keluarga. Mintalah kedua siswa tersebut mencoba untuk saling meyakinkan satu sama lain bahwa hal yang masing-masing inginkan adalah yang terbaik bagi mereka semua.
- Satu orang adalah anggota Gereja dan yang lainnya, pasangannya (istri/suami) adalah anggota dari gereja lain. Mereka memiliki bayi kecil dan harus memutuskan apakah bayi tersebut diberkati di Gereja OSZA atau “dibaptiskan” di gereja lain. Mintalah mereka mencoba untuk saling meyakinkan satu sama lain bahwa tata cara di gereja masing-masing adalah yang terbaik bagi anak tersebut.

Setelah keputusan di dalam drama tersebut dibuat atau apabila argumen mereka tampaknya tidak dapat dipecahkan, hentikan drama dan mintalah siswa memikirkan hal-hal berikut:

- Akibat-akibat apakah yang dapat terjadi dari pilihan-pilihan yang dibuat?
- Adakah cara lain untuk memuaskan keinginan kedua belah pihak? Bagaimana?
- Apa yang dapat dilakukan oleh pasangan anggota Gereja untuk membantu mendatangkan ketenteraman dalam situasi-situasi seperti itu? (Misalnya, mengasihi dan mendukung pasangan yang bukan anggota, memperlihatkan kebaikan hati karena keanggotaannya dalam gereja, dan memberikan teladan yang baik).

Baca Ulangan 7:1–6 bersama siswa Anda dan mintalah mereka menandai ayat 3–4. Tanyakan:

- Apakah yang diucapkan Tuhan akibat dari menikah di luar perjanjian?
- Apakah hubungan ayat-ayat ini dengan drama yang baru saja kita mainkan?
- Akibat-akibat lain apakah yang dapat kita alami jika kita menikah di luar perjanjian? (lihat A&P 131:1–4; 132:7, 15–18).
- Keputusan-keputusan apakah yang kini Anda buat yang akan menentukan apakah Anda akan menikah di bait suci atau tidak di kemudian hari?

Ulangan 13:1–10; 18:15–22. Kita hendaknya mencari kebenaran dari Allah melalui para wakil-Nya yang telah disetujui, bukan dari sumber-sumber yang akan memperdaya kita. (15–20 menit)

Ada banyak suara di dunia yang berusaha memberitahukan kepada kita apa yang hendaknya kita pikirkan, percayai, dan lakukan (lihat A&P 46:7; 50:1–3). Salah satu tantangan besar kehidupan fana adalah belajar membedakan antara mereka yang berbicara dari Allah dan mereka yang tidak berbicara dari Allah.

Jika memungkinkan, dengarkan beberapa rekaman kaset dari beberapa orang yang dikenali siswa. Salah satu di antaranya harus nabi, yang lainnya dapat mencakup orang tua, guru-guru di gereja, uskup, misionari, dan lain sebagainya. Jika rekaman-rekaman tersebut tidak tersedia, bacakan beberapa pernyataan para tokoh yang mudah dikenali dan kenali mereka. Pada sisi kanan papan tulis, tulis *Mereka yang mengajarkan Injil Yesus Kristus* dan mintalah siswa membuat daftar siapa yang melakukan hal tersebut. Pada sisi kiri papan tulis, tulis *Mereka yang mengajarkan doktrin-doktrin manusia atau iblis*. Baca Ulangan 13:6–10 dan 18:10–12 dan buatlah daftar mereka yang kadang-kadang mengajarkan falsafah mereka sendiri, bukan dari Tuhan atau yang mencoba menyesatkan kita dari Tuhan.

Mintalah siswa menyebutkan beberapa falsafah atau praktik-praktik yang diajarkan di dunia yang bertentangan dengan asas-asas injil. Mintalah mereka membaca Ulangan 13:1–5 dan 18:18–22 dan mencari bagaimana kita dapat mengetahui asas-asas mana yang benar dan asas-asas mana yang tidak benar. Baca Moroni 7:16–17 dan 10:5–7 dan bahas cara-cara lain membedakan antara kebenaran dan kesalahan.

Karena kita tidak menghukum mati para penipu dan guru-guru palsu di zaman sekarang, bahas bersama siswa Anda cara-cara mereka dapat melindungi diri mereka dari doktrin-doktrin palsu (lihat A&P 21:4–6; 45:56–57; 46:7–9; Terjemahan Joseph Smith—Matius 1:37). Berikan kesaksian Anda bahwa kita menerima bimbingan Tuhan melalui para nabi, tulisan suci, berkat bapa bangsa, dan Roh Kudus. Tanyakan: Bagaimanakah caranya nabi dapat membantu melindungi kita dari tipu daya?

Pertimbangkanlah mengakhiri kelas dengan menyanyikan “Kami Bersyukur bagi Nabi” (*Nyanyian Rohani*, no. 8) dan mintalah siswa yang bersedia untuk membagikan kesaksian mereka mengenai nabi yang hidup.

Ulangan 14:22–29; 15:7–11; 26:12–15. Tuhan mengharapkan kita untuk membagikan berkat-berkat kita kepada yang miskin dengan membayar persepuluhan dan persembahan puasa. (15–20 menit)

Berikan kepada siswa kuis “Benar/Salah” berikut:

1. Hukum Persepuluhan dimulai oleh Nabi Joseph Smith. (Salah; lihat Ulangan 14:22).
2. Orang-orang selalu membayar persepuluhan dalam bentuk uang. (Salah; lihat Ulangan 14:22–25).
3. Persepuluhan dapat digunakan untuk membantu orang-orang miskin yang ada di antara kita. (Benar; lihat Ulangan 14:29; 26:12–13).
4. Tuhan belum menyebutkan berkat-berkat dari membayar persepuluhan. (Salah; lihat Ulangan 14:29; 26:15; lihat juga Maleakhi 3:8–10).
5. Adalah tanggung jawab kita untuk membantu orang-orang miskin yang ada di antara kita. (Benar; lihat Ulangan 15:7).
6. Tanggung jawab kita terhadap orang miskin berakhir ketika kita memberikan bantuan bagi kebutuhan-kebutuhan mereka. (Salah; lihat Ulangan 15:8).
7. Tuhan memberkati kita secara jasmani karena memberi kepada orang miskin. (Benar; lihat Ulangan 15:10).

Bantulah siswa memeriksa jawaban mereka dengan membaca bersama mereka ayat-ayat yang tertera pada setiap pernyataan. Tanyakan:

- Mengapa menurut Anda Bapa Surgawi mengharuskan kita memelihara orang miskin? (lihat Matius 25:31–40; Mosia 4:16–23).
- Sifat-sifat seperti Kristus apakah yang dapat kita kembangkan sewaktu kita belajar untuk membagikan berkat-berkat kita kepada orang lain?

Ulangan 28–30. Tulisan suci sering menggunakan ketentuan “jika” dan “maka” untuk membantu kita memahami akibat-akibat dari pilihan kita. (15–25 menit)

Bawalah dua tongkat, masing-masing berukuran panjang kira-kira satu meter, ke kelas. Pada selembar kertas tulis *Dosa* dan di bawahnya tulis beberapa godaan yang dihadapi orang-orang muda, misalnya obat-obat terlarang, alkohol, merokok, perbuatan tidak bermoral, ketidakjujuran, ketidaksopanan, dan kekerasan. Tempelkan kertas tersebut pada ujung salah satu tongkat. Pada ujung lainnya dari tongkat yang sama tempelkan kertas yang bertuliskan *Akibat-akibat* dan buatlah daftar beberapa masalah yang diakibatkan oleh melakukan dosa-dosa tersebut, misalnya salah menilai, masalah kesehatan, kecelakaan, penjara, dan bahkan kematian. Akibat-akibat yang menimbulkan dampak jangka panjang untuk semua pilihan tersebut adalah kesedihan, kehilangan Roh, dan, jika tidak bertobat, kehilangan kehidupan kekal.

Pada ujung tongkat yang satunya tempelkan kertas yang bertuliskan *Kebenaran* dan buatlah daftar asas-asas dan tindakan-tindakan yang benar, misalnya membayar persepuluhan, membaca tulisan suci, menguduskan hari

Sabat, dan hidup suci. Pada ujung lainnya dari tongkat tersebut tempelkan selembar kertas dengan bertuliskan *Akibat-akibat* dan buatlah daftar beberapa berkat yang datang karena mematuhi perintah-perintah, misalnya kebahagiaan, ketenteraman pikiran, keamanan, kehidupan yang produktif, dan kehidupan kekal.

Mintalah seorang siswa maju ke depan kelas dan membaca hanya pada ujung-ujung kedua tongkat yang bertuliskan “Dosa” dan “Kebenaran”. Mintalah siswa tersebut berpura-pura bahwa dia adalah anggota Gereja dan tidak mengetahui banyak tentang Allah, dan tanyakan: Tongkat yang manakah yang dapat Anda pilih? Kemudian mintalah siswa tersebut membaca ujung tongkat yang bertuliskan “Akibat-akibat” dari masing-masing tongkat, dan tanyakan: Apakah akan lebih mudah membuat pilihan yang baik jika Anda mengetahui sebelumnya akibat-akibatnya?

Jelaskan bahwa sering kali orang hanya melihat pilihan dan bukan akibat-akibat dari pilihan mereka. Ada yang mengira bahwa bagaimanapun juga mereka dapat mengubah akibat-akibatnya di kemudian hari, atau mereka tidak mempercayai orang-orang yang memberitahukan mereka mengenai akibat-akibatnya. Bantulah siswa memahami bahwa ketika kita memilih salah satu dari ujung tongkat itu—dosa atau kebenaran—kita secara otomatis memilih ujung yang lainnya, yaitu akibat-akibatnya juga.

Jelaskan bahwa dalam Ulangan 28 terdapat contoh yang sangat bagus mengenai pilihan-pilihan dan akibat-akibat yang ditempatkan di hadapan Israel dalam bentuk ketentuan “jika” dan “maka”. Mintalah siswa menemukan ketentuan “jika” dalam ayat 1 dan buatlah daftar apa yang perlu dilakukan Israel untuk menerima berkat-berkat yang terdapat dalam ayat 2–14.

Mintalah siswa menemukan ketentuan “jika” dalam ayat 15. Tanyakan: Apa akibat-akibatnya jika Israel gagal “jika engkau tidak mendengarkan suara Tuhan”? Mintalah mereka membaca ayat 16–47 dan menandai kutukan-kutukan yang diakibatkan oleh ketidakpatuhan. Beritahukan kepada mereka bahwa, meskipun patut disayangkan, Israel di zaman dahulu biasanya memilih untuk tidak mematuhi Allah daripada mematuhi-Nya.

Baca Ulangan 29:1–13 bersama siswa dan tanyakan:

- Apakah yang Musa ingin agar dilakukan umatnya, meskipun dia tahu mereka akan tetap tidak setia? (Mengikat janji dengan Allah).
- Mengapa dia ingin mereka berbuat demikian? (Agar mereka dapat menjadi makmur dalam segala hal yang mereka lakukan).
- Perjanjian-perjanjian resmi apakah yang telah Anda buat dengan Tuhan? (Perjanjian pembaptisan).
- Apakah janji dalam Ulangan 29:9 juga berlaku bagi perjanjian-perjanjian yang kita buat dengan Allah di zaman kita sekarang? (lihat Mosia 5:7–10; 18:8–10; A&P 97:8–9).

Mintalah siswa mencatat betapa penting perjanjian mereka bagi mereka dan buatlah daftar paling sedikit satu cara mereka dapat berusaha lebih keras lagi mematuhi perjanjian-perjanjian mereka selama minggu mendatang.

Ulangan 32. Nyanyian orang benar adalah doa kepada Bapa di Surga. (10–15 menit)

Mintalah siswa melakukan kegiatan A dan B untuk Ulangan 31–32 dalam penuntun belajar siswa mereka.

Ulangan 34:10. Ada banyak persamaan di antara peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Juruselamat dan Musa. (15–20 menit)

Banyak peristiwa dalam kehidupan Musa memberikan tinjauan kepada kita mengenai kehidupan Juruselamat. Berikan kepada setiap siswa salinan tabel berikut, tetapi yang hanya bertuliskan rujukan-rujukan tulisan suci. Biarkan mereka membaca tulisan suci dan mengisi persamaan-persamaannya.

Musa	Persamaan	Yesus Kristus
Keluaran 1:16–2:10	Keduanya diselamatkan dari pembantaian anak-anak kecil ketika raja berusaha membunuh mereka.	Matius 2:13–16
Keluaran 18:13; Kisah para Rasul 7:35	Keduanya disebut sebagai pemimpin, penyelamat, dan hakim.	Yesaya 9:6; Yohanes 5:22; A&P 138:23
Keluaran 34:28	Keduanya berpuasa selama empat puluh hari.	Matius 4:2
Musa 1:12	Keduanya digoda oleh Setan.	Matius 4:1–11
Keluaran 16:4–15	Melalui keduanya roti dan daging tersedia secara menakjubkan.	Yohanes 6:9–13
Keluaran 17:6	Keduanya memberikan air.	Yohanes 4:10–14
Keluaran 7:20	Keduanya mengubah sifat air.	Yohanes 2:1–11
Keluaran 14:21–22	Keduanya menjalankan kuasanya untuk mengatasi angin dan air.	Matius 8:27
A&P 138:41	Keduanya adalah pemberi hukum yang besar.	Yesaya 33:22
Keluaran 2:11–14; Kisah para Rasul 7:22–37	Keduanya ditolak waktu pertama kali mereka mencoba memimpin Israel.	Yohanes 19:13–15; Kisah para Rasul 3:13–15
Keluaran 32:30–32	Keduanya memohon dan menjadi penengah bagi umat mereka.	A&P 45:3–5
Ulangan 18:15–18	Kristus disebut nabi “seperti” Musa.	Kisah para Rasul 3:22–26; 3 Nefi 20:23–26

Berikan kesaksian Anda bahwa sewaktu kita mengikuti para nabi Tuhan yang benar kita juga mengikuti Tuhan Yesus Kristus.

Yosua 1–24

Pendahuluan

Nama Kitab Yosua berasal dari nama nabi dan tokoh utamanya. Yosua mungkin menulis atau mengawasi sebagian besar dari tulisan dalam kitab ini, tetapi dia tidak mungkin menulis semuanya karena kitab ini juga menceritakan mengenai kematian dan pemakamannya. Dalam bahasa Ibrani, *Yosua* artinya “Tuhan menyelamatkan” atau “Tuhan memberikan kemenangan.” Bentuk kata dalam bahasa Yunani adalah *Yesus*.

Kitab Yosua menceritakan mengenai bagaimana Tuhan membantu orang-orang Israel memperoleh negeri perjanjian. Laporan-laporan mengenai penaklukan jelas bahwa Tuhanlah yang memungkinkan mereka menang. Dalam banyak hal kisah mengenai Yosua ini adalah perlambang dari Yosua yang akan datang, yaitu Yesus Kristus, yang melawan musuh-musuh kita—termasuk iblis, yaitu “musuh segala kebenaran” (Moroni 9:6)—dan menuntun kita menuju negeri perjanjian dari kerajaan selestial setelah kita menempuh perjalanan melalui padang belantara kehidupan.

Kitab ini memberikan kesaksian bahwa Tuhan memenuhi janji-janji-Nya. Tuhan telah berjanji bahwa keturunan Abraham akan memperoleh hak milik atas tanah Kanaan. Meskipun orang-orang Israel belum pernah memiliki semua tanah yang dijanjikan kepada Abraham karena ketidakpatuhan mereka, masa Yosua adalah masa pertama kalinya keturunan Abraham benar-benar memerintah di tanah Kanaan.

Kitab Yosua dapat disusun menjadi tiga bagian utama:

1. Penaklukan Kanaan (pasal 1–12)
2. Pembagian tanah di antara suku-suku Israel (pasal 13–22)
3. Petunjuk-petunjuk dan kesaksian terakhir Yosua sebelum kematiannya (pasal 23–24)

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Jika kita setia maka Tuhan akan menolong kita mengatasi tantangan-tantangan kita, kadang-kadang dengan cara-cara yang menakutkan, dan memberkati kita untuk melakukan semua yang Dia minta (lihat Yosua 1:1–9; 3–4; 6:1–20; 8:1–22; 10:5–21, 40–42; 11:1–10, 15–16; 21:43–45; 23:1–11; 24:1–24).
- Pembelajaran tulisan suci setiap hari membantu kita memahami dan menjalankan injil sehingga kita dapat memperoleh berkat-berkat Tuhan (lihat Yosua 1:7–8; 8:32–35; lihat juga A&P 33:16–17).
- Tuhan membesarkan para pemimpin-Nya di depan mata orang-orang (lihat Yosua 1:16–18; 4:14).

- Kepatuhan dan kemurnian pribadi meningkatkan iman kita dan menolong kita menarik kekuatan dari surga untuk menolong kita mengatasi tantangan-tantangan yang kita hadapi (lihat Yosua 6:1–20; 7:1–26; 10:8–16; 11–12).
- Tindakan-tindakan kita mempengaruhi kehidupan orang-orang di sekitar kita untuk kebaikan atau keburukan (lihat Yosua 7:1–5, 10–21).
- Tuhan kadang-kadang menghentikan kejahatan orang-orang, memusnahkan mereka setelah mereka menjadi “matang dalam kedurhakaan” (lihat Yosua 8:1–29; 10–11; lihat juga Ulangan 20:16–18; 1 Nefi 17:32–35; Musa 8:20–22, 28–30).
- Tuhan selalu memenuhi janji-janji-Nya (lihat Yosua 21:45; 22:1–4; lihat juga A&P 1:37–38; 82:10).
- Allah telah memberikan hak pilihan kepada anak-anak-Nya, dan mereka bebas memilih untuk mengasihi dan melayani Tuhan atau allah-allah palsu dari dunia (lihat Yosua 22:5; 23:11–16; 24:14–25; lihat juga Alma 5:38–42; A&P 1:16).

Saran untuk Mengajar



Presentasi *Video Perjanjian Lama 16*, “Tidak Ada Allah Lain di Hadapan-Ku,” menggunakan perumpamaan karbon monoksida untuk memperlihatkan pengaruh-pengaruh dari penyembahan berhala (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

Yosua 1. Pembelajaran tulisan suci setiap hari membantu kita memahami dan menjalankan injil sehingga kita dapat memperoleh berkat-berkat dari Tuhan. (30–40 menit)

Untuk mempersiapkan siswa mempelajari Yosua 1, baca surat khayalan berikut dari Yosua yang mencari nasihat:

Kepada yang bersangkutan:

Nama saya Yosua. Saya telah diangkat menjadi pemimpin baru anak-anak Israel menggantikan pemimpin besar kita Musa, yang telah memimpin kita keluar dari Mesir dan kini sudah tidak ada lagi bersama kita. Saya merasa sangat rendah hati atas pemanggilan ini dan merasa sangat tidak mampu menggantikan kedudukan nabi yang luar biasa itu. Nasihat apakah yang dapat Anda berikan kepada saya mengenai bagaimana saya dapat berhasil di dalam tanggung jawab baru yang telah diberikan kepada saya ini? Orang-orang telah berjanji untuk mengikuti saya dengan cara yang sama seperti mereka mengikuti Musa.

Hormat saya, Yosua

Baca Yosua 1 bersama siswa dan temukan nasihat yang diberikan Tuhan kepada Yosua. Bersama kelas, buatlah daftar apa yang dikatakan Tuhan akan menolong Yosua menjadi pemimpin yang berhasil di Israel. Berikan perhatian khusus pada petunjuk untuk menjadi kuat dan sangat berani (lihat ayat 6–7, 18). Tanyakan kepada siswa apa menurut mereka makna hal itu. Bagikan pernyataan berikut dari Presiden Gordon B. Hinckley:

“Ini adalah pekerjaan-Nya. Jangan pernah melupakan hal itu. Terimalah dengan penuh semangat dan kasih.

Janganlah kita takut. Yesus adalah pemimpin, kekuatan, dan raja kita.

Ini adalah zaman pesimis. Misi kita adalah misi iman. Kepada saudara dan saudariku di mana pun Anda berada, saya mengajak Anda untuk mempertegas kembali iman Anda, untuk memajukan pekerjaan ini ke seluruh dunia. Anda dapat menjadikan pekerjaan ini lebih kuat dengan cara Anda menjalani hidup Anda

Betapa agung masa lalu tujuan besar ini. Tujuan ini diliputi dengan kepahlawanan, keberanian, dan iman. Betapa indah saat sekarang sewaktu kita bergerak maju untuk memberkati kehidupan orang-orang di mana pun mereka mau mendengarkan pesan para hamba Tuhan. Betapa mengagumkan masa depan kita sewaktu Yang Mahakuasa menggelindingkan pekerjaan-Nya yang mulia, mempengaruhi demi kebaikan semua orang yang mau menerima dan menjalankan Injil-Nya dan bahkan memperoleh berkat kekal para putra dan putri-Nya dari semua generasi melalui pekerjaan yang tidak mementingkan diri oleh mereka yang hatinya dipenuhi dengan kasih kepada Penebus dunia

Saya mengundang Anda masing-masing, di mana pun Anda berada sebagai anggota Gereja ini, untuk berdiri teguh dan dengan nyanyian di dalam hati Anda untuk terus maju, menjalankan injil, mengasihi Tuhan, dan membangun kerajaan. Bersama-sama kita akan meneruskan pekerjaan dan tetap setia, dengan Yang Mahakuasa sebagai sumber kekuatan kita” (dalam *Conference Report*, September–Oktober 1995, 95–96; atau *Ensign*, November 1995, 72).



Yosua 1:8 (Penguasaan Tulisan Suci). Pembelajaran tulisan suci membantu kita memahami dan menjalankan injil. (10–15 menit)

Baca Yosua 1:8 dan tanyakan kepada siswa:

- Nasihat apakah yang diberikan Tuhan kepada Yosua untuk dia lakukan?
- Apakah yang kita lakukan hari ini yang serupa dengan merenungkan hukum? (Mempelajari tulisan suci).

Anda dapat memilih untuk meminta siswa melakukan kegiatan B untuk Yosua 1 dalam penuntun belajar siswa mereka.

Untuk membantu siswa memahami pentingnya mempelajari tulisan suci, bagikan pernyataan berikut dari Presiden Ezra Taft Benson:

“Mempelajari dan menyelidiki tulisan suci bukan merupakan beban yang diletakkan ke atas [para Orang Suci] oleh Tuhan, melainkan suatu berkat dan kesempatan yang indah

Tuhan tidak menjanjikan kepada Yosua kekayaan materi dan ketenaran, tetapi agar kehidupannya menjadi makmur dalam kebenaran dan agar dia berhasil dalam hal-hal yang paling penting di dalam kehidupan, yaitu upaya untuk mencari sukacita sejati. (lihat 2 Nefi 2:25) (“The Power of the Word,” *Ensign*, Mei 1986, 81).

Tulis ayat-ayat suci berikut di papan tulis, bagikan ayat-ayat tersebut di antara siswa, dan mintalah mereka membaca dan mengenali manfaat-manfaat dari pembelajaran tulisan suci:

- 1 Nefi 15:24 (kekuatan untuk mengatasi kejahatan)
- Alma 4:19 (kekuatan untuk hidup benar)
- Alma 17:2–3 (kekuatan untuk mengajar dengan meyakinkan)
- Yakub 4:6 (kekuatan untuk memanggil kekuatan dari surga)
- Helaman 15:7 (kekuatan untuk mengubah hati dan watak)
- Roma 15:4 (harapan dan sukacita yang meningkat)
- Alma 31:5 (kerohanian yang meningkat)
- 2 Nefi 32:3 (pengetahuan dan pemahaman yang meningkat)
- Helaman 3:29 (kekuatan untuk membedakan yang meningkat)
- Ajaran dan Perjanjian 18:36 (kesaksian yang meningkat) (lihat Jay E. Jensen, dalam *Conference Report*, Oktober 1992, 113–14 atau *Ensign*, November 1992, 81).



Yosua 3–6. Ketika kita menjalankan iman dan mematuhi perintah-perintah Tuhan, iman dan keyakinan kita bertambah dan Tuhan menjadikan kita setara dengan tantangan-tantangan yang kita hadapi. (20–25 menit)

Catatan: Ada satu saran mengajar lagi untuk guru yang mengajar mingguan dalam blok ini. Mungkin keduanya dapat diajarkan selama kelas mingguan.

Letakkan pada sebuah meja di depan kelas setumpuk buku yang terdiri dari enam atau tujuh buku dan satu ember penuh air dan satu penjepit kertas, kancing, atau benda kecil lainnya di dalam ember tersebut. Mintalah dua siswa maju ke depan kelas. Mintalah satu siswa mencoba menjatuhkan buku-buku di atas meja dengan meneriaki buku-buku tersebut dan mintalah siswa lainnya mengambil benda di dalam air tanpa memindahkan ember atau tanpa membasahi tangan atau lengannya. Ketika mereka mengatakan bahwa mustahil dapat melakukan tugas itu, mintalah kelas membaca Yosua 3 dan 6 dan menemukan dua tugas yang tampaknya tidak mungkin tetapi dapat dilakukan orang-orang Israel dengan bantuan Tuhan. Tanyakan bagaimana mukjizat-mukjizat ini dilaksanakan. Jika mereka tidak yakin, baca bersama Yosua 3:7–13 dan 6:2–5, 10. Tanyakan kepada siswa:

- Apakah petunjuk-petunjuk untuk melakukan tugas tersebut kedengaran tidak logis?
- Apakah yang sebetulnya membuat air “berhenti mengalir menjadi bendungan” dan benteng-benteng Yerikho runtuh?

- Bagaimanakah pengalaman-pengalaman tersebut mempengaruhi iman Anda? (Kegiatan B untuk Yosua 6 dalam penuntun belajar siswa dapat membantu dalam membahas pertanyaan ini).

Mintalah siswa membuat daftar mengenai kelemahan-kelemahan, kecenderungan, atau sika-sikap yang menurut sejumlah orang tidak mungkin dapat diubah, misalnya, kebiasaan buruk, sifat suka marah, kepribadian yang suka memberontak atau suka bertengkar, atau kelemahan dalam menahan godaan-godaan tertentu. Tanyakan:

- Yang mana di antara kelemahan-kelemahan tersebut dapat diubah oleh Tuhan melalui kuasa-Nya?
- Meskipun Tuhan memiliki kuasa untuk mengubah kita, tanggung jawab apakah yang harus kita ambil untuk mengubah kehidupan kita?
- Apakah yang telah Tuhan minta agar kita lakukan untuk menerima bantuan ajaib-Nya di dalam kehidupan kita?

Baca beberapa tulisan suci berikut dan hubungkan dengan hal-hal yang telah ditulis siswa:

- Mosia 23:21–22
- Alma 36:3
- Eter 12:27
- Ajaran dan Perjanjian 90:24.

Tanyakan kepada siswa dalam hal apa petunjuk-petunjuk ini mungkin kelihatan tidak logis. Tekankan bahwa mukjizat-mukjizat dalam Yosua 3 dan 6 hanya terjadi setelah orang benar-benar mematuhi dengan ketat petunjuk-petunjuk yang diberikan Tuhan kepada mereka melalui nabi-Nya. Baca Eter 12:6 dan mintalah siswa memberitahukan bagaimana ayat tersebut berhubungan dengan kedua mukjizat dalam Yosua. Tanyakan kepada mereka bagaimana asas ini dapat berlaku terhadap berkat-berkat yang kita inginkan di zaman sekarang.

Bantulah siswa memahami bahwa meskipun tugas kelihatannya mustahil dilakukan atau petunjuk-petunjuknya tampaknya tidak masuk akal menurut cara berpikir manusia, tidak ada yang terlalu sulit bagi Tuhan. Pertimbangkanlah untuk membagikan sebuah pengalaman dari kehidupan Anda pada saat Anda beriman dan patuh dan menerima berkat-berkat jauh melebihi yang dapat Anda bayangkan atau yang dapat Anda pahami secara logika, atau undanglah seorang siswa untuk membagikan pengalaman yang pernah dia miliki.

Yosua 3:13–17. Kita harus bersedia bertindak atas dasar iman kepada Yesus Kristus. (10–15 menit)

Bawalah sebuah benda kecil ke kelas, misalnya kunci, dan masukkan di dalam kantong kertas. Tanpa memperlihatkan benda tersebut kepada siswa, beritahukan kepada mereka bahwa Anda memiliki kunci di dalam kantong dan tanyakan berapa di antara mereka yang mempercayai Anda. Mintalah mereka membaca Alma 32:21 dan Ibrani 11:1 untuk menemukan bahwa iman adalah mempercayai sesuatu yang tidak terlihat tetapi benar adanya—serupa dengan kepercayaan mereka terhadap isi yang terdapat dalam kantong. Kocok-

kocoklah kantong kertas tersebut sehingga mereka dapat mendengar bahwa kantong tersebut ada isinya dan tanyakan kepada mereka bagaimanakah hal tersebut mempengaruhi iman mereka terhadap apa yang telah Anda katakan kepada mereka. Perhatikan benda tersebut dan tanyakan bagaimana setelah melihat benda tersebut mempengaruhi iman mereka. Bantulah mereka memahami bahwa iman mereka telah berubah menjadi pengetahuan (lihat Alma 32:34).

Mintalah siswa membaca Yosua 3:13–17 dan tanyakan:

- Bagaimanakah kondisi Sungai Yordan?
- Kapan sungai tersebut berhenti mengalir?

Baca bersama Eter 12:6 dan bahas mengapa para imam perlu membasahi kaki mereka sebelum sungai berhenti mengalir. Tanyakan kepada siswa tugas-tugas apa yang diminta agar mereka lakukan yang dapat dipersamakan dengan membasahi kaki mereka sebelum air berhenti mengalir. Beberapa contoh adalah membayar persepuluhan dan persembahan puasa, melayani misi, menunggu berkencan setelah berusia enam belas tahun, dan menerima pemanggilan Gereja. Baca Yosua 4:23–24 dan tanyakan mengapa Tuhan menginginkan kita bertindak berdasarkan iman.

Yosua 5:13–15. Kita dapat mengetahui siapa “Panglima Bala tentara Tuhan” dengan membandingkan pengalaman-pengalaman serupa dari Yosua dan Musa. (15–30 menit)

Lakukan kegiatan A untuk Yosua 5 dalam penuntun belajar siswa dan bahas bersama kelas. Bagikan informasi dari komentar untuk Yosua 5:13–14 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 265). Berikan siswa waktu untuk melakukan kegiatan B, lalu bahas apa yang telah mereka tulis.

Yosua 7. Kita sama sekali tidak dapat menyembunyikan dosa-dosa kita karena Allah mengetahuinya. Tindakan-tindakan kita mempengaruhi kehidupan orang lain. (25–30 menit)

Tulis kalimat-kalimat berikut di papan tulis:

Ini kehidupan saya sendiri. Saya dapat berbuat apa saja yang saya inginkan. Saya tidak menyakiti siapa pun.

Apa pun yang saya lakukan bukan urusan orang lain. Tidak seorang pun perlu mengetahui.

Tanyakan kepada siswa mengapa pernyataan-pertanyaan tersebut tidak benar.

Salah satu alasan adalah bahwa kita sering kali tidak menyadari bahwa tindakan-tindakan kita mempengaruhi orang lain. Untuk menggambarkan hal ini, ambillah satu mangkuk air dan jatuhkan sebuah batu kecil ke dalam mangkuk tersebut. Tekankan bahwa meskipun batu tersebut dijatuhkan di tengah-tengah, air pada bagian pinggir mangkuk terpengaruh. Tanyakan kepada siswa dalam hal apa batu tersebut serupa dengan pengaruh tindakan-tindakan kita—khususnya dosa-dosa kita—dan dalam hal apa bahkan dosa-dosa kita sendiri dapat mempengaruhi orang lain. Mintalah siswa memberikan contoh, dan pastikan agar tidak membahas dosa-dosa pribadi atau dosa-dosa dari individu tertentu.

Alasan lain mengapa pernyataan-pernyataan tersebut tidak benar adalah bahwa Allah mengetahui mengenai semua dosa kita. Kita tidak akan pernah dapat menyembunyikan dosa-dosa kita dari-Nya. Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 121:37–38 dan mencari apa yang terjadi ketika kita mencoba menyembunyikan dosa-dosa kita.

Mintalah siswa membaca Yosua 6:17–19 dan mengenali perintah yang diberikan Tuhan kepada orang-orang Israel sebelum mereka menyerang Yerikho. Baca Yosua 7:1, 20–21 dan temukan seberapa baik mereka mematuhi perintah tersebut. Mintalah siswa membaca Yosua 7:2–13 dan menemukan apa pengaruh tindakan-tindakan Akhan terhadap semua orang. Mintalah mereka membaca ayat 14–19 untuk melihat seberapa berhasil Akhan menyembunyikan tindakannya dari Allah. Tanyakan: Menurut ayat 5, berapa banyak orang mati karena dosa Akhan? Mintalah mereka membaca Matius 16:25; Ajaran dan Perjanjian 42:46; 98:13–14 dan temukan janji-janji Allah kepada mereka yang menyerahkan nyawa mereka di dalam pelayanan kepada-Nya. Tanyakan:

- Dapatkah janji-janji dari ayat-ayat tersebut diartikan bagi mereka yang tidak mati? Dengan cara bagaimana?
- Apa yang mungkin diajarkan Tuhan kepada Israel dengan menarik bantuan-Nya kepada mereka di Ai?

Mintalah siswa membaca Keluaran 19:5–6 dan mencari tahu apa yang diinginkan Tuhan dari anak-anak Israel. Mintalah mereka membaca Roma 14:7 dan tanyakan bagaimana hal tersebut berlaku bagi asas ini. Baca Ajaran dan Perjanjian 110:7–8 dan Alma 39:11 dan bahas cara-cara lain tindakan seseorang dapat mempengaruhi kehidupan orang lain di zaman sekarang, misalnya, mencontek mencegah pembelajaran, mengendarai mobil sambil mabuk dapat membunuh orang yang tidak berdosa, dan perbuatan tidak bermoral dapat menyebabkan kehamilan dan penyakit. Mintalah kelas membaca Alma 7:13 dan Ajaran dan Perjanjian 19:15–19 dan mengenali bagaimana Penebusan Kristus mempengaruhi kita.

Sejumlah siswa mungkin bertanya-tanya mengapa Akhan dibunuh. Mintalah mereka membaca Yosua 1:16–18 dan menemukan apa yang telah disetujui Israel sebagai hukuman terhadap ketidakpatuhan yang memberontak. Mintalah mereka membaca Yosua 7:20–21 dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah Akhan mengetahui perjanjian-perjanjian dan perintah-perintah mengenai barang-barang jarahan dari Yerikho?
- Menurut Yosua 7:5, menimbulkan apakah tindakan-tindakan Akhan?
- Bagaimanakah dosa ini disamakan dengan kanker?
- Seberapa pentingkah kanker tersebut dihilangkan?
- Apakah yang dapat ditimbulkan kanker terhadap tubuh Anda jika tidak disembuhkan?
- Mengapa berbahaya menunda-nunda pertobatan?

Anda hendaknya juga membahas aspek-aspek positif tindakan-tindakan kita yang mempengaruhi kehidupan orang lain. Tanyakan kepada siswa perbuatan-perbuatan baik

apakah yang dapat kita lakukan untuk menolong orang lain dan memberikan teladan yang baik kepada mereka. Ingatkan mereka bahwa kebaikan kita, maupun dosa-dosa kita, dapat mempengaruhi orang lain.

Yosua 8–12. Rakyat Kanaan dimusnahkan karena kejahatan mereka. (15–20 menit)

Mulailah kelas dengan menyanyikan “Maju Tent’ra Kristus” (*Nyanyian Rohani*, no. 116) atau “Lihat! Tent’ra K’rajaan” (*Nyanyian Rohani*, no. 120) dan ajukan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Mengapa orang-orang Kristen dianggap tentara?
- Pesan apakah yang Anda rasakan dari nyanyian rohani itu?
- Siapa yang kita perangi?

Jelaskan bahwa dalam Yosua 8–12 Israel diperintahkan untuk memusnahkan orang-orang yang tinggal di Kanaan. Baca 1 Nefi 17:32–35 dan cari kondisi moral orang-orang Kanaan. Tanyakan: Apa yang menurut Nefi terjadi kepada penduduk Kanaan? Mintalah siswa membaca Eter 2:9–12 dan mencatat bahasa yang sama yang digunakan kepada penduduk tanah Kanaan dan kita di zaman kita.

Mintalah siswa membaca Helaman 6:37 dan mencari bagaimana orang-orang Laman yang hidup benar memusnahkan para perampok Gadianton. Tanyakan:

- Dalam hal apakah itu sama dengan cara kita memerangi kejahatan di zaman sekarang?
- Senjata-senjata apakah yang kita gunakan untuk memerangi kejahatan di zaman sekarang?

Ingatkan siswa bahwa peperangan bukanlah pesan Kristus. Bantulah mereka memahami bahwa kita memerangi dosa, bukan orang.

Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 4:2–7 dan mengenali karakteristik misionari yang berhasil. Baca Ajaran dan Perjanjian 27:15–18 dan kenali perisai yang disediakan Tuhan bagi para pasukan misionari di zaman sekarang. Jika tersedia, perlihatkan kepada siswa laporan statistik Gereja dari konferensi umum bulan April terbaru (dalam *Conference Report* atau *Liahona*) dan tekankan jumlah misionari yang kini sedang berada di medan pertempuran dan berapa banyak anggota baru yang dimenangkan dalam pertempuran ini. Mintalah mereka membaca Ajaran dan Perjanjian 63:37 dan mengenali siapa yang dipanggil Tuhan untuk melayani misi. Pertimbangkanlah untuk mengakhiri kelas dengan menyanyikan “Kita Dipanggil ‘Tuk Melayani’” (*Nyanyian Rohani*, no. 118).

Yosua 13–21. Tuhan memenuhi janji-Nya kepada orang-orang Israel bahwa mereka akan mewarisi negeri perjanjian. (25–30 menit)

Mintalah siswa memikirkan mengenai janji terakhir yang mereka buat dengan seseorang, kemudian ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Mengapa Anda membuat janji tersebut?

- Seberapa sulitkah bagi Anda memenuhi janji tersebut?
- Bagaimanakah perasaan Anda ketika orang lain tidak memenuhi janji-janji yang mereka buat kepada Anda?
- Bagaimanakah perasaan Anda ketika mereka memenuhinya?

Mintalah siswa membaca Keluaran 23:27–30 dan mencari hal khusus apa yang dijanjikan Allah kepada orang-orang Israel. Baca Yosua 21:43–45 dan tanyakan apakah Tuhan memenuhi janji-Nya. Mintalah mereka membaca Ajaran dan Perjanjian 1:38 dan 82:10 dan tanyakan:

- Seberapa pastikah janji-janji Tuhan di zaman sekarang?
- Menurut Ajaran dan Perjanjian 82:10, hal apakah yang dapat menghalangi Tuhan memenuhi janji-janji-Nya?

Mintalah siswa membuka peta di dalam Alkitab dan memeriksa warisan tanah dari masing-masing suku. Mintalah mereka menemukan suku apa yang menerima warisan terbesar dan suku apa yang menerima warisan paling sedikit. Mintalah mereka membaca Bilangan 26:52–56 dan mencari tahu alasannya.

Tanyakan kepada siswa, suku-suku mana yang tidak diwakili di dalam peta (lihat Yosua 13:33). Baca Bilangan 1:47–53 dan bahas tanggung jawab-tanggung jawab apa yang dimiliki suku ini yang membuat mereka berbeda dari suku-suku lainnya. Mintalah siswa membaca Bilangan 35:1–8 dan mencari apa yang Tuhan ungkapkan kepada Musa mengenai warisan kepada orang-orang Lewi. Baca Yosua 21:3 dan mencari tahu apakah orang-orang Lewi menerima hal-hal yang telah dijanjikan kepada mereka.

Bagilah tulisan suci berikut di antara siswa dan mintalah mereka mencari janji-janji yang Tuhan buat kepada kita:

- Moroni 10:4–5
- Ajaran dan Perjanjian 58:42
- Ajaran dan Perjanjian 59:23
- Ajaran dan Perjanjian 76:50–70

Baca Ajaran dan Perjanjian 88:16–20 dan temukan apa warisan tanah yang dijanjikan Tuhan kepada kita. Undanglah siswa untuk membagikan hal-hal yang mereka temukan, baik di dalam pembelajaran mereka mengenai Perjanjian Lama dan di dalam kehidupan mereka sendiri, yang memperlihatkan Tuhan dapat dan memang memenuhi janji-janji-Nya.



Yosua 23–24 (Penguasaan Tulisan Suci, Yosua 24:15). Kita masing-masing memiliki hak pilihan untuk membuat pilihan-pilihan, tetapi setiap pilihan mendatangkan tanggung jawab untuk menerima akibat-akibatnya. (35–40 menit)

Masukkan tiga bagian makanan yang memiliki nilai yang berbeda-beda ke dalam tiga kantong (misalnya, sedikit permen coklat, setengah batang permen coklat, dan satu batang permen coklat). Mintalah seorang siswa memilih satu kantong. Perhatikan kepada kelas coklat yang dia pilih dan yang tidak dia pilih. Bantulah siswa memahami bahwa pilihan

yang berbeda-beda menimbulkan akibat yang berbeda-beda. Bahas bagaimana akibat-akibat dari sejumlah pilihan lebih baik daripada akibat-akibat yang lainnya.

Mintalah seorang siswa membaca Yosua 24:15 dengan keras dan memberitahukan pilihan apa yang dinasihatkan Yosua kepada umatnya. Tanyakan kepada siswa cara apa yang dipilih Yosua untuk dirinya sendiri dan keluarganya. Baca Yosua 23:14–16 dan 24:1–15 dan bahas alasan-alasan yang diberikan Yosua atas pilihannya untuk mengikuti Tuhan. Baca pernyataan berikut dari Penatua Howard W. Hunter, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengenai Yosua 24:15:

“Ini adalah pernyataan luar biasa mengenai komitmen penuh seorang pria terhadap Allah Dia memberitahukan kepada orang-orang Israel bahwa tanpa memandang apa pun yang mereka putuskan, dia akan melakukan hal-hal yang dia tahu benar. Dia mengatakan bahwa keputusannya untuk melayani Tuhan tidak bergantung pada apa pun yang mereka putuskan; bahwa tindakan-tindakan mereka tidak akan mempengaruhi tindakannya; bahwa komitmennya untuk melakukan kehendak Tuhan tidak akan terpengaruh oleh apa pun yang mereka atau orang lain lakukan. Yosua memiliki kendali yang kuat terhadap tindakan-tindakannya dan matanya hanya tertuju kepada perintah-perintah Tuhan” (dalam *Conference Report*, Oktober 1982; 83; atau *Ensign*, November 1982, 58).

Undanglah siswa untuk membagikan beberapa alasan mengapa mereka memilih mengikuti Tuhan daripada cara-cara dunia. Buatlah daftar alasan-alasan ini di papan tulis. Tanyakan, mengapa ada orang yang mengikuti cara-cara dunia dan buatlah daftar alasan-alasannya di papan tulis. Mintalah siswa membandingkan kedua daftar tersebut dan bahas bagaimana alasan-alasan mengikuti dunia dapat dipersamakan dengan menyembah allah-allah palsu. Mintalah mereka membaca Mosia 2:38–41; 3 Nefi 27:10–11; dan Ajaran dan Perjanjian 19:16–19 dan meramalkan akibat-akibat yang akan menimpa mereka yang memilih untuk tidak mengikuti Tuhan.

Beberapa pengaruh terkuat akibat pilihan-pilihan yang kita buat adalah terhadap orang-orang yang merupakan teman kita. Mintalah siswa membaca Yosua 23:13 dan bahas apa sebutan Yosua kepada orang-orang yang akan mempengaruhi Israel untuk membuat pilihan-pilihan buruk. Baca ayat 6–11 dan temukan apa menurut Yosua yang harus dilakukan Israel mengenai pengaruh-pengaruh di sekitar mereka. Mintalah siswa membaca Ulangan 7:1–5 dan memikirkan bagaimana ayat-ayat tersebut dapat berlaku bagi kita di zaman sekarang. Mintalah seorang siswa membaca bagian mengenai persahabatan di dalam *Untuk Memperkuat Remaja* (hlm. 9) untuk gagasan-gagasan tambahan. Baca rujukan-rujukan tulisan suci berikut bersama siswa Anda dan bahas apa yang telah Tuhan perintahkan agar kita lakukan di zaman sekarang mengenai pengaruh-pengaruh keduniawian di sekitar kita: Matius 5:15–16; Alma 5:56–58; Ajaran dan Perjanjian 101:22; 88:81–86.

Hakim-hakim 1–21

Pendahuluan

Kitab Hakim-hakim berisikan kisah-kisah sejarah Israel sejak kematian Yosua sampai dengan munculnya kerajaan di bawah Raja Saul (lihat 1 Samuel 8:1–9). Meskipun sulit mengetahui secara tepatnya kapan masa kekuasaan para hakim ini, diperkirakan bahwa masa ini diawali antara tahun 1250 dan 1000 S.M. Salah satu alasan mengapa sulit membuat kronologi mengenai Kitab Hakim-hakim adalah bahwa setelah suku-suku Israel tercerai berai untuk memiliki tanah mereka (lihat Yosua 13–17), kesetiaan suku menggantikan kesatuan berbangsa. Setiap hakim yang ditulis umumnya hanya mewakili satu suku atau wilayah dari negeri perjanjian. Karena itu, beberapa di antara mereka mungkin memerintah secara bersamaan. Para hakim ini dipilih oleh Allah atau rakyat yang harus mereka pimpin. Mereka adalah lebih merupakan jenderal-jenderal militer daripada pakar-pakar hukum karena tanggung jawab mereka untuk membebaskan rakyat mereka dari musuh-musuh mereka. Tabel berikut berisikan ikhtisar mengenai para hakim di Israel selama periode waktu ini.

Hakim dan Suku	Penindas Israel
Otniel dari suku Yehuda (lihat Hakim-hakim 3:9)	Kusyan-Risyataim, raja Mesopotamia
Ehud dari suku Benyamin (lihat 3:15)	Eglon, raja Moab
Syamgar (lihat 3:31; suku tidak dikenal)	Filistin
Debora dari suku Efraim, satu-satunya hakim perempuan yang diketahui, dan Barak dari suku Naftali (lihat 4:4-6)	Yabin, Raja Kanaan, dan Sisera, panglima tentara Yabin
Gideon dari suku Manasye (lihat 6:11)	Orang Midian dan orang Amalek
Abimelekh, anak Gideon, menyebut dirinya seorang raja dan memerintah untuk jangka waktu yang singkat di Sikhem (lihat pasal 9).	
Tola dari Isakhar (lihat 10:1)	Tidak diketahui
Yair dari suku Manasye (lihat 10:3)	Tidak diketahui
Yefta dari suku Manasye (lihat 11:11)	Orang-orang Amon
Ibzan dari suku Yehuda (lihat 12:8)	Tidak diketahui
Elon dari suku Zebulun (lihat 12:11)	Tidak diketahui

Abdon dari suku Efraim (lihat 12:13)	Tidak diketahui
Simson dari suku Dan (lihat 15:20)	Orang-orang Filistin
Dua hakim lainnya, Eli dan Samuel, dikenali dalam 1 Samuel. Samuel adalah hakim terakhir sebelum pemerintahan Raja Saul.	

Perpecahan di Israel membuat rakyat menjadi lebih rentan terhadap musuh-musuh mereka. Akan tetapi, hal yang lebih merusak daripada perpecahan mereka adalah kegagalan mereka mematuhi perjanjian-perjanjian mereka dengan Tuhan secara konsisten, yang menuntun kepada siklus berkesinambungan antara kemurtadan dan pertobatan (lihat saran untuk mengajarkan Hakim-hakim 1–3, hlm. 122). Hakim-hakim 1–16 menceritakan kisah mengenai siklus tersebut di dalam kehidupan berbagai hakim yang menyelamatkan Israel. Pasal 17–21 berisikan beberapa cerita yang menggambarkan kebucukisan Israel yang murtad ketika “tidak ada raja di antara orang Israel; setiap orang berbuat apa yang benar menurut pandangannya sendiri” (Hakim-hakim 21:25).

Kitab Hakim-hakim, seperti Kitab Yosua, juga memperlihatkan bahwa Tuhan memiliki kuasa untuk membebaskan umat-Nya. Hal ini jelas terlihat dalam kisah-kisah mengenai berbagai hakim yang berbeda.

- Ehud adalah dari suku Benyamin, suku terkecil Israel.
- Debora adalah wanita pertama yang memimpin Israel dalam pertempuran, dan mungkin yang sama heroiknya di dalam cerita tersebut adalah Yael, seorang wanita yang membunuh pemimpin musuh Israel.
- Gideon memiliki tentara yang berkurang menjadi tiga ratus prajurit sebelum mengalahkan ribuan tentara orang-orang Midian.
- Yefta adalah anak seorang pelacur.
- Simson dilahirkan dengan menakjubkan dari seorang wanita yang sebelumnya mandul.

Dalam setiap kasus, jelas bahwa tangan Tuhan ikut campur di dalam membebaskan umat-Nya melalui para pemimpin ini. Oleh karena itu kita melihat bahwa bahkan pada periode sejarah Israel yang umumnya menyedihkan itu ada sejumlah pria dan wanita yang luar biasa. Kita dapat memetik pelajaran penting dari orang-orang itu yang menjalankan iman dan berani. Kita juga dapat belajar dengan mengamati contoh-contoh buruk dari mereka yang meninggalkan Tuhan dan mengalami akibat-akibat yang mendatangkan malapetaka.

Untuk informasi lebih lanjut mengenai Kitab Hakim-hakim lihat pendahuluan untuk Hakim-hakim 1–12 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 279).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Gagal mematuhi perintah-perintah yang kita buat dengan Tuhan mengakibatkan penderitaan, kesedihan, dan

kehilangan berkat-berkat yang dijanjikan (lihat Hakim-hakim 1:18–3:7; 8:32–35; 10:6–9).

- Ketika orang-orang bertobat dan berseru kepada Allah, Dia akan, pada saat yang tepat, membebaskan mereka dari masalah-masalah mereka (Hakim-hakim 3:9, 15; 10:10–16; 11:32–33).
- Orang-orang biasa dapat melakukan hal-hal yang luar biasa ketika mereka bersedia mengikuti petunjuk-petunjuk Tuhan dan menerima kekuatan-Nya (lihat Hakim-hakim 4:1–16; 6:11–16; 7:1–22).
- Dilahirkan ke dalam keluarga yang benar atau bahkan ditahbiskan sebelumnya kepada misi yang besar tidak menjamin kebenaran pribadi orang tersebut. Kepatuhan kepada Tuhan lebih penting daripada bakat atau keuntungan-keuntungan lain yang mungkin kita miliki (lihat Hakim-hakim 13–16; lihat juga Alma 2:26–31; Mormon 5:16–18).
- Kesombongan dan sifat mementingkan diri dapat mengakibatkan tragedi pribadi dan menghalangi kita memenuhi panggilan-panggilan yang kita terima dari Tuhan (lihat Hakim-hakim 16).

Saran untuk Mengajar

Hakim-hakim 1–3. Kegagalan mematuhi Tuhan sepenuhnya mengakibatkan kesedihan di masa datang. (25–30 menit)

Ajukan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan berikut:

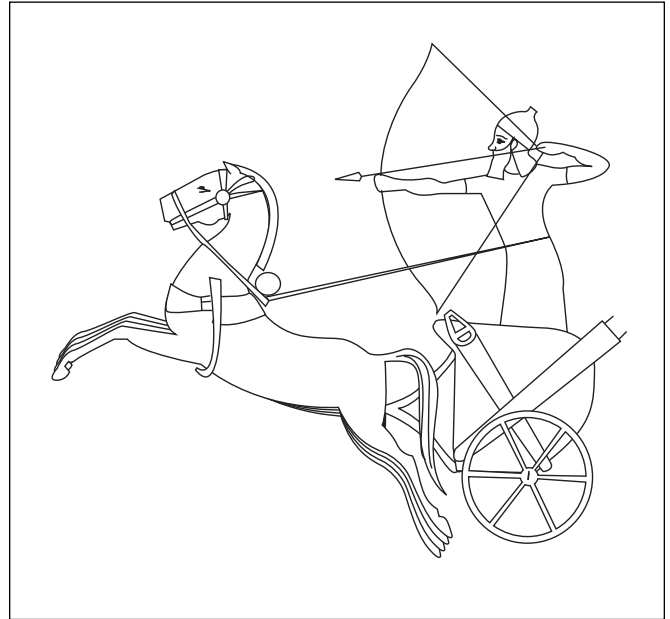
- Jika Anda melihat seorang anak kecil bermain-main di tengah jalan yang ramai, hal benar apakah yang akan Anda lakukan?
- Mengapa menurut Anda anak-anak kecil kadang-kadang melakukan hal-hal yang berbahaya seperti itu bahkan meskipun orang tua mereka telah memperingatkan mereka untuk tidak melakukannya?
- Apa yang dapat terjadi jika mereka terus mengabaikan nasihat orang tua dan orang lain yang mengetahui hal yang terbaik bagi mereka?

Beritahukan kepada siswa bahwa ini adalah sebuah pelajaran yang sulit dipelajari oleh anak-anak Israel.

Mintalah siswa membaca Hakim-hakim 2:1–3 dan bahas apa menurut malaikat yang seharusnya dilakukan orang-orang Israel tetapi tidak mereka lakukan. Mintalah mereka membaca Hakim-hakim 1:18–19 dan menemukan satu alasan yang diberikan atas kegagalan Yehuda mengambil semua tanah yang telah diberikan kepada mereka. Tanyakan: Alasan-alasan lain apakah yang menyebabkan dia tidak berhasil mengambil tanah tersebut? (Ketidakpatuhan dan kurangnya iman).

Anda dapat juga meminta siswa menyimak Hakim-hakim 1:27–33 dan memperhatikan bahwa suku-suku lainnya sama buruknya. Gambar atau perlihatkan sebuah kereta pertempuran seperti contoh dalam gambar berikut dan tanyakan kepada siswa mengapa kereta-kereta pertempuran jenis apa pun seharusnya tidak menjadi masalah (lihat Keluaran 14:23–31). Mintalah mereka membuat daftar beberapa masalah yang

dihadapi kaum remaja di zaman sekarang yang serupa dengan “kereta-kereta besi.” Mintalah mereka membaca Eter 12:27 dan mencari apa bukti yang kita miliki bahwa Bapa Surgawi memiliki kuasa untuk menolong kita mengatasi hal-hal yang paling kita takutkan atau perjuangkan.



Buatlah tabel berikut di papan tulis, dengan membiarkan kosong kotak-kotak untuk diisi siswa:



Mintalah siswa membaca Hakim-hakim 1:27, 29–33 dan mengisi kotak pertama di bawah judul “Israel Zaman Dahulu” dengan ketidakpatuhan dan hal-hal yang dibiarkan terjadi

oleh suku-suku Israel. Mintalah mereka membaca Hakim-hakim 1:28 dan 2:1–2 dan mengisi di kotak kedua dengan hal-hal yang menurut ayat-ayat tersebut dilakukan orang-orang Israel. Tanyakan apa makna kata *upeti* dan mengapa orang-orang Israel ingin mengumpulkan pembayaran-pembayaran seperti itu melebihi keinginan mereka untuk mematuhi perjanjian-perjanjian mereka untuk menghancurkan orang-orang Kanaan. Mintalah mereka membaca Hakim-hakim 3:5–7 dan mengisi kedua kotak berikutnya dengan apa yang dilakukan orang-orang Israel berikutnya.

Simak kembali Hakim-hakim 2:3 dan tanyakan kepada siswa apa yang dikatakan Tuhan akibat-akibat dari ketidakpatuhan Israel. Mintalah mereka membaca ayat 18–19, yang hampir merupakan ringkasan terhadap Kitab Hakim-hakim, dan memberitahukan apa yang terjadi pada generasi-generasi setelah itu.

Tanyakan kepada siswa hal-hal apa yang dilakukan atau gagal dilakukan oleh orang-orang di zaman sekarang yang serupa dengan yang dilakukan orang Israel di zaman dahulu. Mintalah mereka membuat perbandingan dan mengisi kotak-kotak yang sesuai di bawah judul “Israel Zaman Modern” pada tabel. Baca pernyataan berikut mengenai pilihan-pilihan dari Penatua Neal A. Maxwell:

“Tentu saja semua orang bebas untuk memilih, dan kita tidak akan dapat memilih jika tidak ada kebebasan. Namun, sayangnya, ketika ada yang memilih kemalasan, mereka memilih tidak saja untuk dirinya sendiri, tetapi juga untuk generasi-generasi berikutnya. Tindakan-tindakan kecurangan kecil yang dilakukan orang tua dapat memiliki dampak yang besar terhadap karakter anak-anak mereka. Generasi-generasi sebelumnya dalam suatu keluarga mungkin saja memperlihatkan dedikasi, sementara sejumlah orang di generasi sekarang memperlihatkan kurangnya komitmen. Sayangnya, pada generasi yang akan datang ada yang mungkin memilih pertikaian sehingga terjadi dampak yang buruk” (dalam *Conference Report*, Oktober 1992, 89; atau *Ensign*, November 1992, 65–66).

Tanyakan kepada siswa apa yang ditawarkan dunia yang dapat menjadi perangkap bagi mereka yang tidak mematuhi perjanjian-perjanjian mereka. Baca bersama mereka 1 Nefi 17:45; 3 Nefi 6:17; 4 Nefi 1:38; dan Mormon 2:13–15. Mintalah mereka memberikan saran terhadap jawaban pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa yang harus kita lakukan untuk menghindari terjatuh ke dalam perangkap yang sama seperti orang-orang Israel?
- Bagaimanakah kita dapat hidup di dunia yang jahat dan masih hidup benar dan mematuhi perjanjian-perjanjian kita?

Hakim-hakim 1–21. Karena orang-orang Israel gagal mematuhi perjanjian-perjanjian mereka dengan Allah secara konsisten, mereka berulang kali mengalami siklus perbudakan dan pembebasan. (20–30 menit)


Gambar tabel berikut di papan tulis atau bagikan sebagai *selebaran*. Pertimbangkanlah untuk membiarkan kosong kotak-kotaknya dan mengisinya sewaktu Anda mempelajari Hakim-hakim 2–4.



Mintalah siswa membaca Hakim-hakim 2:11–19 dan 3:5–11 dan bahas bagaimana kegagalan mematuhi perjanjian-perjanjian menuntun kepada siklus penderitaan yang berkelanjutan. Mintalah mereka menemukan ayat-ayat dalam Hakim-hakim 3:5–11 yang sesuai dengan kotak-kotak pada tabel dan isilah kotak-kotak sewaktu ungkapan-ungkapan tersebut disebutkan.

Baca Hakim-hakim 3:12–15; 4:1–6; dan 6:1, 11 bersama siswa Anda dan tanyakan kepada mereka mengapa menurut mereka setiap generasi baru harus mengalami penderitaan dan penindasan sebelum mereka berpaling kepada Tuhan untuk meminta bantuan. Beritahukan kepada mereka bahwa siklus ini adalah pola yang terjadi untuk kebanyakan Kitab Hakim-hakim. Mintalah mereka membaca Hakim-hakim 2:11; 3:7, 12; 4:1; 6:1; 10:6; dan 13:1 dan menandai ungkapan yang menyatakan “anak-anak Israel melakukan kejahatan dalam pandangan Tuhan.”

Mintalah siswa membaca 1 Nefi 2:16–17; 15:21–25; Helaman 3:27–30, 35; 5:12 dan mencari cara-cara yang dapat kita lakukan untuk menghindari kesalahan-kesalahan yang sama dengan yang dilakukan orang-orang Israel.

 **Hakim-hakim 3–16. Tuhan dapat menggunakan “hal-hal yang lemah daripada bumi ini” untuk melaksanakan pekerjaan-pekerjaan-Nya yang kuat dan perkasa di antara umat-Nya.** (35–50 menit)

Perlihatkan gambar beberapa misionari muda Gereja. Tanyakan kepada siswa apa pendapat orang di dunia mengenai para remaja ini. Presiden Gordon B. Hinckley mencatat bagaimana para misionari kita sering dipandang oleh dunia:

“Saya pernah diwawancarai oleh seorang wakil dari Radio BBC Pelayanan di Seluruh Dunia. Dia pernah melihat misionari dan memperhatikan penampilan

mereka yang masih muda. Dia bertanya kepada saya, 'Bagaimana mungkin Anda berharap orang-orang mau mendengarkan remaja yang masih hijau ini?'

Bagi mereka yang belum mengetahui makna kata *hijau*, artinya belum matang, belum berpengalaman, kurang kurang berpengalaman" (dalam *Conference Report*, September–Oktober 1995, 69; atau *Ensign*, November 1995, 51).

Baca Ajaran dan Perjanjian 1:17–20 dan 35:13–15 bersama kelas. Mintalah siswa mengenali kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang menggambarkan siapa yang menurut Tuhan akan Dia panggil untuk melaksanakan pekerjaan-Nya. Tanyakan:

- Mengapa menurut Anda Dia memilih orang-orang yang "lemah" ini?
- Apakah yang diajarkan hal ini kepada kita mengenai kuasa Tuhan?
- Perbuatan apakah yang mungkin membuat orang tergoda untuk melakukannya jika Tuhan memilih yang paling kuat, yang paling cerdas, atau yang paling kaya?
- Apakah mungkin orang-orang yang paling kuat, paling cerdas, atau paling kaya merupakan orang-orang yang paling benar pula?
- Masalah-masalah apakah yang dapat kita alami jika kita mengikuti seseorang untuk alasan-alasan yang keliru?

Baca tanggapan Presiden Hinckley terhadap pertanyaan wartawan Radio BBC tersebut:

"Saya menjawab wartawan tersebut dengan tersenyum, 'Remaja yang masih hijau? Misionari di zaman sekarang sama dengan Timotius di masa Paulus [lihat 1 Timotius 4:12]

'Hal yang mengagumkan adalah bahwa orang-orang menerima mereka dan mendengarkan pesan mereka. Para misionari ini adalah remaja yang sehat. Mereka cerdas, mereka tanggap, mereka memiliki karakter yang baik. Penampilan mereka bersih, dan orang-orang dapat membina keyakinan dengan cepat terhadap mereka.' ...

'Remaja yang masih hijau?' Ya, mereka memang kurang kurang berpengalaman. Ini sungguh merupakan suatu berkat besar. Mereka tidak memiliki unsur tipu daya. Mereka tidak berbicara dengan cara berpikir yang menyesatkan. Mereka berbicara dari hati mereka dengan keyakinan pribadi yang tinggi. Mereka masing-masing adalah hamba dari Allah yang hidup, dan duta bagi Tuhan Yesus Kristus. Kekuatan mereka tidak berasal dari pembelajaran mereka dari hal-hal duniawi. Kekuatan mereka berasal dari iman dan doa dan kerendahan hati" (dalam *Conference Report*, September–Oktober 1995, 69; atau *Ensign*, November 1995, 51).

Tugaskan siswa untuk melaporkan mengenai para pemimpin berikut dan uraikan dalam hal-hal apa mereka tidak mungkin menjadi pahlawan:

- Ehud (lihat Hakim-hakim 3:15)
- Debora (lihat Hakim-hakim 4:4; 5:7)
- Yael (lihat Hakim-hakim 4:17–22)
- Gideon (lihat Hakim-hakim 6:14–15; 7:1–6)
- Yefta (lihat Hakim-hakim 11:1–2)

Baca bersama Hakim-hakim 4:23 dan 7:7, dengan menyimak apa yang terjadi ketika orang-orang mengikuti para pemimpin ini. Pada masa Gideon orang-orang masih belum memahami apa yang Tuhan coba ajarkan kepada mereka. Mereka ingin Gideon menjadi raja mereka. Baca tanggapan Gideon dalam Hakim-hakim 8:23.

Undanglah siswa untuk membagikan cara-cara mereka dapat menjadi alat yang lebih baik di dalam tangan Tuhan untuk melakukan pekerjaan-Nya dan menjadi saksi hidup akan kekuatan-Nya. Anda mungkin perlu membahas contoh-contoh lain dari tulisan suci, misalnya Musa, Henokh, dan Nabi Joseph Smith, dan tekankan apa yang mereka lakukan agar Tuhan dapat menggunakan mereka (lihat Musa 1:3–8; 6:31–37; Joseph Smith 2:14–20).

Hakim-hakim 7–8. Kita hendaknya beriman dan bergantung kepada Tuhan, bukan kepada diri kita sendiri. (15–20 menit)

Letakkan dua buah permen atau kue di atas meja kira-kira tiga meter dari dinding ruangan kelas Anda. Beritahukan kepada seorang siswa bahwa dia dapat mengambil permen tersebut selama satu tangannya berada di dinding tersebut. Ketika jelas bahwa siswa tersebut tidak dapat meraih permen, beritahukan kepada siswa tersebut bahwa dia dapat mengundang seorang teman untuk memegang lengannya dan membentuk rantai dari dinding untuk mengambil permen tersebut.

Tanyakan kepada siswa apakah ada saat-saat di dalam kehidupan fana ketika kita tidak dapat melakukan hal-hal sendiri. Matius 5:48 dan cari perintah yang diberikan kepada kita di sana yang tidak dapat kita lakukan sendiri. Baca Moroni 10:32–33 dan mintalah mereka menemukan bagaimana kita dapat memperoleh kesempurnaan itu.

Salinlah tabel berikut di papan tulis, dengan membiarkan kosong kolom kedua. Mintalah siswa membaca ayat-ayat yang ditulis di dalam kolom pertama dan buatlah daftar di dalam kolom kedua jumlah prajurit yang dinyatakan di dalam masing-masing ayat. Tanyakan kepada mereka apa yang diperlihatkan Tuhan kepada orang-orang Israel dan mengapa.

Hakim-hakim 7	Jumlah Prajurit yang Disebutkan
ayat 2	Terlalu banyak (32.000)
ayat 3	22.000 kembali; 10.000 tetap tinggal
ayat 7	300
ayat 12	Tak terhitung
ayat 16	3 pasukan yang terdiri dari 100

Mintalah siswa membaca Hakim-hakim 7:17–23 dan membuat daftar empat pemandangan dan suara yang mencengangkan yang membuat musuh Israel terbangun. Tanyakan kepada mereka apa yang menurut mereka pelajaran yang Tuhan coba ajarkan kepada orang-orang Israel dalam peristiwa ini (lihat Hakim-hakim 7:2). Mintalah mereka membaca Hakim-hakim 8:22–23 dan tanyakan:

- Apakah orang-orang Israel memetik pelajaran tersebut?
- Apakah Gideon memetik pelajaran tersebut?
- Bagaimanakah kisah ini dapat menolong kita di dalam usaha-usaha kita untuk membangun kerajaan Allah di zaman sekarang.

Bagikan pernyataan berikut dari Presiden James E. Faust, Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama:

“Tuhan memiliki pekerjaan besar yang harus dilakukan untuk masing-masing di antara kita. Anda mungkin bertanya-tanya bagaimana mungkin hal ini bisa terjadi. Anda mungkin merasa bahwa tidak ada yang istimewa atau unggul mengenai Anda atau kemampuan Anda. Mungkin Anda merasa atau telah diberitahukan orang bahwa Anda bodoh. Banyak di antara kita yang merasa seperti itu, dan ada di antara kita telah diberitahukan mengenai hal itu. Gideon merasa seperti ini ketika Tuhan meminta dia untuk menyelamatkan Israel dari orang-orang Midian. Gideon mengatakan, ‘Kaumku adalah yang paling kecil di antara suku Manasye dan aku pun seorang yang paling muda di antara kaum keluargaku.’ Dia hanya memiliki tiga ratus anak buah, tetapi dengan bantuan Tuhan, Gideon mengalahkan tentara orang-orang Midian.

Tuhan dapat melakukan mukjizat-mukjizat yang menakjubkan terhadap orang berkemampuan biasa yang rendah hati, penuh iman, dan tekun dalam melayani Tuhan dan berusaha untuk memperbaiki dirinya. Ini dikarenakan Allah adalah sumber utama kekuatan” (dalam *Conference Report*, September–Oktober 1995; atau *Ensign*, November 1995, 47).

Hakim-hakim 13:1–8. Mendatangkan anak-anak ke dalam keluarga yang benar adalah bagian yang penting dari rencana kebahagiaan. (15–20 menit)

Perlihatkan kepada siswa beberapa gambar bayi. Tekankan betapa mungil dan tak berdosa mereka dan betapa mereka mendatangkan sukacita kepada orang tua mereka. Mintalah siswa menyebutkan perintah pertama yang diberikan kepada umat manusia (lihat Kejadian 1:28). Jelaskan bahwa perintah ini masih berlaku.

Tanyakan kepada siswa bagaimana rencana kebahagiaan akan terpengaruh jika Setan dapat mempengaruhi orang-orang untuk berhenti memiliki anak. Beritahukan atau mintalah siswa menceritakan mengenai bagaimana perasaan seseorang yang ingin memiliki anak tetapi tidak bisa. Baca Hakim-hakim 13:1–8 dan mintalah siswa mengenali siapa yang tidak dapat memiliki anak. Tanyakan kepada mereka apa yang orang tua Simson minta dalam ayat 8 dan apa yang diajarkan ayat tersebut kepada kita mengenai mereka.

Ajukan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Mengapa orang tua membutuhkan bantuan ilahi dalam membesarkan anak-anak mereka?
- Kapanakah orang tua dapat berdoa untuk memperoleh bimbingan ilahi dalam membesarkan anak-anak mereka?
- Harapan-harapan apakah yang dimiliki orang tua terhadap anak-anak mereka?
- Apakah yang orang tua surgawi inginkan untuk kita?

Hakim-hakim 13–16. Kesombongan dan sifat mementingkan diri dapat mengakibatkan tragedi pribadi dan menghalangi kita dari memenuhi panggilan-panggilan kita. (35–40 menit)

Tulis pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis sebelum kelas mulai:

- Bagaimanakah Simson menggunakan kemampuan-kemampuan yang dia terima dari Allah?
- Dalam hal apakah motivasi Simson untuk berperang melawan musuh-musuh Israel berbeda dari motivasi Gideon? (Anda mungkin perlu menyalin tabel dalam kegiatan A untuk Hakim-hakim 14–15 dalam penuntun belajar siswa untuk membantu menjawab pertanyaan ini).
- Bagaimanakah keberhasilan Simson membebaskan Israel jika dibandingkan dengan keberhasilan Gideon?
- Mengapa Simson takluk kepada tipu daya Delila?
- Mengapa Tuhan kembali menjadikan Simson kuat?

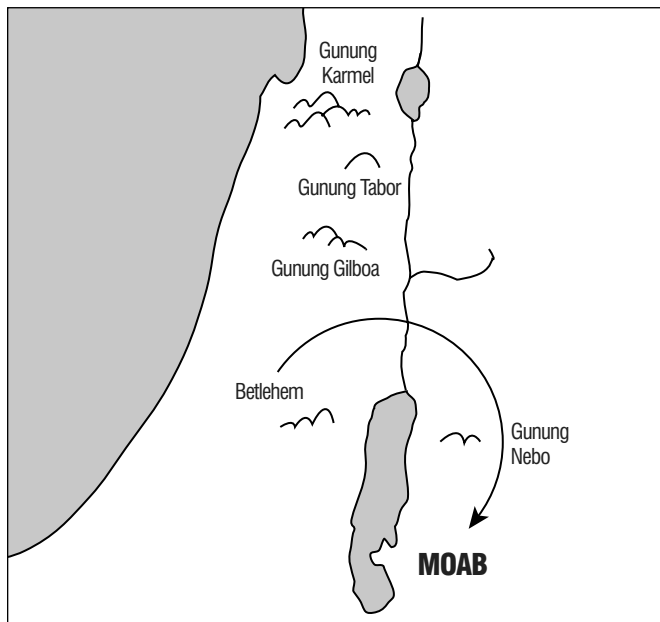
Setelah siswa membaca pertanyaan-pertanyaan tersebut, baca bersama Hakim-hakim 13–16. Mintalah mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan di papan tulis sewaktu mereka membaca. Setelah mereka memiliki jawaban terhadap salah satu pertanyaan, mintalah mereka berhenti membaca atau mintalah mereka mengangkat tangan dan meminta perhatian dari siswa kelas lainnya. Jika semua pertanyaan belum terjawab pada akhir pembacaan, bahas sisa pertanyaan bersama kelas.

Gunakan komentar untuk Hakim-hakim 13–16 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 289–291) untuk bantuan jika diperlukan. Pertimbangkan juga untuk menggunakan kegiatan-kegiatan untuk Hakim-hakim 16 dalam penuntun belajar siswa.

Rut 1–4

Pendahuluan

Kisah mengenai Rut terjadi selama periode para hakim di Israel, pada saat ketika terdapat kedamaian di antara orang-orang Israel dan orang-orang Moab. Peristiwa-peristiwa tersebut terjadi di Moab dan wilayah Israel yang diduduki suku Yehuda.



Berbeda dengan Kitab Hakim-hakim, yang berisikan banyak kisah sedih tentang kemurtadan di Israel, kisah mengenai Rut adalah laporan yang membawa sukacita mengenai iman, pengabdian, dan kasih amal seperti Kristus. Kisah ini mengingatkan kita bahwa kebaikan seseorang dapat terbina bahkan di dunia yang jahat sekalipun.

Kisah mengenai Rut mendorong kita untuk membuat keputusan-keputusan yang baik dan menghadapi tantangan-tantangan dengan keberanian. Jika kita melakukannya, maka semua hal pada akhirnya akan bekerja untuk kebaikan kita. Dalam kisah mengenai Rut terdapat juga tema pokok mengenai penebusan. Rut adalah orang asing. Dia adalah seorang janda miskin dan tidak memiliki anak. Melalui Boas, yang “menebus” dia (lihat Rut 4:4–10), Rut diterima sepenuhnya sebagai orang Israel, menjadi wanita yang kaya, menikah kembali dalam perjanjian, dan memiliki anak-anak. Mengingat tema penebusan ini, menarik untuk dicatat bahwa Yesus Kristus adalah salah satu dari keturunannya (lihat Matius 1:5–16).

Sister Aileen H. Clyde, mantan penasihat dalam Presidensi Umum Lembaga Pertolongan, mencatat sebuah pelajaran penting yang dapat kita terapkan dari kisah mengenai Rut: “Rut menghadapi kesulitan-kesulitan yang tidak lazim di

zaman kita dengan penuh keyakinan—kematian orang yang dia kasihi, kesepian di tempat yang baru, dan perlunya dia bekerja keras untuk mencari nafkah. Upaya-upaya kecil yang dia lakukan, yang berpengaruh besar terhadap peristiwa besar yang terjadi kemudian, memberitahukan kepada saya bahwa setiap dari kita harus memandang serius pentingnya kehidupan dan keputusan-keputusan kita setiap hari sewaktu kita memilih untuk mengikuti Allah” (“Confidence through Conversion,” *Ensign*, November 1992, 89).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Bapa Surgawi akan menerima mereka dari seluruh bangsa yang datang kepada-Nya dan mematuhi perintah-perintah-Nya (lihat Rut 1:16–17; 2:11–12; 3:13–17; lihat juga Kisah para Rasul 10:34–35).
- Tuhan memberkati mereka, yang dengan kasih, merawat orang tua dan sanak saudara mereka yang lanjut usia (lihat Rut 1:16–19; 4:1–8).

Saran untuk Mengajarkan

Rut 1–2. Mereka yang memiliki komitmen kepada Tuhan memperlihatkan komitmen mereka dengan tindakan yang rendah hati, berani, dan baik hati kepada orang lain. (15–25 menit)

Untuk membantu siswa mengenal kisah dalam Rut 1–2, tulis nama-nama berikut di papan tulis: *Rut, Elimelech, Mahlon, Kilyon, Naomi, Orpa, dan Boas*. Mintalah siswa membaca dengan cepat Rut 1–2 dan memberitahukan siapa masing-masing orang tersebut. Tulislah uraian singkat di sebelah masing-masing nama di papan tulis. Gunakan komentar untuk Rut 1–4 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 292–294) untuk bantuan jika diperlukan.

Mintalah dua siswa memainkan drama singkat dengan berperan sebagai Rut dan Orpa di depan kelas. Mintalah mereka berakting seolah-olah mereka adalah kedua orang ini dan melakukan percakapan sesuai dengan gambaran percakapan yang terjadi diantara kedua saudara ipar ini sewaktu mereka memutuskan apakah pergi ke negeri asing dengan ibu mertua mereka atau tidak. Mintalah para siswa lainnya di kelas memikirkan mengenai apa yang akan mereka ucapkan seandainya mereka berada di posisi Rut atau Orpa. Tanyakan:

- Hal apakah yang memotivasi Rut untuk pergi bersama Naomi?
- Apakah sumber komitmen Rut yang sebenarnya?

Mintalah siswa memperlihatkan rujukan-rujukan tulisan suci yang memberikan bukti atas jawaban mereka.

Tanyakan kepada siswa:

- Mengapa sulit bagi Rut untuk berbuat demikian?
- Bagaimanakah keadaan kehidupannya di Israel? (Dia miskin dan harus memungut sisa jelai yang terjatuh di ladang untuk memperoleh makanan).

- Dalam Rut 2, apakah yang kita pelajari mengenai Rut dari hal yang dia lakukan untuk mencari nafkah bagi dirinya dan ibu mertuanya?
- Apakah yang kita pelajari mengenai orang macam apa Boas itu?

Mintalah siswa membandingkan Rut dengan para anggota Gereja baru di zaman sekarang. Ajukan kepada mereka pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah beberapa di antara tantangan-tantangan yang dihadapi para anggota baru di zaman sekarang sewaktu mereka menerima injil?
- Bagaimanakah mereka dapat menggunakan teladan Rut sewaktu mereka membuat perubahan-perubahan ini di dalam kehidupan mereka?
- Bagaimanakah Boas merupakan teladan bagi anggota Gereja yang telah dipertobatkan dalam hal cara dia memperlakukan “anggota baru” ini terhadap injil?
- Bagaimanakah kita dapat menerapkan teladan ini kepada para simpatisan dan anggota baru Gereja?

Bacalah bersama siswa perkataan Paulus dalam Efesus 2:19, yang menekankan ungkapan “bukan lagi orang asing dan pendatang.”

Tanyakan kepada siswa:

- Mengapa menurut Anda kisah mengenai Rut dipelihara untuk kita di dalam Alkitab?
- Sifat-sifat apakah yang dimiliki Rut, Naomi, dan Boas yang ingin Anda jadikan bagian dari kehidupan Anda?

Rut 1–4. Sewaktu kita mengutamakan Allah di dalam kehidupan kita dan memikirkan orang lain terlebih dahulu sebelum diri kita sendiri, kita akan memperoleh berkat-berkat dan kebahagiaan yang lebih besar. (25–30 menit)

Gambarlah dua pohon di papan tulis. Berilah label batang yang satu *Mementingkan diri* dan batang yang lainnya *Tidak mementingkan diri*. Tanyakan kepada siswa apa makna kedua ungkapan tersebut dan bahas jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Kata-kata apakah yang akan Anda gunakan untuk menggambarkan buah dari masing-masing pohon tersebut?
- Pohon manakah yang melambangkan kehidupan Simson?
- Apakah buah-buah dari sifatnya yang mementingkan diri?
- Pohon manakah yang melambangkan kehidupan Rut?
- Apakah buah-buah dari sifatnya yang tidak mementingkan diri?

Jelaskan kepada siswa bahwa berbeda dengan banyak kisah dalam Hakim-hakim, Kitab Rut berisikan kisah mengenai orang-orang yang tidak mementingkan diri—mereka memikirkan kebutuhan-kebutuhan orang lain sebelum memikirkan kebutuhan mereka sendiri.

Mintalah siswa membaca Matius 22:37–39 dan mengenali mengapa kita seharusnya mengasihi Allah dan orang lain. Tanyakan: Jika kita benar-benar ingin menjadi orang yang tidak mementingkan diri, kebutuhan-kebutuhan siapakah yang

seharusnya kita pikirkan terlebih dahulu sebelum kebutuhan kita sendiri? Mintalah mereka membaca Rut 1:8–19 dan menemukan ungkapan-ungkapan dan ayat-ayat yang memperlihatkan bagaimana Rut menerapkan asas-asas tersebut di dalam kehidupannya.

Buatlah diagram berikut di papan tulis atau buatlah *selebaran* untuk para siswa, dengan membiarkan kosong jawabannya. Mintalah siswa membaca ayat-ayatnya dan di bawah masing-masing nama tulis siapa yang dipedulikan oleh orang tersebut.

Siapa yang Mereka Pedulikan?				
	Rut	Naomi	Boas	Penebus
Rut 1:11–13		Orpa dan Rut		
Rut 1:14–18	Naomi			
Rut 2:1–10			Rut	
Rut 2:11–12	Naomi			
Rut 2:13–17			Rut	
Rut 2:18	Naomi			
Rut 3:1		Rut		
Rut 3:2–11	Naomi dan Elimelekh			
Rut 3:12–18			Rut dan Naomi	
Rut 4:6				Dirinya sendiri
Rut 4:9–10			Elimelekh	
Rut 4:13–17	Naomi			

Tanyakan kepada siswa “berkat-berkat” apakah yang datang ke dalam kehidupan Rut dan orang lain karena mereka menjalani hidup yang tidak mementingkan diri. (Misalnya, kasih, penenangan, pernikahan, anak-anak, dan memperoleh kebutuhan-kebutuhan jasmani dalam kehidupan).

Baca Rut 4:18–21 dan simaklah bahwa Raja Daud adalah keturunan Rut dan Boas. Baca Lukas 3:23–32 dan simaklah bahwa Yesus Kristus dilahirkan dari garis keturunan ini. Tanyakan kepada siswa: Peristiwa-peristiwa apakah di dalam kehidupan Yesus yang menggambarkan sifat-Nya yang tidak mementingkan diri? Sungguh pantas bagi-Nya menjadi keturunan dari pasangan yang tidak mementingkan diri ini!

Rut 1–4. Kisah mengenai Rut dan Boas dapat dipandang sebagai perlambang bagi kita untuk menerima penebusan dari Juruselamat. (10–15 menit)

Setelah mempelajari kisah mengenai Rut, mintalah siswa untuk memikirkan mengenai bagaimana Rut melambangkan kita semua dan Boas dapat menjadi perlambang bagi Yesus Kristus. Mintalah mereka mengulas Rut 1–4 dan mencari dan mencatat bukti akan hal ini dari hal-hal yang diucapkan dan dilakukan Rut dan Boas. Mintalah beberapa siswa untuk membagikan apa yang telah mereka tulis.

KITAB PERTAMA SAMUEL

Baik 1 dan 2 Samuel diberi nama dari Nabi Samuel, yaitu tokoh paling terkemuka dalam 1 Samuel. Dia mungkin telah menulis laporan dari bagian pertama 1 Samuel, tetapi tidak mungkin menulis semuanya karena laporan mengenai kematiannya terdapat dalam pasal 25. Selain tulisan-tulisan Samuel, penulis yang tidak dikenal tersebut tampaknya telah menggunakan material dari Nabi Natan dan Gad (lihat 1 Samuel 10:25; 1 Tawarikh 29:29).

Dalam Alkitab bahasa Ibrani, 1 dan 2 Samuel digabung menjadi satu kitab yang disebut “Samuel.” Alkitab versi bahasa Yunani memisahkannya menjadi dua kitab, dan tradisi tersebut terus berlanjut sampai sekarang. Satu subjudul dalam Alkitab Versi Raja James menyebut 1 Samuel “Kitab Pertama Raja-raja.” Ini adalah judul yang tepat karena kitab ini menceritakan mengenai pengurapan raja pertama Israel—Saul.

Kitab 1 Samuel mencakup saat dari kelahiran Samuel sampai kematian Saul, yaitu kira-kira tahun 1010 s.m. Selama masa ini suku-suku Israel menjadi sedikit bersatu untuk pertama kali sejak masa Musa dan Yosua. Persatuan ini terjadi di bawah raja-raja pertama Israel, yang diurapi oleh Samuel.

1 Samuel 1–11

Pendahuluan


Dalam 1 Samuel 1–11 terdapat laporan mengenai kematian Eli dan sebagai akibatnya perpindahan jabatan kehakiman dari Eli, salah seorang hakim pertama di antara hakim-hakim Israel yang juga seorang imam, kepada Samuel, nabi remaja yang akan menjadi hakim terakhir Israel. Samuel, seperti Simson sebelum dia, adalah anak perjanjian, lahir melalui bimbingan Allah dari seorang ibu yang sebelumnya mandul. Samuel dan Simson keduanya adalah orang Nazir. Akan tetapi, Samuel, melalui iman dapat menundukkan orang-orang Filistin, sesuatu yang tidak dapat dilakukan oleh Simson, orang yang fisiknya kuat tetapi lemah secara rohani. Pasal-pasal ini juga menceritakan mengenai keinginan Israel untuk meniadakan hakim-hakim dan memiliki seorang raja duniawi, yang sebenarnya menolak Raja mereka yang sesungguhnya, yaitu Allah dari surga, Yesus Kristus.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Mukjizat-mukjizat datang kepada mereka yang meminta dengan iman (lihat 1 Samuel 1:1–17; lihat juga Mormon 9:15–20).
- Orang tua bertanggung jawab mengajar anak-anak mereka untuk mengasihi Tuhan dan tidak berbuat jahat (lihat 1 Samuel 2:27–34; 3:13; lihat juga A&P 68:25–32).

- Tuhan memanggil kita dengan banyak cara, dan belajar mengenali suara-Nya adalah penting bagi pertumbuhan rohani di dalam kehidupan ini (lihat 1 Samuel 3:1–10).
- Kita hanya dapat menerima kuasa-kuasa sepenuhnya dari surga untuk kepentingan kita ketika kita hidup benar (lihat 1 Samuel 4–7; lihat juga A&P 121:34–44).
- Ketika kita menolak nasihat yang diilhami dari nabi atau para pemimpin Gereja lainnya, kita sebetulnya menolak Allah (lihat 1 Samuel 8:7; lihat juga A&P 1:37–38).
- Pemanggilan-pemanggilan dari Tuhan diwahyukan kepada mereka yang memiliki wewenang. Mereka yang memiliki wewenang kemudian memanggil, mengajukan untuk dukungan, menetapkan dan melatih mereka yang telah dipilih Tuhan (lihat 1 Samuel 9–10).

Saran untuk Mengajarkan

 Presentasi *Video Perjanjian Lama 17*, ““Untuk Anak Ini Aku Berdoa,”” menggunakan kisah modern untuk menggambarkan panggilan ilahi menjadi orang tua (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

1 Samuel 1–3. Orang tua bertanggung jawab mengajar anak-anak mereka untuk mengasihi Tuhan dan tidak berbuat jahat. (35–45 menit)

Tanyakan kepada siswa, apa menurut mereka hal yang paling dibutuhkan dunia. Biarkan mereka membahas pendapat-pendapat mereka selama satu atau dua menit, kemudian baca pernyataan berikut dari Presiden David O. McKay:

“Jika saya diminta untuk menyebutkan hal yang paling dibutuhkan dunia, saya akan menjawab tanpa ragu sedikit pun; ibu yang bijaksana dan ... ayah yang patut dicontoh” (dikutip dalam *Richard L. Evans’ Quote Book* [1971], 20).

Tanyakan kepada siswa mengapa menurut mereka itu adalah benar.

Mintalah siswa membaca 1 Samuel 1–2 dan menyimak sifat-sifat dan tindakan-tindakan yang memperlihatkan Hana sebagai ibu yang bijaksana dan patut dicontoh (lihat 1 Samuel 1:10–11, 15–18, 20, 24–28; 2:1–10). Mintalah mereka membagikan apa yang telah mereka tulis. Anda mungkin juga perlu menggunakan komentar untuk 1 Samuel 1–2 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 299–301). Tanyakan:

- Hal apakah yang paling diinginkan Hana melebihi hal lainnya?
- Mengapa menurut Anda dia sangat ingin memiliki anak?
- Apakah pentingnya memiliki anak dalam rencana kebahagiaan Bapa Surgawi?
- Setelah kita diberkati dengan anak-anak, apakah tanggung jawab kita sebagai orang tua? (lihat A&P 68:25–31).

Mintalah siswa membaca 1 Samuel 2:12–17, 22 dan tanyakan:

- Dosa-dosa apakah yang dilakukan anak-anak Eli sebagai imam di kemah suci?
- Baca 1 Samuel 2:22–25 dan 3:12–13. Apakah yang dilakukan Eli terhadap tindakan anak-anaknya?
- Baca apa yang dikatakan Tuhan kepada Eli dalam 1 Samuel 2:27–36 dan 3:12–14. Kesalahan apakah yang dilakukan Eli?
- Dengan cara bagaimanakah Eli “mengormati anak-anaknya lebih dari Tuhan”?
- Apa yang kita pelajari dari kerasnya hukuman Tuhan terhadap Eli? (lihat 1 Samuel 4:10–18).
- Dalam hal apakah hukuman kepada Eli merupakan perlambang terhadap hal yang dapat terjadi sampai kekekalan jika kita tidak tekun di dalam tugas-tugas keluarga kita?

Bantulah siswa memahami bahwa anak-anak memiliki hak pilihan mereka dan kadang-kadang tersesat meskipun orang tua mereka telah berbuat sebaik mungkin. Kasus ini terjadi pada Samuel, yang juga memiliki anak-anak yang tidak patuh tetapi Tuhan tidak menghukum dia karena ketidakpatuhan anak-anaknya (lihat 1 Samuel 8:1–3).

Tanyakan kepada siswa, apa yang menurut mereka merupakan tantangan-tantangan utama yang dihadapi remaja sekarang yang ingin menjadi “ibu yang bijaksana dan ayah yang patut dicontoh.” Tanyakan: Apakah dunia mendukung dan memperkenalkan kepercayaan yang sama mengenai pria, wanita, dan keluarga seperti yang ditekankan Tuhan? Jika mungkin, sediakan siswa dengan salinan “Keluarga: Pernyataan Kepada Dunia” pada halaman 239.

Mintalah siswa menemukan kalimat-kalimat dan paragraf-paragraf yang menggambarkan apa yang seharusnya oleh “ibu yang bijaksana dan ayah yang patut dicontoh”. Bahas apa yang dapat dilakukan siswa sekarang untuk mempersiapkan diri mereka menjadi jenis orang tua yang diuraikan dalam pernyataan tersebut.

1 Samuel 3:1–10. Belajar mengenali suara Tuhan adalah penting bagi kesejahteraan rohani kita di dalam kehidupan ini. (20–25 menit)

Buatlah rekaman audiokaset yang berisikan rekaman enam atau delapan suara yang berbeda, termasuk beberapa suara yang dikenali siswa dan beberapa yang tidak dikenali, atau buatlah persiapan untuk menghasilkan suara-suara di dalam kelas dan mintalah siswa menutup mata mereka. Setelah masing-masing suara dibunyikan, biarkan siswa menebak suara apa itu. Setelah itu tanyakan kepada mereka mengapa mereka mengenali beberapa suara dan beberapa yang lainnya tidak. Mintalah mereka membaca 1 Samuel 3:1–10 dan tanyakan:

- Suara apakah yang didengar Samuel yang pada awalnya tidak dia kenali?
- Apakah menurut Anda maknanya bahwa “pada masa itu firman Tuhan jarang”? (ayat 1; lihat juga komentar untuk 1 Samuel 3:1 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 301).

Tuhan, melalui suara-Nya sendiri, memanggil Samuel untuk menjadi seorang nabi. Allah berkomunikasi dengan umat-Nya melalui para nabi-Nya, tetapi Dia juga dapat berkomunikasi secara pribadi kepada setiap anak-Nya. Mintalah siswa membuat daftar cara-cara lain Tuhan berkomunikasi dengan kita, misalnya melalui Roh Kudus, tulisan suci, orang tua dan para pemimin Gereja setempat. Bersama kelas atau secara berkelompok, mintalah siswa mempelajari tulisan suci berikut dan membuat daftar apa yang dapat kita lakukan agar lebih mudah mengenali suara Tuhan:

- 1 Nefi 17:45
- Alma 5:57
- Ajaran dan Perjanjian 1:14, 38
- Ajaran dan Perjanjian 18:34–36

Pertimbangkanlah untuk membagikan pengalaman pribadi yang menolong Anda belajar mengenali suara Tuhan.

1 Samuel 4–7. Iman dan kebenaran adalah perlu sebelum mukjizat-mukjizat dapat dilakukan untuk kepentingan kita. (25–30 menit)

Perlihatkan beberapa benda yang melambangkan keberuntungan yang baik atau buruk kepada siswa Anda, misalnya kaki kelinci, daun semanggi berhelai empat, atau sepatu kuda, dan tanyakan seberapa banyak tenaga yang dimiliki benda-benda tersebut untuk melakukan mukjizat-mukjizat. Mintalah siswa mengulas Yosua 3:9–17 dan memberitahukan benda apa yang dimiliki orang-orang Israel yang ada dikaitkan dengan mukjizat-mukjizat.

Mintalah siswa membaca 1 Samuel 4:1–11 dan menjelaskan mengapa tabut perjanjian tidak menyelamatkan orang-orang Israel dari orang-orang Filistin. Tanyakan kepada mereka perbedaan apakah yang ada antara tabut tersebut dan sebuah jimat keberuntungan. (lihat juga komentar untuk 1 Samuel 4–7 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 301–302). Mintalah mereka membaca Mormon 9:15–21 dan mengenali sumber mukjizat-mukjizat yang sebenarnya dan apa yang harus kita lakukan untuk memiliki mukjizat-mukjizat di dalam kehidupan kita.

Perlihatkan kepada siswa gambar allah Dagon orang Filistin dari *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 302). Mintalah mereka membaca 1 Samuel 5:1–4 dan memberitahukan mukjizat apa yang terjadi di kuil Dagon. Baca 1 Samuel 5:6–12 bersama mereka dan bahas kehancuran yang menimpa orang-orang Filistin karena mengambil tabut perjanjian. Baca 1 Samuel 6:1–12 dan cari apa yang dilakukan orang-orang Filistin terhadap tabut tersebut (lihat juga komentar untuk 1 Samuel 5:2–3 dan 5:6–12; 6:1–9 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 302).

Mintalah siswa membaca 1 Samuel 7:3–13 dan mencari apa yang diperintahkan Samuel agar dilakukan orang-orang Israel untuk memperoleh kekuatan atas musuh-musuh mereka (lihat juga komentar untuk 1 Samuel 7:13 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 303). Tanyakan kepada mereka bagaimana metode-metode tersebut dibandingkan dengan yang Israel coba lakukan untuk mengalahkan orang-orang

Filistin dalam 1 Samuel 4–6. Mintalah siswa menyarankan cara-cara mereka dapat menerapkan nasihat Samuel di dalam pergumulan-pergumulan mereka sendiri.



1 Samuel 8:1–5. Kita hendaknya hidup sesuai dengan cara yang telah diperintahkan Tuhan, bukan menurut cara dunia. (45–50 menit)

Buatlah daftar di papan tulis atau perlihatkan gambar mengenai beberapa gaya yang populer ketika Anda masih muda, misalnya gaya berpakaian, gaya rambut, ungkapan kata prokem, atau cara berdansa. Setelah siswa Anda menyimaknya dan mungkin tertawa mengenai gaya-gaya kuno tersebut, mintalah mereka mengenali beberapa gaya yang populer di antara kaum remaja sekarang. Tanyakan:

- Bagaimanakah kemungkinan anak-anak Anda akan memandang gaya ini dua puluh tahun yang akan datang?
- Jika gaya-gaya tersebut bersifat sementara, mengapa ada orang yang berusaha demikian keras untuk mengikutinya?

Mintalah siswa membaca 1 Samuel 8:1–5 dan mengenali pola yang ingin diikuti orang-orang Israel zaman dahulu dan mengapa. Mintalah mereka membaca ayat 6–8 dan memberitahukan apa yang menurut Tuhan sedang dilakukan Israel ketika mereka menginginkan seorang raja agar dapat menjadi seperti semua bangsa lainnya (lihat juga komentar untuk 1 Samuel 8:3–7 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 303). Mintalah mereka menyelesaikan kegiatan A untuk 1 Samuel 8 dalam penuntun belajar siswa mereka, lalu bahas apa yang telah mereka tulis. Tanyakan:

- Apakah yang diajarkan nubuat Samuel kepada kita mengenai bahayanya memiliki seorang raja yang tidak benar?
- Mengapa menurut Anda orang-orang Israel tidak mengindahkan peringatan Samuel?
- Mengapa ada orang di zaman sekarang yang lebih suka mengikuti cara-cara dunia daripada cara-cara Tuhan? (lihat Helaman 12:4–6; A&P 10:20–22; 123:12).
- Mengapa Tuhan membiarkan orang-orang memilih hal-hal yang Dia tahu akan mendatangkan ketidakbahagiaan? (lihat “Hak Pilihan,” hlm. 14).

Bantulah siswa memahami bahwa tidak semua hal yang populer salah atau jahat, tetapi ada hal-hal yang populer yang memang salah dan jahat. Mintalah siswa membuat daftar di papan tulis beberapa kebiasaan dan praktik-praktik yang diterima oleh masyarakat dunia dan bahkan mendorong orang untuk mengikutinya yang kita tahu adalah bertentangan dengan perintah-perintah Tuhan. Tanyakan dalam hal apa kita seperti orang-orang Israel zaman dahulu ketika kita mengikuti standar-standar dunia yang kita tahu salah.

Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Spencer W. Kimball, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, membandingkan orang-orang di zaman kita dengan orang-orang Israel di zaman dahulu:

“Samuel memanggil orang-orang untuk berkumpul bersama dan menjelaskan kepada mereka bahwa umat Tuhan harus berbeda, yang memiliki standar-standar yang lebih tinggi. Mereka menuntut ‘Kami ingin seperti orang-orang lain’. ‘Kami tidak ingin berbeda.’ ...

Tidak begitu berbeda dengan kita sekarang! Kita menginginkan *glamor* dan tingkah laku tidak karuan dari dunia, tanpa menyadari akibat-akibat dari kebodohan kita Sedangkan yang lainnya ... menurutkan kehendak hatinya dengan minum minuman keras sebagai tanda pergaulan sosial mereka—‘kita juga harus memiliki seorang raja seperti bangsa-bangsa lainnya!’

Hidup yang bergaya diciptakan oleh orang-orang yang tidak sopan dan gila uang dan terdapat perbedaan yang besar antara yang satu dengan yang lainnya untuk membuat mode sekarang dianggap kuno dan menciptakan bisnis bagi para pedagang. Kita tidak boleh berbeda. Kita lebih baik mati daripada ‘ketinggalan zaman.’ Jika roknya sebatas lutut kita harus sedikit di atas lutut. Jika celana pendek sudah pendek kita harus memakai yang terpendek Jika celana renang terdiri dari bahan yang sangat minim, kita harus memakai yang lebih minim lagi. ‘Kita harus memiliki seorang raja seperti bangsa-bangsa lainnya!’

Tuhan mengatakan bahwa Dia akan memiliki umat kesayangan, tetapi kita tidak ingin menjadi umat kesayangan Jika bercumbu rayu adalah pola orang banyak, kita akan melakukannya. ‘Kita harus memiliki seorang raja seperti bangsa-bangsa lainnya!’ ...

Orang-orang memiliki upacara pernikahan gaya Hollywood dengan resepsi yang mewah dan gemerlapan dan penuh keangkuhan. Kita juga harus memiliki lilin, gaun, pendamping pria dan wanita, yang sering kali berpakaian dengan sangat tidak sopan. ‘Kita harus memiliki seorang raja seperti bangsa-bangsa lainnya!’

Dunia memiliki ratu dalam setiap industri, bisnis, pabrik, sekolah dan kelompok sosial. Dia harus berpakaian tidak sopan, memperagakan tubuhnya dan tampil di tempat-tempat umum untuk meningkatkan daya tarik keuangan bisnis, hiburan dan kelompok-kelompok sosial Kita juga harus memiliki wajah yang cantik, sedikit bakat, dan tubuh yang indah untuk diperagakan kepada umum. Kita tidak perlu melakukan yang lain karena ‘kita harus memiliki seorang ratu seperti bangsa-bangsa lainnya!’ ...

Lalu, kapan para Orang Suci Zaman Akhir akan berpegang teguh pada pendirian mereka sendiri, menetapkan standar-standar sendiri, mengikuti pola-pola yang benar dan menjalani kehidupan mereka yang mulia sesuai dengan pola-pola Injil yang diilhami Tentu saja menikmati saat-saat yang indah dan kehidupan yang bahagia dan kesenangan hidup yang bersih tidak bergantung pada hal-hal yang glamor, angkuh, dan ekstrim” (“Like All the Nations,” *Church News*, 15 Oct 1960, 14).

Untuk membantu siswa Anda menerapkan apa yang telah mereka pelajari, mintalah mereka membayangkan bahwa mereka memiliki seorang teman dekat atau anggota keluarga yang sedang bergumul dengan godaan-godaan duniawi berikut. Mintalah mereka menyelidiki tulisan suci atau kisah-kisah tulisan suci yang dapat mereka gunakan untuk membantu mengajarkan teman dekat atau anggota keluarga tersebut bahwa dia dapat menjadi lebih bahagia dengan mengikuti Tuhan dan bukan mengikuti dunia (misalnya, Alma 40:11–14; 41).

1 Samuel 9–10. Tuhan memanggil individu-individu untuk melayani dalam pemanggilan melalui ilham kepada mereka yang memiliki wewenang. (25–30)

Presiden Thomas S. Monson, kemudian Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, mengatakan:

“Orang yang dipanggil Tuhan adalah orang yang memenuhi syarat bagi-Nya” (dalam *Conference Report*, April 1988, 52; atau *Ensign*, Mei 1988, 43).

Mintalah seorang siswa mengutip Pasal-pasal Kepercayaan nomor lima dan mintalah siswa tersebut menjelaskan apa maknanya. Bagikan sebuah pengalaman pada saat Anda menerima panggilan untuk melayani di Gereja. Ungkapkan perasaan Anda mengenai panggilan tersebut dan bagaimana Tuhan membantu Anda. Jelaskan bagaimana Anda tahu bahwa panggilan tersebut berasal dari Tuhan.

Beritahukan kepada siswa bahwa panggilan Saul untuk menjadi raja pertama Israel di dunia mengajarkan kita beberapa asas penting mengenai bagaimana orang dipanggil untuk melayani dalam kerajaan Allah. Baca 1 Samuel 10:1, 6–12, 17–27 bersama siswa Anda untuk mempelajari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Meskipun Samuel menyampaikan panggilan tersebut dan mengurapi Saul, siapakah menurut Samuel yang sebetulnya bertanggung jawab atas panggilan dan pengurapan Saul? (lihat 1 Samuel 10:1; lihat juga 1 Samuel 9:15–17; Pasal-pasal Kepercayaan ke-5).
- Apakah yang Tuhan lakukan bagi Saul untuk membantu menjadikannya sepadan dengan panggilannya sebagai raja? (lihat 1 Samuel 10:6–7, 9). Banyak pemimpin Gereja memberikan kesaksian bahwa ketika mereka didukung dan ditetapkan untuk suatu panggilan, perasaan yang mendalam tentang pekerjaan Tuhan menyelimuti mereka, disertai dengan kasih yang lebih dalam bagi orang-orang yang akan mereka layani. Mereka juga mendapati bahwa Tuhan mengilhami mereka untuk membuat keputusan-keputusan yang benar.
- Janji apakah yang diberikan Samuel untuk membantu? (lihat ayat 8). Mereka yang memimpin memiliki tanggung jawab melatih mereka yang melayani di bawah mereka.
- Apakah yang dilakukan Saul ketika sejumlah orang menerima dia dan sejumlah orang menolaknya? (lihat ayat 9–11, 26–27).

- Mengapa Samuel mengumpulkan rakyat bersama untuk menunjukkan Saul sebagai raja? (lihat ayat 17–24). Ini disebut hukum suara bulat (lihat A&P 26:1–2). Ini adalah suatu kesempatan suci untuk mengakui di hadapan Allah bahwa seseorang telah dipanggil kepada pekerjaan dan bahwa jemaat berjanji untuk mendukung orang ini dalam kebenaran.

Untuk setiap asas yang dibahas, bagikan pengertian-pengertian tambahan atau pengalaman-pengalaman pribadi yang akan membantu mereka melihat campur tangan Tuhan dalam pemerintahan Gereja. Anda dapat mempertimbangkan mengundang seorang pemimpin imamat, misalnya uskup atau presiden cabang, untuk berbicara kepada kelas mengenai pemanggilan.

1 Samuel 12–15

Pendahuluan

Ketika Saul memulai pemerintahannya di Israel, dia adalah orang yang rendah hati dan rohani. Sifat-sifat tersebut memberikan kepadanya potensi untuk berbuat banyak bagi Israel sebagai raja mereka dan untuk menjadi alat di dalam tangan Tuhan. Sayangnya, setelah permulaan yang baik tersebut dia kemudian menjadi contoh yang menyedihkan mengenai hal-hal yang terjadi ketika kekuasaan menggoda orang untuk menggantikan kerendahan hati menjadi kesombongan.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Ketidakpatuhan sering kali sebagai akibat dari kesombongan, di mana kita lebih mempercayai penilaian diri kita sendiri lebih daripada penilaian Allah (lihat 1 Samuel 13:5–13; 14:24–32, 38–46; 15:1–24; lihat juga 2 Nefi 9:28).

Saran untuk Mengajar

1 Samuel 12–15. Kesombongan sering kali mengakibatkan ketidakpatuhan. Kesombongan adalah lebih mempercayai penilaian kita sendiri daripada penilaian Allah. (25–35 menit)

Untuk memperkenalkan 1 Samuel 12–15, baca pendahuluan untuk 1 Samuel 13 dalam penuntun belajar siswa dan bahas pertanyaan-pertanyaan yang diajukan di sana. Beritahukan kepada siswa bahwa pertanyaan-pertanyaan tersebut akan menjadi fokus utama dari pelajaran hari ini mengenai Raja Saul.

Tanyakan kepada siswa, bagaimana perasaan Tuhan dan Samuel ketika Israel meminta untuk memiliki seorang raja duniawi (lihat 1 Samuel 8:6–7). Mintalah mereka membaca 1 Samuel 12:1–13 dan mencari mengapa Samuel kecewa terhadap rakyatnya karena menginginkan seorang raja.

Tanyakan kepada mereka, mukjizat apakah yang diminta Samuel kepada Tuhan untuk diperlihatkan kepada orang-orang dan mengapa (lihat ayat 16–18).

Jelaskan kepada siswa bahwa meskipun Tuhan tidak menyetujui keinginan Israel untuk memiliki seorang raja, Dia membuat janji-janji kepada mereka jika mereka dan raja mereka bersedia terus melayani-Nya. Tanyakan:

- Apakah janji-janji tersebut? (lihat 1 Samuel 12:20–24).
- Apakah janji yang Dia berikan jika mereka “berbuat jahat” (lihat 1 Samuel 12:25).
- Apakah yang mungkin diuraikan dalam 1 Samuel 12:20–25 mengenai hubungan antara Tuhan, nabi-Nya, dan para anggota di zaman sekarang?

Bersama kelas, baca 1 Samuel 13:1–14 dalam segmen-segmen berikut. Setelah membaca masing-masing segmen, tanyakan dan bahas pertanyaan-pertanyaan yang disarankan.

- **1 Samuel 13:1–4.** Bagaimanakah menurut Anda perasaan orang-orang tentang Saul pada saat ini? Bagaimanakah perasaan Saul tentang dirinya dan kemampuannya memimpin Israel dalam pertempuran?
- **1 Samuel 13:5–7.** Bagaimanakah tanggapan orang-orang Filistin terhadap kekalahan mereka sebelumnya? Bandingkan jumlah tentara mereka dengan jumlah tentara yang dimiliki Saul dan Yonatan (lihat komentar untuk 1 Samuel 13:5 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 306). Bagaimanakah tanggapan orang-orang Israel ketika mereka melihat tentara orang Filistin?
- **1 Samuel 13:8–10.** Seberapa terlambatkah Samuel tiba di Gilgal? (lihat 1 Samuel 10:8). Apakah yang dilakukan Saul ketika Samuel terlambat? Mengapa? Tindakan salah apakah yang dilakukan Saul dengan mempersembahkan korban? (lihat komentar untuk 1 Samuel 13:5–14 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 306).
- **1 Samuel 13:11–14.** Dengan cara bagaimanakah Saul mencoba membenarkan ketidakpatuhannya? Apakah yang diperlihatkan ayat-ayat ini bahwa Saul lebih mempercayai tentara daripada Tuhan? Apa yang dikatakan Samuel akan terjadi akibat ketidakpatuhan Saul? Berdasarkan kisah ini, orang macam apakah yang disebut “orang yang berkenan di hati-Nya [Tuhan]”?

Bahas bagaimana kita dapat menerapkan kisah tentang Saul ini dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan seperti berikut:

- Apakah beberapa perintah yang telah diberikan kepada kita yang mungkin mengharuskan kita sabar?
- Apakah yang kita ucapkan kepada Tuhan ketika kita tidak “menantikan Dia,” tetapi justru lebih mempercayai penilaian diri kita sendiri dan tidak mematuhi perintah-perintah-Nya?
- Bagaimanakah orang mencoba membenarkan tindakan-tindakan mereka sendiri, seperti yang dilakukan Saul, ketika mereka tidak mau menunggu?

Mazmur 37:34–40 berisikan beberapa pemikiran yang baik mengenai asas menantikan Tuhan. Anda mungkin perlu membaca dan membahasnya bersama siswa Anda.

Bantulah siswa memahami bahwa bagian dari iman kita kepada Tuhan adalah menunggu saat yang Dia anggap tepat mengenai segala sesuatu. Dia akan memberikan kita pemahaman mengenai perintah-perintah-Nya dan berkat-berkat atas kepatuhan kita karena Dia mengetahui apa yang terbaik untuk kita. Selain itu, dengan beberapa perintah kita hanya akan memperoleh kesaksian tentang perintah-perintah itu *setelah* kita menjalankannya (lihat Yohanes 7:17; Eter 12:6).

Anda mungkin perlu menceritakan secara singkat mengenai kisah yang terdapat dalam 1 Samuel 14 kepada siswa sebagai contoh lain mengenai bagaimana kesombongan Saul mempengaruhi penilaiannya sendiri.

1 Samuel 15. Ketidakpatuhan, ketidaksediaan mengakui bahwa kita telah berbuat dosa, dan kegagalan bertobat sering kali mengakibatkan kesombongan. (10–15 menit)

Dalam 1 Samuel 15 terdapat contoh lain mengenai ketidakpatuhan Saul. Mintalah siswa membaca ayat 1–3 dan menceritakan apa yang diperintahkan kepada Saul agar dia lakukan. Mintalah mereka membaca ayat 6–9 dan menjelaskan apa yang dilakukan Saul. Baca ayat 10–23 bersama kelas dan bahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Alasan-alasan apakah yang diberikan Saul atas ketidakpatuhannya melakukan perintah yang diberikan nabi Tuhan kepadanya?
- Apakah alasan yang sesungguhnya? (lihat ayat 24).
- Mengapa menurut Anda Saul berdalih terhadap dosa yang dilakukannya dan bukannya mengakuinya?
- Dari hal itu apakah yang kita ketahui mengenai orang macam apa Saul itu? (lihat A&P 58:43).
- Bagaimanakah perasaan Samuel mengenai keharusannya mengoreksi Saul? (lihat ayat 11).
- Apakah akibat-akibat dari tindakan Saul yang terus menerus tidak patuh? (lihat ayat 26–28).
- Menurut Samuel, sikap apakah yang kurang dimiliki Saul sehingga mengakibatkan ketidakpatuhannya? (lihat ayat 17).

Pertimbangkanlah untuk membagikan pernyataan berikut dari Presiden Ezra Taft Benson:

“Kita dapat memilih untuk menjadi rendah hati dengan menaklukkan rasa permusuhan terhadap saudara dan saudari kita, menganggap mereka seperti diri kita sendiri, dan mengangkat mereka setinggi atau bahkan lebih tinggi dari kita (lihat A&P 38:24; 81:5; 84:106).

Kita dapat memilih untuk menjadi rendah hati dengan menerima nasihat dan koreksi (lihat Yakub 4:10; Helaman 15:3; A&P 63:55; 101:4–5; 108:1; 124:61, 84; 136:31; Amsal 9:8).

Kita dapat memilih untuk menjadi rendah hati dengan mengampuni mereka yang berbuat salah kepada kita (lihat 3 Nefi 13:11, 14; A&P 64:10).

Kita dapat memilih untuk rendah hati dengan memberikan pelayanan yang tidak mementingkan diri (lihat Mosia 2:16–17).

Kita dapat memilih untuk menjadi rendah hati dengan pergi misi dan mengkhotbahkan firman yang dapat membuat orang lain rendah hati (lihat Alma 4:19; 31:5; 48:20).

Kita dapat memilih untuk menjadi rendah hati dengan pergi ke bait suci lebih sering lagi.

Kita dapat memilih untuk menjadi rendah hati dengan mengakui dan meninggalkan dosa-dosa kita dan dilahirkan dari Allah (lihat A&P 58:43; Mosia 27:25–26; Alma 5:7–14, 49).

Kita dapat memilih untuk menjadi rendah hati dengan mengasih Allah, menyerahkan kehendak kita kepada kehendak-Nya, dan mengutamakan Dia di dalam kehidupan kita (lihat 3 Nefi 11:11; 13:33; Moroni 10:32).

Marilah kita memilih untuk menjadi rendah hati. Kita dapat melakukannya. Saya tahu kita dapat melakukannya” (dalam *Conference Report*, April 1989, 6; atau *Ensign*, Mei 1989, 6–7).

Bahas bagaimana kita dapat memupuk roh kerendahan hati di dalam kehidupan kita (lihat juga Mosia 3:19; Eter 12:27; A&P 3:4–8).

1 Samuel 16–17


Pendahuluan

Kehidupan awal Daud, gembala yang menjadi Raja Israel paling terkenal, adalah contoh yang baik mengenai peribahasa “Ketika saat untuk bertindak telah tiba, saat untuk bersiap telah berlalu.” Sewaktu Anda mempelajari 1 Samuel 16–17, carilah bagaimana Daud dipersiapkan dan perbedaan yang diakibatkan oleh persiapan tersebut terhadap kemampuannya untuk bertindak ketika saat baginya untuk bertindak telah tiba (lihat juga pendahuluan untuk 1 Samuel 16–31 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 311).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Tuhan menilai kita berdasarkan orang yang bagaimana kita adanya bukan berdasarkan penampilan kita (lihat 1 Samuel 16:7).
- Melalui iman kepada Tuhan dan persiapan pribadi, kita dapat mengatasi tantangan-tantangan apa pun di dalam kehidupan (lihat 1 Samuel 17:20–51; lihat juga Matius 19:26).

Saran untuk Mengajar

 **1 Samuel 16–17 (Penguasaan Tulisan Suci, 1 Samuel 16:7).** Tuhan tidak menilai kita berdasarkan penampilan kita melainkan berdasarkan orang yang bagaimana kita adanya. (25–30 menit)

Persiapkan dua kantong, dengan memasukkan sesuatu yang berharga di dalam salah satu kantong dan sesuatu yang tidak terlalu berharga di dalam kantong yang lainnya (misalnya makanan yang disukai siswa di dalam satu kantong dan hanya pembungkus kertas di dalam kantong yang lainnya). Perlihatkan kepada kelas kedua kantong tersebut dan tanyakan: Tanpa melihat apa yang ada di dalam kantong ini, yang manakah yang akan Anda pilih? Setelah ada sedikit pembahasan, tanyakan kepada mereka apakah akan membantu jika mereka memilih salah seorang siswa untuk melihat ke dalam kedua kantong dan merekomendasikan pilihan yang tepat.

Beritahukan kepada siswa bahwa ada sebuah kisah dalam 1 Samuel yang memperlihatkan bahwa kita memiliki seseorang untuk membantu kita yaitu orang yang memiliki “informasi tambahan” untuk pilihan dan keputusan yang harus kita ambil. Baca 1 Samuel 16:1–13 bersama siswa Anda dan bahas beberapa pertanyaan berikut:

- Mengapa Samuel diutus kepada keturunan Isai di Betlehem? (lihat ayat 1).
- Siapakah menurut Samuel orang yang mungkin telah dipilih Tuhan untuk menjadi raja berikutnya? (lihat ayat 6).
- Apakah Tuhan setuju dengan Samuel? Mengapa? (lihat ayat 7).
- Sifat-sifat apakah yang diperhatikan Samuel dimiliki Daud? (lihat ayat 12).
- Dari apa yang diucapkan Tuhan dalam ayat 7, sifat-sifat apakah menurut Anda yang dilihat Tuhan dalam diri Daud?
- Dalam hal apakah kisah ini serupa dengan situasi mengenai kedua kantong tersebut?

Tulis sifat-sifat berikut di papan tulis: *ceria, terkenal, hati pikiran yang rela, atletik, terdidik, murni, rendah hati, berani, baik hati, patuh, jujur, tampan, berbakat, dan terhormat*. Tanyakan:

- Dari yang paling tidak penting, bagaimanakah dunia akan memberikan peringkat terhadap sifat-sifat ini ketika memilih seorang pemimpin ?
- Apakah perbedaan antara penilaian Tuhan dengan penilaian dunia?

Penatua Marvin J. Ashton, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, berbicara mengenai penilaian-penilaian ini:

“Kita ... cenderung menilai orang lain berdasarkan bentuk fisik, penampilan luar: ‘ketampanan atau kecantikan’ mereka, status sosial mereka, garis keturunan keluarga mereka, gelar keserjanaan mereka, atau keadaan ekonomi mereka.

Akan tetapi, Tuhan memiliki standar yang berbeda dalam cara Dia menilai seseorang ... (1 Samuel 16:7).

Ketika Tuhan menilai seseorang ... Dia menilai hati sebagai indikator kemampuan dan potensi orang tersebut untuk memberkati orang lain.

Mengapa menilai hati? Karena hati adalah karakter keseluruhan orang tersebut ...

Penilaian hati kita adalah penilaian terhadap keseluruhan tindakan kita. Seperti yang diucapkan Tuhan, ‘hati’ seseorang menggambarkan upayanya untuk meningkatkan dirinya, atau orang lain, atau keadaan-keadaan yang dia hadapi” (dalam *Conference Report*, Oktober 1988, 17; atau *Ensign*, November 1988, 15).

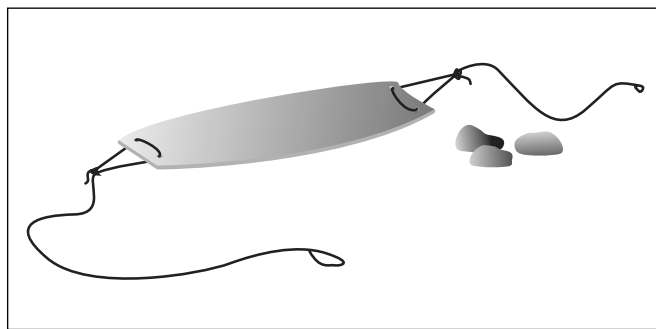
Mintalah siswa menandai atau mungkin menghafal 1 Samuel 16:7. Perhatikan bahwa hati adalah simbol dari karakter keseluruhan seseorang. Tanyakan mengapa Tuhan memiliki kemampuan yang lebih baik memilih para pemimpin daripada kita. Tantanglah siswa untuk mempercayai Tuhan dan mengindahkan para pemimpin yang telah Dia pilih (lihat Amsal 3:5–7).

1 Samuel 16:14–23. Musik memiliki kekuatan untuk mempengaruhi perasaan kita. (10–15 menit)

Lakukan kegiatan B untuk 1 Samuel 16 dalam penuntun belajar siswa.

1 Samuel 17. Melalui iman kepada Tuhan dan persiapan pribadi, kita dapat mengatasi tantangan-tantangan apa pun di dalam kehidupan. (45–60 menit)

Untuk membantu siswa membayangkan ukuran Goliat yang sesungguhnya, buatlah gambar Goliat seukuran manusia di dalam kelas atau tandai pada dinding sesuai dengan tinggi manusia yang sebenarnya (lihat komentar untuk 1 Samuel 17:4–11 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 312). Jika perlu, Anda dapat mengajar bagian pelajaran ini dengan berdiri di atas kursi atau meja agar Anda kelihatan setinggi Goliat.



Untuk membantu siswa memahami seberapa baik Daud mempersiapkan diri pada masa remajanya, pertimbangkanlah untuk membuat umban seperti yang diperlihatkan dalam contoh. Gunakan kain yang kuat atau kulit yang lembut sebagai bahan kantong umban (dalam bentuk oval berukuran kira-kira 8x13 sentimeter, atau 3x5 inci) dan bahan seperti tali sepatu untuk tali umban (berukuran kira-kira 46–60 sentimeter, atau 18–24 inci). Ikatkan simpul pada ujung satu tali dan bentuk *loop* pada ujung lainnya. *Loop* dimasukkan ke jari telunjuk atau jari tengah dan ikatan simpulnya dipegang di antara ibu jari dan telunjuk. Batu dilontarkan dengan mengayun-ayungkan umban di sekitar kepala dan tali dilepaskan sementara kantong umban mulai bergerak dalam bentuk lengkungan menuju sasaran. Waktu adalah hal yang sangat penting dan sulit untuk dikuasai.

Baca 1 Samuel 17 bersama siswa Anda dan bantulah mereka membayangkan situasi yang dihadapi tentara Israel di lembah Tarbantin. Pertimbangkanlah untuk membahas pertanyaan-pertanyaan berikut sewaktu Anda mempelajari pasal tersebut. Simak komentar untuk pasal ini dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 312–313) untuk bantuan jika diperlukan.

- Berapakah tinggi Goliat? (lihat ayat 4–10).
- Mengapa menurut Anda dia hanya meminta satu orang untuk berkelahi dengannya? (lihat ayat 8–10).
- Apakah reaksi Daud ketika dia mendengar tantangan Goliat? (lihat ayat 26–32).
- Mengapa Daud percaya bahwa dia dapat berkelahi dengan Goliat dan menang? (lihat ayat 32–37).
- Mengapa Daud menolak mengenakan perisai dan pedang yang ditawarkan Raja Saul? (lihat ayat 38–39).
- Senjata apakah yang dipilih Daud sebagai penggantinya, dan perisai apakah yang lebih dia percayai? (lihat ayat 40–47).
- Kapan Daud dapat memiliki kemampuan menggunakan umban? (lihat ayat 34–37).
- Mengapa Daud dipilih untuk berkelahi melawan Goliat bukannya Saul, siapakah yang “lebih tinggi dari pada setiap orang sebangsanya” (1 Samuel 9:2)?

Izinkan siswa menggunakan umban dan mencoba menggunakan umban tersebut dengan sasaran gambar Goliat dan mencari tahu berapa lama Daud harus berlatih. Jangan gunakan batu. Ingatlah keselamatan siswa dan gunakan sesuatu yang tidak akan membahayakan orang atau gedung Anda—benda-benda kecil yang lembut dapat digunakan.

Bahas pentingnya belajar lebih dini untuk mempercayai Tuhan. Tanyakan:

- Adakah “Goliat-Goliat” yang kita hadapi sekarang yang sama berbahayanya dengan Goliat yang dihadapi Daud?
- Tujuan-tujuan apakah yang ada di zaman sekarang yang patut? (lihat 1 Samuel 17:29). Tulislah jawaban siswa di papan tulis.

Bagikan pernyataan berikut dari Presiden Gordon B. Hinckley, yang waktu itu adalah Penasihat Kedua dalam Presidensi Utama, mengenai tantangan-tantangan yang mereka hadapi di zaman sekarang:

“Ada banyak Goliat di sekeliling Anda, raksasa berukuran besar dengan niat jahat untuk menghancurkan Anda. Mereka bukan terdiri dari manusia berukuran tiga meter, melainkan orang-orang dan lembaga-lembaga yang mengendalikan hal-hal yang menarik tetapi jahat, yang dapat memberikan tantangan dan melemahkan serta menghancurkan Anda. Termasuk di dalamnya adalah bir, minuman keras dan tembakau. Orang-orang yang memasarkan produk-produk ini ingin memperbudak Anda agar terus menggunakannya. Ada pula obat-obatan terlarang berbagai jenis Ada pornografi yang menggairkan, menarik dan mengundang. Pornografi telah menjadi industri raksasa, menghasilkan majalah, film, dan bahan-bahan lain yang dirancang untuk menguras uang Anda dan menuntun Anda kepada kegiatan-kegiatan yang akan menghancurkan.

Orang-orang yang berada di balik usaha-usaha untuk menyebabkan kita berbuat dosa ini adalah kuat dan lihai. Mereka telah memperoleh pengalaman luas dalam pekerjaan yang mereka lakukan. Mereka ingin menjerat Anda.

Hampir tidak mungkin menghindari seluruh pengaruh dari produk-produk mereka. Anda melihat bahan-bahan ini di mana-mana. Tetapi Anda tidak perlu takut jika Anda memiliki umban kebenaran di tangan Anda. Anda telah dinasihati dan diajar. Anda memiliki batu-batu kebajikan dan kehormatan dan integritas untuk digunakan melawan musuh-musuh ini, yang ingin menaklukkan Anda Anda dapat mengalahkan mereka dengan mendisiplinkan diri Anda untuk menghindarinya

Kemenangan akan berada di tangan Anda. Tidak seorang pun yang dapat mendengarkan suara saya perlu tunduk kepada kekuatan-kekuatan ini Anda memiliki kekuatan-Nya untuk membantu Anda” (dalam *Conference Report*, April 1983, 66; atau *Ensign*, Mei 1983, 46, 51).

Tulislah di papan tulis Goliat-Goliat modern yang disebutkan Presiden Hinckley yang belum ditulis siswa sebelumnya. Berikan kesaksian Anda mengenai nilai belajar mengenali

nasihat yang berasal dari Tuhan dan percaya kepada kekuatan-Nya untuk memperkuat dan membebaskan kita dari kekuatan musuh.

Pertimbangkanlah mengakhiri pelajaran dengan menyanyikan “Aku Akan Jadi Pemberani” (*Nyanyian Anak-anak*, 85), “Pemuda Yang Telah Siap” (*Nyanyian Anak-anak*, 88), “Mari Lakukan Cepat” (*Nyanyian Rohani*, no. 113), atau “Lihat! Tent’ra K’rajaan” (*Nyanyian Rohani*, no. 120).

1 Samuel 18–31

Pendahuluan

Saul memiliki potensi untuk menjadi raja yang besar bagi Israel. Sayangnya, dia tidak hidup sesuai dengan potensi tersebut. Dia mulai dari seorang pemuda pilihan, dilahirkan kembali secara rohani (lihat 1 Samuel 9:2; 10:9). Akan tetapi, karena kesombongan, kecemburuan, dan dosa-dosa lainnya, dia kehilangan Roh dan hatinya menjadi hati pembunuh yang berusaha merenggut nyawa Daud. Sewaktu Anda mempelajari 1 Samuel 18–31, bandingkanlah motif dan perilaku Saul dengan motif dan perilaku Daud.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Teman sejati akan mengusahakan kesejahteraan kekal kita dan mendorong kita untuk hidup benar (lihat 1 Samuel 18:1–5; 19:1–11; 20:1–9).
- Kecemburuan dan kesombongan dapat menuntun kepada jenis dosa-dosa lainnya (lihat 1 Samuel 18:5–15).
- Kita hendaknya mencari pengetahuan dengan cara-cara yang telah disetujui Tuhan. Wahyu dengan cara lain apa pun tidak dapat memberkati kita (lihat 1 Samuel 23:1–12; 28:3–14).
- Kita hendaknya menghormati orang-orang yang dipanggil Tuhan untuk memimpin kita, meskipun mereka memiliki ketidaksempurnaan (lihat 1 Samuel 24:9–12; 26:9).

Saran untuk Mengajarkan

1 Samuel 18–20, 23, 25. Teman sejati mengasihi, membela, melindungi, dan menolong kita melakukan hal yang benar. (20–40 menit)

Mintalah siswa menulis akhir dari kalimat berikut: Teman sejati adalah teman yang ...

Mintalah mereka membagikan apa yang telah mereka tulis dan menjelaskan mengapa menurut mereka itu penting. Penatua Marvin J. Ashton memberikan definisi berikut mengenai seorang teman:

“Seorang teman adalah seorang yang akan menyarankan dan memberikan hal-hal terbaik bagi kita tanpa memandang akibat-akibatnya secara langsung

... Seorang teman adalah seorang yang bersedia menerima saya sebagaimana saya adanya, tetapi seorang yang bersedia dan dapat menolong saya menjadi orang yang lebih baik daripada saat pertama kali dia melihat saya” (dalam *Conference Report*, Oktober 1972, 33, 35; atau *Ensign*, Januari 1973, 41, 43).

Beritahukan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan mempelajari mengenai dua pemuda yang persahabatannya cocok dengan yang diuraikan Penatua Ashton. Tulislah rujukan-rujukan tulisan suci berikut di papan tulis dan mintalah siswa menyelidikinya untuk mengetahui cara-cara dan alasan mengapa Yonatan dan Daud berteman:

- 1 Samuel 18:1–5, 14–16
- 1 Samuel 19:1–7
- 1 Samuel 20
- 1 Samuel 23:16–18

Bahas temuan-temuan siswa. Mintalah mereka menceritakan mengapa menurut mereka Yonatan bertindak seperti itu. Beritahukan kepada mereka bahwa Yonatan, putra Saul, adalah salah seorang teman paling mulia di Israel zaman dahulu. Dia dapat saja dengan mudah melihat Daud sebagai ancaman terhadap kedudukannya sebagai pengganti tahta kerajaan, seperti yang dialami Saul. Tetapi sebaliknya, bukannya cemburu terhadap Daud, justru Yonatan mengasihi Daud sebagai teman terbaik yang memiliki integritas dan keinginan-keinginan mulia seperti yang dia miliki.

Ketika Yonatan menyerahkan jubah, pakaian, dan pedang dan panahnya kepada Daud (lihat 1 Samuel 18:4), dia mengakui fakta bahwa Daud akan menjadi raja berikutnya (lihat 1 Samuel 23:17). Dia membantu Daud dalam banyak kesempatan untuk melarikan diri dari Saul—bahkan dengan membahayakan nyawanya sendiri untuk melindungi Daud (lihat 1 Samuel 19:1–11; 20). Daud kemudian memperlihatkan persahabatannya dengan berjanji untuk memperlakukan keluarga Yonatan dengan baik. Daud memegang janjinya dengan merawat putra Yonatan, Mefiboset, setelah kematian Yonatan (lihat 2 Samuel 9:3, 7; 21:7).

Anda mungkin juga perlu meminta siswa membaca kisah dalam 1 Samuel 25 di mana Abigail menolong Daud dan akhirnya menjadi istrinya. Sewaktu mereka membaca pasal tersebut, mintalah mereka mengenali cara-cara bagaimana wanita ini menjadi teman bagi Daud.

Mintalah siswa untuk memikirkan mengenai teman-teman mereka. Tanyakan:

- Apakah mereka teman-teman yang baik, yang mempengaruhi Anda untuk menjadi lebih dekat kepada Allah atau berpaling dari-Nya?
- Menurut Anda, teman macam apakah Anda sendiri?

Mintalah siswa membuat daftar orang-orang yang dapat dianggap teman terbaik mereka, berdasarkan definisi tentang pertemanan yang dibahas di kelas. (Teman mereka dapat mencakup orang tua, para pemimpin Gereja, saudara laki-laki dan perempuan, kakek-nenek, dan guru-guru). Baca definisi Juruselamat tentang pertemanan dalam Yohanes 15:13 dan tanyakan: Menurut definisi tersebut, siapakah teman terbesar kita? Baca Yohanes 14:15 dan simaklah apa yang harus kita lakukan untuk dianggap teman Juruselamat. Tanyakan kepada mereka apa yang dapat kita lakukan untuk melayani Yesus Kristus dan memperlihatkan puji syukur kita atas tindakan pertemanan-Nya yang luar biasa.

1 Samuel 18–26. Kita hendaknya menghormati mereka yang dipanggil untuk memimpin kita, meskipun mereka memiliki ketidaksempurnaan. (20–25 menit)

Angkatlah lengan Anda untuk membentuk siku dan tanyakan kepada kelas apa maknanya sewaktu kita melakukan hal itu di dalam pertemuan-pertemuan di Gereja. (Artinya bahwa kita setuju untuk mendukung orang-orang di dalam pemanggilan mereka dalam pemanggilan di Gereja dengan mendukung, membantu, mendoakan, dan mengikuti mereka). Bahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Berapa di antara Anda yang pernah memiliki pemanggilan atau tugas di Gereja?
- Apakah Anda memenuhi dengan sempurna semua tanggung jawab Anda di dalam pemanggilan atau tugas tersebut?
- Apakah Anda berharap agar para pemimpin Gereja memenuhi pemanggilan mereka dengan sempurna?
- Bagaimanakah Anda ingin agar para anggota Gereja lainnya memperlakukan Anda jika Anda membuat suatu kesalahan?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk mendukung para pemimpin kita?

Bersama kelas, lakukan kegiatan A untuk 1 Samuel 25–26 dalam penuntun belajar siswa. Bantulah siswa memahami bahwa Daud menghormati pemanggilan Saul sebagai raja Israel (lihat 1 Samuel 26:23). Perbedaan antara keburukan Saul dan kesetiaan Daud semakin dipertajam ketika kita mempelajari bahwa Saul membunuh seluruh masyarakat para imam karena menolong Daud (lihat 1 Samuel 22:6–23).

Baca pernyataan berikut oleh Presiden Marion G. Romney, yang waktu itu adalah Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama. Mintalah siswa Anda mendengarkan mengapa menurut Presiden Romney mengkritik orang-orang yang dipanggil Tuhan untuk memimpin kita adalah tindakan yang salah.

“Ada anggota Gereja yang mengira bahwa orang dapat hidup selaras dengan roh injil, menikmati berkat penanaman yang sepenuhnya di Gereja, dan pada waktu yang bersamaan tidak setuju dan menolak mengikuti para pemimpin Gereja dan nasihat serta petunjuk yang mereka berikan. Pendirian seperti itu sama sekali tidak konsisten, karena bimbingan dari Gereja ini tidak hanya berasal dari perkataan yang tertulis, tetapi juga dari wahyu yang berkelanjutan, dan Tuhan memberikan wahyu kepada Gereja melalui nabi pilihan-Nya. Oleh karena itu, orang yang mengaku menerima injil dan pada waktu yang bersama mengkritik dan menolak mengikuti nasihat nabi berada dalam posisi yang tidak dapat dipertahankan. Roh semacam itu akan menuntun kepada kemurtadan” (dalam *Conference Report*, April 1983, 21; atau *Ensign*, Mei 1983, 17).

Tanyakan kepada siswa apakah yang dimaksud Presiden Romney adalah agar kita hendaknya mengikuti secara membabi buta para pemimpin kita dan tidak memikirkan mengenai apa yang mereka minta agar kita lakukan. Baca pernyataan berikut dari Penatua Harold B. Lee, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Tidaklah cukup bagi kita sebagai para Orang Suci Zaman Akhir hanya mengikuti para pemimpin kita dan menerima nasihat mereka, tetapi kita memiliki kewajiban yang lebih besar untuk memperoleh bagi diri kita sendiri kesaksian yang tak tergoyahkan mengenai penunjukan ilahi dari orang-orang ini dan kesaksian yang telah mereka sampaikan kepada kita adalah kehendak dari Bapa Surgawi” (dalam *Conference Report*, Oktober 1950, 130).

Tanyakan kepada siswa bagaimana caranya kita memperoleh kesaksian mengenai nasihat dari para pemimpin Gereja kita. Mintalah mereka membaca Moroni 10:4–5 dan tanyakan bagaimana janji tersebut dapat kita terapkan dalam mendukung para pemimpin Gereja kita.

KITAB KEDUA SAMUEL

Nama kitab kedua Samuel berasal dari nama Nabi Samuel, meskipun dia tidak disebut-sebut dalam kitab tersebut. Haruslah diingat bahwa pada awalnya 1 dan 2 Samuel terdiri dari satu kitab (lihat pendahuluan 1 Samuel, hlm. 128). Kitab ini menceritakan mengenai perjuangan Raja Daud untuk mempersatukan bangsa dan membawa Israel kepada puncak kekuatannya. Kitab ini menekankan ciri pembawaan yang memungkinkan Daud berhasil

Pada awal kehidupannya, Daud adalah murni dan rendah hati. Sayangnya, 2 Samuel mencatat perubahan yang tragis di dalam kehidupannya. Mengapa Daud muda yang belum tercemar berubah menjadi orang, seperti diamati Penatua Neal A. Maxwell, “yang menuruti keinginannya seolah-olah dia adalah satu-satu raja di dunia” (*We Will Prove Them Herewith*, 71)? Carilah pilihan-pilihan yang dia buat yang mengubah arah tujuan kehidupannya. (Untuk latar belakang tambahan, lihat pendahuluan 2 Samuel 1–12 dan 13–24 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 321, 329).

2 Samuel 1–10

Pendahuluan

Sepuluh pasal pertama dari 2 Samuel mencatat naiknya Daud ke puncak kekuasaan dan ketenarannya. Sewaktu Anda mempelajari pasal-pasal ini, carilah hubungan antara Daud dan Tuhan dan bagaimana dia meminta kekuatan dari surga untuk membantunya berhasil.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Tuhan berjanji untuk memberi upah kepada orang-orang yang benar dan jahat sesuai dengan perbuatan mereka masing-masing (lihat 2 Samuel 3:1, 27–39; 4:1–5:3, 19–25; lihat juga Alma 41:3–15).
- Ketika kita mengandalkan kepada Tuhan, kita dapat berbuat lebih banyak daripada kalau kita melakukannya sendiri (lihat 2 Samuel 5:17–25; 8).
- Kita membuat Tuhan tidak senang ketika kita memandang remeh hal-hal yang kudus—baik dalam sikap maupun tindakan (lihat 2 Samuel 6; lihat juga A&P 63:64; 84:24–25, 54–58).

Saran untuk Mengajarkan

2 Samuel 1–4. Kebijakan dan integritas Daud membantunya mempersatukan Israel dan Yehuda. (20–25 menit)

Untuk menolong siswa mengulas 2 Samuel 1–4, bagilah mereka menjadi kelompok-kelompok yang terdiri dari 2–4 orang. Mintalah masing-masing kelompok membaca pasal-pasal tersebut dan membuat sebuah kuis yang mencocokkan orang-orang dengan sesuatu yang mereka lakukan: Dalam kolom pertama mereka mencatat orang-orang yang terdapat di dalam pasal-pasal tersebut dan dalam kolom kedua mereka menulis pernyataan yang menggambarkan sesuatu yang dilakukan oleh masing-masing orang. Berikan mereka salinan contoh berikut:

Siapakah yang Berbuat Ini?

___ Daud	A. (Sesuatu mengenai Asael)
___ Abisai	B. (Sesuatu mengenai Isyboset)
___ Rekhab	C. (Sesuatu mengenai Abner)
___ Abner	D. (Sesuatu mengenai Rekhab)
___ Yoab	E. (Sesuatu mengenai Baana)
___ Seorang Amalek	F. (Sesuatu mengenai Daud)
___ Asael	G. (Sesuatu mengenai Yoab)
___ Baana	H. (Sesuatu mengenai orang Amalek)
___ Isyboset	I. (Sesuatu mengenai Abisai)

Mintalah para kelompok saling menukar kuis dan kemudian membahas kuis-kuis tersebut di dalam kelompok mereka. Setelah setiap orang selesai dengan kuis mereka, mintalah siswa membandingkan kebijaksanaan dan integritas Daud dengan kebijaksanaan dan integritas orang-orang lainnya di dalam pasal-pasal tersebut. Tanyakan kepada mereka apa yang dilakukan Daud dalam pasal-pasal tersebut yang paling mereka kagumi dan jelaskan mengapa menurut mereka demikian.

2 Samuel 5; 8. Ketika kita mengandalkan diri kepada Tuhan kita dapat berbuat lebih banyak daripada jika kita melakukannya sendiri. (10–15 menit)

Mintalah siswa membayangkan bahwa mereka sedang dalam keadaan berperang dan musuh mereka sedang bergerak menuju mereka. Perhatikan gambar sesuatu seperti satelit mata-mata, pesawat pengintai, atau balon udara panas dan tanyakan bagaimana hal-hal tersebut dapat menolong mereka di dalam pertempuran yang akan mereka alami. Mintalah mereka membaca 2 Samuel 5:17–25 dan menemukan apa yang dilakukan Daud yang serupa dengan memperoleh pandangan dari udara terhadap musuh mereka.

Bantulah siswa memahami bagaimana kepercayaan Daud secara terus-menerus terhadap Tuhan mendatangkan keberhasilan dalam pertempurannya dengan musuh-musuh Isarel. Orang-orang Israel menang dalam dua pertempuran dengan orang-orang Filistin karena sebelum masing-masing

peperangan terjadi Daud meminta petunjuk-petunjuk dari Tuhan (lihat 2 Samuel 5:19, 23).

Mintalah siswa membaca dengan cepat 2 Samuel 8 dan membuat daftar beberapa bangsa yang dikalahkan Daud. (Bangsa Filistin, bangsa Moab, bangsa Siria atau Aram, bangsa Amon, bangsa Amalek, dan bangsa Edom). Mintalah mereka membaca ayat 6 dan 14 dan menandai ungkapan yang menjelaskan mengapa Daud begitu berhasil. Bahas apa yang kita pelajari dari teladan Daud, dengan menekankan berapa banyak keberhasilan lagi yang dapat kita peroleh jika kita dengan penuh iman berkonsultasi dengan Tuhan mengenai tantangan-tantangan yang kita hadapi.

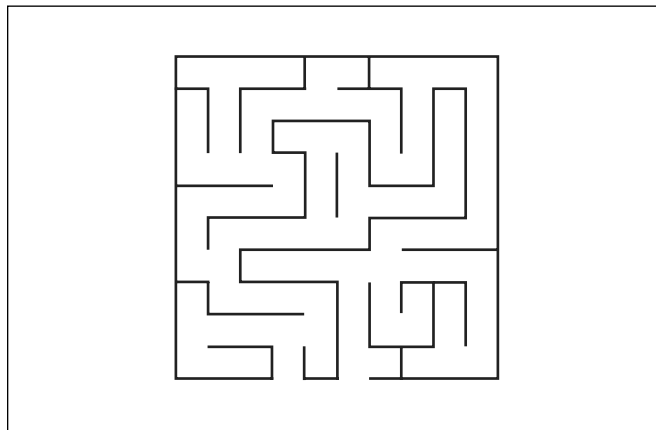
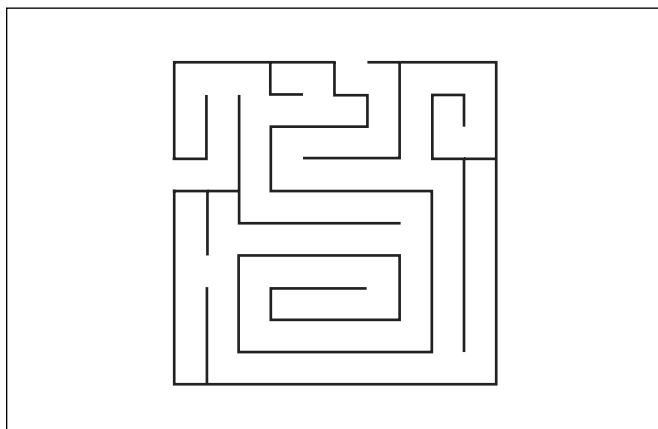
Bagikan kebenaran berikut dari Presiden Ezra Taft Benson:

“Pria dan wanita yang memalingkan kehidupan mereka kepada Allah akan menemukan bahwa Dia dapat menjadikan kehidupan mereka menjadi lebih berhasil daripada yang dapat mereka usahakan sendiri. Dia akan menambahkan sukacita mereka, memperluas penglihatan mereka, mempercepat pemikiran mereka, memperkuat otot-otot mereka, mengangkat roh mereka, melipatgandakan berkat-berkat mereka, meningkatkan kesempatan mereka, menghibur jiwa mereka, membangkitkan teman-teman, dan mencurahkan kedamaian. Barang siapa kehilangan nyawanya di dalam pelayanan kepada Allah akan memperoleh kehidupan kekal [lihat Matius 10:39]” (*Jesus Christ—Gifts and Expectations* [ceramah pada Kebaktian Natal, 7 Desember 1986], 3).

Anda mungkin perlu menambahkan kesaksian Anda sendiri mengenai nilai berpaling kepada Tuhan untuk meminta bantuan.

2 Samuel 6:1–11. Adalah tidak pada tempatnya mengkoreksi orang lain tanpa wewenang. (10–15 menit)

Salinlah dua *maze* (jaringan jalan yang rumit) berikut atau buatlah dua *maze* yang berbeda.



Mintalah dua siswa duduk saling membelakangi di dua kursi yang terpisah dan tidak melihat pada apa yang dilakukan siswa lainnya. Berikan satu salinan *maze* kepada satu siswa dan mintalah dia mengisinya. Lalu berikan kepada siswa kedua salinan *maze* yang lain dan mintalah dia mengisinya dengan mengikuti secara seksama petunjuk-petunjuk yang diberikan oleh siswa pertama. Mintalah siswa pertama memberikan petunjuk langkah demi langkah untuk melengkapinya yang dia miliki. Akan jelas terlihat bahwa mereka masing-masing memiliki *maze* yang berbeda dan siswa yang satu tidak akan dapat memberitahukan kepada siswa yang lainnya secara akurat cara menyelesaikan *maze* yang dia miliki.

Beritahukan kepada siswa Anda bahwa mereka akan membaca sebuah laporan dari tulisan suci yang mengajarkan suatu asas yang berhubungan dengan peragaan ini. Baca bersama mereka 2 Samuel 6:1–7 dan tanyakan kepada mereka mengapa menurut mereka Uza dibunuh (lihat komentar untuk 2 Samuel 6:1–11 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 323–324). Baca Bilangan 4:15 dan bahas apa yang diperintahkan kepada orang-orang Israel agar tidak mereka lakukan. Bantulah siswa memahami sifat kudus tabut perjanjian dan batasan-batasan mengenai pemeliharannya.

Mintalah siswa membaca 2 Samuel 6:8–10 dan tanyakan:

- Bagaimanakah perasaan Daud mengenai apa yang terjadi pada Uza?
- Mengapa menurut Anda dia merasa tidak senang dan takut?

Baca 1 Tawarikh 15:2, 11–15 dan mencari tahu perubahan-perubahan apa yang dilakukan Daud mengenai cara membawa tabut. Tanyakan kepada siswa, apa yang menurut mereka yang Tuhan coba ajarkan kepada orang-orang Israel melalui kematian Uza.

Bagikan nasihat Penatua David O. McKay mengenai Uza dari 2 Samuel 1–12 “Pokok-pokok Renungan” dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 327). Kemudian tanyakan kepada siswa bagaimana *maze*, pernyataan Penatua McKay, dan usaha Uza untuk memegang tabut saling berhubungan satu sama lain. Bantulah mereka memahami bahwa sama halnya dengan seorang siswa tidak memiliki pemahaman yang jelas mengenai *maze* siswa lainnya, kita tidak memiliki wewenang maupun ilham untuk mengarahkan, atau “memegang tabut,” kepada orang-orang yang kita tidak dipanggil untuk memimpin.

2 Samuel 6:12–23. Penghormatan kita terhadap Tuhan hendaknya mempengaruhi perilaku kita dalam hal-hal yang bersifat kudus. (10–15 menit)

Tanyakan kepada siswa bagaimana mereka dapat mengenali orang-orang yang benar-benar mengasihi dan menyembah Bapa mereka di Surga. Pertanyaan-pertanyaan berikut mungkin bisa membantu:

- Bagaimanakah mereka bertindak, berbicara, atau berpakaian?
- Bagaimanakah mereka berperilaku selama pertemuan sakramen atau pertemuan-pertemuan Gereja lainnya?
- Bagaimanakah sikap mereka ketika mereka berbicara mengenai Gereja, para pemimpin Gereja, tulisan suci, atau bait suci?

Baca 2 Samuel 6:16–18, 20–22 bersama siswa. Tanyakan kepada mereka mengapa menurut mereka Mikhal tersinggung oleh tindakan-tindakan Daud. Bantulah mereka memahami bahwa Mikhal memperolok-olok Daud karena melepaskan jubah kerajaannya dan menari-nari dengan sukacita di hadapan Tuhan. Tampaknya dia merasa bahwa perilaku ini tidak pantas bagi martabat kedudukan Daud sebagai raja. Jawaban Daud mengungkapkan perasaannya bahwa meskipun tindakannya tidak berkenan bagi Mikhal, dia akan terus memperlihatkan rasa hormatnya kepada Tuhan dan tabut yang suci (lihat komentar untuk 2 Samuel 6:12–23 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 324). Dia ingin memperlihatkan bahwa dia berada *bersama* rakyatnya, bukan di atas mereka.

Tanyakan kepada siswa apa yang diajarkan tanggapan Daud terhadap keluhan Mikhal mengenai penghormatannya terhadap tabut perjanjian. Mintalah siswa membahas selama beberapa menit dan menyarankan cara-cara mereka dapat memperlihatkan penghormatan yang lebih besar kepada Tuhan, bangunan-Nya, dan tata cara-tata cara-Nya.

2 Samuel 9. Cara-cara kita memperlakukan orang lain—termasuk mereka yang kita anggap musuh kita—adalah tanda komitmen kita terhadap perjanjian-perjanjian kepada Tuhan, yang telah menebus kita. (10–15 menit)

Mintalah siswa memikirkan mengenai hal paling kejam yang pernah dilakukan seseorang terhadap mereka dan bagaimana perasaan mereka terhadap orang tersebut, dan bahkan terhadap keluarga orang tersebut. Tanyakan kepada mereka bagaimana perasaan mereka kalau seandainya mereka mengundang mereka datang ke rumah mereka untuk makan malam.

Ingatkan siswa mengenai apa yang Saul telah coba lakukan terhadap Daud. Dalam 2 Samuel 9, kita mempelajari bahwa salah seorang cucu Saul, putra Yonatan, yang kakinya cacat. Baca pasal itu bersama kelas dan cari apa yang dilakukan Daud untuk Mefiboset. Bahas kebaikan hati Daud sementara memikirkan mengenai nasihat Juruselamat dalam Matius 5:38–47 dan nasihat Alma dalam Mosia 18:8–9.

Baca 2 Samuel 9:7 untuk menemukan mengapa Daud memperlihatkan kebaikan hati terhadap Mefiboset. Tanyakan: Apakah yang diajarkan kepada kita mengenai kasih Daud terhadap Yonatan?

2 Samuel 11–24


Pendahuluan

Dalam 2 Samuel 1–10 kita membaca mengenai tahun-tahun terbaik Raja Daud. Akan tetapi, pasal 11–24, mencatat kisah mengenai tragedi pribadinya dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi Israel yang telah bersatu. Pengaruh-pengaruh dari dosa yang tidak dipertobatkan tidak dapat dihindari—bahkan oleh raja-raja yang besar sekalipun. Ketika Daud mencoba menyembunyikan perbuatan zinya, bukannya bertobat, jalan kehidupannya berubah untuk selama-lamanya. Sewaktu Anda mempelajari pasal-pasal ini, carilah pengaruh-pengaruh dosa Daud terhadap keluarganya dan terhadap seluruh kerajaan Israel.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Membiarkan keinginan-keinginan tidak murni mengendalikan keputusan-keputusan kita akan membuat kita kehilangan pengaruh dari Roh dan dapat menuntun kepada dosa yang lebih besar dan kesedihan (lihat 2 Samuel 11:2–17; 12:7–14; 13:1–19; lihat juga A&P 42:22–26; 63:16–18).
- Dosa yang tidak dipertobatkan mendatangkan kesedihan dan tidak dapat disembunyikan dari Allah (lihat 2 Samuel 11:1–23; 13:1–29).
- Penebusan Yesus Kristus tidak menanggung sepenuhnya dosa orang yang membunuh—tindakan sengaja dan tidak dibenarkan mengambil nyawa manusia yang tidak berdosa (lihat 1 Yohanes 3:15; A&P 42:18, 79).
- Kesejahteraan suatu negara dipengaruhi oleh kebenaran para pemimpinnya (lihat 2 Samuel 15:1–6; 19:9–10; 20:1–3; 23:1–5).

Saran untuk Mengajar

 **2 Samuel 11. Membiarkan keinginan-keinginan tidak murni mengendalikan keputusan-keputusan kita akan membuat kita kehilangan pengaruh dari Roh dan dapat menuntun kepada dosa yang lebih besar dan kesedihan. (35–45 menit)**

Baca kisah mengenai tumbol pemindah jalur yang diceritakan oleh Penatua Gordon B. Hinckley, yang waktu itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul, dalam pendahuluan untuk 2 Samuel 11–12 dalam penuntun belajar siswa. Mintalah siswa mengingat kisah mengenai tumbol pemindah jalur tersebut sewaktu mereka mempelajari 2 Samuel 11.

Lakukan kegiatan A untuk 2 Samuel 11–12 dalam penuntun belajar siswa dengan membuat tabel di papan tulis dan gunakan rujukan-rujukan tulisan suci dalam kolom pertama tabel dan bahas apa yang dapat ditulis dalam dua kolom

lainnya. Jika siswa Anda telah menyelesaikan kegiatan tersebut, mintalah mereka membagikan apa yang telah mereka tulis. Lihat komentar untuk 2 Samuel 11:2 dan 11:3–27 dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 325) untuk bantuan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan yang mungkin diajukan siswa sewaktu Anda mempelajari pasal ini.

Setelah menyelesaikan kegiatan, tanyakan kepada siswa, apa tombol pemindah jalur di dalam kehidupan Daud—keputusan-keputusan kecil yang membawanya ke arah yang sama sekali berbeda. Tekankan berapa kali dan banyak cara yang dapat ditempuh Daud untuk mengembalikan dia ke jalur yang benar dan bagaimana dia dapat bertobat sepenuhnya dari setiap dosa yang dia lakukan sebelum menyuruh Uria dibunuh (lihat komentar untuk 2 Samuel 12:13 dan bagian pertama dalam “Pokok-pokok Renungan” dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 326).

Kegiatan berikut membantu menggambarkan pentingnya membuat pilihan-pilihan bijaksana yang didasarkan pada standar-standar kekal: Di papan tulis, buatlah peta yang memperlihatkan jalan menuju bait suci atau bandara atau stasiun kereta api yang dapat membawa seseorang ke bait suci. Mintalah seorang siswa menelusuri jalan di papan tulis, tetapi di setiap perempatan di mana terdapat belokan, dia harus melontarkan uang logam untuk menentukan apakah belok kiri atau kanan. Jika uang logam yang dilontarkan itu jatuh dan terlihat “gambar,” dia harus belok kanan; jika terlihat “tulisan,” dia harus belok kiri. Tanyakan:

- Apakah seseorang akan mencapai bait suci dengan menggunakan metode ini?
- Bagaimanakah hal ini dibandingkan dengan cara sejumlah orang menjalani hidup mereka?
- Harus berdasarkan apakah kita membuat keputusan kita ketika kita berada di tombol pemindah arah di dalam kehidupan?
- Apakah yang mempengaruhi keputusan-keputusan Daud?

Mintalah siswa membandingkan Daud dengan Yusuf (lihat Kejadian 39:7–12). Tanyakan kepada mereka dalam hal apakah keputusan-keputusan Yusuf berbeda dengan keputusan-keputusan Daud dan mengapa menurut mereka Yusuf dapat menahan godaan sementara Daud tidak.

Pertimbangkanlah untuk membagi kelas menjadi kelompok-kelompok kecil dan berikan setiap kelompok satu buku *Untuk Kekuatan Remaja*. Pilihlah halaman-halaman yang menurut Anda paling perlu dibaca oleh siswa. Bagilah halaman-halaman tersebut secara merata sehingga setiap kelompok mempelajari kelompok halaman yang berbeda. Mintalah mereka mengenali standar-standar yang, jika dijalankan, akan melindungi mereka dari dosa-dosa yang dilakukan Daud. Mintalah kelompok-kelompok tersebut membagikan apa yang mereka temukan.

Bandingkan Ajaran dan Perjanjian 42:22–26 atau 63:16–18 dengan Helaman 3:29–30 mengenai akibat-akibat dari hal-hal yang kita percayai untuk menolong kita kembali kepada Bapa Surgawi. Doronglah siswa untuk menyadari tombol-tombol pemindah arah yang mereka hadapi setiap hari ketika membuat pilihan-pilihan yang akan membantu mereka tetap berada di jalan menuju kehidupan kekal.

2 Samuel 12:1–23; 13:1–29. Dosa yang tidak dipertobatkan tidak dapat disembunyikan dari Allah dan selalu mendatangkan kesedihan. (25–35 menit)

Mintalah dua siswa mempersiapkan diri dan membaca dialog antara Nabi Natan dan Raja Daud dalam 2 Samuel 12:1–14. Setelah mereka selesai dengan persembahan mereka, tulis kata-kata berikut di papan tulis: *orang kaya, orang miskin, banyak kambing domba dan lembu sapi, dan anak domba betina yang kecil*. Bahas pertanyaan-pertanyaan berikut yang menurut Anda akan membantu:

- Apakah yang dilambangkan simbol-simbol ini dalam perumpamaan Natan?
- Dalam hal apakah Daud seperti orang kaya yang memiliki banyak ternak?
- Mengapa menurut Anda Natan menggunakan sebuah perumpamaan untuk mengungkapkan dosa Daud?
- Yang manakah di antara dosa-dosa Daud yang paling berat—perzinaan atau pembunuhan? (lihat Alma 39:5; lihat juga komentar untuk 2 Samuel 12:13 dan bagian pertama dalam “Pokok-pokok Renungan” dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 326–327).

Tekankan bahwa Natan datang kepada Daud paling tidak sembilan bulan setelah Daud berbuat dosa (lihat 2 Samuel 11:26–27). Kita tidak memiliki catatan tentang usaha Daud untuk bertobat sebelum itu.

Buatlah tabel berikut di papan tulis, tulislah hanya rujukan-rujukan tulisan suci di kolom-kolom di bawah judul:

Nubuat-nubuat Nabi Natan Digenapi	
Akibat-akibat yang Dinubuatkan	Penggenapan Terhadap Nubuat-nubuat
2 Samuel 12:10 (Pedang tidak akan pergi dari rumah Daud).	2 Samuel 13:26–29; 18:14–15; 1 Raja-raja 2:25 (Amnon, Absalom, dan Adonia, putra-putra Daud, mengalami kematian yang penuh kekerasan).
2 Samuel 12:11 (Kejahatan akan menentang Daud dari keluarganya sendiri).	2 Samuel 15:6–14; 16:11 (Absalom, putra Daud memberontak dan berusaha menumbangkan ayahnya. Dia bahkan berusaha membunuh Daud).
2 Samuel 12:11–12 (Para istri Daud akan dicemari di depan orang-orang. Adalah lazim seorang pria menjadi raja setelah merebut istri mantan raja).	2 Samuel 16:21–22 (Absalom dengan terang-terangan mencemari sepuluh dari para istri ayahnya.)
2 Samuel 12:12 (Meskipun dosa-dosa Daud dilakukan secara diam-diam, hukuman Tuhan akan diungkapkan kepada seluruh Israel).	2 Samuel 16:21–22 (Absalom dengan terang-terangan mengambil para gundik Daud).
2 Samuel 12:14 (Anak yang akan lahir dari hubungan perzinaan dengan Batsyeba akan mati).	2 Samuel 12:15–18 (Meskipun Daud berpuasa dan berdoa selama tujuh hari, anak tersebut meninggal).

Bagilah kelas menjadi dua kelompok dan tugaskan satu kelompok untuk membaca rujukan-rujukan tulisan suci dalam kolom “Akibat-akibat yang Dinubuatkan” dan tulislah di papan tulis apa akibat dari dosa-dosa Daud yang dinubuatkan Natan. Mintalah kelompok lainnya menyelidiki rujukan-rujukan tulisan suci dalam kolom “Penggenapan Terhadap Nubuat-nubuat” dan tulislah bagaimana nubuat-nubuat Natan digenapi. Bahas tragedi dari akibat-akibat tersebut dan bagaimana akibat-akibat tersebut dapat dihindari.

Sementara membahas akibat-akibat dari dosa Daud, Anda mungkin perlu membaca percakapan antara Amnon dan Tamar yang terdapat dalam 2 Samuel 13:1–29. Penting untuk dicatat bahwa Amnon bersekongkol dengan seorang teman mengenai cara memuaskan nafsunya dan setelah itu membenci saudara perempuannya dan menyingkirkannya. Mintalah siswa membaca 2 Samuel 13:15–20, 23–29 dan tanyakan:

- Apakah yang dilakukan Tamar setelah dia dicemari?
- Apakah yang terjadi pada Amnon?
- Bagaimanakah hal ini dapat juga dianggap sebagai akibat-akibat dari dosa Daud? (lihat komentar untuk 2 Samuel 13:1–14 dan 13:15–22 dan *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 329).

Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 132:39 untuk mempelajari akibat-akibat kekal dari dosa-dosa Daud. Beritahukan kepada mereka bahwa Mazmur 51 ditulis setelah Daud bertemu dengan Natan. Baca mazmur tersebut bersama siswa Anda dan bahas perasaan Daud setelah pertemuan tersebut. Bahas mengapa sejumlah orang menunggu sampai mereka tertangkap dalam perbuatan dosa mereka sebelum mereka bertobat.

Baca pernyataan dari Presiden Ezra Taft Benson dalam bagian “Memahami Tulisan Suci” untuk 2 Samuel 13–14 dalam penuntun belajar siswa. Ini mungkin saat yang tepat untuk memberikan kesaksian Anda mengenai beban yang terangkat dan perasaan tenteram yang datang dari pertobatan.

1 Samuel 16–2 Samuel 24. Keputusan-keputusan kita mempengaruhi masa depan kita. (25–30 menit)

Daud menerima kekuatan dari Allah yang membantunya mengatasi banyak rintangan di dalam kehidupannya. Akan tetapi, “dosanya bersama Batsyeba diikuti dengan serangkaian kemalangan-kemalangan yang mengotori masa 20 tahun kehidupannya” (*Bible Dictionary*, “David,” 654).

Tulis judul-judul berikut dan rujukan-rujukan tulisan suci yang menyertainya di papan tulis, dengan membiarkan kosong rangkuman di dalam kurung. Mintalah setengah dari siswa membaca tulisan suci dari kelompok pertama dan menemukan bukti mengenai bagaimana Daud mematuhi dan bergantung kepada Allah. Mintalah para siswa lainnya membaca tulisan suci dari kelompok kedua dan menemukan kemalangan-kemalangan yang menyertai perbuatan-perbuatan salah Daud. Mintalah kedua kelompok mengirim siswa-siswa ke papan tulis dan menulis sebuah rangkuman singkat mengenai temuan-temuan mereka.

1. Kehidupan awal Daud

- 1 Samuel 17:45–49 (Dia membunuh Goliat, dengan bantuan Allah).
- 1 Samuel 24:3–7 (Dia menolak menyakiti Saul, meskipun Saul berusaha membunuhnya).
- 2 Samuel 5:19, 25 (Dia mencari dan mematuhi Tuhan).
- 2 Samuel 8:6, 15 (Dia dilindungi oleh Tuhan; dia mengadili dengan bijaksana).
- 2 Samuel 9:1–3, 7, 13 (Dia mengurus Mefiboset yang kakinya cacat).

2. Kehidupan Daud kemudian

- 2 Samuel 13:1–2, 10–14, 27–29 (Amnon memaksa saudara tirinya Tamar).
- 2 Samuel 15:1–6, 12 (Absalom menghasut orang-orang untuk memberontak terhadap Daud).
- 2 Samuel 16:11 (Absalom berusaha membunuh Daud).
- 2 Samuel 18:9–10, 14, 33 (Absalom dibunuh).
- 2 Samuel 20:1–2 (Suku-suku Israel memberontak terhadap Daud).

Jika Anda belum mempelajari pasal-pasal ini bersama kelas Anda, siswa Anda akan memerlukan bantuan latar belakang untuk memahami laporan-laporan singkat yang berhubungan dengan Daud ini, khususnya hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan Daud kemudian. Berikan informasi berikut kepada siswa untuk membantu mereka:

- Mefiboset adalah putra Yonatan, di mana Daud berjanji untuk mengurusnya (lihat 1 Samuel 20:14–16).
- Tamar dan Absalom adalah anak Daud dengan Maakha (lihat 2 Samuel 3:3; 13:1).
- Amnon adalah putra sulung Daud, lahir dari Ahinoam (lihat 2 Samuel 3:2).

Anda dapat juga meminta siswa membaca pengantar pasal dalam Alkitab atau berikan informasi dari *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* yang berhubungan dengan rujukan-rujukan tulisan suci. Mintalah siswa membandingkan kehidupan Daud sebelum dan sesudah dia berbuat dosa dengan Batsyeba dengan membaca 1 Nefi 8:24–28 dan bahas apa hubungannya dengan kehidupan Daud.

Mintalah siswa menulis beberapa alasan mengapa seorang yang dahulunya tampaknya memiliki kesaksian yang kuat terjatuh dari jalan injil. (Jangan bahas tindakan-tindakan rinci dan jangan menyebutkan nama seseorang). Tanyakan bagaimana seorang yang memiliki begitu banyak berkat dapat memisahkan diri begitu jauh dari Tuhan.

Bahas kebahagiaan yang datang karena tetap hidup murni dan bersih. Berikan kesaksian Anda bahwa orang-orang yang telah meninggalkan jalan Tuhan dapat bertobat dan menerima sukacita pengampunan. Bagikan janji dan petunjuk berikut mengenai pertobatan dari Penatua Richard G. Scott, anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Lusifer akan berbuat dengan segenap kemampuannya untuk membuat Anda tertawan. Anda sudah mengetahui strateginya. Dia berbisik, ‘Tidak ada seorang pun yang akan tahu.’ ‘Lakukanlah sekali lagi.’ ‘Kamu tidak akan dapat berubah; kamu telah mencobanya sebelumnya dan gagal.’ ‘Sudah terlambat; kamu telah melangkah terlalu jauh.’ Jangan biarkan dia membuat Anda putus asa.

Ketika Anda menempuh jalan yang menanjak, jalan Juruselamat yang lebih sulit, akan ada upah yang menanti di sepanjang jalan. Ketika Anda melakukan sesuatu yang benar, ketika Anda menahan godaan, ketika Anda mencapai gol Anda, Anda akan memperoleh perasaan yang sangat enak mengenai hal-hal itu. Ini adalah perasaan yang sangat lain dengan yang Anda rasakan ketika Anda melanggar perintah-perintah—suatu

perasaan yang sama sekali berbeda. Perasaan ini mendatangkan ketenteraman dan penghiburan dan memberikan dorongan semangat untuk terus maju.

Sewaktu Anda berdoa untuk memohon bantuan, Tuhan akan menempatkan di jalan Anda para pemimpin imamat yang akan memberikan nasihat dan teman-teman yang akan memberikan dukungan jika Anda mengizinkan mereka. Tetapi ingatlah, mereka hanya dapat menolong jika Anda mengikuti peraturan-peraturan yang telah ditetapkan Kristus bagi perjalanan kita. Perbaikan kekal harus datang dari tekad Anda sendiri untuk berubah (lihat Mosia 3:17–20)” (dalam *Conference Report*, April 1990, 95–96; atau *Ensign*, Mei 1990, 74).

KITAB PERTAMA RAJA-RAJA

Di dalam naskah bahasa Ibrani, 1 dan 2 Raja-raja adalah satu kitab yang disebut *Raja-raja*. Pembagian kitab ini menjadi dua kitab pertama kali dilakukan dalam Alkitab versi *Septuagint* (terjemahan Perjanjian Lama ke dalam bahasa Yunani) dan diikuti oleh versi-versi Alkitab yang paling baru. Kedua kitab ini merupakan lanjutan dari 1 dan 2 Samuel dan berisikan sejarah tentang raja-raja Israel dari pelayanan Samuel (kira-kira tahun 1095 S.M.) sampai penawanan oleh Babel (kira-kira tahun 587 S.M.). Siapa pun yang menulis Raja-raja menyusun sejarah dari catatan-catatan yang tidak lagi tersedia, misalnya “kitab riwayat Salomo” (1 Raja-raja 11:41) dan Kitab Tawarikh mengenai raja-raja Israel dan Yehuda (lihat 1 Raja-raja 14:19, 29).

Paruh pertama 1 Raja-raja menceritakan kisah mengenai Salomo—pertama sebagai pemimpin Israel yang mengalami keberhasilan yang belum pernah terjadi sebelumnya dan kemudian sebagai pemimpin rohani yang jatuh, yang menuntun rakyatnya ke jalan yang sama. Pada akhir pemerintahan Salomo, Israel mengalami kemunduran jasmani dan rohani yang mengakibatkan kerajaannya terpecah dalam waktu satu tahun setelah kematiannya. Sewaktu Anda membaca, kenallilah dan pertimbangkanlah alasan-alasan mengapa Salomo dan Israel mengalami kejatuhan yang tragis.

Paruh kedua 1 Raja-raja menceritakan mengenai kerajaan Israel yang terpecah-pecah. Bagian ini menceritakan beberapa sejarah politik tetapi lebih merupakan sejarah tentang bagaimana para pemimpin politik mematuhi perjanjian-perjanjian yang Allah buat dengan Israel. Fokus utama adalah mengenai raja-raja yang paling terkemuka baik dalam mematuhi perjanjian-perjanjian maupun yang tidak mematuhi perjanjian-perjanjian dan mengenai para nabi yang berkhotbah kepada mereka. Kita dapat mempelajari pelajaran-pelajaran dari teladan-teladan baik maupun buruk dalam 1 Raja-raja.

1 Raja-raja 1–10

Pendahuluan

Sepuluh pasal pertama dari 1 Raja-raja menggambarkan bagaimana Salomo, putra Daud, memetik upah-upah dari keberhasilan ayahnya di bidang militer. Dia mewarisi ketenteraman, kemakmuran, dan keamanan dan melanjutkan dengan apa yang dapat disebut sebagai “Zaman Keemasan” Israel. Sebagai individu, Salomo dijanjikan dan menerima kebijaksanaan, kekayaan, kehormatan, dan umur panjang. Pria dan wanita dari segala lapisan masyarakat dan dari banyak bangsa mencari kebijaksanaan darinya.

Prestasi terbesar Salomo mungkin adalah pembangunan dan pengudusan sebuah bait suci Allah. Diperlukan tenaga kira-kira 200.000 pria dan waktu tujuh tahun untuk menyelesaikannya. Pernyataan-pernyataan yang menakjubkan menyertai pengudusan bait suci ini.

Salomo kemudian berpaling dari Tuhan. Sewaktu Anda mempelajari pasal-pasal ini, simaklah mengapa dia berhasil pada tahun-tahun awal kehidupannya—baik secara rohani maupun jasmani. Bandingkan tahun-tahun awal kehidupannya dengan tahun-tahun kemudian kehidupannya dan tindakan-tindakan yang menuntun kepada kejatuhan dirinya dan rakyatnya.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Panggilan untuk melayani dalam kerajaan Allah berasal dari ilham melalui pejabat-pejabat yang berwenang (lihat 1 Raja-raja 1:5–10, 28–31).
- Tuhan senang ketika kita memiliki keinginan yang tulus untuk hidup benar dan akan memberkati kita dengan sepatasnya (lihat 1 Raja-raja 2:1–4; 3:5–15; 4:29–30; 10:14–23; lihat juga Alma 29:4).
- Tuhan memerintahkan umat-Nya untuk membangun bait suci karena bait suci sangat penting bagi rencana kebahagiaan yang besar dan merupakan tempat di mana Allah mencurahkan berkat-berkat-Nya kepada umat-Nya (lihat 1 Raja-raja 5; 6:14–38; 7:13–51; A&P 132:19–20).

Saran untuk Mengajar

1 Raja-raja 3. Kita menerima sesuai dengan keinginan kita, baik itu keinginan yang baik atau yang jahat. Kita hendaknya memiliki keinginan-keinginan yang selaras dengan kehendak Tuhan. (25–35 menit)

Tanyakan kepada siswa:

- Apakah yang akan Anda minta seandainya Tuhan atau utusan-Nya datang kepada Anda dan mengatakan bahwa Anda dapat memiliki apa pun yang Anda inginkan? Mengapa?
- Baca 1 Raja-raja 3:3–5. Siapakah yang menerima tawaran serupa?
- Siapakah yang memberikan tawaran kepada Salomo?
- Baca 1 Raja-raja 3:6–9. Apakah yang diinginkan Salomo dari Tuhan?

Tulis *hati yang paham* atau *hikmat* di papan tulis dan bahas mengapa itu yang diinginkan Salomo. Mintalah siswa menemukan kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang memperlihatkan sikap Salomo pada waktu itu. Bandingkan pengakuannya sebagai orang yang “masih sangat muda” dengan Matius 18:1–5; Mosia 3:19; atau 3 Nefi 11:37–38. Mintalah mereka membaca 1 Raja-raja 3:10–14 dan tanyakan kepada mereka mengapa permintaan Salomo berkenan bagi Tuhan.

Mintalah siswa memikirkan mengenai bagaimana permintaan Salomo dibandingkan dengan apa yang akan mereka minta sendiri. Tanyakan:

- Menurut Anda, bagaimanakah perasaan Tuhan tentang permintaan pribadi Anda?
- Disamping hikmat, hal apa lagi yang diberikan Tuhan kepada Salomo?

Tulis *kekayaan, kehormatan, dan umur panjang, jika patuh* di papan tulis. Jika Anda ada waktu, baca dan bahas contoh terkenal mengenai hikmat Salomo yang diberikan Allah dalam 1 Raja-raja 3:16–28.

Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Neal A. Maxwell:

“Hal yang terus-menerus kita inginkan, dalam jangka waktu yang lama, akhirnya akan terjadi dan akan kita terima di dalam kekekalan. ‘Karena Aku [firman Tuhan] akan menghakimi semua orang sesuai dengan pekerjaan mereka, sesuai dengan keinginan hati mereka’ (A&P 137:9; lihat juga Yeremia 17:10)” (dalam *Conference Report*, Oktober 1996, 26; atau *Ensign*, November 1996, 21).

Baca Alma 29:4–5 bersama siswa dan tanyakan:

- Apakah yang dijanjikan Tuhan kepada setiap orang yang memiliki keinginan-keinginan yang benar?
- Apakah janji-Nya jika keinginan-keinginan kita tidak benar?
- Apakah bergumul dengan keinginan-keinginan yang kurang benar berarti kita tidak memiliki harapan dan tidak akan pernah dapat hidup benar? (lihat Eter 12:27).
- Mengapa kita tidak selalu menerima apa yang kita minta meskipun Tuhan telah mengatakan “mintalah maka kamu akan menerima” berkali-kali dalam tulisan suci? (lihat Helaman 10:4–5; 3 Nefi 18:20; Mormon 9:27–28; A&P 8:10; 50:29; 88:64–65).

1 Raja-raja 6–9. Bait suci adalah rumah Allah dan sangat penting bagi rencana kebahagiaan. (20–30 menit)

Perlihatkan kepada siswa gambar sebuah bait suci dan tanyakan mengapa bait suci sedemikian penting bagi rencana kebahagiaan. Bagikan pernyataan berikut dari Presiden Howard W. Hunter:

“Semua upaya kita dalam memaklumkan injil, menyempurnakan Orang Suci, dan menebus orang mati merujuk kepada bait suci yang kudus. Ini dikarenakan tata cara-tata cara bait suci sangat penting; kita tidak dapat kembali ke hadirat Allah tanpa tata cara-tata cara ini. Saya mendorong setiap orang agar masuk ke dalam bait suci dalam keadaan layak atau berusaha menjadi layak ketika Anda memasuki rumah yang kudus itu untuk menerima tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian” (dalam *Conference Report*, Oktober 1994, 118; atau *Ensign*, November 1994, 88).

Ulas 1 Raja-raja 6 dan 2 Tawarikh 2–4 bersama siswa Anda dan bahas biaya dan usaha yang dilakukan untuk membangun Bait Suci Salomo. Tanyakan: Mengapa Daud dan Salomo—dan mengapa Gereja sekarang—berusaha

dengan sangat keras dan mengeluarkan begitu banyak biaya untuk membangun bangunan indah bagi rumah Tuhan?

Tulis *Rumah Tuhan* di papan tulis. Mintalah siswa memikirkan dan kemudian memberikan jawaban yang dipertimbangkan masak-masak terhadap pertanyaan: Apa makna ungkapan “rumah Tuhan”? Mintalah mereka membaca Keluaran 25:8; 1 Raja-raja 6:11–13; Ajaran dan Perjanjian 124:25–27. Tanyakan: Mengetahui bahwa bait suci adalah rumah Tuhan, bagaimanakah seharusnya sikap kita terhadap bait suci?

Bagikan dua pertimbangan berikut sewaktu Anda membahas bait suci sebagai rumah Tuhan:

1. **Bait suci dikuduskan bagi Tuhan.** Mintalah siswa membaca 1 Raja-raja 8:1, 10–14 dan melaporkan apa yang terjadi pada hari bait suci dikuduskan yang memperlihatkan bahwa bait suci tersebut benar-benar rumah Tuhan. Tanyakan: Apakah yang terjadi dalam 1 Raja-raja 9:1–3 yang juga memperlihatkan bahwa Tuhan menerima bait suci tersebut? Anda mungkin perlu membandingkan pengudusan Bait Suci Salomo dengan pengudusan Bait Suci Kirtland (lihat A&P 110). Jika ada di antara siswa yang pernah menghadiri pengudusan bait suci, mintalah mereka untuk membagikan pengalaman mereka bersama kelas.
2. **Tidak ada hal yang najis boleh memasuki bait suci setelah dikuduskan.** Tanyakan kepada siswa: Dengan adanya pengalaman-pengalaman rohani yang besar di bait suci, mengapa tidak semua orang dapat memasuki bait suci dan mengambil bagian dari Roh? Mengapa rekomendasi bait suci diperlukan? (lihat 1 Nefi 15:34; A&P 97:15–17). Ini berhubungan dengan pertanyaan mengapa kita menguduskan bait suci. Tekankan bahwa setelah menguduskan bait suci, Salomo dan Tuhan memberikan kepada orang-orang nasihat khusus agar mereka mengetahui bahwa dengan adanya bait suci tidak secara otomatis menjamin bahwa mereka akan menerima semua berkat. Mintalah siswa membaca 1 Raja-raja 8:55 dan 9:3–9 dan membuat daftar nasihat yang diberikan kepada orang-orang mengenai bait suci mereka. Tanyakan: Bagaimanakah hal ini berlaku dalam menerima berkat-berkat bait suci di zaman sekarang? Misalnya, kapanakah berkat-berkat endowmen datang kepada kita? Atau berkat-berkat menikah di bait suci? (Tidak saja ketika kita menerimanya, tetapi juga ketika kita hidup sesuai dengan perjanjian-perjanjian yang kita buat pada saat itu).

Baca Ajaran dan Perjanjian 97:12–16 dan berikan kesaksian Anda mengenai bait suci di zaman sekarang sebagai rumah Tuhan.

1 Raja-raja 11–16

Pendahuluan

Raja Salomo, seperti Saul dan Daud sebelumnya, mengawali pemerintahannya dengan janji kebesaran (lihat pendahuluan


untuk 1 Raja-raja 1–11 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 1). Akan tetapi, juga seperti Saul dan Daud, Salomo berpaling dari Tuhan pada tahun-tahun kemudian. Kemurtadan Salomo menuntun seluruh Israel kepada dosa dan kehilangan perlindungan Tuhan.

Setelah kematian Salomo, kerajaan Israel yang bersatu terpecah dan tidak pernah kembali mencapai tingkat kejayaan dan kekuatan seperti yang dinikmati di bawah pemerintahan Daud dan Salomo. Sewaktu Anda mempelajari pasal 11–16 carilah pilihan-pilihan salah yang diambil Salomo yang menuntunnya tersesat dari jalan Tuhan. Simak juga bagaimana dosa-dosa raja tersebut mempengaruhi rakyat dan bangsa.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Tanpa memandang panggilan, bakat, dan berkat-berkat kita, jika kita tidak mengandalkan diri kepada Tuhan dengan rendah hati maka kita dapat mengalami kegagalan (lihat 1 Raja-raja 11:6–26; lihat juga 2 Nefi 32:9; A&P 3:4).
- Kita hendaknya memilih orang-orang benar untuk menjadi pemimpin kita karena pemimpin yang tidak benar dapat menuntun rakyatnya kepada dosa (lihat 1 Raja-raja 12:6–14, 25–33; 18:1–18; 22:1–29; lihat juga A&P 98:9–10).

Saran untuk Mengajarkan

 **1 Raja-raja 11. Saul, Daud, dan Salomo mengawali pemerintahan mereka dengan rendah hati, dengan bakat dan potensi besar, tetapi semuanya berpaling dari Tuhan dan gagal mencapai potensi mereka.** (25–35 menit)

Catatan: Ada saran mengajar mingguan yang kedua, untuk 1 Raja-raja 17–19. Saran-saran ini dapat digunakan bersama-sama atau secara terpisah.

Bahas suatu peristiwa yang dikenal siswa Anda ketika segala sesuatu tampaknya berjalan lancar pada awalnya tetapi berubah menjadi kacau semuanya pada akhirnya, misalnya seorang atlet yang ikut perlombaan lari dan sudah unggul di depan tetapi kalah. Tanyakan kepada siswa:

- Bagaimanakah perasaan Anda tentang peristiwa tersebut?
- Apakah semua peristiwa di dalam kehidupan kita pada akhirnya berubah menjadi buruk?
- Baca 2 Nefi 2:27. Apakah yang diajarkan ayat tersebut mengenai kemampuan kita mengendalikan hasil dari setiap peristiwa di dalam kehidupan kita?

Mintalah siswa memikirkan mengenai perubahan-perubahan yang terjadi dalam kehidupan Saul dan Daud. Tanyakan:

- Seperti apakah kedua orang ini ketika mereka dipanggil sebagai raja? (lihat 1 Samuel 9:2; 1 Samuel 16:7, 12–13; 1 Raja-raja 3:3–10).
- Perubahan apakah yang terjadi kepada mereka pada akhir pemerintahan mereka? (lihat 1 Samuel 15:22–26; 2 Samuel 12:7–12).

Beritahukan kepada siswa bahwa putra Daud, Salomo memiliki kisah yang serupa. Baca Ulangan 17:14–20 bersama mereka dan mintalah mereka membuat daftar peringatan yang diberikan Musa kepada raja Israel yang akan datang. Mintalah mereka membaca 1 Raja-raja 10:14, 26–27; 11:3, dan mencari bagaimana Salomo mengabaikan peringatan-peringatan Musa. Bahas apa yang seharusnya dapat Salomo lakukan untuk menghindari dosa-dosanya.

Baca 1 Raja-raja 11:1–10 bersama siswa dan bahas mengapa Salomo menikah dengan para istri orang asing di luar perjanjian dan dosa berat apa yang diakibatkan oleh pernikahan-pernikahan tersebut. Tanyakan: Apakah akibat-akibat tragis dari kemurtadan Salomo? (lihat 1 Raja-raja 11:14–43).

Mintalah siswa mengingat apa yang diucapkan Tuhan kepada orang-orang Israel ketika mereka pertama kali menginginkan seorang raja (lihat 1 Samuel 8). Setelah mempelajari mengenai raja-raja yang tidak benar, mintalah siswa membayangkan bahwa mereka penulis 1 Raja-raja dan menulis pernyataan “jadi kita lihat” yang merangkum apa yang diajarkan pengalaman para raja Israel. Mintalah siswa membagikan apa yang telah mereka tulis, dan bahas apa yang mereka pelajari dari kesalahan-kesalahan Saul, Daud, dan Salomo.

1 Raja-raja 12. Keputusan-keputusan sederhana dapat memiliki akibat serius, bahkan kepada generasi-generasi mendatang. (20–30 menit)

Tulis pernyataan berikut di papan tulis: *Kehidupan kita sering kali sangat dipengaruhi oleh keputusan-keputusan kecil yang kita buat, sebagaimana halnya dengan sejarah bangsa-bangsa.* Jika mungkin, perlihatkan kepada siswa bentuk sebuah engsel dan jelaskan bagaimana ketika engsel bergerak sedikit akan menyebabkan pintu terbuka lebar. Mintalah mereka menjelaskan bagaimana pernyataan di papan tulis tersebut benar dan mintalah mereka memberikan contoh-contoh mengenai bagaimana keputusan kecil dapat memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap masa depan.

- Keputusan-keputusan apakah yang telah mengubah kehidupan Anda atau kehidupan orang lain?
- Bagaimanakah keputusan-keputusan tersebut mempengaruhi orang lain?

Mintalah siswa menemukan beberapa engsel yang telah mengubah jalan sejarah Israel dengan mempelajari keputusan-keputusan “Rehabeam dan Yerobeam dan bahas pilihan-pilihan apa yang seharusnya mereka ambil.

- **Rehabeam:** Baca 1 Raja-raja 12:1–24 dan 14:21–31 dan kenali keputusan-keputusan yang dibuat Rehabeam. Mintalah siswa membandingkan keputusan-keputusannya dengan bagaimana Tuhan memerintahkan para pemimpin bertindak dalam 1 Raja-raja 12:7; Matius 20:25–27; Ajaran dan Perjanjian 50:26; 121:39. Tanyakan: Apakah akibat dari keputusan-keputusan Rehabeam?
- **Yerobeam:** Baca 1 Raja-raja 11:26–40 dan 12:25–33; 14:1–20 dan kenali keputusan-keputusan yang diambil Yerobeam. Tanyakan: Apakah alasan yang diberikan Yerobeam

mengembalikan Israel kepada penyembahan berhala? (lihat 1 Raja-raja 12:28). Bandingkan alasannya dengan kecenderungan kita mengabaikan perintah-perintah yang mungkin sulit dipatuhi. Tanyakan kepada siswa apa bahaya dari pemberian dalih seperti itu. Ulas 1 Raja-raja 13; 2 Tawarikh 11:13–17; dan 1 Raja-raja 19:10 dan tanyakan apa akibat dari keputusan-keputusan Yerobeam.

Bantulah siswa memahami dampak jangka panjang dari keputusan-keputusan Rehabeam dan Yerobeam dengan melakukan hal-hal berikut:

- Baca 1 Raja-raja 15:25–26; 16:2, 25–26, 30–31; 22:51–52; 2 Raja-raja 3:1–3; 10:29–31; 13:6, 11; 14:24; 15:9, 18, 24, 28 dan mencari sebuah konsep yang sama. Tanyakan: Apakah yang diajarkan konsep “hidup menurut tingkah laku Yerobeam” mengenai dampak jangka panjang dari keputusan-keputusan seseorang?
- Jelaskan bagaimana penawanan Israel dan Yehuda oleh Babel dan Asyur merupakan akibat dari kejahatan-kejahatan mereka (lihat pemerikayaan bagian D dan G dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 123–127, 259–261).

Doronglah siswa untuk memikirkan akibat-akibat dari keputusan Rehabeam dan Yerobeam dan merenungkan akibat-akibat dari pilihan-pilihan kecil yang mereka buat.

1 Raja-raja 17–22

Pendahuluan

Nabi Elia diperkenalkan dalam 1 Raja-raja 17–22. Dia membangkitkan orang mati, memanggil api turun dari surga, menyebabkan langit menahan hujan, menyebabkan isi satu tong tepung tidak pernah habis, dan dibawa dari bumi dengan mengendarai kereta kuda berapi. Perbuatan-perbuatannya di dunia fana menjadikan dia salah seorang pahlawan terbesar dalam sejarah Israel, dan cara dia diangkat dari bumi, disertai dengan nubuat dalam Maleakhi 4:5–6, membuat para penduduk Yahudi yang patuh menyediakan tempat baginya pada setiap perayaan Paskah sebagai tanda menantikan kedatangannya kembali. Tanpa dikenal oleh kebanyakan orang di dunia, Elia kembali pada tahun 1836, pada hari Paskah, sebagai penggenapan terhadap nubuat Maleakhi (lihat A&P 110:13–16).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Mukjizat-mukjizat besar dilakukan melalui kekuatan iman kepada Yesus Kristus (lihat 1 Raja-raja 17:1–22; 18:31–39).
- Allah lebih berkuasa daripada Setan dan para pengikutnya (lihat 1 Raja-raja 18:19–39; lihat juga Yohanes 17:3).

- Salah satu cara Allah berbicara kepada kita adalah melalui “suara yang halus” (lihat 1 Raja-raja 19:11–12; lihat juga 1 Nefi 17:45).

Saran untuk Mengajar



1 Raja-raja 17–19. Mukjizat-mukjizat dilakukan melalui kekuatan iman kepada Yesus Kristus.
(40–50 menit)

Bersama kelas, nyanyikan “Keberanian Nefi” (*Buku Nyanyian Anak-anak*, hlm. 64) atau nyanyian rohani yang sesuai, yang mengajarkan kekuatan dari kepatuhan yang penuh iman. Baca 1 Nefi 3:7 dan bahas dalam hal apa ayat tersebut merupakan ungkapan yang besar tentang iman.

Beritahukan kepada siswa bahwa 1 Raja-raja 17 adalah kisah mengenai dua orang yang bersedia “pulang dan melakukan” apa yang diperintahkan Tuhan dan mengenai berkat-berkat yang datang kepada mereka karena iman mereka. Mintalah mereka menyelidiki 1 Raja-raja 17 untuk mencari ungkapan “pergi dan melakukan [berbuat]” (ayat 5, 15), “bersiap, lalu pergi” (ayat 10), dan “pulanglah, buatlah” (ayat 13). Sarankan agar mereka menggarisbawahi ungkapan-ungkapan ini dan merujusilangkan 1 Nefi 3:7 di bagian pinggir tulisan suci mereka di sebelah masing-masing ungkapan.

Baca dan bahas tiga kisah yang lebih singkat dalam 1 Raja-raja 17 dari ayat 1–7, 8–16, dan 17–24. Tanyakan kepada siswa siapa yang memperlihatkan iman di dalam masing-masing kisah dan apa yang *tidak mereka ketahui* ketika mereka pergi dan mengikuti perintah Tuhan. Pikirkanlah bahwa apa yang terjadi dalam kisah ketiga bergantung pada iman yang diperlihatkan dalam kisah kedua. Tekankan bahwa kita mungkin tidak mengetahui berkat-berkat besar yang hilang dari kita sewaktu kita tidak bersedia bertindak dengan iman.

Kekuatan dan kuasa yang datang dari iman diperlihatkan dalam 1 Raja-raja 18. Pertimbangkanlah untuk mengadakan teater baca, dengan menugaskan siswa membaca bagian-bagian dari narasi, Ahab, Obaja, Elia, para imam Baal, rakyat, dan hamba Elia.

Tanyakan kepada siswa:

- Apakah yang dapat kita pelajari mengenai iman dari berbagai macam orang dan contoh dalam pasal ini?
- Apakah yang diungkapkan pada pertanyaan Ahab dalam ayat 17 mengenai imannya?
- Hal apakah yang membuat Anda terkesan mengenai iman yang diperlihatkan Elia di Gunung Karmel?
- Bagaimanakah tanggapan orang-orang terhadap peristiwa-peristiwa yang menakjubkan?
- Baca 1 Raja-raja 19:1–3. Bagaimanakah tanggapan Izebel?

Bantulah siswa memahami bahwa suara tenang dan halus dari Roh mendatangkan dan memperkuat kesaksian dan suara itu hanya datang kepada mereka yang rendah hati dan patuh.

1 Raja-raja 18. Allah lebih berkuasa daripada Setan dan para pengikutnya. (20–30 menit)

Perlihatkan kepada siswa satu ember air, sepotong kayu, dan sebuah batu yang besar. Tanyakan kepada mereka cerita apa di dalam Perjanjian Lama yang melibatkan ketiga benda tersebut. Sebagai petunjuk, beritahukan kepada mereka bahwa benda-benda tersebut “disambar habis.”

Bersama kelas, baca kisah mengenai Elia dan para nabi Baal dalam 1 Raja-raja 18:17–40. Tanyakan:

- Dalam ayat 17, mengapa Ahab mengatakan bahwa Elia membuat Israel susah dengan bencana kekeringan? (lihat 1 Raja-raja 17:1).
- Menurut Elia, siapakah yang benar-benar bertanggung jawab atas bencana kekeringan? Mengapa? (lihat 1 Raja-raja 18:18).

Bahas kekuatan besar yang diberikan Allah kepada Elia untuk memeteraikan langit terhadap hujan. Elia menerima kekuatan ini dari Allah karena imannya kepada Yesus Kristus dan kebenarannya. Halaman 10–11 menceritakan mengenai bagaimana Nefi menerima kuasa pemeteraian dan apa makna kekuatan tersebut. Bandingkan sifat-sifat yang dipuji oleh Tuhan terhadap Nefi dengan sifat-sifat yang dipuji oleh Tuhan terhadap Elia. Bantulah siswa memahami bahwa nabi kita di zaman sekarang memegang kuasa pemeteraian yang sama seperti yang dipegang Elia (lihat A&P 110:13–16; 132:7).

Tanyakan kepada siswa:

- Dalam 1 Raja-raja 18:21, apakah yang dimaksudkan Elia ketika dia mengatakan Israel mengalami kesulitan memilih antara dua pendapat?
- Apakah kedua pendapat tersebut?
- Antara dua pendapat apakah yang harus kita pilih di zaman sekarang?
- Bagaimanakah mereka membandingkan antara Elia dan para nabi Baal: pihak manakah yang paling banyak? Pihak manakah yang memiliki kuasa untuk menyelamatkan? Pihak manakah yang menyombongkan diri, tetapi tidak memiliki kuasa untuk menyelamatkan?
- Mengapa menurut Anda Elia menginginkan para imam penyembah berhala mengambil bagian dalam tantangan yang dia ajukan? (lihat ayat 19, 22).
- Mengapa Elia mengusulkan memanggil api dari langit sebagai ujian terhadap Allah yang benar? (lihat ayat 23–24). (lihat komentar untuk 1 Raja-raja 18:22–24 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 67).
- Mengapa menurut Anda Elia membiarkan para nabi Baal mencoba terlebih dahulu?
- Berapa lama waktu yang diperlukan para nabi Baal untuk mencoba memanggil Allah mereka agar menjawab mereka? (lihat ayat 26–29).
- Mengapa menurut Anda Elia menaruh air di atas mezbah (lihat ayat 33–35)?

- Mengapa menurut Anda Tuhan menjawab Elia dengan peragaan kekuatan-Nya yang mengesankan seperti itu (lihat ayat 36–39)?
- Apa yang dapat kita pelajari dari hal ini mengenai para nabi zaman modern?
- Dalam hal apakah nabi kita sekarang seperti Elia? (Dia memegang kuasa pemeteraian yang sama dan Tuhan akan mendukung apa pun yang dia ucapkan—bahkan meskipun sebagian besar orang di dunia menentanginya).

Anda mungkin perlu menambahkan saksi kedua untuk mendukung para nabi yang benar dengan membaca dan membahas kisah mengenai Yosafat, Ahab, dan nabi Mikha dalam 1 Raja-raja 22 (lihat komentar untuk 1 Raja-raja 22 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 69–70).

1 Raja-raja 19. Kita hendaknya mendengarkan bisikan-bisikan dari Roh. (20–25 menit)

Mintalah seorang siswa merangkum apa yang terjadi dalam 1 Raja-raja 18. Tanyakan kepada siswa:

- Bagaimanakah reaksi Anda seandainya Nabi kita melakukan hal serupa?
- Apakah menurut Anda itu akan menjadi alat misionari yang efektif?
- Baca 1 Raja-raja 19:1–10. Menurut apa yang diucapkan Elia kepada Tuhan, adakah banyak orang yang dipertobatkan karena peristiwa yang terjadi di Gunung Karmel?
- Mengapa menurut Anda orang-orang tidak bertobat sepenuhnya?
- Bagaimanakah pertobatan sejati terjadi?

Bahas bagaimana Roh merupakan unsur paling penting dalam memperoleh dan memperkuat kesaksian. Mintalah siswa membaca 1 Raja-raja 19:11–13 dan beritahukan kepada mereka bahwa “angin sepoi-sepoi basah” adalah pernyataan dari Roh Kudus. Presiden Boyd K. Packer menjelaskan:

“Roh Kudus berbicara dengan suara yang lebih Anda rasakan daripada *dengar*. Suara itu digambarkan sebagai ‘suara yang halus.’ Dan sementara kita berbicara mengenai ‘mendengarkan’ bisikan-bisikan dari Roh, kebanyakan orang menggambarkan bisikan-roh dengan mengatakan, ‘Saya memiliki *perasaan*...’...”

Wahyu datang dalam bentuk kata-kata yang lebih kita rasakan daripada *dengar*. Nefi menceritakan mengenai kakak-kakak laki-lakinya yang tersesat, yang dikunjungi oleh seorang malaikat, ‘Kamu sudah tidak dapat *merasa*, sehingga kamu tidak dapat *merasakan* firman-Nya’” (dalam *Conference Report*, Oktober 1994, 77; atau *Ensign*, November 1994, 60).

Uskup Henry B. Eyring, yang waktu itu Penasihat Pertama dalam Keuskupan Ketua, mengatakan:

“Saya bersaksi [bahwa Roh] adalah suara yang halus. Roh membisikkan kata, tidak berteriak. Dan Anda harus bersikap sangat tenang di dalam hati. Itulah sebabnya Anda mungkin perlu secara bijaksana berpuasa ketika Anda ingin mendengarkan bisikan tersebut. Dan itulah sebabnya Anda akan dapat mendengarkan dengan paling baik ketika Anda merasakan, ‘Bapa, kehendak-Mulah yang terjadi, bukan kehendakku.’ Anda akan memiliki perasaan ‘Aku menginginkan apa yang Engkau inginkan.’ Maka suara yang halus akan tampak seperti menembus di dalam hati Anda. Suara itu dapat membuat tulang-tulang Anda bergetar. Terlebih sering lagi, suara itu akan membuat hati Anda membara di dalam, kembali dengan suara halus, tetapi dengan perasaan membara yang akan mengangkat dan memberikan keyakinan” (dalam *Conference Report*, April 1991, 87-88; atau *Ensign*, Mei 1991, 67).

Tanyakan kepada siswa:

- Apakah beberapa suara gangguan yang dapat menyebabkan kita tidak mendengar atau memfokuskan pada suara Roh?
- Apa yang dapat kita lakukan agar kita dapat lebih siap menerima suara yang halus ini di dalam kehidupan kita?

Bantulah siswa memahami pentingnya untuk tidak hanya mendengarkan, tetapi juga mengikuti apa yang diberitahukan Roh agar kita lakukan.

KITAB KEDUA RAJA-RAJA

Sebagaimana dinyatakan dalam pendahuluan untuk Kitab 1 Raja-raja, dalam naskah bahasa Ibrani kitab-kitab 1 dan 2 Raja-raja dahulunya adalah satu kitab. Dalam 2 Raja-raja terdapat catatan mengenai peristiwa-peristiwa terpecahnya kerajaan-kejaraan Israel dan Yehuda dari kira-kira tahun 850 S.M. sampai tahun 560 S.M. Catatan ini menceritakan mengenai Nabi Elia, Elisa, dan Yesaya dan diakhiri dengan laporan-laporan tragis mengenai kehancuran kerajaan Israel bagian utara oleh Asyur dan kerajaan Yehuda bagian selatan oleh Babel. Laporan-laporan mengenai kehancuran dan penewanan ini menggenapi peringatan-peringatan kenabian yang diberikan oleh Musa (lihat Ulangan 8:10–20) dan (lihat 1 Samuel 12:14–15, 24–25).

Sewaktu Anda mempelajari 2 Raja-raja, carilah penyebab-penyebab kalahnya kerajaan Israel oleh Asyur. Juga pikirkan mengapa kerajaan Yehuda dapat bertahan lebih dari seratus tahun lebih lama daripada kerajaan Israel meskipun keduanya menghadapi musuh-musuh yang sama. Selidikilah mengapa Yehuda akhirnya jatuh ke tangan Babel dan apa yang seharusnya dapat mencegah kehancuran mereka.

Daftar lengkap mengenai raja-raja Israel dan Yehuda dapat bermanfaat sewaktu mempelajari 2 Raja-raja (lihat “Para Raja dan Nabi Israel dan Yehuda, hlm. 241–243; peta dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 45, 49, 52).

2 Raja-raja 1–13

Pendahuluan

Elia dan Elisa adalah nabi-nabi yang luar biasa yang melayani pada waktu kerajaan Israel dan Yehuda terbelenggu dalam penyembahan berhala. Keduanya melaksanakan mukjizat-mukjizat, tetapi hanya sedikit orang Israel yang dipertobatkan kepada Allah yang hidup selama pelayanan mereka. Mukjizat-mukjizat tidak mempertobatkan orang yang tidak beriman, melainkan memperkuat mereka yang beriman (lihat A&P 35:8–11; 63:7–12).

Sewaktu Anda mempelajari 2 Raja-raja 1–13, pelajari bagaimana perasaan orang-orang Israel zaman dahulu mengenai pelayanan Elia dan Elisa. Pikirkanlah mengenai mengapa para nabi sering kali ditolak di zaman mereka sendiri dan apa yang dapat kita pelajari mengenai pentingnya mendengarkan nabi yang hidup.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Nubuat-nubuat dari Tuhan selalu digenapi (lihat 2 Raja-raja 1:9–17; 4:14–17; 5:1–14; 7:1–2, 12–17; 8:1–15; 9; lihat juga A&P 1:37–38).

- Mereka yang mengikuti nasihat yang diilhami akan diberkati—kadang-kadang dengan mukjizat-mukjizat (lihat 2 Raja-raja 2:1–15; 4; 5:1–14; 6:1–7; lihat juga A&P 21:1–9).
- Tuhan “menganugerahkan” wewenang dan kuasa kepada para hamba pilihan-Nya (lihat 2 Raja-raja 2:7–15).
- Makhluk-makhluk yang diubah rupa adalah orang-orang yang telah diubah di dalam kefanaan sehingga mereka tidak dapat mengalami kesakitan dan kematian jasmani. Kematian dan kebangkitan mereka akan terjadi dalam sekejap (lihat 2 Raja-raja 2:11; lihat juga 3 Nefi 28:4–9, 36–40).
- Pemimpin-pemimpin yang tidak benar sering menuntun umat mereka kepada dosa (lihat 2 Raja-raja 3:1–3; 10–13).
- Kuasa imamat tidak boleh digunakan untuk keuntungan pribadi (lihat 2 Raja-raja 5:20–27; lihat juga 1 Samuel 8:1–5).

Saran untuk Mengajarkan

2 Raja-raja 1–4. Tuhan “menganugerahkan” wewenang dan kuasa kepada para hamba pilihan-Nya. Dengan wewenang dan kuasa tersebut mereka dapat melakukan banyak pekerjaan besar dan mengajarkan kita apa yang Tuhan ingin agar kita ketahui. (50–55 menit)

Perlihatkan sebuah gambar Presiden Gereja dan tanyakan kepada siswa apakah mereka mencemaskan masa depan Gereja ketika nabi meninggal. Baca kesaksian berikut oleh Presiden Gordon B. Hinckley, yang waktu itu penasihat pertama dalam Presidensi Utama:

“Ini adalah pekerjaan Allah, Bapa Kekal kita, yang hidup dan memerintah di alam semesta. Ini adalah pekerjaan Yesus Kristus, Juruselamat dan Penebus kita, Putra yang hidup dari Allah yang hidup. Pekerjaan ini telah ditegakkan di atas bumi dengan wewenang ilahi, dengan seorang nabi dan para pemimpin lainnya yang dipanggil melalui suara wahyu dan dilatih melalui bertahun-tahun pelayanan. Pekerjaan ini tidak akan pernah gagal. Pekerjaan ini akan terus berhasil” (dalam *Conference Report*, Oktober 1992, 80; atau *Ensign*, November 1992, 60).

Tanyakan kepada siswa bagaimana kita mengetahui siapa Presiden Gereja yang berikutnya. Jelaskan bahwa setelah kematian Nabi Joseph Smith Tuhan menyediakan saksi khusus mengenai siapa yang akan menggantikan Joseph sebagai Presiden Gereja (lihat *Sejarah Gereja dalam Kegenapan Waktu*, edisi ke-2 [Agama 341–343 buku pedoman murid], hlm. 310–315). Di zaman sekarang, anggota senior Kuorum Dua Belas Rasul menjadi nabi baru setelah kematian Presiden Gereja.

Mintalah siswa membaca 2 Raja-raja 2:1–15 dan menceritakan apa yang dilakukan Tuhan untuk mengizinkan Elisa dan anak-anak para nabi mengetahui bahwa Elisa akan menggantikan Elia. Jika perlu, ajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah yang dimaksudkan Elisa ketika dia meminta “dua bagian dari roh [Elia]”? (lihat Ulangan 21:17).

- Apakah yang dilambangkan oleh jubah Elia? (lihat komentar untuk 2 Raja-raja 2:14 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 71.)
- Mengapa penting memperlihatkan kepada anak-anak para nabi bahwa “roh Elia telah hinggap pada Elisa” (2 Raja-raja 2:15)?

Kehidupan para nabi zaman dahulu kadang-kadang memberi pertanda akan kehidupan dan misi Juruselamat. Ulaslah mukjizat-mukjizat Elisa berikut dan mintalah siswa menemukan bagaimana mukjizat-mukjizat tersebut serupa dengan yang dilaksanakan oleh Yesus Kristus:

- 2 Raja-raja 4:1–7 (Minyak berlipat ganda; lihat Yohanes 2:1–11)
- 2 Raja-raja 4:18–37 (Anak perempuan Sunen dibangkitkan dari kematian; lihat Lukas 7:11–15; 8:41–42, 49–56; Yohanes 11:1–44)
- 2 Raja-raja 4:42–44 (Roti jelai berlipat ganda; lihat Markus 6:33–44; 8:1–9)
- 2 Raja-raja 5:1–14 (Naaman disembuhkan dari penyakit kusta; lihat Markus 1:40–45; Lukas 17:11–19)
- 2 Raja-raja 6:1–7 (Kapak timbul mengapung; lihat Matius 14:22–33)

Beritahukan kepada siswa bahwa selain merupakan perlambang bagi pelayanan fana Juruselamat, kehidupan Elia dan Elisa adalah pertanda terhadap beberapa pekerjaan Gereja Juruselamat di zaman akhir. Buatlah salinan tabel berikut untuk diperlihatkan atau dibagikan sebagai *selebaran* (sebagian diadaptasi dari Lenet Hadley Read, “Elijah and Elisha,” *Ensign*, Maret 1988, 24–28). Mintalah siswa bergiliran membaca setiap item dan doronglah mereka untuk menandai rujukan-rujukan di dalam tulisan suci mereka.

Elia dan Elisa	Gereja di Zaman Akhir
Elia memiliki kuasa untuk memeteraikan dan membuka meterai langit (lihat 1 Raja-raja 17:1).	Pada tahun 1836 Juruselamat mengutus Elia untuk memulihkan kunci-kunci kuasa pemeteraian kepada Gereja (lihat A&P 110:13–16).
Tuhan mengirimkan burung-burung gagak untuk memberi makan Elia selama bencana kelaparan (lihat 1 Raja-raja 17:4).	Tuhan memberi makan Gereja dengan wahyu, kuasa, dan berkat-berkat selama terjadi bencana kelaparan rohani di seluruh dunia (misalnya, lihat A&P 110).
Elia melipatgandakan minyak dan tepung untuk menyelamatkan kehidupan para janda dan yatim (lihat 1 Raja-raja 17:9–16).	Mereka yang belum datang kepada Juruselamat adalah mereka yang janda dan yatim secara rohani—mereka disingkirkan dari Yesus Kristus, yaitu Mempelai Laki-laki, dan dari Bapa Surgawi. Mereka yang menerima Yesus Kristus dan Injil-Nya diberi kuasa untuk menjadi putra dan putri Allah dan ahli waris bersama dengan Yesus Kristus (lihat Yohanes 1:12; Roma 8:16–17; A&P 39:4).

Elia dan Elisa membangkitkan orang mati (lihat 1 Raja-raja 17:17–23; 2 Raja-raja 4:14–37; 13:20–21).	Karena Penebusan dan Kebangkitan-Nya, Yesus Kristus akan membangkitkan semua orang dari kematian jasmani dan rohani (lihat 1 Korintus 15:21–22; Mosia 16:7–8). Dia juga memanggil para nabi dan memulihkan Gereja-Nya untuk mengundang semua orang agar datang kepadanya dan dibangkitkan dari kematian rohani (lihat A&P 1).
Di sebuah mezbah di Gunung Karmel, Elia mengingatkan Israel zaman dahulu tentang perjanjian-perjanjian yang mereka buat kepada Allah yang benar (lihat 1 Raja-raja 18:19–39).	Di zaman akhir, Elia memulihkan kunci-kunci yang memungkinkan Israel modern untuk membuat perjanjian dengan Tuhan di mezbah-mezbah bait suci (lihat A&P 110:13–16).
Elia meminta api diturunkan dari langit untuk membakar orang jahat tetapi menyelamatkan orang yang rendah hati dan patuh Elia (lihat 2 Raja-raja 1:9–15).	Pada waktu Kedatangan Kedua, api akan menghancurkan orang jahat, tetapi orang benar akan diselamatkan (lihat 1 Nefi 22:17; Joseph Smith 2:37).
Elisa menyehatkan air di Yeriko sehingga perairan tersebut tidak lagi menyebabkan kematian atau tanah yang gersang (2 Raja-raja 2:19–22).	Pada waktu Kedatangan Kedua Juruselamat, dunia ini akan kembali kepada kemuliaan firdausnya, sehingga mengakhiri keadaan telestialnya (lihat Yesaya 11:6–9; Pasal-pasal Kepercayaan 1:10).
Elisa melipatgandakan minyak untuk membebaskan janda yang penuh iman dan anak-anaknya, yang berada dalam keadaan tidak berdaya karena terilit hutang (lihat 2 Raja-raja 4:1–7).	Di Getsemani, yang artinya “pemas minyak,” dan di kayu salib, Yesus Kristus membayar dosa-dosa seluruh umat manusia untuk menyelamatkan yang penuh iman karena kita semua berada dalam keadaan tidak berdaya akibat berhutang secara rohani (lihat Matius 20:28; Mosia 16:4–5).
Elisa menyehatkan makanan yang beracun dan melipatgandakan roti untuk seratus orang yang penuh iman (lihat 2 Raja-raja 4:38–44).	Yesus Kristus memulihkan Gereja-Nya di bumi. Bagian dari misi Gereja yang dipulihkan adalah untuk membawa Injil Yesus Kristus, Roti Hidup, kepada seluruh dunia (lihat Yohanes 6:33–35; A&P 84:62).
Naaman, orang Aram, pergi kepada Elisa, seorang hamba Allah Israel, disembuhkan dari penyakit kustanya dengan mandi di Sungai Yordan (2 Raja-raja 5:1–14).	Semua orang menerima tata cara-tata cara penyelamatan injil dari para hamba Allah di zaman Israel modern (lihat A&P 22; Pasal-pasal Kepercayaan 1:5).
Elisa membutakan mata orang jahat dan membuka mata orang yang penuh iman (lihat 2 Raja-raja 6:15–18).	Orang jahat adalah buta secara rohani, tetapi orang benar melihat dan memahami dan akan diselamatkan (lihat Matius 13:10–17).

Sewaktu siswa menemukan perlambangan dalam kehidupan Elia dan Elisa, tanyakan kepada mereka, bagaimana hal tersebut memberikan kesaksian bahwa “jubah” wewenang telah dialihkan dan dianugerahkan kepada para hamba pilihan Tuhan di zaman akhir ini.

2 Raja-raja 2:11. Elia diubah rupa dan diangkat ke surga agar dia dapat kembali kelak dan memulihkan kunci-kunci kuasa pemeteraian imamat yang dia miliki. Makhluk-makhluk yang berubah rupa diubah di dalam kefanaan sehingga mereka untuk sementara waktu tidak dapat merasakan rasa sakit dan tidak dapat mati, tetapi perubahan tersebut tidak sama dengan perubahan kepada keadaan baka yang terjadi pada waktu kebangkitan. (15–20 menit)

Baca 3 Nefi 28:7–9, 36–40 dan mintalah siswa mengenali beberapa karakteristik dari makhluk yang diubah rupa. Tulislah di papan tulis. Baca 2 Raja-raja 2:11 dan mencari siapa yang diubah rupa di dalam ayat ini. Tanyakan kepada siswa mengapa menurut mereka Elia diubah rupa (lihat komentar untuk 2 Raja-raja 2:11 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 70–71). Baca Maleakhi 4:5–6; Matius 17:3; dan Ajaran dan Perjanjian 110:11–16 dan mintalah siswa menuliskannya sebagai rujuk silang untuk 2 Raja-raja 2:11. Bahas bagaimana Elia menggenapi nubuat dalam Maleakhi 4:5–6.

 **2 Raja-raja 5. Berkat-berkat besar datang kepada mereka yang mengikuti nasihat yang diilhami. (35–45 menit)**

Tanyakan kepada siswa:

- Kapan diperlukan sekali mengikuti petunjuk-petunjuk dengan seksama? (Misalnya, memperbaiki mesin, mengikuti peta, atau memainkan musik yang sulit).
- Apa yang biasanya terjadi ketika kita gagal mengikuti petunjuk-petunjuk?
- Seandainya Anda sakit sekarat dan seorang nabi memberikan Anda petunjuk-petunjuk mengenai cara Anda dapat disembuhkan, akankah Anda mengikuti petunjuk-petunjuknya?
- Bagaimana jika Anda menganggap petunjuk-petunjuknya tidak lazim atau aneh?

Jelaskan bahwa seseorang di dalam Perjanjian Lama memiliki pengalaman seperti itu mengenai petunjuk-petunjuk seorang nabi. Baca 2 Raja-raja 5:1–14 bersama siswa Anda dan bahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Peranan apakah yang dimainkan kesombongan saat pertama kali Naaman menolak mandi di Sungai Yordan? (lihat ayat 11–12).
- Bagaimanakah hamba Naaman meyakinkan dia untuk mengikuti petunjuk Elisa?
- Apakah yang terjadi ketika dia melakukan seperti yang diperintahkan nabi?

Mintalah siswa membaca Mosia 3:19 dan bahas bagaimana ayat tersebut berlaku bagi Naaman. Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Victor L. Brown, yang waktu itu anggota Tujuh Puluh:

“Naaman sebagai orang yang memiliki kedudukan tinggi merasa terhina karena Elisa mengirim seorang utusan dan tidak menghargai dirinya dengan tidak

datang sendiri. Selain itu, kesederhanaan pesan tersebut membuat dia tersinggung....

Naaman perlu memiliki iman seorang anak untuk patuh sebelum tubuhnya menjadi bersih seperti tubuh anak kecil” (dalam *Conference Report*, April 1985, 19; atau *Ensign*, Mei 1985, 16).

Tanyakan kepada siswa:

- Bagaimanakah orang-orang di zaman sekarang kadang-kadang berdalih terhadap nasihat?
- Dalam hal apakah itu sama seperti Naaman?
- Apakah yang diajarkan kisah Naaman dan hambanya kepada kita mengenai nasihat para nabi?

Berikan kepada setiap siswa salinan pernyataan berikut dari Penatua Gordon B. Hinckley, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Jangan membiarkan kesombongan menghalangi jalan Anda. Beberapa dari persyaratan mungkin tampak sederhana dan tidak perlu. Jangan menolaknya. Rendahkanlah hati Anda dan berjalanlah dalam kepatuhan. Saya berjanji kepada Anda bahwa hasil-hasil yang menyertainya akan indah untuk dilihat dan memuaskan untuk dialami” (dalam *Conference Report*, Oktober 1976, 143; atau *Ensign*, November 1976, 96)

Tulis *Kepatuhan adalah hukum surga yang utama* di papan tulis dan mintalah seorang siswa membaca pernyataan berikut dari Penatua Bruce R. McConkie:

“Kepatuhan adalah hukum surga yang utama. Segala kemajuan, segala kesempurnaan, segala keselamatan, segala keallahan, segala hal yang benar dan adil, segala hal datang kepada mereka yang menjalankan hukum-hukum dari Dia yang Kekal. Tidak ada hal apa pun di dalam segala kekekalan yang lebih penting daripada mematuhi perintah-perintah Allah” (*The Promised Messiah*, 126).

Bahas pentingnya kepatuhan bahkan meskipun kita tidak memahami semua alasan mengapa Allah meminta kita agar patuh. Ingatkan siswa bagaimana Abraham diminta untuk mengorbankan putranya Ishak dan saat orang-orang Israel diperintahkan untuk mengoleskan darah anak domba pada pintu-pintu rumah mereka di Mesir. Tanyakan:

- Berkat-berkat apakah yang datang kepada orang-orang yang patuh itu?
- Apakah yang telah para nabi minta agar kita lakukan di zaman kita yang mungkin dianggap oleh sejumlah orang tidak perlu atau tidak masuk akal?
- Berkat-berkat apakah yang datang kepada mereka yang mematuhi perintah-perintah tersebut?

Mintalah siswa membaca 2 Raja-raja 5:15–27 dan mencari apa yang dilakukan oleh bujang Elisa, Gehazi, lakukan (lihat komentar untuk 2 Raja-raja 5:15–16, 20–26 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 84). Tanyakan:

- Mengapa Gehazi dihukum atas hal yang dia lakukan?
- Apakah yang diajarkan kisah ini kepada kita mengenai mengapa orang-orang yang benar-benar hamba Tuhan melakukan pekerjaan-Nya? (lihat 2 Nefi 26:29–31).

2 Raja-raja 6:1–23. Tuhan peduli terhadap pengharapan dan kekhawatiran semua anak-Nya, dan Dia akan memberikan bantuan yang diperlukan. (15–30 menit)

Mintalah siswa melakukan kegiatan A untuk 2 Raja-raja 6–7 dalam penuntun belajar siswa mereka dan bahas jawaban mereka. Sewaktu Anda membahas 2 Raja-raja 6:1–7, pertimbangkanlah pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Mengapa mata kapak penting bagi mereka yang kehilangan benda tersebut?
- Mengapa menurut Anda Elisa menggunakan kuasa Allah untuk membantu melacak mata kapak? (lihat komentar untuk 2 Raja-raja 6:1–7 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 84).

Pertimbangkanlah untuk membagikan pengalaman-pengalaman ketika Tuhan membantu Anda dengan masalah-masalah yang tidak terlalu penting bagi orang lain tetapi sangat penting bagi Anda. (Ingatlah bahwa pengalaman-pengalaman kudus hanya boleh dibagikan apabila kelas Anda siap secara rohani untuk menerimanya). Undanglah siswa untuk membagikan pengalaman-pengalaman serupa yang pernah mereka miliki. Baca pernyataan berikut dari Presiden George Q. Cannon, mantan Penasihat Pertama dalam Presidensi Utama:

“Kita sebagai orang yang rendah hati, kita yang kadang-kadang merasa tidak berharga, yang tidak dapat melakukan apa-apa, sebetulnya tidak seperti perkiraan kita bahwa tidak berharga. Tidak seorang pun di antara kita yang tidak diberkati oleh kasih Allah. Tidak seorang pun di antara kita yang tidak dipelihara dan diperhatikan. Tidak seorang pun di antara kita yang tidak diinginkan dan tidak disediakan jalan oleh Allah untuk diselamatkan. Tidak seorang pun di antara kita yang tidak diberikan malaikat oleh Allah untuk menjaga kita. Kita mungkin saja merasa tidak penting dan hina di dalam pandangan kita sendiri dan di dalam pandangan orang lain, tetapi kebenaran tetap bahwa kita adalah anak-anak Allah dan bahwa Dia benar-benar telah memberikan para malaikat-Nya—yaitu makhluk-makhluk kuat dan perkasa yang tak terlihat—yang menjaga kita, dan mereka menjaga dan memelihara kita” (*Gospel Truth: Discourses and Writings of Presiden George Q. Cannon*, diseleksi oleh Jerreld L. Newquist, 2 jilid [1974], 1:2).

Sewaktu Anda membahas 2 Raja-raja 6–23, tanyakan kepada siswa bagaimana kita dapat menerapkan ungkapan “lebih

banyak yang menyertai kita dari pada yang menyertai mereka” (ayat 16) di zaman kita. Baca Ajaran dan Perjanjian 38:7 dan 84:88 dan bagikan kesaksian berikut dari Penatua Neal A. Maxwell:

“Di zaman sekarang yang penuh dengan huru-hara, kekacauan, kegelisahan, hasutan, dan pemberontakan, hati banyak orang akan gagal. (A&P 45:26; 88:91.) Orang-orang lainnya akan sangat menderita, tetapi di masa pencobaan-pencobaan tersulit mereka, akan mencari pertolongan dari para pelihat seperti yang dilakukan seorang pemuda yang gelisah yang menghampiri Nabi Elia sewaktu Israel zaman dahulu dikepung, ‘Celaka tuanku! Apakah yang akan kita perbuat?’ Jawaban yang diberikan oleh para nabi zaman sekarang akan sama, ‘Jangan takut, sebab lebih banyak yang menyertai kita daripada yang menyertai mereka.’ Barulah setelah kita mantap secara rohani maka kita dapat memahami pernyataan seperti itu. Barulah setelah itu mata kita, seperti mata pemuda tersebut, akan terbuka” (*We Will Prove Them Herewith*, 19).

Tanyakan kepada siswa apa menurut mereka makna yang dimaksudkan Penatua Maxwell ketika dia mengatakan “mantap secara rohani” dan bagaimana kita dapat memperolehnya

2 Raja-raja 6–13. Para pemimpin yang tidak benar sering menuntun rakyat mereka kepada perbuatan dosa. Israel dan Yehuda menderita karena raja-raja yang jahat. (15–20 menit)

Salinlah ulang tabel berikut di papan tulis, poster, atau Pewayang Pandang. Sertakan dua puluh baris kosong pada tabel sehingga informasi dapat ditambahkan sewaktu Anda mempelajari 2 Raja-raja. Tabel ini dapat diperbarui dengan mudah sewaktu Anda terus mempelajari 2 Raja-raja (lihat saran-saran mengajar untuk 2 Raja-raja 14–19 dan 2 Raja-raja 20–25).

Raja-raja Israel	Jahat atau penuh iman?	Rujukan tulisan suci	Raja-raja Yehuda	Jahat atau penuh iman?	Rujukan tulisan suci

Bagilah kelas menjadi tujuh kelompok dan tugaskan masing-masing kelompok salah seorang dari raja-raja berikut. Berikan mereka waktu sepuluh menit untuk mempelajari rujukan-rujukan tulisan suci untuk raja mereka masing-masing, mintalah mereka mempersiapkan dan menyajikan ikhtisar selama satu menit mengenai kehidupan raja tersebut, dan mintalah mereka mengisi dengan raja mereka pada bagian tabel yang kosong. (Daftar raja-raja Israel dan Yehuda yang lengkap terdapat dalam “Para Raja dan Nabi Israel dan

Yehuda," hlm. 241–243, dan *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 49).

- Yoram (lihat 2 Raja-raja 8:16–24)
- Ahazia (lihat 2 Raja-raja 8:25–29; 9:27–29)
- Yehu (lihat 2 Raja-raja 9:1–10:36)
- Atalya (lihat 2 Raja-raja 11)
- Yoas (lihat 2 Raja-raja 12)
- Yoahas (lihat 2 Raja-raja 13:1–9)
- Yoas (lihat 2 Raja-raja 13:10–25)

Baca Mosia 29:16–18 dan bahas pengaruh-pengaruh dari memiliki raja yang jahat dibandingkan dengan raja yang benar. Tanyakan kepada siswa:

- Dalam pemerintahan raja manakah yang Anda akan lebih suka tinggal seandainya Anda berada di Israel? Di Yehuda? Mengapa?
- Apakah yang diajarkan 2 Raja-raja 6–13 yang penting atau bermanfaat bagi zaman kita?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk mendukung para pemimpin Gereja kita? (lihat A&P 107:22).

2 Raja-raja 14–25

Pendahuluan

Musa memberikan rincian mengenai berkat-berkat atau kutukan-kutukan yang akan datang kepada orang-orang Israel, bergantung pada bagaimana mereka mematuhi perjanjian-perjanjian mereka dan Samuel memperingatkan tentang kehancuran yang akan datang sebagai akibat dari raja-raja yang tidak benar (lihat 1 Samuel 8). Dalam 1 Raja-raja dan dalam pasal-pasal sebelumnya dari 2 Raja-raja kita mempelajari bagaimana Allah bersikap sabar dalam hukuman-hukuman-Nya dan berulang kali menawarkan kesempatan kepada orang-orang dan para raja mereka untuk bertobat. Dalam pasal-pasal terakhir dari 2 Raja-raja dicatat akibat-akibat tragis yang diderita kerajaan Israel di tangan bangsa Aram dan kerajaan Yehuda di tangan bangsa Babel karena orang-orang dan para raja mereka tidak mau mengindahkan peringatan-peringatan nabi.


Bahkan meskipun hukuman-hukuman Allah ditimpakan kepada setiap bangsa, Dia menawarkan kesempatan kepada orang-orang untuk bertobat (lihat Yehezkiel 18:30–32). Ada yang menerima undangan tersebut (lihat 1 Nefi 1:20–2:3), tetapi sebagian besar orang menolak Tuhan dan berkat-berkat-Nya.

Banyak nabi Perjanjian Lama hidup pada masa yang dicakup dalam 2 Raja-raja 14–25, termasuk Yunus, Amos, Hosea, Yesaya, Mikha, Zefanya, Nahum, Habakuk, dan Yeremia.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Orang-orang bertanggung jawab terhadap dosa-dosa mereka sendiri, tetapi kadang-kadang menderita karena dosa-dosa orang lain (lihat 2 Raja-raja 14:6; 24:2–4; lihat juga Pasal-pasal Kepercayaan ke-2).
- Bangsa-bangsa yang murtad kehilangan bantuan perlindungan Allah (lihat 2 Raja-raja 15:19–31; 17:3–23; 24:1–4; 25:4–7; lihat juga Eter 2:8).
- Penyembahan berhala adalah dosa besar (lihat 2 Raja-raja 17:7–12; 21; lihat juga Keluaran 20:1–6).
- Menolak nasihat Tuhan dan para nabi-Nya menuntun kita kepada penewanan dan membuat kita tersingkir dari Tuhan (lihat 2 Raja-raja 17:6–8; 24:20; lihat juga Musa 4:3–4).

Saran untuk Mengajarkan

 *Presentasi Video Perjanjian Lama 18, "Eyewitness News at Six (Hundred B.C.),"* dapat digunakan untuk mengajarkan latar belakang sejarah tahun 600 S.M.—2 Raja-raja 24–25 (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

2 Raja-raja 14–19. Kerajaan Israel kehilangan perlindungan Tuhan karena kejahatan dan kemurtadan. Kerajaan Yehuda dibebaskan secara menakutkan dan memperoleh kemerdekaannya. (45–60 menit)

Catatan: Saran ini dapat digunakan sebagai lanjutan dari saran mengajar untuk 2 Raja-raja 6–13.

Lihat pentunjuk-petunjuk untuk kegiatan tabel dalam saran mengajar untuk 2 Raja-raja 6–13 (hlm. 153) dan tugaskan raja-raja berikut kepada beberapa kelompok siswa:

- Amazia (lihat 2 Raja-raja 14:1–22)
- Yerobeam II (lihat 2 Raja-raja 14:23–29)
- Azarya, atau Uzia (lihat 2 Raja-raja 15:1–7)
- Zakharia (lihat 2 Raja-raja 15:8–12)
- Salum (lihat 2 Raja-raja 15:13–15)
- Menahem (lihat 2 Raja-raja 15:16–22)
- Pekahya (lihat 2 Raja-raja 15:23–26)
- Pekah (lihat 2 Raja-raja 15:27–31)
- Yotam (lihat 2 Raja-raja 15:32–38)
- Ahas (lihat 2 Raja-raja 16)
- Hosea (lihat 2 Raja-raja 17:1–6)
- Hizkia (lihat 2 Raja-raja 18:1–7)

Setelah mereka selesai menyelidiki ayat-ayat mereka, mintalah masing-masing kelompok mengisi tabel dengan raja mereka.

Ulaslah nubuat Musa mengenai anak-anak Israel dalam Ulangan 28:1–26, khususnya ayat 1 dan 15. Tanyakan kepada

siswa apa yang perlu dilakukan oleh anak-anak Israel untuk menerima berkat-berkat dan perlindungan Tuhan.

Lihat tabel mengenai raja-raja Israel dan Yehuda dan mintalah siswa menghitung banyaknya raja yang benar yang dimiliki oleh masing-masing kerajaan. Baca 2 Raja-raja 17:1–23 bersama mereka dan bahas apa yang diajarkan ayat-ayat tersebut mengenai mengapa kerajaan Israel jatuh ke tangan orang Aram (lihat bagian pemerikayaan dan komentar untuk 2 Raja-raja 17 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 123–126, 138–139).

Bandingkan raja-raja Israel yang jahat dengan raja-raja Yehuda yang lebih jahat. Mintalah siswa membaca 2 Raja-raja 18:1–7 dan memberitahukan apa yang dilakukan Raja Hizkia kira-kira pada saat yang sama ketika orang Aram menghancurkan Israel.

Gunakan komentar untuk 2 Raja-raja 18–19 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, (hlm. 139–141) untuk membantu Anda memutuskan bagian-bagian mana dari pasal-pasal tersebut yang perlu dibaca oleh siswa. Anda dapat memilih untuk merangkum 2 Raja-raja 18, tetapi akan lebih baik jika membaca 2 Raja-raja 19:1–7, 32–37 bersama siswa Anda dan bahas apa yang dilakukan Tuhan untuk menyelamatkan Yehuda dari orang Aram dan mengapa.

Tanyakan kepada siswa:

- Apa yang dapat kita pelajari dari kehancuran kerajaan Israel di sebelah utara dan hilangnya sepuluh suku?
- Dalam hal apakah sikap dan niat Setan terhadap kita sama seperti sikap orang Aram terhadap Israel?

Mintalah siswa membaca 2 Nefi 1:13–16; 2:27; Helaman 3:27–30; 5:12 dan memberitahukan apa yang telah dinasihatkan Tuhan agar kita lakukan untuk terhindar dari penewanan oleh Setan. Bahas apa makna “mengandalkan kepada firman Allah” (Helaman 3:29). Pertimbangkanlah untuk membagikan pengalaman-pengalaman dari kehidupan Anda yang memberikan kesaksian tentang sukacita dan kedamaian yang datang dari membangun kehidupan Anda berdasarkan landasan Yesus Kristus, yaitu Yehova, Allah Perjanjian Lama.

2 Raja-raja 20–25. Kebenaran bukan akibat dari perbuatan satu orang saja. Kebenaran adalah bagian dari proses memilih kebenaran seumur hidup. (45–60 menit)

Di papan tulis, tulis nama orang dari tulisan suci yang dikenal karena membuat pilihan-pilihan yang jahat. Tanyakan kepada siswa:

- Apakah menurut Anda orang tersebut pernah melakukan perbuatan yang baik? (Mungkin).
- Lalu, mengapa mereka dikenal sebagai orang yang jahat, bukannya orang yang baik?
- Hal apa lagi yang diharapkan Tuhan dari kita selain sekali-sekali berbuat baik? (lihat A&P 14:7).

Ulaslah bersama siswa bagaimana kerajaan Yehuda dibebaskan dari orang Aram (lihat 2 Raja-raja 19:32–37) dan tanyakan:

- Mengapa Yehuda diselamatkan ketika Israel ditawan (lihat 2 Raja-raja 19:32–37)?

- Apakah Yehuda diberikan jaminan perlindungan untuk selama-lamanya? Mengapa atau mengapa tidak?
- Mengapa penting bagi rakyat Yehuda untuk terus menerus melindungi diri mereka terhadap ketidakbenaran?

Lihat kegiatan tabel dalam saran-saran mengajar untuk 2 Raja-raja 6–13 (hlm. 153) dan 2 Raja-raja 14–19 dan tugaskan raja-raja berikut kepada beberapa kelompok siswa:

- Manasye (lihat 2 Raja-raja 21:1–18)
- Amon (lihat 2 Raja-raja 21:19–26)
- Yosia (lihat 2 Raja-raja 22:1–23:30)
- Yoahas (lihat 2 Raja-raja 23:31–33)
- Yoyakim, atau Elyakim (lihat 2 Raja-raja 23:34–24:7)
- Yoyakhin (lihat 2 Raja-raja 24:8–17)
- Zedekia, atau Matanya (lihat 2 Raja-raja 24:17–25:21)

Setelah mereka menyelidiki ayat-ayat mereka, mintalah masing-masing kelompok mengisi tabel dengan raja. Tanyakan:

- Apakah yang Anda perhatikan mengenai raja-raja Yehuda setelah Yosia yang serupa dengan beberapa raja terakhir Israel?
- Menurut Anda, bagaimanakah nasib yang akan dialami Yehuda karena mereka menjadi sama jahatnya dengan Israel?

Baca 2 Raja-raja 25:1–21 dan bahas apa yang akhirnya terjadi kepada kerajaan Yehuda (lihat juga komentar untuk 2 Raja-raja 24–25 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 241–243). Baca 1 Nefi 1:4 dan tanyakan:

- Apakah yang dilakukan Tuhan untuk berusaha menyelamatkan Yehuda?
- Siapakah beberapa di antara para nabi yang berkhotbah di Yerusalem pada waktu itu? (Yeremia, Zefanya, Obaja, Nahum, Habakuk, Yehezkiel, dan Lehi).
- Bagaimanakah tanggapan para raja dan rakyat Yehuda terhadap para nabi tersebut? (lihat Yeremia 20:1–2; 1 Nefi 1:19–20).
- Tentang apakah yang telah diperingatkan para nabi Tuhan kepada kita di zaman sekarang?
- Dalam hal-hal apakah cara orang mengabaikan ajaran-ajaran para nabi di zaman sekarang serupa dengan cara rakyat Yehuda menanggapi para nabi mereka?
- Bagaimanakah kita seharusnya menanggapi terhadap pesan-pesan para nabi di zaman modern?
- Akibat-akibat apakah yang akan terjadi jika kita mengabaikan para nabi? (lihat Eter 2:10–11; A&P 1:1–17).

Bahaslah pertanyaan-pertanyaan dan tulisan suci berikut dan bandingkan zaman kita dengan zaman kerajaan Yehuda.

- Ancaman apakah yang dihadapi generasi kita di zaman sekarang? (lihat A&P 1:35).
- Mengapa amarah Tuhan akan dinyalakan di zaman akhir? (lihat 1 Nefi 22:16; A&P 133:48–51).

- Apakah satu-satunya harapan yang dimiliki dunia untuk selamat? (lihat 1 Nefi 22:17–19, 22; A&P 1:36; 133:52; Musa 7:61–62).
- Hal apakah yang akan menentukan apakah kita akan dapat melewati masa-masa ini dengan selamat? (lihat A&P 1:14, 38; 56:14; 84:36; 90:5; 108:1; 121:16–21).

2 Raja-raja 22:3–23:3. Tulisan suci memiliki kekuatan untuk mengubah kehidupan kita jika kita mengizinkannya.
(15–25 menit)

Mintalah siswa menulis jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut. Beritahukan kepada mereka bahwa jawaban mereka adalah untuk mereka gunakan sendiri dan tidak akan diperlihatkan kepada orang lain.

1. Di manakah Anda menyimpan tulisan suci pribadi Anda di rumah?
2. Seberapa seringkah Anda membaca tulisan suci Anda?
3. Pada skala dari 1 (terendah) sampai 10 (tertinggi):
 - a. Seberapa baikkah Anda memperlakukan tulisan suci Anda—misalnya menandainya dengan seksama, menyimpannya dengan hati-hati, dan membalik halaman-halamannya dengan hati-hati?
 - b. Jika tulisan suci Anda hilang, dicuri, atau rusak, seberapa besarkah hal tersebut berpengaruh terhadap kehidupan Anda?
4. Sebutkan satu orang yang Anda kenal yang benar-benar menghargai dan menghormati tulisan sucinya.
5. Bagaimanakah perasaan Anda jika Anda melihat tulisan suci diperlakukan secara tidak hormat?

Baca 2 Raja-raja 22:3–7 dan mencari tahu pekerjaan apa yang diminta kepada Raja Yosia agar dia lakukan. Baca ayat 8–10 dan mencari apa yang ditemukan oleh imam besar sewaktu mereka sedang berbicara. Tanyakan kepada siswa:

- Apakah yang diungkapkan ayat-ayat tersebut mengenai seberapa penting tulisan suci bagi orang-orang?
- Seberapa seringkah menurut Anda mereka membacanya?
- Apakah reaksi Yosia ketika dia membaca tulisan suci? (lihat verses 11–13).
- Mengapa menurut Anda dia bereaksi seperti itu?

Mintalah siswa membaca 2 Raja-raja 23:1–25 dan bahas bagaimana tulisan suci mempengaruhi kehidupan Yosia. Bantulah mereka memahami pengaruh yang dapat diberikan

tulisan suci di zaman kita dengan membaca dua pernyataan berikut.

Presiden Ezra Taft Benson mengatakan:

“Sering kali kita meluangkan banyak usaha untuk mencoba meningkatkan tingkat kegiatan di wilayah-wilayah kita. Kita bekerja dengan tekun untuk meningkatkan prosentasi kehadiran dalam pertemuan sakramen. Kita bekerja keras untuk memperoleh prosentasi yang lebih tinggi bagi para remaja putra untuk pergi misi. Kita berusaha meningkatkan jumlah anggota yang menikah di bait suci. Semua ini merupakan usaha-usaha yang patut dianjurkan dan penting bagi pertumbuhan kerajaan. Tetapi jika para anggota dan keluarga menyibukkan diri mereka dengan membaca tulisan suci secara teratur dan secara konsisten, maka bidang-bidang kegiatan lain ini akan meningkat dengan sendirinya. Kesaksian akan meningkat. Komitmen akan diperkuat. Keluarga-keluarga akan diperkuat. Wahyu pribadi akan mengalir” (“The Power of the Word,” *Ensign, Mei 1986*, 81).

Penatua L. Lionel Kendrick, anggota Tujuh Puluh, mengatakan:

“Tulisan suci haruslah menjadi bagian yang paling penting di dalam kehidupan kita. Keselamatan rohani kita selama masa-masa yang mengakibatkan stres di masyarakat kita dan godaan-godaan di zaman kita sangat bergantung pada kekuatan yang akan kita terima dari menyelidiki tulisan suci dan mendengarkan perkataan para nabi, pelihat, dan pewahyu.

Rakyat maupun bangsa akan binasa tanpa tulisan suci. Tulisan suci adalah makanan rohani bagi roh kita, yang sama pentingnya dengan makanan jasmani bagi tubuh kita” (dalam *Conference Report*, April 1993, 14; atau *Ensign, Mei 1993*, 14).

Mintalah siswa membagikan apa yang membuat mereka paling terkesan mengenai Yosia. Ulaslah jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada awal saran mengajar ini yang menurut Anda dapat dibagikan. Tanyakan: Bagaimanakah tulisan suci telah mempengaruhi kehidupan Anda? Baca 2 Timotius 3:15–17; 1 Nefi 15:23–24; 2 Nefi 32:3; Alma 31:5; 37:38, 43–45; dan Helaman 3:29–30 untuk mengajarkan mengenai kekuatan yang dapat diberikan tulisan suci di dalam kehidupan kita.

1 Tawarikh 1–29

Pendahuluan

Kitab 1 dan 2 Tawarikh pada awalnya adalah satu kitab, tetapi telah menjadi dua kitab sejak diterjemahkan ke dalam versi *Septuagint* bahasa Yunani. Kedua kitab ini diselesaikan kira-kira setelah Koresh mengeluarkan titah yang mengizinkan orang-orang Yahudi kembali dari penawanan di Babel (kira-kira tahun 538 S.M.) dan sebagian merupakan catatan tambahan yang ditulis setelah suku Yehuda kembali dari penawanan di Babel yang ditambahkan pada sejarah-sejarah dalam Kitab Samuel dan Raja-raja. Penulisan Tawarikh tidak diketahui dengan pasti. Kitab Ezra dan Nehemia adalah lanjutan sejarah dari Kitab Tawarikh.

Tujuan dari Tawarikh adalah untuk membantu orang-orang buangan mengingat hubungan mereka dengan Tuhan dan dengan bangsa Israel yang dahulu bersatu. Garis-garis silsilah dalam 1 Tawarikh 1–9 dan laporan mengenai keberhasilan kerajaan Daud dalam 1 Tawarikh 10–29 mengingatkan Israel akan tangan Tuhan dalam memilih dan membimbing umat-Nya.

Hampir setengah dari bahan di dalam Tawarikh diambil dari Kitab Samuel dan Raja-raja, tetapi penulisnya hanya mencantumkan bahan yang menurut dia akan membantu orang-orang melihat diri mereka sebagai umat pilihan Allah. Hampir segala sesuatu yang akan merusak citra tersebut, seperti dosa Daud terhadap Uria dan pemberontakan Absalom, tidak disertakan. Dalam 2 Tawarikh 1–9 penulis menekankan tentang kemuliaan bait suci yang dibangun Salomo dan pentingnya penyembahan di bait suci. Tidak ada satu pun yang ditulis mengenai para istri asing Salomo dan penyembahannya terhadap berhala.

Sejarah mengenai raja-raja Yehuda, khususnya dalam 2 Tawarikh 10–32, menggambarkan bahwa memiliki raja atau bahkan bait suci bukan merupakan jaminan akan adanya perlindungan dan berkat ilahi. Hanya jika raja dan rakyat patuh terhadap hukum-hukum Allah maka janji-janji dalam perjanjian Abraham akan digenapi.

Orang-orang buangan yang kembali tidak diizinkan memperoleh status sebagai bangsa yang merdeka dengan memiliki raja sendiri. Mereka masih di bawah kekuasaan Persia. Bagi orang-orang Yahudi yang kembali dari pembuangan, kebaktian di bait suci dan kepatuhan terhadap Hukum Musa ditekankan sebagai sumber berkat ilahi. Penekanan ini berhasil menyembuhkan Israel dari salah satu dosa yang melanda mereka sejak mereka dibebaskan dari Mesir. Sejak saat pembuangan, Israel tidak pernah lagi tunduk kepada penyembahan berhala. Akan tetapi, setelah itu bentuk

pemujaan berhala lainnya menggantikan penyembahan berhala. “Hukum Musa” itu sendiri menjadi sedemikian penting bagi sejumlah orang Yahudi sehingga pada saat pelayanan fana Juruselamat mereka menyembah “Hukum Musa” tetapi menolak pemberi hukum itu sendiri, yaitu Yesus Kristus.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Para nabi Tuhan sering mengingatkan dan mendorong kita untuk menjalankan injil (lihat 1 Tawarikh 1–29).
- Kita berada di bumi ini untuk belajar mengasihi, mematuhi, dan melayani Tuhan. Untuk melakukan itu kita harus:
 - a. Bertobat, berani di dalam kebenaran, dan menaruh kepercayaan kita kepada Tuhan (lihat 1 Tawarikh 5:18–26; 10:13–14; 28:20; lihat juga 2 Tawarikh 20:14–17; Alma 53:20–21).
 - b. Senantiasa mengucapkan puji syukur dan memuja Allah atas semua yang Dia berikan dan lakukan untuk kita (lihat 1 Tawarikh 16:7–19, 23–36; lihat juga Ezra 3:10–11; A&P 59:7).
 - c. Mencari Tuhan dengan segenap hati dan pikiran kita (lihat 1 Tawarikh 28:9; lihat juga 2 Tawarikh 7:14; 15:12–15).
- Alkitab tidak berisikan segala sesuatu yang telah Allah wahyukan kepada para nabi-Nya (lihat 1 Tawarikh 29:29; lihat juga 2 Tawarikh 9:29; 12:15).

Saran untuk Mengajar

1 Tawarikh 1–29. Para nabi Tuhan sering mengingatkan dan mendorong kita untuk menjalankan injil. (15–20 menit)

Tuliskan di papan tulis pernyataan *berlatih membuat kita sempurna* dan tanyakan kepada siswa, apakah mereka setuju dengan pernyataan tersebut. Di bawah pernyataan tersebut tulis *menjalankan asas-asas yang benar membuat kita sempurna* dan tanyakan pernyataan mana yang lebih benar dan mengapa. (Kita tidak dapat menjadi sempurna dengan menjalankan asa-asas yang salah). Jelaskan bahwa pernyataan kedua membantu kita memahami mengapa para pemimpin Gereja kita sering menasihati kita secara berulang-ulang mengenai asas yang sama ini. Mintalah siswa membuat daftar beberapa asas yang sering disampaikan oleh para pemimpin Gereja. Tanyakan kepada mereka, mengapa menurut mereka asas-asas tersebut diajarkan sedemikian sering.

Beritahukan kepada siswa bahwa ada orang yang bertanya mengapa penulis 1 dan 2 Tawarikh begitu sering mengulangi hal-hal yang telah diajarkan sebelumnya dalam Perjanjian Lama. Jelaskan bahwa dia mengumpulkan banyak dari bahannya dari kitab-kitab lainnya, khususnya Kitab Samuel dan Raja-raja. Berikut adalah daftar yang memerinci di mana bagian-bagian tulisan suci yang paralel dapat ditemukan dan dibandingkan.

1 Tawarikh	Peristiwa	Kesamaan
1:1–4	Generasi-generasi dari Adam sampai Yafet	Kejadian 5:1–32
1:5–28	Generasi-generasi dari Yafet sampai Abraham	Kejadian 10:2–31; 11:10–26
1:29–31	Keturunan Ismael	Kejadian 25:12–16
1:32–33	Anak-anak Keturua	Kejadian 25:1–4
1:34–54	Keturunan Esau	Kejadian 36:10–43
2:1–2	Anak-anak Israel (Yakub)	Kejadian 35:22–26
2:3–17	Keturunan Yehuda	Kejadian 38:2–7, 29–30; Rut 4:18–22; Matius 1:3–6
3:1–9	Anak-anak Daud	2 Samuel 3:2–5; 5:14–16
4:24–33	Keturunan Simeon	Yosua 19:1–9
5:3	Anak-anak Ruben	Kejadian 46:9
5:23–26	Rakyat Israel meninggalkan Tuhan dan dibawa ke dalam penawanan	2 Raja-raja 15:19–31; 17:6–18
6:54–81	Kota-kota Lewi	Yosua 21:3–39
9:1–18	Penduduk Yerusalem	Nehemia 11:3–19
10:1–12	Filistin mengalahkan Israel; Saul meninggal	1 Samuel 31; 2 Samuel 1:4–12
11:1–9	Daud diurapi sebagai raja	2 Samuel 5:1–10
11:10–41	Para pejuang Daud	2 Samuel 23:8–39
13	Daud mengambil tabut dari Kiryat-Yearim	2 Samuel 6:1–11
14	Daud mengalahkan orang-orang Filistin	2 Samuel 5:11–25
15:25–16:3	Tabut dibawa ke Yerusalem	2 Samuel 6:12–19
16:8–22	Mazmur Puji Syukur Daud	Mazmur 105:1–15
16:23–33	Daud memuji Tuhan	Mazmur 96
17	Daud menawarkan untuk membangun sebuah rumah Tuhan	2 Samuel 7
18	Musuh-musuh Israel ditundukkan	2 Samuel 8
19	Orang-orang Amon menyiksa para utusan Daud	2 Samuel 10

20	Israel mengalahkan orang-orang Amon dan Filistin	2 Samuel 11:1; 12:29–31; 21:15–22
21	Daud mensensus penduduk Israel	2 Samuel 24
29:26–30	Kematian Daud	1 Raja-raja 2:10–12

Pilihlah salah satu dari peristiwa-peristiwa yang tertera dalam tabel dan mintalah siswa membandingkan bagian-bagian tulisan suci yang paralel dan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaannya. Tabel tersebut dapat disalin untuk masing-masing siswa atau dibuat menjadi poster dan dipajang.

Untuk memberikan gambaran lebih lanjut mengenai pengulangan ajaran-ajaran injil, bantulah siswa membandingkan Matius 5:3–12 dengan 3 Nefi 12:3–12 dan tanyakan kepada mereka mengapa menurut mereka Tuhan mengulangi ucapan bahagia-Nya dalam 3 Nefi. Baca Joseph Smith 2:45–49 dan bahas mengapa Moroni mengulangi pesannya kepada Joseph Smith sebanyak empat kali dalam jangka waktu yang sedemikian singkat. Bantulah mereka memahami bahwa pengulangan terhadap ajaran asas-asas yang benar tidak saja untuk mengingatkan kita mengenai bagaimana kita seharusnya menjalani hidup kita, tetapi juga untuk memastikan agar asas-asas penting tersebut diajarkan kepada para anggota baru Gereja dan kepada generasi para anggota baru.

1 Tawarikh 5:18–26. Kita harus bertobat, berani dalam kebenaran, dan menaruh kepercayaan kita kepada Tuhan. (20–25 menit)

Bahas bersama siswa apa yang harus kita lakukan untuk menerima berkat-berkat Penebusan Yesus Kristus sepenuhnya. Mintalah mereka menyelidiki 1 Samuel 8:1–20 dan 12:14–25 dan mencari alasan mengapa Israel menginginkan seorang raja dan apa yang dinubuatkan Samuel mengenai diperintah oleh seorang raja. Bahas contoh-contoh dari kehidupan Saul, Daud, dan Salomo yang memperlihatkan kebenaran dari nubuat-nubuat Samuel. Bagikan beberapa informasi dari pendahuluan 1 Tawarikh 1–29 untuk membantu mereka memahami bahwa orang-orang Yahudi yang kembali dari pembuangan tidak lagi mengandalkan raja.

Mintalah siswa mempelajari 1 Tawarikh 5:18–26 dan bahas apa yang membantu menentukan keberhasilan atau kegagalan Israel melawan musuh-musuhnya. Mintalah mereka mengenali tulisan suci lain yang mengajarkan kita agar patuh dan percaya kepada Tuhan. Gunakan informasi dari pendahuluan untuk menjelaskan apa yang terjadi terhadap penyembahan orang Yahudi setelah mereka kembali dari penawanan di Babel. Tanyakan kepada mereka, terhadap hal apa sejumlah orang bergantung di zaman sekarang sebagai pengganti Tuhan. Baca Alma 36:3 dan tanyakan bagaimana kehidupan kita akan menjadi lebih baik jika kita menaruh kepercayaan dan mematuhi Tuhan lebih penuh lagi.



1 Tawarikh 29:29. Alkitab tidak berisikan segala sesuatu yang telah Allah wahyukan kepada para nabi-Nya. Dia mewahyukan kehendak-Nya kepada anak-anak-Nya di sepanjang waktu melalui para nabi pilihan-Nya. (20–25 menit)

Catatan: Saran untuk mengajar mingguan kedua untuk minggu ini terdapat dalam sara-saran mengajarkan Kitab Ezra.

Tulis di papan tulis *Natan 2:7–8* dan *Gad 7:16*. Mintalah siswa mencari rujukan tulisan suci tersebut dan mencari tahu apa yang diucapkan ayat-ayat tersebut mengenai Alkitab. Setelah siswa menyadari bahwa kitab-kitab tersebut tidak terdapat di dalam Alkitab, mintalah mereka membaca 1 Tawarikh 29:29 untuk melihat bahwa kitab-kitab tersebut pernah ada.

Bantulah siswa memahami bahwa banyak orang berpendapat bahwa Alkitab berisikan semua firman Allah dan bahwa

kita tidak memerlukan lagi tulisan suci modern. Tanyakan kepada mereka sejauh ini, apakah yang telah mereka pelajari dari pembelajaran Perjanjian Lama mereka mengenai *bagaimana* dan *mengapa* Bapa Surgawi berkomunikasi dengan para nabi-Nya. Mintalah mereka membayangkan apa yang dapat terjadi seandainya satu-satunya wahyu yang diterima Nuh adalah catatan tertulis mengenai urusan-urusan Tuhan dengan Adam atau seandainya satu-satunya nasihat yang diterima Musa dari Tuhan adalah hal-hal yang telah Dia wahyukan kepada Nuh. Tanyakan kepada siswa hal unik apa yang terdapat di zaman kita yang menjadikan wahyu modern diperlukan (lihat Amos 3:7; Efesus 4:11–14; A&P 1:11–17).

Bahas apa yang diajarkan 2 Nefi 29 mengenai tujuan tulisan-tulisan suci lainnya dan bahwa Allah mengasihi semua anak-Nya dan terus mewahyukan kehendak-Nya kepada mereka melalui para nabi pilihan-Nya.

2 Tawarikh 1–36

Pendahuluan

Lihat pendahuluan untuk 1 Tawarikh 1–29.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Bait Suci adalah rumah kudus Tuhan (lihat 2 Tawarikh 3:1; 7:1–3; lihat juga A&P 109:1–5; 110:1–10).
- Kita berada di bumi ini untuk belajar mengasihi, mematuhi, dan melayani Tuhan. Untuk melakukan itu kita harus:
 - a. Menerima koreksi dari para pemimpin Tuhan (lihat 2 Tawarikh 15:1–15; 19:1–11; 30; 36:11–20).
 - b. Merendahkan hati kita di hadapan Tuhan (lihat 2 Tawarikh 32:26; 33:12–13).
 - c. Mempelajari, mematuhi, dan mengajarkan firman Allah (lihat 2 Tawarikh 34:14–21, 29–33; lihat juga Ezra 7:10; Alma 17:2–3).
 - d. Membuat dan mematuhi perjanjian-perjanjian dengan Tuhan (lihat 2 Tawarikh 34:31; lihat juga Nehemia 10:29; A&P 136:4).
- Meskipun rakyat Yehuda berdosa dan dihukum dengan penahanan selama tujuh puluh tahun di Babel, Allah tidak menolak mereka. Setelah mereka cukup lama didera, Dia mengembalikan mereka ke negeri perjanjian (lihat 2 Tawarikh 36:14–23).

Saran untuk Mengajarkan

2 Tawarikh 3:1. Gunung Moria adalah tempat yang dijadikan tempat kudus oleh Tuhan. (10–15 menit)

Tanyakan kepada siswa:

- Beberapa tempat apakah yang dianggap kudus?
- Apakah yang menjadikan suatu tempat kudus?

Jika tersedia, perlihatkan kepada siswa sebuah gambar gunung bait suci di Yerusalem. Mintalah siswa membaca Kejadian 22:1–2; 2 Samuel 5:6–7; dan 2 Tawarikh 3:1 dan bahas apa yang diajarkan ayat-ayat ini mengenai bukit yang penting.

Mintalah siswa membaca Yehezkiel 37:21–28 dan mencari apa yang tertera di dalam ayat-ayat tersebut mengenai bait suci yang akan didirikan di sana (lihat komentar untuk Yehezkiel 37:26–28 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 323). Tanyakan kepada mereka mengapa tempat seperti Moria, gunung bait suci, akan memainkan peran yang sedemikian penting dalam sejarah dan nubuat Israel. Baca pernyataan berikut oleh Nabi Joseph Smith:

“Yehuda harus kembali, Yerusalem harus dibangun kembali, dan bait suci, dan air yang keluar dari bawah bait suci, dan air dari Laut Mati akan ditawarkan. Akan diperlukan waktu cukup lama untuk membangun kembali tembok-tembok kota dan bait suci, dan lain sebagainya; dan semua ini harus dilakukan sebelum Putra Manusia menampakkan diri-Nya” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 286).

2 Tawarikh 5; 7:1–3. Bait Suci adalah rumah kudus Tuhan. (20–25 menit)

Jika tersedia, perlihatkan kepada siswa cetak biru sebuah bangunan. Tanyakan:

- Mengapa dan bagaimana cetak biru digunakan?
- Seandainya Anda dapat merancang rumah impian Anda, ruangan apakah yang akan Anda jadikan ruangan terbesar di rumah tersebut? Mengapa?
- Dalam hal apakah rumah yang dirancang bagi Tuhan berbeda dengan rumah Anda?

Ulaslah dengan cepat 1 Raja-raja 6 dan 2 Tawarikh 2–4 bersama siswa Anda dan bahas biaya dan usaha yang digunakan untuk membangun Bait Suci Salomo. Tanyakan mengapa Daud dan Salomo berusaha sedemikian keras untuk membangun sebuah bangunan indah bagi rumah Tuhan. Perlihatkan gambar beberapa bait suci modern kita dan bahas mengapa kita ingin mempersembahkan yang terbaik kepada Tuhan. Baca pernyataan berikut oleh Penatua James E. Talmage, mantan anggota Kuorum Dua Belas:

“Marilah kita mengingat fakta bahwa hal yang terbaik, baik itu karunia dari manusia atau bangsa, jika dipersembahkan dengan sukarela dan dengan niat yang tulus, akan selalu paling indah dalam pandangan Allah, meskipun karunia yang terbaik yang diberikan oleh sekelompok orang mungkin tidak sebaik karunia yang dapat diberikan oleh sekelompok orang lainnya” (*The House of the Lord*, edisi revisi [1976], 3).

Mintalah siswa membaca 2 Tawarikh 5:11–14 dan 7:1–3 dan tanyakan bagaimana Tuhan memperlihatkan penerimaan-Nya terhadap Bait Suci. Baca Ajaran dan Perjanjian 109:1–5, 12–13, 37 dan bahas bagaimana pernyataan-pernyataan rohani yang dipanjatkan pada waktu pengudusan Bait Suci Kirtland serupa dengan doa-doa yang dipanjatkan pada saat pengudusan Bait Suci Salomo. Anda mungkin dapat mempertimbangkan untuk memilih ayat-ayat dari doa pengudusan di Bait Suci Kirtland yang memperlihatkan berkat-berkat karena memiliki bait suci (lihat khususnya A&P 109:12–59; lihat juga A&P 110:1–10). Berikan kesaksian Anda mengenai pentingnya bait suci di zaman kita.

Ezra 1–10

Pendahuluan

Dalam naskah bahasa Ibrani paling awal, Kitab Ezra dan Nehemia adalah satu kitab dan merupakan kelanjutan dari 1 dan 2 Tawarikh (bandingkan 2 Tawarikh 36:22–23 dan Ezra 1:1–3). Kitab Ezra dan Nehemia adalah dua kitab sejarah terakhir dari Perjanjian Lama dan mencakup periode dari kira-kira tahun 540 s.M. sampai tahun 430 s.M. Kitab Ezra memperoleh nama tersebut dari tokoh utamanya, yaitu imam dan ahli kitab yang bernama Ezra, tetapi tidak memerinci mengenai penulisnya.

Orang-orang Aram menaklukkan kerajaan Israel bagian utara dan membawa rakyat mereka sebagai tawanan kira-kira tahun 721 s.M. Sebagai akibatnya mereka diceraiberaikan dan dikenal sebagai “sepuluh suku yang hilang” karena keberadaan mereka tidak diketahui. Babel menaklukkan kerajaan Yehuda bagian selatan dan membawa rakyatnya sebagai tawanan kira-kira tahun 587 s.M. Mereka tetap dalam penahanan sampai orang-orang Media dan Persia menggulingkan Babel, kira-kira tahun 537 s.M., dan Koresh mengizinkan orang-orang Yahudi kembali ke Yerusalem (lihat juga Daniel 5).

Kitab Ezra memiliki dua bagian yang berbeda: Pasal 1–6 mencatat tentang kembalinya kelompok pertama orang-orang Yahudi dari Babel, yang dipimpin oleh Zerubabel, dan upaya-upaya mereka untuk membangun kembali kemah suci. Pasal 7–10 mencatat tentang kembalinya kelompok kedua, yang dipimpin oleh Ezra, lebih dari enam puluh tahun kemudian.


Kitab ini mengingatkan kita akan kuasa Allah untuk membebaskan umat-Nya dan memenuhi tujuan-tujuan-Nya, bahkan sampai pada tingkat mengilhami orang-orang yang tidak percaya kepada-Nya untuk membantu Dia di dalam melaksanakan tujuan-tujuan-Nya. Kitab ini juga membantu kita memahami pentingnya bait suci dan penyembahan di bait suci.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Allah dapat mengilhami orang-orang yang baik dari semua aliran kepercayaan (lihat Ezra 1:1–4, 7–11; 5:6–6:12; 7:1–6, 11–28).
- Setiap kali Tuhan mengumpulkan umat-Nya Dia memerintahkan mereka untuk membangun bait suci (lihat Ezra 1:5–6; 3:10–13; 6:16–22).
- Kita berada di bumi ini untuk mempelajari, mematuhi, dan melayani Tuhan. Agar berhasil kita harus:
 - a. Berpuasa dan berdoa untuk memperoleh bantuan Tuhan (lihat Ezra 8:21–23; 10:6; lihat juga Nehemia 1; Ester 4:1–3, 16; Yesaya 58:6–11).

- b. Berusaha menikah di dalam perjanjian (lihat Ezra 9:1–10:14; lihat juga Nehemia 13:23–27; A&P 132:15–17).
- c. Mengakui dan bertobat dari dosa-dosa kita (lihat Ezra 10:1, 11; lihat juga Nehemia 9:2–3; A&P 58:43).

Saran untuk Mengajarkan

 **Ezra 1:1–6. Allah dapat mengilhami orang-orang yang baik dari semua aliran kepercayaan untuk menggenapi nubuat-nubuat-Nya.** (20–30 menit)

Mintalah siswa membayangkan bahwa mereka sedang mengadakan perkumpulan keluarga. Seseorang menghampiri mereka dengan sebuah kitab dan menceritakan kepada mereka bahwa kitab tersebut berusia lebih dari dua ratus tahun, bahwa nama mereka tertera di dalam kitab tersebut, dan menurut kitab tersebut mereka akan melakukan sesuatu yang luar biasa. Tanyakan kepada mereka bagaimana reaksi mereka. Jelaskan bahwa hal serupa terjadi kepada seorang raja di Persia zaman dahulu.

Mintalah siswa membaca Yesaya 44:28–45:4 dan mengenali siapa yang menurut Nabi Yesaya raja tersebut dan apa yang akan dia lakukan. Perhatikan kepada mereka tabel berikut:

TAHUN	PERISTIWA
740 s.M.	Yesaya mulai bernubuat
539	Orang-orang Persia menggulingkan Babel (lihat Daniel 5:30–31)
538–537	Tahun pertama pemerintahan Koresh (lihat Ezra 1:1–4)
ca. 537	Mezbah kemah suci dibangun kembali (lihat Ezra 3:1–3)
536	Pekerjaan kemah suci dimulai (lihat Ezra 3:8)
536–530	Pemberontakan orang Samaria selama pemerintahan Koresh (lihat Ezra 4:1–5)
530–520	Pekerjaan kemah suci terhenti (lihat Ezra 4:24)
520	Pekerjaan kemah suci dimulai kembali (lihat Ezra 5:2; Hagai 1:14)
516	Kemah suci selesai dibangun (lihat Ezra 6:14–15)
458	Ezra meninggalkan Babel dan tiba di Yerusalem (lihat Ezra 7:6–9)
458	Ezra berseru kepada orang-orang Yahudi agar bertobat (lihat Ezra 10:9–17)

Tekankah jumlah tahun yang memisahkan Koresh dan Yesaya. Mintalah siswa membaca Ezra 1:1–4 dan mencari tahu apakah Koresh percaya kepada nubuat tersebut. Baca sisa pasal lainnya dan mintalah siswa mengenali orang yang bagaimana Koresh tersebut. Mintalah mereka menyelidiki Ezra 2:1, 64–70 dan menemukan berapa banyak orang Yahudi yang kembali.

Bacalah tulisan suci berikut dan mintalah siswa mengenali orang atau orang-orang yang disinggung oleh nubuat di dalamnya:

- 2 Nefi 3:6–15 (Nabi Joseph Smith)
- 2 Nefi 27:12 (tiga orang saksi tentang Kitab Mormon)
- Yesaya 29:11 (Martin Harris dan Charles Anthon)

Tanyakan kepada siswa bagaimana membaca nubuat-nubuat tersebut dapat membantu mereka meningkatkan iman mereka. Mintalah mereka membaca Yoel 2:28; Mormon 8:34–41; Moroni 10:24–27; dan Musa 1:7–8 dan mengenali apa yang dilihat para nabi zaman dahulu itu.

Baca Efesus 1:4–5 dan bahas bagaimana masing-masing dari kita telah ditahbiskan sebelumnya untuk menerima injil dan bagaimana para nabi telah memberikan kesaksian bahwa pekerjaan zaman akhir akan terus berlanjut melalui kita (lihat A&P 121:25–29). Tanyakan kepada siswa bagaimana mengetahui bahwa para nabi zaman dahulu telah melihat zaman kita dapat memberikan mereka keberanian untuk membuat pilihan-pilihan yang benar.

Akhirilah dengan menyanyikan atau membaca kata-kata dari nyanyian rohani yang mengajarkan bahwa remaja adalah mulia dan memiliki kekuatan untuk berhasil, misalnya “Teguh pada Iman” (*Nyanyian Rohani*, no. 121), “Carry On” (*Hymns*, no. 255), atau “As Zion’s Youth in Latter Days” (*Hymns*, no. 256).

Ezra 3:3–13; 6:16–22. Setiap kali Tuhan mengumpulkan umat-Nya Dia memerintahkan mereka untuk membangun bait suci. (20–30 menit)

Perlihatkan sebuah peta dunia dan kenalilah bersama kelas lokasi bait suci sebanyak mungkin. Bahas bagaimana perasaan para anggota Gereja ketika mereka memiliki bait suci yang dekat dengan mereka. Bahas bagaimana pengumuman Presiden Gordon B. Hinckley mengenai pembangunan bait suci-bait suci yang lebih kecil akan mempengaruhi kehidupan para anggota Gereja di seluruh dunia (lihat *Conference Report*, Oktober 1997, hlm. 68–69; atau *Liahona*, Januari 1998, hlm. 49–50; lihat juga *Liahona*, Juli 1998, 87–88).

Baca Ezra 1:1–3 dan tanyakan kepada siswa bagaimana perasaan orang-orang Yahudi ketika mereka diizinkan kembali ke Yerusalem dan membangun kembali kemah suci mereka, setelah tanpa memiliki kemah suci selama hampir tujuh puluh tahun. Mintalah mereka membaca Ezra 1:4–11 dan 2:64–3:7 dan mencari bukti bahwa banyak di antara orang-orang ingin sekali membantu dengan pembangunan kemah suci. Baca Ezra 3:11–13 dan bahas bagaimana perasaan orang-orang ketika landasan kemah suci diletakkan. Baca Ezra 6:16–22 dan bahas bagaimana perasaan mereka ketika kemah suci dikuduskan.

Kemah suci dibangun sesuai dengan jadwal Tuhan. Ulas Ezra 1:1–2; 4:23–24; dan 6:1–15 bersama kelas dan simaklah pengaruh para pemimpin politik mengenai apakah kemah suci dapat dibangun atau tidak. Tanyakan: Ketika Tuhan siap dapatkah Dia mempengaruhi para pemimpin politik untuk membantu memenuhi tujuan-tujuan-Nya?

Ajarkan kepada siswa bahwa pembangunan bait suci juga dipengaruhi oleh kebenaran para anggota Gereja. Untuk menggambarkan hal ini, bandingkan Ajaran dan Perjanjian 57:3; 58:57; 88:119; dan 95:1–14. Perhatikan tahun masing-

masing perintah diberikan dan bandingkan tahun-tahun tersebut dengan tahun Bait Suci Kirtland dikuduskan (lihat A&P 109). Tanyakan: Bagaimanakah persiapana rohani kita sekarang dapat mempengaruhi pembangunan bait suci-bait suci di masa yang akan datang?

Baca Ezra 5:1–2 dan tanyakan kepada siswa siapa yang memberikan pengaruh paling besar dalam memulai pembangunan kemah suci dan apa yang diajarkan ayat-ayat tersebut mengenai mematuhi para nabi (lihat juga Hagai 1:1–8; 2:12–18; Zakharia 1:12–17). Baca pernyataan berikut dari Presiden Gordon B. Hinckley:

“Saya memiliki keinginan yang membara agar bait suci dibangun dalam jarak yang dapat dijangkau oleh para Orang Suci Zaman Akhir di seluruh dunia” (dalam *Conference Report*, September–Oktober 1995, 77; atau *Ensign*, November 1995, 52).

Tanyakan kepada siswa apa yang kita dapat lakukan untuk membantu Presiden Hinckley menggenapi tujuannya.

Ezra 7. Tuhan bekerja melalui orang-orang yang hatinya siap untuk menerima nasihat-Nya. (10 menit)

Mintalah siswa melakukan kegiatan A untuk Ezra 7 dalam penuntun belajar siswa mereka.

Ezra 9–10. Belajar dari pengalaman-pengalaman orang lain dapat membantu kita mengikuti Tuhan. (15–20 menit)

Bawalah sebuah surat kabar terbitan terbaru ke dalam kelas dan bacalah sekilas bersama siswa Anda. Sewaktu Anda berbuat demikian, bahas mengapa orang-orang berbuat dosa meskipun pengalaman menunjukkan bahwa dosa seing kali mengakibatkan hal-hal yang tragis.

Ulaslah dengan cepat sejarah mengenai penawanan Yehuda oleh Babel (lihat 2 Raja-raja 24–25). Baca 2 Raja-raja 21:13–16 dan tanyakan kepada siswa mengapa menurut mereka Tuhan membiarkan mereka ditaklukkan. Mintalah siswa membaca Ezra 9:1–2 dan mengenali dosa-dosa apa yang dilakukan oleh orang-orang yang kembali dari pembungannya. Tanyakan: Dalam hal-hal apakah dosa-dosa tersebut serupa dengan dosa-dosa yang dilakukan oleh leluhur mereka? Baca Ezra 9:3–15 dan bahas bagaimana perasaan Ezra terhadap umatnya.

Bantulah siswa memahami bahwa tidaklah cukup hanya mengetahui yang benar dari yang jahat, kita harus melakukan apa yang benar. Baca Ezra 10:1–2 dan tanyakan apakah orang-orang mengetahui apa yang benar. Mintalah mereka mengenali ungkapan-ungkapan dari ayat 3–5 yang menunjukkan orang-orang bermaksud berbuat hal yang benar. Mintalah mereka menyelidiki ayat 6–17 untuk mencari bukti bahwa Ezra mengasihani umatnya. Tanyakan:

- Apakah yang dilakukan Ezra untuk menunjukkan kasihnya?
- Bagaimanakah kita dapat mengikuti teladan Ezra di zaman sekarang?

Nehemia 1–13

Pendahuluan

Dalam naskah-naskah bahasa Ibrani paling awal Kitab Nehemia adalah kelanjutan dari Kitab Ezra. Kitab ini memiliki gaya biografi diri yang menunjukkan kemungkinan bahwa Nehemia adalah penulisnya. Kitab ini mencakup sejarah orang-orang Yahudi dari kira-kira tahun 446 sampai tahun 405 S.M.—periode terakhir dari kitab-kitab sejarah dalam Perjanjian Lama.


Nehemia adalah orang Yahudi yang memegang kedudukan yang dipercaya sebagai “juru minuman raja” bagi Artahsasta, raja Persia, yang berarti dia melindungi makanan dan minuman raja dari upaya peracunan (lihat Nehemia 1). Artahsasta mengizinkan dia pergi ke Yerusalem dan membangun kembali tembok kota (lihat Nehemia 2:1–6:15). Dia melayani sebagai bupati di Yerusalem selama Dua Belas tahun, kemudian kembali ke Babel, di mana dia menetap di sana selama beberapa waktu sebelum kembali ke Yerusalem untuk kedua kalinya (lihat Nehemia 5:14–15; 13:6; 13:7–31).

Nehemia memperlihatkan tingkat pengabdian dan keberanian yang tertinggi dalam hal-hal yang praktis mengenai pembangunan tembok-tembok Yerusalem dan dalam hal-hal rohani mengenai pembangunan kehidupan keagamaan orang-orang.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Tuhan memberkati semua yang bertobat dan datang kepada-Nya dengan penuh iman (lihat Nehemia 1:5–11; 4; 8–9).
- Kita hendaknya terlibat dalam perkara yang baik dan aktif menentang kejahatan (lihat Nehemia 2:12–20; 4; 13:4–30; lihat juga A&P 58:26–28).
- Mempelajari tulisan suci membantu kita mengembangkan iman, keberanian, dan kedamaian hati (lihat Nehemia 8–10).
- Kita mencemari hari Sabat ketika kita mengadakan transaksi jual-beli pada hari yang suci tersebut (lihat Nehemia 13:15–18).

Saran untuk Mengajarkan

 **2 Tawarikh 36; Ezra 1–10; Nehemia 1–13. Tuhan memberkati semua yang bertobat dan datang kepada-Nya dengan penuh iman. (30–40 menit)**

Bawalah ke dalam kelas sesuatu yang rusak dan tanyakan kepada siswa bagaimana mereka memutuskan barang rusak

mana yang perlu diperbaiki dan yang mana yang perlu dibuang. Mintalah mereka membaca Nehemia 1:1–3 dan mencari apa yang diketahui Nehemia rusak. Tanyakan:

- Mengapa tembok-tembok Yerusalem perlu diperbaiki?
- Bagaimanakah tembok-tembok tersebut merupakan lambang bagi bangsa Yahudi pada saat itu?
- Bagaimanakah tembok-tembok tersebut merupakan lambang dari kondisi-kondisi sekarang bagi orang yang tidak memiliki ajaran-ajaran Yesus Kristus?

Ulaslah bersama siswa alasan penawanan Yehuda oleh Babel (lihat 2 Tawarikh 36:14–21). Orang-orang di zaman sekarang kadang-kadang mendapati keadaan rohani mereka serupa dengan yang dialami oleh orang-orang Yahudi pada waktu itu—dalam keadaan terancam ditawan karena ketidakbenaran mereka. Karena Tuhan penuh belas kasih, Dia memberikan kesempatan kepada anak-anak-Nya untuk kembali kepada-Nya. Tanyakan bagaimana orang-orang Yahudi zaman dahulu diberi kesempatan jasmani maupun rohani untuk kembali (lihat Ezra 1).

Ezra dan Nehemia memimpin kelompok-kelompok orang Yahudi kembali ke Yerusalem ketika Tuhan mengizinkan mereka untuk kembali. Pengalaman mereka memberikan suatu pola kepada setiap orang yang berusaha kembali kepada Tuhan.

Bagian-bagian Kitab Ezra dan Nehemia berikut dapat dibaca dan dibahas untuk memperlihatkan apa yang dilakukan orang-orang Yahudi, tidak saja untuk membangun kembali kemah suci dan tembok-tembok Yerusalem, tetapi juga untuk membangun kembali kehidupan rohani mereka:

- **Ezra 3:1–7.** Sebelum mereka menyelesaikan kemah suci, rakyat membangun kembali mezbah dan mulai mempersembahkan pengorbanan binatang. Tanyakan: Peran apakah yang dimainkan pengorbanan semacam itu yang merujuk kepada Kristus? Setelah Penebusan, pengorbanan-pengorbanan apakah yang diperlukan? (lihat 3 Nefi 9:19–20).
- **Ezra 4; Nehemia 2:19; 4; 6.** Simak cara-cara berbeda yang digunakan para musuh untuk mencoba menghentikan pekerjaan pembangunan (lihat khususnya Ezra 4:4–6; Nehemia 2:19; 4:1–3, 7–12; 6:1–13). Tanyakan: Bagaimanakah contoh-contoh perlawanan di zaman dahulu ini serupa dengan cara-cara orang berusaha mengecilkan hati mereka yang ingin datang kepada Kristus di zaman sekarang?
- **Ezra 5:1–2; Nehemia 1; 2:17–20; 4; 6; 8–10.** Baca ayat-ayat berikut, dengan mencari apa yang menolong orang-orang Yahudi berhasil: Ezra 5:1–2; Nehemia 1:4–11; 2:18; 4:4–5, 9, 14, 19–23; 6:3, 9, 12. Ingatlah bahwa setelah orang-orang menyelesaikan kemah suci dan tembok-tembok, mereka mengalami pertumbuhan rohani lebih lanjut karena mereka bersedia mendengarkan dengan rendah hati ajaran tulisan yang diberikan Ezra (lihat Ezra 8) dan kemudian mengubah kehidupan mereka (lihat Ezra 9–10).

Bantulah siswa memahami bahwa, meskipun mungkin sulit, adalah mungkin untuk kembali kepada Tuhan dan memperbaiki hubungan dengan-Nya yang telah rusak. Bagikan kisah berikut dari Presiden Boyd K. Packer:

“Sudah bertahun-tahun saya memperoleh perasaan yang santai dari memahat dan melukis burung-burung, kadang-kadang saya meluangkan waktu satu tahun penuh untuk memahat satu burung Pernah suatu hari, saya baru saja menyelesaikan satu pahatan burung dan menaruhnya di jok belakang mobil yang dikendarai oleh Penatua A. Theodore Tuttle. Tiba-tiba dia menginjak rem dan pahatan saya terlempar ke lantai mobil dan rusak.

Penatua Tuttle merasa sangat tidak enak, mengira bahwa dia telah merusak karya yang dikerjakan satu tahun. Ketika saya mengatakan bahwa dia tidak perlu meminta maaf, dia mengatakan, ‘Tampaknya Anda tidak kesal mengenai kejadian ini.’

Untuk meyakinkan dia, saya mengatakan, ‘Tidak usah khawatir. Saya yang membuatnya; Saya dapat memperbaikinya.’ Sebetulnya pahatan tersebut sudah sering kali rusak dan diperbaiki sewaktu saya membuatnya.

Kemudian, Brother Tuttle mempersamakan pengalaman tersebut dengan orang-orang yang kehidupannya berantakan atau rusak parah—yaitu rusak tanpa memiliki harapan untuk diperbaiki—yang tidak mengetahui bahwa ada Pencipta, yang dapat memperbaiki semua ciptaan-Nya betapa pun parah kerusakannya yang seolah-olah tidak ada harapan lagi untuk diperbaiki” (*The Play and the Plan*, 6–7).

Nehemia 8–13. Mempelajari tulisan suci membantu kita mengembangkan iman, keberanian, dan kedamaian hati. (25–35 menit)

Tanyakan kepada siswa, apakah beberapa akibat negatif yang dapat terjadi jika mereka tidak dapat membaca tulisan suci selama sebulan, tiga bulan, atau sepuluh tahun. Mintalah mereka membayangkan bahwa mereka belum pernah melihat kitab suci standar, kemudian bacakan Nehemia 8:1–2 kepada mereka. Tanyakan: Apakah Anda akan senang mendengar pembacaan tulisan suci untuk yang pertama kalinya? Mintalah mereka membaca ayat 3–8 dan mencari bagaimana tanggapan orang-orang terhadap tulisan suci. Baca ayat 9 dan tanyakan kepada mereka mengapa menurut mereka orang-orang menangis. Berikan kesaksian Anda mengenai pentingnya tulisan suci.

Mintalah siswa menyelesaikan kalimat berikut: Tulisan suci memberikan kekuatan karena ...

Mintalah siswa membaca dengan cepat Nehemia 9 dan mencari tahu bagaimana orang-orang Yahudi mungkin menyelesaikan kalimat tersebut setelah Nehemia membacakan tulisan suci kepada mereka.

Mintalah siswa membaca Moroni 10:3 dan mengenali apa yang Moroni ingin agar kita ingat mengenai tulisan suci (lihat juga 1 Nefi 1:20). Tanyakan:

- Bagaimanakah pemahaman akan belas kasih Allah akan menjadi berkat bagi orang-orang Yahudi di zaman dahulu?
- Bagaimanakah hal itu dapat menjadi berkat bagi kita?

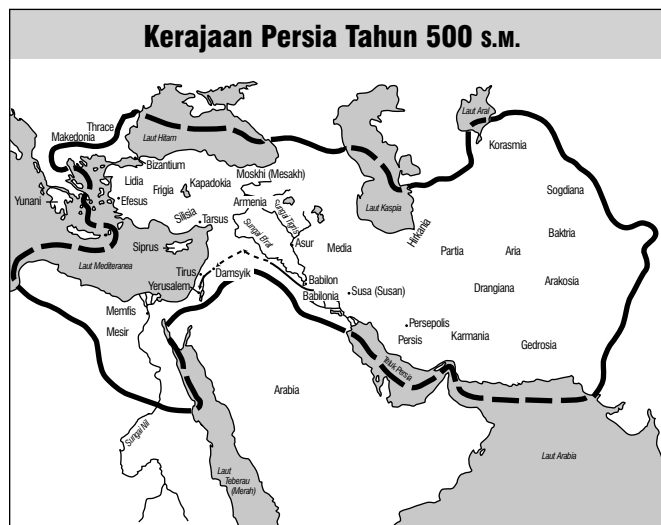
Baca Nehemia 9:1–3, 36–38 dan bahas bagaimana pesan tulisan suci membantu orang-orang Yahudi berjanji mengikuti Allah. Jelaskan bahwa banyak di antara orang-orang mulai melanggar perintah-perintah lagi (lihat Nehemia 13:15–22). Tanyakan kepada siswa, mengapa menurut mereka orang-orang mulai terjatuh kembali. Baca 1 Nefi 8:30 dan berikan kesaksian Anda mengenai bagaimana pembelajaran tulisan suci bukan merupakan kegiatan yang hanya dilakukan satu hari atau satu minggu, melainkan pola pembelajaran seumur hidup.

Ester 1–10

Pendahuluan

Bangsa Babel mulai memerintah rakyat Yehuda kira-kira tahun 587 s.m. Pada kira-kira tahun 538 s.m. bangsa Persia menaklukkan orang-orang Babel. Persia memerintah atas Yehuda dan juga orang-orang Yahudi yang tertawan, yang masih tinggal di Babel. Kira-kira antara tahun 464 dan tahun 425 s.m. penguasa Persia Ahasyveros memilih seorang perempuan muda Israel yang bernama Ester untuk menjadi ratu Persia. Kitab Ester adalah laporan mengenai kisah ini.

Ester tinggal kira-kira pada waktu yang sama dengan Ezra dan Nehemia. Dia adalah wanita yang benar dan memiliki keberanian dan patriotisme yang besar. Kedudukannya dalam istana Persia memungkinkan baginya untuk menolong perjuangan rakyatnya yang tertawan. Kisah tentang dirinya membantu kita memahami bagaimana seorang yang benar dapat memberikan dampak positif terhadap sejarah suatu bangsa.



Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Tuhan dapat campur tangan dalam masalah-masalah politik demi manfaat umat-Nya (lihat Ester 1–10).
- Usaha-usaha berani dari satu orang saja yang hidup benar dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan banyak orang lain (lihat Ester 1–10).
- Banyak di antara anak-anak Allah telah ditahbiskan sebelumnya di kehidupan prafana kepada panggilan-panggilan penting tertentu di dalam kefanaan (lihat Ester 4:14; lihat juga Alma 13:3–9).

- Puasa membantu kita mengembangkan kekuatan rohani (lihat Ester 4:16; lihat juga Matius 17:14–21).

Saran untuk Mengajar

Ester 1–10. Ikhtisar Kitab Ester. (30–35 menit)

Bagilah kelas menjadi empat kelompok dan tugaskan masing-masing kelompok salah satu dari kelompok pasal berikut: Ester 1–2; 3–4; 5–7; 8–10. Mintalah mereka mempelajari pasal-pasal mereka dan mempersembahkan siaran berita selama tiga menit dari informasi pasal-pasal tersebut. Misalnya, mereka dapat menggabungkan laporan dasar mengenai sejarah dan mewawancarai tokoh-tokoh utama—misalnya meminta seorang wartawan berada di luar istana mewawancarai Ratu Wasti mengenai mengapa dia disingkirkan sebagai ratu.

Setelah masing-masing kelompok mempersembahkan siaran berita mereka, bahas beberapa asas yang diajarkan dalam kisah mengenai Ester (lihat “Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari” dan saran-saran mengajar lainnya).

Ester 1–4. Usaha-usaha yang berani dari satu orang saja yang hidup benar dapat memberikan pengaruh yang besar terhadap kehidupan banyak orang lainnya. Puasa dapat menolong kita mengembangkan kekuatan rohani. (25–30 menit)

Bacakan studi kasus berikut kepada siswa: Randy adalah salah seorang siswa terpandai di kelas matematika dan hari ini adalah ujian terakhir. Pagi ini, sewaktu dalam perjalanan naik bis ke sekolah, dua teman terbaik Randy, George dan Tom, mengatakan bahwa mereka belum belajar. Mereka meminta Randy untuk menulis jawaban soal dengan huruf-huruf yang besar pada waktu ujian agar mereka dapat melihat dan menyontek jawabannya dengan mudah.

Tanyakan kepada siswa:

- Menurut Anda, bagaimanakah Randy seharusnya menanggapi permintaan teman-temannya?
- Apakah akibat-akibat yang dapat terjadi jika Randy mengizinkan teman-temannya menyontek?
- Apa yang dapat terjadi jika dia memilih untuk tidak mengizinkan teman-temannya menyontek jawabannya?

Bahas bahwa melakukan hal yang benar sering kali sulit dan juga memiliki akibat-akibat. Mintalah siswa membaca Ester 1:5–11 dan tanyakan:

- Sudah berapa lamakah orang-orang minum anggur? (lihat ayat 10).
- Dampak apakah yang terjadi terhadap tindakan mereka akibat minum anggur?
- Raja menginginkan ratu untuk melakukan apa?

Mintalah siswa membaca Ester 1:12 dan menceritakan mengapa menurut mereka ratu menolak mematuhi raja. Mintalah mereka membaca Ester 2:1–4, 8–9, 15–20. Tanyakan:

- Apakah yang dilakukan raja setelah Ratu Wasti disingkirkan?
- Siapakah yang dia pilih sebagai ratu yang baru?
- Mengapa menurut Anda Ester tidak memberitahukan raja bahwa dia orang Yahudi?

Rangkumlah untuk siswa Anda laporan mengenai Mordekhai dan Haman, yang terdapat dalam Ester 2:21–4:9. Baca Ester 4:10–11 dan mintalah siswa menjelaskan dilema yang dihadapi Ester. Tanyakan: Apa yang dapat terjadi seandainya dia menghadap raja tanpa dipanggil?

Mintalah siswa membaca Ester 4:12–17. Tanyakan:

- Apakah yang diputuskan Ester untuk dia lakukan, meskipun dia menghadapi akibat-akibat yang berbahaya?
- Mengapa menurut Anda dia membuat keputusan seperti itu?
- Apakah yang diajarkan keputusannya kepada kita mengenai dirinya dan imannya kepada Allah?
- Apakah yang dia lakukan untuk meningkatkan potensi keberhasilannya? (Dia berpuasa; lihat Ester 4:16).

Baca Ester 6:1–3 dan tanyakan:

- Apakah yang dilakukan raja yang dapat dipengaruhi oleh puasa yang dilakukan Ester dan umatnya?
- Pilihan-pilihan apakah yang dihadapi kaum remaja sekarang yang memerlukan keberanian seperti yang diperlihatkan Wasti dan Ester? Misalnya: Pernahkah Anda mengikuti atau diundang pada suatu acara yang tidak pantas dilakukan? Apakah Anda memiliki keberanian untuk tidak pergi atau meninggalkan tempat tersebut setelah menyadari bahwa kegiatan tersebut tidak pantas? Jika Anda memang pergi, apakah perasaan yang Anda rasakan sewaktu Anda pergi. Bagaimanakah tindakan Anda tersebut mempengaruhi orang-orang yang melihat Anda pergi?

Mintalah siswa membaca Amsal 3:5–6 dan mencari apa yang memberikan seseorang kekuatan untuk membuat keputusan-keputusan yang sulit. Mintalah mereka membaca Matius 17:14–21 dan mengenali apa yang dapat kita lakukan untuk meningkatkan iman kita kepada Tuhan dan kemampuan kita untuk membuat pilihan-pilihan yang benar.

Ester 4:13–14. Di dalam kehidupan prafana banyak di antara anak Allah yang telah ditahbiskan sebelumnya oleh-Nya kepada panggilan-panggilan tertentu di dalam kehidupan fana. (5–10 menit)

Bagikan pernyataan berikut dari Presiden Harold B. Lee:

“Banyak yang dipilih, seperti Abraham, sebelum mereka dilahirkan, sebagaimana yang diberitahukan Tuhan kepada Musa dan juga kepada Yeremia. Pemahaman ini menjadi lebih diperjelas oleh Nabi Zaman Akhir, Joseph Smith, yang menyatakan, ‘Saya percaya bahwa setiap orang yang dipanggil untuk melakukan pekerjaan

penting dalam kerajaan Allah, telah dipanggil untuk melakukan pekerjaan tersebut dan telah ditahbiskan sebelumnya kepada pekerjaan tersebut sebelum dunia dijadikan’” (dalam *Conference Report*, Oktober 1973, 6; atau *Ensign*, Januari 1974, 5).

Tanyakan kepada siswa:

- Siapakah sejumlah orang yang menurut Anda telah ditahbiskan sebelumnya kepada suatu pekerjaan penting? (misalnya, lihat Yeremia 1:5).
- Apakah menurut Anda para nabi satu-satunya orang yang telah ditahbiskan sebelumnya?

Mintalah siswa membaca Ester 4:13–14 dan mengenali siapa yang menurut Mordekhai telah ditahbiskan sebelumnya untuk suatu tujuan penting. Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Bruce R. McConkie:

“Kita sadar sekali bahwa Joseph Smith dan Yeremia dan para rasul dan para nabi, orang yang bijaksana, orang yang agung, dan orang yang baik telah ditahbiskan sebelumnya kepada pelayanan-pelayanan khusus. Tetapi itu hanyalah bagian dari doktrin tentang penahbisan sebelumnya. Hal yang agung dan mulia mengenai penahbisan sebelumnya adalah bahwa seluruh kaum Keturunan Israel telah ditahbiskan sebelumnya, bahwa jutaan orang—yang relatif sedikit jika dibandingkan dengan semua roh di prakehidupan—tetapi jutaan orang telah ditahbiskan sebelumnya untuk memperoleh berkat-berkat injil tertentu” (*Making Our Calling and Election Sure*, Brigham Young University Speeches of the Year [25 Maret 1969], 6).

Mereka yang bukan dari “seluruh kaum Keturunan Israel” diadopsi ke dalam keturunan tersebut ketika mereka dibaptiskan.

Bantulah siswa memahami bahwa mereka adalah kaum keturunan Israel, dan seperti yang diucapkan oleh Penatua McConkie, mereka telah ditahbiskan sebelumnya untuk menerima berkat-berkat dari injil yang dipulihkan. Tanyakan:

- Untuk pekerjaan penting apakah orang-orang dari kaum keturunan Israel tersebut telah ditahbiskan sebelumnya?
- Bagaimanakah kita dapat yakin bahwa kita memiliki iman yang penuh terhadap pekerjaan yang telah ditahbiskan sebelumnya kepada kita?

Ulaslah bagaimana pilihan-pilihan benar yang dibuat Ester dan Mordekhai mempersiapkan mereka bagi misi-misi penting mereka. Bahas bagaimana pilihan-pilihan yang kita buat setiap hari tidak saja mempengaruhi masa depan kita, tetapi juga masa depan orang lain.

Ayub 1–42

Pendahuluan

Ayub adalah yang pertama dari kitab-kitab yang berbentuk puisi atau tulisan dalam Perjanjian Lama (lihat “Bagaimanakah Perjanjian Lama Disusun?” pada hlm. 9). Kebanyakan dari kitab ini (Ayub 3–42:6) ditulis dengan menggunakan bahasa puisi, kandungan sastra dari Kitab Ayub dianggap brilian. Kitab Ayub mencatat pertanyaan-pertanyaan, keraguan-keraguan, dan kekhawatiran-kekhawatiran dari seorang yang menderita. Hal ini dapat memperkuat kita sewaktu kita mengalami masa-masa percobaan dan penderitaan dengan mengingatkan kita akan tujuan Allah bagi penderitaan kita.

Kitab Ayub mengetengahkan dua pertanyaan penting mengenai kehidupan:

- Mengapa orang-orang benar menderita?
- Apa yang memotivasi orang benar untuk memilih kebenaran?

Kitab Ayub dapat dibagi menjadi tiga bagian:


- Prolog (pasal 1–2) mempersiapkan panggung dan memperkenalkan plot.
- Puisi (pasal 3:1–42:6) menceritakan pembahasan Ayub dan teman-temannya mengenai mengapa Ayub mengalami begitu banyak penderitaan.
- Epilog (42:7–17) mencatat berkat terakhir dan ucapan syukur Tuhan.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

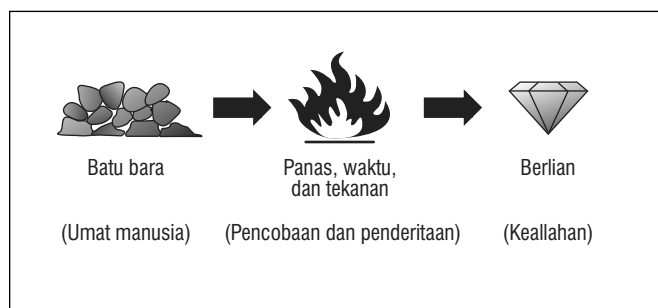
- Setan itu nyata. Dia ada di bumi ini dan dia diizinkan menggoda kita, tetapi jika kita menahan pengaruhnya dan mengikuti Juruselamat, maka dia tidak dapat memiliki kuasa atas kita (lihat Ayub 1:7, 12–22; 2:2, 6–10; lihat juga A&P 10:22–27, 43).
- Pemahaman tentang Rencana Keselamatan dan Kurban Tebusan Yesus Kristus dapat membantu kita memahami dan lebih mampu bertahan terhadap percobaan-percobaan dan penderitaan-penderitaan di kehidupan fana (lihat Ayub 1:21–22; 2:10; 5:6–11; 7:1–5; 19:25–26; 38:4–7; 42:1–6).
- Kita hendaknya memiliki integritas dalam segala hal, yang artinya hidup sesuai dengan standar-standar kita dan mempertahankan iman kepada Tuhan, tanpa mempedulikan apa yang terjadi (lihat Ayub 2:7–10; 13:15; 19:25–26; 27:1–6; lihat juga Mosia 23:21–22; A&P 124:15, 20).

- Kita hendaknya membantu mengangkat, menghibur, dan memperkuat orang yang menderita (lihat Ayub 2:11–13; 6:14; 30:25; lihat juga Mosia 18:8–9).
- Dengan menerima koreksi dari Tuhan, kita dapat memperbaiki diri dan memperoleh kebahagiaan yang lebih besar (lihat Ayub 5:17–18; 34:31; lihat juga Mazmur 94:12; Ibrani 12:6; A&P 136:31).
- Di kehidupan fana, orang benar kadang-kadang mengalami penderitaan yang berat sementara yang jahat tampaknya menjadi makmur. Berkat-berkat besar datang kepada mereka yang berhasil bertahan terhadap penderitaan-penderitaan mereka dan orang jahat akan menerima upah yang setimpal (lihat Ayub 6:24; 10:15; 12:6; 20:4–5; 21:7–14; 24:13–24; 27:8–23; 28:12–13; 42:5–17; lihat juga Mazmur 7:7–20; Maleakhi 3:14–18; A&P 101:4–5; 122:5–7).
- Karena Kebangkitan Yesus Kristus, kita semua akan hidup kembali setelah kematian (lihat Ayub 19:25–27; lihat juga 1 Korintus 15:21–22; Alma 11:42–44).
- Jika kita melakukan hal-hal yang benar, percobaan-percobaan kita akan membuahkan berkat-berkat besar (lihat Ayub 19:26–27; 23:10–12; 42:9–17; lihat juga A&P 98:1–3).
- Pengetahuan dan kuasa Allah adalah kekal. Pikiran fana dan terbatas tidak dapat memahami pikiran Allah yang tak terbatas (lihat Ayub 38:1–42:3).

Saran untuk Mengajar

 **Ayub 1–42. Di kehidupan fana, orang benar kadang-kadang mengalami penderitaan berat. Berkat-berkat besar datang kepada mereka yang berhasil bertahan terhadap penderitaan-penderitaan mereka.** (75–90 menit)

Bawalah sepotong batu bara ke dalam kelas atau salinlah gambar dalam diagram berikut di papan tulis atau pada Pewayang Pandang. Tulislah label-labelnya sementara Anda melakukan pembahasan.



Tanyakan kepada siswa apa yang diperlukan untuk menghasilkan berlian dari batu bara. Isilah bagian tengah diagram sementara mereka memberikan jawaban. Tanyakan:

- Apakah semua batu bara dapat dijadikan berlian?

- Mengapa tidak? (Ada batu bara yang tidak tahan terhadap panas, tekanan, dan waktu yang diperlukan untuk membentuk berlian).

Tulis kata *Umat manusia* dan *Keallahan* di bawah kata *batu bara* dan *berlian* dalam diagram. Tanyakan kepada siswa:

- Jika diperlukan panas, tekanan, dan waktu untuk menghasilkan berlian dari batu bara, apakah yang diperlukan bagi manusia fana yang tidak sempurna untuk menjadi seperti Allah?
- Akankah semua orang menjadi seperti Allah?
- Mengapa tidak?

Mintalah seorang siswa membaca pernyataan berikut dari Presiden Brigham Young:

“Joseph [Smith] tidak akan dapat menjadi orang yang sempurna, meskipun dia hidup seribu tahun, jika dia tidak mengalami penganiayaan. Jika dia hidup seribu tahun, dan memimpin umat ini, dan mengkhotbahkan Injil tanpa penganiayaan, dia tidak akan dapat disempurnakan pada saat dia berusia tiga puluh sembilan tahun” (*Discourses of Brigham Young*, diseleksi oleh John A. Widtsoe [1954], 351).

Tanyakan kepada siswa:

- Mengapa pengangkat berat menambah beban pada barbel setiap kali mereka mengalami kemajuan?
- Apakah dengan tambahan berat tersebut membuat mereka lebih sulit mengangkat barbel?
- Apakah buruk bagi mereka menerima beban tambahan?
- Apakah mereka akan menjadi lebih kuat atau lebih lemah jika mereka selalu menambahkan beban?
- Apakah beberapa beban tambahan, atau percobaan dan penderitaan berat, yang kadang-kadang diminta agar kita pikul di dalam kehidupan ini yang diperlukan bagi pertumbuhan rohani kita? (Misalnya, penyakit, kekecewaan, tinggal di rumah yang memiliki satu orang tua, dan tidak memiliki kemampuan dan bakat yang diinginkan).

Beritahukan kepada siswa bahwa Ayub adalah orang yang memikul banyak beban tambahan. Mintalah mereka mengamati bagaimana Ayub berhasil bertahan terhadap penderitaan-penderitaannya.

Mintalah siswa membaca Ayub 1:1–19 dan 2:7–10. Tanyakan kepada siswa berkat-berkat apa yang dinikmati Ayub sebelum dia mengalami penderitaan-penderitaannya dan buatlah daftar di papan tulis. Kemudian tanyakan:

- Berapakah di antara berkat-berkat tersebut yang hilang darinya?
- Menurut Anda, yang manakah di antara penderitaan-penderitaannya Ayub yang paling sulit ditanggung?

- Mengapa menurut Anda percobaan dan penderitaan adalah bagian dari rencana kebahagiaan Bapa Surgawi?

Baca Ayub 10:15–16 dan 28:12–13 dan beritahukan kepada siswa bahwa Ayub bertanya-tanya mengapa semua percobaan tersebut terjadi kepadanya. Mintalah siswa memikirkan mengenai orang benar yang mereka kenal yang banyak mengalami penderitaan dalam kehidupannya. Tanyakan: Pernahkah Anda bertanya-tanya mengapa Allah tidak menggunakan kuasanya untuk menghentikan semua penderitaan? Tulis pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis:

- Mengapa hal-hal buruk terjadi kepada orang yang baik?
- Apakah manfaat dari bertahan dengan benar dari percobaan-pencobaan?

Mintalah siswa menyelidiki tulisan suci berikut dan bahas alasan-alasan mengapa penderitaan kadang-kadang menimpa orang benar:

- Kejadian 22:1–2; Abraham 3:24–25 (untuk menguji kepatuhan)
- Ayub 1:14–15, 17; Alma 14:8–11; 60:12–13 (untuk memelihara hak pilihan orang jahat sehingga hukuman mereka akan adil)
- Ibrani 5:8; Ajaran dan Perjanjian 122:7; 136:31 (untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi)
- Ayub 1:18–19; Yohanes 9:2–3; 2 Nefi 2:11 (penderitaan adalah akibat alami dari kehidupan fana)

Mintalah siswa membaca Alma 62:41 dan mengenali dua cara orang-orang bereaksi terhadap penderitaan. Mintalah siswa membaca rujukan tulisan suci berikut dan bahas berkat-berkat yang datang kepada mereka yang berhasil bertahan terhadap penderitaan-penderitaan mereka:

- Ayub 42:5; Filipi 3:8–10 (memperoleh pemahaman yang lebih besar tentang Juruselamat)
- 2 Nefi 2:11 (memahami sukacita dan kebahagiaan sejati)
- Ajaran dan Perjanjian 58:2–4 (memperoleh kehidupan kekal)

Baca Ayub 42:10–17 dan bandingkan berkat-berkat akhir yang diperoleh Ayub dengan berkat-berkat awal yang dia miliki. Buatlah daftar beberapa berkat akhir tersebut di papan tulis di sebelah daftar berkat-berkat awal yang dimiliki Ayub. Berhati-hatilah agar tidak mengurangi tingkat kesedihan dan kesakitan yang dialami Ayub pertama kali. Berkat-berkat akhir yang dia peroleh berlimpah, tetapi Ayub masih menderita.

Bantulah siswa memahami bahwa meskipun mengetahui alasan-alasan dan berkat-berkat tersebut dapat membantu kita lebih mampu bertahan terhadap sejumlah penderitaan, ada kalanya orang yang tidak berdosa menderita dan tampaknya tidak ada penjelasan yang memadai dapat diberikan. Tetapi tanpa mengetahui mengapa kita menderita dapat saja merupakan bagian dari ujian yang sesungguhnya. Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Harold B. Lee, yang waktu itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Semakin rumit kehidupan kita dan keadaan dunia, maka semakin penting bagi kita untuk memperjelas tujuan-tujuan dan asas-asas Injil Yesus Kristus. Fungsi agama bukan untuk menjawab semua pertanyaan mengenai pemerintahan alam semesta oleh Allah sesuai dengan asas yang benar dan salah, melainkan untuk memberikan orang keberanian, melalui iman, untuk terus maju meskipun menghadapi pertanyaan-pertanyaan yang jawabannya tidak pernah dapat dia temukan mengenai statusnya sendiri” (dalam *Conference Report*, Oktober 1963, 108).

Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 76:5–7. Tanyakan:

- Bagaimanakah ayat-ayat tersebut dapat meyakinkan orang-orang yang tidak mengetahui mengapa mereka menderita?
- Apakah yang disarankan ayat-ayat tersebut mengenai apa yang perlu kita lakukan untuk menerima pengetahuan dari Allah?

Mintalah siswa memikirkan mengenai terakhir kali sesuatu yang negatif terjadi kepada mereka dan bagaimana mereka menyikapinya. Cari tahu bagaimana Ayub bereaksi terhadap percobaan-pencobaannya dengan membaca tulisan suci berikut: Ayub 1:21; 2:10; 13:15; 19:25–26; 23:10; 27:4. Bahas bersama siswa, mengapa menurut mereka Ayub dapat bersikap begitu positif meskipun menghadapi penderitaan yang begitu berat. Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Neal A. Maxwell:

“Ketabahan rohani memerlukan kekuatan—kekuatan yang harus diperoleh dengan mengenyangkan diri pada Injil Yesus Kristus secara teratur, mendalam, dan dalam keadaan siap menerimanya. Jika Anda dan saya tidak dikenyangkan oleh injil yang telah disebarkan dengan murah hati di hadapan kita oleh Allah, maka kita akan menjadi orang yang rentan, bukan tahan banting” (“*If Thou Endure Well*” [ceramah api unggun di Universitas Brigham Young, 2 Desember 1984], 5).

Baca Ajaran dan Perjanjian 121:7–8 dan tanyakan kepada siswa apa yang dijanjikan Tuhan kepada mereka yang bertahan dengan baik terhadap kemalangan dan penderitaan.

Ayub 2:11–13. Kita hendaknya membantu mengangkat, menghibur, dan memperkuat orang yang menderita. (15–20 menit)

Tanyakan kepada siswa, apakah mereka kenal dengan seseorang yang mengalami penderitaan yang tragis dan apa yang mereka atau orang lain lakukan untuk mencoba membantu orang tersebut. Ulaslah apa yang terjadi pada Ayub dalam Ayub 1–2. Baca Ayub 2:11–13 dan cari tahu apa yang ingin dilakukan teman-teman Ayub untuknya. Baca

Mosia 18:8–9 dan bahas bagaimana ayat-ayat tersebut dapat diterapkan dalam situasi tersebut.

Mintalah beberapa siswa yang berbeda membaca ayat-ayat berikut dan mencari tahu apa yang diucapkan teman-teman Ayub dalam upaya mereka membantunya: Ayub 4:7–8; 8:6, 20; 11:3–6; 15:20; 18:5–6; 20:5, 29; 22:5, 23; 34:35–37. Tanyakan:

- Menurut teman-teman Ayub, apakah penyebab dari kemalangan yang dideritanya?
- Apakah pernyataan-pernyataan teman Anda seperti itu akan membuat Anda terhibur?
- Baca Ayub 16:1–2. Bagaimanakah perasaan Ayub terhadap ucapan teman-temannya?

Baca Ayub 9:13, 17, 22; 12:6; dan 21:7–13 untuk menemukan apa yang diucapkan Ayub kepada teman-temannya yang membantu kita mengetahui mengapa kita tidak boleh mengatakan bahwa kemalangan adalah akibat dari dosa. Baca Ayub 1:1 dan ingatkan siswa mengenai orang macam apa Ayub tersebut. Tanyakan:

- Apa yang dapat kita pelajari dari kesalahan yang dibuat teman-teman Ayub?
- Hal-hal apakah yang seharusnya lebih baik dilakukan dan diucapkan oleh teman-teman Ayub?

Doronglah siswa untuk mencari mereka yang membutuhkan dan membantu menghibur dan memperkuat mereka dalam percobaan-pencobaan mereka.

Ayub 19:25–26. Pemahaman tentang Rencana Keselamatan dan Kurban Tebusan Yesus Kristus dapat membantu kita memahami dan lebih dapat bertahan terhadap percobaan-pencobaan dan penderitaan-penderitaan di dalam kehidupan fana. (10–15 menit)


Nyanyikan lagu “Dia Hidup Sang Penebusku” (*Nyanyian Rohani*, no. 53). Ulangi ungkapan “Lega dengar kabar ini!” Bahas mengapa lega datang karena mengetahui bahwa Penebus kita hidup.

Ingatkan siswa mengenai penderitaan Ayub dan mengapa dia membutuhkan penghiburan. Tulislah daftar tulisan suci berikut di papan tulis. Mintalah siswa membacanya dan mengenali alasan yang diberikan Ayub mengenai bagaimana dia dapat berhasil bertahan terhadap percobaan-pencobaannya.

- Ayub 1:20–21 (semua yang kita miliki berasal dari Allah, percobaan-pencobaan tidak membenarkan kita untuk berpaling dari-Nya)
- Ayub 2:10 (percobaan-pencobaan hanyalah bagian dari kehidupan fana)
- Ayub 13:15 (kita hendaknya mempercayai Allah, khususnya ketika tidak ada alasan bagi kita untuk menderita)
- Ayub 19:25 (kita hendaknya memandang percobaan-pencobaan dari sudut pandang Rencana Keselamatan yang lebih besar)

- Ayub 23:10 (pencobaan adalah demi manfaat akhir kita)
- Ayub 27:4–6 (komitmen kita terhadap Allah tidak boleh bergantung pada keadaan-keadaan kita)
- Ayub 42:7–12 (Tuhan adalah adil dan akan memberkati orang yang benar)

Mintalah siswa membaca Matius 11:28–30 dan bahas cara-cara berbeda beban dapat datang kepada orang. Baca Alma 7:11–13 dan mintalah siswa menulis bagaimana perasaan mereka mengetahui bahwa apa pun jenis penderitaan yang mereka alami, Yesus mengetahui penderitaan mereka.

 **Ayub 19:25–26 (Penguasaan Tulisan Suci). Karena Kebangkitan Yesus Kristus, semua manusia fana juga akan dibangkitkan. (5–10 menit)**

Bantulah siswa menghafal Ayub 19:25–26.

Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok dan berikan mereka waktu lima menit untuk menemukan tulisan suci mengenai kebangkitan sebanyak mungkin. Mintalah kelompok-kelompok tersebut membandingkan tulisan suci yang mereka temukan dan membagikan apa yang mereka pelajari. Doronglah siswa menulis di dalam Alkitab mereka, di sebelah Ayub 19:25–26, beberapa rujukan tulisan suci penting yang mereka temukan.

Mazmur 1–150

Pendahuluan

Sebelum mempelajari Kitab Mazmur, baca bagian pemerikayaan G, “Gaya Sastra Ibrani,” dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 259–261). Pemahaman tentang sifat persajakan Ibrani akan membuat Anda sangat menghargai mazmur. Mazmur adalah kumpulan dari puisi atau lagu-lagu Ibrani, yang beberapa di antaranya digunakan dalam upacara-upacara kudus yang resmi (peribadatan) di tabernakel dan kemah suci. Ada mazmur yang ditulis sebagai puji-pujian kepada Allah; ada pula yang berupa doa-doa. Ada mazmur yang dinyanyikan dengan diiringi alat-alat musik, sementara ada pula yang hanya berupa bacaan-bacaan untuk upacara keagamaan tanpa diiringi alat musik apa pun (lihat “Siapakah yang Menulis Mazmur?” Dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel*, hlm. 344).

Sebutan Mazmur berasal dari *Septuagint* (Alkitab terjemahan dalam bahasa Yunani) dan mengandung arti “lagu-lagu.” Nama Ibrani untuk Mazmur adalah *Tehillim*, yang artinya “puji-pujian” atau “lagu-lagu pujian.” Mazmur adalah nyanyian rohani gereja di antara orang Ibrani. Hal ini menjelaskan mengapa kitab ini dikutip lebih sering dalam Perjanjian Baru daripada Kitab Perjanjian Lama lainnya.

Secara adat, orang Ibrani membagi 150 pasal Mazmur menjadi lima kitab yang berbeda. Dalam Alkitab sekarang, kitab-kitab tersebut dibagi menjadi kelompok-kelompok berikut:

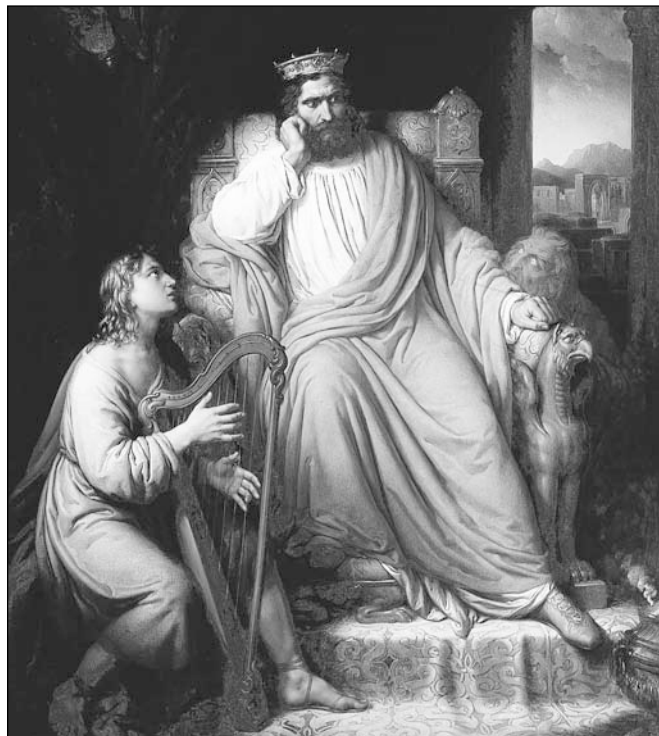
1. Mazmur 1–41
2. Mazmur 42–72
3. Mazmur 73–89
4. Mazmur 90–106
5. Mazmur 107–150

Pada akhir setiap bagian, istirahat diberi tanda dengan kidung pujian, atau pernyataan resmi tentang kuasa dan kemuliaan Allah (lihat Mazmur 41:13; 72:19; 89:52; 106:48). Mazmur 150 sendiri adalah kidung pujian, dengan menggunakan *Haleluya* dalam bahasa Ibrani, “Pujilah Allah,” pada awal dan akhir pasal, dan juga kata *pujilah* sebanyak sebelas kali lagi. Ini adalah akhir yang cocok untuk *Tehillim*, atau lagu puji-pujian.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Tuhan sering memberikan berkat-berkat berikut kepada mereka yang beriman dan percaya kepada-Nya:

- a. Dia akan melindungi, membela, dan membebaskan mereka (lihat Mazmur 4:1, 3, 5–6; 5:1–3, 11–12; 7:1–2, 10; 18:1–6, 30–32; 20:6–9; 23:4–5; 37:39–40; 56; 71:1–5; 143:9–12; 145:18–20; lihat juga Mosia 7:33).
 - b. Dia akan memimpin mereka dengan terang-Nya (lihat Mazmur 4:5–6; 18:28; 27:1; 37:3–6; 143:6–10; lihat juga Yohanes 8:12).
 - c. Dia akan memberikan mereka belas kasih dan pengampunan (lihat Mazmur 6:1–9; 13:5; 23:3, 6; 25:1–13; 51; 103:17–18; lihat juga Alma 12:33–34; 34:15–18).
 - d. Dia akan memahami dan memperkuat mereka ketika mereka menderita (lihat Mazmur 6:2–10; 22:1–5; 23; 25:15–22; 28:6–9; 38:8–15; 40:1–4, 11–13, 16; 57:1–3; 61; 63:1–8; 69:1–20, 29–36; 86; 130; 142; 146:5–9).
 - e. Dia akan memahkotai mereka dengan kehormatan dan kemuliaan (lihat Mazmur 8; 24:3–6; 73:24; 82:6; 84:11–12; 106:1–5; lihat juga 1 Petrus 5:1–4; A&P 76:92–95; 109:76).
- Banyak dari Mazmur berisikan nubuat-nubuat tertentu mengenai Mesias atau gambaran-gambaran tentang kehidupan dan pelayanan Yesus Kristus (lihat Mazmur 22; 110; 118).
 - Dosa mendatangkan kesedihan dan keputusan, sementara mematuhi dan memenuhi perjanjian-perjanjian mendatangkan kedamaian pikiran dan hati (lihat Mazmur 23–25; 34; 51).
 - Kita dapat menyembah Allah melalui musik yang kudus, yang dapat mengilhami kita dan membantu kita merasakan Roh.



Saran untuk Mengajarkan

Mazmur 23; 42; 51; 73; 137; 145. Mazmur mengungkapkan serangkaian luas emosi manusia. (15–20 menit)

Pertimbangkanlah untuk memainkan berbagai jenis rekaman musik untuk siswa Anda (misalnya lagu yang sedih, lagu yang bahagia, lagu mars militer, dan nyanyian rohani). Sewaktu masing-masing lagu tersebut dimainkan, tanyakan kepada siswa:

- Menurut Anda, emosi apakah yang ingin disampaikan musik tersebut?
- Bagaimanakah perasaan Anda sewaktu mendengarkannya?


Jelaskan bahwa musik dapat mengilhami berbagai emosi yang ada di dalam diri kita. Tanyakan:

- Manfaat apakah yang dapat diberikan kekuatan musik ini?
- Adakah ancaman bahaya yang diakibatkan oleh kekuatan ini terhadap emosi?

Jelaskan kepada siswa bahwa Mazmur pada awalnya dimaksudkan sebagai musik. Kita tidak memiliki musik untuk Mazmur, tetapi kita dapat memahami emosi para penulisnya dengan membaca kata-katanya. Bersama kelas atau secara berkelompok, mintalah siswa Anda membaca Mazmur 23; 42; 51; 73; 137; dan 145, dan bahas emosi-emosi apa menurut mereka yang diungkapkan dalam kata-kata mazmur ini. Mintalah siswa memikirkan saat ketika mereka merasakan adanya pengharapan, keputusasaan, kesedihan, keraguan, kemarahan, atau sukacita dan puji syukur. Tanyakan:

- Apakah yang sedang terjadi di dalam kehidupan Anda ketika Anda merasakan hal-hal seperti itu?
- Bagaimanakah pesan dari Mazmur-mazmur ini dapat membantu Anda?

Mintalah siswa membagikan perasaan mereka mengenai suatu mazmur yang paling membuat mereka terkesan atau yang telah menjadi berkat besar di dalam kehidupan mereka.

 **Mazmur 24:3–4 (Penguasaan Tulisan Suci). Tuhan telah menetapkan standar-standar kelayakan yang harus kita ikuti. Standar-standar ini lebih tinggi daripada standar-standar dunia dan mendatangkan berkat-berkat besar. Standar-standar ini bukan merupakan pilihan atau yang dapat diubah.** (15–20 menit)

Bacakan kepada siswa Anda mimpi berikut yang dibagikan oleh Presiden Joseph F. Smith:

“Saya bermimpi bahwa saya sedang mengadakan perjalanan, dan di dalam mimpi tersebut saya merasa bahwa saya harus bergegas—bergegas dengan segala kekuatan saya, karena takut terlambat. Saya berjalan secepat yang dapat saya lakukan, dan yang saya ketahui bahwa saya membawa sebuah bungkusan kecil, sebuah bungkusan kecil yang dibalut sapu tangan. Saya tidak menyadari apa bungkusan tersebut, ketika saya berjalan tergesa-gesa; tetapi akhirnya saya tiba di sebuah rumah

besar yang sangat indah. Tampaknya rumah tersebut terlalu besar, terlalu besar jika dibuat oleh tangan manusia, tetapi saya pikir bahwa saya tahu ke situlah tujuan saya. Sewaktu saya berjalan menuju tempat tersebut, secepat yang dapat saya lakukan, saya melihat sebuah tanda perhatian, ‘Mandilah.’ Saya berbelok dengan cepat dan masuk ke tempat pemandian dan membersihkan diri saya. Saya membuka bungkusan kecil yang saya miliki, dan di dalamnya terdapat sepasang garmen bersih berwarna putih, yang sudah lama tidak saya lihat, karena orang-orang di sekitar saya tidak terlalu peduli dengan hal-hal yang sangat bersih. Tetapi garmen saya bersih, dan saya mengenakannya. Lalu saya bergegas menuju lubang atau pintu yang besar. Saya mengetuk dan pintu dibuka, dan pria yang berdiri di sana adalah Nabi Joseph Smith. Dia memandang kepada saya dengan agak marah, dan kata-kata pertama yang dia ucapkan: ‘Joseph, kamu terlambat.’ Namun saya merasa yakin dan mengatakan:

‘Ya, tetapi saya bersih—saya bersih!’

Dia menjabat tangan saya dan menarik saya masuk, kemudian menutup pintu yang besar itu. Saya merasakan tangannya yang dapat diraba seperti tangan manusia yang pernah saya jabat. Saya mengenal dia, dan ketika saya masuk saya melihat ayah saya, dan Brigham dan Heber, dan Willard, dan orang-orang baik lainnya yang saya kenal, berdiri dalam keadaan berbaris. Saya memandangi mereka seolah-olah kami berada di seberang lembah ini, dan tampaknya dipenuhi dengan kumpulan orang banyak, tetapi di panggung saya melihat semua orang yang saya kenal. Ibu saya ada di sana, dan dia duduk dengan seorang anak di pangkuannya; dan saya dapat menyebutkan nama-nama orang yang ada di sana sebanyak yang dapat saya ingat, yang duduk di sana, yang tampaknya berada di antara orang-orang pilihan, di antara orang-orang yang telah dipermuliakan” (*Gospel Doctrine*, edisi ke-5. [1939], 542).

Bahas pertanyaan-pertanyaan berikut bersama siswa Anda:

- Menurut Anda, “bersih” macam apakah yang dimaksudkan Presiden Smith?
- Mengapa kebersihan penting?

Baca Mazmur 24:1–5 bersama siswa Anda dan tanyakan kepada mereka apa menurut mereka makna ungkapan “gunung Tuhan,” “bersih tangannya,” dan “murni hatinya. Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Dallin H. Oaks:

“Jika kita melakukan tindakan-tindakan yang benar dan menahan diri dari tindakan-tindakan jahat, maka kita memiliki tangan yang bersih.

Jika bertindak untuk niat yang benar dan jika kita menahan diri dari keinginan-keinginan dan sikap-sikap yang dilarang, maka kita memiliki hati yang murni” (*Pure in Heart* [1988], 1).

Mintalah siswa menemukan tulisan suci yang menjelaskan bagaimana seseorang dapat menjadi bersih, atau tulislah daftar rujukan tulisan suci berikut di papan tulis dan mintalah siswa menyelidikinya untuk mencari nasihat Tuhan mengenai bagaimana kita dapat menjadi bersih: Mazmur 1; Yesaya 1:18; Yohanes 15:1–4; Mosia 4:2; Helaman 3:35; Moroni 7:48; 10:32–33; A&P 88:74, 85–86.

Mazmur 1–150. Sejumlah Mazmur berisikan nubuat-nubuat tentang kehidupan dan misi Juruselamat. Penggenapan nubuat-nubuat ini dalam misi Juruselamat merupakan bukti bahwa Dia benar-benar Putra Allah. (20–25 menit)

Beritahukan kepada siswa bahwa Anda telah memilih satu orang siswa dan ingin kelas mencoba menebak siapa siswa tersebut dari sejumlah petunjuk yang Anda berikan. Jelaskan bahwa tujuan kegiatan ini adalah untuk menemukan siapa siswa yang terpilih tersebut dengan menggunakan jumlah petunjuk sesedikit mungkin dan setiap siswa memperoleh kesempatan untuk memberikan satu tebakan. Doronglah siswa untuk tidak menebak sebelum mereka yakin betul akan tebakan mereka. Jangan beri tahu siapa siswa tersebut sebelum semua petunjuk diberikan.

Mulailah memberikan petunjuk-petunjuk yang dapat berlaku bagi banyak siswa di kelas (misalnya “siswa tersebut laki-laki,” “tingginya lebih dari satu setengah meter,” atau “rambutnya berwarna hitam”). Lalu berikan petunjuk-petunjuk yang lebih rinci tetapi tidak terlalu menyolok mengenai penampilan luar siswa tersebut. (Mungkin dapat membantu dengan menghubungi orang tua siswa tersebut untuk mencari tahu beberapa petunjuk yang tidak terlalu kentara, misalnya, hobi, prestasi, atau kekuatan-kekuatan rohaninya). Setelah kegiatan, tanyakan kepada siswa:

- Kapanakah Anda merasa yakin mengenai siapa siswa yang dipilih tersebut?
- Petunjuk-petunjuk manakah yang paling membantu? Mengapa?

Beritahukan kepada siswa bahwa Mazmur menyertakan banyak nubuat, atau petunjuk-petunjuk, mengenai Juruselamat. Kitab ini dimaksudkan agar orang-orang dapat mengenali siapa Dia dan di mana Dia akan dilahirkan. Tulislah di papan tulis tulisan suci dari kolom pertama tabel berikut. Bacalah beberapa tulisan suci tersebut dan mintalah siswa mengenali petunjuk-petunjuk yang diberikan mengenai Juruselamat. Sewaktu Anda membaca setiap nubuat, bahas seberapa jelas petunjuk tersebut bagi orang-orang di masa Perjanjian Baru dengan menanyakan:

- Seandainya Anda hidup di masa Juruselamat, apakah menurut Anda, Anda dapat mengenali Dia dari petunjuk-petunjuk dalam daftar ini?
- Mengapa menurut Anda begitu banyak orang tidak mengenali bagaimana Juruselamat menggenapi nubuat-nubuat ini?

Mazmur	Nubuat Mengenai Mesias	Penggenapan
Mazmur 16:9–10	Kristus akan dibangkitkan	Kisah para Rasul 13:34–37
Mazmur 22:1	Dia akan merasa ditinggalkan	Matius 27:46
Mazmur 22:7–8	Dia akan dicemoohkan	Matius 27:43
Mazmur 22:16	Tangan dan kaki-Nya akan ditusuk	Yohanes 20:24–27
Mazmur 22:18	Para penyiksa-Nya akan membuang undi terhadap pakaian-Nya	Matius 27:35
Mazmur 31:5	Dia akan menyerahkan nyawa-Nya ke tangan Tuhan	Lukas 23:46
Mazmur 34:20	Tidak satu pun dari tulang-Nya akan patah	Yohanes 19:31–33, 36
Mazmur 41:9	Dia akan dikhianati	Yohanes 13:21–27
Mazmur 65:7	Dia akan menenangkan laut	Matius 8:26; Lukas 8:24
Mazmur 68:18	Dia akan naik ke ketinggian	Efesus 4:7–10
Mazmur 69:21	Dia akan diberi empedu dan anggur asam	Matius 27:34; Yohanes 19:28–30
Mazmur 91:11–12	Dia akan dilindungi oleh para malaikat	Matius 4:5–6; Lukas 4:10–11
Mazmur 110:1, 4	Dia akan duduk di sebelah kanan Allah—seorang imam untuk selama-lamanya	Matius 22:41–46; Ibrani 5:1–6
Mazmur 118:21–22	Dia akan ditolak tetapi akan menjadi batu penjuru	Lukas 20:9–19

Bacalah bersama siswa Anda rujukan-rujukan di dalam tabel yang menunjukkan penggenapan terhadap nubuat-nubuat. Mintalah siswa menulis rujuk silang tersebut di bagian pinggir tulisan suci mereka di sebelah rujukan yang berhubungan dengan Mazmur. Tanyakan:

- Seberapa baikkah nubuat-nubuat ini digenapi?
- Mengapa penting agar penggenapan-penggenapan tersebut tepat?

Berikan kesaksian Anda mengenai misi Yesus Kristus dan pengetahuan-pengetahuan yang dimiliki para nabi tentang kehidupan-Nya. Tanyakan kepada siswa: Apakah yang dapat diajarkan hal itu kepada kita mengenai bagaimana nabi kita sekarang dapat membantu kita mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua Juruselamat?



Mazmur 1–150. Nyanyian rohani kita sekarang adalah seperti mazmur di zaman dahulu.

(35–55 menit)

Salah satu cara kita dapat menyembah Tuhan adalah melalui musik yang pantas, yang dapat membantu kita merasakan Roh. Undanglah beberapa siswa untuk membagikan nyanyian rohani Gereja kegemaran mereka dan menjelaskan mengapa mereka menyukainya. Nyanyikan atau bacalah beberapa nyanyian rohani tersebut bersama siswa Anda dan bahas bagaimana perasaan mereka setelah menyanyikannya. Baca Ajaran dan Perjanjian 25:12 dan tanyakan mengapa menyanyikan lagu rohani adalah salah satu cara menyembah Tuhan. Beritahukan siswa Anda bahwa Mazmur adalah seperti nyanyian rohani kita untuk Gereja di zaman dahulu.

Bandingkan kesaksian-kesaksian tentang Bapa Surgawi dan Yesus Kristus yang diungkapkan di dalam nyanyian-nyanyian rohani modern kita dengan kesaksian-kesaksian yang terdapat di dalam sejumlah Mazmur. Misalnya, Anda dapat membandingkan Mazmur 23 dengan “Tuhan Gembalaku” (*Nyanyian Rohani*, no. 39), yang dilandaskan pada Mazmur tersebut. Atau bandingkan sebuah Mazmur dan nyanyian rohani yang memiliki maksud serupa tetapi memiliki kata-kata yang berbeda, misalnya Mazmur 138 dan “Aku Percaya Kristus” (*Nyanyian Rohani*, no. 51). Tanyakan kepada siswa apa pendapat mereka mengenai perasaan yang dirasakan oleh para penulis terhadap Juruselamat dari kata-kata yang mereka tulis.

Nyanyian rohani membantu mengarahkan pikiran dan hati kita kepada Juruselamat, sementara sejumlah musik sekular dapat menuntun kita menjauh dari-Nya. Baca 1 Samuel 16:23 dan tanyakan:

- Pengaruh apakah yang diberikan musik yang baik terhadap Saul?
- Dengan cara bagaimanakah nyanyian yang kita nyanyikan di dalam kelas sekarang telah memperlihatkan kekuatan untuk mengilhami dan mengangkat kita?
- Jika musik yang pantas dapat membantu mengarahkan hati kita kepada Juruselamat, apakah masuk akal mengatakan bahwa musik yang tidak pantas dapat mengundang kejahatan di dalam kehidupan kita?
- Bagaimanakah kita dapat menilai apakah musik itu pantas atau tidak? (lihat Moroni 7:15–19; A&P 50:23; Pasal-pasal Kepercayaan ke-13).

Bahas bagaimana empat asas berikut dapat menolong kita memilih musik yang membantu meningkatkan kerohanian kita dan membawa kita kepada Kristus:

- Lirik-liriknya harus positif dan sehat.
- Irama, tempo, volume, dan intensitas harus mengundang Roh dan membantu memurnikan pikiran-pikiran kita.

- Nama kelompok band atau pelaku musik dan paket musik yang dijual tidak boleh bersifat porno atau memberikan kesan jahat.
- Materi promosi apa pun (misalnya video) yang digunakan untuk mendukung musik tersebut haruslah pantas.

Mintalah siswa memikirkan apakah musik yang mereka miliki dan dengarkan membantu membawa mereka kepada Kristus atau tidak. Tantanglah siswa untuk mendengarkan musik yang dapat memberkati kehidupan mereka dan menghindari musik apa pun yang tidak selaras dengan Roh. Bagikan bersama siswa pernyataan berikut oleh Presidensi Utama:

“Musik yang memberikan ilham adalah bagian yang penting dari pertemuan-pertemuan Gereja kita. Nyanyian rohani mengundang Roh Tuhan, menciptakan perasaan khidmat, mempersatukan para anggota, dan menyediakan cara bagi kita untuk mengungkapkan pujian-pujian kepada Tuhan.

Beberapa khotbah yang paling agung disampaikan melalui nyanyian. Nyanyian menggerakkan hati kita untuk bertobat dan melakukan perbuatan-perbuatan yang baik, memperkuat kesaksian dan iman, menghibur yang susah, memperkuat yang sedang berkabung, dan mengilhami kita untuk bertahan sampai akhir” (*Nyanyian Rohani*, vii).

Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Dallin H. Oaks:

“Menyanyikan nyanyian rohani adalah salah satu cara terbaik untuk menjadikan diri kita selaras dengan Roh Tuhan

Menyanyikan nyanyian rohani adalah salah satu cara terbaik untuk mempelajari doktrin injil yang dipulihkan

... Kita hendaknya menggunakan nyanyian rohani ketika kita membutuhkan kekuatan rohani dan ilham.

Kita yang telah ‘merasa akan menyanyikan lagu kasih penebusan’ (Alma 5:26) perlu terus menyanyi agar kita menjadi lebih dekat kepada-Nya yang telah mengilhami musik yang kudus dan yang telah memerintahkan agar musik kudus tersebut digunakan untuk memuja-Nya. Semoga kita tekun di dalam melakukan hal ini, itulah doa saya yang rendah hati” (dalam *Conference Report*, Oktober 1994, 10, 13; atau *Ensign*, November 1994, 10, 13).

Anda dapat juga membagikan bersama siswa pernyataan oleh Penatua Bruce R. McConkie dalam pendahuluan untuk Mazmur dalam *Perjanjian Lama: Kejadian–2 Samuel* (hlm. 343).

Amsal 1–31

Pendahuluan

Kitab Amsal adalah kumpulan dari pernyataan-pernyataan singkat dan padat yang mengungkapkan kebenaran-kebenaran mengenai perilaku manusia. Kitab ini adalah yang ketiga dari kitab-kitab yang bersifat puisi dalam Perjanjian Lama. Kitab Ayub, Mazmur, Amsal, dan Pengkhotbah kadang-kadang disebut literatur kebijaksanaan. Kitab-kitab ini kurang mengandung materi yang berhubungan dengan wahyu ilahi dan lebih bersifat kebijaksanaan manusia daripada kebijaksanaan Hukum, Sejarah, atau para Nabi. (lihat “Bagaimanakah Perjanjian Lama Disusun?” hlm. 9; pendahuluan Amsal dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 15).

Amsal biasanya sederhana dan langsung. Contoh-contoh Amsal modern adalah “Satu sen yang ditabung adalah satu sen yang diperoleh (*A penny saved is a penny earned*),” “Jangan menghitung anak-anak ayam Anda sebelum menetas (*Don’t count your chickens before they hatch*),” dan “Bersakit-sakit dahulu, bersenang-senang kemudian (*Nothing ventured nothing gained*).” Sejumlah Amsal lebih rumit dan tidak jelas. Kata amsal berasal dari kata Ibrani *mashal* dan artinya “melambungkan” atau “menjadi seperti.”


Ada beberapa Amsal yang terdapat dalam kitab-kitab suci lainnya (lihat 1 Samuel 24:13; Ayub 28:28; Yehezkiel 18:2). Juruselamat juga menggunakan Amsal dalam ajaran-Nya (lihat Lukas 4:23; Yohanes 16:25). Amsal yang terdapat dalam Perjanjian Lama dapat menjadi sumber ilham, nasihat, dan petunjuk bagi mereka yang membaca dan merenungkan pesan-pesan kebijaksanaannya. Sewaktu Anda mempelajari Amsal, renungkanlah bagaimana ajaran-ajarannya dapat diterapkan dalam kehidupan di zaman kita. Dengan menggantikan perbandingan-perbandingan di zaman dahulu dengan perbandingan-perbandingan di zaman modern, kita sering kali mendapati kebijaksanaan yang diajarkan cocok untuk diterapkan di zaman sekarang seperti halnya di zaman dahulu.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Kita hendaknya mencari dengan tekun kebijaksanaan dari Allah untuk petunjuk bagi kehidupan kita (lihat Amsal 1:1–7; 2:1–12; 3:13–20; 4:7–8; 16:16).
- Tuhan akan meluruskan jalan orang-orang yang mempercayai-Nya (lihat Amsal 1:24–33; 3:5–7).

- Tuhan bergirang hati kepada mereka yang menghormatinya dalam kebijakan, kebijaksanaan, dan ketekunan (lihat Amsal 31:10–31).

Saran untuk Mengajar

 Presentasi *Video Perjanjian Lama* 19, “Percaya Kepada Tuhan,” menggunakan tiga analogi untuk menunjukkan pentingnya mempercayai Tuhan (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

Amsal 1–31. Kebijakan yang terdapat dalam Kitab Amsal dapat membantu kita membuat keputusan-keputusan, menjawab pertanyaan-pertanyaan, dan memahami kebenaran-kebenaran penting. (25–30 menit)

Mintalah siswa untuk memikirkan mengenai krisis, keputusan, atau masalah utama yang harus mereka tangani. Kemudian tanyakan:

- Apakah Anda lebih suka menanggulangi sendiri masalah-masalah seperti itu atau apakah akan menolong jika meminta bantuan orang lain untuk memberikan saran dan petunjuk?
- Siapakah yang Anda percayai untuk meminta bantuan terhadap masalah-masalah Anda yang paling sulit? Mengapa?
- Apakah Anda mencoba mengikuti nasihat mereka atau apakah Anda cenderung mengabaikannya?

Bantulah siswa memahami bahwa Kitab Amsal adalah kumpulan kata-kata bijaksana, yang banyak di antaranya diilhami oleh Tuhan, yang dapat membantu kita memecahkan banyak masalah. Baca Amsal 1:1; 10:1; 25:1; 30:1; dan 31:1 dan mencari siapa yang sebagian besar menulis Kitab Amsal. Baca 1 Raja-raja 4:29–34 dan cari tahu berapa banyak Amsal yang ditulis Salomo.

Bagikan bersama siswa Anda informasi yang terdapat dalam pendahuluan dan bahas bagaimana mempelajari Kitab Amsal dapat bermanfaat. Mintalah mereka membaca Amsal 1:1–7; 2:1–12; 3:13–20; 4:7–8; dan 16:16. Tanyakan:

- Apakah yang dikatakan ayat-ayat ini mengenai nilai kebijaksanaan?
- Mengapa penting menggunakan kebijaksanaan di dalam pilihan-pilihan yang kita buat setiap hari?
- Mengapa petunjuk-petunjuk Tuhan mengenai masalah-masalah kita selalu merupakan nasihat yang bijaksana?

Kitab Amsal berisikan banyak kebijaksanaan. Mintalah setiap siswa Anda memilih (atau Anda dapat menugaskan) satu pasal Amsal yang berbeda untuk dibaca dan memilih satu Amsal yang memiliki pengertian atau doktrin yang bermanfaat untuk dibagikan kepada kelas. Mintalah mereka membaca Amsal tersebut dengan keras dan menceritakan bagaimana menurut mereka Amsal tersebut berhubungan dengan kita dan berkat-berkat yang dapat datang jika kita menjalankan amsal tersebut.

Amsal 1–31. Setiap orang memiliki beberapa kebijaksanaan yang cukup berharga untuk dibagikan kepada orang lain. (25–30 menit)

Mintalah siswa memikirkan mengenai sebuah kutipan favorit yang memberikan ilham, yang telah mereka hafal atau tulis di suatu tempat. Tanyakan:

- Seberapa seringkah Anda memikirkan mengenai kutipan tersebut?
- Bagaimanakah kutipan tersebut telah menolong Anda?

Jelaskan bahwa Kitab Amsal berisikan banyak pernyataan-pernyataan terkenal yang dapat bermanfaat ketika diterapkan di dalam kehidupan kita. Mintalah siswa menulis Amsal mereka sendiri dengan mengikuti pola sederhana yang diuraikan Penatua Boyd K. Packer:

“Yesus sebagai guru mengajar para hadirin yang tidak berpendidikan mengenai tujuan-tujuan injil yang tidak dapat dilihat dan tidak dapat diraba. Dalam mengajarkan tentang iman dan kasih dan persaudaraan dan pertobatan, Dia menggunakan teknik dengan mempersamakan tujuan yang tidak dapat dilihat dan tidak dapat diraba tersebut dengan suatu obyek benda biasa yang sudah dikenal oleh para murid-Nya. Cara itu dikenal sebagai asimilasi penafsiran, dan berikut adalah rumusnya:

“ _____ adalah bagaikan _____

Di bagian pertama yang kosong isilah dengan gagasan atau tujuan yang harus Anda ajarkan. Misalnya, dalam bagian pertama yang kosong tulislah IMAN.

Iman adalah bagaikan _____

Sekarang gunakan imajinasi Anda dan pikirkanlah mengenai suatu obyek yang dapat diraba yang akan dikenali siswa yang dapat dipersamakan dengan iman. Semakin Anda menggunakan benda yang lazim dan umum dikenali di rumah, maka semakin baik ilustrasi Anda. Mungkin Anda dapat menggunakan perumpamaan seperti ini: *IMAN* adalah bagaikan *SEBUAH BENIH*. Sebetulnya iman itu adalah bagaikan sebuah benih—paling tidak demikianlah pendapat Alma (Alma 32:28–29).

Setelah Anda mempersamakan iman dengan sesuatu yang dapat diraba, Anda dapat menggambarannya, menguraikannya, mengukurnya; Anda dapat mengetahui ukuran, bentuk, warna, susunannya”
(*Teach Ye Diligently*, 28–29).

Doronglah siswa agar kreatif dalam menulis amsal mereka. Mintalah mereka membagikan beberapa amsal yang mereka tulis bersama kelas.

 **Amsal 3:5–6 (Penguasaan Tulisan Suci). Tuhan meluruskan jalan orang-orang yang mempercayai-Nya. (30–35 menit)**

Mintalah siswa menulis nama tiga orang yang menurut mereka paling dapat mereka percayai untuk membantu mereka jika mereka berada dalam masalah yang serius. (Misalnya, saat nyawa mereka dalam keadaan terancam atau mereka mengalami masalah hukum). Mintalah mereka menulis alasan mengapa mereka merasa bahwa orang tersebut patut dipercaya. Undanglah beberapa siswa yang bersedia untuk memberitahukan nama orang-orang di dalam daftar mereka dan mengapa mereka dipilih. Mintalah kelas membaca Amsal 3:5–6. Tanyakan:

- Menurut kedua ayat ini siapakah yang hendaknya kita percayai?
- Janji apakah yang diberikan dalam ayat-ayat tersebut kepada mereka yang percaya kepada Tuhan?
- Syarat-syarat apa lagi yang ditetapkan?
- Seberapa pentingkah bagi Anda menerima petunjuk dari Tuhan?

Jika nama Yesus Kristus belum disebutkan, mintalah siswa menulis nama Yesus Kristus dalam daftar mereka. Mintalah mereka membaca rujukan tulisan suci berikut dan tulislah alasan-alasan mengapa Dia layak kita percaya: 2 Nefi 2:5–8; Mosia 3:5–11; Alma 7:11–13; Musa 1:39. Tanyakan kepada siswa apa perbedaan antara alasan-alasan yang kita berikan untuk mempercayai Kristus dengan alasan-alasan yang diberikan oleh orang-orang di dalam daftar. Berikan kesaksian Anda mengenai kasih Juruselamat terhadap mereka masing-masing dan bahwa mereka dapat mempercayai Dia.

Adalah penting ketika mempelajari Amsal 3:5–6 untuk membantu siswa memahami bagaimana Tuhan memenuhi janji-Nya untuk meluruskan jalan kita dan cara-cara yang Dia gunakan untuk melaksanakan hal ini. Gunakan tiga perbandingan berikut untuk membantu mereka memahami bahwa Tuhan meluruskan jalan kita melalui Roh Kudus, tulisan suci, dan nabi yang hidup.

1. Membandingkan bisikan-bisikan dari Roh Kudus dengan nasihat dan dorongan semangat dari orang-orang yang kita kasahi. Tanyakan:
 - Mengapa orang-orang yang mengasihani Anda memberikan nasihat?
 - Apakah frekuensi mereka memberikan Anda bantuan atau dorongan semangat berubah bergantung pada seberapa baik Anda mendengarkan dan memberikan tanggapan? Mengapa?

Mintalah siswa membaca Yohanes 14:26 dan Moroni 7:16–19, untuk mencari cara-cara Tuhan berbicara kepada kita. Baca Mosia 2:36–37 dan tanyakan:

- Menurut tulisan suci tersebut, apakah yang akan terjadi jika kita mengabaikan Roh dari Tuhan?
- Seberapa pentingkah bimbingan dari Roh Kudus di dalam kehidupan Anda?
- Bagaimanakah pengaruh tersebut telah memberikan Anda kedamaian, perlindungan, dan kebahagiaan?

2. Membandingkan tulisan suci dengan serangkaian petunjuk-petunjuk. Tanyakan:
- Seandainya Anda akan mempersiapkan parasut Anda sendiri untuk pertama kalinya, seberapa ketatkah Anda akan mengikuti petunjuk-petunjuk di dalam buku pedoman?
 - Bahaya-bahaya apakah yang dapat terjadi jika Anda hanya membaca petunjuk-petunjuk tersebut secara sekilas?
 - Dalam hal-hal apakah tulisan suci dapat disamakan dengan buku pedoman?
 - Petunjuk-petunjuk apakah yang telah Anda terima dari Tuhan melalui tulisan suci?
 - Apakah yang Anda lakukan yang membantu Anda mempelajari tulisan suci lebih dari sekadar sambil lalu saja?
3. Membandingkan nabi yang hidup dengan pemandu di hutan. Tanyakan:
- Seberapa pentingkah bagi Anda memiliki seorang pemandu dalam perjalanan melewati hutan Amazon?
 - Sifat-sifat apakah yang Anda inginkan dari seorang pemandu di hutan?
 - Dalam hal-hal apakah nabi yang hidup adalah seperti seorang pemandu yang berpengalaman dan berpengetahuan?
 - Bagaimanakah bimbingan dari Tuhan datang kepada kita melalui nabi yang hidup?
 - Bahaya-bahaya apakah yang dapat timbul jika kita tidak mengikuti nasihatnya?

Mintalah siswa membaca Moroni 10:4–5; Ajaran dan Perjanjian 1:14–18; dan 33:16–18. Bahas apa yang ditambahkan tulisan suci tersebut terhadap pemahaman kita dalam mengikuti Roh, mempelajari tulisan suci, dan mengikut nabi. Undanglah siswa untuk membagikan pengalaman-pengalaman mereka dalam menerima petunjuk dari Roh Kudus, tulisan suci, atau nabi. Tanyakan:

- Bagaimanakah pengaruh-pengaruh tersebut telah membantu Anda secara pribadi?
- Apakah yang telah membantu mempersiapkan Anda menerima petunjuk-petunjuk tersebut?

Berikan kesaksian Anda mengenai bagaimana Tuhan telah memberkati kehidupan Anda.

Amsal 31:10–31. Kita hendaknya menikah dengan seseorang yang memiliki sifat-sifat seperti Kristus.
(10–15 menit)

Mintalah setiap siswa membayangkan bahwa mereka siap menikah di bait suci dan bahwa mereka akan bertunangan nanti malam. Tanyakan: Orang yang bagaimanakah yang Anda harapkan sebagai calon pasangan Anda? Buatlah daftar karakteristik yang mereka uraikan di papan tulis di bawah judul *Daftar Anda*. Tanyakan mengapa karakteristik-karakteristik tersebut penting bagi mereka.

Mintalah siswa membaca Amsal 31:10–31 dan mengenali sifat-sifat seorang wanita yang benar. Tanyakan bagaimana sifat-sifat tersebut berlaku juga bagi pria yang benar. Bahas mengapa sifat-sifat tersebut penting.

Pengkhотbah 1–12

Pendahuluan

Pengkhотbah artinya “orang yang mengumpulkan orang banyak.” Kata ini kadang-kadang diterjemahkan “pemberita.” Kitab *Pengkhотbah*, bersama dengan Ayub dan Amsal, kadang-kadang disebut “literatur kebijaksanaan” dan mencakup ajaran-ajaran yang menunjukkan bahwa kebijaksanaan lebih unggul daripada kebodohan. Selain itu, *Pengkhотbah* adalah kitab keempat dalam bagian *Perjanjian Lama* yang disebut kitab yang bersifat puisi.

Tema utama Kitab *Pengkhотbah* adalah gagasan bahwa kehidupan itu sia-sia jika tidak dipusatkan pada Allah. Seperti yang ditulis oleh sang pengkhотbah, “Akhir kata dari segala yang didengar ialah: takutlah akan Allah dan berpeganglah pada perintah-perintah-Nya, karena ini adalah kewajiban setiap orang” (*Pengkhотbah* 12:13).

Untuk ikhtisar lebih rinci mengenai kitab ini, lihat “Pesan *Pengkhотbah*” dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 22).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Kedamaian dan kebahagiaan abadi terdapat dalam Injil Yesus Kristus, bukan dalam prestasi-prestasi atau harta milik duniawi (lihat *Pengkhотbah* 1:1–3, 12–18; 2:1–11; 12:13–14).
- Rencana Keselamatan menetapkan waktu yang tepat atau urutan akan semua tujuan Allah. Mengikuti rencana-Nya akan mendatangkan kebahagiaan (lihat *Pengkhотbah* 3:10–11).

Saran untuk Mengajarkan

Pengkhотbah 1–12. Jika kita tidak hidup dekat dengan Tuhan, maka kehidupan kita akan hampa. (30–35 menit)

Bagikan pernyataan berikut dari Presiden Spencer W. Kimball:

“Jika gaya hidup kita tidak membuat kita lebih dekat dengan Bapa Surgawi kita dan sesama manusia, maka kehidupan kita akan penuh dengan kehampaan” (“The Abundant Life,” *Ensign*, July 1978, 4).

Bahaslah secara singkat bersama siswa tiga gagasan berikut, dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan yang menyertainya:

1. Pikirkanlah mengenai keputusan-keputusan berbeda yang mungkin diambil orang jika mereka percaya bahwa mereka tidak akan diminta pertanggungjawaban oleh Allah atas tindakan-tindakan mereka atau tindakan dihakimi atas pilihan-pilihan mereka.
 - Apakah menurut Anda pilihan-pilihan yang mereka buat akan mendatangkan kebahagiaan abadi?
 - Adakah alasan-alasan yang lebih baik untuk memilih melakukan hal yang benar daripada hanya menghindari hukuman-hukuman Allah?
2. Bayangkan bahwa tidak ada kehidupan setelah kematian dan bahwa pengalaman-pengalaman kehidupan kita berakhir setelah kita mati.
 - Apakah yang dapat terjadi kepada orang-orang yang menurut Anda tidak adil, atau tidak konsisten?
 - Bagaimanakah memahami Rencana Keselamatan dapat membantu Anda menanggulangi hal-hal tersebut?
3. Mempertimbangkan beberapa dari harta duniawi favorit Anda.
 - Apakah Anda percaya bahwa harta duniawi dapat mendatangkan kebahagiaan kepada kita?
 - Umumnya, berapa lamakah kebahagiaan yang diperoleh berdasarkan pada harta duniawi bertahan?

Jelaskan bahwa pertanyaan-pertanyaan yang Anda ajukan adalah jenis-jenis pertanyaan yang dibahas dalam *Pengkhотbah*. Beritahukan kepada siswa bahwa penulis *Pengkhотbah* menulis sebagian besar dari kitabnya seolah-olah dia percaya bahwa hanya kehidupan di dunia ini yang ada. Dia menggunakan kata *kesia-siaan* di sepanjang kitab ini untuk menggambarkan betapa tidak berarti, sementara, atau tidak memuaskannya kehidupan itu. Dengan menulis dari sudut pandang itu, dia memperlihatkan betapa hidup itu membuat manusia frustrasi tanpa injil. Gaya tulisannya membantu menunjukkan bahwa kehidupan tersebut memiliki sedikit makna atau kebahagiaan kecuali kalau kita melayani Allah dan mempersiapkan diri bagi penghakiman yang pasti akan menimpa semua anak Allah.

Meskipun *Pengkhотbah* dibagi menjadi beberapa pasal, kitab ini benar-benar merupakan satu khotbah. Untuk membantu siswa memahami pesannya, simaklah kitab tersebut secara berurutan.

Mintalah siswa membaca *Pengkhотbah* 2:1–10 dan mencari tahu apa yang penulis coba temukan untuk memperoleh perasaan sukacita dan kebahagiaan yang abadi. Tanyakan kepada mereka bagaimana perasaan mereka mengenai hal-hal yang dia cari. Baca *Pengkhотbah* 1:1–3, 14–15; 2:11, 17–18. Tanyakan:

- Bagaimanakah ungkapan “di bawah matahari” merupakan gambaran yang baik mengenai hal-hal duniawi?

- Apakah Anda setuju dengan kesimpulannya bahwa kehidupan penuh dengan kesia-siaan—hal-hal yang tidak mendatangkan kedamaian dan kebahagiaan abadi?

Mintalah siswa membaca pendahuluan untuk Pengkhotbah 3 dalam penuntun belajar siswa mereka. Tanyakan: Penghiburan apakah yang Anda peroleh dari hal-hal yang diajarkan dalam Pengkhotbah 3:1–8?

Pengkhotbah 4–5 mengajarkan bahwa melakukan hal-hal yang baik menuntun kepada kebahagiaan yang lebih besar daripada melakukan hal-hal yang jahat, bahkan meskipun orang tersebut tidak percaya kepada Allah, Rencana Keselamatan-Nya, atau kehidupan setelah kematian. Baca Pengkhotbah 4:13–5:6 dan cari bagaimana ayat-ayat tersebut mengajarkan gagasan tersebut.

Mintalah siswa membaca pendahuluan dan melakukan kegiatan untuk Pengkhotbah 7–11 dalam penuntun belajar siswa mereka. Bahas apa yang diajarkan pasal-pasal tersebut.

Pengkhotbah 12 mengungkapkan bahwa sang penulis benar-benar percaya akan sifat kekal kehidupan. Baca Pengkhotbah 12:13–14 dan cari tahu tujuan sebenarnya dia menulis. Tanyakan kepada siswa:

- Perbedaan apakah yang akan terjadi ketika Anda mengetahui bahwa ayat-ayat tersebut benar?
- Bagaimanakah pemahaman akan “kewajiban setiap orang” dan penghakiman membantu Anda dalam upaya Anda untuk mencari kebahagiaan?
- Bagaimanakah khotbah dari Pengkhotbah membantu kita memahami ketiga gagasan yang dibahas pada awal pelajaran ini?

Akhirilah dengan menyanyikan “Patuhi P’rintah” (*Nyanyian Rohani*, no. 149). Berikan kesaksian Anda mengenai bagaimana memahami dan mengikuti rencana Allah membantu memberikan makna bagi kehidupan.

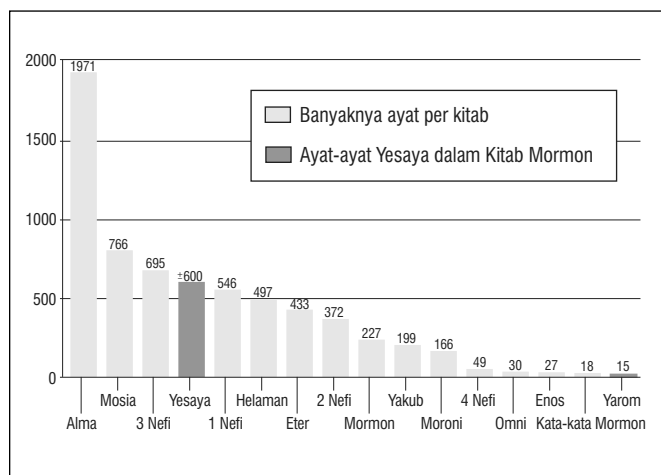
KIDUNG AGUNG

Nabi Joseph Smith menyatakan bahwa Kidung Agung bukan tulisan yang diilhami.

KITAB YESAYA

Yesaya adalah putra Amos dan seorang nabi di Yerusalem selama empat puluh tahun, dari tahun 740 sampai 701 S.M. Dia memiliki pengaruh keagamaan dan politik yang besar selama pemerintahan raja Hizkia, di mana dia adalah penasihat utamanya. Yesaya adalah nabi yang paling sering dikutip di antara semua nabi, lebih sering dikutip oleh Yesus, Paulus, Petrus, dan Yohanes daripada nabi lainnya di Perjanjian Lama.

Paling sedikit ada tiga alasan mengapa Kitab Yesaya sangat penting bagi kita. Pertama, Juruselamat memberikan perintah untuk menyelidiki perkataan Yesaya dengan tekun (lihat 3 Nefi 23:1). Kedua, tulisan suci mengutip Yesaya melebihi nabi-nabi lainnya. Sembilan belas dari enam puluh enam pasal Yesaya dikutip secara keseluruhan dalam Kitab Mormon dan, kecuali dua ayat, dua pasal lainnya dikutip seluruhnya. Dari 1292 ayat dalam Yesaya, kira-kira 430 ayat dikutip dalam Kitab Mormon, beberapa di antaranya dikutip lebih dari sekali (sebanyak hampir 600). Jika semua kutipan dari Yesaya dalam Kitab Mormon dipindahkan ke dalam satu tempat dan disebut Kitab Yesaya, maka kitab tersebut akan menjadi kitab terbesar keempat dalam Kitab Mormon, seperti yang diperlihatkan dalam tabel berikut:



Yesaya juga dikutip 137 kali dalam Perjanjian Baru dan 106 kali dalam Ajaran dan Perjanjian. Karena nabi-nabi lainnya sedemikian sering mengutip atau merujuk pada Kitab Yesaya, tulisan suci sering kali merupakan sumber terbaik kita untuk memperoleh bantuan dalam memahami Yesaya. Misalnya, lebih dari setengah ayat-ayat Yesaya yang dikutip dalam Kitab Mormon berbeda dengan Alkitab Versi Raja James. Perbedaan-perbedaan ini membantu memperjelas atau memberikan pengertian tambahan mengenai makna Yesaya.

Alasan ketiga mengapa pesan Yesaya sedemikian penting bagi kita adalah karena pesan tersebut memusatkan pada penebusan melalui Yesus Kristus, yang dilihat Yesaya (lihat Yesaya 6:5; 2 Nefi 11:2). Nefi memilih untuk mengutip tulisan-tulisan Yesaya agar “dapat lebih mengajak [umatnya] lagi untuk mempercayai Tuhan, Penebus mereka” (1 Nefi 19:23). Monte S. Nyman, seorang sarjana Orang Suci Zaman Akhir, mengutip, “Dari 425 ayat-ayat Yesaya yang terpisah, yang dikutip dalam Kitab Mormon, 391 menyatakan sesuatu tentang sifat-sifat atau misi Yesus Kristus” (*Great Are*

the Words of Yesaya [1980], 7). Salah satu fungsi utama seorang nabi adalah untuk memberikan kesaksian tentang Kristus (lihat Yakub 7:11), dan sangat penting bagi kita untuk mempelajari ajaran-ajaran para nabi yang berbicara tentang Kristus. Nama Yesaya, memiliki makna yang tepat, yaitu “Yehova menyelamatkan.”

Untuk bantuan khusus dalam memahami Kitab Yesaya, lihat bagian pemerikayaan E dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 145–150).

Yesaya 1–12


Pendahuluan

Pada saat Yesaya memulai pelayanannya (kira-kira tahun 740 S.M.), baik Israel maupun Yehuda sedang dalam bahaya ancaman oleh musuh-musuh dari luar. Akan tetapi, persoalan terbesar mereka, adalah kurangnya kebenaran di dalam diri rakyat mereka. Yesaya membawa pesan teguran dari Tuhan kepada rakyat Yehuda. Tetapi pesannya juga menyertakan janji pengharapan—jika rakyat bertobat, maka mereka akan didamaikan dengan Tuhan. Sewaktu Anda membaca Yesaya 1–12, carilah cara-cara yang dapat menjadikan pesan Yesaya kepada Yehuda diterapkan atau “dipersamakan” dengan diri Anda (lihat 1 Nefi 19:23).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Yesaya menubuatkan tentang kehidupan dan misi Yesus Kristus (lihat Yesaya 2:3–12; 6:8; 7:14–16; 9:1–7; lihat juga 1 Nefi 19:23; Yakub 7:11).
- Tuhan memungkinkan bagi kita untuk menjadi bersih sama sekali dan diampuni dari dosa-dosa ketika kita bertobat dan mematuhi perintah-perintah-Nya (lihat Yesaya 1:16–18).
- Tuhan mengajar umat-Nya cara-cara kebenaran di rumah Tuhan (bait suci). Menerima tata cara-tata cara bait suci dan mematuhi perjanjian-perjanjian yang kita buat di sana membantu kita menegakkan Sion dan mempersiapkan kita bertemu dengan Tuhan pada waktu kedatangan-Nya (lihat Yesaya 2:2–5).
- Kitab Mormon dan Gereja adalah “Panji-panji” atau standar-standar yang memperingatkan dunia kepada Pemulihan injil (lihat Yesaya 5:26; 11:10–12; lihat juga 2 Nefi 29:2).

Saran untuk Mengajarkan

 Presentasi *Video Perjanjian Lama 21, “Bantuan Yesaya,”* memberikan keterampilan pembelajaran praktis untuk membantu memahami Yesaya. Anda mungkin perlu mengulas

presentasi tersebut dan menentukan apakah memperlihatkan segmen-segmennya adalah yang terbaik atau apakah mengajarkan sendiri keterampilan-keterampilan itu (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar). Presentasi *Video Perjanjian Lama 23*, “Yesaya–Maleakhi, Sebuah Gambaran,” mencakup informasi mengenai para nabi di bagian terakhir Perjanjian Lama (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).



Yesaya 1–12. Para nabi memberitahukan apa yang perlu kita ketahui dan lakukan untuk memperoleh kehidupan kekal. (20–25 menit)

Presiden Ezra Taft Benson, yang waktu itu Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan:

“Cara kita menanggapi perkataan nabi yang hidup ketika dia memberitahukan kita apa yang perlu kita ketahui, tetapi yang lebih suka tidak kita dengar, adalah ujian terhadap keimanan kita

Sewaktu seorang nabi mengungkapkan kebenaran, hal itu membagi orang-orang. Orang yang hatinya jujur mengindahkan perkataannya, tetapi orang yang tidak benar mengabaikan nabi atau menentangnyanya” (“Fourteen Fundamentals in Following the Prophet,” dalam *1980 Devotional Speeches of the Year* [1981], 28–29).

Mintalah siswa menemukan ungkapan-ungkapan dari Yesaya 1–12 yang merupakan seruan terhadap pertobatan atau nasihat mengenai menjalani hidup seperti Kristus. Doronglah siswa untuk mengikuti nasihat Nefi dan menerapkan ajaran-ajaran tersebut di dalam kehidupan mereka sendiri untuk manfaat dan pelajaran bagi mereka (lihat 1 Nefi 19:23). Bagilah rujukan tulisan suci berikut di antara kelas dan mintalah mereka menemukan nasihat yang diberikan Yesaya:

Tulisan Suci	Nasihat Yesaya
Yesaya 1:11–13	Jangan munafik.
Yesaya 1:16	Dibaptiskanlah dan dibersihkan.
Yesaya 1:17	Layanilah orang lain.
Yesaya 1:18	Bertobatlah (lihat saran mengajar untuk Yesaya 1:16–19).
Yesaya 1:28	Jangan meninggalkan Tuhan; bertahanlah sampai akhir.
Yesaya 2:2–3	Pergilah ke bait suci (lihat saran mengajar untuk Yesaya 2:2–5).
Yesaya 2:4	Jadilah pembawa damai.
Yesaya 2:5	Berjalanlah di dalam terang Tuhan; tetaplah dekat dengan Roh-Nya.
Yesaya 2:7–8	Jangan menyembah atau memberhalakan hal-hal yang dengannya Allah memberkati kita.
Yesaya 3:9	Jangan berbuat dosa secara terang-terangan dan memberontak seperti rakyat Sodom.

Yesaya 3:16–24	Hindarilah cara-cara dan praktik-praktik duniawi.
Yesaya 5:11–12	Waspadalah dalam mengikuti gaya hidup yang mudah (lihat juga 2 Nefi 28:8).
Yesaya 5:18	Jangan terbelenggu dalam dosa seperti binatang terhadap gerobak dan beban.
Yesaya 5:26	Bantulah Tuhan mengumpulkan anak-anak-Nya.
Yesaya 6:8–10	Ikutilah nabi-nabi yang hidup.
Yesaya 10:33	Hindarilah kesombongan dan kejahatan, karena hal-hal itu akan dihancurkan pada waktu Kedatangan Kedua.
Yesaya 12:2	Berimanlah kepada Yesus Kristus (lihat saran mengajar untuk Yesaya 1–66).

Yesaya 1–12. Nama-nama yang berbeda yang digunakan Yesaya untuk Tuhan mengajarkan kita tentang karakter, tujuan, dan misi Yesus Kristus. (20–25 menit)

Mintalah siswa melakukan kegiatan A untuk Yesaya 12 dalam penuntun belajar siswa mereka. Bahas apa yang mereka pelajari mengenai nama-nama Tuhan.

Yesaya 1–66. Gagasan-gagasan kunci tertentu dapat membantu kita lebih memahami Yesaya. (5–10 menit)

Tulis enam huruf Ibrani berikut di papan tulis: ה א י נ ש ׀
Mintalah siswa menafsirkan pesannya. Tanpa bantuan, mereka mungkin tidak akan dapat menebaknya.

Berikan kepada siswa dua kunci berikut:

- ה = H, א = A, י = I, ש = S
- Bahasa Ibrani dibaca dari kanan ke kiri.

Beritahukan kepada siswa bahwa sama halnya kunci-kunci tersebut dapat membantu mereka memahami pesannya, kunci-kunci tertentu untuk memahami Yesaya juga bermanfaat.

Bagian pemerayaan E dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 145–150) membahas sepuluh kunci untuk memahami Yesaya (misalnya, “Memiliki ‘Roh nubuat’” dan “Memahami Cara Bernubuat Orang-orang Yahudi”). Bagikan bersama siswa Anda beberapa di antara kunci-kunci tersebut yang menurut Anda akan bermanfaat. Untuk setiap kunci yang Anda bahas dalam kelas, buatlah potongan kertas besar yang berbentuk kunci. Berikan siswa rujukan-rujukan tulisan suci untuk membantu mereka menemukan masing-masing gagasan dan kemudian menulis gagasan tersebut pada selebar kertas bergambar kunci tersebut. Perhatikan kunci-kunci tersebut selama Anda mempelajari Yesaya.


Yesaya 1–66. Yesaya menubuatkan mengenai kehidupan dan misi Yesus Kristus. (20–25 menit)

Salah satu cara membahas dengan cepat pesan paling penting Yesaya adalah dengan menyelidiki nubuat-nubuatnya tentang Mesias. Berikan siswa salinan tabel berikut, dengan hanya kolom rujukan tulisan suci yang diisi. Bersama kelas atau

dalam kelompok-kelompok kecil, mintalah siswa memeriksa ayat-ayatnya dan menemukan semua yang dapat mereka temukan mengenai Kristus dan kedatangan-Nya yang pertama dan kedua. Meskipun tidak lengkap, tabel ini merangkum beberapa bagian utama yang membicarakan mengenai Mesias dalam Yesaya.

Tulisan Suci	Pesan Nubuat Yesaya Tentang Juruselamat
Yesaya 2:3–12; 4:4–5	Pada waktu Kedatangan Tuhan yang Kedua orang-orang jahat akan dihancurkan. Tuhan akan memerintah di bumi, di mana orang-orang benar akan berjalan dalam terang.
Yesaya 6:8	“Ini aku, utuslah aku” adalah perlambang mengenai Kristus di prafana yang menawarkan diri secara sukarela untuk melaksanakn misi suci-Nya.
Yesaya 7:14–16	Kristus akan dilahirkan dari seorang perawan dan akan disebut Imanuel. Dia akan menolak kejahatan dan memilih yang baik.
Yesaya 8:13–15	Ketika Kristus datang, ada orang yang akan menerimanya dan yang lain menolaknya.
Yesaya 9:1–6	Kristus akan dilahirkan ke dunia pada waktu terjadi kegelapan rohani. Dia akan mendatangkan berkat-berkat besar kepada orang-orang di Galilea.
Yesaya 9:6–7	Kristus akan disebut “Allah yang Perkasa” dan “Raja Damai” dan akan duduk di takhta Daud untuk selamanya.
Yesaya 11:10–12	Tuhan akan datang dengan kuasa dan kemuliaan untuk memulai Milenium.
Yesaya 12:6	Tuhan akan tinggal di antara umat-Nya selama Milenium.
Yesaya 25:8	Kristus akan menaklukkan kematian melalui kebangkitan-Nya.
Yesaya 28:16	Kristus akan menjadi “batu penjuru,” yang teruji dan teguh untuk menjadi landasan yang kokoh.
Yesaya 32:1–4, 15–18	Selama Milenium Tuhan akan memerintah sebagai raja. Akan ada keselamatan dan kedamaian.
Yesaya 33:22	Tuhan adalah hakim, pemberi hukum, raja, dan juruselamat kita.
Yesaya 40:3	Tuhan akan mengirim seorang utusan untuk mempersiapkan jalan sebelum Dia datang.
Yesaya 40:4–5; 42:1–4	Pada waktu Kedatangan Kedua, Kristus akan datang untuk mengadili, dan “seluruh umat manusia akan melihatnya bersama-sama.”
Yesaya 50:4	Kristus akan memiliki “lidah seorang murid.”
Yesaya 50:5–6	Kristus akan bersedia mematuhi Bapa dan membiarkan diri-Nya menderita penganiayaan.

Yesaya 53:2–12	Misi penebusan Kristus dijelaskan.
Yesaya 53:2	Penampilan Kristus tidak akan berbeda dengan orang-orang lainnya.
Yesaya 53:3–4	Kristus akan dihina, ditolak, dan penuh dengan kesengsaraan. Dia akan menanggung kesengsaraan dan kesedihan semua orang.
Yesaya 53:5–6	Kristus akan membayar dosa-dosa kita dan menyembuhkan kita.
Yesaya 53:7	Kristus tidak akan mencerca para penindas-Nya.
Yesaya 53:8, 11–12	Kristus akan dibunuh untuk dosa-dosa umat-Nya.
Yesaya 53:9, 12	Kristus akan disalibkan bersama dengan para penjahat dan dimakamkan di lubang kuburan orang kaya.
Yesaya 53:9	Kristus akan menjadi orang yang tidak bersalah.
Yesaya 53:10	Kristus mati untuk kita atas kehendak Bapa Surgawi.
Yesaya 53:12	Kristus akan dimuliakan.
Yesaya 54:5	Kristus adalah Pencipta dan Penebus; Israel akan dipulihkan.
Yesaya 59:19–20; Joseph Smith—Matus 1:26	Pada waktu Kedatangan Kedua, Tuhan akan datang dari timur seperti matahari yang terbit.
Yesaya 60:19–20	Terang kemuliaan Tuhan akan menjadi terang dunia selama Milenium.
Yesaya 61:1–2	Kristus adalah yang diurapi, yang akan menolong mereka yang berada dalam belenggu rohani, termasuk roh-roh di penjara (lihat juga Lukas 4:16–21; 1 Petrus 3:18–19; 4:6).
Yesaya 63:1–6; 66:15	Kristus akan datang dengan kuasa dan kemuliaan pada “hari pembalasan,” setelah “melakukan pengirikan sendiri.”

 **Yesaya 1:16–19 (Penguasaan Tulisan Suci, Yesaya 1:18). Melalui Penebusan Yesus Kristus dan pertobatan kita sendiri, kita dapat diampuni dan menjadi bersih. (15–20 menit)**

Bawalah ke dalam kelas sebuah gelas bening berisi air. Sementara siswa memperhatikan, tambahkan satu atau dua tetes zat pewarna makanan berwarna merah. Sewaktu warna itu menyebar, tanyakan bagaimana pewarnaan terhadap makanan serupa dengan dosa. Baca Yesaya 1:16–19 bersama mereka dan tanyakan:

- Apakah yang telah Tuhan janjikan kepada kita mengenai dosa-dosa kita?
- Apakah pertobatan kita atau Penebusan yang membersihkan kita dari dosa?

Mintalah siswa mencari jawaban terhadap pertanyaan ini dalam Alma 42:12–15 dan Helaman 5:10–11. Bantulah mereka memahami bahwa pertobatan kita memungkinkan kuasa Penebusan membersihkan kita.

Masukkan satu sendok zat pemutih klorin ke dalam air dan kocoklah gelas tersebut. Perubahan warna akan terjadi secara perlahan-lahan. Jelaskan kepada siswa bahwa diperlukan waktu untuk menuntun pertobatan kepada pengampunan kita. (Pada akhir kelas air akan tampak bening seperti semula). Tanyakan:

- Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melihat dampak dari proses pewarnaan makanan?
- Berapa lama waktu yang diperlukan untuk melihat dampak pemutihan?
- Dalam hal apakah ini serupa dengan dosa dan pengampunan?

Bagikan bersama siswa Anda pernyataan dari Penatua Charles W. Penrose dalam komentar untuk Yesaya 1:16–20 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 154). Baca Alma 41:3–7 dan bahas berkat-berkat yang datang dari pertobatan.

Yesaya 2:2–5. Tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian bait suci dapat menolong para anggota Gereja menikmati berkat-berkat sepenuhnya dari Penebusan dan dapat mengubah kehidupan mereka dan kehidupan orang-orang di sekitar mereka. (25–30 menit)

Mintalah masing-masing siswa membuat gambar yang melukiskan apa yang dilihat Yesaya dalam Yesaya 2:2–3. Mintalah beberapa siswa untuk membagikan gambar-gambar mereka. Sewaktu Anda membahas gambar-gambar tersebut, tanyakan:

- Mengapa menurut Anda Yesaya menyebut bait suci “gunung Tuhan”?
- Mengapa menurut Anda dia mengajarkan bahwa bait suci akan ditempatkan “di hulu gunung-gunung,” dengan kata lain, tempat yang sangat penting?
- Jika hal yang ditempatkan dalam posisi yang penting melambangkan hal yang paling penting di dalam kehidupan pribadi kita, hal-hal apakah yang dapat menyaingi bait suci sebagai tempat yang suci?

Mintalah siswa membaca Yesaya 2:6–9 dan mencari contoh-contoh hal yang lebih diutamakan Israel zaman dahulu daripada Tuhan dan rumah-Nya. Tanyakan: Menurut ayat 3–5, apakah yang akan terjadi ketika kaum keturunan Israel meletakkan bait suci dalam posisi penting ini?

Untuk membantu siswa memahami mengapa bait suci sedemikian penting bagi kita, salinlah diagram berikut dan isilah dengan kata-kata sewaktu Anda membahas bagaimana bait suci membantu kita kembali ke hadirat Allah.



Ulaslah bersama siswa apa yang telah mereka pelajari sebelumnya pada awal tahun mengenai kehidupan prafana dan Kejatuhan (lihat hlm. 13–15). Ajukan beberapa pertanyaan berikut dan mintalah mereka menemukan jawaban di dalam tulisan suci:

- Setelah kelahiran kita ke dalam keadaan yang telah jatuh ini, langkah-langkah pertama apakah yang harus kita ambil agar dapat kembali kepada Bapa Surgawi? Pintu gerbang apakah yang harus kita lewati? (lihat 2 Nefi 31:17–21; Pasal-pasal Kepercayaan ke-4).
- Setelah kita memasuki jalan untuk datang kepada Allah melalui pembaptisan, pintu gerbang lain apakah yang harus kita lewati? (lihat Kejadian 28:17).
- Apakah yang dijanjikan Tuhan kepada anak-anak-Nya jika mereka memasuki bait suci dengan layak? (lihat Yesaya 2:2–5; A&P 97:15–18; 109:14–19, 22–26, 35–38; 128:15; 131:1–3; 132:19–24).

Bantulah siswa memahami bahwa bagi mereka semua yang berada dalam usia pertanggungjawaban, bekat-berkat penuh injil hanya dapat diterima melalui tata cara-tata cara bait suci. Presiden Howard W. Hunter mengatakan:

“Saya ... mengundang para anggota Gereja untuk menjadikan bait suci ... sebagai lambang besar dari keanggotaan mereka dan tata cara ilahi bagi perjanjian-perjanjian paling kudus mereka ...

Marilah kita menjadi orang yang senang dan menyukai pergi ke bait suci. Marilah kita bergegas ke bait suci sesering mungkin jika waktu, sarana dan keadaannya memungkinkan. Marilah kita pergi bukan saja untuk sanak keluarga kita yang telah meninggal, tetapi juga

untuk memperoleh berkat pribadi dari penyembahan di bait suci, karena kesucian dan keselamatan yang tersedia di dalam dinding-dinding yang suci dan kudus itu. Bait suci adalah tempat yang indah, tempat memperoleh wahyu, tempat kedamaian. Itu adalah rumah Tuhan” (dalam Jay M. Todd, “Presiden Howard W. Hunter: Fourteenth Presiden of the Church,” *Ensign*, July 1994, 5).

Anda mungkin perlu mengundang seseorang yang belum lama berselang pergi ke bait suci untuk berbicara mengenai bagaimana kehidupannya menjadi lebih baik karena penyembahan di bait suci. Doronglah orang tersebut untuk tidak membicarakan mengenai hal-hal rinci tentang bait suci, melainkan berbicara mengenai bagaimana pengalaman bait suci merupakan berkat baginya.

Yesaya 11. Yesaya menubuatkan tentang Pemulihan injil di zaman akhir dan Kedatangan Kedua Yesus Kristus. (10–15 menit)

Perlihatkan kepada siswa gambar seekor serigala atau binatang pemakan daging lainnya dan gambar binatang lainnya secara terpisah, yaitu gambar domba. Tanyakan kepada mereka apa yang menurut mereka akan terjadi jika binatang-binatang tersebut berada di kandang yang sama. Perlihatkan kepada siswa gambar berikut (lihat juga pada hal 248) dan mintalah mereka membaca Yesaya 11:6–9.



Tanyakan kepada siswa:

- Kapankah pemandangan di dalam gambar tersebut akan menjadi kenyataan?
- Kapankah bumi akan “penuh dengan pengenalan akan Tuhan”? (Di Milenium; lihat Yesaya 11:9; lihat juga komentar untuk Yesaya 11:9 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 149.)

Mintalah siswa Anda untuk merenungkan ayat-ayat tersebut dan memberitahukan apa yang paling mereka sukai hidup di masa Milenium.

Mintalah siswa membaca Yesaya 11:1–5, dan tanyakan:

- Siapakah menurut Anda yang dibicarakan ayat-ayat tersebut? (Christ).

- Apakah yang harus terjadi sebelum Milenium datang? (Kehancuran orang jahat dan Kedatangan Kedua Kristus.)

Baca Ajaran dan Perjanjian 113:1–4 dan bahas apa yang kita pelajari dari ayat-ayat tersebut. Baca bersama siswa Anda Yesaya 11:10–16 dan bahas apa lagi yang akan terjadi sebelum milenium tiba. (Israel akan dikumpulkan; lihat komentar untuk Yesaya 11 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 166–167). Baca beberapa tulisan suci berikut dan bantulah siswa Anda memahami bagaimana mereka telah dikumpulkan dan bahwa mereka dipanggil untuk membantu mengumpulkan orang-orang lain: Yeremia 16:14–16; 1 Nefi 10:14; A&P 29:7–8; 45:9; 88:81.

Yesaya 13–23

Pendahuluan

Lihat pendahuluan untuk Yesaya 13–23 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 171).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Meskipun Tuhan kadang-kadang menggunakan orang jahat untuk mendera umat pilihan-Nya, kejahatan pada akhirnya akan dihancurkan di antara semua bangsa (lihat Yesaya 13:6–11, 19–22; 14:24–26; lihat juga Yesaya 10:5–27).
- Lucifer, roh yang kedudukannya memiliki wewenang dalam kehidupan prafana, disingkirkan dari hadirat Allah dan menjadi Setan karena dia berusaha mempermuliakan dirinya sendiri melebihi Allah dan ingin berkuasa atas anak-anak Bapa Surgawi lainnya (lihat Yesaya 14:12–20; lihat juga A&P 29:36; 76:25–28; Musa 4:1–4).
- Sebagai Mesias yang telah dijanjikan, Kristus memegang kunci-kunci kehidupan kekal bagi seluruh umat manusia. Penebusan-Nya memastikan bahwa seluruh umat manusia akan bangkit dari kubur (lihat Yesaya 22:20–25; lihat juga 1 Korintus 15:22; Wahyu 1:18).

Saran untuk Mengajar

Yesaya 13–14. Memahami kejatuhan Setan dan sifat dari “kerajaan” nya (Babel rohani) dapat menolong kita menghindarkan diri dari godaan-godaannya. (35–45 menit)

Mintalah siswa membayangkan situasi berikut: Anda dapat mengadakan perjalanan ke masa depan. Sewaktu Anda berada di masa depan Anda menemukan sebuah buku sejarah yang menceritakan mengenai apa yang terjadi antara masa Anda ketika datang dan masa Anda ketika berpergian. Anda dapat mengingat banyak hal yang Anda baca ketika Anda kembali ke masa Anda lagi.

- Apakah yang akan Anda lakukan dengan informasi tersebut?
- Bagaimanakah informasi tersebut dapat membantu Anda membuat keputusan-keputusan yang bijaksana bagi masa depan Anda?

Beritahukan kepada siswa bahwa nubuat adalah seperti melihat ke masa depan dan membaca sejarah. Yesaya 13–14, misalnya, sangat menarik dalam hal yang berhubungan dengan hal ini karena mengandung makna ganda—kedua ayat tersebut mengacu kepada peristiwa-peristiwa yang telah terjadi maupun peristiwa-peristiwa yang akan datang.

Tanyakan kepada siswa tentang siapakah Yesaya bernubuat dalam Yesaya 13:1 dan 14:4 (lihat komentar untuk Yesaya 13:1 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 171–172). Tulis *Apakah Babel itu selain negara di zaman dahulu?* di papan tulis dan mintalah mereka membaca Ajaran dan Perjanjian 133:14 untuk menemukan jawabannya. Mintalah satu kelompok siswa membaca Yesaya 13:6–22 dan kelompok lainnya membaca Yesaya 14:4–23. Tanyakan:

- Apa yang akan terjadi menurut firman Tuhan pada Babel zaman dahulu dan rajanya? Mengapa?
- Bagaimanakah ayat-ayat tersebut berlaku pada Babel rohani di zaman kita sekarang?
- Karena nubuat-nubuat Yesaya tentang sejarah Babel digenapi, apakah yang dapat kita harapkan mengenai nubuat-nubuatnya tentang zaman dan Babel rohani kita?

Gunakan gagasan-gagasan dalam kegiatan A untuk Yesaya 13–14 dalam penuntun belajar siswa untuk membantu Anda menjelaskan kejatuhan Lusifer (lihat juga komentar untuk Yesaya 14:12–15 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 173). Ingatkan siswa bahwa Setan selalu tunduk pada kuasa Allah. Juga ingatkan mereka bahwa Tuhan akan selalu melindungi mereka yang percaya kepada-Nya. Baca atau nyanyikan bait ketiga nyanyian rohani “Tinggal Denganku!” (*Nyanyian Rohani*, no. 69).

Yesaya 24–35

Pendahuluan

Dalam pasal 24–35 Yesaya beralih dari menyatakan hukuman yang ditimpakan kepada bangsa-bangsa yang jahat di zamannya ke penglihatan nubuat mengenai zaman akhir dan masa kelegaan injil terakhir ini. Jika kita memikirkan betapa baik zaman yang dilihat Yesaya di masanya sendiri, pelayanan Juruselamat di bumi, dan zaman akhir ini, tidaklah mengherankan mengapa Yesus Kristus sendiri mengatakan, “Besarlah kata-kata Yesaya,” dan memerintahkan agar kita hendaknya “menyelidiki hal-hal ini dengan tekun” (3 Nefi 23:1).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Tuhan akan menghancurkan orang jahat dan menyelamatkan orang benar pada waktu Kedatangan Kedua (lihat Yesaya 24–25; 33:15–17; 34:1–10).
- Kristus menaklukkan kematian melalui Kebangkitan-Nya dan membuka jalan bagi seluruh umat manusia untuk dibangkitkan dan hidup kembali (lihat Yesaya 25:8; 26:19; lihat juga Alma 11:44).
- Jika kita menjadikan Yesus Kristus sebagai landasan kehidupan kita dan selalu berpaling kepada-Nya untuk meminta kekuatan, maka kita tidak akan jatuh (lihat Yesaya 28:16; 30:15–18; lihat juga Helaman 5:12).
- Para nabi zaman dahulu meramalkan tentang kedatangan Kitab Mormon dan peranannya yang penting dalam Pemulihan injil (lihat Yesaya 29; lihat juga Yehezkiel 37:15–17; 2 Nefi 3:11).

Saran untuk Mengajar

Yesaya 24–35. Bagi mereka yang benar dan mempersiapkan diri, Kedatangan Kedua Yesus Kristus akan menjadi peristiwa yang mulia. Bagi mereka yang tidak, hari itu akan menjadi hari penghakiman Allah yang mengerikan. (40–50 menit)

Mintalah siswa menyanyikan, “Marilah Bersuka” (*Nyanyian Rohani*, no. 3). Tanyakan kepada mereka mengapa kita menyanyikan nyanyian rohani itu dengan menggunakan kata bersuka tentang Kedatangan Tuhan yang Kedua, khususnya ketika begitu banyak yang diajarkan tentang malapetaka-malapetaka yang akan mendahului peristiwa ini. Baca pernyataan berikut mengenai Kedatangan Kedua Yesus Kristus dari Presiden Ezra Taft Benson:

“Dunia akan memperlihatkan peristiwa pertentangan yang belum pernah terjadi sebelumnya. Namun, hati manusia tetap akan dikeraskan terhadap wahyu-wahyu dari surga. Bahkan tanda-tanda yang lebih besar akan diberikan pada waktu itu untuk menyatakan hari besar Tuhan yang akan datang.

‘Dan mereka akan melihat tanda-tanda dan keajaiban-keajaiban, karena hal-hal itu akan diperlihatkan di langit di atas dan di bumi di bawah.

Dan mereka akan melihat darah, dan api serta tabir asap.

Dan sebelum hari Tuhan itu datang, matahari akan digelapkan dan bulan diubah menjadi darah, dan bintang-bintang jatuh dari langit’ [A&P 45:40–42].

Saya menyadari bahwa topik ini tidak menyenangkan untuk dipikirkan. Saya sendiri tidak senang membayangkannya, dan juga tidak menanti-nantikan saat malapetaka-malapetaka itu akan menimpa banyak

orang. Tetapi kata-kata ini tidak berasal dari saya sendiri; Tuhan yang memfirmankannya. Mengetahui hal-hal yang kami ketahui sebagai para hamba-Nya, dapatkah kami ragu-ragu menyerukan suara peringatan kepada semua yang mau mendengarkan agar mereka bersiap-siap menghadapi hari-hari yang akan datang itu? Kalau kami tidak memberikan peringatan tentang malapetaka itu maka kami akan berdosa!

Tetapi untuk setiap gambar yang gelap akan memiliki sisi yang cerah—kedatangan Tuhan kita dalam segala kemuliaan-Nya. Kedatangan-Nya akan menjadi mulia dan mengerikan, bergantung pada keadaan rohani orang-orang yang tinggal” (“Prepare Yourselves for the Great Day of the Lord,” dalam *Brigham Young University 1981 Fireside and Devotional Speeches* [1981], 66–67).

Mintalah siswa membaca Yesaya 24:3–6 dan mencari alasan mengapa bumi harus dibersihkan sebelum dan selama Kedatangan Kedua Yesus Kristus. Tanyakan, kepada siapa menurut ayat 5 pembersihan itu akan ditujukan. Mintalah mereka membaca Yesaya 25:9 dan 26:2–4, 7–9, 13 dan tanyakan orang macam apa yang akan menerima penghakiman tersebut. Baca Yesaya 25:3–8 dan 26:12, 19–21 dan simaklah apa yang akan dilakukan Tuhan kepada orang-orang benar, baik sebelum maupun ketika Dia datang.

Ingatkan siswa mengenai pernyataan Presiden Benson tersebut, khususnya yang menekankan bahwa “Kedatangan-Nya akan menjadi mulia dan mengerikan, bergantung pada keadaan rohani orang-orang yang tinggal.” Tanyakan bagaimana kita dapat mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua Tuhan. Baca beberapa atau semua tulisan suci berikut bersama siswa dan mintalah mereka membantu Anda membuat daftar hal-hal yang menurut mereka dapat mereka lakukan untuk mempersiapkan diri: 1 Nefi 22:16–22; Ajaran dan Perjanjian 1:12–14; 38:30; 45:32; 64:23. Bantulah mereka memahami bahwa orang benar tidak perlu takut akan Kedatangan Kedua, melainkan dapat menanti-nantikan dengan penuh harapan akan peristiwa-peristiwa indah yang akan terjadi pada waktu itu.

Yesaya 28:16–20. Jika kita menjadikan Yesus Kristus landasan kehidupan kita dan selalu berpaling kepada-Nya untuk memperoleh kekuatan, maka kita tidak akan jatuh. (20–25 menit)

Bawalah sebuah batu besar yang kuat dan selimut ke dalam kelas. Perlihatkan benda-benda tersebut kepada mereka dan berikan mereka waktu untuk memikirkan bagaimana kedua benda tersebut dapat digunakan untuk mengajarkan tentang Yesus Kristus. Mintalah beberapa siswa untuk membagikan gagasan-gagasan mereka. Mintalah siswa membaca Yesaya 28:16–20 dan mencari cara-cara Yesaya menggunakan benda-benda tersebut untuk mengajarkan tentang Tuhan. Bahas ayat 16 dengan menanyakan:

- Mengapa kita hendaknya menjadikan Kristus sebagai batu landasan kita?

- Bagaimanakah Dia menjadi “dasar yang teguh”?

Siswa mungkin perlu merujusilangkan Yesaya 28:16 dengan Matius 7:24–27 dan Helaman 5:12.

Dalam membahas Yesaya 28:20, mintalah siswa membayangkan seseorang yang terlalu panjang untuk membujurkan diri di ranjangnya, dengan selimut yang terlalu kecil untuk menyelubunginya. Tanyakan: Bagaimanakah hal tersebut serupa dengan hidup tanpa Penebusan Juruselamat? Ayat tersebut juga mengingatkan kita bahwa Penebusan “menyelubungi” umat manusia seluruhnya jika mereka mau menerimanya.

Anda mungkin perlu juga merujuk pada 2 Nefi 9:21; Alma 7:11–12; dan Ajaran dan Perjanjian 19:15–19 sewaktu Anda membahas dan memberikan kesaksian mengenai Penebusan.



Yesaya 29 (Penguasaan Tulisan Suci, Yesaya 29:13–14). Yesaya menubuatkan mengenai kedatangan Kitab Mormon. (35–40 menit)

Kegiatan berikut dapat menjadi cara yang baik untuk membantu siswa memahami nubuat Yesaya tentang kedatangan Kitab Mormon. Tabel berikut mencocokkan peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan Yesaya akan terjadi ketika Kitab Mormon dibawa kepada terang dengan penggenapan dari masing-masing peristiwa. Ubahlah urutan rujukan tulisan suci di dalam kolom kedua dan, secara perorangan atau secara berkelompok, mintalah siswa menyelidiki tulisan suci pada kedua daftar dan mencocokkan nubuat dengan penggenapannya.

Nubuat Yesaya Tentang Kitab Mormon	Penggenapan Nubuat Yesaya
Yesaya 29:4	Joseph Smith 2:29–34, 42, 51–52
Yesaya 29:10	Joseph Smith 2:10, 18–19
Yesaya 29:11	Eter 4:4–6
Yesaya 29:11–12	Joseph Smith 2:63–65

Beberapa dari pertanyaan-pertanyaan berikut dapat membantu membahas nubuat Yesaya:

- Bagaimanakah akan membantu bagi orang-orang di zaman sekarang bahwa para nabi zaman dahulu mengetahui dan menubuatkan tentang kedatangan Kitab Mormon?
- Bagaimanakah nubuat-nubuat yang terdapat dalam Alkitab dapat membantu mempersiapkan orang-orang bagi Kitab Mormon?
- Mengapa menurut Anda, Allah bersedia mengungkapkan pengetahuan yang rinci tersebut kepada para nabi-Nya?
- Apakah yang diajarkan nubuat-nubuat semacam itu kepada kita tentang prapengetahuan Allah?
- Bagaimanakah memahami bahwa sifat Allah Yang Maha Tahu dan Maha Kuasa dapat membantu kita mempercayai-Nya?

Para nabi lainnya di zaman dahulu juga menubuatkan tentang kedatangan Kitab Mormon, misalnya Yehezkiel (lihat Yehezkiel 37:15–17), Yusuf di Mesir (lihat 2 Nefi 3:11), dan Nefi (lihat 2 Nefi 27:6–23).

Mintalah siswa menandai ayat-ayat Penguasaan Tulisan Suci (Yesaya 29:13–14) dan merujusilangkannya dengan Joseph Smith 2:19. Tanyakan:

- Bagaimanakah Orang-orang menghormati Allah dengan perkataan mereka, tetapi bukan dengan hati mereka?
- Bagaimanakah Pemulihan injil dan Kitab Mormon merupakan “keajaiban yang menakjubkan”?
- Bagaimanakah Kitab Mormon menyebabkan kebijaksanaan orang-orang yang dianggap bijak di dunia akan binasa? (lihat Yesaya 29:11–14).

Anda mungkin perlu meminta tiga siswa memainkan drama singkat dengan satu orang berperan sebagai simpatisan yang mengajukan pertanyaan kepada dua misionari mengenai Kitab Mormon. Para siswa lainnya dapat membantu memberikan rujukan-rujukan tulisan suci kepada kedua siswa yang berperan sebagai misionari. Persiapkan pertanyaan-pertanyaan berikut untuk siswa yang berperan sebagai simpatisan untuk ditanyakan—tidak secara bertengkar, melainkan sebagai pertanyaan dari orang yang benar-benar tulus mencari kebenaran:

- Apakah Alkitab menyinggung sesuatu mengenai Kitab Mormon?
- Mengapa kita memerlukan tulisan suci lain selain Alkitab?
- Mengapa gereja-gereja lain tidak menerima Kitab Mormon?
- Apakah ada orang lain selain Joseph Smith yang melihat lemping-lemping emas?
- Bagaimanakah saya dapat mengetahui bahwa Kitab Mormon itu benar dan bahwa Joseph Smith adalah seorang nabi?

Mintalah beberapa siswa menceritakan bagaimana perasaan mereka mengenai Kitab Mormon dan dampaknya terhadap kehidupan mereka.

Yesaya 28:23–29; 30–31; 36–37; 40. Kekuatan Tuhan yang tak terbatas lebih besar dari pada kekuatan manusia. Jika kita “menanti-nantikan” Tuhan—jika kita mempercayai dengan sabar dan beriman kepada-Nya—maka kita akan menerima kekuatan-Nya untuk membantu kita bertahan dan mengatasi pencobaan-pencobaan serta kesulitan-kesulitan kita dan akhirnya akan menerima semua berkat yang dijanjikan-Nya. (35–40 menit)

Tanyakan kepada siswa:

- Siapakah orang-orang yang Anda percayai? Mengapa?
- Siapakah yang akan Anda percayai untuk menuntun Anda dengan selamat dalam suatu perjalanan yang berbahaya melewati Sungai Amazon?
- Siapakah yang akan Anda percayai jika mobil Anda perlu diperbaiki?
- Siapakah yang akan Anda percayai melakukan pembedahan jika Anda perlu dioperasi?

- Siapakah yang akan Anda percayai untuk menuntun Anda ke jalan keselamatan?
- Mengapa Anda perlu mempercayai Tuhan?
- Bagaimanakah kita kadang-kadang digoda untuk tidak mengutamakan kepercayaan kita kepada-Nya?

Beritahukan kepada siswa bahwa pada masa Yesaya, Israel digoda untuk mempercayai negara-negara tetangga, misalnya Mesir, untuk menyelamatkan mereka dari musuh-musuh mereka daripada mempercayai Tuhan (lihat Yesaya 30:1–3, 7; 31:1–3). Karena rakyat Israel sering menyembah allah-allah palsu dan berpaling ke sumber-sumber lain untuk memperoleh bantuan, maka mereka perlu belajar untuk mempercayai dan melayani Tuhan agar dapat diselamatkan.

Mintalah siswa membaca Yesaya 30:15–17 dan memberitahukan dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri apa yang dijanjikan Tuhan kepada orang-orang Israel dan bagaimana Dia memperingatkan mereka mengenai hal-hal yang mereka percayai. Mintalah mereka merujusilangkan ayat-ayat tersebut dengan Helaman 4:13. Tanyakan:

- Apakah yang diajarkan Rencana Keselamatan mengenai mengapa kita sangat membutuhkan bantuan Tuhan? (Kita semua berdosa, kita semua berada di bawah pengaruh Kejatuhan, dan kita semua memerlukan Penebusan Yesus Kristus).
- Akan seperti apakah masa depan kita jika kita tidak menerima bantuan atau kekuatan dari Tuhan?

Baca Yesaya 30:18 bersama kelas, dengan mengomentari mengenai apa yang dilakukan Tuhan ketika kita mempercayai kekuatan kita sendiri (dan gagal). Tanyakan kepada siswa:

- Apakah menurut Anda maknanya menanti-nantikan Tuhan?
- Mengapa orang yang menanti-nantikan Tuhan diberkati?

Mintalah siswa membaca Yesaya 30:19–21 dan mengenali berkat-berkat yang dijanjikan Tuhan akan Dia berikan kepada mereka yang menanti-nantikan-Nya.

Rangkumlah Yesaya 36–37, yang menceritakan saat ketika Raja Hizkia dan rakyat Yerusalem belajar menanti-nantikan Tuhan. Bantulah siswa memahami bagaimana hubungan laporan ini dengan zaman kita, khususnya ketika kita salah dipahami atau dikecam karena mempercayai Tuhan dan perintah-perintah-Nya. Tanyakan apa yang akan terjadi jika kita, seperti Hizkia, menantikan-nantikan dan bertahan dengan penuh iman.

Yesaya 40:10–31 memberikan kesaksian tentang kekuatan Tuhan bahwa Dia akan menghancurkan orang-orang jahat dan memberi upah kepada orang-orang benar yang menanti-nantikan Dia. Baca ayat-ayat pilihan bersama siswa Anda—ayat 28–31 khususnya, sebaiknya dibaca dengan keras. Bagikan sebuah pengalaman atau undanglah siswa untuk membagikan pengalaman-pengalaman yang telah mengajarkan mereka bahwa ayat-ayat ini benar.

Kesaksian Yesaya lainnya mengenai mempercayai Tuhan terdapat dalam Yesaya 28:23–29 (lihat komentar untuk Yesaya 28:23–29 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm.

184–185). Bantulah siswa memahami dari ayat-ayat tersebut bahwa mereka dapat mempercayai Tuhan dalam setiap keadaan apa pun.

Yesaya 36–39

Pendahuluan

Yesaya 36–39 berisikan transisi sejarah. Pasal-pasal ini mencatat akhir dari ancaman invasi bangsa Aram dan memperkenalkan Babel sebagai ancaman yang sesungguhnya bagi masa depan Yehuda. Pasal-pasal ini sangat serupa dengan laporan dalam 2 Raja-raja 18:13–20:19.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Tuhan bermurah hati dan berbelas kasih, dan Dia menyediakan banyak cara untuk membantu anak-anak-Nya merasakan Roh dan bertobat, agar dapat menerima pengampunan dari dosa-dosa mereka (lihat Yesaya 38:17; lihat juga Yakobus 5:14–15, 20; A&P 62:3).
- Kematian dan penderitaan adalah bagian dari rencana kebahagiaan Bapa Surgawi kita (lihat Yesaya 38:10–20).

Saran untuk Mengajarkan

Yesaya 38–39. Kematian dan penderitaan adalah bagian dari rencana kebahagiaan Bapa Surgawi kita. (15–20 menit)

Ajukan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah Anda ingin mengetahui kapan Anda akan meninggal?
- Cara hidup berbeda apakah yang akan Anda lakukan dalam sisa kehidupan Anda?
- Bagaimanakah cara hidup tersebut akan mengubah nilai yang Anda tempatkan terhadap hal-hal materi dan rohani di dalam kehidupan Anda?

Mintalah siswa membaca Yesaya 38:1, dan tanyakan:

- Mengapa Hizkia akan mengalami kesulitan karena pesan Yesaya?
- Setelah Hizkia berdoa, pesan apa yang diberikan Yesaya kepadanya? (lihat Yesaya 38:4–6).
- Menurut Tuhan, tanda apa yang akan Dia berikan kepada Hizkia untuk memperlihatkan bahwa Dia akan melakukan semua yang telah Dia janjikan? (lihat Yesaya 38:7–8).

Mintalah siswa membaca Yesaya 38:10–20 dan mencari gambaran-gambaran yang digunakan Hizkia untuk membicarakan tentang kematian. Tanyakan: Peran apakah yang dimainkan pengampunan dalam penyembuhannya? (lihat Yesaya 38:17). Tanyakan:

- Haruskah kita takut akan kematian?
- Harapan apakah yang diberikan injil kepada kita yang tidak dapat diberikan orang lain?

Baca Yesaya 38:15–17 untuk memperlihatkan pemahaman Hizkia bahwa pembebasannya datang dari Allah. Tanyakan kepada siswa bagaimana bertahan dari penderitaan adalah bagian dari rencana kebahagiaan Allah. Hizkia mengajarkan bahwa kehidupan kita adalah karunia dari Bapa kita di Surga untuk digunakan bagi tujuan-tujuan-Nya. Tanyakan kepada siswa bagaimana mengetahui hal itu dapat mempengaruhi cara orang-orang menjalani kehidupan mereka.

Yesaya 40–47

Pendahuluan

Yesaya 36–39 adalah pasal-pasal mengenai sejarah yang terutama sekali ditulis dalam bentuk prosa. Kitab Yesaya untuk pasal-pasal sebelumnya sebagian besar ditulis dalam gaya penulisan puisi yang indah, yang dimulai lagi pada pasal 40 dan dilanjutkan sampai akhir kitab. Tema utama pasal 40–47 adalah perbedaan antara kekuatan Tuhan untuk menyelamatkan kita dan kebodohan dari mengandalkan kekuatan kehidupan kita sendiri dan mengandalkan keselamatan pada orang atau hal-hal duniawi.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Allah-allah palsu dan ciptaan-ciptaan manusia lainnya tidak memiliki kekuatan untuk menyelamatkan atau memberkati. Bapa Surgawi adalah Pencipta kita dan Dia akan menyelamatkan, memberkati, dan memperkuat orang-orang yang percaya kepada-Nya (lihat Yesaya 40:12–31; 41:8–29; 43:14–21).
- Tuhan kadang-kadang mengilhami para pemimpin bangsa dan rakyat untuk membantu melaksanakan pekerjaan-Nya. Hal ini terjadi ketika para pemimpin tersebut bersedia menerima bisikan-bisikan yang Dia berikan kepada mereka, bahkan meskipun mereka tidak menyadari dari mana ilham tersebut berasal (lihat Yesaya 41:1–4; 45:1–4).

Saran untuk Mengajarkan

Yesaya 40–47. Allah-allah palsu, tanpa memandang sifatnya, tidak memiliki kekuatan untuk memberkati atau menyelamatkan. (25–35 menit)

Perlihatkan beberapa item atau gambar yang melambangkan hal-hal yang dapat menjadi berhala di zaman modern, misalnya uang, peralatan militer, ahli ilmu pengetahuan atau peralatan ilmu pengetahuan, para terkemuka dari kalangan hiburan dan atletik, atau simbol-simbol pemerintah. Perlihatkan juga

gambar Juruselamat. Tanyakan kepada siswa apa persamaan dari semua hal itu. (Semuanya dapat melambangkan hal-hal yang dipercayai orang dapat mendatangkan kebahagiaan dan menyelamatkan mereka dari kesulitan). Baca Ajaran dan Perjanjian 1:12–16 dan tanyakan apa yang dikatakan Tuhan mengenai penyembahan berhala dalam ayat-ayat tersebut. Baca ayat 17–23 dan tanyakan apa yang telah dilakukan Tuhan untuk mempersiapkan kita bagi masa depan.

Dalam istilah-istilah yang keras, Yesaya membandingkan kekuatan Allah Israel dengan kurangnya kekuatan yang dimiliki berhala-berhala. Bagilah kelas menjadi kelompok-kelompok dan tugaskan masing-masing kelompok salah satu dari enam bagian tulisan suci berikut. (Jika blok tulisan suci ini terlalu banyak untuk waktu yang tersedia atau terlalu banyak bagi kelas Anda, gunakan hanya Yesaya 40; 44; dan 47).

- Yesaya 40:12–31
- Yesaya 41:4–29
- Yesaya 43
- Yesaya 44:6–28
- Yesaya 46
- Yesaya 47

Mintalah kelompok-kelompok tersebut mempelajari bagian-bagian tulisan suci mereka dan membuat daftar apa yang diucapkan Yesaya mengenai kekuatan dan kemuliaan Allah dan ketidakbergunaan berhala-berhala dan ilmu sihir. Mintalah kelompok-kelompok membagikan apa yang mereka temukan, khususnya yang berhubungan dengan berhala-berhala di zaman kita.

Dalam Ajaran dan Perjanjian Tuhan mengelompokkan penyembahan berhala dengan Babel (lihat A&P 1:16). Bahas tabel mengenai Babel yang menyertai komentar untuk Yesaya 47 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 211). Baca pengalaman Penatua Melvin J. Ballard berikut yang dia alami ketika dia mencoba menyelesaikan beberapa tantangan yang sulit:

“Saat itu saya telah mencari Tuhan, ... dan pada malam itu saya menerima pernyataan dan perasaan yang indah yang tidak pernah lenyap dari saya. Saya dibawa ke tempat ini [Bait Suci Salt Lake]—masuk ke dalam ruangan ini Saya diberi tahu bahwa ada kesempatan istimewa lainnya yang dapat saya miliki; dan saya dituntun masuk ke sebuah ruangan di mana saya diberi tahu bahwa saya akan bertemu dengan seseorang. Sewaktu saya memasuki ruangan saya melihat, duduk di podium yang tinggi, makhluk paling mulia yang pernah saya lihat, dan saya diminta maju ke depan untuk diperkenalkan kepada-Nya. Sewaktu saya mendekati Dia tersenyum, memanggil nama saya, dan mengulurkan tangan-Nya kepada Saya. Jika saya hidup seribu tahun saya tidak akan pernah melupakan senyuman tersebut. Dia memeluk dan mencium saya, sementara Dia merapatkan saya ke dada-Nya, dan Dia memberkati saya sampai seluruh jasmani saya diliputi dengan sukacita. Setelah Dia selesai saya tersungkur di kaki-Nya, dan

di sana saya melihat bekas-bekas paku; dan sewaktu saya mencium kaki tersebut, dengan sukacita menyelimuti di sekujur tubuh saya, saya merasa seolah-olah berada di surga. Perasaan yang menyelimuti hati saya pada waktu itu adalah: Ah! Seandainya saja saya dapat hidup layak, meskipun akan memerlukan waktu delapan puluh tahun, agar pada akhirnya setelah saya selesai saya dapat pergi ke hadirat-Nya dan menerima perasaan yang saya rasakan *pada waktu itu*, saya bersedia memberikan seluruh jiwa saya dan segala apa pun yang pernah saya harapkan!” (Melvin J. Ballard—*Crusader for Righteousness* [1966], 66).

Yesaya 40. Nubuat-nubuat Yesaya mengajarkan kita mengenai Kedatangan Kedua dan memberikan kita harapan untuk membantu kita bertahan sampai akhir dengan penuh iman. (15–25 menit)

Yesaya 40 berisikan beberapa ajaran penting mengenai Mesias—Yesus Kristus. George Frederick Handel menyusun sebagian besar dari ayat 1–11 menjadi musik dalam karyanya berjudul *Messiah*. Jika Anda dapat memperoleh rekaman, mainkan beberapa lagu yang mengutip Yesaya 40. (Lagu-lagu yang mengutip Yesaya 40 termasuk “*Comfort Ye My People*,” “*Ev’ry Valley Shall Be Exalted*,” “*And the Glory of the Lord*,” “*O Thou That Tellest Good Tidings to Zion*,” dan “*He Shall Feed His Flock like a Shepherd*.” Mintalah anggota kelas mendengarkan dengan seksama dan kemudian mencari rujukan yang dinyanyikan. Beritahukan kepada mereka bahwa orang-orang di seluruh dunia menyanyikan musik mengenai Juruselamat ini dan misi ilahi-Nya meskipun banyak di antara mereka bukan orang Kristen. Musik tersebut memiliki kekuatan yang besar untuk mendatangkan pengaruh emosi dan rohani.

Gunakan kegiatan A, B, atau C untuk Yesaya 40 dalam penuntun belajar siswa sewaktu Anda membaca dan bahas pasal ini dan menerapkan ajaran-ajarannya ke dalam kehidupan siswa Anda. Setelah kegiatan, mintalah mereka masing-masing memilih bagian tulisan suci yang mengilhami dan menjelaskan kepada para siswa kelas lainnya mengapa mereka memilihnya. Doronglah siswa untuk menghafal bagian tulisan suci mereka dan membacanya ketika mereka membutuhkan dorongan rohani.

Yesaya 48–66

Pendahuluan

Seorang penulis Orang Suci Zaman Akhir, Sidney B. Sperry menulis “Tema utama [Yesaya] 40–66 adalah penebusan Israel. Pasal-pasal ini harus diperhitungkan sebagai mutiara yang paling indah di antara literatur yang bersifat nubuat dalam Perjanjian Lama. Dalam bahasa yang sangat bagus dan indah, Yesaya menghibur umatnya dan merujuk pada saat


ketika mereka akan ditebus dan kerajaan Allah akan menang di bumi" (*The Spirit of the Old Testament*, edisi ke-2 [1980], 188).

Bagian terakhir dari Kitab Yesaya ini mungkin berisikan bagian-bagian tulisan suci yang paling penting mengenai kehidupan dan misi Yesus Kristus yang terdapat dalam Perjanjian Lama. Sewaktu Anda membaca pasal 48–66, carilah bagaimana Yesaya mengajak agar kita mempercayai sepenuhnya Kristus, Penebus kita (lihat 1 Nefi 19:23; lihat juga pendahuluan untuk Yesaya 48–54 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 215).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Karena kejahatan mereka, rakyat Israel zaman dahulu diceraiberaikan (lihat Yesaya 18:2, 7). Di zaman akhir Israel akan menerima kebenaran dan dikumpulkan (lihat Yesaya 49:5–6, 11–12, 22; 51:11; 52:8; 54:7, 14).
- Yesus Kristus adalah Juruselamat dan Penengah kita dengan Bapa. Dalam mengusahakan Penebusan, Dia menanggung penderitaan dan dosa seluruh umat manusia dan mengatasi kematian melalui Kebangkitan. Penebusan memberi kita kesempatan untuk memperoleh kehidupan kekal melalui Rencana Keselamatan (lihat Yesaya 53; lihat juga Mosia 3:7–11; Alma 7:11–12).
- Manusia tidak dapat memahami seluruhnya pikiran-pikiran dan tujuan-tujuan dari Yang Mahakuasa. Oleh karena itu, kita harus menjalankan iman dan percaya kepada kebijaksanaan dan nasihat Tuhan (lihat Yesaya 55:8–9).
- Mematuhi hukum puasa memberikan kita kekuatan untuk mengatasi dosa dan menerima wahyu dan memberikan sumber-sumber untuk memelihara orang miskin (lihat Yesaya 58:3–12).
- Menguduskan hari Sabat mendatangkan kebahagiaan dan kemakmuran (lihat Yesaya 58:13–14; lihat juga A&P 59:9–16).
- Dosa memisahkan kita dari Allah tetapi, karena Penebusan Yesus Kristus, kita dapat bertobat dan kembali ke hadiratnya (lihat Yesaya 59).
- Pada waktu Kedatangan Kedua, Tuhan akan menghancurkan orang jahat, kecuali orang-orang benar, dan memulai Milenium (lihat Yesaya 63:4–6; 64:1–3; 65:17–25; 66:15–23; lihat juga A&P 101:25–31).

Saran untuk Mengajarkan

 Presentasi *Video Perjanjian Lama 20*, "Wherefore Have We Fasted," menggunakan kisah modern untuk menggambarkan manfaat-manfaat dari puasa (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

Yesaya 49–54. Karena kejahatan mereka, rakyat Israel zaman dahulu diceraiberaikan. Di zaman akhir Israel akan menerima kebenaran dan dikumpulkan. (20–25 menit)

Mintalah seorang siswa membaca Pasal-pasal Kepercayaan ke sepuluh (lihat Pasal-pasal Kepercayaan ke-10). Baca Yesaya 18:2, 7 dan tanyakan:

- Apakah yang dirujuk Yesaya yang berhubungan dengan pasal-pasal kepercayaan itu?
- Mengapa Israel akan diceraiberaikan? (lihat 1 Nefi 21:1).
- Jika Israel diceraiberaikan karena kejahatan mereka, apakah yang harus dilakukan Israel agar dapat dikumpulkan?

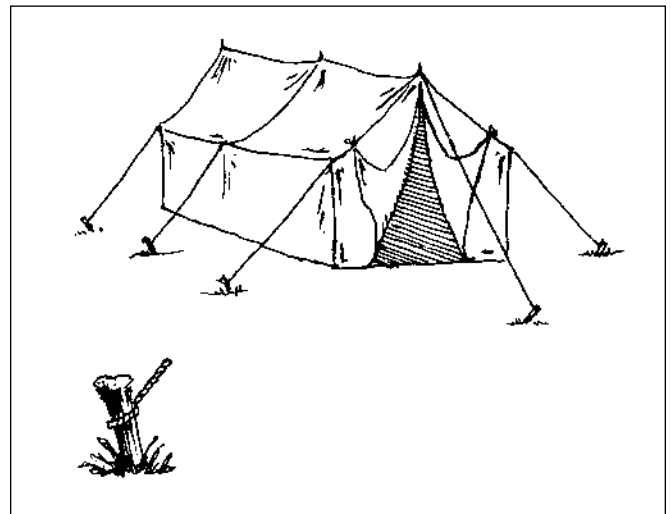
Tulislah daftar tulisan suci berikut di papan tulis. Mintalah siswa membacanya dan mengenali kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang berhubungan dengan pengumpulan.

- Yesaya 49:5–6 (*mengembalikan, dikumpulkan, menegakkan, mengembalikan orang-orang Israel yang masih terpelihara*)
- Yesaya 49:11–12 (*jalan raya, datang dari jauh*)
- Yesaya 51:11 (*yang dibebaskan akan pulang, masuk*)
- Yesaya 52:8 (*kembali*)
- Yesaya 54:14 (*ditegakkan*)

Tanyakan kepada siswa:

- Dalam hal apakah kata-kata dan ungkapan-ungkapan tersebut berlaku bagi orang-orang yang menjadi benar, maupun bagi pengumpulan secara jasmani?
- Dibandingkan dengan apakah Sion dalam Yesaya 54:2–3? (Sebuah Tenda)
- Simbol apakah yang digunakan dalam ayat-ayat tersebut untuk menegakkan kemah Sion? (Patok-patok)

Salinlah gambar berikut atau gambarlah di papan tulis untuk membantu menggambarkan Yesaya 54:2–3.



Ajukan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan berikut, sambil menulis jawaban mereka di papan tulis:

- Bagaimanakah kemah melambangkan pengumpulan Israel?
- Apa yang dapat kita lakukan sekarang yang akan membantu di dalam pengumpulan tersebut? (Misalnya, menjalankan asas-asas injil, memberikan teladan yang baik, membagikan pesan injil kepada teman-teman yang bukan anggota, dan mempersiapkan diri untuk melayani misi).

Bagikan pernyataan berikut dari Presiden Gordon B. Hinckley:

“Ada begitu banyak remaja yang hidup tanpa arah dan menempuh hidup dengan menggunakan obat-obatan terlarang, menjadi anggota gang, terlibat dalam tindakan-tindakan tidak bermoral, dan segala macam masalah yang menyertai hal-hal ini. Ada para janda yang merindukan suara-suara yang bersahabat dan semangat kepedulian yang mengungkapkan kasih. Ada orang-orang yang dahulunya aktif di gereja, tetapi kini imannya telah menjadi dingin. Banyak di antara mereka yang ingin kembali tetapi tidak begitu tahu caranya. Mereka membutuhkan uluran tangan-tangan bersahabat untuk meraih mereka. Dengan sedikit usaha, banyak di antara mereka dapat dibawa kembali untuk mengenyangkan diri lagi di meja Tuhan.

Brother dan sister sekalian, saya berharap, saya berdoa agar setiap dari kita ... mau bertekad untuk mencari mereka yang membutuhkan bantuan, yang sedang putus asa dan berada dalam keadaan yang sulit, dan mengangkat mereka dalam semangat kasih untuk kembali ke pangkuan Gereja, di mana tangan-tangan yang kuat dan hati yang penuh kasih akan menghangatkan mereka, menghibur mereka, mendukung mereka, dan meletakkan mereka di jalan kehidupan yang bahagia dan produktif” (dalam *Conference Report*, Oktober 1996, 118; atau *Ensign*, November 1996, 86).



Yesaya 53 (Penguasaan Tulisan Suci, Yesaya 53:3–5). Yesus Kristus adalah Juruselamat dan Penengah kita dengan Bapa. Dalam mengusahakan Penebusan, Dia menanggung penderitaan dan dosa seluruh umat manusia dan mengatasi kematian melalui Kebangkitan. Penebusan memberi kita kesempatan untuk memperoleh kehidupan kekal melalui Rencana Keselamatan. (30–40 menit)

Mintalah siswa membayangkan ditangkap oleh sekelompok orang jahat, yang sangat bermusuhan dan akan dijatuhi hukuman mati oleh mereka. Tanyakan:

- Apakah kata-kata terakhir yang akan Anda ucapkan?
- Apakah yang biasanya dipercayai mengenai kata-kata terakhir seseorang? (Kata-kata tersebut mengungkapkan hal yang penting bagi orang tersebut).

Jelaskan kepada siswa bahwa sebelum Nabi Abinadi di dalam Kitab Mormon dibunuh oleh Raja Nuh yang jahat dan para imamnya, sebagai bagian dari ucapan terakhirnya, dia mengutip dari Yesaya 53 (lihat Mosia 14).

Mintalah siswa melakukan kegiatan A untuk Yesaya 53 dalam penuntun belajar siswa mereka. Mintalah mereka untuk membagikan apa yang paling membuat mereka terkesan mengenai Juruselamat sewaktu mereka melakukan kegiatan tersebut. Anda mungkin juga perlu membagikan kepada mereka beberapa informasi yang terdapat dalam komentar untuk Yesaya 53 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 222–225).

Baca Yesaya 53:11–12; Roma 8:16–17; dan Ajaran dan Perjanjian 76:92–95. Tanyakan kepada siswa:

- Apakah yang diterima Yesus setelah mengalami semua penderitaan dalam kefanaan?
- Kepada siapakah Dia bersedia membagikannya?

Kelas dapat menyanyikan atau membaca kata-kata dari satu atau lebih nyanyian rohani yang mencerminkan roh, nada, dan pesan dari Yesaya 53, misalnya “Ku Berdiri Kagum” (*Nyanyian Rohani*, no. 82), “Betapa Bijak Pengasih” (*Nyanyian Rohani*, no. 81), atau “Yesus Lahir Sahaja” (*Nyanyian Rohani*, no. 84). Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Neal A. Maxwell:

“Hal yang indah dan mulia dari Penebusan adalah tindakan utamanya dalam semua sejarah umat manusia. Tindakan itu merupakan kunci yang dari padanya segala hal lainnya yang memiliki makna kekal bergantung” (dalam *Conference Report*, April 1985, 93; atau *Ensign*, Mei 1985, 73).

Bagikan perasaan Anda terhadap Juruselamat dan pengurbanan-Nya. Berikan waktu beberapa menit kepada siswa yang juga ingin membagikan perasaan mereka.

Yesaya 55:1–7. Semua yang datang kepada Kristus menerima pengampunan, kebahagiaan, dan kedamaian. (15–20 menit)

Perlihatkan sebuah gelas berisi air dan sepotong roti. Mintalah siswa membaca Yesaya 55:1–3 dan mencari bagaimana air dan roti dirujuk di dalam ayat-ayat tersebut. (Jelaskan bahwa kata *ayo*, dalam ayat 1, dapat juga diterjemahkan “datanglah.”) Mintalah mereka membaca Yohanes 4:13–14 dan 6:47–51 dan mengenali siapa yang dilambangkan oleh air dan roti tersebut. Tanyakan: Mengapa roti dan air merupakan lambang yang baik bagi Juruselamat?


Baca Ajaran dan Perjanjian 89:14. Tanyakan kepada siswa:

- Menurut ayat suci ini, apakah yang dimaksud dengan “makanan utama”?
- Terbuat dari apakah roti itu?
- Jika roti dan air adalah makanan utama untuk mendukung kehidupan fisik, lalu apakah yang diajarkan roti dan air itu kepada kita, sebagai lambang Kristus, mengenai sumber kehidupan rohani?

Bagikan pernyataan berikut dari Presiden Ezra Taft Benson pada penutupan sebuah konferensi umum:

“Semoga kita semua pulang ke rumah kita masing-masing dengan tekad untuk kembali mengabdikan diri kita pada misi kudus Gereja sebagaimana yang telah dijelaskan dengan sangat indah dalam sesi-sesi konferensi ini—untuk ‘mengundang semua orang agar datang kepada Kristus’ (A&P 20:59)” (dalam *Conference Report*, April 1988, 97; atau *Ensign*, Mei 1988, 84).

Mintalah siswa menyelidiki Yesaya 55:3–7 dan membuat dua daftar—yang salah satunya memberitahukan cara datang kepada Tuhan dan yang lainnya mengenai berkat-berkat yang kita terima dengan datang kepada-Nya. Berikan mereka cukup waktu untuk membagikan apa yang mereka temukan. Mintalah mereka membaca Matius 11:28–30; Mosia 26:30; dan Moroni 10:32–33 dan mengenali berkat-berkat tambahan yang diberikan kepada mereka yang datang kepada Kristus.

 **Yesaya 55:8–9 (Penguasaan Tulisan Suci). Kita tidak dapat memahami seluruhnya pikiran-pikiran dan tujuan-tujuan dari Yang Mahakuasa. Oleh karena itu, kita harus menjalankan iman dan percaya kepada kebijaksanaan dan nasihat Tuhan. (15–20 menit)**

Sebelum kelas dimulai, buatlah sebuah jalan rintangan menuju ruangan kelas Anda yang menyelip-nyelip melalui baris-baris dan bangku-bangku. Letakkan buku-buku atau rintangan-rintangan lainnya di tengah jalan. Tutuplah mata salah seorang siswa Anda dan tugaskan seorang siswa lainnya untuk menuntun secara lisan siswa yang matanya ditutup tersebut untuk berjalan di jalan rintangan tersebut.

Mintalah siswa membaca Yesaya 55:8–9 dan mencari bagaimana jalan rintangan tersebut ada kaitannya dengan ayat-ayat tersebut. Tanyakan:

- Mengapa siswa yang dapat melihat mengetahui jalan mana yang terbaik untuk dilalui oleh siswa yang matanya ditutup tersebut?
- Bagaimanakah hal itu merupakan perbandingan antara hal-hal yang Allah dapat lihat dengan hal-hal yang dapat kita lihat?
- Apakah siswa yang matanya ditutup tersebut selalu mengetahui mengapa orang yang menuntunnya menyuruhnya melewati jalan seperti yang telah dia tempuh atau apakah dia selalu mengetahui bahaya-bahaya yang telah dia lewati?
- Mengapa siswa yang matanya ditutup mengikuti petunjuk-petunjuk dari orang yang dapat melihat?
- Bagaimanakah pertanyaan-pertanyaan ini berlaku dalam hubungan kita dengan Tuhan?

Mintalah siswa membaca kembali Yesaya 55:8–9 dan menandainya di dalam tulisan suci mereka.

Untuk memperlihatkan adanya perbedaan antara jalan Allah dan jalan manusia, buatlah tabel berikut di papan tulis:

	Keberhasilan	Penyembahan
Jalan Allah		
Jalan Manusia		
Kebahagiaan		

Mintalah siswa membantu Anda mengisi tabel dengan nasihat Allah dan nasihat manusia untuk kebahagiaan, keberhasilan, dan penyembahan. Setelah Anda selesai, tanyakan:

- Apakah yang akan terjadi jika orang yang matanya ditutup dituntun melewati jalan rintangan oleh orang lain yang matanya juga ditutup?
- Bagaimakah hal itu dapat dihubungkan dengan akibat-akibat dari mengikuti nasihat manusia yang tidak diilhami?
- Apakah akibat-akibat dari mengikuti nasihat Allah?
- Bagaimanakah perasaan Anda mengetahui bahwa kita mengikuti Allah yang melihat dan mengetahui segala sesuatu?

Undanglah siswa untuk membagikan sebuah pengalaman saat mereka tidak ingin mengikuti nasihat orang tua atau pemimpin Gereja, tetapi kemudian mendapati bahwa nasihat tersebut adalah yang terbaik untuk mereka.

Yesaya 58:3–14. Mematuhi Hukum Puasa memberikan kita kekuatan untuk mengatasi dosa dan menerima wahyu dan memberikan sumber-sumber untuk memelihara orang miskin. Menguduskan hari Sabat mendatangkan kebahagiaan dan kemakmuran. (20–25 menit)

Apabila memungkinkan, mintalah salah seorang dari pemimpin imamat siswa Anda untuk datang ke kelas untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan mengenai puasa dan menguduskan hari Sabat. Berikan pemimpin imamat tersebut daftar pertanyaan di bawah dan beritahukan kepadanya bahwa siswa mungkin akan mengajukan pertanyaan-pertanyaan lain juga. Mintalah dia membagikan kesaksiannya mengenai asas-asas ini. (Pastikan untuk membuat rencana ini jauh hari sebelum dan berikan dia beberapa hari untuk mempersiapkan diri).

- Kira-kira berapa lama puasa biasanya harus dilakukan?
- Apakah diperbolehkan minum air sewaktu berpuasa?
- Berapa sering seseorang hendaknya berpuasa?
- Untuk hal-hal apakah seseorang hendaknya berpuasa?
- Berapa jumlah persembahan yang hendaknya diberikan seseorang? Seberapa sering?
- Apakah Anda hendaknya berpuasa ketika sakit?
- Pada usia berapakah anak-anak hendaknya mulai berpuasa?
- Apakah yang hendaknya Anda lakukan jika berpuasa membuat Anda sakit?
- Apakah perbedaan antara berpuasa dan sekadar lapar?
- Apakah beberapa cara yang baik untuk menguduskan hari Sabat?
- Apakah yang hendaknya saya lakukan jika majikan tempat saya bekerja menginginkan saya bekerja di hari Sabat?
- Apakah boleh mengerjakan pekerjaan rumah di hari Sabat?

- Mengapa Gereja tidak memberikan daftar hal-hal yang dapat kita lakukan dan yang tidak dapat kita lakukan pada hari Sabat?

Jika Anda tidak dapat mengatur kunjungan seorang pemimpin imamat, jawablah sendiri beberapa atau semua pertanyaan tersebut. *Asas-asas Injil* (item no. 31110), pasal 24–25, adalah sumber yang baik untuk digunakan. Sebagai bagian dari pembahasan Anda, Anda dapat juga membaca bagian mengenai perilaku di Hari Minggu dari buku *Untuk Kekuatan Remaja* (hlm. 32–33).

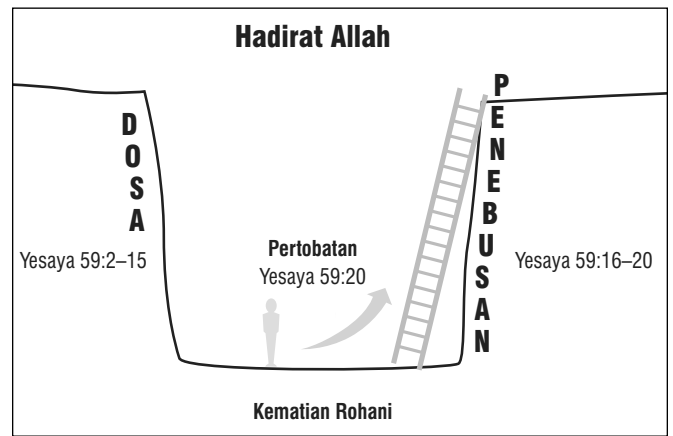
Baca Yesaya 58:3–14 dan buatlah daftar dan bahas berkat-berkat yang dijanjikan Tuhan kepada mereka yang mematuhi Hukum Puasa dan hari Sabat dengan tulus. Bandingkan ayat-ayat tersebut dengan apa yang diungkapkan Tuhan tentang hari Sabat dalam Ajaran dan Perjanjian 59:9–14. Doronglah siswa untuk meningkatkan kerohanian mereka dengan mematuhi asas-asas injil tersebut.

Yesaya 59. Dosa memisahkan kita dari Allah, tetapi karena Penebusan kita dapat bertobat dan kembali ke hadirat-Nya. (25–30 menit)

Mintalah siswa membaca Roma 8:35–39 dan mengenali pertanyaan yang diajukan Paulus. (Adakah sesuatu yang memisahkan kita dari kasih Allah)? Mintalah mereka membaca Yesaya 59:1–2 dan menemukan apa yang dapat memisahkan kita dari-Nya. Bantulah siswa memahami bahwa kasih Allah bagi kita adalah senantiasa ada seperti yang dinyatakan Paulus, tetapi dosa-dosa kita dapat menghalangi kita menikmati berkat-berkat dari kasih tersebut (lihat juga A&P 95:12). Anda mungkin perlu menggunakan ilustrasi dalam Yesaya 59 dalam penuntun belajar siswa sebagai cara untuk memperlihatkan secara visual gagasan ini.

Dalam Yesaya 59:3, 7, Yesaya menggunakan cara yang mengesankan untuk memberitahukan orang-orang bahwa mereka telah tunduk seluruhnya kepada dosa. Dia menyebutkan bagian-bagian tubuh sebagai contoh yang sesungguhnya dan simbolis mengenai bagaimana mereka telah melanggar hukum-hukum Allah. Itulah sebabnya mengapa orang-orang Israel dipisahkan dari Tuhan. Mintalah siswa menemukan jenis dosa yang dihubungkan Yesaya dengan masing-masing hal berikut: tangan, jari, bibir, lidah, kaki, dan pikiran. Tanyakan kepada mereka apa yang menurut mereka yang akan diucapkan Tuhan mengenai masing-masing bagian tubuh tersebut jika Dia menggambarkan mengenai orang yang benar.

Bantulah siswa memahami bahwa bahkan perilaku kita yang terbaik apa pun tidak dapat menyelamatkan kita tanpa Penebusan. Gambarlah di papan tulis atau berikan kepada siswa salinan diagram berikut. Tulislah dalam rujukan-rujukan tulisan suci, tetapi jangan menulis label-label lainnya.



Mintalah siswa membaca Yesaya 59 dan mencari bagaimana hubungan diagram tersebut dengan kembali ke hadirat Allah. Bantulah mereka memberi label bagian-bagian sewaktu mereka membaca. Baca 2 Nefi 25:23 bersama kelas dan jelaskan mengapa ayat tersebut merupakan rangkuman yang baik untuk Yesaya 59. Mintalah mereka menulis rujuk silang 2 Nefi 25:23 di bagian pinggir Yesaya 59:1–2.

Yesaya 60–66. Memahami peristiwa-peristiwa hari terakhir, Kedatngn Kedua, dan Milenium akan membantu kita mempersiapkan diri bagi kedatangan peristiwa-peristiwa yang besar tersebut. (25–35 menit)

Buatlah tiga kolom di papan tulis dan berilah label *Hari Terakhir*, *Kedatangan Kedua*, dan *Milenium*. Jelaskan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan mempelajari mengenai bagian-bagian Yesaya yang mengajarkan kepada kita tentang tiga peristiwa tersebut. Bagilah kelas menjadi tiga kelompok dan tugaskan masing-masing kelompok salah satu peristiwa dan tulisan suci berikut:

- *Hari Terakhir*. Yesaya 60:1–15, 22; 65:2–16
- *Kedatangan Kedua*. Yesaya 63:1–6, 15–16; 64; 66:14–18
- *Milenium*. Yesaya 60:16–21; 65:17–25

Mintalah masing-masing kelompok melaporkan hal-hal yang telah mereka pelajari mengenai peristiwa yang ditugaskan kepada mereka. Mintalah mereka memperhatikan apa yang dikatakan tulisan suci akan terjadi kepada orang-orang benar dan orang-orang jahat.

Tanyakan kepada siswa apa yang dapat kita lakukan untuk mempersiapkan diri bagi peristiwa-peristiwa besar tersebut. Gunakan pengertian dari komentar untuk Yesaya 60–66 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 231–235) yang menurut Anda dapat bermanfaat. Undanglah siswa untuk membagikan perasaan mereka mengenai hidup di masa ketika beberapa dari nubuat yang berhubungan dengan peristiwa-peristiwa tersebut terjadi.

KITAB YEREMIA

Yeremia adalah orang Lewi dari Anatot, sebuah kota kecil beberapa kilometer di timur laut Yerusalem di wilayah suku Benyamin. Dia mengkhotbahkan seruan nubuatnya dari pemerintahan Raja Yosia sampai Raja Zedekia—kira-kira selama empat puluh tahun. Dia hidup pada zaman yang sama dengan Nabi Habakuk, Zefanya, Lehi, dan nabi-nabi lainnya (lihat tabel “Raja-raja dan para Nabi Israel dan Yehuda,” hlm. 240–243. Yeremia bernubuat dan kemudian hidup pada masa kejatuhan kerajaan Yehuda ke tangan Babel.

Seorang sarjana Orang Suci Zaman Akhir, Sydney B. Sperry, menulis “Yeremia ... menemukan penyembahan berhala, penyembahan yang dilakukan di bukit-bukit, dan praktik-praktik agama orang kafir merajalela di antara umatnya. Berhala-berhala orang kafir terdapat di kemah suci [Yeremia 32:34], anak-anak dikorbankan kepada Baal-Molokh (7:31; 19:5; 32:35), dan Baal khususnya disembah sebagai dewa orang kafir Tentu saja, kebobrokan penyembahan keagamaan oleh bangsa itu disertai dengan segala macam kejahatan moral dan ketidakbenaran, yang bertentangan dengan hal-hal yang telah dipersaksikan secara terus menerus oleh nabi. Orang miskin dilupakan. Yeremia dikelilingi dari segala penjuru oleh kemurtadan yang hampir menyeluruh” (*The Voice of Israel’s Prophets* [1952], 153).

Yeremia, seperti Mormon, dipanggil untuk bekerja di antara sebuah bangsa yang tidak banyak memiliki harapan karena penolakan mereka untuk bertobat. “Sebab itu beginilah firman Tuhan: Sesungguhnya, Aku mendatangkan ke atas mereka malapetaka yang tidak dapat mereka hindari, dan apabila mereka berseru-seru kepada-Ku, maka Aku tidak akan mendengarkan mereka” (Yeremia 11:11; lihat juga Mormon 2:15).

Sewaktu dunia menjadi semakin jahat dan Kedatangan Kedua semakin dekat, nubuat-nubuat mengenai zaman kita memiliki pesan yang sama: Ikutilah nabi dan bertobatlah atau kalau tidak akan dihancurkan (lihat Wahyu 9:20–21; 16:9, 11; A&P 1:11–16; 43:22–27).

Nabi Lehi dan Nefi dalam Kitab Mormon memiliki akses terhadap beberapa nubuat Yeremia, yang dicatat dalam lemping-lemping kuning (lihat 1 Nefi 1:4; 5:13).

Yeremia 1–19

Pendahuluan

Dalam Yeremia 1–19, nabi tersebut meletakkan landasan nubuat dan sejarah bagi pasal-pasal berikutnya. Pasal-pasal pertama tersebut menceritakan mengenai panggilan dan persiapan Yeremia dan mengenai ucapan-ucapannya yang keras mengutuk kejahatan Israel.

Yeremia menghadapi umat yang memberontak, tetapi juga nabi-nabi palsu yang secara terang-terangan menentang firman Tuhan. Sewaktu Anda membaca pasal-pasal ini, simaklah bagaimana Yeremia secara terus menerus mencoba menyelamatkan umatnya, meskipun dia tahu mereka tidak mau bertobat. Pikirkanlah apa yang kita pelajari dari upaya-upaya yang tak gentar ini (bandingkan dengan Mormon 3:12).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Kita tinggal bersama Bapa Surgawi sebelum kita dilahirkan. Dia telah menahbiskan sebelumnya banyak orang untuk memenuhi tugas-tugas khusus di bumi (lihat Yeremia 1:4–5; lihat juga Alma 13:3; A&P 138:53–56; Abraham 3:22–23).
- Tuhan mendukung para hamba-Nya, bahkan meskipun orang-orang menolak mereka (lihat Yeremia 1:6–10, 17–19; 15:15–21; 20:7–13; 26:12–15, 24; lihat juga Yesaya 54:17; A&P 109:24–29).
- Kita sering dihukum baik karena dosa-dosa kita maupun karena kita tunduk pada dosa-dosa tersebut (lihat Yeremia 2:19).
- Mereka yang meninggalkan Tuhan untuk mengikuti kebijaksanaan dan kesenangan-kesenangan duniawi akan mengetahui bahwa kebijaksanaan mereka sendiri tidak dapat menyelamatkan mereka dan dosa-dosa mereka akan menghukum mereka (lihat Yeremia 2:13–19).
- Semakin lama kita terus berbuat dosa, semakin sulit kita bertobat. Kemampuan untuk bertobat dapat menjadi hilang dari mereka yang terus menerus berbuat dosa (lihat Yeremia 11:1–11, 21–23; 13:23; 14:10–12; lihat juga Helaman 13:38; A&P 101:7).
- Tuhan memberkati dan menjadikan makmur orang-orang yang menguduskan hari Sabat (lihat Yeremia 17:21–27).

Saran untuk Mengajarkan

Yeremia 1:1–11. Di kehidupan profana, Bapa Surgawi telah menahbiskan Yeremia untuk menjadi nabi. (20–25 menit)

Tulis *Yerusalem—kira-kira tahun 600 s.m.* di papan tulis. Di bawahnya, tulis *Lehi dan _____*. Mintalah siswa membaca 1 Nefi 1:4. Tanyakan kepada mereka apa yang diucapkan Nefi mengenai berapa jumlah nabi yang ada di Yerusalem ketika Lehi tinggal di sana. Mintalah mereka membaca 1 Nefi 7:14 dan mengenali nabi yang disebutkan Nefi di sana. Tulis *Yeremia* di bagian yang kosong di papan tulis.

Mintalah siswa membaca Yeremia 1:5 dan menceritakan apa yang mereka pelajari mengenai panggilan Yeremia untuk menjadi nabi. Tanyakan:

- Siapakah yang memanggil dia untuk menjadi nabi?
- Kapan dia dipanggil?

Beritahukan kepada siswa bahwa kebanyakan orang tidak memahami bahwa kita pernah hidup sebelum kita datang ke bumi ini. Baca pernyataan berikut dari Nabi Joseph Smith:

“Setiap orang yang memiliki panggilan untuk melayani penduduk di dunia telah ditahbiskan sebelumnya kepada tujuan itu di Sidang Raya di surga sebelum dunia ini diciptakan. Saya percaya bahwa saya telah ditahbiskan kepada jabatan ini di dalam Sidang Raya itu” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 365).

Tanyakan kepada siswa bagaimana mereka dapat mengetahui untuk pekerjaan apa mereka telah ditahbiskan sebelumnya. (Misalnya, mereka dapat hidup dengan layak, membaca berkat-berkat bapa bangsa mereka, berpuasa, berdoa, dan mencari berkat-berkat ayah),

Mintalah siswa membayangkan bahwa seseorang menerima panggilan misi tetapi merasa ragu menerimanya karena dia merasa tidak mampu mengikuti jalan-jalan berikut:

- Saya tidak begitu paham tulisan suci.
- Saya masih terlalu muda untuk meninggalkan rumah.
- Saya tidak pandai berpidato—Saya tidak akan tahu apa yang harus diucapkan.
- Saya takut berbicara di hadapan orang banyak.

Mintalah siswa membaca Yeremia 1:6 dan menemukan bagaimana perasaan Yeremia mengenai panggilannya untuk menjadi nabi. Tanyakan kepada mereka apakah mereka dapat mengingat nabi-nabi lainnya atau pemimpin Gereja yang mengatakan bahwa mereka merasa tidak mampu ketika mereka dipanggil. Baca ayat 7–10 dan bahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apa yang dikatakan Tuhan untuk menghibur Yeremia?
- Apakah yang kita pelajari dari ayat-ayat tersebut mengenai para nabi Tuhan? (lihat komentar untuk Yeremia 1:6–10 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 264).

Mintalah siswa untuk memikirkan mengenai perasaan yang mereka miliki ketika mereka menerima panggilan atau tugas di Gereja. Tanyakan: Apakah menurut Anda Tuhan mengetahui perasaan kita seperti yang Dia ketahui tentang Yeremia?

Bantulah siswa memahami bahwa seseorang tidak perlu dipanggil sebagai seorang nabi untuk merasa takut dan tidak mampu. Kita dapat menerima penghiburan mengetahui bahwa Tuhan telah berjanji untuk mendukung dan membantu semua orang yang Dia panggil untuk melayani di kerajaan-Nya. Berbicara pada sesi imamat dalam sebuah konferensi umum, Presiden Thomas S. Monson mengatakan:

“Jika ada brother yang saya kenal merasa tidak siap, bahkan merasa tidak mampu menanggapi panggilan untuk melayani, untuk berkorban, untuk memberkati kehidupan orang lain, ingatlah kebenaran ini, ‘Orang yang dipanggil Allah adalah orang yang dianggap-Nya

memenuhi syarat.’ Orang yang memperhatikan jatuhnya burung pipit tidak akan meninggalkan seorang hamba yang membutuhkan bantuan” (dalam *Conference Report*, April 1987, 54; atau *Ensign*, Mei 1987, 44).



Yeremia 1–19. Mereka yang meninggalkan Tuhan untuk mengikuti kebijaksanaan dan kesenangan-kesenangan duniawi akan mengetahui bahwa kebijaksanaan mereka sendiri tidak dapat menyelamatkan mereka dan dosa-dosa mereka akan menghukum mereka. (35–50 menit)

Bawalah ke dalam kelas sebuah ember atau kendi yang memiliki beberapa lubang. Tuangkan sejumlah air ke dalam ember dan perlihatkan kepada siswa ember yang bocor. Tanyakan: Apabila air melambangkan Injil Yesus Kristus dan ember atau kendi lambang kehidupan kita, menurut Anda, apakah yang dilambangkan lubang-lubang tersebut? Mintalah siswa membaca Yeremia 2:13 dan mencari bagaimana orang-orang di masa Yeremia bagaikan wadah yang bocor serupa dengan pelajaran mengenai ember tadi. Beritahukan kepada mereka bahwa kolam adalah wadah di bawah tanah yang dibuat dari batu dan digunakan untuk menampung air hujan atau dari mata air. Kolam itu sendiri tidak menghasilkan air, dan kolam yang bocor bahkan tidak dapat menampung air yang dicurahkan dari langit.

Penatua Marion D. Hanks mengatakan mengenai kolam yang bocor ini:

“Bahan-bahan pengganti yang kita ciptakan untuk menggantikan kedudukan Allah di dalam kehidupan kita benar-benar tidak dapat menampung air. Oleh karena itu, jika kita menolak ‘air hidup,’ maka kita kehilangan sukacita yang seharusnya dapat kita nikmati” (dalam *Conference Report*, April 1972, 127; atau *Ensign*, Juli 1972, 105).

Baca Yeremia 2:14–23 dan tanyakan:

- Dosa-dosa apakah yang membuat orang-orang ini seperti kolam yang bocor?
- Menurut Anda, bagaimana mungkin umat pilihan Tuhan menjadi sedemikian jahat sehingga mereka tidak dapat menampung air hidup *apa pun* dari injil?

Tulislah daftar berikut di papan tulis dan mintalah siswa menyelidiki rujukan-rujukan tulisan suci dan menemukan apa kesamaan yang dimiliki kelompok-kelompok tersebut:

- Orang-orang Kanaan—1 Nefi 17:33–35
- Orang-orang jahat di masa Nuh—Musa 8:17, 20
- Orang-orang Nefi—Mormon 2:8, 12–15
- Orang-orang Yared—Eter 15:6
- Orang-orang Amonihah—Alma 15:15

Mintalah siswa membaca 2 Nefi 26:11 dan Eter 2:9–10, dan tanyakan kapan Tuhan menyingkirkan kelompok orang dari bumi.

Bantulah siswa memahami bahwa rakyat Yehuda sudah matang dalam kedurhakaan. Yeremia pasal 2–35 sarat dengan peringatan-peringatan nabi kepada Yehuda untuk bertobat atau kalau tidak dimusnahkan. Pilihlah beberapa atau semua bagian tulisan suci berikut dan mintalah siswa Anda mencari mengenai apa Yeremia memperingatkan Yehuda: Yeremia 2:5–8; 3:1–11; 5:1–8, 23–31; 6:10–15; 7:1–31; 9:1–9; 10:1–14; 17:19–27.

Sewaktu Anda membaca tulisan suci tersebut, tulislah beberapa dosa orang-orang dan bahas mengapa mereka tidak bertobat (lihat komentar untuk Yeremia 2–19 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 264–271).

Bantulah siswa membandingkan zaman Yeremia dengan zaman kita dengan membahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Dalam hal-hal apakah dosa-dosa di zaman kita serupa dengan dosa-dosa di zaman Yeremia?
- Apakah menurut Anda para nabi dan rasul di zaman sekarang memperingatkan kita sama seperti yang dilakukan Yeremia kepada umatnya? Mengapa atau mengapa tidak?
- Tentang apakah para nabi telah memperingatkan kita dalam ceramah-ceramah konferensi yang terakhir atau dalam artikel-artikel majalah Gereja?
- Mengapa orang begitu terbelenggu dalam dosa sehingga tidak lagi memungkinkan terjadinya perubahan? (lihat komentar untuk Yeremia 13:22–27 dan Yeremia 15:1–14 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 269).

Doronglah siswa untuk memperbaiki kebocoran apa pun yang dapat mengeringkan air rohani dengan bertobat dari dosa-dosa dan mengindahkan peringatan-peringatan nabi kita.

Yeremia 14–26. Setan mengirim nabi-nabi palsu untuk menyesatkan orang-orang dari nabi-nabi yang benar. (40–50 menit)

Sebelum kelas, kosongkanlah sebuah telur mentah dengan menggunakan peniti atau jarum untuk membuat lubang kecil di bagian atas dan bagian bawah telur dan tiuplah isi telur dari salah satu lubang. Isi telur akan keluar dan hanya kulit telur yang akan tersisa.

Perlihatkan satu butir telur utuh dan telur yang kosong tadi kepada siswa Anda, sembunyikan lubang-lubangnya dengan menggunakan jari Anda. Tanyakan kepada mereka apakah mereka dapat melihat perbedaan di antara kedua telur tersebut. Pecahkan kedua telur, dan tekankan bahwa perbedaan yang penting terdapat di bagian dalam.

Tulis di papan tulis *Serigala yang menyamar seperti domba*. Tanyakan kepada siswa:

- Menurut Anda, apakah makna kalimat ini?
- Apakah hubungannya dengan kedua telur tadi?

Mintalah siswa membaca Matius 7:15 dan menemukan siapa yang dimaksudkan Juruselamat sebagai serigala yang menyamar seperti domba.

Yeremia bertemu dengan beberapa nabi palsu. Salinlah tabel berikut di papan tulis atau berikan sebagai selebaran. Cantumkan rujukan-rujukan tulisan suci tetapi biarkan jawabannya kosong. Mintalah siswa menyelidiki rujukan-rujukan tulisan suci mengenai perbedaan antara nabi yang benar dan palsu.

Karakteristik Nabi-nabi Palsu

Ulangan 18:20; Yeremia 14:14; 23:16	Mereka tidak diutus oleh Tuhan.
Yesaya 30:8–10; Yeremia 23:25–27, 32	Mereka menubuatkan tentang kebohongan-kebohongan dan mengucapkan hal-hal yang ingin didengar orang.
Yeremia 23:14	Mereka menjalani hidup yang penuh dengan perziniaan.
Yeremia 14:13	Mereka menawarkan janji-janji palsu mengenai keselamatan dan kedamaian.
Ratapan 2:14	Mereka tidak berkhotbah untuk menentang dosa.
Yeremia 26:8–9, 11	Mereka berusaha menghancurkan nabi-nabi yang benar.

Karakteristik Nabi-nabi yang Benar

Yeremia 1:5–9	Mereka dipanggil oleh Tuhan.
Yeremia 18:7–10	Mereka mengajarkan pertobatan dan kehidupan yang benar sebagai satu-satunya jalan memperoleh keamanan sejati.
Yeremia 24:9–10; 2 Nefi 9:40	Mereka menubuatkan tentang kebenaran, bahkan meskipun hal itu menyakitkan.
Yeremia 23:1–2, 11–13	Mereka mengutuk para nabi dan imam palsu dan berkhotbah menentang dosa.
Yeremia 20:4–6; 25:8–12	Nubuat-nubuat mereka digenapi.

Tanyakan kepada siswa mengapa tidak benar bagi orang yang tidak diutus Allah mengaku-ngaku berbicara atas nama Dia. Mintalah mereka menyelidiki Ulangan 13:5; Yeremia 14:15–16; dan 23:9–40 dan tulislah apa yang dikatakan Tuhan mengenai nabi-nabi palsu.

Anda mungkin perlu meminta siswa Anda membaca kisah mengenai konfrontasi antara Yeremia dan nabi palsu Hananya dalam Yeremia 28 sebagai contoh mengenai bagaimana perasaan Tuhan tentang nabi-nabi palsu (lihat juga A&P 121:11–24). Bahas bagaimana kita dapat melindungi diri kita sendiri terhadap mereka yang dapat dianggap sebagai nabi-nabi palsu di zaman sekarang dan akan menghancurkan iman kita kepada Allah.



Yeremia 16:16 (Penguasaan Tulisan Suci). Misionari-misionari yang dipanggil Tuhan di zaman sekarang adalah termasuk di antara “penangkap ikan” dan “pemburu” yang dinubuatkan Yeremia. (15–20 menit)

Tulis kata *penangkap ikan* dan *pemburu* di papan tulis. Mintalah siswa menjelaskan apa yang dilakukan penangkap ikan dan pemburu, persiapan dan perlengkapan apa yang diperlukan, dan berapa banyak usaha, waktu, dan konsentrasi yang dibutuhkan untuk berburu dan menangkap ikan.

Tulis kata *misionari* di papan tulis dan buatlah garis-garis dari *penangkap ikan* dan *pemburu* dengan misionari. Baca Yeremia 16:16 dan tanyakan:

- Dalam hal-hal apakah pekerjaan misionari dapat dibandingkan dengan menangkap ikan dan berburu?
- Keterampilan-keterampilan apakah yang diperlukan misionari untuk membantu mereka menemukan, mengajar, membaptiskan, dan mempertahankan anggota baru?

Apabila memungkinkan, undanglah seorang purna misionari untuk membahas mengenai pengalaman-pengalaman yang dia miliki dalam menemukan orang-orang yang mencari kebenaran. Pertimbangkanlah untuk memberikan kepada setiap siswa salinan pernyataan berikut dan membahasnya bersama kelas.

Penatua LeGrand Richards, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan:

“Di manakah Anda menemukan penangkap ikan dan pemburu yang mengenainya kita baca dalam nubuat Yeremia yang besar ini? Mereka adalah para misionari Gereja ini, dan orang-orang yang telah mendahului mereka sejak saat Nabi Joseph Smith menerima kebenaran dan mengutus para utusan keluar untuk membagikan kebenaran itu kepada dunia. Demikianlah mereka telah pergi keluar, memancing dan berburu, dan mengumpulkan mereka dari bukit-bukit dan gunung-gunung, dan celah-celah bukit batu” (dalam *Conference Report*, April 1971, 143; atau *Ensign*, Juni 1971, 99).

Penatua L. Tom Perry, seorang Rasul, mengatakan:

“Kini permintaan untuk menambah jumlah misionari penuh-waktu semakin meningkat daripada sebelumnya. Dan kembali kami mengeluarkan imbauan kepada setiap pemuda yang layak agar mengindahkan suara nabi untuk melayani sebagai misionari penuh-waktu. Kami mengimbau Anda, para uskup dan Presiden cabang agar memastikan setiap remaja pria yang layak dan mampu memiliki kesempatan untuk pergi ke ladang misi

Presiden Kimball memberikan pernyataan berikut mengenai remaja putri yang melayani: ‘Banyak di antara remaja putri yang berkeinginan untuk melayani misi penuh-waktu, dan mereka juga disambut di dalam pelayanan Tuhan. Tanggung jawab ini tidak saja terletak di pundak mereka seperti halnya dengan para penatua,

tetapi mereka akan menerima berkat-berkat yang besar atas pengorbanan mereka yang tidak mementingkan diri. Tuhan berkenan atas kesediaan mereka untuk membawa jiwa-jiwa kepada-Nya’ (*Presiden Kimball Speaks Out* [Salt Lake City: Deseret Book Co., 1981], hlm. 30)” (dalam *Conference Report*, April 1992, 32; atau *Ensign*, Mei 1992, 24).

Presiden Howard W. Hunter mengatakan:

“Berulang kali selama pelayanan fana-Nya, Tuhan kita mengeluarkan imbauan yang merupakan undangan dan tantangan. Kepada Petrus dan Andreas, Kristus mengatakan, ‘Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala manusia’ (Matius 4:19). Kita berada dalam pekerjaan menyelamatkan jiwa-jiwa, mengundang orang-orang untuk datang kepada Kristus, membawa mereka ke dalam air pembaptisan agar mereka dapat terus maju menempuh jalan yang menuntun kepada kehidupan kekal. Dunia ini memerlukan Injil Yesus Kristus. Injil menyediakan satu-satunya jalan yang perlu diketahui dunia untuk memperoleh kedamaian. Sebagai pengikut Yesus Kristus, kita berusaha untuk memperluas jangkauan kasih dan pemahaman di antara orang-orang di bumi. Para nabi terdahulu telah mengajarkan agar setiap remaja pria yang mampu dan layak hendaknya melayani misi penuh-waktu. Saya menekankan pentingnya hal ini sekarang. Kita juga memiliki kebutuhan besar akan para pasangan yang mampu dan matang untuk melayani di ladang misi. Yesus mengatakan kepada para murid-Nya, ‘Tuaian memang banyak, tetapi pekerja sedikit. Karena itu mintalah kepada Tuhan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja untuk tuaian itu’ (Lukas 10:2)” (dalam *Conference Report*, Oktober 1994, 118–19; atau *Ensign*, November 1994, 88).

Presiden Gordon B. Hinckley mengatakan:

“Sekarang saya ingin mengatakan sesuatu kepada para uskup dan presiden wilayah mengenai pelayanan misionari. Ini adalah hal yang sensitif. Tampaknya semakin beredar gagasan di Gereja bahwa semua remaja putri maupun remaja putra hendaknya pergi misi. Kita memang membutuhkan remaja putri. Mereka melaksanakan pekerjaan misi dengan luar biasa. Mereka dapat memasuki rumah-rumah yang tidak dapat dimasuki oleh para penatua

... Presidensi Utama dan Dewan Dua Belas telah memutuskan dengan suara bulat mengenai para suster muda kita bahwa mereka tidak diwajibkan untuk melayani misi. Saya harap saya dapat mengatakan hal-hal yang harus saya katakan dengan cara yang tidak menyinggung perasaan setiap orang. Para remaja putri hendaknya tidak perlu merasa bahwa mereka memiliki

tugas yang sama dengan para remaja putra. Ada di antara para remaja putri yang ingin sekali pergi misi. Jika demikian, mereka hendaknya berkonsultasi terlebih dahulu dengan para uskup mereka atau dengan orang tua mereka. Jika mereka tetap bertekad untuk pergi, uskup akan tahu apa yang harus dilakukan” (dalam *Conference Report*, Oktober 1997, 72–73; atau *Ensign*, November 1997, 52).

Yeremia 20–29

Pendahuluan

Yeremia 20–29 berisikan ajaran-ajaran dan peringatan-peringatan Yeremia kepada umatnya yang akan menghadapi perbudakan di Babel (lihat 2 Raja-raja 24–25). Tetapi Yeremia tidak hanya menubuatkan mengenai kejatuhan orang jahat. Dia melihat kedatangan dan pemulihan Gereja-Nya di zaman akhir (lihat Yeremia 23). Seperti para nabi Perjanjian Lama lainnya (misalnya Yesaya, Yehezkiel, Lehi, Hosea, Amos, Mikha, dan Zakharia), Yeremia melihat bahwa Israel yang tercerai berai pada suatu hari kelak akan dikumpulkan, bahwa Yehuda akan kembali ke tanah warisannya, dan bahwa pada akhirnya seluruh Israel akan menjadi besar.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Nabi-nabi yang benar memberitahukan kepada kita apa yang perlu kita ketahui, tidak selalu apa yang ingin kita ketahui (lihat Yeremia 21:1–7).
- Firman Tuhan akan senantiasa digenapi (lihat Yeremia 28; 29:24–32; lihat juga Yeremia 32:26–27; 36–37; 38:6–13; 39:15–18; A&P 1:37–38; 3:1–3).
- Mereka yang mencari Tuhan dengan segenap hati mereka akan menemukan-Nya (lihat Yeremia 29:13).
- Nabi-nabi palsu selalu bangkit untuk menentang nabi-nabi yang benar (lihat Yeremia 28–29).

Saran untuk Mengajarkan

Yeremia 20–21. Nabi-nabi yang benar mengatakan hal-hal yang Tuhan ingin agar mereka katakan. (15–20 menit)

Beritahukan kepada siswa bahwa nabi memberitahukan hal-hal yang perlu kita ketahui, tidak selalu hal-hal yang ingin kita ketahui. Tanyakan kepada mereka, apa makna pernyataan tersebut dan bagaimana hal itu adalah benar. Mintalah mereka mengenali beberapa nasihat yang telah diberikan nabi yang tidak ingin diketahui sejumlah orang, atau hal-hal apa menurut mereka yang sulit atau tidak nyaman untuk dipatuhi.

Jelaskan bahwa memberitahukan orang-orang apa yang ingin Tuhan agar mereka dengar kadang-kadang menyebabkan masalah bagi nabi. Mintalah siswa membaca Yeremia 20:1–2 dan mencari tahu apa yang terjadi kepada Yeremia karena dia menubuatkan bahwa Babel akan menawan Yehuda (lihat komentar untuk Yeremia 20:1–6 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 276). Mintalah siswa membaca Yeremia 20:3–6, dan tanyakan:

- Apakah hukuman tersebut membuat Yeremia mengubah nubuatnya dan mengatakan hal yang ingin didengar orang-orang? (Untuk melihat contoh apa yang ingin didengar rakyat Yehuda, lihat Yeremia 28:1–4). Mengapa tidak?
- Mengapa Yeremia mengubah nama Pasyhur menjadi Kegentaran-dari-segala-jurusan? Apakah makna nama tersebut? (lihat komentar untuk Yeremia 20:1–6 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 276).

Mintalah siswa membaca Yeremia 21:1–7 dan mencari apa yang Raja Zedekia ingin agar Yeremia lakukan dan bagaimana Tuhan, melalui Yeremia, menjawab pertanyaan Zedekia. Tanyakan:

- Mengapa Yeremia tidak dapat mengatakan apa yang ingin didengar orang-orang?
- Mengapa nabi yang hidup tidak mengatakan hanya apa yang ingin kita dengar?

Presiden Ezra Taft Benson mengatakan:

“Cara kita menanggapi perkataan nabi yang hidup ketika dia memberitahukan kita apa yang perlu kita ketahui, tetapi yang lebih suka tidak kita dengar, adalah ujian terhadap keimanan kita” (“Fourteen Fundamentals in Following the Prophet,” *1980 Devotional Speeches of the Year* [1981], 28).

Yeremia 23–29. Sama seperti Israel zaman dahulu, kita harus dapat membedakan antara nabi yang benar dan nabi yang palsu. (20–25 menit)

Tanyakan kepada siswa bagaimana menurut mereka caranya agar kita dapat terhindar dari diperdaya oleh nabi-nabi palsu. Perlihatkan sebuah gambar nabi sekarang dan tanyakan kepada siswa bagaimana kita dapat mengetahui dengan pasti bahwa dia adalah nabi pilihan Tuhan.

Beritahukan kepada siswa, bahwa selain mendengar dari nabi-nabi yang benar, rakyat di masa Yeremia juga memiliki nabi-nabi palsu yang berkhotbah kepada mereka. Baca Yeremia 23:9–34 bersama siswa Anda dan bahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Hal-hal salah apakah yang dilakukan nabi-nabi palsu dan para imam tersebut? (lihat ayat 9–17, 24–32).
- Apa yang dikatakan Tuhan yang menjadi ciri nabi yang benar? (lihat ayat 18, 21–22, 28; lihat juga komentar untuk Yeremia 23 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 285–286).

- Apakah yang akan terjadi kepada para nabi palsu tersebut? (lihat ayat 12, 15, 33–34).

Baca pernyataan berikut dari Nabi Joseph Smith dan tanyakan kepada siswa apa yang mereka pelajari dari pernyataan tersebut:

“Ketika seseorang bernubuat, dan memerintahkan orang-orang untuk mematuhi ajaran-ajarannya, mungkin saja dia adalah nabi yang benar atau palsu. Nabi-nabi palsu selalu bangkit untuk menentang nabi-nabi yang benar, dan mereka akan menubuatkan hal-hal yang sangat mirip dengan kebenaran sehingga mereka dapat memperdaya hampir setiap orang pilihan-Nya” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, hlm. 365).

Untuk menggambarkan pernyataan tersebut, mintalah siswa menyelidiki Yeremia 27:6–14, 19–22 dan menemukan apa yang dinubuatkan Yeremia tentang Yehuda dan Babel. Mintalah mereka membaca Yeremia 28:1–4, 10–11 dan mengenali nabi palsu yang menentang Yeremia dan apa pesannya.

Baca Yeremia 28:5–9, 13–17 bersama siswa Anda dan bahas bagaimana tanggapan Yeremia terhadap Hananya dan apa yang dilakukan Tuhan terhadap nabi palsu tersebut. Bantulah mereka memahami bahwa jawaban Yeremia dalam ayat 6 tidak berarti bahwa dia menyetujui. “Amin: Moga-moga Tuhan berbuat demikian” dapat juga mengandung ungkapan ironis atau ungkapan keinginan agar orang-orang mau bertobat sehingga memungkinkan mereka menerima berkat-berkat. Tanyakan:

- Apakah yang disarankan Yeremia sebagai salah satu ujian mengenai apakah nabi itu benar atau tidak? (lihat ayat 9; lihat juga Ulangan 18:20–22).
- Apakah yang dapat kita lakukan untuk menghindarkan diri dari disesatkan oleh nabi-nabi palsu di zaman sekarang?

Berikan kesaksian Anda mengenai bagaimana mematuhi perintah-perintah dapat menolong kita terhindar dari diperdaya oleh nabi-nabi palsu. Bagikan pesan berikut dari Penatua Gordon B. Hinckley, yang waktu itu adalah seorang Rasul:

“Betapa kita seharusnya bersyukur, brother dan sister sekalian, betapa kita bersyukur, karena kita memiliki seorang nabi untuk memberikan kita nasihat dalam kata-kata bijaksana dari ilahi sewaktu kita menjalani hidup di masa yang rumit dan sulit ini. Kepastian yang teguh yang kita miliki di dalam hati kita, keyakinan bahwa Allah akan mengungkapkan kehendak-Nya kepada anak-anak-Nya melalui hamba yang diakui-Nya adalah landasan sesungguhnya dari iman dan kegiatan kita. Kita memiliki seorang nabi atau tidak sama sekali; dan dengan memiliki seorang nabi, maka kita memiliki segalanya” (dalam *Conference Report*, Oktober 1973, 161; atau *Ensign*, Januari 1974, 122).

Yeremia 30–33


Pendahuluan

Tuhan berjanji bahwa Dia akan memulihkan Israel dan Yehuda di zaman akhir. Yeremia diperintahkan untuk mencatat janji-janji tersebut (lihat Yeremia 30:1–3). Sewaktu Anda mempelajari Yeremia 30–33, carilah pentingnya perjanjian Abraham dan suku Efraim bagi pemulihan atau pengumpulan ini.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Di zaman akhir suku Efraim, suku yang memperoleh hak kesulungan, adalah yang terlebih dahulu dikumpulkan. Mereka memiliki tanggung jawab untuk menolong mengumpulkan sisa kaum keturunan Israel, sehingga membantu Tuhan memenuhi perjanjian abadi-Nya (lihat Yeremia 31:1–14, 18–21, 31–34; 32:36–41).
- Selama Milenium, setiap orang akan mematuhi injil dan mengetahui Tuhan (lihat Yeremia 31:31–34; 32:36–41).

Saran untuk Mengajar

 **Yeremia 30–33. Yeremia menubuatkan mengenai banyak peristiwa menakjubkan yang akan terjadi di hari terakhir.** (55–65 menit)

Mintalah siswa mengingat peristiwa olahraga penting di daerah mereka dan bahas bagaimana sejumlah orang menganggap peristiwa tersebut sebagai peristiwa yang membahagiakan sementara yang lain menganggapnya menyedihkan. Tanyakan:

- Mengapa orang memiliki sikap yang berbeda semacam itu mengenai suatu peristiwa yang sama?
- Peristiwa-peristiwa atau saat-saat lain apakah yang dianggap baik dan buruk, bergantung pada sudut pandang seseorang?
- Apakah menurut Anda Kedatangan Kedua sebagai saat yang membahagiakan atau menyedihkan?

Beritahukan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan mempelajari beberapa nubuat yang disampaikan Yeremia mengenai hari terakhir dan Milenium.

Sebagian besar dari nubuat-nubuat Yeremia berhubungan dengan kehancuran dan penawanan Yehuda oleh orang Babel, yang juga menceritakan mengenai kehancuran di hari terakhir. Tetapi Yeremia juga menubuatkan mengenai banyak peristiwa menakjubkan dan positif di hari terakhir yang menolong kita memahami bagaimana, bagi orang-orang yang benar, Kedatangan Kedua akan menjadi saat yang sangat membahagiakan.

Nubuat-nubuat Yeremia dapat dikelompokkan menjadi beberapa kategori. Tulislah tiga kategori berikut di papan tulis, baca rujukan-rujukan tulisan suci yang berhubungan dengan kategori tersebut bersama siswa Anda, dan bahas masing-masing kategori bersama kelas, dengan menggunakan materi yang menyertainya jika perlu.

1. Israel dan Yehuda akan dikumpulkan dan tinggal dengan tenteram di tanah-tanah mereka sendiri.

- **Yeremia 30:3, 8–11, 17–18.** Nubuat bahwa Israel dan Yehuda akan kembali dari penawanan memiliki lebih dari satu penggenapan. Nubuat tersebut merujuk pada bagaimana Tuhan mengilhami Raja Koresh mengizinkan orang-orang Yahudi kembali ke Yerusalem setelah tujuh puluh tahun dalam penawanan di Babel (lihat Ezra 1:1–2). Nubuat itu juga berbicara mengenai pemulihan orang-orang Yahudi ke kampung halaman mereka di hari terakhir dan kembalinya suku-suku yang hilang dari negara-negara sebelah utara (lihat A&P 133:11–35).
- **Yeremia 31:1–20.** Tuhan berulang kali memberikan kesaksian di dalam ayat-ayat ini bahwa Dia sendiri akan memimpin pengumpulan Israel dan Yehuda (lihat ayat 1–4, 8–11). Tuhan berseru kepada “para penjaga di gunung Efraim”—presiden wilayah, uskup, misionari, pengajar ke rumah, dan lain-lainnya—untuk membantu menjaga dan mengumpulkan anak-anak-Nya (ayat 6; lihat juga Yehezkiel 3:16–21). Yang paling penting dari para penjaga ini adalah para nabi zaman akhir, yang telah menerima kunci-kunci bagi pengumpulan Israel (lihat A&P 110:11).

Para penjaga ini akan mengumpulkan “sisa kaum keturunan Israel” dari “tanah utara” dan dari “ujung bumi” (Yeremia 31:8; lihat juga A&P 133:26). “Menangis” dan “hiburan” yang dirujuk dalam Yeremia 31:9 mungkin dari kesadaran bahwa penderitaan mereka selama berabad-abad disebabkan karena penolakan mereka terhadap Yesus Kristus (lihat Yeremia 50:4; Zakharia 12:10). Bandingkan tangisan tersebut dengan kesenangan dan sukacita bagi mereka yang mengindahkan para nabi dan “datang bersorak-sorak di atas bukit Sion” (lihat Yeremia 31:12–14).

Efraim, sebagai suku yang memiliki hak kesulungan, memiliki peranan penting dalam pengumpulan ini (lihat Yeremia 31:9, 18–20; lihat juga Ulangan 33:13–17; A&P 133:26–34).

- **Yeremia 33:16.** Ketika Tuhan mengumpulkan Yehuda dan Israel, mereka akan tinggal dengan tenteram di tanah-tanah mereka (lihat juga Yeremia 23:5–6). Ini dapat merujuk pada ketenteraman baik dari musuh-musuh maupun dari dampak dosa-dosa mereka sendiri.
2. Yehuda dan Israel akan menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat mereka.
- **Yeremia 30:8–9; 33:15.** Penatua Bruce R. McConkie, megeomentari mengenai ayat-ayat ini, menulis:

“Bahwa Tunas Daud adalah Kristus sudah jelas sekali. Kini kita akan melihat bahwa Dia juga disebut Daud, bahwa Dia adalah Daud yang baru, Daud yang Kekal, yang akan memerintah untuk selama-lamanya di tahta leluhur-Nya di zaman dahulu” (*The Promised Messiah*, 193; lihat juga Yesaya 11:1; Yeremia 23:5–8).

- **Yeremia 32:37–42.** Dalam ayat-ayat ini, Yeremia menubuatkan bahwa orang-orang Yahudi akan kembali tidak saja ke negeri perjanjian mereka tetapi juga kepada Gereja yang benar, dan Tuhan akan “mengikat perjanjian kekal dengan mereka” (ayat 40). Meskipun banyak orang Yahudi telah menjadi anggota Gereja, dan banyak lagi yang pasti akan bergabung di hari-hari mendatang, penggenapan keseluruhan terhadap janji ini masih belum terwujud (lihat 3 Nefi 20:29–46; 21). Penatua Bruce R. McConkie menulis:

“Pertobatan besar orang-orang Yahudi, kembalinya mereka kepada kebenaran sebagai suatu bangsa, akan terjadi setelah Kedatangan Kedua Mesias mereka. Mereka yang dapat tinggal sampai hari itu, dalam kondisi yang sangat sulit dan berkabung, akan menanyakan, ‘Luka apakah yang ada di tangan dan di kaki-Mu ini. Pada waktu itulah mereka akan mengetahui bahwa Akulah Tuhan, karena Aku akan berfirman kepada mereka: Luka-luka ini adalah luka-luka yang dengannya Aku dilukai di dalam rumah teman-teman-Ku. Akulah Dia, Yang diangkat. Akulah Yesus, Yang disalibkan. Akulah Putra Allah.’ (A&P 45:51–52; Zech. 12:8–14; 13:6)” (*Mormon Doctrine*, 722–23).

3. Pada waktu Milenium, orang-orang akan mengetahui Tuhan dan akan memiliki hukum-Nya yang tertulis di dalam hati mereka.

- **Yeremia 31:31–34.** Mengetahui Tuhan artinya memahami dan mematuhi hukum-hukum dan tata cara-tata caranya dan memiliki Roh Kudus bersama kita. Nabi Joseph Smith mengajarkan:

“Selidikilah wahyu-wahyu yang kami terbitkan, dan mintalah kepada Bapa Surgawi Anda, di dalam nama Putra-Nya, Yesus Kristus, untuk menyatakan kebenaran kepada Anda, dan jika Anda melakukannya dengan mata yang hanya tertuju kepada kemuliaan-Nya tanpa keraguan sedikit pun, maka Dia akan menjawab Anda melalui kuasa Roh Kudus-Nya. Maka Anda akan mengetahui bagi diri Anda sendiri dan bukan bagi orang lain. Maka Anda tidak akan bergantung kepada manusia untuk memperoleh pengetahuan tentang Allah; juga tidak akan ada tempat untuk spekulasi. Tidak; karena ketika manusia menerima petunjuk mereka dari Dia yang menciptakan mereka, mereka akan tahu bagaimana Dia akan menyelamatkan mereka” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 11–12).

Meskipun kita dapat mengetahui Allah sekarang, tampaknya bahwa penggenapan seluruhnya terhadap

ayat-ayat ini akan terjadi pada waktu Milenium, ketika Tuhan akan tinggal sendiri di antara kita (lihat A&P 84:96–100). Presiden Joseph Fielding Smith, merujuk pada Yeremia 31:31–34, mengatakan:

“Agar nubuat ini dapat digenapi, banyak anggota Gereja perlu bertobat dan lebih tekun dalam mempelajari tulisan suci dan dalam berdoa dan dalam kepatuhan mereka terhadap hukum-hukum dan perintah-perintah injil. Jika mereka gagal melakukan hal-hal ini maka mereka akan disingkirkan dari hadirat Tuhan di hari yang besar itu ketika Dia akan turun sebagai Tuan di atas segala tuan dan Raja di atas segala raja untuk mengambil tempat-Nya dan duduk di tahta-Nya untuk mengatur dan memerintah” (dalam *Conference Report*, Oktober 1963, 21–22).

Yeremia 34–52

Pendahuluan

Yeremia 34–52 adalah kelanjutan dari nubuat-nubuat Yeremia terhadap Yehuda dan para pemimpinnya, yang karena itu dia dianiaya dan dimasukkan ke dalam penjara (lihat Yeremia 34–38). Nubuat-nubuat ini digenapi ketika Yerusalem jatuh ke tangan orang Babel. Banyak orang Yahudi yang dibawa ke dalam penawanan ke Babel, sementara sejumlah orang melarikan diri ke Mesir dan membawa Yeremia bersama mereka (lihat pasal 39–45).

Seperti para nabi Israel lainnya, Yeremia menubuatkan tentang bangsa-bangsa bukan Yahudi yang mengelilingi Israel. Dia mulai dengan nubuat terhadap Mesir di barat (lihat Yeremia 46), kemudian bergerak ke arah timur, menubuatkan tentang para tetangga Israel yang lebih dekat (lihat Yeremia 47–49), dan diakhiri dengan nubuat-nubuat tentang Babel di timur (lihat Yeremia 50–51). Mesir dan Babel adalah dua kekuatan utama yang bersaing untuk menguasai Yerusalem selama pelayanannya.

Kitab Yeremia diakhiri dengan rincian tentang penawanan dan kehancuran Yerusalem (lihat Yeremia 52).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Wahyu-wahyu Tuhan kepada para nabi-Nya mempersiapkan dan memberkati mereka yang mendengarkan (lihat Yeremia 42–44).
- Tuhan menerima orang-orang yang bertobat tetapi menghukum orang-orang yang memberontak, tanpa memandang garis keturunan atau kebangsaan mereka (lihat Yeremia 46:1–2, 27–28; 47:1; 48:1–2, 47; 49:1–8, 23–39; 50:1–3, 17–19, 33–34; 51:5).

Saran untuk Mengajar

Yeremia 34–52. Tuhan mewahyukan mengenai masa depan kepada para nabi-Nya untuk mempersiapkan dan memberkati mereka yang mau mendengarkan. (40–60 menit)

Tanyakan kepada siswa apakah mereka pernah mendengar orang yang mencari nasihat mengenai masa depan dari tukang ramal, cenayang, ahli perbintangan, dan sejenisnya. Tanyakan:

- Apakah yang telah dinyatakan Tuhan mengenai perbuatan-perbuatan seperti itu? (lihat Ulangan 18:10–14).
- Bantuan-bantuan apakah yang telah diberikan Tuhan kepada kita yang lebih unggul dari praktik-praktik palsu tersebut? (Doa, tulisan suci, berkat bapa bangsa, dan khususnya para nabi).

Beritahukan kepada siswa bahwa beberapa dari nubuat Yeremia meramalkan mengenai peristiwa-peristiwa di masa depan yang sangat jauh sehingga banyak orang tidak hidup cukup lama untuk melihat penggenapannya. Akan tetapi, banyak dari nubuat-nubuatnya digenapi pada masa hidupnya. Karena nubuat-nubuat diberikan sesuai dengan pengetahuan awal yang berasal dari Allah, maka kita dapat menjadi yakin bahwa nubuat-nubuat tersebut semuanya akan digenapi.

Mintalah siswa membaca Yeremia 34:1–3; 37:1–10; dan 38:17–23 dan menulis apa yang diucapkan Yeremia akan terjadi terhadap Yerusalem dan para pemimpinnya. Beritahukan siswa bagaimana tanggapan Raja Yoyakim terhadap nubuat-nubuat Yeremia (lihat Yeremia 36:1–7, 14–16, 20–26). Baca Yeremia 36:28–32 dan tanyakan apa yang diperintahkan Tuhan agar dilakukan Yeremia.

Baca Yeremia 37:1–2, 15–21; 38:1–6 bersama siswa Anda dan mintalah mereka membuat daftar bagaimana tanggapan Raja Zedekia dan para pemukanya terhadap nubuat-nubuat Yeremia. Tanyakan:

- Apakah yang diajarkan ayat-ayat tersebut mengenai Yeremia dan mengenai para nabi pada umumnya?
- Tantangan-tantangan, percobaan-percobaan, dan kesulitan-kesulitan apakah yang menurut Anda dihadapi nabi-nabi zaman modern sewaktu mereka melakukan pekerjaan Tuhan? (misalnya, lihat A&P 122).

Orang-orang pada masa Yeremia sebagian besar menolak nasihat dan peringatan-peringatannya. Baca Yeremia 39:1–9 (dan Yeremia 52 jika Anda mau) bersama siswa Anda dan ulaslah apa yang terjadi terhadap Yerusalem dan Raja Zedekia. Tanyakan: Seberapa dekatkah peristiwa itu terjadi setelah Yeremia meramalkannya?

Doronglah siswa untuk memikirkan bahwa keputusan-keputusan yang mereka buat atau yang telah mereka buat akan membawa dampak terhadap apa yang akan terjadi di kemudian hari.

Beritahukan kepada siswa bahwa bahkan meskipun semua tragedi itu terjadi, masih ada contoh positif yang diperlihatkan. Mintalah mereka membaca Yeremia 38:7–13 dan mencari tahu siapa yang menyelamatkan Yeremia ketika dia mengalami kelaparan di perigi. Mintalah mereka membaca Yeremia 39:15–18 dan membandingkan apa yang terjadi terhadap

Ebed-Melekh, hamba dari keturunan bukan Yahudi yang mempercayai nabi, dengan apa yang terjadi kepada Zedekia, raja orang Yahudi yang menolak nabi (lihat Kisah para Rasul 10:34–35). Jelaskan bahwa Kitab Mormon memberitahukan kepada kita bahwa tidak semuanya dari putra-putra Zedekia yang terbunuh ketika Yerusalem jatuh (lihat Omni 1:14; Helaman 8:21).

Beritahukan kepada siswa bahwa bahkan setelah Yerusalem jatuh, orang-orang masih mengalami kesulitan mengikuti nasihat nabi. Tulislah pertanyaan-pertanyaan berikut di papan tulis atau bagikan sebagai *selebaran*:

- Apakah yang diinginkan oleh Yohanan dan orang-orang lainnya agar dilakukan Yeremia?
- Apakah janji yang mereka berikan kepada Yeremia dan Tuhan agar “selamatlah mereka”?
- Apakah yang difirmankan Tuhan kepada mereka melalui Yeremia?
- Apakah reaksi mereka terhadap nasihat tersebut?
- Bagaimanakah Yeremia berada di Mesir?

Baca Yeremia 42:1–43:7 bersama siswa Anda dan mintalah mereka mengangkat tangan mereka setiap kali mereka mendengar jawaban terhadap salah satu pertanyaan di papan tulis. Kemudian mintalah seorang siswa untuk menjawab pertanyaannya.

Tanyakan kepada siswa:

- Mengapa menurut Anda orang-orang memohon kepada Tuhan untuk memperoleh bimbingan dan kemudian tidak mengikutinya ketika bimbingan itu datang?
- Apakah yang dapat terjadi kepada mereka yang dengan sengaja tidak mematuhi nasihat Tuhan?

Mintalah siswa membaca Yeremia 44:21–30 dan melihat apakah ramalan dari ayat-ayat tersebut terhadap orang-orang Yahudi yang memberontak benar.

Mintalah siswa menulis satu atau dua paragraf mengenai apa yang telah mereka pelajari mengenai Yeremia dan mengikuti nabi. (*Catatan*: Jika Anda ada waktu Anda mungkin perlu mempelajari semua pasal 44 bersama siswa Anda. Pasal ini adalah contoh yang baik tentang bagaimana orang berdalih terhadap ketidakpatuhan).

Yeremia 49:7–39. Tuhan menerima orang-orang yang bertobat tetapi menghukum orang-orang yang memberontak, tanpa memandang garis keturunan atau kebangsaan mereka. (20–30 menit)

Tanyakan kepada siswa:

- Ke manakah Anda paling ingin mengadakan perjalanan seandainya uang atau kemampuan berbahasa bukan merupakan rintangan?
- Adakah sejumlah negara yang menurut Anda lebih baik untuk dihindari? Mengapa?
- Apakah beberapa cara kita dapat mempelajari mengenai negara-negara lain?

Beritahukan kepada siswa bahwa mereka akan mempelajari mengenai beberapa negara lain yang ada pada masa Yeremia, melihat kebenaran orang-orang yang tinggal di negara-negara tersebut, dan mencari apa yang dinubuatkan Yeremia mengenai mereka.

Tugaskan beberapa kelompok siswa blok-blok tulisan suci berikut, yang berkaitan dengan tempat-tempat terkenal di masa Yeremia:

- Yeremia 46:1–13 (Mesir)
- Yeremia 47 (tanah orang-orang Filistin)
- Yeremia 48:1–16 (Moab)
- Yeremia 49:7–22 (Edom)
- Yeremia 49:23–27 (Damsyik)
- Yeremia 49:30–33 (Hazor)
- Yeremia 49:34–39 (Elam)
- Yeremia 50:1–14 (Babel)

Apabila memungkinkan, berikan kepada setiap kelompok peta dunia terbaru atau perlihatkan sebuah peta besar di papan tulis.

Mintalah masing-masing kelompok membaca blok tulisan suci mereka dan menemukan nama tempat yang dibahas dalam ayat-ayat tersebut. Kemudian mintalah mereka menggunakan *Bible gazetteers* untuk menemukan tempat tersebut di salah satu peta tulisan suci mereka. Mintalah mereka menemukan tempat atau negara yang bersangkutan di peta dan menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah nubuat mengenai orang-orang tersebut menyenangkan atau tidak menyenangkan?
- Kehancuran-kehancuran apakah yang dinubuatkan Yeremia akan terjadi kepada mereka?
- Apakah tulisan suci menunjukkan bahwa orang-orang tersebut jahat atau benar?

Mintalah seorang anggota dari masing-masing kelompok untuk membagikan apa yang mereka temukan bersama kelas. Mintalah masing-masing orang menceritakan negara mana yang dinubuatkan Yeremia di dalam blok tulisan suci mereka dan tunjukkan tempat tersebut di peta. Beritahukan kepada siswa bahwa setiap dari nubuat-nubuat tersebut digenapi persis seperti yang dinubuatkan Yeremia.

Gunakan pelajaran ini untuk kehidupan di zaman sekarang dengan membahas dunia kita. Tanyakan kepada siswa:

- Berkat-berkat apakah yang dapat datang kepada suatu bangsa secara keseluruhan?
- Bagaimanakah penyebaran pekerjaan misionari dan didirikannya bait suci-bait suci modern merupakan kesaksian bahwa Tuhan sedang berusaha memberkati semua bangsa di bumi?
- Apakah semua orang sama-sama ingin menerima berkat-berkat-Nya?
- Apakah yang dapat kita lakukan untuk membantu menyebarkan injil di seluruh dunia?

Ratapan 1–5

Pendahuluan

Adalah lazim pada masa Yehuda dahulu untuk menggubah dan menyanyikan ratapan mengenai teman-teman atau sanak saudara yang meninggal. Yeremia berbuat demikian terhadap Yerusalem yang dikasihinya. Kitab Ratapan mengungkapkan kesedihan atas hancurnya Kota Suci. Judul bahasa Ibrani dari kitab ini adalah *'eikhah*, atau “Betapa ...!” dari ayat pertama kitab tersebut, “Betapa terencilnya kota itu ...” (Ratapan 1:1; lihat juga 2:1; 4:1). Judul tersebut mengungkapkan perpaduan antara keterkejutan dan keputusan terhadap nasib Yerusalem. Hampir setiap kitab yang bersifat nubuat lainnya dalam Perjanjian Lama berisikan ratapan, tetapi Ratapan adalah satu-satunya kitab yang seluruhnya berisikan bentuk literatur ini.

Puisi digunakan di banyak budaya untuk mengungkapkan perasaan pedih, dan keseluruhan Kitab Ratapan ditulis dengan seksama dalam bentuk puisi. Pasal 1–2 dan 4 membentuk *sajak*. Masing-masing memiliki dua puluh dua bait, masing-masing diawali dengan salah satu dari kedua puluh dua huruf dalam abjad Ibrani, sesuai dengan urutan abjad. Ellis T. Rasmussen menulis bahwa “bagian dari pengaruh puisi persajakan yang dibuat menurut urutan abjad adalah untuk menyampaikan kesan bahwa puisi tersebut mencakup seluruh spektrum perasaan yang berhubungan dengan puisi itu sendiri” (*A Latter-day Saint Commentary on the Old Testament* [1993], 577–78).

Pasal 3 memiliki enam puluh enam bait (tiga kali dua puluh dua) dan juga dalam bentuk sajak. Dalam pasal tersebut tiga bait pertama dimulai dengan huruf pertama abjad Ibrani, tiga bait berikutnya dengan huruf kedua, dan seterusnya. Pasal 5 memiliki dua puluh dua bait tetapi tidak dalam bentuk sajak.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Keanggotaan kita sendiri di dalam Gereja tidak akan menyelamatkan kita; kita harus penuh iman dan berani (lihat Ratapan 1:1–8, 16–22; 2:1–7).
- Tuhan dan para nabi-Nya sangat bermurah hati dan berbelas kasih kepada para pendosa dan bersedia membantu mereka bertobat (lihat Ratapan 3:22–26, 31–32, 40, 58; 5:21; lihat juga 2 Petrus 3:9; Alma 34:15–18).

Saran untuk Mengajarkan

Ratapan 1–2. Keanggotaan kita sendiri di dalam Gereja tidak akan menyelamatkan kita; kita harus penuh iman dan berani (20–30 menit)

Tulis kata *Ratapan* di papan tulis dan tanyakan kepada siswa apakah mereka mengetahui makna kata tersebut. Bagikan informasi di dalam pendahuluan sebelumnya mengenai Ratapan Yeremia dan bantulah mereka memahami mengapa kitab tersebut diberi nama Ratapan.

Mintalah siswa menyelidiki Ratapan 1:1–8, 12–20 dan mengenali alasan-alasan terjadinya kehancuran terhadap Yerusalem. Buatlah daftar alasan-alasan tersebut di papan tulis. Ingatkan siswa bahwa banyak orang Yahudi merasa bahwa karena mereka memiliki bait suci dan Hukum Musa, maka Tuhan tidak akan pernah membiarkan Yerusalem ditaklukkan. Nabi-nabi palsu bahkan menubuatkan bahwa Yerusalem aman (lihat Yeremia 28:1–4, 15–17).

Baca Ratapan 2:1–7 dan bahas apa yang terjadi terhadap bait suci, dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan seperti berikut:

- Seberapa banyakkah perlindungan yang diberikan kepada Yerusalem dan orang-orang Yahudi karena mereka memiliki bait suci?
- Bagaimanakah perasaan Tuhan tentang bait suci ketika orang-orang sangat jahat? (lihat komentar untuk Ratapan 1:12–22 dan 2:1–10 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 280–281).
- Bangunan-bangunan dan tata cara-tata cara suci apakah yang telah diberikan Tuhan kepada kita sekarang?
- Jika kita tidak layak memasuki bangunan-bangunan tersebut, apakah menurut Anda memiliki bait suci akan melindungi kita?
- Apakah yang lebih penting bagi Tuhan selain memiliki bangunan-bangunan dan tata cara-tata cara kudus tersebut? (lihat 1 Samuel 15:22–23).
- Perlindungan apakah yang telah dijanjikan Tuhan kepada kita jika kita benar meskipun berada di antara kegelapan? (lihat A&P 45:66–71).

Berikan kesaksian Anda kepada siswa Anda mengenai bagaimana menjadi anggota Gereja yang benar dapat melindungi dan mendukung kita selama masa-masa sulit kita. Kita perlu memiliki kesaksian yang kuat dan berani untuk dapat menerima semua yang telah dijanjikan Tuhan.

Ratapan 1–5. Tuhan dan para nabi-Nya sangat bermurah hati dan berbelas kasih kepada para pendosa dan bersedia membantu mereka bertobat. (20–25 menit)

Mintalah siswa memikirkan mengenai saat ketika mereka merasa sangat sedih. Buatlah daftar beberapa alasan mengapa

kita memiliki perasaan sedih seperti itu. Baca bersama Matius 23:37–39; Yakub 5:40–42; Ajaran dan Perjanjian 76:25–27; dan Musa 7:28–29, 32–33 dan buatlah daftar mengapa Tuhan kadang-kadang sedih.

Para nabi juga memiliki perasaan yang lembut. Mintalah siswa membaca Yakub 1:19–2:3; Mormon 6:16–22; 1 Nefi 8:37; dan Musa 7:41 dan bahas bagaimana perasaan para nabi tersebut dan mengapa. Tanyakan:

- Mengapa menurut Anda mereka merasa sedih, bukannya marah, terutama sekali karena orang-orang kadang-kadang menolak mereka dan mencoba membinasakan mereka?
- Apakah yang diinginkan nabi kita bagi kita di zaman sekarang?

Ingatkan siswa bahwa Yeremia mengkhotbahkan tentang pertobatan, tetapi orang-orang tidak bertobat, oleh karena itu Yerusalem dimusnahkan. Setelah peristiwa yang menyedihkan itu dia menulis Ratapan. Tanyakan perasaan apa yang mungkin dimiliki Yeremia sewaktu dia menulis Ratapan (lihat pendahuluan untuk “Penawanan Babel” dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 275). Mintalah masing-masing siswa memilih dan membaca satu pasal dari Ratapan dan memilih satu ayat atau beberapa ayat yang mungkin dapat menggambarkan kesedihan Yeremia dan mengapa dia sedih. Mintalah beberapa siswa untuk membagikan temuan-temuan mereka. Baca Matius 23:33–38 dan bahas bagaimana perasaan Yeremia sama seperti yang diungkapkan oleh Juruselamat.

KITAB YEHEZKIEL

Yehezkiel dibawa ke Babel kira-kira tahun 597 S.M. ketika Raja Yoyakhin diberhentikan oleh Nebukadnezar dan dibawa ke dalam penawanan (lihat 2 Raja-raja 24:6–16). Di sanalah Yehezkiel menerima panggilannya untuk menjadi nabi dan bekerja di antara orang-orang tawanan (lihat Yehezkiel 1:1–3). Pada tahun 587 S.M. orang-orang Babel menghancurkan Yerusalem dan membawa sebagian besar dari penduduknya ke Babel (lihat Yehezkiel 24:21–27; 2 Raja-raja 25). Yehezkiel terus bernubuat di antara orang-orang buangan paling tidak untuk sebelas tahun setelah masa itu (lihat Yehezkiel 29:17).

Melalui Yehezkiel Tuhan memberikan kepada Israel yang tidak patuh pesan peringatan, penghakiman, dan belas kasih yang tidak diragukan lagi membuat dia marah dan ingin agar mereka bertobat. Kitab Yehezkiel mengajarkan bahwa Allah mengendalikannya dan menginginkan agar semua anak-Nya datang kepada-Nya. Kitab ini paling sedikit mencantumkan enam puluh lima rujukan (dengan sedikit perbedaan) untuk ungkapan “dan mereka akan mengetahui, bahwa Akulah Tuhan.” Berikut adalah ikhtisar mengenai Kitab Yehezkiel:

1. Pendahuluan: Panggilan dan penugasan Yehezkiel (lihat Yehezkiel 1–3)
2. Nubuat-nubuat terhadap Yehuda dan Yerusalem, yang mencapai puncaknya dengan kejatuhan dan ditaklukkannya Yerusalem oleh orang-orang Babel (lihat Yehezkiel 4–24)
3. Nubuat-nubuat terhadap bangsa-bangsa di sekeliling, yaitu bangsa Amon, Moab, Edom, Filistin, Tirus, Sidon, dan Mesir (lihat Yehezkiel 25–32)
4. Nubuat-nubuat tentang pemulihan Israel sebelum kembalinya Juruselamat ke bumi (lihat Yehezkiel 33–39)
5. Penglihatan-penglihatan tentang bait suci mendatang di Yerusalem dan tata cara penyembahan di dalamnya (lihat Yehezkiel 40–48)

Yehezkiel 1–3

Pendahuluan

Yehezkiel 1–3 adalah catatan tentang penglihatan yang diberikan kepada Nabi Yehezkiel. Sementara Yeremia mengkhotbahkan tentang kehancuran yang akan terjadi kepada penduduk Yerusalem, Yehezkiel menyampaikan pesan yang sama di Babel, memperingatkan rakyat Yehuda agar berubah dari gaya hidup mereka yang jahat atau kalau tidak akan dihancurkan.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Para pemimpin imamat, khususnya para nabi, adalah seperti penjaga. Mereka menjaga dan memperingatkan

orang-orang tentang bahaya yang mengancam (lihat Yehezkiel 3:17–21; 33:1–9; lihat juga Yakub 1:19–2:11).

Saran untuk Mengajar

Yehezkiel 3:17–21. Para pemimpin imamat kita adalah seperti penjaga. Mereka melindungi yang mereka layani dengan menjaga dan memperingatkan mereka tentang bahaya yang mengancam. (35–45 menit)

Mintalah siswa membayangkan hidup di sebuah kota di zaman dahulu yang dikelilingi oleh tembok besar. Tanyakan:

- Apakah kemungkinan tujuan utama didirikannya tembok tersebut?
- Bagaimanakah tembok memberikan perlindungan?
- Perlindungan tambahan apakah yang akan diberikan tembok tersebut jika di atasnya dijaga oleh penjaga yang bekerja siang dan malam?
- Persyaratan apakah yang Anda inginkan dari penjaga? (Misalnya, waspada, memiliki penglihatan yang baik, memiliki suara yang keras, mampu berkomunikasi dengan jelas, dan memiliki penilaian yang matang mengenai hal-hal yang dapat mendatangkan bahaya dan yang sedikit mendatangkan akibat. Buatlah daftar beberapa persyaratan tersebut di papan tulis).



Foto oleh Lynn M. Hilton

Mintalah siswa membaca Yehezkiel 3:16–17 dan mengenali siapa yang diangkat Tuhan sebagai penjaga-Nya. Baca

Yehezkiel 1:1–3; 2:1–8; dan 3:4–11 dan mencari tahu panggilan Yehezkiel dan beberapa persyaratan yang dia miliki. Mintalah siswa membaca Yehezkiel 3:18–21 dan bahas tanggung jawab Yehezkiel sebagai seorang penjaga bagi keturunan Israel dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Dalam ayat 18, apa yang dikatakan Tuhan yang harus diberitahukan Yehezkiel kepada orang-orang?
- Apa yang dikatakan Tuhan akan terjadi kepada Yehezkiel jika dia tidak memperingatkan mereka?
- Dalam ayat 19–21, apa yang dikatakan Tuhan akan terjadi kepada Yehezkiel jika dia memperingatkan mereka tetapi mereka tidak mendengarkan?
- Apa yang dikatakan Tuhan akan terjadi kepada orang-orang? (lihat juga Yakub 1:19–2:11).

Doronglah siswa untuk mencari cara-cara nabi memenuhi tanggung jawabnya dari Tuhan sewaktu mereka membaca Kitab Yehezkiel.

Baca Ajaran dan Perjanjian 1:4, 17, 19–28, 32–33, 37–38 bersama siswa Anda. Sewaktu Anda membaca, bahas pertanyaan-pertanyaan berikut (lihat juga komentar untuk Yehezkiel 3:17–21 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 303–304):

- Siapakah para penjaga bagi Tuhan di zaman sekarang? (lihat ayat 4).
- Mengenai hal-hal apakah yang harus kita peringatkan kepada orang-orang?
- Apakah yang akan terjadi kepada kita jika kita gagal memperingatkan orang-orang lain?
- Apakah yang akan terjadi jika orang-orang tidak mengindahkan peringatan?
- Siapakah para penjaga pertama di masa kelegaan ini? (lihat ayat 17).
- Apakah yang Tuhan ingin agar dilakukan oleh pesan injil di zaman akhir ini? (lihat ayat 19–28, 32–33).
- Akan terjadi perbedaan bagaimanakah terhadap pesan injil jika Tuhan sendiri yang berbicara kepada kita? (lihat ayat 37–38).

Kemudian tanyakan:

- Dari yang Anda ketahui mengenai kehidupan Nabi Joseph Smith, apakah dia melayani sebagai penjaga yang efektif?
- Menurut Ajaran dan Perjanjian 135:3 seberapa baikkah Nabi Joseph memenuhi panggilannya?

Berikan kesaksian Anda bahwa nabi yang ada sekarang adalah penjaga kita di zaman sekarang. Tanyakan kepada siswa mengenai hal-hal apa kita telah diperingatkan oleh nabi dan mintalah mereka memikirkan mengenai seberapa baik mereka mengindahkan perkataannya.

Ulaslah ceramah konferensi umum terakhir yang disampaikan nabi kita dan buatlah daftar hal-hal khusus apa yang telah dia minta agar kita lakukan. Baca ulang Ajaran dan Perjanjian 1:14 dan doronglah siswa untuk senantiasa mengikuti nasihat nabi.

Yehezkiel 4–32

Pendahuluan

Yehezkiel adalah pria yang berbakat, cerdas, berpengetahuan luas, dan sangat mengasihi dan mengabdikan kepada Allah dan umatnya. Pernyataan-pernyataannya yang berani mengenai Yerusalem, orang-orang Yahudi, dan bangsa-bangsa di sekeliling menghilangkan harapan yang palsu bahwa Yerusalem akan selamat. Penawanan mereka adalah sebagai akibat dari hukuman Allah terhadap kejahatan mereka (lihat pendahuluan dalam buku pedoman ini untuk Kitab Yehezkiel, hlm. 207). Sewaktu Anda mempelajari Yehezkiel 4–32, simaklah bagaimana Yehezkiel mencoba meyakinkan orang-orang Yahudi mengenai situasi gawat mereka.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Tuhan (Yehova) mengilhami para nabi untuk menggunakan perumpamaan, kiasan, dan simbol-simbol lainnya sebagai alat yang kuat untuk mengajarkan asas-asas injil (lihat Yehezkiel 4; 5:1–5; 15; 16:6–34).
- Tuhan memiliki kuasa untuk menghancurkan orang-orang jahat dan menyelamatkan orang-orang benar (lihat Yehezkiel 9; 25:6–7, 15–17; 26:1–6; 28:21–22; 29:1–16).
- Kita dihukum atas dosa-dosa kita sendiri dan diberkati atas kebenaran kita (lihat Yehezkiel 18; lihat juga Pasal-pasal Kepercayaan 1:2).

Saran untuk Mengajarkan

Yehezkiel 4–18. Tuhan mengilhami para nabi untuk menggunakan perumpamaan, kiasan, dan simbol-simbol lainnya sebagai alat yang kuat untuk mengajarkan asas-asas injil. Yehezkiel menggunakan perlambangan untuk menyampaikan pesan Allah secara efektif kepada orang-orang. (25–35 menit)

Perlihatkan kepada siswa dua buah-buahan, yang satu sudah matang dan yang lainnya masih mentah. Mintalah siswa membaca 1 Nefi 17:36–43 dan tanyakan:

- Apakah hubungan antara ayat-ayat tersebut dengan buah-buahan?
- Ketika Tuhan menggambarkan orang sebagai “matang dalam kedurhakaan,” apakah itu suatu pujian? Mengapa tidak? (lihat juga 2 Nefi 28:16; Alma 10:19).
- Menurut tahun yang tertera pada bagian bawah halaman dalam Kitab Mormon, kira-kira kapankah Nefi membuat pernyataan dalam 1 Nefi 17:36–43? (591 S.M.)

Yehezkiel mengawali pelayanannya kira-kira tahun 598 S.M. Tanyakan kepada siswa apa menurut mereka pesan yang akan

disampaikan Yehezkiel kepada bangsa yang kedurhakkannya telah matang, atau yang siap untuk dimusnahkan. Bantulah mereka memahami bahwa nubuat-nubuat Yehezkiel terpusat pada kehancuran Yerusalem dan penawanan Yehuda.

Beritahukan siswa Anda bahwa Yehezkiel diilhami untuk menggunakan beberapa perumpamaan, analogi, dan simbol-simbol yang tidak lazim untuk mengajar umatnya. Bagilah siswa menjadi enam kelompok dan tugaskan masing-masing kelompok satu pasal dari Yehezkiel 5–8; 13; dan 15. Berikan mereka waktu sepuluh sampai lima belas menit untuk mengenali perumpamaan, analogi, dan simbol-simbol yang digunakan dalam pasal mereka, dosa-dosa tertentu yang dilakukan Yehuda, dan hukuman-hukuman yang akan menimpa mereka akibat dari dosa-dosa tersebut. Bagikan kepada masing-masing kelompok materi dari komentar untuk Yehezkiel 5–15 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 305–309) untuk membantu mereka memahami blok-blok tulisan suci yang sulit. Mintalah setiap kelompok membagikan apa yang telah mereka pelajari bersama kelas.

Baca Ajaran dan Perjanjian 1:38; 18:33–36; dan 85:6 dan buatlah daftar beberapa cara Allah berbicara kepada kita. Baca Ajaran dan Perjanjian 88:88–92 dan tanyakan:

- “Suara-suara” macam apakah yang akan digunakan Tuhan di hari terakhir?
- Yang manakah di antara suara-suara ini yang kita dengar di zaman sekarang?
- Mengapa Allah kadang-kadang menggunakan cara-cara yang keras untuk berkomunikasi? (Anak-anak-Nya tidak mau mendengarkan tulisan suci, para hamba-Nya, atau suara dari Roh).
- Dalam hal apakah suara-suara yang berbeda ini serupa dengan suara-suara yang digunakan Tuhan untuk memperingatkan Israel di masa Yehezkiel?

Doronglah siswa untuk mengindahkan suara Allah setiap kali Dia berbicara agar mereka dapat dilindungi dari hukuman-hukuman yang ditimpakan kepada orang-orang jahat. Anda dapat mengakhiri pelajaran dengan meminta seorang siswa membaca pernyataan berikut oleh Presiden Gordon B. Hinckley:

“Nah, brother dan sisterku yang terkasih, waktunya telah tiba bagi kita untuk berdiri sedikit lebih tinggi lagi, mengangkat mata kita dan mengembangkan pikiran kita kepada pemahaman dan pengertian yang lebih besar lagi mengenai misi milenium yang agung dari Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir ini. Inilah saatnya untuk berdiri kuat. Inilah saatnya untuk terus maju tanpa ragu-ragu, mengetahui dengan baik makna, jangkauan, dan pentingnya misi kita. Inilah saatnya untuk melakukan hal yang benar tanpa memandang akibat-akibat yang dapat terjadi. Inilah saatnya untuk mematuhi perintah-perintah. Inilah saatnya untuk mengulurkan tangan dengan kebaikan dan kasih kepada mereka yang mengalami kesulitan dan kepada mereka yang berjalan di dalam kegelapan dan kepedihan.

Inilah saatnya untuk bersikap tenggang rasa dan baik, sopan dan ramah terhadap satu sama lain di dalam semua hubungan kita—dengan kata lain, untuk menjadi lebih seperti Kristus” (dalam *Conference Report*, April 1995, 95; atau *Ensign*, Mei 1995, 71).

Yehezkiel 18. Kita memiliki hak pilihan untuk memilih antara yang baik dari yang jahat tanpa memandang apa yang dipilih oleh orang-orang di sekitar kita, dan kita akan diminta pertanggungjawaban atas pilihan-pilihan kita. (15–20 menit)

Tanyakan kepada siswa apa persamaan yang dimiliki pernyataan-pernyataan berikut. Bantulah mereka memahami bahwa mereka semua menghadapi pendapat yang keliru bahwa kerohanian kita ditentukan oleh pilihan-pilihan orang lain.

- Allah tidak peduli terhadap saya. Lihat saja situasi menyedihkan yang saya alami sejak dilahirkan.
- Saya tidak memiliki harapan dapat menikah di bait suci. Tidak satu pun di antara kedua orang tua saya yang aktif di Gereja.
- Saya tidak merasa layak untuk berdoa. Setiap orang di keluarga saya merokok dan minum minuman keras.
- Saya tidak perlu khawatir mengenai keselamatan. Keluarga saya sudah menjadi anggota Gereja sejak generasi ke generasi.

Baca Yehezkiel 18:1–2 dan tanyakan:

- Bagaimanakah amsal ini berhubungan dengan keempat pernyataan tersebut?
- Adakah orang yang merasa seperti itu di zaman sekarang?
- Bagian manakah di antara Pasal-pasal Kepercayaan yang dapat menghibur seseorang yang memiliki perasaan seperti ini? (Pasal-pasal Kepercayaan ke-2).

Baca pernyataan berikut oleh Penatua Boyd K. Packer untuk membantu siswa memahami Yehezkiel 18:1–2:

“Saya kenal seorang ayah yang ‘lahir dari orang tua yang baik-baik’ yang merupakan tokoh yang terkenal dalam dunia akademik. Agak aktif di Gereja, dia tidak pernah memperdebatkan secara terbuka mengenai doktrin-doktrin Gereja. Dia mengirimkan putra-putranya ke ladang misi, paling tidak beberapa di antara mereka. Tetapi ada beberapa hal mengenai doktrin-doktrin Gereja yang menurutnya sedikit salah.

Keluarganya telah lama berkecimpung di dalam keduniawian, beberapa di antara mereka berada dalam posisi yang terkemuka dalam profesi mereka masing-masing. Sekarang tidak satu pun di antara mereka yang aktif di Gereja. Di dalam kehidupan anak-anaknya dan cucu-cucunya kami melihat digenapinya nubuat yang berbunyi ‘ayah-ayah makan buah mentah, dan gigi anak-anaknya menjadi ngilu.’ (Yeremia 31:29.) Mereka telah menjadi seperti itu akibat perbuatan salah ayah mereka” (*Teach Ye Diligently*, 181).

Mintalah siswa membaca Yehezkiel 18:4–22 dan menceritakan bagaimana tanggapan Yehezkiel terhadap pernyataan-pernyataan seperti itu. Baca pernyataan berikut dari Penatua Bruce R. McConkie:

“Pertanggungjawaban atas dosa merupakan landasan dasar Rencana Keselamatan. Setiap orang bertanggung jawab terhadap dosa-dosanya sendiri, bukan terhadap dosa-dosa orang lain. Seseorang dihakimi atas perbuatan yang dia lakukan sendiri, bukan atas perbuatan orang lain. Seseorang mengusahakan keselamatannya sendiri, bukan keselamatan orang lain. Inilah makna keseluruhan dari Rencana Keselamatan—setiap orang dihakimi berdasarkan perbuatannya sendiri dan setiap orang diberikan tempatnya masing-masing di kerajaan-kerajaan yang telah disediakan” (*A New Witness for the Articles of Faith*, 100; lihat juga “Hak Pilihan,” hal 14 dalam buku pedoman ini).

Bantulah siswa Anda memahami bahwa bukan dosa-dosa orang tua mereka dan bukan pula kebenaran mereka yang menentukan hubungan anak-anak mereka dengan Tuhan. Hal ini juga tidak menentukan apa yang dapat dicapai oleh anak-anak mereka di bumi. Semua orang dapat maju dan menjadi seperti Bapa Surgawi, tanpa memandang warisan atau latar belakang duniawi mereka. Tanyakan: Dalam hal apakah kehidupan Abraham dapat menjadi teladan mengenai asas ini? (lihat Abraham 1:5). Presiden Ezra Taft Benson, yang waktu itu Presiden Kuorum Dua Belas Rasul, menjelaskan bagaimana hal ini dapat dilakukan:

“Tuhan bekerja dari dalam keluar. Dunia bekerja dari luar ke dalam. Dunia mengeluarkan orang-orang dari kekumuhan. Kristus mengeluarkan kekumuhan dari orang-orang, dan kemudian mereka sendiri mengeluarkan diri mereka dari kekumuhan. Dunia membentuk manusia dengan mengubah lingkungan mereka. Kristus mengubah manusia, yang kemudian mengubah lingkungan mereka. Dunia membentuk perilaku manusia, tetapi Kristus dapat mengubah sifat manusia” (dalam *Conference Report*, Oktober 1985, 5; atau *Ensign*, November 1985, 6).

Yehezkiel 33–48

Pendahuluan

Dengan kenyataan hancurnya Yerusalem secara tragis, Yehezkiel memalingkan perhatiannya ke masa depan dan memberikan pesan pengharapan dengan menubuatkan

mengenai penebusan Israel di zaman akhir. Berikut adalah beberapa dari peristiwa-peristiwa zaman akhir tersebut:

- Pengumpulan dan dipersatukannya domba-domba (kaum keturunan Israel) di bawah pimpinan Gembala sejati (lihat Yehezkiel 34)
- Pengumpulan Israel yang tercerai-berai (lihat Yehezkiel 36)
- Bersatunya kembali semua suku Israel (lihat Yehezkiel 37)
- Digabungkannya Alkitab dan Kitab Mormon (lihat Yehezkiel 37:15–20)
- Milenium (lihat Yehezkiel 37:21–27)
- Pertempuran Harmagedon dan Kedatangan Kedua Yesus Kristus (lihat Yehezkiel 38–39)
- Dibangunnya bait suci baru di Yerusalem (lihat Yehezkiel 40–48)

Nubuat-nubuatnya mengenai bait suci baru, yang terdapat dalam pasal 40–48, patut disimak secara khusus karena berhubungan dengan pembangunan kembali bait suci dan tata cara penyembahannya.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Para pemimpin Gereja memiliki tanggung jawab ilahi untuk mengajarkan kebenaran kepada kita dan memperingatkan kita ketika kita berbuat salah (lihat Yehezkiel 33:1–9; 34:1–10; lihat juga Yehezkiel 3:15–21; Yakub 1:18–19).
- Allah memiliki sifat panjang sabar. Dia berulang kali memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk bertobat sebelum menimpakan hukuman, dan bahkan setelah itu Dia menawarkan pengharapan dan kasih (lihat Yehezkiel 33:10–19; lihat juga Yehezkiel 6:1–7; 7:1–15; 12:21–25).
- Karena Kebangkitan Yesus Kristus, seluruh umat manusia akan dibangkitkan dengan tubuh-tubuh jasmani yang disempurnakan (lihat Yehezkiel 37:1–14; lihat juga Alma 11:43–44).
- Alkitab dan Kitab Mormon saling mendukung bersama untuk memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus (lihat Yehezkiel 37:16–19).
- Perang antara yang baik dan yang jahat yang diawali di dunia prafana akan mencapai puncaknya dalam sebuah pertempuran besar di Tanah Suci (lihat Yehezkiel 38–39; lihat juga Zakharia 12:9–10).
- Tuhan memerintahkan umat-Nya untuk membangun bait suci-bait suci (lihat Yehezkiel 40–47; lihat juga Keluaran 25:8; 1 Raja-raja 6:11–14; 2 Nefi 5:16; A&P 124:39; 127:4).

Saran untuk Mengajarkan

Yehezkiel 33–48. Allah memiliki sifat panjang sabar. Dia berulang kali memberikan kesempatan kepada orang-orang untuk bertobat sebelum menimpakan hukuman, dan bahkan setelah itu Dia menawarkan pengharapan dan kasih. (30–40 menit)

Tanyakan kepada siswa:

- Pernahkah seseorang mengkritik atau mengkoreksi Anda dengan cara yang tidak sopan?
- Bagaimanakah perasaan Anda mengenai hal itu?
- Apakah Anda ingin berbuat lebih baik setelah itu? Mengapa atau mengapa tidak?

Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 121:41–44 dan mencari tahu bagaimana kita seharusnya mengkoreksi orang-orang yang berbuat salah. Rangkumlah di papan tulis apa yang diucapkan Tuhan di dalam ayat-ayat tersebut. Rangkuman Anda mungkin dapat mencakup hal-hal berikut:

- Menegur = niat baik untuk memperbaiki kesalahan
- Segera = cepat atau tanpa menunda
- Dengan tajam = jelas dan diucapkan dengan baik
- Menunjukkan bertambahnya kasih sayang setelah itu.

Jelaskan bahwa Tuhan telah bertahun-tahun bersikap sabar terhadap orang-orang Yahudi. Ketika mereka menolak untuk bertobat, saatnya tiba untuk memberikan teguran yang lebih tajam. Tuhan membiarkan Babel menaklukkan mereka dan membawa mereka ke dalam penawan dan membiarkan Babel menghancurkan Yerusalem dan bait suci (lihat 2 Raja-raja 25). Tanyakan kepada siswa:

- Menurut pola yang diwahyukan Tuhan dalam Ajaran dan Perjanjian 121, apakah yang seharusnya terjadi setelah teguran yang tajam tersebut?
- Apakah Tuhan memperlihatkan “bertambahnya kasih sayang”?

Salinlah tabel berikut sebagai *selebaran* atau gambarlah di papan tulis. Biarkan kolom “Berkat Zaman Akhir” kosong dan mintalah siswa, baik secara perorangan atau secara berkelompok, membaca rujukan-rujukannya dan mengisi bagian yang kosong tersebut dengan berkat-berkat yang dijanjikan.

Masalah	Pesan Pengharapan	Berkat Zaman Akhir yang Dijanjikan Kepada Israel
Israel diceraiberaikan	Yehezkiel 11:16–20; 14:22–23; 20:33–44; 34:13; 36:24	Israel akan dikumpulkan kembali.
Israel mengeraskan hati dan memberontak	Yehezkiel 11:18–20; 36:26–27	Tuhan akan memberikan Israel hati yang baru dan roh yang baru.
Orang-orang meninggal	Yehezkiel 37:1–14	Mereka akan dibangkitkan (juga merupakan perlambang mengenai pemulihan Israel).

Israel dan Yehuda terpecah	Yehezkiel 37:15–22	Mereka akan bersatu dalam tangan Tuhan (juga merupakan perlambang tentang bersatunya tulisan suci).
Israel dikepung	Yehezkiel 38:14–16; 39:1–7; Zakharia 12:9	Tuhan akan mengalahkan Gog dan Magog. Semua yang memerangi Sion akan dihancurkan.
Bait suci dihancurkan	Yehezkiel 47:1–12	Bait suci-bait suci di zaman akhir akan mendatangkan janji kehidupan kekal.
Para imam dan orang-orang Lewi jahat	Yehezkiel 44:10–24	Para imam sejati mengajarkan orang untuk membedakan antara yang suci dan kotor.

Untuk membantu siswa Anda menerapkan asas-asas ini di dalam kehidupan mereka, baca dan bahas pernyataan berikut oleh Penatua Neal A. Maxwell:

“Dapatkah kita berharap menjadi seperti Dia, mengingat ketidaksempurnaan kita, jika kita tidak menerima dan menerapkan teguran dan koreksi yang memang kita butuhkan ... ? Betapa penting bagi kita untuk mampu menerima koreksi dan teguran ini” (*Even As I Am* [1982], 63).

Dengan penderaan datang kesempatan untuk perbaikan, yang meskipun kita tidak menginginkannya, paling tidak kita tidak menolak dan tidak membencinya. Penderaan dapat terjadi dalam kehidupan seseorang yang paling pribadi pun atau terjadi secara umum. Bagaimanapun hal itu terjadi, itu biasanya merupakan tantangan utama terhadap ego kita. Ditegur dengan keras pada saat kita merasa benar bukanlah hal yang mudah. Apakah kita senang direndahkan untuk ‘dijadikan senang’—bahkan ketika kita diperlihatkan bahwa kita salah, padahal kita merasa ‘orang lain berbuat salah juga?’ Dapatkah kita menerima teguran ketika hal-hal yang diucapkan orang lain benar tetapi dilakukan dengan cara yang tidak benar dan tanpa perasaan—atau ketika mereka memiliki motif yang salah? Apakah kita bersedia tidak dinaikkan kelas dalam sekolah sementara teman-teman kita naik kelas—sampai kita memperoleh pelajaran tertentu? Kepala sekolah kita tidak akan ragu untuk melakukan hal itu, jika perlu” (*We Will Prove Them Herewith*, 118).

Yehezkiel 33:11–19. Kadang-kadang dosa lebih sulit untuk dipertobatkan karena kita tidak dapat memulihkan apa yang telah diambil. (5–10 menit)

Tulislah di papan tulis, *Mengapa perzinahan lebih serius daripada mencuri, dan pembunuhan lebih serius daripada perzinahan?*

Mintalah siswa membaca Yehezkiel 18:27 dan 33:19 dan merangkum apa yang diajarkan Yehezkiel tentang pertobatan. Mintalah mereka membaca Yehezkiel 33:15–16 dan mencari hal apa lagi yang harus kita lakukan selain berpaling dari dosa dan melakukan hal yang benar (lihat juga Keluaran 22:12). Tanyakan:

- Bagaimanakah memahami perlunya melakukan pemulihan (ganti rugi) membantu kita menjawab pertanyaan di papan tulis?
- Bagaimanakah seseorang dapat mengganti rugi akibat mencuri sepeda?

Bagikan bersama siswa pernyataan dari Penatua Spencer W. Kimball, yang waktu itu adalah anggota Kuorum Dua Belas Rasul, dalam komentar untuk Yehezkiel 33:12–19 in *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 319–320).

Yehezkiel 34:1–10. Para pemimpin Gereja memiliki tanggung jawab ilahi untuk mengajarkan kebenaran kepada kita dan memperingatkan kita ketika kita berbuat salah. Jika mereka tidak berbuat dengan segenap kemampuan mereka untuk menyelamatkan anak-anak Bapa Surgawi, maka mereka harus bertanggung jawab kepada-Nya. (10–15 menit)

Tanyakan kepada siswa mengapa menurut mereka para pemimpin Gereja terus memperingatkan kita mengenai apa yang boleh dan tidak boleh kita lakukan. Mintalah siswa membaca Yehezkiel 34:1–10 dan mencari alasan mengapa nabi dan para pemimpin lainnya diharuskan meperingatkan kita mengenai apa yang benar. Pertimbangkanlah juga untuk membagikan bagian-bagian dari pernyataan Presiden Spencer W. Kimball dalam komentar untuk Yehezkiel 34:1–10 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 320–321; lihat juga Yakub 1:18–19).

Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 88:81 dan tanyakan kepada mereka, apa yang diajarkan ayat tersebut mengenai tanggung jawab individu kita masing-masing.

Yehezkiel 37:1–14. Karena Kebangkitan Yesus Kristus, seluruh umat manusia akan dibangkitkan dengan tubuh jasmani yang disempurnakan. (15–20 menit)

Perlihatkan kepada siswa sepasang sepatu yang sudah usang. Tanyakan: Seandainya sepatu tersebut melambangkan kehidupan Anda, bagaimanakah perasaan Anda? Tulis di papan tulis, *Segala sesuatu akan rusak, usang, atau mati*. Tanyakan:

- Bagaimanakah perasaan Anda ketika Anda kehilangan sesuatu yang berharga atau kehilangan seseorang yang Anda kasihi?
- Bagaimanakah rasanya hidup di dunia di mana tidak ada sesuatu pun yang akan usang atau mati?

Beritahukan kepada siswa bahwa Tuhan telah menyediakan dunia seperti itu bagi kita. Baca Yehezkiel 37:1–14 bersama mereka dan bahas apa yang diperlihatkan Tuhan kepada Yehezkiel. Tanyakan: Perbedaan apakah yang akan terjadi

mengetahui bahwa Anda dan orang-orang yang Anda kasihi akan dibangkitkan? Bahas beberapa atau semua pertanyaan dan tulisan suci berikut untuk membantu siswa memahami kebangkitan:

- Akan seperti apakah tubuh kita setelah dibangkitkan? Akan seperti apakah bentuk kita? (lihat Alma 11:43–45; A&P 88:27–32).
- Apakah kita akan mati lagi? Apakah yang menentukan kebahagiaan kita setelah kebangkitan? (lihat Alma 41:1–7).
- Siapakah yang memungkinkan terjadinya kebangkitan? (lihat 1 Korintus 15:22–23; 2 Nefi 9:10–13).
- Bagaimanakah pemulihan atau kebangkitan ini berlaku bagi Israel?

Berikan kesaksian Anda mengenai kebangkitan sebagai hal nyata akan terjadi. Bantulah siswa memahami bahwa kebahagiaan kita setelah kebangkitan bergantung pada kesetiaan kita. Pastikan kepada mereka bahwa setiap dari mereka dapat, dengan bantuan Tuhan, menjadi layak untuk memasuki kerajaan selestial.



Yehezkiel 37 (Penguasaan Tulisan Suci, Yehezkiel 37:15–17). Alkitab dan Kitab Mormon adalah kitab-kitab yang memberikan kesaksian tentang Yesus Kristus. Dengan kitab-kitab tersebut kita dapat membantu memenuhi janji Tuhan untuk memulihkan kaum keturunan Israel dengan memaklumkan pesan tentang Pemulihan. (30–40 menit)

Catatan: Akan bermanfaat jika mengulas komentar untuk Yehezkiel 37:1–14; 37:15–20; dan 37:15–17 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 321–323).

Perlihatkan kepada siswa sebuah sendok dan mintalah mereka mengenali manfaat-manfaat yang berbeda dari sendok tersebut. Jelaskan bahwa di dalam tulisan suci terdapat banyak gambaran yang digunakan untuk menyampaikan lebih dari satu makna dan bahwa hari ini mereka akan mempelajari beberapa dari gambaran-gambaran tersebut.

Ulaslah bersama siswa nubuat-nubuat mengenai penceraiberaian Israel (lihat bagian-bagian pemerikayaan D dan J dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 123–127, 353–359). Jelaskan bahwa pada suatu kesempatan, sewaktu Yehezkiel menyaksikan di dalam penglihatan kehancuran yang terus menerus dan penceraiberaian umatnya, dia diliputi dengan perasaan sedih dan bertanya apakah Tuhan akan “menghabiskan” Israel (lihat Yehezkiel 11:13). Mintalah siswa membaca Yehezkiel 11:16–20 dan mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut (catatlah jawaban mereka di papan tulis):

- Dalam ayat 17, apakah yang dijanjikan Tuhan kepada Yehezkiel yang akan Dia lakukan? (Mengembalikan umat Israel ke tanah-tanah mereka sendiri).
- Dalam ayat 19, dua berkat apakah yang menurut Tuhan akan Dia berikan kepada mereka? (Hati yang lain dan roh yang baru).

- Dalam ayat 20, apakah yang harus dilakukan rakyat dengan berkat-berkat tersebut? (Hidup sesuai dengan ketentuan dan peraturan-peraturan-Nya).

Jelaskan bahwa dalam Yehezkiel 37 Tuhan mengajarkan kepada Yehezkiel bagaimana janji-janji tersebut akan dipenuhi. Beritahukan kepada siswa bahwa pasal ini juga berisikan dua contoh mengenai bagaimana suatu nubuat dapat memiliki lebih dari satu makna. Mintalah seorang siswa membaca Yehezkiel 37:1–10, kemudian tanyakan kepada kelas apa yang sedang diuraikan dalam ayat-ayat tersebut. (Kebangkitan dari kematian). Mintalah seorang siswa lainnya membaca Yehezkiel 37:11–14, kemudian tanyakan: Siapakah yang dilambangkan oleh orang-orang yang dibangkitkan itu? (Seluruh keturunan Israel). Beritahukan kepada mereka bahwa karena kaum keturunan Israel bukan satu-satunya kaum yang akan dibangkitkan, makna tambahan dapat ditemukan dalam penglihatan Yehezkiel mengenai kaum keturunan Israel yang akan menjadi satu-satunya kaum yang akan dibangkitkan. Tanyakan:

- Setelah mereka muncul dari kubur-kubur simbolis mereka, ke manakah mereka akan dibawa? (Ke tanah perjanjian mereka).
- Apa yang dikatakan Tuhan akan Dia berikan kepada mereka? (Roh-Nya).

Ulaslah daftar mengenai janji-janji Tuhan bagi pengumpulan di papan tulis dan simaklah persamaan-persamaannya. Tanyakan kepada siswa makna tambahan apa yang terdapat dalam penglihatan Yehezkiel. (Pengumpulan Israel).

Perlihatkan kepada siswa dua papan. Tulislah pada satu papan *Yehuda* dan pada papan lainnya *Efraim*. Mintalah seorang siswa membaca Yehezkiel 37:15–17, kemudian tanyakan: Apakah yang akan ditulis dan dilakukan pada kedua papan tersebut. Jelaskan bahwa beberapa terjemahan mengartikan kata Ibrani “papan” sebagai “loh kayu” (lihat komentar untuk Yehezkiel 37:15–17 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 322). Tanyakan:

- Apakah papan Yehuda itu? (Alkitab).
- Apakah papan Efraim itu? (Kitab Mormon).
- Harus menjadi bagaimanakah kedua papan tersebut? (Satu).

Rujuk silangkan Yehezkiel 37:15–17 dengan 2 Nefi 3:12 dan carilah mengapa papan-papan ini harus disatukan. Tanyakan kepada siswa:

- Menurut 2 Nefi 3:12, apakah kelima berkat yang datang kepada umat Allah dengan menggabungkan kedua kitab itu bersama? (Mempermalukan doktrin-doktrin palsu, mendamaikan perselisihan, menegakkan perdamaian, membawa Israel zaman akhir kepada pengetahuan akan leluhur mereka, dan memulihkan pengetahuan akan janji-janji Tuhan).
- Dengan cara bagaimanakah menggabungkan Kitab Mormon dengan Alkitab akan menggenapi hal-hal tersebut?

Baca pernyataan berikut oleh Penatua Boyd K. Packer:

“Nubuat Yehezkiel kini telah digenapi.

Dengan berlalunya tahun demi tahun, kitab-kitab suci ini akan menghasilkan pergantian generasi-generasi orang Kristen yang penuh iman, yang mengetahui Tuhan Yesus Kristus dan yang ingin mematuhi kehendak-Nya.

... Ke dalam tangan mereka kini terdapat papan Yusuf dan papan Yehuda. Mereka akan mengembangkan ilmu pengetahuan injil melebihi yang dapat dicapai oleh leluhur mereka. Mereka akan memiliki kesaksian bahwa Yesus adalah Kristus dan akan mampu memaklumkan serta membela Dia” (dalam *Conference Report*, Oktober 1982, 75; atau *Ensign*, November 1982, 53).

Jelaskan bahwa sama halnya dengan penglihatan Yehezkiel mengenai kebangkitan memiliki lebih dari satu makna, demikian pula nubuat tentang papan-papan tersebut. Ingatkan siswa bahwa Israel terpecah menjadi dua kerajaan setelah pemerintahan Salomo. Kerajaan bagian selatan diperintah oleh kaum keturunan Yehuda, sementara kerajaan bagian utara diperintah oleh kaum keturunan Efraim. Mintalah siswa membaca Yehezkiel 37:19–23 dan mencari makna lain dari papan-papan tersebut. Tanyakan: Apakah yang dingkapkan Tuhan kepada Yehezkiel? (Pada suatu hari kelak Efraim dan Yehuda akan dipersatukan dalam satu kerajaan). Mintalah siswa membaca Yehezkiel 37:24–26. Tanyakan:

- Siapakah menurut Anda raja yang akan memerintah anak-anak Israel yang bersatu kelak? (Yesus Kristus).
- Mengapa menurut Anda Dia disebut Daud di sini? (Kristus adalah keturunan Daud).
- Berapa lama Efraim dan Yehuda akan tinggal bersama?
- Peranan apakah yang dimainkan Kitab Mormon dalam penggenapan nubuat ini?
- Apa yang dapat kita lakukan untuk membantu menggenapinya?

Doronglah siswa untuk memainkan peran mereka dengan membawa pesan Pemulihan injil kepada Israel yang tercerai berai. Anda mungkin perlu menekankan bahwa Nabi Joseph Smith menerima kunci-kunci pengumpulan Israel setelah Kitab Mormon diterjemahkan. (lihat A&P 110:11).

Yehezkiel 38–39. Perang antara yang baik dan yang jahat yang diawali di dunia profana akan mencapai puncaknya dalam sebuah pertempuran besar di Tanah Suci. (35–45 menit)

Catatan: Akan bermanfaat jika Anda mengulas komentar untuk Yehezkiel 38–39 dan bagian pemerikayaan I dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 323–324).

Perlihatkan kepada siswa sebuah kalender yang memiliki hari-hari untuk setiap minggu tetapi tidak memiliki angka-

angka untuk setiap hari dan perhatikan juga sebuah jam dinding yang jarum jamnya tidak ada. Mintalah mereka membaca Matius 24:36–37 dan tanyakan kepada mereka apa hubungan antara kalender dan jam dinding tersebut dengan Kedatangan Kedua Juruselamat. Beritahukan kepada mereka bahwa Yehezkiel menubuatkan mengenai pertempuran besar terakhir di Harmagedon yang akan terjadi sebelum Kedatangan Kedua.

Salinlah tabel berikut sebagai *selebaran* atau gambarlah di papan tulis. Bagilah kelas menjadi beberapa kelompok dan tugaskan masing-masing kelompok satu atau lebih dari topik-topik dalam kolom “Tema” untuk dipelajari dan melaporkan temuan-temuan mereka.

Tema	Nubuat Yehezkiel	Rujukan-rujukan Pendukung
Pasukan dalam jumlah besar dikumpulkan oleh Gog.	Yehezkiel 38:1–7	Yoel 1:1–6; Wahyu 9:16
Tentara Gog bergerak melawan Israel di hari terakhir	Yehezkiel 38:8–16	Yoel 2:1–9; Zakharia 14:1–3; Wahyu 9:7–11, 16–19
Gempa bumi yang dahsyat menyertai peperangan.	Yehezkiel 38:17–20	Zakharia 14:1–4; Wahyu 16:18–20
Peperangan menyebar ke seluruh bangsa, diikuti oleh penyakit sampar, darah, dan badai hujan belerang.	Yehezkiel 38:21–23	Yeremia 25:31–32; Yesaya 3:25–26; 13:11, 15–16; Zakharia 14:12–13; Wahyu 16:21; A&P 29:15–19; 87:6
Tuhan berperang di pihak Israel dan mengirim api melawan tentara Gog.	Yehezkiel 39:1–7	Yesaya 66:15–16; Mazmur 11:5–6; 110:6; 118:10; Zakharia 12:1–9
Israel akan memerlukan waktu tujuh bulan untuk mengubur mayat dan tujuh tahun untuk membakar persenjataan.	Yehezkiel 39:8–16	Yesaya 34:1–3; Yeremia 25:33
Ada perjamuan Tuhan.	Yehezkiel 39:17–21	Wahyu 19:17–18; A&P 29:20
Israel dipulihkan kepada perjanjian dan tinggal dengan tenteram di negerinya.	Yehezkiel 39:22–29	Yeremia 46:27–28; Yoel 2:12–20

Jika masih ada pertanyaan-pertanyaan yang tersisa setelah masing-masing kelompok memberikan laporan, jawablah dengan menggunakan tulisan suci. Bantulah siswa memahami bahwa hidup benar adalah persiapan terbaik bagi hari terakhir dan bagi Kedatangan Kedua Juruselamat. Baca Ajaran dan

Perjanjian 115:5–6 dan doronglah siswa untuk setia terhadap perjanjian-perjanjian mereka dan berbuat dengan segenap kemampuan mereka untuk membantu memperkuat wilayah, lingkungan, cabang, dan keluarga mereka.

Yehezkiel 40–48. Tuhan selalu memerintahkan umat-Nya untuk membangun bait suci-bait suci. Yehezkiel melihat dalam penglihatan bait suci yang akan dibangun di Yerusalem. (50–60 menit)

Perlihatkan sebuah gambar bait suci dan tanyakan kepada siswa bagaimana bait suci melambangkan pesan pengharapan. Mintalah siswa membaca Yehezkiel 37:25–28, dan tanyakan:

- Merujuk pada apakah kata *tempat kediaman* dan *tempat kudus* dalam ayat-ayat tersebut? (Bait Suci).
- Di manakah bait suci ini akan dibangun?
- Kapanakah pembangunan ini akan terlaksana? (lihat komentar untuk Yehezkiel 37:26–28 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 323).

Jelaskan bahwa Yehezkiel 40–48 mencatat sebuah penglihatan mengenai bait suci besar yang akan dibangun di Yerusalem di hari terakhir untuk membawa pengharapan dan berkat kepada kaum keturunan Israel. Pilihlah beberapa ayat dari Yehezkiel 40–42 yang memberikan rincian mengenai bait suci tersebut. Tanyakan kepada siswa:

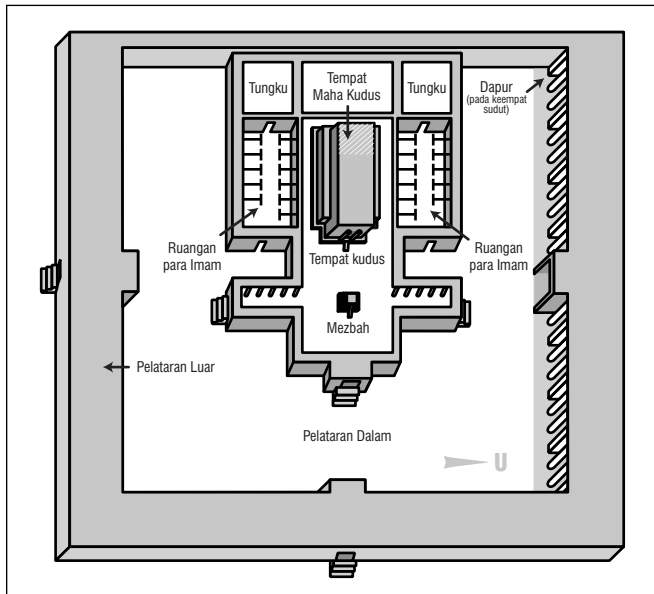
- Mengapa menurut Anda Tuhan memperlihatkan kepada Yehezkiel bait suci dan pelatarannya dengan sedemikian rinci?
- Adakah bait suci Tuhan di Yerusalem sekarang?

Mintalah siswa membaca Yehezkiel 43:1–9 dan menceritakan apa yang harus dilakukan orang-orang sebelum Tuhan tinggal di bait suci-Nya. Bandingkan dengan Ajaran dan Perjanjian 97:10–17 dan cari apa yang telah diungkapkan Tuhan mengenai masalah ini di zaman kita.

Mintalah siswa membayangkan pergi ke sebuah bait suci atau, jika mereka pernah ke bait suci, mintalah mereka memikirkan mengenai saat ketika mereka di sana. Kemudian mintalah mereka menjawab pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagaimanakah perasaan Anda ketika melihat bait suci?
- Tuliskan apakah yang tertera di bagian luar setiap bait suci? (“Kudus bagi Tuhan—Rumah Tuhan”)
- Bagaimanakah ungkapan tersebut memberikan uraian mengenai bait suci?
- Mengapa penting bahwa setiap orang yang ingin masuk bait suci dinilai layak terlebih dahulu sebelum masuk?

Mintalah siswa membaca Yehezkiel 44:6–9. Bahaslah persyaratan umum bagi kelayakan masuk bait suci. Tanyakan: Mengapa penting mengetahui siapa yang diperbolehkan masuk bait suci? (lihat A&P 97:15–17). *Catatan:* Anda mungkin perlu mengundang seorang uskup untuk membahas pertanyaan-pertanyaan tentang rekomendasi bait suci.



Jelaskan bahwa bagi mereka yang memasuki bait suci dengan layak tersedia berkat-berkat (lihat A&P 109:10–15, 21–28). Beritahukan kepada siswa bahwa uraian Yehezkiel mengenai bait suci yang kaya dengan simbolisme. Mintalah mereka membaca Yehezkiel 47:1–2 dan tanyakan kepada mereka apa yang akan mengalir dari bawah bait suci. Rujuk silangkan dan baca Yohanes 4:10–14. Tanyakan apa makna lambang dari air tersebut. Air yang keluar dari bawah bait suci mengandung arti yang sesungguhnya pula. Nabi Joseph Smith mengatakan:

“Yehuda harus kembali, Yerusalem harus dibangun kembali, dan bait suci, dan air yang keluar dari bawah bait suci, dan air dari Laut Mati akan ditawarkan” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 286).

Baca Yehezkiel 47:8–9 dan tanyakan:

- Apa yang akan terjadi terhadap segala sesuatu yang disentuh oleh air?

- Bagaimanakah hal itu serupa dengan pengaruh Yesus Kristus dalam kehidupan kita?

Berikan kesaksian Anda mengenai bagaimana pengaruh Juruselamat dapat dirasakan di bait suci. Mintalah siswa membaca Yehezkiel 47:3–5 dan mencari berapa kedalaman sungai. (Sampai di pergelangan kaki, sampai di lutut, sampai di pinggang, dan kemudian cukup dalam untuk berenang). Tanyakan:

- Apakah kemungkinan yang dilambangkan “pergelangan kaki” dalam pengaruh Yesus Kristus?
- Apakah perbedaannya dengan “sampai di lutut” atau “masuk ke dalam air” dalam pengaruh Yesus Kristus?
- Bagaimanakah berkat-berkat ini dapat mempengaruhi kehidupan Anda?
- Bagaimanakah berkat-berkat ini akan membawa dampak terhadap Gereja?

Bagikan pernyataan berikut dari Presiden Howard W. Hunter:

“Saya meminta para Orang Suci Zaman Akhir untuk memandang bait suci Tuhan sebagai lambang besar dari keanggotaan kita. Keinginan terbesar saya adalah agar setiap anggota Gereja layak untuk masuk ke dalam bait suci. Tuhan akan senang jika setiap anggota dewasa layak—dan memiliki—rekomendasi bait suci yang masih berlaku. Hal-hal yang harus kita lakukan dan tidak boleh kita lakukan agar layak untuk memiliki rekomendasi bait suci adalah hal-hal yang akan memastikan kita memperoleh kebahagiaan baik secara individu maupun secara keluarga” (dalam *Conference Report*, Oktober 1994, 8; atau *Ensign*, November 1994, 8).

Daniel 1–12

Pendahuluan

Kitab Daniel adalah catatan tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi dalam kehidupan seorang nabi lainnya, yang melayani rakyat Yehuda selama penawan mereka di Babel.

Bertentangan dengan nasihat Tuhan melalui Nabi Yeremia, orang-orang Yahudi telah berpaling kepada Mesir untuk dibebaskan dari orang-orang Babel (lihat Yeremia 27:12–13; 37:7–8). Orang-orang Babel, melalui Nebukadnezar, mengalahkan orang-orang Mesir di Karkemis kira-kira tahun 605 s.m. Kemenangan ini menandai awal dari berakhirnya kerajaan bangsa Mesir sebagai kekuatan dunia (lihat Yeremia 46:2; 2 Raja-raja 24:7). Nebukadnezar menaklukkan Yerusalem kira-kira tahun 597 s.m. dan membawa banyak prajurit, pekerja ahli, dan anggota keluarga kaum bangsawan, termasuk Daniel, ke dalam pembuangan (lihat 2 Raja-raja 24:8–14; Daniel 1:1–6). Orang-orang Yahudi yang tinggal kembali memberontak, dan pada kira-kira tahun 587 s.m. Nebukadnezar kembali dan menghancurkan Yerusalem dan mengirim lebih banyak orang Yahudi lagi ke Babel (lihat 2 Raja-raja 25).

Kitab Daniel menunjukkan bagaimana menjalankan injil bahkan meskipun orang-orang di sekitar kita tidak menjalaninya atau ketika keadaan-keadaan kita sulit untuk menjalankannya. Kitab ini juga menubuatkan mengenai kemenangan kerajaan Allah atas semua kekuatan dan kerajaan lainnya di dunia. Satu tema penting dalam kitab ini adalah bahwa Allah memiliki kuasa atas semua yang ada di bumi, baik terhadap perorangan maupun terhadap bangsa-bangsa. (lihat juga pendahuluan Daniel dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 337).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Kepatuhan terhadap perintah-perintah Tuhan mendatangkan berkat-berkat jasmani dan rohani (lihat Daniel 1:8–21; 2:16–28; 3:17–28; 4:18–27; 5:11–12; 6:10–28; 9:1–20).
- Para nabi memiliki kuasa untuk menubuatkan mengenai masa depan dan untuk menafsirkan tanda-tanda dan mimpi-mimpi (lihat Daniel 2:28–45; 4:19–26; 5:25–28; 7–8; 9:21–27; 10:5–12:4).
- Keberanian moral yang besar diperlukan agar senantiasa dapat memilih yang benar (lihat Daniel 3; 6).
- Gereja adalah kerajaan Allah yang telah ditegakkan di bumi di zaman akhir. Kerajaan ini akan tumbuh dan memenuhi dunia (lihat Daniel 2:28–45; 7–8; 11; 12:1–3; lihat juga A&P 65:1–6).

Saran untuk Mengajar

Daniel 1. Kepatuhan terhadap perintah-perintah Tuhan mendatangkan berkat-berkat jasmani dan rohani.
(15–20 menit)



Jika tersedia, perlihatkan kepada siswa gambar “Daniel Menolak Santapan dan Anggur dari Raja (Daniel 1:3–21)” (item no. 62094). Baca Daniel 1:1–7 bersama mereka dan tanyakan:

- Mengapa Daniel dan teman-temannya berada di Babel?
- Mengapa mereka diutus ke istana Nebukadnezar?

Mintalah siswa membaca ayat 8–13. Tanyakan:

- Apakah yang Daniel minta dari pemimpin pegawai istana?
- Mengapa permintaan Daniel adalah permintaan yang berani?
- Mengapa Daniel dan teman-temannya tidak mau makan makanan yang disediakan raja?

Bantulah siswa memahami bahwa pengabdian Daniel kepada Tuhan mempengaruhi penolakannya untuk makan makanan yang dilarang (lihat komentar untuk Daniel 1:8 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 337–338). Baca Ajaran dan Perjanjian 89:5, 8–14 dan tanyakan:

- Bagaimanakah hubungan ayat-ayat ini dengan kisah mengenai Daniel?
- Seandainya Daniel tinggal di zaman kita, makanan-makanan apakah yang akan dia tolak?
- Bagaimanakah pengalaman Daniel membantu Anda ketika Anda menghadapi tekanan untuk meninggalkan standar-standar Anda?

Mintalah siswa membaca Daniel 1:14–20 dan menentukan manfaat-manfaat apa yang diperoleh Daniel dan teman-temannya karena mematuhi Allah daripada mematuhi raja. Bandingkan berkat-berkat tersebut dengan janji-janji yang telah dibuat Tuhan kepada mereka yang mematuhi Kata-kata Bijaksana di zaman sekarang (lihat A&P 89:1–4, 18–21). Bagikan petunjuk berikut dari Penatua Boyd K. Packer:

“Saya mengetahui bahwa ilham datang lebih dalam bentuk perasaan daripada suara.

Para remaja sekalian, tetaplilah siap menanggapi ilham.

Saya juga mengetahui bahwa tujuan dasar Kata-kata Bijaksana ada kaitannya dengan wahyu.

Sejak Anda masih sangat kecil kami mengajar Anda untuk menghindari teh, kopi, minuman keras, tembakau, narkotik, dan zat apa pun yang dapat mengganggu kesehatan Anda

Jika seseorang ‘yang sedang mabuk’ hampir tidak dapat mendengar pembicaraan orang lain dengan jelas, bagaimana mungkin dia dapat menanggapi bisikan-bisikan rohani yang menyentuh perasaan halus Anda yang terdalam?

Sebagaimana Kata-kata Bijaksana itu berharga bagi hukum kesehatan, Kata-kata Bijaksana itu mungkin akan lebih berharga lagi bagi Anda secara rohani daripada secara jasmani” (dalam *Conference Report*, Oktober 1979, 28–29; atau *Ensign*, November 1979, 20).

Anda mungkin perlu membagikan perasaan pribadi Anda mengenai bagaimana mematuhi perintah-perintah Tuhan, khususnya Kata-kata Bijaksana, telah meningkatkan kemampuan Anda untuk menanggapi bisikan-bisikan dari Roh.



Daniel 1; 3; 6. Keberanian moral yang besar diperlukan agar senantiasa dapat memilih yang benar. (55–65 menit)

Jika tersedia, perhatikan tiga gambar berikut: “Daniel Menolak Santapan dan Anggur dari Raja (Daniel 1:3–21)” (item no. 62094), “Tiga Pria di Perapian yang Menyala-nyala (Daniel 3:20–30)” (item no. 62093), dan “Daniel di Dalam Gua Singa (Daniel 6:11–24)” (item no. 62096). Mintalah siswa untuk memikirkan mengenai apa persamaan dari ketiga kisah tersebut. Beritahukan mereka bahwa Anda akan meminta mereka memberikan jawaban pada akhir pelajaran.

Isilah sebuah toples (yang berukuran satu liter) dengan setengah beras atau gandum. Masukkan sebuah bola kecil

yang ringan (seperti bola tenis) ke dalam toples tersebut dan tutuplah. Tanyakan kepada siswa, apakah mereka pernah merasa seperti terkubur oleh masalah dan kesulitan. Angkatlah toples tersebut dan dengan cepat balikkan sehingga bolanya berada di bagian bawah, ditutupi oleh beras. Beritahukan kepada mereka bahwa hari ini mereka akan mempelajari mengenai beberapa pemuda yang mungkin merasa “terkubur.”

Ulaslah Daniel 1:1–7 dan bahas bagaimana perasaan siswa Anda mengenai orang-orang yang dibawa sebagai tawanan ke negeri lain. Baca Alma 36:3 dan tanyakan apa yang dijanjikan Tuhan kepada yang penuh iman. Mintalah siswa Anda menyelidiki Daniel 1:8–20 dan memberitahukan apa yang dilakukan Tuhan untuk memenuhi janji tersebut kepada Daniel dan rekan-rekannya. Sewaktu Anda membahas kepatuhan yang diperlihatkan para pemuda ini dan bagaimana Tuhan memberkati mereka atas iman mereka, goyang-goyangkanlah toples dan perlihatkan kepada siswa bagaimana bola yang ada di dalam, seperti Daniel dan teman-temannya, muncul ke atas.

Baca bersama kelas Daniel 3:1–18. Mintalah siswa menulis ulang ayat 17–18 dengan menggunakan kata-kata mereka sendiri. Tanyakan: Apakah yang diberitahukan ayat-ayat tersebut kepada kita mengenai karakter para pemuda itu? Balikkan kembali toples dan goyang-goyangkanlah bola ke atas sewaktu Anda membahas ayat-ayat tersebut. Mintalah seorang siswa menceritakan apa yang terjadi sampai akhir cerita atau baca ayat 19–27 bersama-sama. Tanyakan kepada siswa:

- Seandainya Anda berada dalam situasi yang sama, seberapa sulitkah bagi Anda untuk membuat keputusan yang benar?
- Hal-hal apakah yang menolong kita membuat keputusan-keputusan yang benar di zaman sekarang?
- Apakah memang pantas bagi ketiga pemuda tersebut untuk menolak menyembah allah palsu dengan mengorbankan nyawa mereka seandainya saja Tuhan tidak menyelamatkan mereka dari api yang menyala-nyala? Mengapa? (lihat Alma 14:8–11; 60:13; lihat juga komentar untuk Daniel 3:1–18 dan 3:19–23 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 340).

Tanyakan kepada siswa jenis “perapian” bagaimana yang mereka hadapi ketika mereka memilih untuk tidak melayani gaya dan praktik-praktik duniawi di zaman kita sekarang. Tulislah jawaban mereka di papan tulis jika perlu. Perhatikan bahwa ketiga orang tersebut tidak sendiri di dalam penderitaan mereka (lihat ayat 25). Baca Ajaran dan Perjanjian 20:77 dan bahas ungkapan “agar roh-Nya selalu menyertai mereka.” Bantulah siswa memahami bahwa, seperti ketiga pemuda di dalam perapian ini, mereka tidak perlu sendiri.

Anda dapat membaca Daniel 6 dengan menugaskan berbagai siswa untuk membaca bagian-bagian narator, wakil dari Presiden dan para pemuka yang cemburu, Raja Darius, dan Daniel. Setelah membaca ayat 1–10 tanyakan kepada siswa:

- Apakah yang Daniel putuskan untuk dia lakukan meskipun bertentangan dengan hukum raja? (lihat komentar untuk Daniel 6:10 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 344).

- Mengapa itu merupakan keputusan yang sulit?
- Bagaimana perasaan Anda tentang mereka yang dapat membuat keputusan yang benar dalam keadaan yang demikian sulit?

Lanjutkan dengan sisa dari pasal tersebut. Baca 1 Nefi 1:20 dan Alma 30:60 dan tanyakan kepada siswa kelompok mana di antara orang-orang dalam Daniel 6 dan bagaimana asas-asas dalam tulisan suci tersebut dapat berlaku.

Mintalah perhatian dari siswa Anda terhadap tiga gambar yang diperagakan dan sekali lagi tanyakan apa persamaan yang terdapat dalam cerita-cerita tersebut. Bacalah sekali lagi janji dalam Alma 36:3 (lihat juga Mosia 23:21–22; Alma 37:37) dan berikan kesaksian Anda mengenai kuasa Tuhan untuk membantu kita dalam saat-saat sulit sewaktu kita mengutamakan Dia di dalam kehidupan kita.

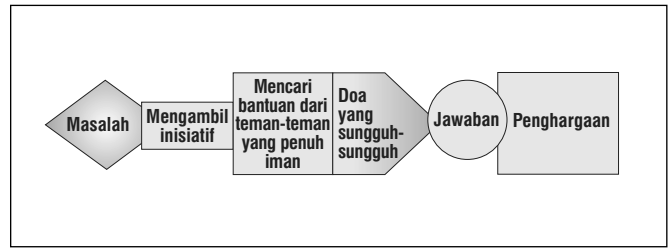
Sebagai pendekatan alternatif terhadap blok tulisan suci ini, Anda mungkin perlu mempertimbangkan untuk membandingkan pengalaman Daniel dan teman-temannya dengan kehidupan Yusuf dalam Kejadian 37; 39–41.

Daniel 2:1–23. Cara Daniel mencari penafsiran terhadap mimpi Nebukadnezar adalah pola bagi kita dalam mencari bantuan Tuhan di dalam kehidupan kita. (15–20 menit)

Catatan: Kitab Daniel mencantumkan beberapa mimpi dan penglihatan. Kecuali untuk mimpi Nebukadnezar, buku pedoman ini tidak akan mengupasnya secara rinci. Beberapa bagian dari penglihatan-penglihatan ini mungkin dapat dipahami dengan lebih baik lagi dengan mempelajari komentar-komentar dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 338–340). Akan tetapi, ingatlah bahwa banyak dari makna penglihatan-penglihatan tersebut tidak diungkapkan bahkan kepada Daniel sekalipun (lihat Daniel 12:4, 8–9). Nabi Joseph Smith mengajarkan bahwa “setiap kali Allah memberikan penglihatan mengenai suatu gambaran, atau binatang, atau bentuk apa pun, Dia selalu bertanggung jawab untuk memberikan wahyu atau penafsiran mengenai maknanya, jika tidak maka kita tidak bertanggung jawab kalau kita mempercayainya” (*Teachings of the Prophet Joseph Smith*, 291). Fokuskan pada penglihatan-penglihatan tersebut yang mengenainya kita diberikan alat untuk memahaminya melalui tulisan suci dan komentar nabi.

Beritahukan siswa Anda bahwa tadi malam Anda bermimpi dan bahwa Anda ingin mereka menguraikan mimpi tersebut dan menafsirkan maknanya. Tanyakan kepada mereka, bagaimana perasaan mereka dan apa yang akan mereka lakukan seandainya nyawa mereka bergantung pada keakuratan mereka dalam menafsirkannya. Beritahukan kepada mereka bahwa situasi seperti itu serupa dengan yang dialami Daniel dalam Daniel 2.

Rangkumlah dan baca ayat-ayat pilihan dari Daniel 2:1–13 untuk membantu siswa memahami laporan tersebut. Mintalah siswa membaca dengan seksama ayat 14–23 dan mencari apa yang dilakukan Daniel untuk memecahkan masalah yang dia dan orang-orang lain hadapi. Sewaktu siswa membaca, gambarkan diagram berikut di papan tulis, dengan membiarkan kata-katanya kosong:



Sewaktu Anda mengisi kata-kata dalam diagram, mintalah siswa menceritakan ulang bagaimana Daniel mencari bantuan dari Tuhan. Bantulah mereka memahami bagaimana hal tersebut memberikan pola bagi kita dalam mencari jawaban terhadap masalah-masalah kita. Bahas masing-masing unsur dan mengapa hal itu penting bagi kita sebagaimana hal itu penting bagi Daniel.

Daniel 2; 4–5; 7–12. Tuhan menyediakan para nabi dan pelihat-Nya untuk menubuatkan mengenai masa depan dan menafsirkan mimpi-mimpi dan tanda-tanda. (30–40 menit)

Gambarlah garis besar beberapa tanda rambu-rambu lalu lintas jalan raya di papan tulis. Pilihlah kata-kata dari beberapa bahasa berikut yang *tidak* dikenal oleh siswa Anda dan tuliskan sebuah kata pada masing-masing tanda: *gevaar* (bahasa Belanda), *gefahr* (bahasa Jerman), *peligro* (bahasa Spanyol), *fara* (bahasa Swedia), *perigo* (bahasa Portugis). Tanyakan kepada siswa, apakah ada di antara mereka yang dapat menafsirkan makna dari tanda-tanda ini. (Semua kata tersebut memiliki arti “bahaya”). Tanyakan: Mengapa penting memahami makna dari tanda-tanda ini jika Anda melihatnya di jalan yang tidak Anda kenal? Tanyakan:

- Siapakah yang berhak menafsirkan tulisan suci untuk Gereja sekarang?
- Bagaimanakah kemampuan nabi menafsirkan tulisan suci serupa dengan pelajaran mengenai tanda rambu-rambu lalu lintas tersebut?

Bacalah bersama siswa tulisan suci berikut: Daniel 2:47; 4:4–5, 8–9, 18; 5:10–12. Tanyakan kepada mereka mengapa orang-orang berulang kali meminta Daniel untuk menafsirkan mimpi. (Mereka tahu bahwa dia memiliki kuasa dari Allah untuk memahami mimpi-mimpi). Bantulah mereka memahami bahwa Tuhan juga telah memberkati kita dengan para nabi, yang seperti Daniel, memiliki roh nubuat untuk menafsirkan peristiwa-peristiwa di zaman mereka dan memberikan nasihat yang benar. Karena Dia mewahyukan kehendak-Nya kepada nabi-Nya, kita dapat memiliki keyakinan untuk mengikuti nabi. Bagikan pernyataan berikut dari suatu pernyataan yang diberikan Presidensi Utama dan Kuorum Dua Belas Rasul pada tahun 1980:

“Kami bersaksi bahwa roh nubuat dan wahyu ada di antara kita. ‘Kami percaya akan segala yang telah dinyatakan Allah, segala yang sekarang dinyatakan-Nya, dan kami percaya bahwa Dia masih akan menyatakan banyak hal yang besar dan penting mengenai kerajaan Allah’ (Pasal-pasal Kepercayaan ke-9). Surga tidak

ditutup; Allah terus berbicara kepada anak-anak-Nya melalui seorang nabi yang diberi kekuasaan untuk menyatakan firman-Nya, untuk sekarang seperti yang Dia lakukan di zaman dahulu” (dalam *Conference Report*, April 1980, 76; atau *Ensign*, Mei 1980, 52).


Ingatkan siswa mengenai kemampuan Daniel untuk menafsirkan mimpi Nebukadnezar (lihat saran mengajar untuk Daniel 2:1–23). Baca Daniel 2:27–28 bersama mereka dan tanyakan: Kebenaran apakah yang diajarkan Daniel kepada raja mengenai penafsiran yang benar terhadap mimpi-mimpinya?

Baca dan bahas secara ringkas bersama siswa tiga contoh berikut dari mimpi dan penglihatan Daniel mengenai masa depan:

- Penglihatan mengenai masa depan kerajaan Allah di bumi (lihat Daniel 7:13–14; lihat juga saran mengajar untuk Daniel 7:9–14)
- Penglihatan mengenai kedatangan Mesias ke Yerusalem (lihat Daniel 9:25)
- Penglihatan mengenai perbedaan antara orang jahat dan orang benar di hari terakhir (lihat Daniel 12:10)

Baca 1 Nefi 22:2 dan tanyakan kepada siswa bagaimana Daniel dapat mengetahui peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di masa depan. Mintalah mereka membaca di dalam hati Mosia 8:17. Mintalah satu atau dua siswa membagikan apa yang mereka pelajari mengenai pelihat dari ayat tersebut. Bantulah mereka memahami bahwa beberapa dari mimpi Daniel berbicara mengenai zaman akhir. Daniel mencatat wahyu-wahyu tersebut agar terpelihara sampai pada zaman kita. Ajarkan kepada siswa Anda bahwa selain Daniel, para nabi lainnya di zaman dahulu melihat zaman kita dan mencatat pengalaman-pengalaman kudus mereka. Wahyu-wahyu yang dicatat ini disebut tulisan suci, yang sekarang kita miliki dan dapat dipelajari. Karunia nubuat ini memungkinkan kita membaca tulisan suci mengetahui bahwa tulisan suci tersebut dapat diterapkan kepada kita.

Tulislah di papan tulis beberapa ajaran nabi sekarang dari konferensi umum paling akhir, seperti dalam saran untuk mengajarkan Yehezkiel 3:17–21 (hlm. 206–207). Mintalah siswa memikirkan mengenai nasihat yang paling sulit mereka patuhi dan doronglah mereka untuk mempercayai penglihatan dari nabi kita dan mulai sekarang mematuhi nasihat tersebut.

 **Daniel 2:28–45 (Penguasaan Tulisan Suci, Daniel 2:44–45). Gereja adalah kerajaan Allah yang telah ditegakkan di bumi di zaman akhir. Kerajaan ini akan tumbuh dan memenuhi dunia. (25–30 menit)**

Tulis di papan tulis *emas, perak, tembaga, besi, tanah liat, batu*, dan *gunung*. Mintalah siswa membaca Daniel 2:31–35, dan mintalah mereka menggambar mengenai mimpi tersebut (gambar dalam bentuk *stick figures* boleh juga) dan berilah label pada bagian-bagiannya menggunakan kata-kata yang ada di papan tulis.

Baca penafsiran Daniel bersama siswa Anda (ayat 36–45) dan bahas bagaimana mimpi tersebut telah digenapi (lihat komentar untuk Daniel 2:31–45 dan 2:44–45 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 339). Mintalah siswa memberi label kerajaan-kerajaan apa yang dilambangkan oleh kata-kata yang tertera di papan tulis sewaktu Anda membahas penafsiran mimpi. Gunakan gambar yang menyertainya sebagai rujukan:

Mimpi Nebukadnezar



KERAJAAN-KERAJAAN YANG DILAMBANGKAN

Kepala dari emas tua
Kerajaan Babel

Dada dan lengan dari perak
Kerajaan Media dan Persia

Perut dan pinggang dari tembaga
Kerajaan Makedonia

Paha dari besi
Kerajaan Romawi

Kaki sebagian dari besi dan sebagian lagi dari tanah liat
Kerajaan-kerajaan yang muncul setelah kejatuhan Kerajaan Romawi

Bahas bagaimana Gereja dipulihkan melalui Nabi Joseph Smith “para zaman raja-raja” (Daniel 2:44). Tanyakan kepada siswa:

- Bagaimanakah pertumbuhan Gereja—dari enam anggota pada tahun 1830 menjadi jutaan anggota sampai sekarang—bagaikan batu di dalam mimpi raja?
- Apakah yang dimaksud dengan batu “tanpa perbuatan tangan manusia sebuah batu terungkit lepas dari gunung” (Daniel 2:45)? (Batu, atau kerajaan Allah, bukan kerajaan buatan manusia; lihat juga A&P 65:2).
- Apakah yang dimaksud dengan kerajaan “tidak akan binasa” atau “tidak akan beralih lagi kepada bangsa lain” (Daniel 2:44)? (Pada akhirnya, semua kerajaan buatan manusia akan berakhir. Hanya kerajaan Allah akan tetap untuk selama-lamanya).

Bagikan pernyataan berikut dari Presiden Gordon B. Hinckley mengenai bagaimana kita dapat membantu secara perorangan dalam menggenapi mimpi tersebut:

“Kepada brother dan sister di mana pun Anda berada, saya mengimbau Anda untuk mengukuhkan kembali iman Anda, untuk memajukan pekerjaan ini di seluruh dunia. Anda dapat menjadikannya kuat dengan cara Anda menjalankan injil. Biarlah injil menjadi pedang dan perisai Anda. Setiap dari kita adalah bagian dari tujuan terbesar di bumi. Doktrinnya berasal dari wahyu. Imamatnya berasal dari penganugerahan ilahi. Saksi lain telah ditambahkan untuk memberikan kesaksiannya mengenai Tuhan Yesus Kristus. Pada dasarnya itu adalah batu kecil yang sesungguhnya dari mimpi Daniel yang ‘terlepas dari gunung, tanpa perbuatan tangan [untuk] menggelinding terus sampai batu itu mengisi seluruh bumi’ (A&P 65:2)” (dalam *Conference Report*, September–Oktober 1995, 95; atau *Ensign*, November 1995, 72).

Tanyakan kepada siswa apa yang dapat mereka lakukan untuk menerapkan nasihat Presiden Hinckley “untuk memajukan pekerjaan ini di seluruh dunia.”

Daniel 7:9–14. Sebelum Kedatangan-Nya yang Kedua, Yesus Kristus akan kembali ke Adam-Ondi-Ahman. (25–30 menit)

Jika tersedia, perlihatkan gambar lembah Adam-Ondi-Ahman atau tuliskan nama tersebut di papan tulis. Tanyakan kepada siswa apakah mereka tahu di mana letak Adam-Ondi-Ahman (lihat A&P 116:1). Mintalah mereka membaca Ajaran dan Perjanjian 107:53–57 dan menjelaskan apa yang terjadi di sana di zaman dahulu. Beritahukan kepada mereka bahwa Daniel meramalkan mengenai peristiwa penting yang akan terjadi di sana. Dengan bantuan wahyu zaman akhir, kita dapat mempelajari lebih banyak lagi mengenai nubuatnya.

Baca Daniel 7:9–14 bersama siswa Anda dan mintalah mereka menguraikan apa yang akan terjadi pada sidang raya di Adam-Ondi-Ahman (lihat komentar untuk Daniel 7:9–14; 7:13–14; dan 7:14 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 346). Tanyakan: Berapa banyak orang akan berada di sana? (lihat ayat 10).

Baca Ajaran dan Perjanjian 27:5–13, yang menguraikan kebaktian sakramen yang akan diadakan Kristus di zaman akhir. Penatua Bruce R. McConkie menulis bahwa kebaktian ini “akan menjadi bagian dari sidang raya di Adam-Ondi-Ahman” (*The Millennial Messiah*, 587). Tanyakan kepada siswa:

- Apakah yang akan terjadi pada sidang raya ini dan siapakah yang akan hadir di sana?
- Menurut Ajaran dan Perjanjian 27:14, siapa lagi yang akan diikutsertakan?

- Dalam hal apakah sidang raya ini akan berbeda dengan pertemuan sakramen mingguan kita?

Bagikan bersama siswa uraian Presiden Joseph Fielding Smith mengenai pertemuan ini dari komentar untuk Daniel 7:13–14 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 346). Tanyakan:

- Perbedaan apakah yang akan terjadi terhadap bumi ini ketika Juruselamat menjadi penguasa-Nya?
- Dalam hal apakah Anda dapat memperbaiki diri—hal apakah yang dapat Anda ubah dalam sikap dan perilaku?

Daniel 9:1–19. Permohonan Daniel kepada Tuhan atas nama umatnya memberikan contoh yang baik mengenai doa orang benar. (15–20 menit)

Tanyakan kepada siswa, berdasarkan pada hal yang telah mereka pelajari mengenai dia, seberapa efektifkah menurut mereka komunikasi Daniel dengan Allah. Baca Daniel 9:1–6, 9–11, 16, 19 bersama mereka dan buatlah daftar unsur-unsur dari doa Daniel yang dapat mengajarkan kita mengenai cara menjadikan doa-doa kita lebih efektif (lihat komentar untuk Daniel 9:1–19 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 348–349; Tekankan bahwa Daniel menerima jawaban terhadap doanya (lihat ayat 20–27).

Bagikan bersama siswa petunjuk Presiden Ezra Taft Benson mengenai doa:

“Ketika Anda berdoa—ketika Anda berbicara kepada Bapa Surgawi Anda—apakah Anda benar-benar membahas masalah-masalah Anda dengan-Nya? Apakah Anda memberitahukan kepada-Nya mengenai perasaan, keraguan, ketidaktenteraman, sukacita, keinginan-keinginan terdalam Anda—atau apakah doa Anda hanya sekadar pengungkapan kebiasaan yang terdiri dari kata-kata dan ungkapan-ungkapan yang sama? Apakah Anda merenungkan hal-hal yang ingin Anda ucapkan? Apakah Anda meluangkan waktu untuk mendengarkan bisikan-bisikan dari Roh? Jawaban terhadap doa paling sering datang melalui suara yang halus dan dapat dibedakan oleh perasaan terdalam kita. Saya beritahukan kepada Anda bahwa Anda dapat mengetahui kehendak Allah mengenai diri Anda jika Anda mau meluangkan waktu untuk berdoa dan mendengarkan” (“To ‘the Rising Generation,’” *New Era*, June 1986, 8).

Undanglah siswa untuk membagikan, baik dari pelajaran hari ini atau dari pengalaman pribadi, apa yang telah mereka pelajari dalam menjadikan doa lebih efektif.

Hosea 1–14

Pendahuluan

Kitab Hosea mengawali bagian dari Perjanjian Lama (Hosea sampai Maleakhi) yang kadang-kadang disebut kitab “para nabi yang lebih singkat.” Kitab ini disebut “singkat” karena lebih singkat daripada Kitab Yesaya, Yeremia, dan Yehezkiel.

Hosea hidup sezaman dengan Yesaya, Mikha, dan Amos, dan tahun-tahun pelayanannya (kira-kira tahun 755 sampai 715 S.M.) adalah tahun-tahun yang sulit. Kedamaian dan kemakmuran berhenti, pemberontakan-pemberontakan dalam negeri meningkat, dan bangsa-bangsa asing menyerang. Kerajaan Israel membentuk persekutuan dengan bangsa-bangsa penyembah berhala, yang mempermudah rakyatnya menerima adat istiadat mereka. Moral bangsa Israel merosot menjadi bangsa penyembah berhala, termasuk upacara-upacara seksual mereka yang tidak bermoral.

Seperti nabi Perjanjian Lama lainnya, Hosea menggunakan kiasan untuk menyampaikan pesannya. Sewaktu Anda mempelajari Hosea, carilah bagaimana nabi tersebut menggunakan simbolisme mengenai perjanjian pernikahan untuk mengutuk Israel karena melanggar perjanjian-perjanjian mereka dengan Allah dan sebagai gantinya justru menyembah berhala. Hosea memberikan kesaksian mengenai kasih Allah terhadap umat-Nya dan kesedian-Nya untuk mengampuni dan tidak “menceraikan” mereka jika mereka mau kembali kepada-Nya.

Carilah juga empat tema berikut yang digunakan Hosea untuk mengajarkan pesannya:

- Penyembahan berhala Israel
- Kejahatan Israel lainnya
- Penawanan Israel yang pasti akan terjadi
- Pengumpulan dan penebusan Israel di zaman akhir

Untuk informasi lebih lanjut lihat pendahuluan untuk Hosea dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 112).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Melanggar perjanjian-perjanjian kudus mendatangkan hukuman Allah (lihat Hosea 2:6–13; 4:1–6; 5:1–7; 7:12–13; 8:7–8; 9:7–12).
- Tuhan mengasihi anak-anak-Nya dan akan menerima serta mengampuni mereka yang bertobat dan datang kepada-Nya (lihat Hosea 2:14–23; 6:1–3; 14).

- Keadilan dan belas kasih Allah adalah bukti akan kasih-Nya terhadap anak-anak-Nya (lihat Hosea 1–14).

Saran untuk Mengajar



Hosea 1–3. Tuhan membantu kita untuk bertobat, dan mengampuni kita apabila kita melakukannya. (25–30 menit)

Perlihatkan di papan tulis gambar sepasang pengantin wanita dan pria. (Gunakan gambar pasangan pengantin yang tidak dikenal siswa, misalnya dari surat kabar atau majalah.) Tanyakan kepada siswa:

- Mengapa pernikahan penting?
- Sifat-sifat apakah yang menurut Anda penting dalam diri seorang pasangan?
- Apakah yang telah diwahyukan Tuhan mengenai pentingnya pernikahan? (lihat A&P 131:1–4).
- Janji-janji apakah yang telah Dia buat kepada mereka yang menikah di bait suci dan tetap layak? (lihat A&P 132:19–20).

Berilah label pada pengantin wanita dan pria di dalam gambar “Gomer” dan “Tuhan.” Beritahukan kepada siswa bahwa Tuhan menggunakan Nabi Hosea dan simbol perjanjian pernikahan untuk mengajarkan rakyat Israel mengenai kesucian perjanjian mereka dengan-Nya. Baca Hosea 1:1–2 bersama siswa Anda dan tanyakan: Jika Hosea melambangkan Tuhan dan Gomer melambangkan Israel, apakah pesan yang disampaikan Hosea 1?

Mintalah siswa membaca Hosea 1:3–11 dan membuat daftar nama anak-anak mereka. Bahas makna nama mereka dan apa yang disampaikan Tuhan kepada Israel (lihat komentar untuk Hosea 1:4–11 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 114). Tambahkan pada label “Israel” sebagai pengantin perempuan dan “Tuhan” sebagai pengantin laki-laki dan mintalah siswa merangkum bagaimana label tersebut berlaku bagi Gomer dan Hosea.

Mintalah siswa membaca Hosea 2:1–5 dan bahas bagaimana menyembah allah-allah palsu telah mendatangkan hukuman berat terhadap Israel. Tanyakan:

- Dari ayat-ayat ini, bagaimanakah perasaan Tuhan ketika Israel tidak setia?
- Apakah menurut Anda Tuhan akan merasa sedih pula jika kita tidak setia?

Baca Hosea 2:6–13 buatlah daftar hukuman-hukuman yang ditimpakan Tuhan karena ketidaksetiaan Israel. Baca ayat 14–23 dan buatlah daftar janji-janji yang dibuat Tuhan kepada Israel jika Israel bertobat dan kembali kepada-Nya.

Baca Hosea 3:1–3. Jelaskan bahwa dalam pasal 1 Tuhan memerintahkan Hosea untuk (secara simbolis) menikah dengan seorang wanita yang telah melakukan dosa seksual, dan dia mematuhi. Dalam pasal 2 wanita itu tidak setia

kepada Hosea, dan Tuhan membandingkan perzinahan wanita itu dengan kemurtadan Israel, menggambarkan hukuman yang akan menimpa wanita tersebut, dan menahan janji pengampunan dan kembalinya kepada Tuhan. Dalam pasal 3 Tuhan memerintahkan Hosea untuk menebus istrinya dari perbudakan, sehingga dia membeli istrinya seharga lima belas keping perak.

Baca Hosea 3:4–5 dan tanyakan:

- Bagaimanakah tindakan Hosea terhadap Gomer dipersamakan dengan apa yang dilakukan Tuhan terhadap Israel dan semua anak-Nya? (lihat komentar untuk Hosea 3:2 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 115).
- Apa yang diajarkan hal ini kepada kita mengenai kesediaan Tuhan untuk mengasihi dan menebus kita?

Berikan kepada setiap siswa sebuah gambar Juruselamat atau perlihatkan sebuah gambar Juruselamat yang besar di depan kelas. Mintalah siswa Anda untuk memandangi gambar

tersebut sementara membaca tulisan suci berikut dengan keras: Hosea 2:14–15, 19–20; 3:2–3; 6:6; 13:14; dan 14:1–9. Tanyakan:

- Bagaimanakah perasaan Anda ketika Anda mendengar kata-kata tersebut?
- Bagaimanakah perasaan Juruselamat terhadap Anda?

Undanglah siswa untuk membagikan kesaksian mereka tentang Kristus bersama kelas. Anda dapat juga membacakan atau menyanyikan “Ku Berdiri Kagum” (*Nyanyian Rohani*, no. 82).

Hosea 1–3. Hubungan simbolis antara Hosea dan Gomer mengajarkan tentang kasih Tuhan terhadap anak-anak-Nya dan komitmen-Nya terhadap perjanjian-perjanjian yang Dia buat dengan mereka. (20–25 menit)

Untuk membantu siswa memahami dengan lebih baik lagi kisah mengenai Hosea dan Gomer, mintalah mereka melakukan kegiatan A dan B untuk Hosea 1–3 dalam penuntun belajar siswa mereka.

Yoel 1–3

Pendahuluan


Nabi Yoel mungkin hidup kira-kira antara tahun 850 dan 740 S.M., tetapi tahun-tahun ini belum pasti (lihat “Raja-raja dan para Nabi Israel dan Yehuda,” hlm. 240–243). Yang kita ketahui adalah bahwa Yoel diutus ke kerajaan Yehuda bagian selatan dengan pesan agar mereka bertobat atau kalau tidak akan dihancurkan. Yoel menguraikan mengenai peristiwa-peristiwa yang akan terjadi di zaman kita juga, dan pesan yang dia sampaikan kepada orang-orang Yahudi zaman dahulu juga berlaku bagi kita (lihat pendahuluan untuk Yoel dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 92).

Sewaktu Anda mempelajari Kitab Yoel, carilah ajaran-ajaran yang dapat membantu Anda mempersiapkan diri bagi peristiwa-peristiwa besar yang akan terjadi di zaman akhir.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Peperangan yang mengerikan, kehancuran, dan bencana alam akan menghancurkan mereka yang sudah matang dalam kedurhakaan sebelum dan pada waktu Kedatangan Kedua Yesus Kristus (lihat Yoel 1; 2:1–11, 28–32; 3:1–16).
- Kita harus berpaling kepada Tuhan untuk mempersiapkan diri bagi Kedatangan-Nya yang Kedua (lihat Yoel 1:13–15, 19; 2:12–18, 32; lihat juga A&P 133:10–19).
- Berkat-berkat rohani dan jasmani yang besar akan datang kepada orang-orang benar sewaktu dan setelah kehancuran-kehancuran yang berhubungan dengan Kedatangan Kedua (lihat Yoel 2:28–32; 3:15–21).

Saran untuk Mengajar

 Presentasi *Video Perjanjian Lama 21*, “Kedatangan Kedua,” menggunakan dua analogi untuk memperlihatkan pentingnya mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua Kristus (lihat *Old Testament Video Guide* untuk saran-saran mengajar).

Yoel 1–3. Yoel melihat peristiwa-peristiwa yang akan terjadi sebelum Kedatangan Kedua Yesus Kristus dan memberikan nasihat mengenai cara mempersiapkan diri untuk peristiwa-peristiwa tersebut. (20–25 menit)

Beritahukan kepada siswa bahwa ketika Moroni menampakkan diri kepada Nabi Joseph Smith, dia mengutip Yoel 2:28–32 dan mengatakan bahwa “hal ini belum lagi digenapi, namun segera akan digenapi” (Joseph Smith—Sejarah 1:41). Mintalah mereka membaca Yoel 2:28–32 dan tanyakan kepada mereka bagaimana perasaan mereka mengenai Kedatangan Kedua Yesus Kristus dan peristiwa-peristiwa yang akan mendahuluinya. Baca Yoel 2:11. Bertahukan kepada siswa bahwa kata *banyak* kemungkinan merujuk pada hebatnya Kedatangan Kedua, tetapi peristiwa tersebut dapat menjadi peristiwa yang mendatangkan sukacita dan ketakutan.

Mintalah siswa menyelidiki Yoel 2–3 dan mengenali apa manfaat atau kegunaan mempersiapkan diri bagi peristiwa-peristiwa besar di zaman akhir (misalnya, lihat Yoel 2:12–13; 3:16–21). Bacakan Ajaran dan Perjanjian 38:30 kepada siswa Anda dan bahas manfaat dari kesiapan diri pada waktu Kedatangan Kedua. Jika Anda ada waktu, Anda mungkin perlu membandingkan Yoel 2–3 dengan Ajaran dan Perjanjian 43:17–30 dan 45:39–59.

Untuk membantu siswa memahami penerapan langsung dari ajaran-ajaran Yoel dalam kehidupan mereka, pertimbangkanlah pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Bagian manakah dari pertempuran akhir antara kebaikan melawan kejahatan yang sudah kita hadapi? (lihat A&P 76:25–30).
- Apakah persamaan pertempuran itu dengan Harmagedon?
- Siapakah pahlawan dari pertempuran ini?
- Siapakah korbannya?
- Haruskah kita menjadi penyerang atau yang mempertahankan diri dalam pertempuran ini? (lihat Efesus 6:10–18).
- Bagaimanakah nasihat Yoel membantu kita mempersiapkan diri secara efektif untuk peperangan ini?

Amos 1–9

Pendahuluan

Amos dipanggil untuk menjadi nabi pada waktu Israel dan Yehuda berada dalam keadaan relatif makmur dan harus menyampaikan pesan tentang kehancuran yang akan segera menimpa orang-orang yang tidak patuh dan penyembah berhala. Kitab Amos adalah kitab yang disusun dengan rapi dan jelas mengenai ajaran-ajaran nabi tersebut. Pesannya secara khusus diperuntukkan bagi kerajaan Israel di bagian utara (lihat Amos 2:6–9:15), tetapi dia juga menubuatkan tentang Yehuda dan bangsa-bangsa penyembah berhala yang mengelilingi mereka (lihat Amos 1:3–2:5).

Untuk informasi lebih lanjut, lihat pendahuluan untuk Amos dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 97).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Hukuman Allah akan menimpa orang-orang jahat (lihat Amos 1–2).
- Tuhan selalu bekerja melalui para nabi untuk mewahyukan kehendak-Nya dan memperingatkan umat-Nya (lihat Amos 3:7; 7:1–9, 14–17).
- Tuhan kadang-kadang menggunakan peperangan, bencana kelaparan, wabah penyakit, atau bencana-bencana lainnya untuk membujuk anak-anak-Nya agar bertobat dan kembali kepada-Nya (lihat Amos 3:9–15; 4; 6; 8; 9:1–10).

Saran untuk Mengajarkan

Amos 1–3. Tuhan menimpakan hukuman-Nya kepada Yehuda dan Israel di zaman dahulu karena alasan yang sama ketika Dia memperingatkan mengenai hukuman-hukuman yang akan menimpa di zaman akhir ini. (20–25 menit)

Sebelum kelas buatlah delapan potongan kertas dalam bentuk segi empat berukuran kira-kira empat inci atau sepuluh sentimeter persegi. Berilah label pada tujuh potongan kertas tersebut sebagai berikut: Aram (Damsyik), Filistin (Gaza), Funisia (Tirus), Edom, Amon, Moab, dan Yehuda. Bakarlah bagian tepi setiap potongan kertas dengan hati-hati. Bakarlah seluruhnya potongan kertas kedelapan, masukkan abunya ke dalam botol bening berukuran kecil, dan berilah label “Israel.”

Perlihatkan kepada siswa ujung-ujung kertas yang terbakar dan tanyakan: Seandainya seorang nabi memperlihatkan kepada Anda kertas-kertas ini, lambang apakah yang kemungkinan diperlihatkannya? Perlihatkan botol yang


berlabel “Israel” dan tanyakan apa kemungkinan maknanya dibandingkan dengan potongan-potongan kertas lainnya.

Mintalah siswa menyelidiki Amos 1:3–2:5 dan menemukan apa yang diucapkan Tuhan melalui Nabi Amos yang menjelaskan mengenai kertas-kertas yang terbakar tersebut. Tanyakan kepada mereka bagaimana alasan-alasan hukuman kepada Yehuda berbeda dengan alasan-alasan kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi. (Untuk bantuan tambahan, lihat komentar untuk Amos 1–2 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 97–99).

Beritahukan kepada siswa bahwa bagian lain dari Kitab Amos berisikan nubuat mengenai masa depan Israel. (Angkatlah botol). Baca Amos 2:6–16 dan 3:1–2, 9–15 bersama siswa Anda dan mintalah mereka menemukan beberapa alasan mengapa Tuhan menimpakan hukuman kepada Israel (lihat komentar untuk Amos 2:4–16 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 99). Tanyakan:

- Bagaimanakah botol yang berisi abu tersebut merupakan simbol yang baik mengenai nubuat bagi Israel?
- Bagaimanakah kita menerima pengetahuan yang benar?
- Kapanakah kita membuat perjanjian dengan Bapa Surgawi di zaman sekarang?

Mintalah siswa membaca Ajaran dan Perjanjian 82:3, 10 dan bahas bagaimana persamaan antara apa yang diucapkan Tuhan dalam ayat-ayat tersebut dengan apa yang Dia katakan kepada Israel di zaman dahulu.

 **Amos 3:3–8 (Penguasaan Tulisan Suci, Amos 3:7). Tuhan mewahyukan kehendak-Nya kepada para nabi-Nya, yang kemudian menyatakannya kepada umat.** (10–15 menit)

Beritahukan kepada siswa bahwa Anda akan memberi mereka sedikit kuis. Ajukanlah lima atau enam pertanyaan yang jawabannya jelas “tidak.” Misalnya: Apakah Anda menjawab telepon ketika telepon dalam keadaan tidak berdering? Atau apakah Anda akan membeli makanan kucing padahal Anda tidak memiliki kucing? Buatlah pertanyaan-pertanyaan yang sesuai dengan daerah setempat Anda.

Tanyakan kepada siswa apa persamaan yang terdapat dalam pertanyaan-pertanyaan tersebut. (Semua jawabannya adalah “tidak.”) Beritahukan kepada mereka bahwa Amos mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang serupa kepada umatnya. Baca Amos 3:3–6 dan jelaskan bahwa Amos mengajukan tujuh pertanyaan retorika yang jawabannya jelas. Perhatikan bahwa pertanyaan terakhir dalam ayat 5 artinya “Apakah perangkap akan menutup sendiri tanpa ada yang terjat?” dan bahwa Alkitab Terjemahan Joseph Smith mengubah kalimat terakhir dari ayat 6 sehingga berbunyi demikian, “adakah terjadi kejahatan di suatu kota, dan Tuhan tidak mengetahuinya?”

Mintalah siswa membaca dan menandai Amos 3:7, kemudian tanyakan:

- Apakah hubungan Amos 3:7 dengan pertanyaan-pertanyaan sebelumnya?

- Apakah yang diucapkan Amos mengenai para nabi yang jawabannya juga jelas?
- Kebenaran-kebenaran jelas lain apakah yang ditambahkan ayat 8 bagi pemahaman kita tentang para nabi?

Bantulah siswa memahami bahwa ketujuh pertanyaan yang jawabannya jelas itu menuntun kepada kesimpulan Tuhan, yang sama jelasnya: Tuhan akan selalu mewahyukan kehendak-Nya kepada para nabi-Nya sebelum Dia berbuat sesuatu di bumi ini.

Amos menambahkan dua pertanyaan lagi dalam ayat 8 yang juga memiliki jawaban yang jelas. Seorang nabi menyampaikan pesan yang diberikan Tuhan kepadanya, sama halnya seperti auman singa akan membuat orang takut. Mungkin pertanyaan tersembunyi Amos adalah: Apakah orang yang takut terhadap singa akan cukup sadar untuk takut akan hukuman Tuhan? Israel menolak mendengarkan dan bertobat dan harus membayar akibat-akibatnya.

Beritahukan kepada siswa bahwa ketika Tuhan berbicara, nabi tidak akan gagal menyampaikan pesan itu kepada umat. Penatua Mark E. Petersen, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul, mengatakan:

“Apabila tidak ada nabi, maka tidak ada pengarahan dari ilahi, dan tanpa bimbingan seperti itu maka orang-orang akan berjalan dalam kegelapan.

Tanda yang pasti bahwa gereja itu benar adalah gereja itu memiliki nabi-nabi hidup yang dipilih untuk membimbing gereja, orang-orang yang menerima wahyu sekarang dari Allah dan yang tulisan-tulisannya dicatat untuk menjadi tulisan suci baru” (dalam *Conference Report*, April 1978, 95; atau *Ensign*, Mei 1978, 62).

Catatan: Bagian lain dari saran-saran mengajar untuk Amos memusatkan pada beberapa kebenaran jelas tambahan yang Amos ingin agar dipahami umatnya. Gunakan beberapa atau semua saran tersebut sebagai cara untuk membantu siswa Anda memahami betapa Kitab Amos tersusun dengan baik.

Amos 4–5. Kita menerima bantuan terhadap masalah-masalah kita ketika kita berpaling kepada Tuhan dan mencari nasihat-Nya. (10–15 menit)

Mintalah siswa mencari dan menggarisbawahi ungkapan “namun kamu tidak berbalik kepada-Ku” dalam Amos 4 (ayat 6, 8–11) dan ungkapan dalam pasal 5 yang menasihati umat untuk “carilah Tuhan, maka kamu akan hidup” (ayat 4, 6, 8, 14). Bantulah mereka menemukan bahwa Amos mencoba mengajar umatnya bahwa mereka dapat menyelesaikan masalah-masalah mereka dengan berbalik kepada perintah-perintah dan nasihat-nasihat Tuhan, tetapi mereka menolak melakukannya.

Mintalah siswa membuat daftar di papan tulis beberapa masalah yang dihadapi masyarakat sekarang. Tanyakan: Yang manakah dari masalah-masalah ini yang dapat diselesaikan dengan berpaling kepada perintah-perintah dan nasihat-nasihat Tuhan?

Amos 5:21–27. Tuhan menginginkan kebenaran dari dalam, bukan agama yang diperlihatkan dari luar. (10–15 menit)

Kenakanlah pakaian nasional atau menyamarlah dengan memakai pakaian tertentu dan tanyakan kepada siswa apa perbedaan antara penampilan luar Anda dengan diri Anda yang sebenarnya. Mintalah mereka membaca Amos 5:21–27. Tanyakan:

- Dalam hal apakah penyamaran itu dapat disamakan dengan hal-hal yang dilakukan Israel?
- Kebenaran apakah yang Amos coba ajarkan? (lihat komentar untuk Amos 5:4–27 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 101).
- Apakah beberapa contoh mengenai bagaimana orang dapat terjebak dalam kesalahan seperti itu di zaman sekarang?
- Bagaimanakah perasaan Tuhan mengenai mereka yang berpura-pura menjadi murid Kristus tetapi dalam kenyataannya bukan? (lihat Matius 6:1–6; 7:21–27).

Amos 8. Ketika firman Tuhan langka, orang-orang menderita secara rohani sama halnya ketika mereka menderita secara jasmani karena bencana kelaparan. (10–15 menit)

Bawalah satu buah yang sudah masak ke dalam kelas. Baca 1 Nefi 17:35, 43 dan bahas bagaimana anak-anak Israel bagaikan “sudah matang dalam kedurhakaan” (lihat saran mengajar untuk Yehezkiel 4–18, hlm. 207–208). Baca Amos 8 bersama siswa Anda dan bantulah mereka menemukan pesan Amos (lihat paragraf untuk Amos 8:1–9 dalam komentar untuk Amos 7–9 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 102). Bahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Dalam hal apakah Israel serupa dengan keranjang yang penuh dengan buah yang sudah masak?
- Dosa-dosa apakah yang disebutkan dalam Amos 8:4–6?
- Apa yang dikatakan Tuhan tentang hukuman yang akan mereka terima? (lihat ayat 9–14).
- Apakah bukti yang ada di zaman sekarang, yang terjadi di banyak bagian dunia, yang menunjukkan bahwa kelaparan untuk “mendengarkan firman Tuhan”? (lihat A&P 123:12–13).

Amos 9:8–15. Tuhan berjanji untuk mengampuni dan mengumpulkan umat-Nya. (10–15 menit)

Mintalah siswa membaca Amos 9:8–10 yang menceritakan apa yang dinubuatkan Amos untuk Israel yang peristiwanya sudah terjadi. Baca Amos 9:11–15 dan tanyakan kepada mereka apa yang belum terjadi sepenuhnya. Buatlah daftar dan bahas berkat-berkat yang dijanjikan Tuhan kepada Israel apabila mereka bertobat dan berbalik kepada-Nya. Tanyakan kepada siswa bagaimana janji-janji yang dibuat kepada Israel juga berlaku bagi kita (lihat paragraf untuk Amos 9:1–6 dalam komentar untuk Amos 7–9 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 102).

Obaja 1

Pendahuluan

Nama *Obaja* artinya “hamba (atau penyembah) Yehova” dan merupakan nama yang lazim di masa Perjanjian Lama. Tidak ada yang diketahui mengenai sejarah pribadi Nabi Obaja kecuali informasi yang tertera di dalam kitab yang menyandang namanya. Obaja menulis mengenai kehancuran Edom karena kekejaman mereka terhadap Yehuda dan dia juga memiliki kesempatan istimewa melihat melalui penglihatan mengenai keselamatan Israel dan peristiwa-peristiwa penting lainnya di zaman akhir. Kitabnya adalah yang tersingkat dari semua kitab dalam Perjanjian Lama.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Kesombongan dan kejahatan menuntun kepada kehancuran (lihat Obaja 1:1–16; lihat juga A&P 64:24).
- Kita dapat membantu dalam Rencana Keselamatan dengan melakukan pekerjaan bait suci bagi orang mati (lihat Obaja 1:21; lihat juga A&P 128:11–18).

Saran untuk Mengajarkan

Obaja 1. Kita hendaknya berusaha untuk menyelamatkan tidak saja diri kita sendiri tetapi juga orang-orang di sekitar kita. (25–35 menit)

Gambarlah di papan tulis sebuah bangunan yang menggantung di udara, atau gantunglah sebuah gambar gedung sedemikian rupa sehingga tidak menyentuh lantai. Berilah label bangunan tersebut *1 Nefi 8:26–28* dan mintalah siswa memberitahukan apa yang mereka ketahui mengenai bangunan tersebut. Mintalah mereka membaca *1 Nefi 11:35–36* dan memberitahukan apa yang dilambangkan oleh bangunan tersebut dan apa yang akhirnya terjadi terhadap bangunan tersebut.

Beritahukan kepada siswa bahwa Obaja menulis mengenai sebuah tempat seperti itu. Mintalah mereka membaca Obaja 1:1–9 dan memberitahukan bagaimana Edom serupa dengan bangunan yang besar dan luas itu. Bahas persamaan-persamaannya dan bagikan informasi dari komentar untuk Obaja 1:1 dan 1:3–9 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 291).

Mintalah siswa membaca Obaja 1:10–14 dan tanyakan:

- Apakah yang dilakukan rakyat Edom sehingga menyerupai hal-hal yang dilakukan orang-orang dalam bangunan yang besar dan luas itu? (lihat komentar untuk Obaja 1:10–15 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 292).

- Mengapa orang-orang bertindak seperti itu terhadap orang-orang lainnya?
- Dalam ayat 15–16, bagaimanakah persamaan nasib antara rakyat Edom dengan nasib orang-orang yang berada dalam bangunan tersebut?
- Adakah orang-orang di zaman sekarang yang tampaknya serupa dengan orang-orang yang ada di dalam bangunan yang besar dan luas itu?
- Apakah para anggota Gereja berada dalam keadaan bahaya menjadi seperti orang-orang yang ada di dalam bangunan tersebut?
- Apakah orang-orang yang berada di dalam bangunan tersebut berada dalam keadaan bahaya?

Perlihatkan gambar sebuah bait suci dan seorang misionari. Baca Obaja 1:16–21 bersama siswa Anda dan tanyakan kepada mereka apa hubungan antara bait suci dan misionari dengan menjadi penyelamat di Gunung Sion (lihat komentar untuk Obaja 1:16–21 dan “Penyelamat-penyelamat di Gunung Sion” dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 292).

Beritahukan kepada siswa bahwa pahlawan-pahlawan sejati menyelamatkan orang-orang yang terjatuh. Baca Ajaran dan Perjanjian 4 dan 15:6. Tanyakan:

- Mengapa penting membantu menyelamatkan orang-orang yang berada dalam bangunan yang besar dan luas itu?
- Bagaimanakah kita dapat membantu menyelamatkan mereka?

Baca Obaja 1:17, 21 dan tanyakan:

- Apakah sebutan yang diberikan Obaja kepada mereka yang membantu dalam usaha penyelamatan?
- Bagaimanakah perasaan Anda mengetahui bahwa Anda adalah mitra dengan Juruselamat dalam penebusan seseorang?

Berikan kesaksian Anda mengenai bagaimana upaya-upaya misionari kita terhadap orang yang masih hidup dan pekerjaan kita terhadap yang sudah mati di bait suci Tuhan membantu memenuhi nubuat Obaja. Tanyakan kepada siswa:

- Apakah perbedaan-perbedaan antara orang yang masuk bait suci dengan layak dan mereka yang masuk bangunan yang besar dan luas itu?
- Apakah beberapa persyaratan untuk memasuki masing-masing bangunan tersebut?
- Apakah beberapa berkat dari memilih memasuki bait suci?

Sarankan kepada siswa Anda agar mereka melakukan penelitian untuk menemukan salah seorang dari leluhur mereka yang pekerjaan bait sucinya belum dilakukan dan agar mereka menjadi penyelamat bagi orang tersebut dengan menyerahkan namanya ke bait suci. Jika memungkinkan di daerah Anda, sarankan mereka untuk memperoleh rekomendasi bait suci untuk penggunaan terbatas dan melakukan pekerjaan pembaptisan sendiri.

Yunus 1–4

Pendahuluan


Nama Yunus mengandung arti “merpati.” Dia adalah putra Amitai dan berasal dari Gat-Hefer di wilayah Zebulun, lima kilometer dari timur laut Nazaret (lihat Yunus 1:1; 2 Raja-raja 14:25). Yunus menubuatkan mengenai keberhasilan kampanye Yerobeam II untuk mengembalikan Israel ke perbatasan-perbatasan aslinya setelah bertahun-tahun di bawah kendali Damsyik kira-kira pada tahun 788 S.M. (lihat 2 Raja-raja 14:25). Tetapi dia paling dikenal dengan misinya kepada rakyat Niniwe dan pengalamannya dengan ikan paus.

Yunus memberikan kesaksian mengenai keadilan Tuhan kepada rakyat Niniwe, dan doanya dari dalam perut ikan paus adalah kesaksian yang mengharukan mengenai belas kasih Tuhan. Sebagaimana halnya dengan Abraham dan Ishak, peristiwa-peristiwa dalam sejarah kehidupan Yunus juga memberikan kesaksian yang kuat mengenai Yesus Kristus. Juruselamat merujuk kepada kematian, penguburan, dan kebangkitan-Nya sebagai “tanda nabi Yunus” dan memperingatkan orang-orang di masa-Nya bahwa rakyat Niniwe, yang percaya kepada peringatan Yunus, akan berdiri sebagai saksi melawan mereka (lihat Matius 12:39–41; Lukas 11:29–30).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Kita tidak dapat bersembunyi dari Tuhan (lihat Yunus 1; 2:9–10; 3:1–5; lihat juga Musa 4:13–25).
- Dengan bantuan Tuhan, seorang yang hidup benar dapat melaksanakan mukjizat-mukjizat (lihat Yunus 3; 4:11; lihat juga Alma 23:4–5).
- Allah mengasihi semua anak-Nya dan ingin agar mereka diselamatkan (lihat Yunus 3:10; 4; lihat juga Lukas 15:1–7, 25–32; A&P 18:10–13; 123:12).

Saran untuk Mengajarkan

 **Yunus 1–4. Setiap remaja putra yang mampu hendaknya layak dan bersedia melayani misi penuh-waktu. Remaja putri yang berkeinginan dapat pula melayani. Para remaja putra dan putri ini memiliki hak istimewa untuk mengajarkan Injil Yesus Kristus kepada anak-anak Bapa Surgawi di seluruh dunia. (40–50 menit)**

Buatlah surat panggilan misi kepada setiap siswa, gantilah nama di dalam surat tersebut dengan nama siswa dan

cantumkan secara rinci ke mana mereka ditugaskan. Berikan panggilan misi tersebut kepada siswa sewaktu mereka memasuki ruangan kelas. Mintalah mereka memberitahukan lokasi tempat mereka ditugaskan dan bagaimana perasaan mereka tentang panggilan tersebut. Tanyakan:

- Apakah beberapa alasan mengapa ada di antara Anda yang merasa khawatir mengenai misi Anda?
- Bagaimanakah seharusnya sikap kita ketika Tuhan memanggil kita untuk melayani misi?

Pertimbangkanlah untuk membaca atau menyanyikan “Ku Pergi ke Mana Kauinginkan” (*Nyanyian Rohani*, no. 128).

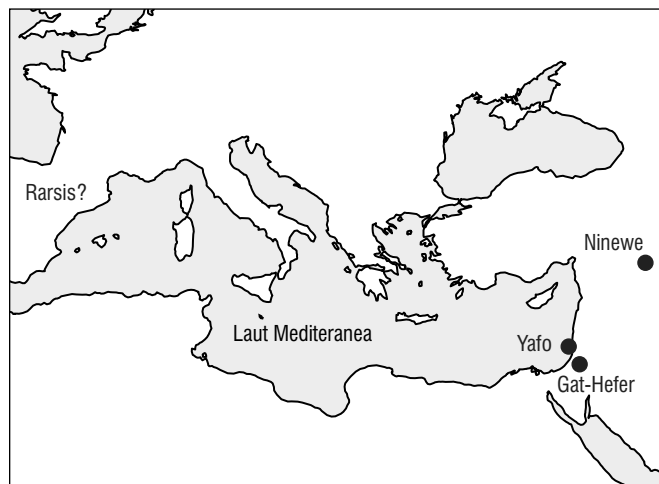
Beritahukan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan mempelajari mengenai seorang nabi yang tidak ingin pergi ke tempat dia dipanggil. Mintalah mereka membaca Yunus 1:1–2. Tanyakan:

- Siapakah nabi tersebut, dan ke manakah dia dipanggil untuk melayani?
- Apakah kemungkinan yang dikhawatirkan Yunus mengenai melayani misi di tempat yang disebut Niniwe? (Lihat pendahuluan untuk Yunus dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 105).

Mintalah siswa membaca Yunus 1:3. Tanyakan:

- Bagaimanakah reaksi Yunus terhadap panggilannya?
- Mengapa menurut Anda Yunus pergi ke Tarsis, bukannya ke Niniwe?

Gunakan peta berikut untuk memperlihatkan ke mana Yunus pergi. Lihat juga komentar untuk Yunus 1:2–3 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 106).



Bacalah bersama siswa Yunus 1:4–3:10 dan bahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah yang terjadi kepada Yunus sewaktu dia mencoba untuk melarikan diri dari tugas misinya ke Niniwe?
- Mengapa menurut Anda Tuhan tidak membiarkan Yunus tenggelam?

- Rujukan apakah yang diberikan Juruselamat terhadap pengalaman Yunus dengan “ikan besar”? (lihat Matius 12:38–40; 16:1–4).
- Bagaimanakah tanggapan rakyat Niniwe terhadap khotbah Yunus?
- Apakah yang diajarkan cerita ini mengenai kasih dan pengharapan Bapa Surgawi bagi anak-anak-Nya? (lihat komentar untuk Yunus 3:5–9 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 108).
- Apakah yang diajarkan cerita ini mengenai pengharapan bagi orang-orang yang kita kasih yang sudah tersesat?

Mintalah siswa membaca Yunus 4:1–3. Tanyakan:

- Mengapa Yunus marah ketika Tuhan menyelamatkan Niniwe?
- Mengapa Yunus merasa terganggu dengan pertobatan orang-orang Niniwe?

Baca Yunus 4:4–9 bersama siswa dan bahas bagaimana Tuhan mengajarkan kepada Yunus bahwa Dia mengasihinya semua anak-Nya. Tanyakan:

- Perasaan takut apakah yang mungkin Anda miliki jika melayani kepada orang-orang yang tidak Anda kenal?
- Karena Tuhan mengasihinya semua anak-Nya, bagaimanakah caranya agar kita dapat mengasihinya mereka juga?
- Dengan cara bagaimanakah pertobatan pribadi yang lebih besar terhadap injil akan mempengaruhi keinginan kita untuk membagikan injil kepada orang lain? (lihat Mosia 27:32–28:4).

Tulis di papan tulis *Pohon Jarak Modern*. Tanyakan kepada siswa:

- Mengapa Yunus merasa lebih sedih terhadap pohon jarak daripada rakyat Niniwe?
- Apakah yang Tuhan coba ajarkan kepada Yunus mengenai sikapnya terhadap rakyat Niniwe dengan membuat pohon jarak tumbuh dan mati?
- Bagaimanakah hal tersebut serupa dengan orang-orang di zaman sekarang yang lebih peduli terhadap hal-hal duniawi dan kebutuhan-kebutuhan pribadi mereka sendiri daripada menyelamatkan orang-orang yang bergumul tanpa injil?

Mintalah siswa membuat daftar kemungkinan “pohon jarak modern” yang kadang-kadang menghalangi jalan kita untuk melayani anak-anak Bapa Surgawi (misalnya merasa bahwa melayani orang itu tidak nyaman atau karena dalih-dalih dan gangguan-gangguan lainnya). Mintalah mereka membaca Yunus 4:10–11, dan tanyakan:

- Mengapa Tuhan bersedia mengulurkan belas kasih-Nya kepada rakyat Niniwe? (lihat 2 Nefi 26:33; Alma 26:37).
- Apakah yang dimaksud dengan ungkapan “tak tahu membedakan tangan kanan dari tangan kiri”? (lihat komentar untuk Yunus 4:1–11 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 108).

Mikha 1–7

Pendahuluan

Mikha adalah singkatan dari nama *Micayah*, yang artinya “Orang seperti Yehova?” “Seperti nama beberapa nabi dan patriark lainnya, [nama *Mikha*] cocok bagi pekerjaan hidup orang ini, yang secara kenabian memperlihatkan dengan banyak cara bahwa tidak seorang pun mirip seperti Dia, dan setiap orang harus berusaha untuk mengikuti jalan-jalan-Nya. Tidak ada kekuatan lain yang menyamai kekuatan-Nya, dan tidak ada raja lain seperti Raja ini” (Ellis T. Rasmussen, *A Latter-day Saint Commentary on the Old Testament*, 664).

Mikha hidup di sebuah kota kecil di Yehuda sebelah selatan (lihat Mikha 1:1, 14; Yeremia 26:18) dan memberikan nubuat-nubuat pada waktu pemerintahan Yotam, Ahas, dan Hizkia, kira-kira tahun 740 sampai 697 S.M. (lihat Mikha 1:1; lihat juga “Raja-raja dan para Nabi Israel dan Yehuda,” hlm. 241–244). Mungkin karena asal-usul kota kecil Mikha yang membuat tulisannya memiliki nada yang sama, yang memperlihatkan kepekaan terhadap orang-orang yang kurang beruntung. Dia hidup pada masa yang sama dengan Yesaya.

Pesan Mikha berganti-ganti antara peringatan tentang hukuman-hukuman yang akan menimpa dan janji-janji tentang penebusan yang akan datang. Dalam pasal 1–3 Mikha memaklumkan tentang hukuman terhadap Israel (Samaria) dan Yehuda (Yerusalem). Tetapi dalam pasal 4–7 dia menubuatkan tentang pengumpulan zaman akhir dan penebusan kaum keturunan Israel. Mikha adalah satu-satunya nabi Perjanjian Lama yang menubuatkan bahwa Mesias akan dilahirkan di Betlehem (lihat Mikha 5:2).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Pemimpin hendaknya melayani orang-orang, bukan kepentingan pribadinya sendiri (lihat Mikha 3; lihat juga Matius 20:25–28; Mosia 2:12–19).
- Di bait suci, Tuhan mengajarkan kita jalan-Nya dan kita mengikat janji untuk berjalan di jalan-jalan-Nya (lihat Mikha 4:1–2; lihat juga A&P 109:11–16).
- Meskipun Tuhan menimpakan hukuman terhadap orang-jahat, Dia akan menghibur dan menyembuhkan mereka jika mereka bertobat (lihat Mikha 4:6–7; 7:8–9, 18–20).

Saran untuk Mengajarkan

Mikha 1–7. Orang-orang jahat akan dihukum, tetapi jika mereka bertobat maka Tuhan akan menghibur dan menyembuhkan mereka. (40–50 menit)

Gambarlah dua bingkai foto besar di papan tulis. Berilah label pada yang satu *Sebelum* dan yang lainnya *Sesudah*. Angkatlah sebuah buku dan tanyakan kepada siswa:

- Pernahkah Anda terlebih dahulu membaca halaman terakhir dalam sebuah buku?
- Apakah ceritanya menjadi tidak menarik lagi?
- Apakah yang dapat diperoleh dengan membaca halaman terakhir terlebih dahulu?

Mintalah siswa membaca Mikha 7:18–20 dan mencari apa yang dinubuatkan Mikha pada akhir kitab. Tulislah janji-janji tersebut di papan tulis pada bingkai yang berlabel “Sesudah”.

Mintalah siswa membantu menciptakan “gambaran kata-kata” mengenai seperti apa Israel di masa Mikha. Tugaskan rujukan-rujukan tulisan suci berikut kepada kelompok-kelompok atau perorangan dan mintalah mereka menyelidikinya untuk memperoleh petunjuk-petunjuk: Mikha 1:2–9; 2:1–2, 9–11; 3:2, 5, 9–12; 6:12–16; 7:1–6. Tulislah apa yang mereka temukan di papan tulis pada bingkai yang berlabel “Sebelum”.

Latihan berikut akan membantu siswa memahami kapan Israel akan menerima berkat-berkat yang dijanjikan. Bersama siswa Anda, bacalah setiap dari kelima rujukan tulisan suci di bawah. Di bagian akhir rujukan tulisan suci terdapat uraian mengenai simbol yang digunakan di sana. Gambarlah atau tempelkan gambar simbolnya atau tulislah uraian dalam bingkai berlabel “Sesudah” dan ajukan pertanyaan-pertanyaan yang menyertainya.

1. **Mikha 2:12–13** (domba menerobos pagar atau pintu gerbang). Bagaimanakah gambaran ini dapat melambangkan Israel zaman akhir yang terdiri dari anggota Gereja yang banyak jumlahnya? Janji apakah yang dibuat kepada Abraham yang menggenapi nubuat ini? (lihat Abraham 2:9–11).
2. **Mikha 4:1–2** (bait suci di gunung). Bagaimanakah bait suci membantu kita membawa injil kepada orang-orang di seluruh dunia? (lihat Yesaya 2:1–4).
3. **Mikha 4:12–13** (tanduk dari besi dan kuku dari tembaga). Siapakah yang dilambangkan gambaran ini? Seberapa kuatkah Israel di zaman akhir? (lihat A&P 35:13; 133:59).
4. **Mikha 5:7** (hujan turun dengan lembut di atas rumput). Dalam hal-hal apakah Israel di zaman akhir akan membawa kehidupan dan mendorong pertumbuhan di dunia?
5. **Mikha 5:8** (singa menceraiberaikan kawanan domba). Bagaimanakah gambaran ini mengisyaratkan sifat kerajaan Allah yang tidak dapat dihentikan di zaman akhir?

Baca pernyataan berikut oleh Nabi Joseph Smith:

“Para misionari kita pergi ke berbagai bangsa yang berbeda, ... Standar Kebenaran telah ditegakkan; tidak ada tangan yang najis dapat menghentikan kemajuan pekerjaan Allah; penganiayaan-penganiayaan dapat saja melanda, gerombolan-gerombolan penjahat boleh saja bersatu, tentara dapat saja berkumpul, fitnahan dapat saja mencemarkan, tetapi kebenaran Allah akan terus maju dengan berani, mulia, dan bebas, sampai akhirnya menembus setiap benua, mengunjungi setiap cuaca, melanda setiap negara, dan terdengar di setiap telinga, sampai tujuan-tujuan Allah tercapai, dan Yehova Agung akan mengatakan pekerjaan telah selesai”
(*History of the Church*, 4:540).

Bahas bagaimana injil menyebar di seluruh dunia dan rintangan-rintangan yang perlu diatasi untuk menggenapi nubuat Mikha. Tanyakan kepada siswa peran apa yang dapat mereka mainkan sekarang untuk menggenapi berkat-berkat yang dijanjikan kepada Israel zaman akhir.

Mintalah siswa membaca rujukan-rujukan tulisan suci berikut dan mengenali persamaan yang ada di dalamnya: 3 Nefi 16:15; 20:13–17; 21:12–21; Mormon 5:22–24; Ajaran dan Perjanjian 87:5. Mintalah mereka membaca Mikha 5:8–15, dan tanyakan kepada mereka apa lagi persamaan yang ada dalam tulisan suci tersebut. (Kesemuanya mengutip atau menggemakan ayat-ayat tersebut dari Mikha).

Nahum 1–3

Pendahuluan

Nahum hidup pada masa yang sama dengan Zefanya, Habakuk, dan Yeremia (lihat “Raja-raja dan para Nabi Israel dan Yehuda,” hlm. 241–244). Dia menubuatkan di Yehuda kira-kira antara tahun 663 dan 612 S.M. Pesan keseluruhan yang dicatatnya menubuatkan tentang kehancuran Niniwe, ibu kota Asyur. Nubuat ini juga berfungsi sebagai pelambang tentang kehancuran orang-orang jahat di hari terakhir.

Niniwe telah menerima peringatan untuk bertobat melalui nabi Yunus lebih dari seratus tahun sebelumnya. Rakyat Niniwe pada waktu itu bertobat dan diselamatkan (lihat Yunus 3). Akan tetapi, pada saat pelayanan Nahum, Niniwe telah menjadi jahat kembali dan kali ini tidak akan terluput dari hukuman Tuhan.

Orang-orang Asyur menaklukkan kerajaan Israel bagian utara kira-kira tahun 721 S.M. dan membawa penduduknya ke dalam penawanan (lihat bagian pemerikayaan D dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 123–127). Sejak saat itu orang-orang Asyur juga menjadi ancaman terus menerus bagi kelangsungan hidup Yehuda. Nubuat Nahum mengenai kehancuran Asyur, yang ditulis dalam puisi yang indah, pastilah merupakan sumber pengharapan dan hiburan bagi rakyat Yehuda. Arti nama Namun adalah “penghibur”. Dia berjanji bahwa pada suatu hari kelak Yehova akan mendatangkan “penghiburan” bagi Israel.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Tuhan hanya akan menghancurkan orang-orang jahat setelah mereka diperingatkan. Para anggota Gereja bertanggung jawab untuk membantu memaklumkan peringatan tersebut kepada semua anak Allah (lihat Nahum 1:1–7; lihat juga Yunus 3; A&P 88:81–82).

Saran untuk Mengajarkan

Nahum 1–3. Tidaklah cukup hanya beriman di masa lalu; kita harus bertahan dengan penuh iman sampai akhir. Tuhan hanya akan menghancurkan orang-orang jahat setelah mereka diperingatkan. (35–45 menit)

Berikan kepada setiap siswa secarik kertas yang sudah digambari batu nisan. Mintalah mereka menulis tulisan di batu nisan tersebut yang mereka inginkan untuk batu nisan mereka kelak. Undanglah beberapa siswa untuk

membagikan apa yang telah mereka tulis, dan bahas alasan-alasan mengapa mereka ingin dikenang seperti itu. Mintalah siswa membaca Alma 48:11–13, 17 dan bahas bagaimana kehidupan yang kita jalani mempengaruhi apa yang akan dikenang oleh orang lain mengenai kita. Baca Ajaran dan Perjanjian 14:7 dan 101:35–38 dan tanyakan:

- Bagaimanakah bertahan sampai akhir dengan penuh iman akan membuat perbedaan dalam hal bagaimana kita akan dikenang?
- Bagaimanakah dengan seseorang yang tidak patuh sewaktu remaja tetapi kemudian bertobat dan menjadi penuh iman? (lihat Alma 36:6–24).
- Bagaimanakah dengan seseorang pada awalnya penuh iman tetapi tidak berkelanjutan? (lihat A&P 40:1–3).

Beritahukan kepada siswa bahwa hari ini mereka akan mempelajari mengenai sebuah kota yang sebelum kehancurannya telah ditulis di batu nisan oleh Nahum.

Tanyakan kepada siswa apa yang mereka ketahui tentang orang Asyur dan ibu kotanya, Niniwe (lihat bagian pemerikayaan D dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 123–127). Ulaslah apa yang terjadi terhadap Niniwe dalam Yunus 3 (lihat komentar untuk Yunus 3:5–9 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 108). Tanyakan: Jenis batu nisan apakah yang ditulis mengenai Niniwe pada waktu itu?

Mintalah siswa membaca Nahum 3:1–5 dan menceritakan seperti apakah Niniwe setelah lebih dari seratus tahun kemudian. Tanyakan: Jenis batu nisan yang bagaimanakah yang cocok untuk Niniwe di masa Nahum? Beritahukan kepada mereka bahwa Nahum 3:7–19 dapat disebut batu nisan Nahum mengenai Niniwe dan ditulis sebelum kota itu dihancurkan. Mintalah siswa membaca ayat-ayat tersebut dan memilih satu ayat yang menurut mereka tulisan yang paling cocok untuk batu nisan Niniwe.

Mintalah siswa untuk merujuk-silangkan Nahum 1:1–7 dan Alma 46:8. Tanyakan:

- Bagaimanakah ayat-ayat tersebut membantu kita memahami mengapa Tuhan menghukum Niniwe? (Kota yang telah Dia selamatkan pada masa Yunus cepat melupakan-Nya dan kembali ke jalan-jalan yang jahat).
- Dalam hal-hal apakah keadaan kita mungkin serupa dengan keadaan Niniwe jika kita juga terjatuh dalam kejahatan?

Baca Nahum 1:8–10 dan bandingkan dengan Maleakhi 4:1. Tanyakan kepada siswa peristiwa lain apakah yang dirujuk Nahum ketika dia menggambarkan kejatuhan Niniwe. (Kedatangan Kedua). Bantulah mereka memahami sifat ganda dari banyak nubuat dalam Perjanjian Lama (lihat komentar untuk Nahum 1:2–10 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 248). Tanyakan: Apa yang dapat kita masing-masing lakukan untuk membantu orang lain mengetahui dan menjalankan kebenaran?

Habakuk 1–3

Pendahuluan

Kebanyakan hal yang dikenal mengenai Habakuk tersimpul dari tulisan-tulisannya. Habakuk hidup pada masa yang sama dengan Yeremia dan Lehi dan mungkin tinggal di Yerusalem (lihat “Raja-raja dan para Nabi Israel dan Yehuda,” hlm. 241–244). Dia bernubuat kira-kira sebelum pengangkutan orang-orang Yahudi pertama kali ke Babel kira-kira tahun 597 S.M. (lihat Habakuk 1:6).

Kitab Habakuk adalah unik. Sebagian besar kitab-kitab yang bersifat nubuat berisikan pesan peringatan dari Tuhan kepada anak-anak-Nya, tetapi kitab ini berisikan catatan tentang pembahasan Habakuk sendiri dengan Tuhan. Sewaktu Anda mempelajari catatan ini, carilah dua hal yang membuat Habakuk khawatir (lihat Habakuk 1:2–4 dan 1:12–2:1) dan jawaban-jawaban yang dia terima (lihat Habakuk 1:5–11 dan 2:2–20). Simak juga mazmur puji-pujian indah yang digunakan Habakuk untuk mengakhiri kitabnya (lihat Habakuk 3).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Meskipun orang-orang yang penuh iman mengalami kesulitan memahami semua jalan-Nya, Tuhan berjanji untuk mengungkapkan rahasia-rahasia-Nya kepada mereka yang mencari-Nya dengan tekun (lihat Habakuk 1–3; lihat juga Yesaya 55:8–9; 1 Nefi 10:17–19; A&P 76:1–10).
- Tuhan akan menghukum orang-orang jahat pada waktunya yang tepat dan dengan cara-Nya sendiri (lihat Habakuk 1:1–11).
- Tuhan kadang-kadang membiarkan orang-orang jahat saling menghukum atau menghancurkan satu sama lain (lihat Habakuk 1:5–11; lihat juga Mormon 4:5).
- Tuhan mengharapkan umat perjanjian-Nya untuk hidup sesuai dengan terang yang telah mereka terima (lihat Habakuk 1:12–2:20).

Saran untuk Mengajar

Habakuk 1–3. Meskipun kita mungkin mengalami kesulitan memahami semua jalan-Nya, Tuhan telah berjanji untuk mengungkapkan rahasia-rahasia-Nya kepada mereka yang mencari-Nya dengan tekun. (25–35 menit)

Tanyakan kepada siswa:

- Ke manakah Anda akan mencari bantuan jika Anda tidak mengetahui makna suatu kata?
- Ke manakah Anda akan pergi jika Anda sakit?
- Ke manakah Anda akan pergi untuk mencari pengertian

mengenai mengapa kadang-kadang orang jahat makmur sementara orang benar menderita?

- Apakah pantas mengajukan pertanyaan kepada Tuhan?

Mintalah siswa membaca Kejadian 25:22; Keluaran 3:11; Ayub 3:11; dan Ajaran dan Perjanjian 121:1–3 dan mencari apa persamaan ayat-ayat suci ini. Bahas apa yang telah dilakukan para nabi dan orang-orang lainnya ketika mereka menghadapi pencobaan-pencobaan sulit dan memerlukan bantuan dan pengertian dari Tuhan. Baca dan bahas Yakobus 1:5.

Beritahukan kepada siswa bahwa Habakuk hidup di masa ketika orang-orang Yehuda jahat. Mintalah mereka membaca Habakuk 1:1–4. Tanyakan:

- Pertanyaan apakah yang diajukan Habakuk kepada Tuhan?
- Mengapa kadang-kadang kita merasa seolah-olah orang jahat tidak dihukum dan bahkan menjadi makmur sementara mereka mempersulit kehidupan orang-orang yang berusaha hidup benar?

Baca Habakuk 1:5–11 bersama siswa Anda dan bahas jawaban Tuhan terhadap pertanyaan Habakuk (lihat komentar untuk Habakuk 1:2–4 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 255). Tanyakan:

- Apakah orang jahat akan terluput dari hukuman? (lihat juga 3 Nefi 27:11; A&P 121:7–22).
- Bagaimanakah jawaban Tuhan dapat menolong mereka yang memiliki pertanyaan yang sama di zaman sekarang?

Jawaban Tuhan menimbulkan pertanyaan lainnya di benak Habakuk. Mintalah siswa membaca Habakuk 1:12–17 dan mencari pertanyaan kedua Habakuk. Gunakan komentar untuk Habakuk 1:5–17 dan 2 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 255–256) untuk membantu Anda membahas pertanyaan-pertanyaan berikut bersama siswa Anda:

- Mengapa Tuhan kadang-kadang membiarkan orang jahat membuat orang benar menderita? (lihat juga A&P 122).
- Mengapa Tuhan lebih mengharapkan umat-Nya untuk mematuhi perintah-perintah dan perjanjian-perjanjian-Nya daripada mereka yang belum menerima banyak kebenaran? (lihat juga Lukas 12:47–48; A&P 82:3).

Tanyakan kepada siswa bagaimana perasaan mereka mengetahui bahwa Tuhan menjawab pertanyaan-pertanyaan Habakuk. Doronglah mereka untuk berpaling kepada Tuhan dan mengikuti perkataan nabi yang hidup sewaktu mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan mereka.

Sewaktu kita menerima jawaban atau berkat-berkat dari Tuhan kita hendaknya mengucapkan puji syukur kepada-Nya. Baca Ajaran dan Perjanjian 59:7, 21 dan tanyakan kepada siswa apa yang Tuhan inginkan dari orang-orang yang Dia berkati. Baca Habakuk 3:17–19 dan tanyakan bagaimana ayat-ayat tersebut merupakan ungkapan puji syukur. Doronglah siswa untuk mengucapkan puji syukur kepada Allah ketika Dia memberkati mereka atau ketika Dia memberi mereka pengertian. Pastikan kepada mereka bahwa Dia memiliki kendali atas ciptaan-Nya, meskipun kita tidak memahami semua jalan-Nya.

Zefanya 1–3

Pendahuluan

Zefanya hidup pada masa yang sama dengan Yeremia, Lehi, dan Nahum dan memberikan nubuat selama pemerintahan Raja Yosia, kira-kira tahun 639 sampai 608 S.M. Dia mungkin dari keturunan Raja Hizkia (lihat komentar untuk Zefanya 1:1 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 251). Pesan Zefanya adalah pesan yang suram mengenai tuntutan keadilan ilahi atas kejahatan Yehuda dan bangsa-bangsa di sekelilingnya. Dia memperingatkan orang-orang, “Carilah Tuhan ...; carilah keadilan, carilah kerendahan hati; mungkin kamu akan terlindung pada hari kemurkaan Tuhan” (Zefanya 2:3). Ini adalah pesan yang cocok bagi Zefanya, yang namanya mengandung arti “Tuhan melindungi”.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Pada waktu Kedatangan Kedua orang-orang jahat akan dihancurkan (lihat Zefanya 1:3–18; 2:4–15; 3:2–8) dan orang-orang benar akan diselamatkan (lihat Zefanya 2:3, 5–9; 3:9–20).
- Kebenaran kita mempersiapkan kita untuk selamat dari kehancuran yang akan terjadi sebagai akibat dari Kedatangan Kedua (lihat Zefanya 2:1–3, 9; 3:7).

Saran untuk Mengajarkan

Zefanya 1–3. Kebenaran adalah persiapan terbaik bagi Kedatangan Kedua. (20–25 menit)

Tuliskan pertanyaan berikut di papan tulis: *Siapakah yang akan dihancurkan pada waktu Kedatangan Kedua?* Mintalah jawaban dari siswa. Jika mereka mengatakan orang-orang jahat, tanyakan kepada mereka siapa yang termasuk di antara orang-orang jahat, karena setiap orang berdosa dan bahkan orang-orang diselamatkan pada waktu Kedatangan Kedua tidak akan menjadi orang-orang yang sempurna. Mintalah mereka membaca Zefanya 1:3–18; 2:4–15; dan 3:2–4, 8, 11 dan

tuliskan dosa-dosa yang menurut Zefanya akan menuntun orang-orang kepada kehancuran. Berikut adalah kemungkinan jawabannya:

- Para penyembah berhala (lihat 1:4–5)
- Mereka yang berpaling dari Tuhan (lihat 1:6)
- Mereka yang tidak mencari Tuhan (lihat 1:6)
- Orang-orang yang sombong (lihat 1:8, 14; 2:10; 3:11)
- Orang-orang yang melakukan kekerasan (lihat 1:9)
- Para penipu (lihat 1:9)
- Mereka yang mengandalkan pada kekayaan (lihat 1:11, 18)
- Para pemabuk (lihat 1:12)
- Orang-orang yang puas diri (lihat 1:12)
- Bangsa-bangsa yang menyerang Israel (lihat 2:4–15)
- Orang-orang yang tidak patuh (lihat 3:2)
- Mereka yang merusak hukum-hukum Allah (lihat 3:4)

Beritahukan kepada siswa bahwa Zefanya memiliki saran mengenai cara agar terhindar dari dihancurkan pada waktu Kedatangan Kedua. Mintalah mereka membaca Zefanya 2:1–3 dan merangkum nasihat nabi. Tanyakan: Apakah menurut Anda yang Zefanya coba tekankan dengan mengulang perkataan *sebelum*?

Berikan kesaksian Anda mengenai pentingnya mempersiapkan diri sebelum Tuhan datang *kembali*. Baca pernyataan berikut oleh Neal A. Maxwell, yang waktu itu adalah komisaris pendidikan Gereja:

“Semua anggota Gereja perlu menerima kenyataan bahwa Kristus akan kembali dalam keagungan dan kekuatan *sebelum* peristiwa itu terjadi; karena, seperti yang dinyatakan oleh C.S. Lewis, tidak akan berguna lagi bagi manusia untuk berlutut ketika tidak ada kesempatan lagi untuk berdiri, karena ketika ‘sang Pencipta datang kembali sudah tidak ada waktu lagi untuk bertobat!’” (“Q&A,” *New Era*, Januari 1971, 9).

Jika masih ada waktu, pilihlah beberapa ayat dari Zefanya 3 yang memperlihatkan berkat-berkat yang datang kepada mereka yang hidup pada masa Milenium (lihat komentar untuk Zefanya 3:8–20 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 252).

Hagai 1–2

Pendahuluan

Nubuat Hagai diperuntukkan bagi orang-orang Yahudi yang kembali dari penawan Babel di bawah perintah Koresh kira-kira pada tahun 537 S.M. (lihat Ezra 1:1–8). Hagai hidup pada masa yang sama dengan Ezra, Nehemia, dan Zakharia.

Orang-orang Yahudi mulai membangun kembali bait suci, tetapi segera berhenti karena adanya pertentangan dan penganiayaan (lihat Ezra 4; lihat juga bagian pemerikayaan J dan komentar untuk Ezra 4:1–10 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 353–359, 362–363). Nubuat Hagai, yang disampaikan kira-kira tahun 520 S.M., mendorong orang-orang Yahudi untuk memperbarui upaya-upaya mereka untuk membangun kembali bait suci, meskipun mereka mengalami kesulitan-kesulitan, agar mereka dapat menerima berkat-berkat yang dijanjikan Tuhan (lihat juga Ezra 5:1; 6:14).

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Perjanjian-perjanjian dan tata cara-tata cara bait suci adalah perlu bagi rencana Bapa Surgawi bagi keselamatan umat manusia (lihat Hagai 1; 2:7–9; lihat juga A&P 128:11–19; 132:7–19).
- Tuhan mengharuskan agar mereka yang berperan serta dalam tata cara-tata cara bait suci dalam keadaan layak (lihat Hagai 2:10–19).

Saran untuk Mengajarkan

Hagai 1–2. Perjanjian-perjanjian dan tata cara-tata cara bait suci adalah perlu bagi rencana Bapa Surgawi bagi keselamatan anak-anak-Nya. (15–25 menit)

Tulis di papan tulis *Semua jalan menuju pada _____*. Tanyakan kepada siswa apa menurut mereka kelanjutan dari kalimat tersebut. Jelaskan bahwa hari ini mereka akan mempelajari sebuah cara yang paling penting untuk melengkapi kalimat tersebut.

Baca Hagai 1:1–14 bersama siswa dan bahas pertanyaan-pertanyaan berikut sewaktu Anda membaca:

- Mengapa orang-orang Yahudi berhenti membangun bait suci di Yerusalem? (lihat ayat 2–6).
- Menurut Tuhan, apakah kemiskinan dan penganiayaan mereka merupakan penyebab kegagalan mereka membangun kembali bait suci atau apakah sebagai akibat dari kegagalan tersebut? (lihat ayat 7–11).

- Apakah yang Tuhan janjikan kepada mereka jika mereka penuh iman dalam membangun kembali bait suci meskipun mereka dalam keadaan miskin? (lihat ayat 13).
- Mengapa menurut Anda bait suci sedemikian penting?

Bandingkan petunjuk-petunjuk Tuhan dalam Kitab Hagai dengan petunjuk-petunjuk mengenai bait suci kepada Israel modern dalam Ajaran dan Perjanjian 95; 109:1–5; dan 124:31–55. Bagikan bersama siswa Anda pernyataan berikut oleh Penatua Boyd K. Packer kepada para pemimpin Gereja:

“Anda mungkin bertanya-tanya bagaimana melanjutkan pelaksanaan misi Gereja di antara kehidupan para anggota Pernyataan tentang misi yang dinyatakan oleh Presiden Kimball memberitahukan kita cara melakukannya.

Kita harus ‘memaklumkan Injil Tuhan Yesus Kristus kepada setiap bangsa, kaum, bahasa, dan rakyat, **untuk mempersiapkan mereka menerima tata cara-tata cara pembaptisan dan ditetapkan sebagai anggota Gereja.**’

Kita harus ‘menyempurnakan para Orang Suci **dengan mempersiapkan mereka menerima tata cara-tata cara injil dan melalui pengajaran dan disiplin untuk memperoleh permuliaan.**’

Kita harus ‘menebus orang mati **dengan melaksanakan tata cara-tata cara injil perwakilan bagi mereka yang pernah hidup di bumi.**’

Kita harus mendatangkan kebakaan dan kehidupan kekal bagi manusia dengan memusatkan pada tata cara-tata cara dan perjanjian-perjanjian yang berhubungan dengannya

Kita akan memahami bahwa dalam melaksanakan organisasi-organisasi Gereja, *semua jalan menuju pada bait suci*. Karena di sanalah kita dipersiapkan dalam segala hal untuk membuat kita memenuhi syarat masuk ke hadirat Tuhan” (*regional representatives’ seminar*, 3 April 1987, 4–5; cetak miring pada paragraf terakhir ditambahkan).

Lengkapilah kalimat di papan tulis dengan menulis kata *bait suci*, dan mintalah siswa menjelaskan bagaimana semua jalan menuju pada bait suci. Perhatikan gambar bait suci yang paling dekat dengan kota Anda atau gambar bait suci Orang Suci Zaman Akhir mana pun. Tanyakan kepada siswa, apa perbedaan antara bait suci dan gedung-gedung pertemuan setempat di mana mereka mengadakan pertemuan Gereja. Pastikan agar siswa memahami bahwa bait suci adalah tempat Allah menetapkan kita untuk menerima tata cara-tata cara bagi keselamatan kita.

Pertimbangkanlah untuk mengundang seorang siswa atau lebih yang pernah ke bait suci untuk melakukan pembaptisan bagi orang mati atau dimeteraikan dengan orang tua mereka untuk membagikan pengalaman dan kesaksian mereka

mengenai pentingnya bait suci. (Peringatkan mereka untuk tidak membahas mengenai upacara-upacara atau tata cara-tata cara bait suci).

Hagai 2:10–19. Tuhan mengharuskan kita layak untuk berperan serta dalam tata cara-tata cara bait suci.
(10–15 menit)

Ajukan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Berapakah jarak yang harus ditempuh dalam lari maraton?
- Maukah Anda ikut lomba lari maraton besok?
- Apakah yang akan menghalangi Anda untuk ikut serta dalam perlombaan tersebut?

- Apakah yang perlu Anda lakukan terlebih dahulu sebelum mengikuti perlombaan seperti itu?
- Persiapan apakah yang diperlukan untuk lari maraton?
- Persiapan apakah yang diperlukan untuk masuk bait suci?

Mintalah siswa membaca Hagai 2:10–19 (lihat juga komentar untuk Hagai 2:10–19 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 370). Bantulah mereka memahami bahwa memasuki bait suci tidak akan mempersucikan seseorang yang tidak layak dan bahwa seseorang yang memasuki bait suci dalam keadaan tidak layak melanggar kesucian rumah Tuhan. Mintalah mereka membaca Ajaran dan Perjanjian 110:7–8 dan bahas mengapa kelayakan diperlukan bagi pelaksanaan pekerjaan bait suci yang bermakna.

Zakharia 1–14

Pendahuluan

Zakharia hidup pada masa yang sama dengan Hagai dan juga menyampaikan nubuat-nubuatnya kepada orang-orang Yahudi yang kembali dari penawanan Babel. Nama *Zakharia* mengandung arti “Tuhan (Yehova) mengingat.” Zakharia mendorong Israel untuk bertobat dan membangun kembali bait suci (lihat Zakharia 1:1–17; lihat juga Ezra 5:1–2; 6:14; dan pendahuluan buku pedoman ini untuk Kitab Hagai, hlm. 232).

Kitab Zakharia berisikan nubuat-nubuat yang hidup mengenai pelayanan Kristus di bumi (lihat Zakharia 9:9–12; 11:10–14), dan juga mengenai peristiwa-peristiwa zaman akhir seperti pengumpulan Israel, pertempuran besar terakhir, dan Kedatangan Kedua (lihat Zakharia 3:8–9; 10:6–12; 12–14). Beberapa dari pesan yang diterima Zakharia dari Tuhan berbentuk penglihatan-penglihatan (lihat pasal 1–6), yang banyak dari simbol-simbolnya belum ditafsirkan oleh para nabi zaman dahulu maupun zaman sekarang, sehingga belum ada maknanya.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Kehidupan dan pelayanan Juruselamat dilihat dan dinubuatkan oleh Zakharia dan para nabi lainnya di zaman dahulu (lihat Zakharia 3; 6:10–15; 9:9, 11–12; 11:12–13; 13:6–7; lihat juga Yakub 7:11).
- Di tengah-tengah pertempuran Harmagedon, Kristus akan datang ke Yerusalem dan menyelamatkan orang-orang Yahudi dari kehancuran. Mereka akan mengetahui bahwa Dia adalah Juruselamat, yang disalib, dan mereka akan menerima Dia sebagai Mesias dan Raja mereka (lihat Zakharia 12:3–10; 13:6, 9; 14:1–5, 9; lihat juga A&P 45:42–53).

Saran untuk Mengajarkan

Zakharia 1–14. Zakharia menubuatkan banyak rincian mengenai pelayanan fana dan Kedatangan Kedua Juruselamat. (20–25 menit)

Berikan kepada setiap siswa salinan tabel berikut dengan membiarkan kosong kolom yang berjudul “Nubuat Mengenai Juruselamat”.

Rujukan Tulisan Suci	Nubuat Mengenai Juruselamat
Zakharia 2:4–5, 10–13	Kristus akan tinggal bersama umat-Nya (lihat Wahyu 22:1–5).
Zakharia 3; 6:10–15	Yosua adalah pelambang bagi Imam Besar (lihat Ibrani 3:1).
Zakharia 3:8–9; 6:12	Yesus adalah Tunas yang akan menebus kita (lihat Yeremia 23:5–6).
Zakharia 9:9	Yesus akan memasuki Yerusalem dengan kemenangan sebagai Raja, dengan menaiki seekor keledai (lihat Matius 21:1–11).
Zakharia 9:11–12	Para tahanan akan dibebaskan dari penjara (lihat A&P 138:32–35).
Zakharia 11:12–13	Juruselamat akan dikhianati demi tiga puluh keping uang perak (lihat Matius 26:14–16; 27:3–10).
Zakharia 13:6	Orang-orang Yahudi akan menanyakan Yesus mengenai luka-luka di tangan-Nya (lihat A&P 45:51–53).
Zakharia 13:7	Gembala akan dibunuh dan domba diceraiberaikan (lihat Matius 26:31).
Zakharia 14:1–15	Tuhan akan menampakkan diri dan menyelamatkan orang-orang Yahudi di Yerusalem (lihat A&P 45:47–50).

Sambil bekerja dengan kelompok-kelompok kecil atau bersama kelas, mintalah siswa membaca rujukan-rujukan tulisan suci tersebut dan mengisi kolom “Nubuat Mengenai Juruselamat”. Bahas jawaban mereka. Gunakan rujukan-rujukan di dalam kurung dalam kolom “Nubuat” untuk membantu siswa memahami kapan peristiwa-peristiwa yang dinubuatkan tersebut digenapi atau akan digenapi.

Perlihatkan sebuah kain lap kotor dan tanyakan:

- Apakah menurut Anda kain kotor ini dapat menjadi putih kembali?
- Apakah yang diperlukan untuk membuat kain kotor ini putih kembali?
- Apa yang harus kita lakukan untuk menjadi bersih dari dosa?

Mintalah siswa membaca Zakharia 3. Bahas pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Dalam ayat 1, apakah yang dilihat Zakharia sedang dilakukan Iblis? (Salah satu arti dari kata *Iblis* adalah “penuduh”).
- Apakah yang dipakai Imam Besar Yosua? (lihat ayat 3; perhatikan bahwa ini bukan Yosua yang mengikuti Musa).

- Menurut Anda, apakah yang diuraikan ayat 4?
- Melalui kuasa apakah kita dibuat bersih atau diberikan pakaian yang bersih?
- Apakah yang diajarkan ayat 7 mengenai apa yang diharapkan Tuhan dari kita? (lihat pernyataan “apabila”).
- Siapakah Tunas yang dibicarakan dalam ayat 8?
- Mengapa Dia akan datang? (lihat ayat 9; lihat juga Yeremia 23:5–6).

Bantulah siswa memahami bahwa karena kedatangan Yesus Kristus, kuasa untuk mengatasi dosa dunia ini tersedia kepada semua orang. Ini adalah kuasa yang akan menjawab tuduhan-tuduhan Iblis dan membuat kita menjadi bersih jika kita mencarinya dengan cara Tuhan. Jika kita melakukan apa yang diminta Tuhan, maka melalui Penebusan-Nya Dia dapat menjauhkan “kesalahan dari [kita]” (lihat Zakharia 3:4).

Perlihatkan kain lap yang kotor dan yang bersih. Berikan kesaksian Anda mengenai kuasa Juruselamat untuk membersihkan kita.

Zakharia 12–14. Kitab Zakharia berisikan informasi yang bermanfaat mengenai Kedatangan Kedua. (35–50 menit)

Tulis kata *Harmagedon* di papan tulis dan mintalah siswa menceritakan apa yang mereka ketahui mengenai hal itu. Tanyakan:

- Bagaimanakah perasaan Anda mengenai peristiwa-peristiwa hari terakhir dan Kedatangan Kedua Kristus?
- Apakah beberapa peristiwa yang perlu terjadi sebelum kembalinya Juruselamat?

Tulislah beberapa peristiwa itu di papan tulis. Misalnya, injil akan dikhotbahkan ke setiap bangsa (lihat A&P 133:37) dan Kristus-Kristus palsu akan muncul dan memperdaya banyak orang (lihat Matius 24:24–27).

Beritahukan kepada siswa bahwa Nabi Zakharia melihat dan menggambarkan banyak peristiwa yang berhubungan dengan Kedatangan Kedua. Jelaskan bahwa dia banyak menggunakan ungkapan “pada waktu itu” dalam Zakharia 12–14 untuk menunjukkan peristiwa-peristiwa yang akan digenapi di hari terakhir. Bagilah siswa menjadi kelompok-kelompok kecil dan mintalah mereka menyelidiki setiap pasal, untuk mencari ungkapan tersebut. Mintalah mereka menuliskannya pada selembar kertas setiap peristiwa yang digambarkan Zakharia dan juga rujukannya (*Catatan*: Tidak semua peristiwa diawali dengan ungkapan “pada waktu itu”). Hasil yang mereka temukan dapat kelihatan seperti tabel berikut:

Rujukan Tulisan Suci	Nubuat Mengenai Hari Terakhir
12:2–3	Yerusalem dapat bertahan dari kepungan.
12:4	Musuh-musuhnya dikutuk dengan ketidakwarasan.
12:5–7	Kaum-kaum Yehuda seperti tungku berapi.
12:8	Kelemahan Yehuda seperti Daud.
12:9	Musuh-musuh Yerusalem dimusnahkan.
12:10–11	Orang-orang Yahudi mengakui Yesus “yang telah mereka tikam.”
13:1	Sumber air akan dibuka untuk membersihkan orang-orang.
13:2–5	Berhala-berhala dilenyapkan dan nabi-nabi palsu disingkirkan.
13:6	Orang-orang Yahudi melihat luka-luka Kristus.
13:7–9	Gembala dibunuh; dua pertiga rakyat mati.
14:1–2	Semua bangsa berkumpul melawan Yerusalem.
14:3	Tuhan berperang untuk Yerusalem.
14:4–5	Kristus berdiri di Bukit Zaitun, yang terbelah menjadi dua.
14:6–7	Cahaya yang aneh muncul.
14:8	Air kehidupan mengalir dari Yerusalem.
14:9–11	Tuhan adalah raja; Israel dalam keadaan damai.
14:12–15	Tulah menimpa musuh-musuh Israel.
14:16–19	Semua bangsa menyembah di Yerusalem.
14:20–21	Pada lonceng dan periuk-periuk tertulis “Kudus bagi Tuhan.”

Jika diinginkan, tambahkan informasi tambahan dari bagian pemerikayaan I dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 329–334).

Baca Zakharia 13:6 dan Ajaran dan Perjanjian 45:48–53 dan 133:17–20 untuk informasi lebih lanjut mengenai penampakan diri Juruselamat di Bukit Zaitun. Tanyakan kepada siswa apakah kita perlu takut akan Kedatangan Kedua. Baca 1 Nefi 22:16–17 dan jelaskan bahwa selama kita hidup benar maka kita tidak perlu takut (lihat juga A&P 38:29–30). Undanglah beberapa siswa untuk mengungkapkan perasaan mereka mengenai apa yang mereka pelajari dari Zakharia mengenai Kedatangan Kedua.

Maleakhi 1–4

Pendahuluan


Nama *Maleakhi* mengandung arti “utusanku,” suatu nama yang cocok untuk seorang nabi. Maleakhi bernubuat kepada Yehuda setelah Nabi Hagai dan Zakharia dan mungkin hidup pada masa yang sama dengan Nehemia. Kitabnya ditulis kira-kira empat ratus tahun sebelum kelahiran Kristus (lihat pendahuluan untuk Maleakhi dan komentar untuk Maleakhi 1:1 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 397).

Maleakhi menegur orang-orang karena kurangnya iman mereka terhadap janji-janji Tuhan. Dia mengajarkan mengenai pemulihan kuasa pemeteraian imam, pernikahan dan perceraian, dan persepuluhan serta persembahan. Dia juga menubuatkan mengenai seorang utusan yang akan mendahului Kedatangan Juruselamat. Banyak dari Kitab Maleakhi berlaku sampai sekarang. Carilah nubuat-nubuat tersebut sewaktu Anda mempelajari kitab ini.

Beberapa Asas Penting Injil yang Harus Dicari

- Perjanjian pernikahan adalah serius dan suci dan hendaknya tidak boleh dilanggar (lihat Maleakhi 2:11–16; lihat juga A&P 131:1–4; 132:15–19).
- Membayar persepuluhan adalah mengembalikan milik Tuhan. Jika kita tidak membayar persepuluhan dan persembahan kita, maka kita merampok Allah dan membuat kita kehilangan berkat-berkat yang dijanjikan (lihat Maleakhi 3:8–12; lihat juga Imamat 27:30–32).
- Kuasa pemeteraian yang dipulihkan Elia memungkinkan keluarga-keluarga dimeteraikan bersama untuk kekekalan. Tanpa pemeteraian ini, bumi akan didera dengan kutukan dan disingkirkan sama sekali pada waktu kedatangan Tuhan (lihat Maleakhi 4:5–6; lihat juga A&P 2; 110:13–16; 128:17–18; 138:46–48).

Saran untuk Mengajarkan

 **Maleakhi 3 (Penguasaan Tulisan Suci, Maleakhi 3:8–10).** Jika kita membayar persepuluhan dan persembahan kita Tuhan akan memberkati kita baik secara rohani maupun secara jasmani. (20–30 menit)

Perlihatkan kepada siswa sebuah artikel surat kabar mengenai perampokan atau pencurian. Tanyakan kepada mereka apakah mereka pernah mengalami pencurian dan bagaimana

perasaan mereka. Tanyakan: Menurut Anda, bagaimana rasanya tinggal di masyarakat yang tidak ada kejahatannya? Beritahukan kepada siswa bahwa Maleakhi berbicara mengenai saat seperti itu. Baca Maleakhi 3:1–6 dan 4:1–2 bersama mereka dan tanyakan apa yang akan terjadi pada waktu Kedatangan Kedua yang akan menyebabkan kejahatan berhenti.

Simaklah kembali artikel berita mengenai pencurian dan tanyakan kepada siswa:

- Bagaimanakah perasaan Anda seandainya artikel ini mengenai Anda dan Anda tertangkap basah mencuri?
- Bagaimanakah perasaan orang tua Anda?
- Bagaimanakah perasaan Anda jika hal yang Anda curi itu dari Allah?
- Apakah mungkin seseorang mencuri dari Allah?

Baca Maleakhi 3:8–9 dan tanyakan kepada siswa mengapa tidak membayar persepuluhan dan persembahan adalah seperti merampok Allah (lihat komentar untuk Maleakhi 3:7–9 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi*, hlm. 400). Baca Ajaran dan Perjanjian 64:23–24 dan bahas mengapa membayar persepuluhan adalah perintah yang sangat penting. Bagikan pernyataan berikut dari Penatua Dallin H. Oaks:

“Membayar persepuluhan adalah bukti bahwa kita menerima hukum pengurbanan. Membayar persepuluhan juga mempersiapkan kita bagi Hukum Pengudusan dan hukum-hukum kerajaan selestial lainnya yang lebih tinggi” (dalam *Conference Report*, April 1994, 45; atau *Ensign*, Mei 1994, 34).

Tanyakan kepada siswa:

- Selain persepuluhan, cara apa lagi yang menurut Maleakhi membuat rakyat Yehuda merampok Allah? (Dalam membayar persembahan; lihat Maleakhi 3:8.)
- Persembahan-persembahan apakah yang Tuhan minta kepada kita di zaman sekarang?

Perlihatkan kepada siswa tanda terima sumbangan dan bahas bagaimana persembahan puasa dan dana misionari digunakan. (Persembahan puasa digunakan untuk membantu orang miskin, dana misionari untuk membantu misionari di seluruh dunia yang tidak dapat melayani misi tanpa bantuan, dan sumbangan-sumbangan kemanusiaan untuk membantu kebutuhan-kebutuhan kesejahteraan lainnya di seluruh dunia).

Mintalah siswa membaca Maleakhi 3:10–12 dan memberitahukan apa yang dijanjikan Tuhan kepada mereka yang membayar persepuluhan dan persembahan mereka dengan jujur. Bagikan pernyataan berikut oleh Penatua Ezra Taft Benson, yang waktu itu anggota Kuorum Dua Belas Rasul:

“Orang yang mematuhi Hukum Persepuluhan diberkati secara jasmani. Tetapi berkat-berkat terbesar dari Tuhan adalah dalam bentuk rohani. Mungkin itulah makna terdalam dari ungkapan, ‘Aku membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan’ (Maleakhi 3:10). Almarhum Penatua Melvin J. Ballard, seorang Rasul, mengatakan bahwa ‘Tuhan telah menjanjikan bahwa pria dan wanita yang membayar persepuluhan mereka dengan jujur akan diberkati, [tetapi] Dia tidak menjanjikan untuk membuat mereka kaya, bukan dalam hal-hal materi. Berkat-berkat terbesar dari Tuhan adalah berkat rohani, bukan berkat materi.’ (*Crusader for Righteousness*, hlm. 124)” (*The Teachings of Ezra Taft Benson*, 472–73).

Mintalah siswa merujuk-silangkan Maleakhi 3:8–10 dengan Ajaran dan Perjanjian 64:23. Bahas berkat tambahan apa yang dijanjikan Tuhan kepada mereka yang membayar persepuluhan dengan jujur. (Mereka tidak akan dibakar pada waktu kedatangan-Nya.)



Maleakhi 1–4. Jika kita siap bagi Kedatangan Kedua Yesus Kristus, maka kita tidak perlu takut.

(25–45 menit)

Mintalah siswa membayangkan bahwa ini adalah hari pertama mereka berada di kelas sebuah sekolah. Guru menjelaskan berbagai tugas yang akan menentukan nilai-nilai terakhir mereka, tetapi tidak mengatakan kapan tugas-tugas tersebut harus diselesaikan. Guru hanya mengatakan bahwa pekerjaan tersebut harus selesai sebelum semester berakhir. Guru memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan semua tugas, tetapi suatu hari kelak, pada saat yang tidak diumumkan, guru akan meminta agar semua tugas semester dikumpulkan. Para siswa yang berada di kelas pada hari pertama itu, yang menyelesaikan tugas mereka, akan lulus dan diberikan nilai terakhir. Mereka yang tidak melakukan tugas tidak akan naik kelas.

Ajukan kepada siswa pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Kapan Anda akan mulai melakukan tugas-tugas tersebut?
- Apakah Anda akan menundanya sampai akhir semester?
- Setelah Anda menyelesaikan semua tugas, bagaimanakah perasaan Anda ketika Anda pergi ke kelas setiap hari?
- Bagaimanakah perasaan Anda jika Anda tidak siap?
- Ketika seorang guru memberikan tanggal karya tulis atau tugas utama harus diselesaikan, kapan Anda mulai mengerjakannya?
- Mengapa ada orang cenderung untuk menunda-nunda atau menanggguhkan melakukan pekerjaan rumah sampai menit-menit terakhir?

Mintalah siswa membaca Matius 24:36–42, dan tanyakan:

- Apakah persamaan ayat-ayat tersebut dengan situasi yang baru saja diketengahkan?
- Mengapa menurut Anda Tuhan tidak akan memberitahukan kepada kita waktu yang tepat kapan Dia akan datang?
- Apakah yang Dia ingin agar kita lakukan setiap hari?



Jika Anda belum menggunakan saran untuk mengajarkan Zakharia 12–14 (hlm. 236), ini akan menjadi saat yang baik untuk menggunakannya. Jika tidak, ulaslah bersama siswa peristiwa-peristiwa yang menuntun kepada Kedatangan Kedua. Segera setelah siswa memiliki pemahaman terhadap kehancuran-kehancuran besar yang dinubuatkan akan terjadi di hari terakhir, mintalah mereka membaca Maleakhi 3:2 dan menjawab pertanyaan yang diajukan di sana, “Siapakah yang dapat tahan pada hari kedatangan-Nya?”

Mintalah siswa membaca Maleakhi 3–4 dan mencari jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Apakah menurut Maleakhi yang hendaknya kita lakukan untuk mempersiapkan diri bagi Kedatangan Kedua?
- Hal apakah yang dia peringatkan agar tidak kita lakukan yang akan membuat kita tidak siap?

Bahas jawaban siswa. Gunakan informasi dalam komentar untuk Maleakhi 3–4 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 398–403) untuk membantu siswa Anda memahami apa yang mereka baca.

Baca Maleakhi 4:5 bersama kelas. Tanyakan kepada siswa:

- Menurut Anda, apakah yang dimaksudkan Tuhan ketika Dia menyebut Kedatangan Kedua sebagai “hari Tuhan yang besar dan dahsyat?”
- Haruskah kita takut akan Kedatangan Kedua? (lihat A&P 38:30).

Doronglah siswa untuk memikirkan mengenai satu hal yang dapat mereka lakukan agar lebih siap bagi Kedatangan Kedua dan mulai menjalankannya di dalam kehidupan mereka.



Maleakhi 4:5–6 (Penguasaan Tulisan Suci). Tuhan berjanji untuk mengutus Elia sebelum Kedatangan Kedua, untuk “membuat hati bapa-bapa berbalik kepada anak-anaknya dan hati anak-anak kepada bapa-bapanya.” (15–20 menit)

Mintalah siswa membuka rujukan penguasaan tulisan suci Perjanjian Lama yang memberitahukan kita apa “pekerjaan” Bapa Surgawi itu (Musa 1:39). Setelah membaca ayat tersebut, beritahukan kepada siswa bahwa Nabi Maleakhi mengajarkan mengenai apa yang dilakukan Allah untuk memastikan agar pekerjaan-Nya berjalan dengan benar.

Baca Maleakhi 4:5–6 bersama siswa Anda dan tanyakan kepada mereka siapa Elia. Perhatikan bahwa ayat-ayat tersebut juga terdapat dalam kitab-kitab standar Gereja kita lainnya (lihat 3 Nefi 25:5–6; A&P 2; Joseph Smith 2:36–39). Gunakan komentar untuk Maleakhi 4:5–6 dalam *Perjanjian Lama: 1 Raja-raja–Maleakhi* (hlm. 402–403) untuk membantu pembahasan dengan pertanyaan-pertanyaan berikut:

- Mengapa Elia yang akan diutus, bukan nabi lainnya? (Menurut Presiden Joseph Fielding Smith, “Elia adalah nabi terakhir di antara nabi-nabi Israel zaman dahulu yang memegang kegenapan imam, dengan kata lain, nabi terakhir di antara nabi-nabi zaman dahulu yang dilengkapi dengan kuasa pemeteraian. Nabi-nabi yang datang sesudahnya tidak memiliki kegenapan ini” [*Doctrines of Salvation*, 3:151]).
- Apakah yang akan dibawa Elia? (lihat juga A&P 110:13–16).
- Apakah yang dimaksud dengan “membalikkan hati anak-anak kepada para ayah?”
- Apakah yang akan terjadi jika Elia tidak diutus? (lihat juga A&P 2:2–3; 128:15, 17–18; Joseph Smith 2:39).
- Apakah kita masih menantikan kedatangan Elia, atau apakah dia sudah datang? (lihat A&P 110:13).

Berikan kesaksian Anda bahwa kuasa pemeteraian yang Tuhan janjikan akan diberikan melalui tangan Elia telah diberikan. Doronglah siswa untuk berusaha layak memiliki rekomendasi bait suci dan mengambil setiap kesempatan yang tersedia untuk menjadi “penyelamat-penyelamat di Gunung Sion” (lihat Obaja 1:21) dengan melakukan pekerjaan sejarah keluarga dan pergi ke bait suci.

PERNYATAAN KEPADA DUNIA

PRESIDENSI UTAMA DAN DEWAN DUA BELAS RASUL GEREJA YESUS KRISTUS DARI ORANG-ORANG SUCI ZAMAN AKHIR

KAMI, PRESIDENSI UTAMA dan Dewan Dua Belas Rasul Gereja Yesus Kristus dari Orang-orang Suci Zaman Akhir, dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa pernikahan antara seorang pria dan seorang wanita ditetapkan oleh Allah dan bahwa keluarga merupakan inti dalam rencana Sang Pencipta bagi tujuan kekal anak-anak-Nya.

SELURUH UMAT MANUSASELURUH UMAT MANUSA — pria dan wanita—diciptakan menurut rupa Allah. Masing-masing adalah putra atau putri roh terkasih dari orang tua surgawi, dan, karenanya, masing-masing memiliki sifat dan tujuan ilahi. Jenis kelamin merupakan ciri mutlak dari identitas dan tujuan pra dunia, kehidupan fana, dan kekal setiap orang.

DALAM ALAM PRA DUNIA, para putra dan putri roh mengenal dan memuja Allah sebagai Bapa Surgawi mereka dan menerima rencana-Nya melalui mana anak-anak-Nya dapat memperoleh tubuh jasmani dan mendapatkan pengalaman duniawi untuk maju ke arah kesempurnaan dan pada akhirnya mencapai tujuan ilahinya sebagai seorang ahli waris kehidupan kekal. Rencana kebahagiaan yang ilahi memungkinkan hubungan keluarga untuk dilanjutkan setelah kematian. Tata cara dan perjanjian kudus yang tersedia di bait-bait suci yang kudus memungkinkan setiap orang kembali ke hadirat Allah dan keluarga disatukan secara kekal.

PERINTAH PERTAMA YANG DIBERIKAN Allah kepada Adam dan Hawa berkaitan dengan potensi mereka untuk menjadi orang tua sebagai suami dan istri. Kami menyatakan bahwa perintah Allah bagi anak-anak-Nya untuk beranak cucu dan memenuhi bumi tetap berlaku. Kami selanjutnya menyatakan bahwa Allah telah memerintahkan agar kuasa penciptaan yang kudus ini digunakan hanya antara pria dan wanita, yang telah dinikahkan secara resmi sebagai suami dan istri.

KAMI MENYATAKAN cara dengan mana kehidupan fana diciptakan telah ditetapkan secara ilahi. Kami menegaskan kekudusan dan pentingnya dalam rencana kekal Allah.

SUAMI DAN ISTRI memiliki tanggung jawab kudus untuk mengasahi dan memelihara satu sama lain dan anak-anak mereka. 'Anak-anak ... adalah milik pusaka dari pada Tuhan (Mazmur 127:3). Orang tua memiliki kewajiban kudus untuk membesarkan anak-anak mereka dalam

kasih dan kebenaran, menyediakan kebutuhan fisik dan rohani mereka, mengajar mereka untuk saling mengasahi dan melayani, untuk mematuhi perintah-perintah Allah dan menjadi penduduk yang mematuhi hukum di manapun mereka tinggal. Para suami dan istri—para ibu dan ayah—akan bertanggung jawab di hadapan Allah atas pelaksanaan kewajiban-kewajiban tersebut.

KELUARGA DITETAPKAN oleh Allah. Pernikahan antara pria dan wanita adalah mutlak bagi rencana kekal-Nya. Anak-anak berhak dilahirkan dalam ikatan perkawinan, dan untuk dibesarkan oleh seorang ayah dan seorang ibu yang menghormati perjanjian pernikahan dengan kesetiaan mutlak. Kebahagiaan dalam kehidupan keluarga paling mungkin dicapai bila didasarkan pada ajaran-ajaran Tuhan Yesus Kristus. Pernikahan dan keluarga yang berhasil ditegakkan dan dipertahankan dengan asas-asas iman, doa, pertobatan, pengampunan, rasa hormat, kasih, kasih sayang, kerja, dan kegiatan rekreasi yang sehat. Berdasarkan rancangan ilahi, para ayah hendaknya memimpin keluarga mereka dengan kasih dan kebenaran, serta bertanggung jawab untuk menyediakan kebutuhan hidup dan perlindungan bagi keluarganya. Para ibu terutama bertanggung jawab untuk mengasuh anak-anak mereka. Dalam tanggung jawab kudus ini, para ayah dan ibu berkewajiban untuk saling membantu sebagai pasangan yang setara. Cacat, kematian, atau keadaan lainnya mungkin mengharuskan penyesuaian peran. Kerabat lain hendaknya memberikan dukungan bila dibutuhkan.

KAMI MEMPERINGATKAN bahwa orang yang melanggar perjanjian kemurnian akhlak, yang menganiaya pasangan atau keturunan, atau yang gagal memenuhi tanggung jawab keluarga, pada suatu hari akan bertanggung jawab di hadapan Allah. Lebih lanjut, kami memperingatkan bahwa pecahnya keluarga akan mendatangkan bencana kepada perorangan, masyarakat, dan bangsa, bencana yang dinubuatkan oleh para nabi zaman dahulu dan zaman modern.

KAMI MENGIMBAU PARA penduduk dan pejabat pemerintahan yang bertanggung jawab di manapun untuk menganjurkan hal-hal tersebut yang dirancang untuk mempertahankan dan menguatkan keluarga sebagai unit dasar dari masyarakat.

Pernyataan ini dibacakan oleh Presiden Gordon B. Hinckley sebagai bagian dari pesannya pada Petemuan Lembaga Pertolongan Umum yang diadakan pada tanggal 23 September 1995, di Salt Lake City, Utah.

Raja-raja dan Para Nabi Israel dan Yehuda

Catatan: Beberapa penyesuaian dan koreksi telah dibuat untuk tanggal. Ini akan menyebabkan sedikit berbeda dengan yang ditemukan didalam *the Bible Dictionary*.

RAJA-RAJA KERAJAAN ISRAEL YANG BERSATU

Saul
Daud
Solomo

(Kira-kira tahun 1050–930 s.m.)

RAJA-RAJA ISRAEL

Yerobeam I: Memerintah selama dua puluh dua tahun (kira-kira tahun 930–909 s.m.). Tuhan memilih Yerobeam untuk menjadi raja atas sepuluh suku bagian utara, tetapi dia tidak mau mematuhi perintah-perintah. Sebaliknya, dia mengubah Israel menjadi penyembah berhala dan menjadi contoh bagi hampir semua raja Israel berikutnya (lihat 1 Raja-raja 12:25–14:20).

Nadab: Memerintah selama dua tahun (kira-kira tahun 909–908 s.m.). Nadab, putra Yerobeam, melanjutkan kejahatan yang dimulai oleh ayahnya. Dia dibunuh oleh Baesa (lihat 1 Raja-raja 15:25–31).

Baesa: Memerintah selama dua puluh empat tahun (kira-kira tahun 908–886 s.m.). Baesa memperoleh takhta dengan membunuh Nadab dan membunuh semua keturunan Yerobeam. Dia meneruskan kejahatan Yerobeam dan Nabi Yehud menubuatkan bahwa keturunannya akan dimusnahkan seperti yang dia lakukan terhadap keturunan Yerobeam (lihat 1 Raja-raja 15:32–16:7).

Ela: Memerintah selama dua tahun (kira-kira tahun 886–885 s.m.). Ela, putra Baesa, dibunuh oleh Zimri, panglima atas pasukan keretanya. Zimri kemudian membunuh semua yang menjadi keturunan Baesa, sehingga menggenapi nubuat Yehud (lihat 1 Raja-raja 16:8–14).

Zimri: Memerintah selama tujuh hari (kira-kira tahun 885 s.m.). Militer memberontak terhadap Zimri, yang kemudian melakukan bunuh diri (lihat 1 Raja-raja 16:9–20).

Omri (kira-kira tahun 885–874 s.m.) dan **Tibni** (kira-kira tahun 885–880 s.m.): Omri dan Tibni berkelahi untuk memperoleh kendali atas kerajaan selama empat tahun. Tibni mati, dan Omri menjadi raja. Omri mendirikan kota Samaria dan menjadikannya sebagai ibu kota. Dia memerintah selama dua belas tahun lagi, lebih jahat dari para pendahulunya (lihat 1 Raja-raja 16:16–28).

Ahab: Memerintah selama dua puluh dua tahun (kira-kira tahun 874–853 s.m.). Ahab, putra Omri, dianggap sebagai raja terburuk di kerajaan bagian utara. Dia menikah dengan Izebel, seorang putri Sidon penyembah berhala yang menggalakkan penyembahan Baal dan menganiaya para pengikut Yehova. Izebel memerintahkan agar Nabi Elia dibunuh. Elia menubuatkan mengenai kematian Ahab dan Izebel (lihat 1 Raja-raja 16:29–22:40; 2 Tawarikh 18).

Ahazia: Memerintah selama dua tahun (kira-kira tahun 853–852 s.m.). Ahazia melanjutkan kejahatan ayahnya, Ahab (lihat 1 Raja-raja 22:51–2 Raja-raja 1:18).

Yoram: Memerintah selama dua belas tahun (kira-kira tahun 852–841 s.m.). Meskipun tidak sejahat ayah dan kakeknya, Yoram melanjutkan perbuatan-perbuatan Yerobeam (lihat 2 Raja-raja 3:1–8:15).

PARA NABI

Israel Keduanya Yehuda

Ahia

Ido

Semaya

Azarya

Yehu

Hanani

Obaja?

Yahaziel

Mikha

Elifezer

Elia

Yoei?

Elisa

RAJA-RAJA YEHUDA

Rehabeam: Memerintah selama tujuh belas tahun (kira-kira tahun 930–913 s.m.). Rehabeam, putra Salomo, kadang-kadang patuh kepada Tuhan dan kadang-kadang mengikuti kejahatan negara-negara tetangga. Sebagai akibatnya, Sisak, seorang Firaun Mesir, menyerang Yehuda dan menjarah bait suci (lihat 1 Raja-raja 12:1–24; 14:21–31; 2 Tawarikh 10:1–12:16).

Abiam: Memerintah selama tiga tahun (kira-kira tahun 913–910 s.m.). Abiam, juga disebut Abia, adalah putra Rehabeam. Dia melanjutkan dosa-dosa yang sama yang dimulai oleh ayahnya (lihat 1 Raja-raja 15:1–8; 2 Tawarikh 13).

Asa: Memerintah selama empat puluh satu tahun (kira-kira tahun 910–869 s.m.). Asa adalah putra Abiam dan “melakukan apa yang benar di mata Tuhan” (1 Raja-raja 15:11). Dia menetapkan perubahan untuk membersihkan negeri dari penyembahan berhala. Dia juga memperkuat militer dan mengalahkan Israel dan orang-orang Etiopia ketika mereka menyerang (lihat 1 Raja-raja 15:9–24; 2 Tawarikh 14–16).

Yosafat: Memerintah selama dua puluh lima tahun (kira-kira tahun 872–848 s.m.). Yosafat memerintah secara bersama-sama dengan ayahnya, Asa, selama tiga tahun, dan bersama putranya Yoram selama lima tahun. Dia memerintah dengan bijaksana dan benar, kecuali dia bersekutu terlalu dekat dengan Ahab dan Ahazia dari Israel. Sayangnya, inilah yang mungkin menuntun kepada pernikahan putranya kepada putri Ahab (lihat 1 Raja-raja 22:41–50; 2 Tawarikh 17:1–21:3).

Yoram: Memerintah selama delapan tahun (kira-kira tahun 853–841 s.m.). Yoram tidak mengikuti jejak ayahnya Yosafat dalam kebenaran. Dia membunuh saudara laki-lakinya, menikah dengan Atalya, putri Izebel dan Ahab, dan memerintah dalam kejahatan (lihat 2 Raja-raja 8:16–24; 2 Tawarikh 21).

Ahazia: Memerintah selama satu tahun (kira-kira tahun 841 s.m.). Ahazia dibunuh oleh Yehu, yang juga membunuh Yoram, raja Israel (lihat 2 Raja-raja 8:25–29; 9:27–29; 2 Tawarikh 22:1–9).

RAJA-RAJA ISRAEL *kelanjutannya*

PARA NABI	
Israel	Keduanya
Yehu: Memerintah selama dua puluh delapan tahun (kira-kira tahun 841–814 s.m.). Yehu diurapi oleh seorang nabi untuk menjadi raja Israel dan membunuh keturunan Ahab. Dia menghancurkan penyembahan Baal tetapi tidak menghancurkan patung patung lembu emas Yerobeam (lihat 2 Raja-raja 9:1–10:36).	Elisa
Yoahas: Memerintah selama tujuh belas tahun (kira-kira tahun 814–798 s.m.). Yoahas memperkenalkan kembali penyembahan Baal, yang telah disingkirkan oleh ayahnya, Yehu. (lihat 2 Raja-raja 13:1–9).	
Yoas: Memerintah selama enam belas tahun (kira-kira tahun 798–782 s.m.). Yoas melanjutkan perbuatan-perbuatan dosa ayahnya, Yoahas (lihat 2 Raja-raja 13:10–25).	Zakharía
Yerobeam II: Memerintah selama empat puluh satu tahun (kira-kira tahun 793–753 s.m.). Yerobeam memerintah bersama-sama dengan ayahnya, Yoas, selama dua belas tahun. Dia jahat, tetapi dia adalah raja yang perkasa yang digunakan Tuhan untuk mengalahkan musuh-musuh Israel dan Tuhan memberikan kesempatan terakhir kepada orang-orang untuk bertobat (lihat 2 Raja-raja 14:23–29).	
Zakharía: Memerintah selama enam bulan (kira-kira tahun 753 s.m.). Zakharía, putra Yerobeam, dibunuh oleh Salum (lihat 2 Raja-raja 15:8–12).	Yunus
Salum: Memerintah selama satu bulan (kira-kira tahun 751 s.m.). Salum dibunuh oleh Menahem (lihat 2 Raja-raja 15:10–15).	
Menahem: Memerintah selama sepuluh tahun (kira-kira tahun 752–742 s.m.). Menahem membunuh Salum untuk merebut takhta. Dia memberlakukan pajak yang berat kepada rakyat untuk membayar upeti kepada Asyur (lihat 2 Raja-raja 15:14–22).	Amos
Pekahya: Memerintah selama dua tahun (kira-kira tahun 742–740 s.m.). Pekahya, putra Menahem, dibunuh oleh Pekah dalam suatu kudeta militer (lihat 2 Raja-raja 15:23–26).	
Pekah: Memerintah selama dua puluh tahun (kira-kira tahun 752–732 s.m.). Pekah mulai memerintah di kerajaan musuh di bagian timur Sungai Yordan selama pemerintahan Menahem. Penyerangan kedua Asyur membawa banyak orang Israel ke dalam penawanan (lihat 2 Raja-raja 15:27–31).	Hosea
	Oded

RAJA-RAJA YEHUDA *kelanjutannya*

Ratu Atalya: Memerintah selama tujuh tahun (kira-kira tahun 841–835 s.m.). Atalya adalah ibu Ahazia dan putri dari Aham dan Izebel. Setelah kematian Ahazia, dia memperoleh takhta kerajaan setelah membunuh “semua keturunan raja” (2 Raja-raja 11:1), kecuali satu cucu, Yoas, yang disembunyikan. Atalya menggalakkan penyembahan Baal dan dibunuh (lihat 2 Raja-raja 11; 2 Tawarikh 22:10–23:21).	Yesaya
Yoas: Memerintah selama empat puluh tahun (kira-kira tahun 835–796 s.m.). Yoseba, saudara perempuan Ahazia, menyelamatkan bayi Yoas dari usaha pembunuhan neneknya Atalya. Dia dan suaminya, Imam Yoyada, menyembunyikan Yoas di bait suci selama enam tahun. Yoyada memimpin sebuah pemberontakan terkenal ketika Yoas berusia tujuh tahun sehingga menempatkan Yoas ke atas takhta dan Atalya dibunuh. Yoas menghentikan penyembahan Baal dan memperbaiki bait suci (lihat 2 Raja-raja 12; 2 Tawarikh 24).	
Amazia: Memerintah selama dua puluh sembilan tahun (kira-kira tahun 796–767 s.m.). Amazia, putra Yoas, sebagian setia dan sebagian bertindak bodoh. Dia mengalahkan Edom dengan mengindahkan peringatan seorang nabi, tetapi kemudian mengambil bagian dalam penyembahan berhala dan dipermalukan oleh Yoas, Raja Israel. Putranya Azarya memerintah bersama-sama dengannya selama dua puluh empat tahun terakhir. Amazia dibunuh dalam pembuangan (lihat 2 Raja-raja 14:1–22; 2 Tawarikh 25).	Mikha
Azarya, atau Uzia: Memerintah selama lima puluh dua tahun (kira-kira tahun 792–740 s.m.). Azarya orang yang kuat secara militer, tetapi lemah secara rohani. Dia membuat Yehuda kuat di antara para tetangganya, tetapi tidak menyingkirkan kerajaan dari penyembahan berhala. Dia terkena penyakit kusta dan selama sepuluh tahun terakhir dia memerintah bersama-sama dengan putranya Yotam (lihat 2 Raja-raja 15:1–7; 2 Tawarikh 26).	
Yotam: Memerintah selama enam belas tahun (kira-kira tahun 750–732 s.m.). Yotam adalah seorang administrator yang mampu tetapi, seperti ayahnya, dia tidak menyingkirkan penyembahan berhala dari Yehuda. Dia memerintah bersama-sama dengan putranya Ahas selama empat tahun terakhir pemerintahannya (lihat 2 Raja-raja 15:32–38; 2 Tawarikh 27).	
Ahas: Memerintah selama enam belas tahun (kira-kira tahun 735–715 s.m.). Menanggapi terhadap nasihat dari Nabi Yesaya, Ahas mengadakan persekutuan dengan Asyur. Dia mengubah Yehuda menjadi penyembah berhala dan bahkan mempersembahkan putra-putranya sebagai korban dalam api (lihat 2 Raja-raja 16; 2 Tawarikh 28).	

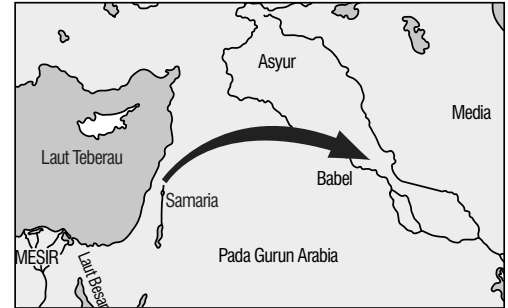
PARA NABI		
Israel	Keduanya	Yehuda
	Lehi	Yeremia
		Yehezkiel
		Daniel

Raja Koresh memberi wewenang kepada orang-orang Yahudi untuk kembali ke Yerusalem kira-kira tahun 537 s.m. Hagai, Zakharia, dan Maleakhi adalah nabi-nabi bagi orang Yahudi setelah mereka kembali.

RAJA-RAJA YEHUDA *kelanjutannya*

Zedekia, atau Matanya: Memerintah selama sebelas tahun (kira-kira tahun 597–586 s.m.). Zedekia juga menolak nasihat Nabi Yeremia untuk menyerah kepada Babel. Dia membentuk persekutuan dengan Mesir, yang karena itu Babel menghancurkan Yerusalem dan membawa orang-orang Yahudi sebagai tawanan ke Babel (lihat 2 Raja-raja 24:18–25:21; 2 Tawarikh 36:11–21).

Pembuangan Kerajaan Yehuda Bagian Selatan

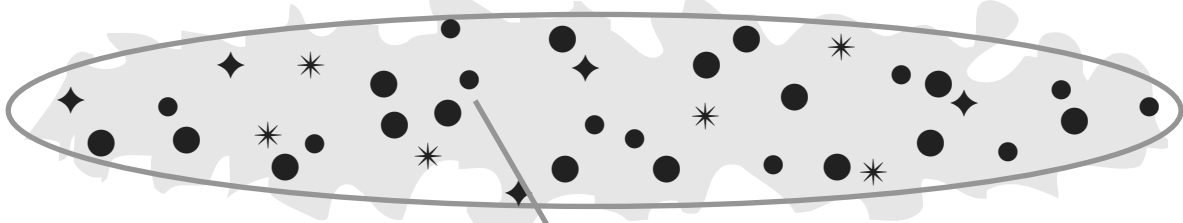


Pembuangan Babel

“Siapakah yang menyerahkan Yakub untuk dirampas, dan Israel kepada penjarah? Bukankah itu Tuhan? Sebab kepada-Nya kita telah berdosa, dan orang tidak mau mengikuti jalan yang telah ditunjuk-Nya, dan kepada pengajaran-Nya orang tidak mau mendengar” (Yesaya 42:24).

Bagian Alam Semesta yang Kita Ketahui

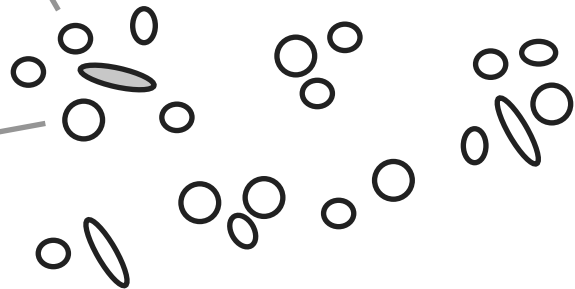
Berdiameter 40.000.000.000 tahun cahaya



Gugusan Galaksi Terdekat

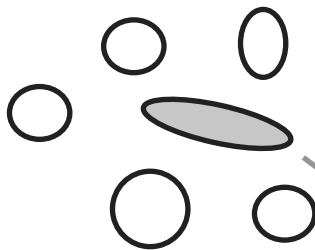
Berdiameter 150.000.000 tahun cahaya

Jutaan Galaksi



Galaksi dan Wilayah Sekitarnya

Berdiameter 4.000.000 tahun cahaya



Galaksi Bimasakti

Berdiameter 100.000 tahun cahaya

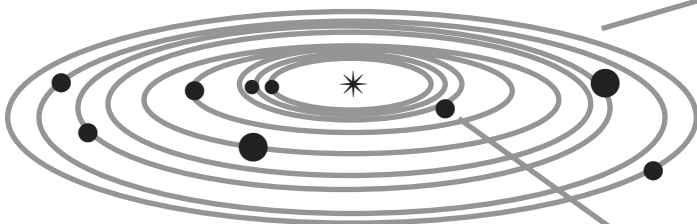
Ratusan miliar bintang



Sistem Tata Surya Kita

Berdiameter 0.000063 tahun cahaya

Diperlukan lebih dari 5 jam sebelum sinar matahari mencapai planet Pluto.



Bumi Kita

Berdiameter 12.756 kilometer (7.927 mil)

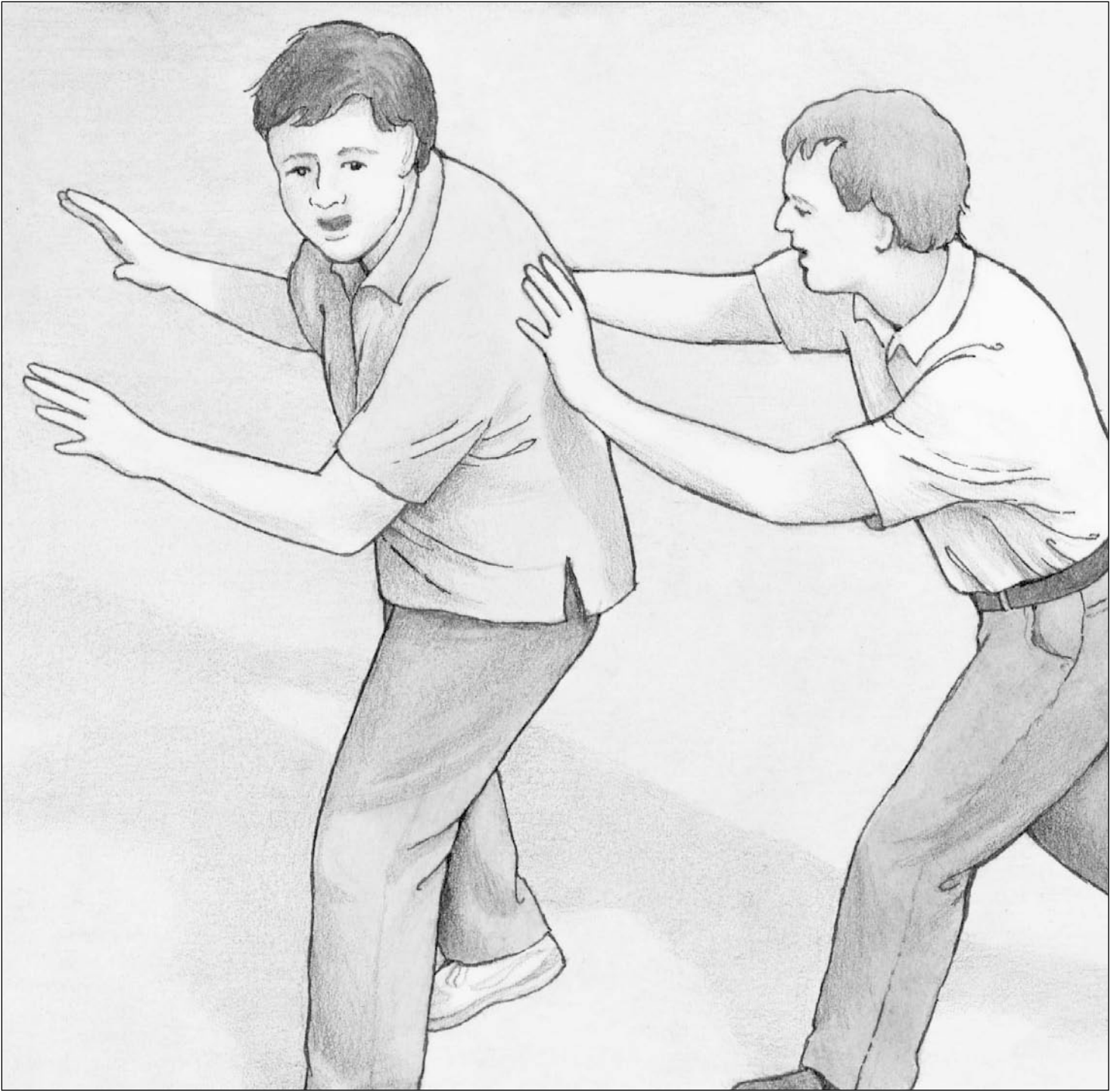
0.000016 tahun cahaya dari matahari

Diperlukan waktu 8 menit sebelum sinar matahari dapat menyinari kita.

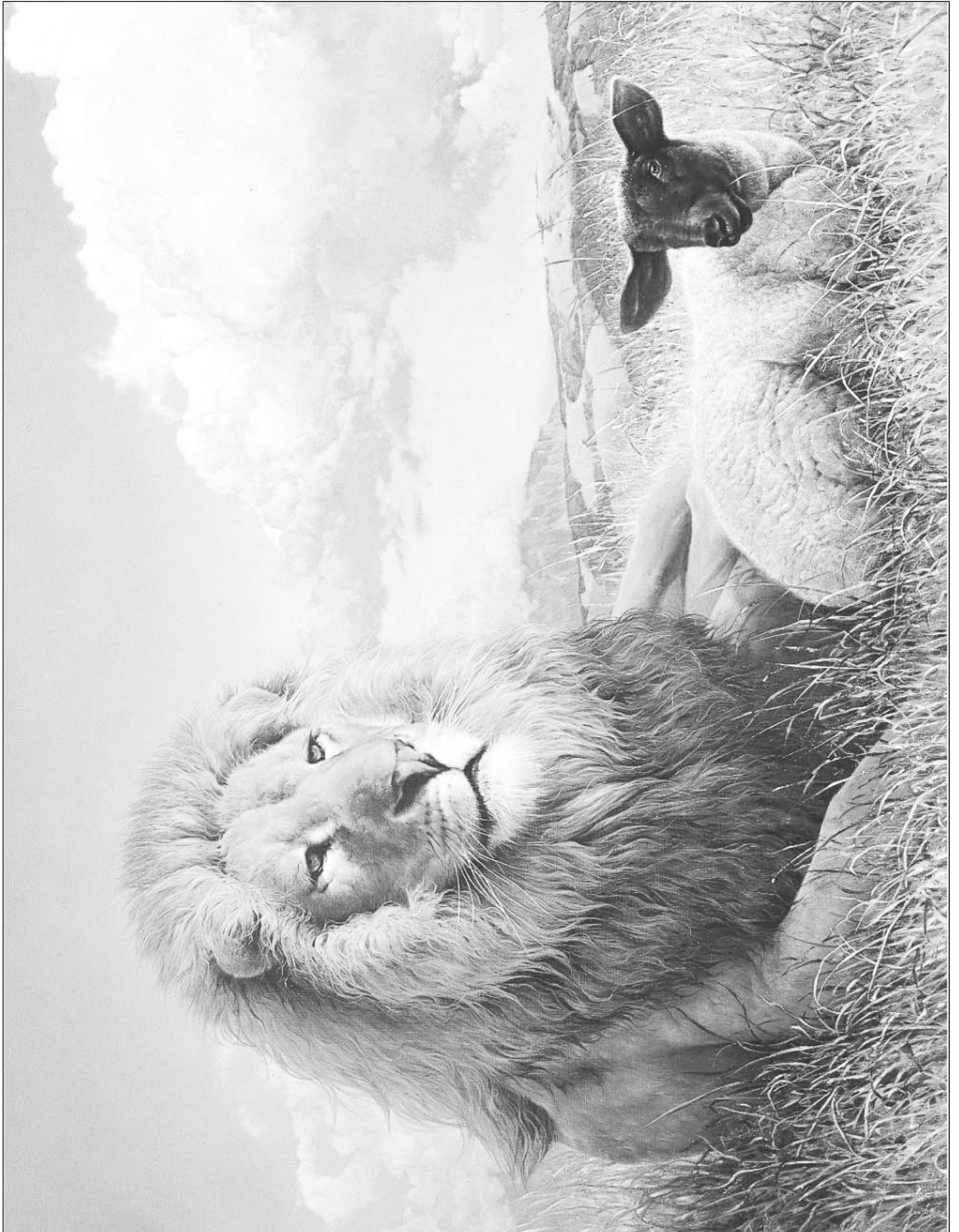


Satu tahun cahaya adalah jarak perjalanan cahaya dalam satu tahun dengan kecepatan 297.000 kilometer per detik, yaitu kira-kira 9.5 triliun kilometer (hampir 5.9 triliun mil).









GEREJA
YESUS KRISTUS
DARI ORANG-ORANG SUCI
ZAMAN AKHIR

